2009
Annual Report Laporan Tahunan

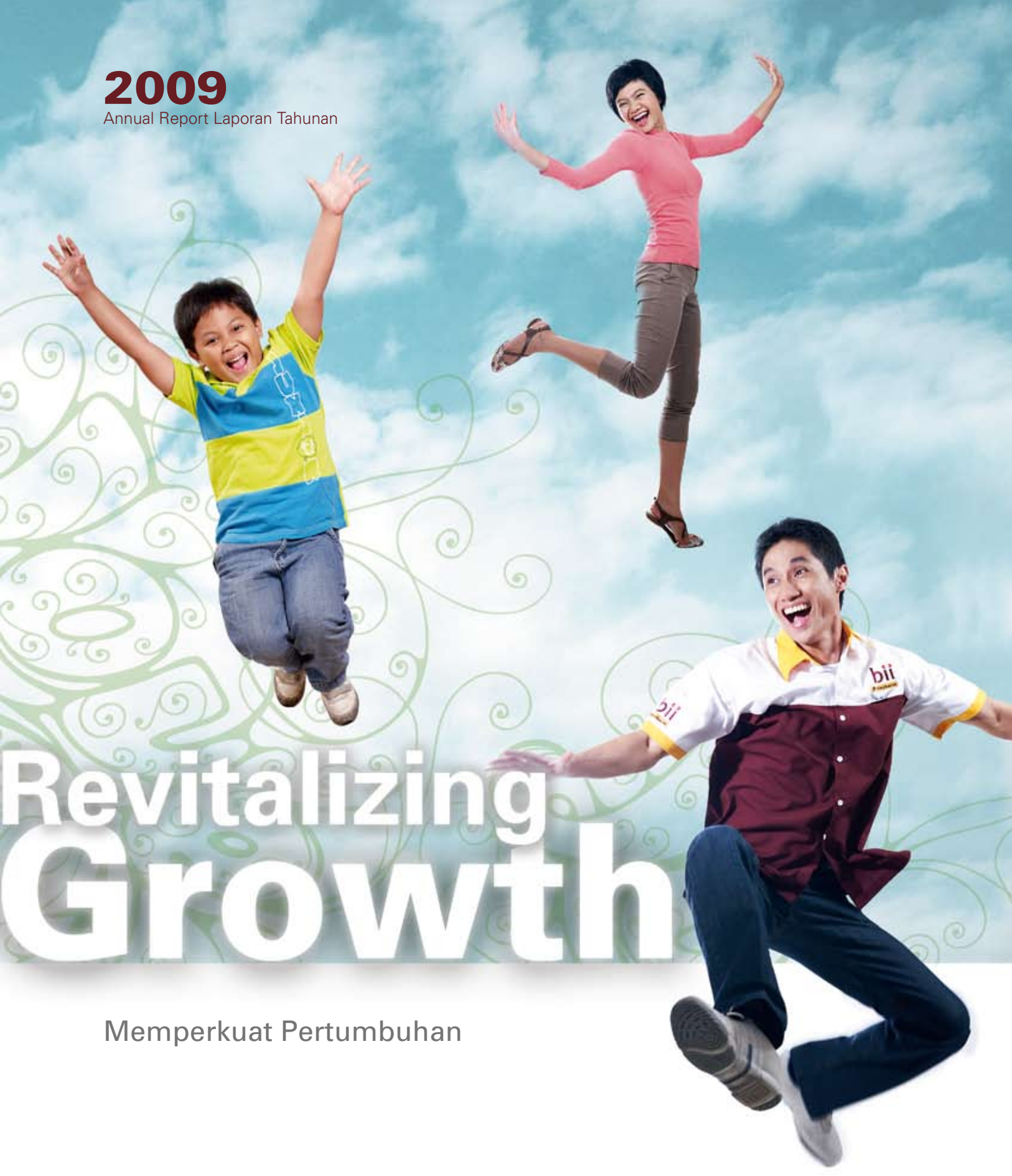

Revitalizing Growth

Memperkuat Pertumbuhan

Bank Internasional Indonesia

bii Maybank

Revitalizing Growth

In 2009, BII continued to post solid growth in all aspects of its operations. More importantly, BII has moved swiftly to adapt to the fast-changing business environment and anticipate future market trends. By developing new and better ways to interact with customers, BII has become one of the market leaders for service excellence in Consumer, SME & Commercial and Corporate Banking. BII is revitalizing its growth momentum into the future.

Memperkuat Pertumbuhan
Pada tahun 2009, BII kembali mencapai pertumbuhan yang solid di segala aspek operasinya. Lebih penting lagi, BII mampu menyikapi perubahan dunia usaha yang pesat dan mengantisipasi tren pasar masa depan. Dengan membangun cara baru yang lebih baik guna memahami kebutuhan nasabahnya, BII telah menjadi salah satu bank terbaik yang memberikan layanan Perbankan Konsumer, UKM & Komersial serta Korporasi. BII kini memperkuat momentum pertumbuhannya guna menghadapi masa depan.

Business Review
Tinjauan Bisnis

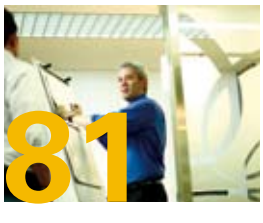

Support Functions
Fungsi Pendukung

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Contents

Daftar Isi

Vision & Core Values 2
Visi dan Nilai Perusahaan
Company Profile 3
Profil Perusahaan
Our Strategy 4
Strategi Kami
Event Highlights 14
Peristiwa Penting
Financial Highlights 22
Ikhtisar Keuangan
Stock Highlights 24
Ikhtisar Saham
Report of the President Commissioner 26
Laporan Presiden Komisaris
Report of the President Director 32
Laporan Presiden Direktur

Financial Review **38**
Tinjauan Keuangan

01 **Business Review** **49**
Tinjauan Bisnis

Service 50
Layanan
Consumer Banking 54
Perbankan Konsumer
Corporate & Investment Banking 62
Perbankan Korporasi & Investasi
SME & Commercial 68
UKM & Komersial
Sharia Banking 72
Perbankan Syariah
Channel Management 74
Channel Management
Treasury 76
Tresuri

02 **Support Functions** **81**
Fungsi Pendukung

Human Capital 82
Sumber Daya Manusia
Information Technology 88
Teknologi Informasi

03 **Corporate Governance Review** **91**
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

04 **CSR Program Review** **149**
Tinjauan Program CSR

Statement of Management's Responsibility for Financial Statement **155**
Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

05 **Consolidated Financial Report** **157**
Laporan Keuangan Konsolidasi

06 **Corporate Data** **158**
Data Perusahaan

Board of Commissioners 159
Dewan Komisaris
Board of Directors 164
Direksi
Organization Structure 172
Struktur Organisasi
Senior Management
Manajemen Senior
Holding Company 176
Perusahaan Induk
Group Business Structure
Struktur Bisnis Grup
Subsidiaries 177
Anak Perusahaan
BII Services and Financial Products 182
Produk dan Layanan Keuangan BII
Investors' Information 185
Informasi bagi Pemegang Saham
Recognition 186
Penghargaan
Branch Network 188
Jaringan Kantor Cabang

Vision & Core Values

Vision/Visi

Be the BEST Financial Service Provider in the Market We Serve
Menjadi Penyedia Jasa Keuangan Terbaik pada Pasar yang Dilayani

Our Aspirations/Aspirasi Kami

5 X **5** X **5**

- **5** — Top 5 Banks by Assets & Returns
  5 Bank Terbesar dalam Aset dan Pendapatan
- **5** — Leading in 5 Areas
  Memimpin di 5 Area
- **5** — By 2015
  Pada 2015

In line with Maybank's aspiration to be One of Southeast Asia's & South Asia's Top 5 Banks by 2015

Sesuai dengan aspirasi Maybank untuk menjadi Salah Satu dari 5 Bank Terbesar di Asia Tenggara dan Asia Selatan pada tahun 2015

Core Value/Nilai Perusahaan

Team Work

We work together as a team based on mutual respect and dignity.

Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan.

Integrity

We are honest, professional and ethical in all our dealings.

Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.

Growth

We are passionate about constant improvement and innovation as well as personal development.

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.

Excellence & Efficiency

We are committed to delivering outstanding, speedy performance and superior services.

Kami berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang sempurna dan layanan prima.

Relationship Building

We continuously build long term and mutually beneficial partnership.

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Company Profile

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) was established on May 15, 1959. After earning foreign exchange bank status in 1988, BII listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange in 1989 (now the Indonesia Stock Exchange or IDX). Since going public, BII has grown to become one of Indonesia's leading local private banks.

In December 2003, the Sorak Consortium acquired a 51% interest in the Bank, through a competitive sale process conducted by the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Sorak consortium members was comprised of Asia Financial Holdings Pte. Ltd, Kookmin Bank, ICB Financial Group Holdings Ltd and Barclays Bank PLC. On September 30, 2008 Malayan Banking Berhad (Maybank), through Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), a wholly owned subsidiary, completed the acquisition of a 100% stake in Sorak Financial Holdings Pte. Ltd., which at the time of the transaction owned a 55.51% stake in BII. In December 2008, MOCS completed a tender offer for the remaining BII shares, and aquired an additional shareholding.

BII is one of the largest banks in Indonesia. As of year-end 2009, BII's network comprised 256 domestic offices including Sharia branches, plus three overseas branches and 772 Automatic Teller Machines (ATMs) and 15 Cash Deposit Machines (CDMs) nationwide. BII is active in Consumer, SME/Commercial and Corporate Banking. The Bank controls third party funds in excess of Rp48 trillion and maintains assets worth of Rp61 trillion.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia.

Pada Desember 2003, konsorsium Sorak mengambil alih 51% kepemilikan Bank, melalui proses penjualan yang dilakukan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Anggota konsorsium Sorak pada saat itu terdiri dari Asia Financial Holdings Pte. Ltd, Kookmin Bank, ICB Financial Group Holdings Ltd dan Barclays Bank PLC. Pada 30 September 2008, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Malayan Banking Berhad (Maybank), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII dan meningkatkan kepemilikannya.

BII merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Pada akhir tahun 2009, jaringan BII meliputi 256 kantor domestik termasuk kantor cabang Syariah, ditambah tiga kantor luar negeri dan memiliki 772 ATM serta 15 CDM BII di seluruh Indonesia. BII bergerak di bidang Perbankan Konsumer, UKM & Komersial dan Korporasi. Bank mengelola total dana pihak ketiga sebesar lebih dari Rp48 triliun dan memiliki aset sebesar Rp61 triliun.

Our Strategy

To achieve our aspiration to be the best financial service provider in the market we serve, we embarked on a three phase transformation

Untuk mencapai aspirasi menjadi penyedia jasa keuangan terbaik pada segmen pasar yang dilayani, BII memulai langkahnya dengan menjalankan strategi transformasi dalam tiga tahapan.

Three Phase Transformation
Tiga Tahap Transformasi

Vision/Visi

Be the BEST Financial Service Provider in the Market We Serve

Menjadi Penyedia Jasa Keuangan Terbaik pada Segmen Pasar yang Dilayani

Three Phase Transformation - Revised Timeline
Tiga Tahap Transformasi - Pembaharuan Waktu Penerapan

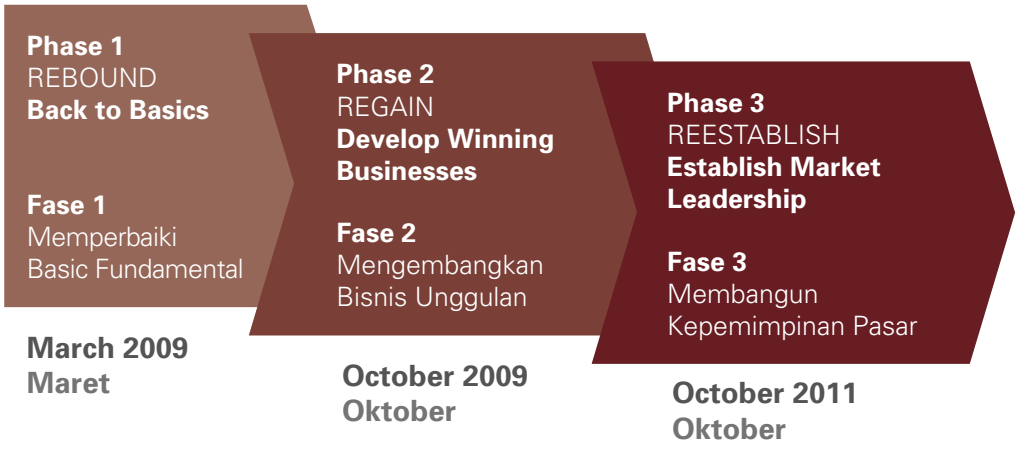

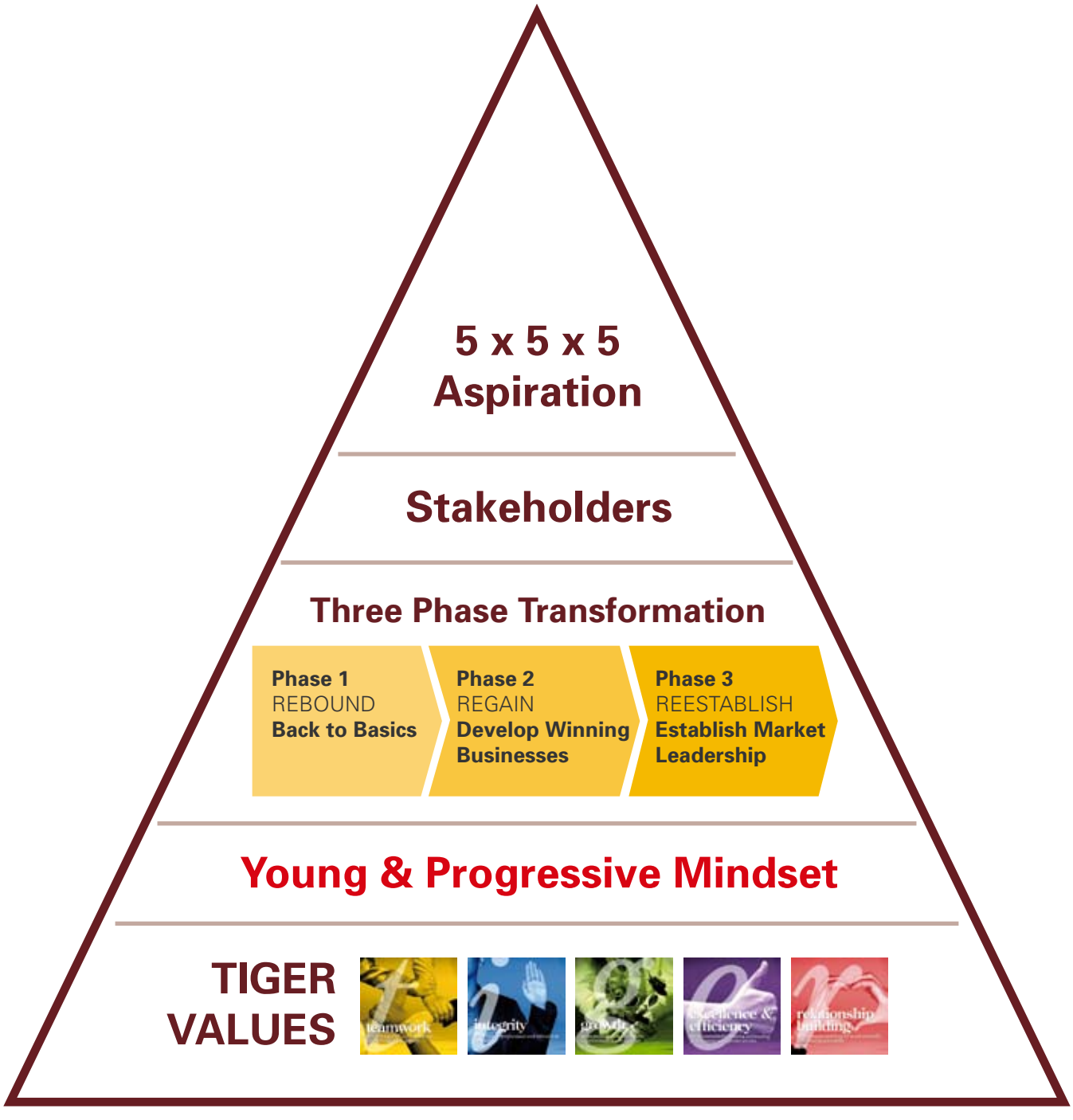
5 x 5 x 5
Aspiration
Stakeholders
Three Phase Transformation
Phase 1
REBOUND
Back to Basics
Phase 2
REGAIN
Develop Winning
Businesses
Phase 3
REESTABLISH
Establish Market
Leadership
Young & Progressive Mindset
TIGER
VALUES
teamwork
integrity
relationship
building

Lifetime Banking

Bank bagi Seluruh Keluarga

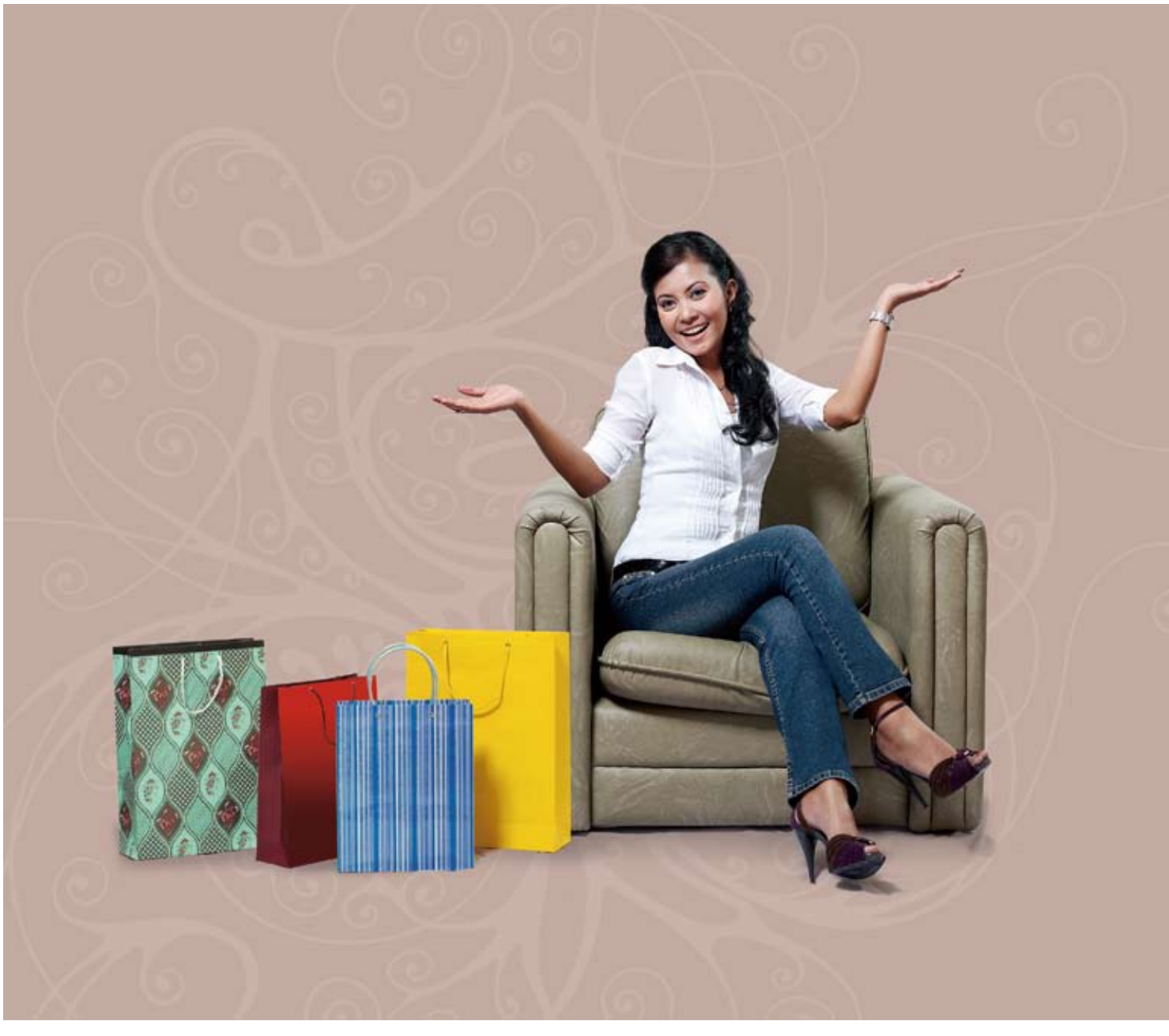

BII's commitment to service excellence has continued to be a leading source of competitive advantage in the field of Consumer Banking. The Bank provides a full range of financial products and services to individual consumers including both lending and deposit instruments.

Komitmen BII untuk terus memberikan layanan prima merupakan *competitive advantage* yang dimiliki oleh Bank di bidang Perbankan Konsumer. Bank menyediakan produk dan layanan perbankan yang lengkap untuk nasabah individual, baik untuk pinjaman maupun simpanan.

CASA funds of the total third party funds

43%

Total Consumer Loan

Rp 15.3 trillion

Partner in **Growth**

Mitra untuk Bertumbuh

Small Medium Enterprises & Commercial (SME & Commercial) Banking continues to be a key growth centre for BII. Over the course of 2009, the SME & Commercial portfolio grew 10%, contributing approximately 36% of BII's total loan portfolio. BII continued to enhance its products, services and processes. In addition to streamlining and improving sales management, BII's SME & Commercial Banking also invested in infrastructure enhancements.

Perbankan Usaha Kecil Menengah & Komersial (UKM & Komersial) merupakan faktor utama bagi pertumbuhan BII. Selama tahun 2009, portofolio UKM & Komersial tumbuh 10%, dan memberikan kontribusi sebesar 36% dari total portofolio pinjaman BII. BII juga terus meningkatkan upaya untuk mempercepat proses serta memperbaiki kualitas produk dan layanan. Selain menyederhanakan dan memperkuat manajemen *sales*, Perbankan UKM & Komersial juga melakukan investasi guna memperkuat infrastrukturnya.

SME & Commercial Portfolio Growth

10%

Contributing to Total Loan Portfolio

36%

Itje Winarsih: "Itje beauty salon"

BII Customer since 1985.
Itje has always banked with BII. She started with one beauty salon and now she has four.

Nasabah BII sejak 1985.
BII selalu menjadi bank yang utama bagi beliau. Dimulai dengan satu salon kecantikan, sekarang beliau memiliki empat salon kecantikan.

Expanding Business Opportunities

Memperluas Peluang Usaha

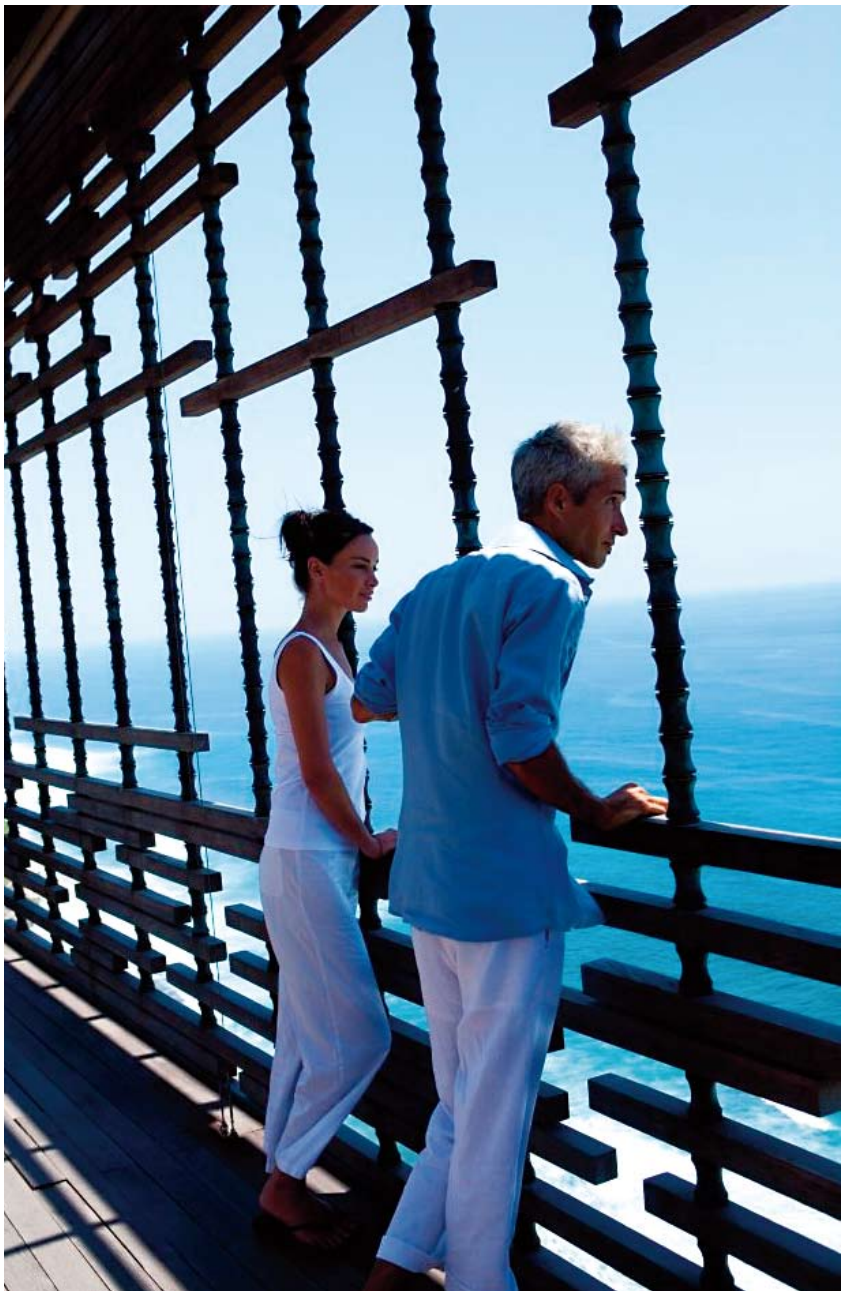

Indonesia ranked among the best performing economies in Asia-Pacific during the recent global economy slowdown, and BII Corporate Banking has capitalized on these developments to expand its portfolio by providing financing and trade facilities in support of growing businesses in the country.

Kinerja perekonomian Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di Asia-Pasifik pada saat kelesuan ekonomi global baru-baru ini. Perbankan Korporasi BII memanfaatkan perkembangan positif ini untuk memperluas portofolio bisnis melalui fasilitas pembiayaan dan perdagangan untuk mendukung aktivitas perusahaan dan korporasi di Indonesia.

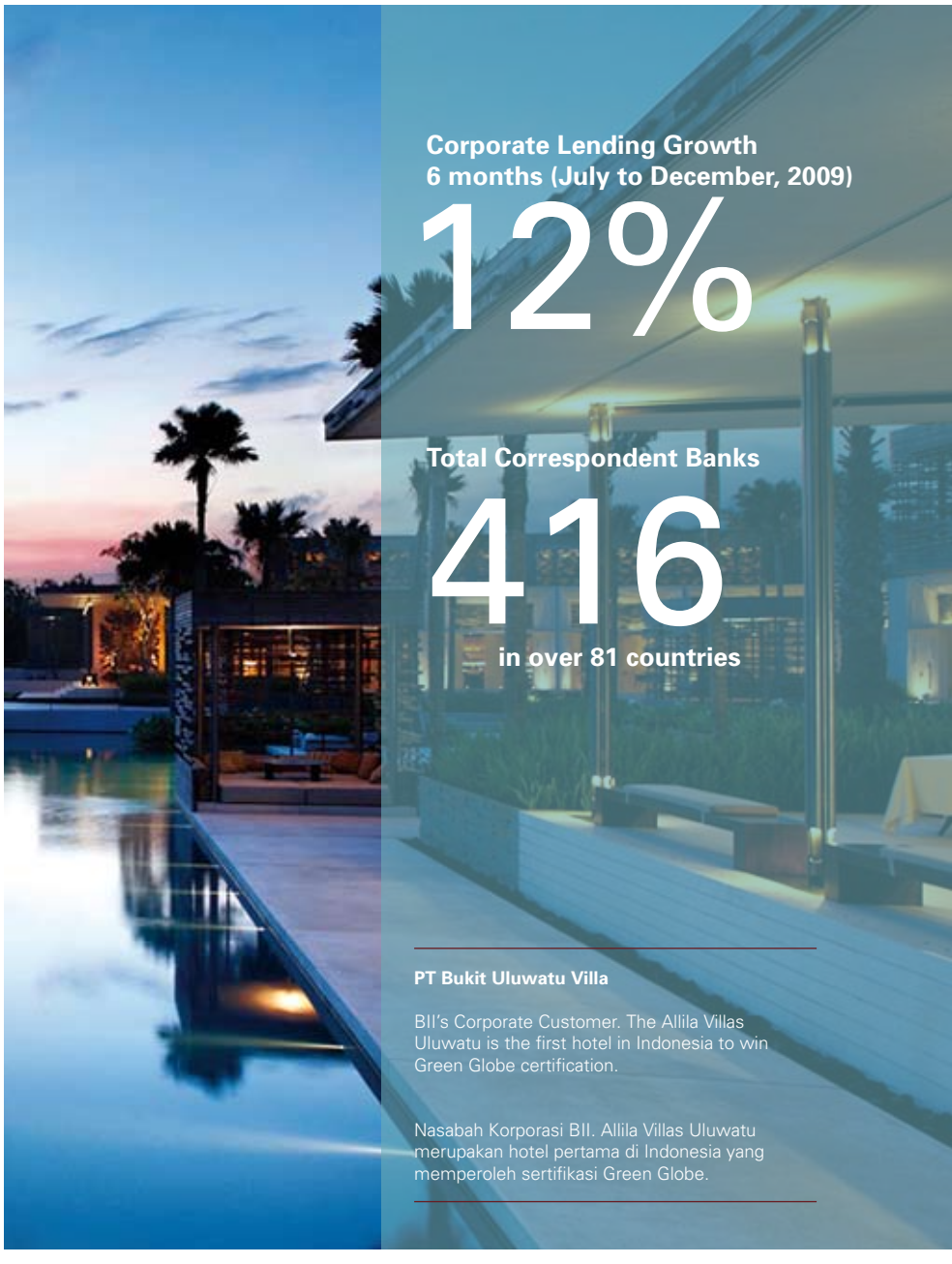

Corporate Lending Growth
6 months (July to December, 2009)

12%

Total Correspondent Banks

416

in over 81 countries

PT Bukit Uluwatu Villa

BII's Corporate Customer. The Allila Villas Uluwatu is the first hotel in Indonesia to win Green Globe certification.

Nasabah Korporasi BII. Allila Villas Uluwatu merupakan hotel pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi Green Globe.

Deepening **Relationships**

Lebih dekat dengan nasabah

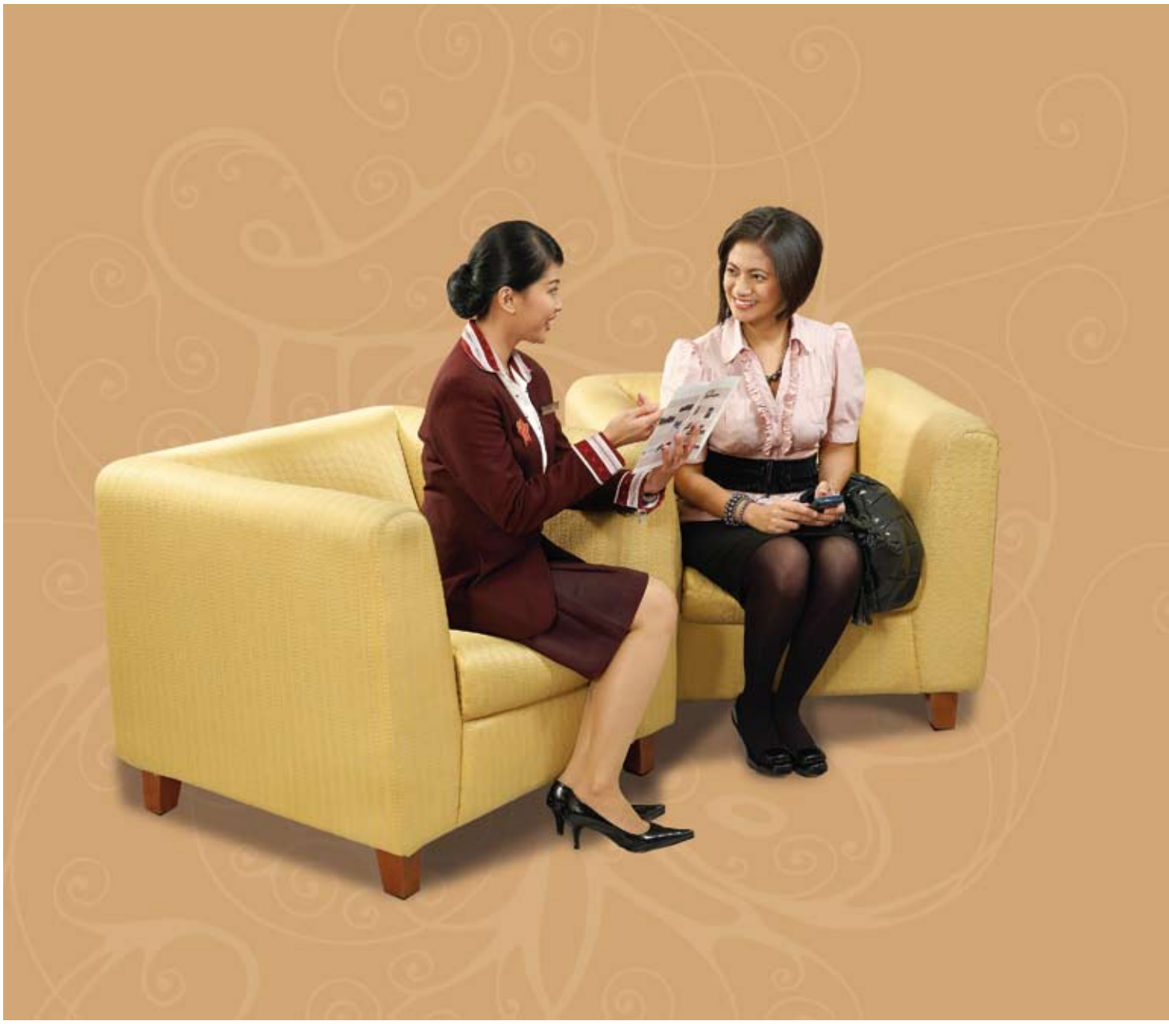

BII relationship with the customer remains at the heart of the Bank's ongoing growth and expansion strategies in the market. BII strives to build closer relationships by ensuring a positive banking experience for its customers, positioning itself as a trusted partner that helps customers realize their financial goals.

Hubungan BII dengan nasabah tetap merupakan fokus dari strategi pertumbuhan dan ekspansi pasar BII yang terus berkelanjutan. BII membangun hubungan yang lebih erat dengan nasabah untuk memastikan nasabah memperoleh kualitas layanan yang prima, dan dengan memposisikan diri sebagai mitra terpercaya yang membantu nasabah mewujudkan tujuan finansialnya.

BII ATMs

772

Branch Network
(BII + WOM)

397

Event Highlights

January

01 Officially launched the operation of Sharia Branch Office (KC Syariah) at Ruko Maja Mas Blok D-E Jl. Brigjend. Sudiarto No. 198 Semarang.

Meresmikan beroperasinya Kantor Cabang Syariah (KC Syariah) di Ruko Maja Mas Blok D-E Jl. Brigjend. Sudiarto No. 198 Semarang.

02 Inauguration of sub-branch Perintis located at Perintis Kemerdekaan and sub-branch Veteran located at Jl. Veteran Selatan No. 459-460, Makassar.

Meresmikan pembukaan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Perintis yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan dan KCP Veteran yang terletak di Jl. Veteran Selatan No. 459-460, Makassar.

03 Opening ceremony of sub-branch Teuku Umar, Denpasar.

Meresmikan pembukaan KCP Teuku Umar, Denpasar.

February

01 Opening of a new sub-branch Tanah Abang Blok A, Jakarta.

Meresmikan pembukaan KCP Tanah Abang Blok A, Jakarta.

02 Officially opened sub-branch Kedungdoro, Surabaya and sub-branch Perak, Surabaya.

Meresmikan pembukaan KCP Kedungdoro, Surabaya dan KCP Perak, Surabaya.

March

01 Conducted Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM), on 20 March 2009. The meeting approved the Director's Report on the Bank's Performance for the year ended 31 December 2008 and the ratification of the Bank's Balance Sheet and Income Statement for the year ended 31 December 2008. The meeting also approved the appointment of members of Board of Commissioners and Board of Directors.

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 20 Maret 2009. Rapat menyetujui Laporan Direksi tentang kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2008 serta pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2008. Rapat juga menyetujui pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

02

01

01

03

02

01

02 BII launched its new logo. The new logo marks the presence of the Maybank Group as the majority shareholder of BII. It symbolizes the unification of both institutions, as a joint force ready to synergize and grow together in the Indonesian market.

BII meluncurkan logo baru yang menandai kehadiran Maybank sebagai pemegang saham pengendali BII. Logo ini melambangkan eksistensi kedua institusi, dengan perpaduan kekuatan yang dimiliki siap bersinergi dan bertumbuh bersama di Indonesia.

03 BII Customer Care, once again, received the 'Call Center Award 2009 for Service Excellence' for its credit card customer service. Meanwhile for the banking customer care category, BII ranked 8th. The awards were given by Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL).

BII Customer Care kembali meraih 'Call Center Award 2009 for Service Excellence' untuk layanan nasabah kartu kredit. Sementara untuk kategori layanan customer care Perbankan, BII menempati urutan ke-8. Penghargaan ini dianugerahkan oleh Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL).

02

03

April

01 Launched 'Woman One', a saving product especially for women, and 'Superkidz', a saving product designed for parents who want to develop early habits of saving for their children.

Meluncurkan 'Woman One', produk tabungan khusus untuk kaum wanita serta tabungan 'Superkidz' – tabungan yang ditujukan bagi orangtua yang ingin membiasakan anaknya menabung sejak dini.

02 In line with BII's efforts to expand its Branch Banking Service and as part of its Cash Management service, BII launched collaboration with ANZ Panin Indonesia.

Sejalan dengan upaya BII mengembangkan produk Branch Banking Service yang menjadi bagian dari layanan Cash Management, BII menjalin kerja sama dengan ANZ Panin Indonesia.

03 BII expanded loans for SMEs in partnership with four rural banks (BPR) as part of its Linkage Program. These comprised: BPR Laksana Lestari (Serpong) dan BPR Central Artha Rezeki (Tangerang); BPR Siraya Karya Bakti (Bekasi) and BPR Artha Bersama Sejahtera (Cibubur – Bogor).

BII meningkatkan penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil (UMK) bekerja sama dengan empat BPR dalam Linkage Program, yaitu BPR Laksana Lestari (Serpong) dan BPR Central Artha Rezeki (Tangerang); BPR Siraya Karya Bakti (Bekasi) serta BPR Artha Bersama Sejahtera (Cibubur – Bogor).

04 Officially opened sub-branch Jelutung, Jambi.

Meresmikan KCP Jelutung, Jambi.

01

03

02

04

May

01 Celebrated Golden Anniversary, the 50th anniversary of BII.

Merayakan Pesta Emas, Hari Ulang Tahun ke-50 BII.

02 Conducted EGM on 29 May 2009, which approved the appointment of three new members of Board of Directors, I. Gusti Made Mantera, Lim Eng Khim and Jenny Wiriyanto, thereby completing the full BOD composition.

Menyelenggarakan RUPSLB pada 29 Mei 2009 yang menyetujui pengangkatan tiga anggota baru Direksi, yaitu I. Gusti Made Mantera, Lim Eng Khim dan Jenny Wiriyanto, sehingga seluruh jajaran Direksi menjadi lengkap.

03 Received Gold Award at the Service Quality Awards (SQA) 2009 from Marketing magazine and Carre - CCSL (Center for Customer Satisfaction and Loyalty).

Meraih *gold award* dalam ajang Service Quality Awards (SQA) 2009 yang diselenggarakan oleh majalah Marketing dan Carre CCSL (Center for Customer Satisfaction and Loyalty).

June

01 BII ranked 2nd – up from 5th place in the previous year – at the Banking Service Excellence Awards 2009 conducted by Infobank magazine and Marketing Research Indonesia (MRI), while BII Sharia achieved the 1st place award at the same event.

BII meraih peringkat kedua – naik dari posisi kelima tahun lalu – dalam penghargaan Banking Service Excellence Award 2009 yang diselenggarakan majalah Infobank dan Marketing Research Indonesia (MRI), sedangkan BII Syariah berhasil meraih peringkat pertama dalam ajang penghargaan yang sama.

July

01 In collaboration with PT Metrodata Electronics Tbk. (Metrodata), BII launched the provision of a cash management solution, called the BII CoOLPAY – internet based payment system.

Dalam kerjasama dengan PT Metrodata Electronics Tbk. (Metrodata), BII menyediakan *cash management solution*, yaitu BII CoOLPAY – sistem pembayaran berbasis internet.

02 BII together with BNI and CIMB Niaga provide a syndicated loan of Rp1.1 trillion to PT Tiara Metropolitan Jaya (Agung Podomoro Group) for financing the construction of the Central Park apartment shopping center.

BII bersama dengan BNI dan CIMB Niaga mengucurkan kredit sindikasi senilai Rp1,1 triliun kepada PT Tiara Metropolitan Jaya (Agung Podomoro Group) untuk membiayai pembangunan pusat perbelanjaan dan apartemen Central Park.

01

02

03

01

01

02

July

03 Received Indonesian Good Corporate Governance (GCG) Award 2009 for Responsibility of the Board category from the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) and Business Review magazine.

Meraih penghargaan untuk kategori Responsibility of the Board dalam ajang Indonesian Good Corporate Governance (GCG) Award 2009 yang dianugerahkan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan majalah Business Review.

04 Received an award from Bank Indonesia for participation in designing a national standard on chip based ATM and debit card in Indonesia.

BII menerima penghargaan dari Bank Indonesia atas partisipasinya dalam penyusunan standar nasional kartu ATM dan kartu debet berbasis *chip* di Indonesia.

05 Received an Indonesia Best Wealth Creators Award 2009 (one of 100 best listed companies ranking by SWA 2009) from SWA magazine and Stern Stewart & Co.

BII meraih 'Best Wealth Creators Award 2009' (terpilih sebagai salah satu dari 100 perusahaan publik terbaik dan masuk dalam peringkat SWA 2009) dari Majalah SWA yang bekerja sama dengan Stern Stewart & Co.

August

01 Launched the Biingkisan Beruntun program, a continuation of the Biingkisan program. This program is part of BII's customers appreciation.

Meluncurkan program Biingkisan Beruntun, sebagai kelanjutan program Biingkisan. Program ini merupakan salah satu program untuk mengapresiasi nasabah BII.

02 BII Sharia cooperated with the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) to facilitate more practical payment of zakat or almsgiving through an e-payment system using ATM.

BII Syariah bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk memfasilitasi pembayaran zakat, infaq dan shadaqah yang lebih praktis melalui sistem pembayaran elektronik (*e-payment*) menggunakan ATM.

September

01 Entered collaboration with PT Sinergi Multi Servindo to provide billing payment facilities through Mobile Payment (MP).

Menjalin kerjasama dengan PT Sinergi Multi Servindo yang menawarkan kemudahan pembayaran tagihan dengan Mobile Payment (MP).

02 BII along with BCA and Bank Panin provide a syndicated loan facility totalling Rp600 billion to PT Astra Sedaya Finance (ASF).

BII bersama dengan BCA dan Bank Panin memberikan fasilitas kredit sindikasi senilai Rp600 miliar kepada PT Astra Sedaya Finance (ASF).

03

04

05

01

02

01

02

October

01 Conducted a Public Expose at Hotel Nikko Jakarta.

Menyelenggarakan Paparan Publik di Hotel Nikko Jakarta.

02 Officially launched sub-branch Kaliurang-Sleman, Yogyakarta and sub-branch Cilacap.

Meresmikan KCP Kaliurang-Sleman, Yogyakarta dan KCP Cilacap.

03 Received seven 'Global Service Index (GSI)' awards from Omnitouch International: (1) The Best Use of Up Sell (Gold); (2) The Best Revenue Generation Standard (Gold); (3) The Best Demonstration of Understanding The Customer's Need (Silver); (4) The Best Use of Positive Language (Silver); (5) The Best Use's of Customer's Name To Built Report (Silver); (6) The Best Application of Industry Standard IVR Consistency of Voice (Silver); (7) The Best Education (Bronze).

Meraih tujuh penghargaan 'Global Service Index (GSI) Award' dari Omnitouch International. Penghargaan tersebut adalah (1) The Best Use of Up Sell (Gold); (2) The Best Revenue Generation Standard (Gold); (3) The Best Demonstration of Understanding The Customer's Need (Silver); (4) The Best Use of Positive Language (Silver); (5) The Best Use's of Customer's Name To Built Report (Silver); (6) The Best Application of Industry Standard IVR Consistency of Voice (Silver); (7) The Best Education (Bronze).

04 BII expanded its Sharia network by opening office channelling in seven BII branch offices. In Central Java: KC Kudus, KC Salatiga, KC Magelang and KC Pekalongan; and in West Java: KC Cirebon, KC Sukabumi and KC Tasikmalaya.

BII memperluas jaringan syariahnya dengan membuka *office channeling* di tujuh KC BII. Jawa Tengah: KC Kudus, KC Salatiga, KC Magelang dan KC Pekalongan; dan Jawa Barat: KC Cirebon, KC Sukabumi dan KC Tasikmalaya.

05 As the continuation of 'Ayo ke Bank' campaign in 2008, BII participated in the launch of savings product 'TabunganKu' by Bank Indonesia.

Sebagai kelanjutan kampanye 'Ayo ke Bank' tahun 2008, BII turut berpartisipasi dalam peluncuran produk tabungan 'TabunganKu' dari Bank Indonesia.

06 BII in collaboration with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) provided 50 scholarships for best students of Gadjah Mada University (UGM) from various faculties for the academic year of 2009/2010. This scholarship program is part of BII's Corporate Social Responsibility program called 'BII Berbagi', which among others, focuses on education.

BII bekerjasama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) memberikan beasiswa kepada 50 mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) yang berprestasi dari berbagai fakultas untuk tahun akademik 2009/2010. Pemberian beasiswa ini merupakan bagian dari pelaksanaan program Corporate Social Responsibility 'BII Berbagi' yang di antaranya berfokus pada bidang pendidikan.

01

02

03

04

05

06

November

01 Initiated collaboration with PT Asuransi Central Asia (ACA) in the marketing of bancassurance products.

Bekerja sama dengan PT Asuransi Central Asia (ACA) dalam memasarkan produk-produk bancassurance.

02 "BII Berbagi" provided job apprenticeship opportunities to students ("BII Apprentice Program") through a pilot project with ABFI Institute Perbanas.

"BII Berbagi" di bidang pendidikan memberikan kesempatan magang kepada mahasiswa ("BII Apprentice Program") melalui *pilot project* dengan ABFI Institute Perbanas.

December

01 Achieved 1st rank '10 Bank Terbaik dalam Kualitas Pelayanan' 2009' (10 Banks Best in Service Quality 2009) part of the Customer Satisfaction Index Survey – CSIS program, from Institute of Service Management Studies (ISMS) and Infobank magazine.

Meraih Peringkat Pertama dalam '10 Bank Terbaik dalam Kualitas Pelayanan' 2009 (Customer Satisfaction Index Survey – CSIS), yang diselenggarakan oleh Institute of Service Management Studies (ISMS) bekerjasama dengan majalah Infobank.

02 Provided loan facilities for Cooperatives and SMEs as part of a financing program introduced by the Government.

Menyalurkan fasilitas kredit untuk koperasi terkait program Pembiayaan Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah (UKM) yang digulirkan Pemerintah.

03 Served as the Mandated Lead Arranger for syndicated loan to PT Meppogen from BII and PT CIMB Niaga Tbk amounting to USD75.3 million and Rp10 billion for the development of a green electricity project.

Sebagai *Mandated Lead Arranger* atas fasilitas kredit sindikasi kepada PT Meppogen dari BII dan PT CIMB Niaga Tbk, senilai USD75,3 juta dan Rp10 miliar untuk pengembangan proyek listrik ramah lingkungan.

01

02

01

02

03

New Corporate Identity

In line with the Bank's entry to the Maybank Group, the leading financial services provider in Malaysia, BII has introduced a new logo, which clearly reflects the Bank's new identity and regional presence.

The new logo reflects the strength of the two financial institutions and demonstrates the complementary value added synergies, which have been created as a result BII's entry to the Group. This new relationship will leverage the banking expertise respectively possessed by each party. While BII maintains strong expertise in the local market, Maybank provides a platform for regional support. The new logo has been applied to branch offices throughout Indonesia since March 23, 2009.

Identitas Baru Perusahaan

Sejalan dengan kehadiran pemegang saham mayoritas Malayan Banking Bhd. (Maybank), BII memperkenalkan logo baru yang menjadi identitas baru perusahaan sebagai bagian Grup Maybank, grup layanan keuangan terdepan di Malaysia.

Logo baru merefleksikan sinergi dua lembaga keuangan yang menunjukkan kekuatan saling mengisi dan saling melengkapi, memadukan keahlian perbankan yang dimiliki masing-masing. BII dengan keahlian memahami pasar lokal sedangkan Maybank menyiapkan *platform* bagi dukungan regional. Logo baru ini efektif digunakan di kantor-kantor cabang sejak 23 Maret 2009.

1959

Established on 15 May 1959 by eleven businessman from Jakarta, Bandung, Magelang, Semarang and Surabaya.

Didirikan pada 15 Mei 1959 oleh sebelas pelaku usaha yang berasal dari Jakarta, Bandung, Magelang, Semarang dan Surabaya.

1979

Merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1959 Surabaya.

Merger dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1959 Surabaya.

1997

First bank to launch a credit card with smart chip technology.

Bank pertama yang menerbitkan kartu kredit dengan *smart chip*.

1998

First bank to provide Internet Banking service.

Bank pertama yang memberikan layanan Internet Banking.

1999

First and only Indonesian Bank to provide US$ service through the local ATM network.

Bank lokal pertama dan satu-satunya yang menyediakan layanan ATM Dollar Amerika (US$).

2003

First bank to provide Cash Deposit Machines (CDMs).

Bank pertama yang menyediakan layanan Cash Deposit Machine (CDM).

2004

First bank to provide a multi function Sharia card which may be used for debits, charge and ATM transactions.

Bank pertama yang menerbitkan Kartu Syariah yang memiliki tiga fungsi sebagai charge card, kartu debit dan ATM.

50th ANNIVERSARY
1959 - 2009

A Golden Year, A Golden Journey

In 2009, BII celebrated its 50th anniversary. It was a Golden Year, which reflects the golden journey, BII has traveled on route to becoming one of Indonesia's leading banks. The year 2009 was therefore a year of achievement, accomplishment and strong commitment to providing the best service quality.

BII is known throughout Indonesia as a pioneer provider of Internet banking services, CDMs, credit cards with smart chips, Sharia multi function card and ATM access to USD and SGD.

To commemorate its 50th anniversary, BII organized a series of programs and events involving customers, communities, employees and the media. As the ultimate celebration of its 50th anniversary, BII organized a Golden Party, with a lively 29 May 2009 musical concert held in Jakarta. This event was attended by more than 4,000 BII employees from Greater Jakarta. The event provided employees with the opportunity to meet the Bank's newly appointed Board of Commissioners and Board of Directors. Senior management representatives of Maybank Group were also on hand.

The 50th anniversary was also celebrated by BII employees at regional offices throughout Indonesia. This celebration was a significant milestone along the golden journey which BII has so far travelled.

Tahun Emas, Perjalanan Emas

Pada 2009, BII genap berusia 50 tahun. Tahun Emas yang merefleksikan perjalanan emas BII untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia. Tahun 2009 merupakan tahun pencapaian, prestasi dan komitmen yang kuat untuk memberikan layanan prima bagi nasabah.

BII dikenal sebagai pioneer, diantaranya sebagai bank pertama yang menyediakan layanan internet banking, CDM, kartu kredit dengan smart chip, kartu syariah, ATM Dollar Singapura (SGD) serta ATM Dollar Amerika (USD).

Memperingati Tahun Emas, BII menyelenggarakan serangkaian program dan acara yang dipersembahkan kepada nasabah, masyarakat, karyawan dan media. Pesta Emas sebagai puncak perayaan Tahun Emas dimeriahkan dengan konser musik yang diselenggarakan pada 29 Mei 2009 di Jakarta dan dihadiri sekitar 4.000 karyawan Jabodetabek. Dalam acara ini, karyawan berkesempatan bertatap muka dan beramah tamah langsung dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru diangkat pada hari yang sama termasuk manajemen senior perwakilan Maybank sebagai pemegang saham mayoritas BII.

Pesta Emas juga dirayakan secara meriah oleh karyawan BII di kantor-kantor wilayah di seluruh Indonesia. Pesta ini merupakan momentum penting untuk memperingati perjalanan emas yang telah BII lalui.

2007
First bank to launched a Singapore Dollar (SGD) ATM service.

Bank pertama yang meluncurkan ATM Dollar Singapura (SGD).

2008
BII acquired by Maybank through a wholly owned subsidiary, MOCS.

bii Maybank

BII diakuisisi oleh Maybank melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, MOCS.

2009
First rank in "Best 10 banks in Service Quality 2009" by ISMS and Infobank magazine.

Meraih peringkat pertama dalam "10 Bank Terbaik dalam Kualitas Pelayanan 2009" dari ISMS dan majalah Infobank.

Financial Highlights

Numerical notations in all tables and graph in this Annual Report are in English

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris

(in million Rupiah)	2009	2008 [1]	2007 [1]	2006 [1]	2005	(dalam juta Rupiah)
For The Year						**Untuk Tahun**
Interest Income	**6,231,908**	5,942,647	5,499,838	6,153,039	4,646,455	Pendapatan Bunga
Net Interest Income	**3,096,117**	2,755,981	2,478,677	2,578,194	2,344,035	Pendapatan Bunga Bersih
Income before Tax Expense	**39,237**	637,099	304,883	691,426	916,252	Laba sebelum Beban Pajak
Net (Loss)/Income	**(40,969)**	468,697	352,828	606,140	725,118	Laba/(Rugi) Bersih
Cash Dividend	**0**	144,141	202,379	253,484	253,791	Dividen Tunai
At The End of The Year						**Pada Akhir tahun**
Loans (Gross) [2]	**39,643,435**	38,303,911	32,952,860	26,247,500	23,398,784	Kredit yang Diberikan (Bruto) [2]
Earning Assets (Net) [3]	**50,953,254**	49,734,196	48,404,097	46,699,472	44,267,121	Aktiva Produktif (Bersih) [3]
Total Deposits [4]	**48,512,897**	44,130,245	39,259,026	39,033,271	38,796,571	Jumlah Simpanan [4]
Borrowings [5]	**2,577,650**	3,460,943	4,139,147	2,974,647	1,915,035	Pinjaman Diterima [5]
Equity	**5,258,959**	4,923,055	5,258,878	5,222,864	4,708,425	Ekuitas
Total Assets	**60,965,774**	56,868,290	55,015,693	53,039,911	50,271,022	Jumlah Aset
Average Balance						**Saldo Rata-Rata**
Loans (Gross) [2]	**38,973,673**	35,628,386	29,600,180	24,823,142	18,306,294	Kredit yang Diberikan (Bruto) [2]
Earning Assets (Net) [3]	**50,343,725**	49,069,147	47,551,785	45,483,297	38,134,579	Aktiva Produktif (Bersih) [3]
Total Deposits [4]	**46,321,571**	41,694,636	39,146,149	38,914,921	34,340,238	Jumlah Simpanan [4]
Borrowings [5]	**3,019,297**	3,800,045	3,556,897	2,444,841	1,230,833	Pinjaman Diterima [5]
Equity	**5,091,007**	5,090,967	5,240,871	4,965,645	4,459,613	Ekuitas
Total Assets	**58,917,032**	55,941,992	54,027,802	51,655,467	43,174,083	Jumlah Aset

Total Assets (Rp Million)
Jumlah Aset (Rp Juta)

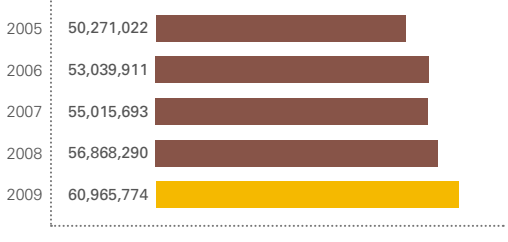

Loans (Rp Million)
Kredit yang Diberikan (Rp Juta)

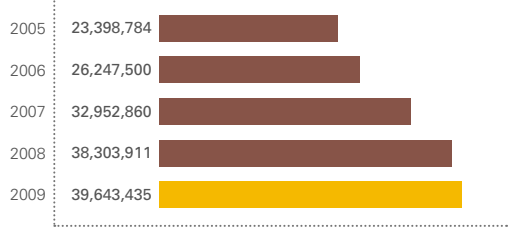

Total Deposits (Rp Million)
Total Simpanan (Rp Juta)

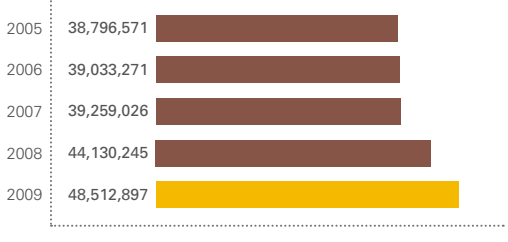

Equity (Rp Million)
Ekuitas (Rp Juta)

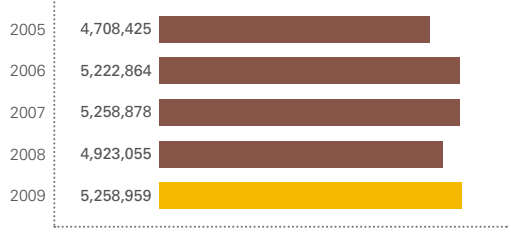

(in million Rupiah)	2009	2008 [1]	2007 [1]	2006 [1]	2005	(dalam juta Rupiah)
Financial Ratios (%)						**Rasio Keuangan (%)**
Capital Adequacy Ratio (Credit risk charge) [6]	14.83%	19.79%	21.33%	24.12%	22.41%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko kredit [6]
Capital Adequacy Ratio (Credit & market risk charges) [6]	14.71%	19.44%	20.19%	23.34%	21.74%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko kredit & risiko pasar [6]
Fixed Assets to Capital [6]	22.01%	16.99%	19.10%	20.46%	20.45%	Aktiva tetap terhadap modal[6]
Non-Performing Loans to Total Loans (Gross) [2]	2.39%	3.20%	2.92%	5.03%	2.77%	Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit yang Diberikan(Bruto) [2]
Non-Performing Loans to Total Loans (Net) [2]	1.56%	2.00%	2.23%	3.62%	2.01%	Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit yang Diberikan (Bersih) [2]
Classified Earning Assets to Total Earning Assets [6]	2.13%	2.00%	2.03%	2.71%	1.39%	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Total aktiva Produktif [6]
Allowance for possible losses on Earning Assets	2.23%	2.04%	1.61%	1.75%	1.38%	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif
Fulfillment of required allowance for possible losses on earning assets [6]	114.38%	111.05%	109.27%	109.44%	111.94%	Pemenuhan PPA produktif [6]
Fulfillment of required allowance for possible losses on non earning assets [6]	100.33%	100.00%	100.00%	100.00%	0.00%	Pemenuhan PPA non produktif [6]
Return on Average Assets	-0.07%	0.84%	0.65%	1.17%	1.68%	Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva
Return on Average Equity	-0.80%	9.21%	6.73%	12.21%	16.26%	Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas
Return on Average Equity (Tier I Capital) [6]	-0.75%	8.98%	9.48%	18.64%	25.97%	Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (Modal Inti) [6]
Net Interest Margin	6.09%	5.59%	5.19%	5.63%	6.12%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO) [7]	99.53%	94.65%	96.29%	90.68%	83.96%	Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional [7]
Loans to Deposits	82,93%	86.53%	88.01%	70.01%	63.38%	Kredit Terhadap Simpanan
Net Interbank Taking to Tier I Capital [8]	-4.23%	-27.25%	15.92%	-58.70%	-104.84%	Kewajiban Bersih antar Bank terhadap Modal Inti [8]
Per Share (Rp)						**Per Saham (Rp)**
Net Income	(1)	10	7	13	15	Laba Bersih
Shareholders' Equity	105	100	109	109	98	Ekuitas
Outstanding Shares						**Jumlah Lembar Saham**
Outstanding Shares (No. of Shares)	50,028,436,231	50,028,436,231	48,663,702,731	48,247,150,231	47,865,856,231	Jumlah Saham

1) As Restated
2) Including Consumer Financing Receivables
3) Net of Allowance for Possible Losses
4) Total Deposits included Deposit from Customers and Deposits from Other Banks
5) Including Subordinated Loans
6) Bank Only
7) Operating Expenses including provision for possible losses
8) Net off deposits from other banks and placements with other banks

1) Disajikan kembali
2) Termasuk tagihan pembiayaan konsumen
3) Setelah dikurangi penyisihan kerugian
4) Jumlah simpanan termasuk simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain
5) Termasuk pinjaman subordinasi
6) Bank
7) Beban operasional termasuk penyisihan kerugian
8) *Net off* antara simpanan dari bank lain dan penempatan pada bank lain

Stock Highlights

Ikhtisar Saham

Share Performance
Kinerja Saham

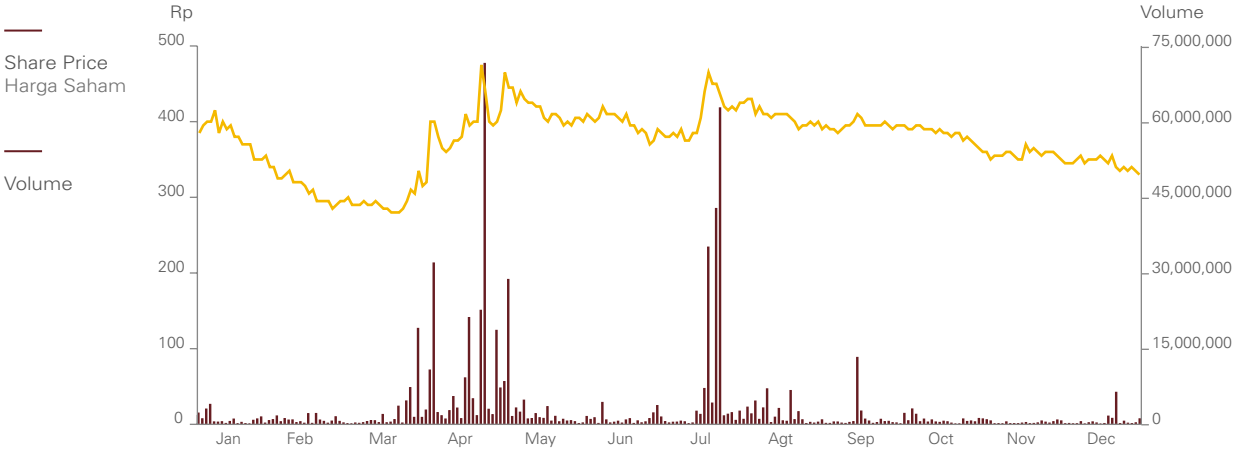

Share Price
Harga Saham

	2009		2008		
	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	
First Quarter	415	280	480	260	Kuartal Pertama
Second Quarter	475	360	485	360	Kuartal Kedua
Third Quarter	465	375	485	455	Kuartal Ketiga
Fourth Quarter	395	336	520	310	Kuartal Keempat

Share Performance
Kinerja Saham

	2009	2008	
Year End	330	370	Akhir Tahun
Highest	475	500	Tertinggi
Lowest	280	275	Terendah
Earning per Share	(0,82)	9.79	Laba Bersih per Saham

Transaction Volume
Volume Perdagangan

	2009		2008		
	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	
First Quarter	18,986,500	33,500	993,823,500	18,225,000	Kuartal Pertama
Second Quarter	71,479,000	137,000	868,339,000	8,839,500	Kuartal Kedua
Third Quarter	62,673,500	57,000	456,401,000	7,154,000	Kuartal Ketiga
Fourth Quarter	6,325,000	500	766,298,500	320,500	Kuartal Keempat

Shareholding Structure as of 31 December 2009
Pemegang Saham per 31 Desember 2009

Shareholders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%	
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	27,179,506,578	54.33	Sorak Financial Holdings Pte.Ltd.
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	21,607,133,689	43.19	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd
Public	1,241,795,964	2.48	Masyarakat
Total	50,028,436,231	100.00	Total

Note Keterangan:
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd is owned by Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), which is wholly-owned subsidiary of Malayan Banking Berhad (Maybank)
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd dimiliki oleh Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Malayan Banking Berhad (Maybank)

Chronology of Share Listing in IDX
Kronologis Pencatatan Saham di BEI

	Listing Date Tanggal Pencatatan	Total Listed Total Tercatat	Number of Shares Jumlah Saham	
Initial Public Offering (nominal Rp1,000,-)	21/11/1989	12.000.000	12.000.000	Penawaran Umum Perdana (nominal Rp1.000,-)
Share Bonus	08/07/90	28.000.000	40.000.000	Saham Bonus
Company Listing	18/7/1990	100.000.000	140.000.000	Company Listing
Share Dividends & Share Bonus	06/08/91	63.000.000	203.000.000	Dividen Saham & Saham Bonus
Share Dividends	04/08/92	60.585.920	263.585.920	Dividen Saham
Right Issue I	15/2/1994	52.717.184	316.303.104	Penawaran Umum Terbatas I
Share Dividends	26/8/1996	35.144.789	351.447.893	Dividen Saham
Share Bonus	26/8/1996	253.042.483	604.490.376	Saham Bonus
Share Bonus	23/10/1996	362.694.226	967.184.601	Saham Bonus
Stock Split (nominal Rp500,-)	04/11/96	-	1.934.369.204	Stock Split (nominal Rp500,-)
Rights Issue II	16/1/1997	1.289.579.469	3.223.948.673	Penawaran Umum Terbatas II
Warrant Conversion I	1997	10.453.776	3.234.402.449	Konversi Waran I
Warrant Conversion I	1998	42.520	3.234.444.969	Konversi Waran I
Warrant Conversion I	1999	2.500	3.234.447.469	Konversi Waran I
Share Bonus	08/03/99	646.888.994	3.881.336.463	Saham Bonus
Rights Issue III (nominal Rp125,-)	06/04/99	62.101.383.408	65.982.719.871	Penawaran Umum Terbatas III (nominal Rp125,-)
Rights Issue III (continuation)	21/6/1999	26.810.616.592	92.793.336.463	Penawaran Umum Terbatas III (lanjutan)
Warrant Conversion I	1999	23.982	92.793.360.445	Konversi Waran I
Warrant Conversion IBRA (C – B)	1999	329.041.216	92.793.360.445	Konversi Waran BPPN (C – B)
Warrant Conversion I	2000	101.862	92.793.462.307	Konversi Waran I
Warrant Conversion IBRA (C – B)	2000	216.216	92.793.462.307	Konversi Waran BPPN (C – B)
Warrant Conversion IBRA (C – B)	2001	95.830.560	92.793.462.307	Konversi Waran BPPN (C – B)
Reverse Stock Split (10:1)	19/6/2002	-	9.279.346.231	Reverse Stock Split (10:1)
Rights Issue IV	11/07/02	38.504.000.000	47.783.346.231	Penawaran Umum Terbatas IV
After exercising ESOP	2008	49.526.710.231	50.028.436.231	Setelah pelaksanaan ESOP
	2009	49.526.710.231	50.028.436.231	

Report of the President Commissioner

BII aims to be at the heart of nationwide economic development by meeting customer needs and delivering on expectations efficiently and conveniently.

BII menargetkan untuk berada di jantung pembangunan ekonomi nasional dengan memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah secara efisien dan sesuai harapan.

Dear Shareholders. The year 2009 was a year in which BII witnessed many changes. The Bank now possesses a renewed dynamism; there is a strong sense of fulfilment that the Bank is on track for a future of strong value creation. Thus the theme for this Annual Report is "Revitalizing Growth".

Pemegang Saham yang Terhormat. Tahun 2009 merupakan periode dimana BII mengalami berbagai perubahan. Bank kini memiliki dinamika baru dan yakin bahwa Bank kini berada di jalur yang tepat untuk menciptakan nilai baru yang kokoh. Sehingga tema Laporan Tahunan 2009 ini adalah "Memperkuat Pertumbuhan".

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

From Left to Right
Dari Kiri ke Kanan

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Umar Juoro
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner
Komisaris

Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris

Putu Antara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Komisaris Independen

BII's new Board of Commissioners and Board of Directors have successfully taken charge of the Bank's operations. In addition to enabling the Bank to overcome lingering uncertainties in the world economics caused by the impact of the US 'sub-prime mortgage' crisis, the new management has affected a remarkable turnaround in the Bank's performance in the latter part of 2009. This has largely been accomplished through a careful prioritisation of business efforts and effective risk management strategy. Concurrently BII has successfully rebuilt the confidence of the organisation, while creating alignment between the Bank's aspirations and values and those of its parent company, the Maybank Group.

Dewan Komisaris dan Direksi baru BII telah berhasil mengelola kegiatan operasional Bank dengan baik. Lebih dari itu, dalam menghadapi kondisi ketidakpastian perekonomian dunia yang sangat berat sebagai dampak dari krisis '*sub-prime mortgage*' di Amerika Serikat, manajemen baru telah berhasil memperbaiki kembali kinerja Bank secara positif di periode setelah krisis tahun 2009. Upaya perbaikan ini telah sebagian besar berhasil dilaksanakan melalui pemilihan prioritas usaha yang seksama dan strategi manajemen risiko yang efektif. Seiring dengan itu, BII juga berhasil membangun kembali kepercayaan diri dalam organisasi, sekaligus menciptakan keselarasan antara nilai dan aspirasi Bank dengan apa yang dimiliki oleh induk perusahaan, Grup Maybank.

Going forward, BII can expect that through its relationship to the Maybank Group, greater opportunities for value creation will be achieved as synergies, including benefits of scale, brand leverage and product innovation are realised. With the adoption of Maybank's "TIGER" values of Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency and Relationship Building; a new culture is being nurtured at BII, which builds upon the Bank's proud heritage and strong brand presence. Testimonies of this is recognition that BII received as the first rank in 'Best 10 Banks in Service Quality 2009' polling by the Institute of Service Management Studies (ISMS) and Infobank magazine, and also as second rank overall in 'Banking Service Excellence Award 2009' and first rank for BII Sharia given by Infobank magazine and Marketing Research Indonesia (MRI).

Ke depan, didukung oleh hubungan yang dimiliki dengan Grup Maybank, BII akan mendapat kesempatan yang lebih besar untuk mencapai nilai tambah melalui sinergi, termasuk memperoleh manfaat dari skala bisnis Maybank, meningkatkan kekuatan *brand*, dan menciptakan produk baru. Dengan menerapkan nilai-nilai perusahaan Maybank, "TIGER" yang terdiri dari Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency dan Relationship Building, budaya baru mulai tumbuh di BII, budaya yang berkembang berdasarkan kebanggaan yang dimiliki Bank sejak dahulu dan kekuatan *brand* yang ada saat ini. Berbagai upaya yang dilakukan ini telah mendapatkan pengakuan yang dibuktikan dengan diterimanya penghargaan 'Best 10 Banks in Service Quality 2009' atas *polling* yang dilakukan oleh Institute of Service Management Studies (ISMS) dan majalah Infobank sebagai peringkat pertama, dan peringkat kedua secara keseluruhan dalam 'Banking Service Excellence Award 2009' serta peringkat pertama untuk BII Syariah yang diberikan oleh Majalah Infobank dan Marketing Research Indonesia (MRI).

In 2010, the Government of Indonesia estimates that the national economy could experience GDP growth of approximately 6%, up from 4.5% in 2009. The nation's financial services, which are expected to grow at a rate of between 15% and 20% will undoubtedly play a vital role in making this happen. BII is well positioned to take advantage of the growth opportunities ahead. The Bank's strong capitalisation and low NPLs will continue to be a source of institutional strength. Building the organisational capability and widening the reach of the Banks operations will be the next key steps to growth for BII. Efforts to evolve the Bank's human resources development through training and talent management are therefore being enhanced. BII also intends to aggressively expand its branch operations network in the next few years. BII aims to be at the heart of nationwide economic development by meeting customer needs and delivering on expectations efficiently and conveniently.

Pada 2010, Pemerintah Indonesia memperkirakan bahwa pertumbuhan PDB dalam perekonomian nasional sebesar kurang lebih 6%, meningkat dari 4,5% pada 2009. Industri jasa keuangan nasional, yang diharapkan tumbuh antara 15% hingga 20% diperkirakan akan memainkan peranan penting dalam pencapaian pertumbuhan ini. BII berada dalam posisi yang tepat untuk memanfaatkan adanya peluang pertumbuhan tersebut. Tingginya kapitalisasi dan rendahnya kredit bermasalah, akan tetap menjadi sumber kekuatan Bank. Memperkokoh kemampuan organisasi dan memperluas cakupan operasional Bank, merupakan langkah penting selanjutnya bagi pertumbuhan BII. Upaya dalam memperkuat pengembangan sumber daya manusia Bank melalui pelatihan dan *talent management* juga ditingkatkan. Secara agresif BII juga memperluas operasional jaringan cabangnya dalam beberapa tahun ke depan. Bank menargetkan untuk berada di jantung pembangunan ekonomi nasional dengan memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah secara efisien dan sesuai harapan.

In conclusion, I would like to take this opportunity to thank the shareholders for the support that they have provided over the course of the management transition. To the management and staff I express my sincere gratitude for your hard work and perseverance. Finally to our customers, I thank you for your continuing loyalty to BII. Together we will work to secure a stronger and brighter future.

Sebagai penutup, dalam kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham atas dukungan yang telah diberikan selama masa transisi manajemen. Kepada manajemen dan karyawan, kami juga memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja keras dan perjuangannya. Akhirnya kepada para nasabah, Kami sangat berterima kasih atas kesetiaannya pada BII. Bersama kita akan bekerja keras untuk masa depan yang lebih cerah.

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Report of the President Director

Throughout 2009, BII Management focused on strengthening basic fundamentals to support sustainable growth. The year 2009 was therefore a time for setting the stage for the Bank's long term business growth and expansion.

Selama 2009, Manajemen BII fokus pada upaya memperkuat fundamental BII untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Karenanya tahun 2009 merupakan masa persiapan untuk pertumbuhan dan ekspansi bisnis jangka panjang BII.

The year 2009 represented a time of pivotal change and development for BII. Following the completion of the acquisition by Malayan Banking Berhad ("Maybank") in the second half of 2008, the Bank entered a period of management transition for the first half of 2009. The new Board of Directors (BOD) team, which was fully installed by end of May 2009, is comprised of individuals that have a deep knowledge of the banking industry in Indonesia and across the Asia region. All members of the BOD are fully committed to working together as a solid team for the better future of BII.

Throughout 2009, BII Management focused on strengthening basic fundamentals to support sustainable growth. The year 2009 was therefore a time for setting the stage for the Bank's long term business growth and expansion.

To achieve the Bank's aspiration to be the best financial service provider in the market we serve, the newly appointed BOD embarked on a three-phase transformation, which consists of Improvements in Basic Fundamentals (Rebound), Developing Winning Business (Regain), and Establishment of Market Leadership (Reestablish).

Tahun 2009 merupakan masa perubahan dan perkembangan yang penting bagi BII. Setelah diselesaikannya proses akuisisi BII oleh Malayan Banking Berhad ("Maybank") di semester kedua 2008, Bank memasuki masa transisi manajemen selama semester pertama 2009. Seluruh anggota Direksi baru yang ditunjuk pada akhir Mei 2009, terdiri dari pribadi-pribadi yang memiliki pengetahuan luas dalam industri perbankan di Indonesia dan Asia. Setiap anggota Direksi berkomitmen kuat menjalin kerjasama sebagai tim yang solid untuk mencapai masa depan BII yang lebih baik.

Selama 2009, Manajemen BII fokus pada upaya memperkuat fundamental BII untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Karenanya tahun 2009 merupakan masa persiapan untuk pertumbuhan dan ekspansi bisnis jangka panjang BII.

Untuk mewujudkan aspirasi Bank menjadi penyedia jasa keuangan terbaik pada segmen pasar yang dilayani, Direksi yang baru mencanangkan transformasi tiga tahap yang terdiri dari Memperbaiki Basic Fundamental (Rebound), Mengembangkan Bisnis Unggulan (Regain), dan Membangun Kepemimpinan Pasar (Reestablish).

Ridha Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

Board of Directors
Direksi

From Left to Right
Dari Kiri ke Kanan

Ridha Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

Rahardja Alimhamzah
Corporate Banking Director
Direktur Perbankan Korporasi

Rita Mirasari
Legal and Compliance Director – Corporate Secretary
Direktur Legal dan Kepatuhan – Sekretaris Perusahaan

Stephen Liestyo
Consumer Banking Director
Direktur Perbankan Konsumer

Jenny Wiriyanto
SME, Commercial and Sharia Banking Director
Direktur Perbankan UKM, Komersial dan Syariah

Lim Eng Khim
Director and Chief Operating Officer
Direktur dan Chief Operating Officer

Thilagavathy Nadason
Finance, Financial Planning, and Procurement & Premises Director
Direktur Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Procurement & Premises

I Gusti Made Mantera
Human Capital & Corporate Communication Director
Direktur Human Capital & Komunikasi Perusahaan

Ghazali bin Mohd Rasad
Operations Director
Direktur Operasional

A series of initiatives have been undertaken by BII to improve the Bank's basic fundamentals. These included measures to improve the productivity of the Bank's business units and subsidiaries, improvement of loan quality, and reorganization and revitalization of the Bank's human capital. The Bank has also focused on renovating existing branches, adding new branches, and expanding ATM networks. Additionally BII has expended considerable resources on planning a comprehensive overhaul of IT infrastructure.

The first phase of the transformation process has begun to see encouraging results, which have been reflected by the Bank's business growth thus far. There remains however, much to be accomplished in the Bank's quest for greater growth and market leadership. BII's loan portfolio grew 12% during the second semester of 2009, while net NPLs were maintained at 1.56%, with provision coverage (bank only) increasing to 98.3%. Net profit therefore reached Rp180 billion and Rp142 billion respectively in the third and fourth quarters of 2009.

Serangkaian inisiatif telah dilakukan BII untuk memperbaiki *basic fundamental* Bank. Di antaranya adalah langkah-langkah meningkatkan produktivitas unit bisnis dan anak perusahaan, perbaikan kualitas pinjaman, serta reorganisasi dan revitalisasi sumber daya manusia. BII juga fokus pada perbaikan jaringan yang telah ada, menambah kantor cabang, serta memperluas jaringan ATM. Selain itu, BII juga memberikan prioritas yang cukup besar dalam memperbaharui infrastruktur TI secara menyeluruh.

Tahap pertama proses transformasi telah memberikan hasil-hasil yang menggembirakan seperti tercermin dalam pertumbuhan bisnis BII hingga saat ini. Meskipun demikian, masih banyak yang harus kita lakukan dalam perjalanan BII untuk meningkatkan pertumbuhan dan memperkuat posisi di pasar. Kredit yang disalurkan BII meningkat 12% di semester kedua 2009, sementara kredit bermasalah (NPL bersih) berhasil ditekan menjadi 1,56% dan *provision coverage* (bank saja) meningkat menjadi 98,3%. Laba bersih yang diraih mencapai Rp180 miliar di kuartal ketiga dan Rp142 miliar di kuartal keempat tahun 2009.

At the subsidiary level, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM) recorded net profit of Rp60.7 billion as of 31 December 2009, an increase of 193% compared to the same period last year. Continuous improvement of WOM's portfolio is reflected by the improvement of Non Performing Loans (NPLs), which were reduced to under 3% by 31 December 2009. The year 2009 was therefore also a turnaround year for WOM. The hard work in fixing front-end and back-end processes, revamping the collection process, tightening risk management, improving the credit origination process and upgrading technology infrastructure to an online core system is now showing positive results.

Pada level anak perusahaan, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM) membukukan laba bersih Rp60,7 miliar pada 31 Desember 2009, meningkat secara signifikan sebesar 193% dibanding periode tahun sebelumnya. Perbaikan portofolio kredit WOM secara berkelanjutan tercermin dari menurunnya kredit bermasalah (NPL) ke level di bawah 3% pada 31 Desember 2009. Tahun 2009 merupakan fase titik balik bagi WOM. Kerja keras dalam memperbaiki proses *front-end* hingga *back-end*; pembenahan proses *collection*, memperkuat manajemen risiko, memperbaiki proses originasi kredit serta meng-*upgrade* infrastruktur teknologi menjadi sistem *online,* telah menunjukkan hasil menggembirakan.

The second phase of the Bank's transformation has been accelerated by a few months due to the encouraging results of phase 1. In the second phase BII intends to develop winning products. To date these have include - among others - the development of the Woman One and Superkidz savings product, which are respectively dedicated for women and children. Both products were successfully launched in 2009 and have delivered promising results. A series of other innovative product programs were also carried out during the second half of 2009 to capture new customers and maintain the existing customers.

Tahap kedua transformasi BII dipercepat beberapa bulan mengingat pencapaian hasil yang menggembirakan pada tahap pertama. Pada tahap kedua, BII berupaya mengembangkan produk-produk unggulan. Produk-produk tersebut antara lain tabungan Woman One yang ditujukan khusus untuk wanita, dan tabungan untuk anak-anak Superkidz. Keduanya sukses diluncurkan pada 2009 dan telah memberikan hasil menggembirakan. Sejumlah produk dan program inovatif lain telah diluncurkan pada semester kedua 2009 untuk menjaring nasabah baru serta mempertahankan nasabah yang ada.

BII is now applying a more conservative policy for loan provisioning. The Bank increased its provision by 56% from Rp1.1 trillion in December 2008 to Rp1.7 trillion in December 2009. As a result of the one time additional provisions, the Bank consequently recorded a loss of Rp41 billion as of 31 December 2009. The increase in provision was mainly attributable to several accounts of corporate legacy loans. It was a one time event and not directly related to the underlying performance of the Bank. The Bank's operating income before provision of Rp1.5 trillion at the Bank level as of 31 December 2009, experienced a significant increase of 45% compared to Rp1.0 trillion in 2008. On a consolidated basis, the Bank's operating income before provision increased by 17%, from Rp1.5 trillion as of 31 December 2008 to Rp1.7 trillion as of 31 December 2009.

BII kini menerapkan kebijakan yang lebih konservatif dalam provisi terhadap kredit. Bank telah meningkatkan provisi sebesar 56% dari Rp1,1 triliun pada Desember 2008 menjadi Rp1,7 triliun pada Desember 2009. Sebagai konsekuensi peningkatan provisi *one time event*, Bank mengalami kerugian Rp41 miliar pada 31 Desember 2009. Peningkatan provisi ini dilakukan terutama untuk menyelesaikan permasalahan beberapa pinjaman korporasi yang ada. Ini merupakan *one time event* serta tidak terkait langsung dengan kinerja BII secara keseluruhan. Pendapatan operasional Bank sebelum provisi mencapai Rp1,5 triliun (Bank saja) pada 31 Desember 2009 yang meningkat signifikan sebesar 45% dari pendapatan Rp1,0 triliun pada periode sama tahun 2008. Secara konsolidasian, pendapatan operasional sebelum provisi meningkat 17% dari Rp1,5 triliun tahun 2008 menjadi Rp1,7 triliun pada 31 Desember 2009.

BII is committed to becoming a market leader in the field of universal banking. Achievement of this goal will require hard work and perseverance, which all staff are committed to delivering. In reaching this goal, BII will maintain the highest standards for Good Corporate Governance (GCG). The uncompromising standards, which the Bank has adhered to over the first several months of the BOD's leadership, represents a clear reflection of the level of commitment we have for ensuring compliance with all internal, regulatory and ethical requirements.

Going forward, BII with the full support of the Maybank Group, is entirely committed to implementing rigorous expansion and revitalization plans. In 2010, BII will carry out a rights issue of up to Rp1.4 trillion to further boost the Bank's core equity capital. This enhanced BII's Tier-1 capital ratio will ensure that the Bank is fully equipped for long term growth. The Bank's majority shareholder, Maybank Group, is committed to the long-term growth of BII and believes in the Bank's potential. The injection of equity capital demonstrates the Group's full support and backing of BII to strengthening its brand in Indonesia.

I would like to take this opportunity to thank the shareholders and the BOC for their confidence in the BOD's ongoing management of the Bank. Furthermore, I express my sincere gratitude to all management and staff for the diligence and commitment, which they have demonstrated throughout this transition period. Finally, I would like to thank the customers for their continued loyalty to BII.

Sincerely Yours,

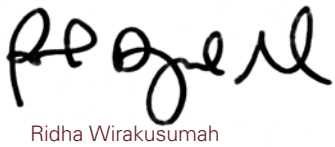

Ridha Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

BII memiliki komitmen untuk menjadi yang terdepan dalam bidang *universal banking*. Upaya untuk mencapai tujuan ini membutuhkan kerja keras dan ketekunan, dimana seluruh karyawan telah memiliki komitmen untuk mewujudkannya. Dalam mencapai tujuan tersebut BII akan menjunjung tinggi standar Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Standar baku yang dipegang teguh dalam beberapa bulan kepemimpinan kami, merupakan bukti nyata komitmen kami untuk menjamin kepatuhan pada seluruh kebijakan internal BII dan peraturan yang ada.

Ke depan, dengan dukungan penuh Grup Maybank, BII akan menjalankan rencananya untuk melakukan ekspansi dan revitalisasi. Pada 2010 BII akan melakukan *rights issue* hingga senilai Rp1,4 triliun untuk memperkuat modal inti. Penambahan modal ini akan meningkatkan rasio modal inti yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Pemegang saham mayoritas, Grup Maybank berkomitmen kuat pada pertumbuhan jangka panjang dan optimis pada potensi yang dimiliki oleh BII. Peningkatan modal disetor ini merupakan dukungan Maybank untuk meningkatkan *brand* BII di Indonesia.

Dalam kesempatan yang baik ini, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan kepada Direksi untuk mengelola BII. Selain itu, saya menyampaikan terima kasih dengan tulus kepada seluruh manajemen dan karyawan atas keteguhan dan komitmen selama periode transisi. Akhir kata, saya juga berterima kasih kepada seluruh nasabah atas kesetiaannya kepada BII.

Salam hormat,

Financial Review

A. Overview

BII has accomplished a significant turnaround in 2009, which has been reflected by sustained business growth since the third quarter of the year. This success has been directly attributed to improved business practices, supported by positive economic prospects. Over the course of the year, BII made good progress in setting the stage for continued growth and service excellence.

As of 31 December 2009, BII's consolidated loan portfolio was Rp39,643,435 million (including consumer financing receivables), while the consolidated customer deposits reached Rp47,341,248 million. BII's total consolidated operating income for the year-ended 2009 amounted to Rp4,753,600 million, while total consolidated operating expenses (excluding provision for possible losses on earning and non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies) were Rp3,023,744 million.

BII recorded consolidated loss of Rp40,969 million in 2009. This decrease from 2008 levels was mainly attributed to two factors. The first factor was the 'one off' extraordinary gain in non-operating income recorded in 2008 from the sale and disposal of assets in non-operational overseas branches and from the liquidation of several of the Bank's investments. Secondly, in 2009 BII booked a significant amount of provisions for possible losses on earning and non-earning assets (including estimated losses on commitments and contingencies) of Rp1,692,826 million, as the Bank implemented a more conservative policy on provisions for possible losses on earning assets and non-earning assets after a thorough assessment of the existing portfolio, including provisions for several accounts of corporate legacy loans.

A. Tinjauan

BII telah berhasil memperbaiki kembali kinerjanya pada 2009, yang tercermin dari pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sejak kuartal ketiga tahun 2009. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh perbaikan proses bisnis, dan didukung oleh prospek perekonomian yang positif. Sepanjang 2009 BII mengalami kemajuan yang baik dalam mempersiapkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan layanan prima.

Pada 31 Desember 2009, portofolio kredit konsolidasian BII mencapai Rp39.643.435 juta (termasuk piutang pembiayaan konsumen), sementara total simpanan nasabah konsolidasian mencapai Rp47.341.248 juta. Total pendapatan operasional konsolidasi di akhir tahun mencapai Rp4.753.600 juta, dan total konsolidasian beban operasional (tidak termasuk penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi) Rp3.023.744 juta.

Bank mencatat kerugian konsolidasian sebesar Rp40.969 juta pada tahun 2009, merupakan penurunan dari laba bersih tahun 2008. Penurunan ini terutama disebabkan karena pada tahun 2008 Bank memperoleh pendapatan non operasional '*one off*' dari pelepasan dan penjualan aset kantor luar negeri yang tidak beroperasi lagi dan beberapa investasi tertentu sementara pada tahun 2009 terdapat pembentukan beban penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif (termasuk estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi) sebesar Rp1.692.826 juta, karena Bank menerapkan kebijakan yang lebih konservatif pada penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif termasuk provisi untuk beberapa pinjaman korporasi yang ada, setelah melakukan penilaian terhadap seluruh portofolio.

BII's operating income before provision at the Bank level increased by 45% reaching Rp1,472,125 million for FYE 31 December 2009, compared to Rp1,018,475 million recorded in the same period in 2008. On a consolidated basis, the operating income before provisions increased by 17% year-on-year, from Rp1,482,865 million as of 31 December 2008 to Rp1,729,856 million as of 31 December 2009.

Pendapatan operasional pada level Bank, sebelum provisi meningkat 45% atau senilai Rp1.472.125 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, jika dibandingkan dengan pencapaian di periode yang sama tahun 2008, sebesar Rp1.018.475 juta. Pendapatan operasional konsolidasian sebelum provisi meningkat 17% dari Rp1.482.865 juta di akhir tahun 2008 menjadi Rp1.729.856 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009.

B. Result of Operations

B. Hasil Usaha

Result of Operations Hasil Usaha

in million Rupiah dalam juta Rupiah

Description Keterangan	Year ended 31 December Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2009	2008 *
Net Interest Income Pendapatan Bunga Bersih	3,096,117	2,755,981
Other Operating Income Pendapatan Operasional Lainnya	1,657,483	1,479,714
Other Operating Expenses - Net Beban Operasional Lainnya – Bersih	(3,059,087)	(2,360,670)
Net (Loss)/Income (Rugi)/Laba bersih	(40,969)	468,697

*as restated disajikan kembali

Net Interest Income. In 2009, BII's consolidated net interest income increased by 12% from Rp2,755,981 million in 2008 to Rp3,096,117 million in 2009, as a result of the widening spread between loans and deposits, where interest income increased 5% while interest expenses decreased by 2%. This increase was also driven by the improvement in the composition ratio of low-cost funds in 2009.

Pendapatan Bunga Bersih. Pada tahun 2009 pendapatan bunga bersih konsolidasian meningkat sebesar 12% dari Rp2.755.981 juta pada tahun 2008 menjadi Rp3.096.117 juta pada 2009, sebagai akibat makin melebarnya selisih bunga (*spread*) kredit dan simpanan, dimana pendapatan bunga meningkat 5% sedangkan beban bunga mengalami penurunan sebesar 2%. Peningkatan ini juga didorong oleh membaiknya rasio komposisi dana berbiaya rendah pada 2009.

The increase in net interest income is in line with the Bank's policy to improve performance by growing its earning assets to achieve a better yield, particularly for loans. This is reflected in the increase in interest income from loans of 16% or Rp609,739 million to Rp4,436,332 million in 2009. Additionally, the contribution of interest income from loans increased to 73% of total 2009 interest income as compared to 66% in 2008. Over the past several years, interest income from loans has become the largest contributor to BII's interest income. The contribution of interest income from Government recapitalization bonds decreased from 9% in 2008 to 7% in 2009.

Kenaikan pendapatan bunga bersih sejalan dengan kebijakan BII untuk meningkatkan kinerja melalui peningkatan aset produktif yang memberikan *yield* lebih baik terutama kredit. Hal ini tercermin dari kenaikan pendapatan bunga kredit sebesar 16% pada 2009 sebesar Rp609.739 juta menjadi Rp4.436.332 juta. Disamping itu, kontribusi pendapatan bunga kredit meningkat menjadi 73% dari total pendapatan bunga tahun 2009, dibandingkan kontribusi tahun 2008 sebesar 66%. Selama beberapa tahun terakhir ini, pendapatan bunga kredit telah menjadi kontributor terbesar pendapatan bunga Bank sedangkan kontribusi pendapatan bunga dari obligasi rekapitalisasi Pemerintah menurun dari 9% tahun 2008 menjadi 7% pada 2009.

Consolidated interest expenses (including fees and commission expenses) in 2009, decreased by 2% or Rp50,875 million from Rp3,186,666 million in 2008 to Rp3,135,791 million in 2009. This was mainly attributed to the decline in market interest rates and an improvement in funding composition, which significantly lowered the Bank's cost of funds, although there was an increase in customer deposits compared to the same period. Interest expense on time deposits accounted for Rp2,043,346 million or 65% of the total interest expense. Meanwhile, total interest expense on customer deposits reached 78% of total interest expenses. Low cost funds in demand deposits and savings deposits accounted for 43% of customer deposits in 2009. The Bank will continue to improve its financial performance by increasing the ratio of low cost funds.

Beban bunga (termasuk beban provisi dan komisi) konsolidasian pada 2009 mengalami penurunan sebesar 2% atau Rp50.875 juta dari Rp3.186.666 juta pada 2008 menjadi Rp3.135.791 juta pada 2009. Hal ini disebabkan oleh penurunan suku bunga pasar dan membaiknya rasio komposisi dana berbiaya rendah, meskipun terdapat kenaikan saldo simpanan nasabah pada periode yang sama. Komposisi terbesar beban bunga berasal dari beban bunga deposito berjangka sebesar Rp2.043.346 juta atau 65% dari total beban bunga. Sedangkan total seluruh beban bunga simpanan nasabah mencapai 78% dari total beban bunga. Komposisi dana berbiaya rendah yaitu giro dan tabungan pada tahun 2009 mencapai 43% terhadap simpanan nasabah. Bank berusaha meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan rasio dana berbiaya rendah.

NIM Improved
Pertumbuhan NIM

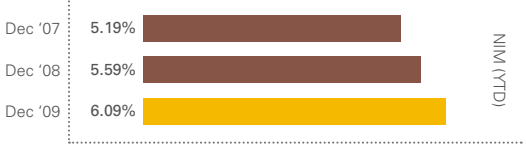

Composition of Interest Income Improved
Pertumbuhan Komposisi Pendapatan Bunga

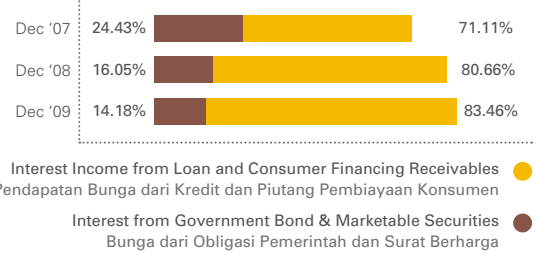

Other Operating Income. Other operating income is mainly derived from BII's growing fee-based transactional banking activities, including administration fees on retail banking transactions, credit card transactions, foreign exchange and treasury transactions, exports and imports financing, remittances, bancassurance, and other banking services.

In line with business improvement, consolidated operating income increased 12% from Rp1,479,714 million to Rp1,657,483 million in 2009. This was primarily due to increased revenue from loan administration, credit card transactions, treasury transactions and other retail transactions.

Other Operating Expenses. Other operating expenses consist of general and administrative expenses, personnel expenses, as well as decreases in value, and losses on the sale of marketable securities and Government recapitalization bonds.

Consolidated other operating expenses, excluding provision for possible losses on earning and non-earning assets as well as estimated losses on commitments and contingencies, amounted to Rp3,023,744 million in 2009, up 10% from Rp2,752,830 million in 2008. This increase is mainly due to a decrease in value of marketable securities and government recapitalization bonds of Rp17,175 million, as compared to an increase

Pendapatan Operasional Lainnya. Pendapatan operasional lainnya terutama diperoleh dari kegiatan layanan transaksi perbankan yang makin berkembang, termasuk pendapatan administrasi dari aktivitas perbankan ritel, transaksi kartu kredit, transaksi valuta asing dan tresuri, pembiayaan ekspor dan impor, *remittance, bancassurance* serta layanan perbankan lainnya.

Sejalan dengan membaiknya kondisi usaha, total pendapatan operasional lainnya konsolidasian pada 2009 meningkat 12% dari Rp1.479.714 juta menjadi Rp1.657.483 juta dimana kenaikan ini akibat dari meningkatnya pendapatan administrasi atas kredit yang diberikan, transaksi kartu kredit, transaksi tresuri dan transaksi ritel lainnya.

Beban Operasional Lainnya. Beban operasional lainnya terutama terdiri dari beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja, serta kerugian akibat penurunan nilai dan kerugian penjualan efek-efek serta obligasi rekapitalisasi Pemerintah.

Beban operasional lainnya konsolidasian, di luar beban penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi pada 2009 tercatat sebesar Rp3.023.744 juta, meningkat 10% dari sebesar Rp2.752.830 juta pada tahun 2008. Peningkatan tersebut disebabkan dari kerugian akibat penurunan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah sebesar Rp17.175 juta dibandingkan dengan kenaikan nilai efek-efek

Cost to Income Ratio
Rasio Beban terhadap Pendapatan

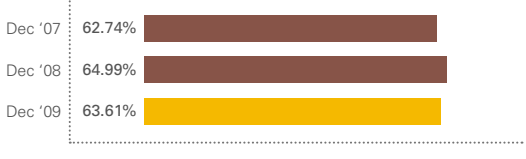

Other Operating Income (to Total Operating Income)
Pendapatan Operasional Lainnya
(terhadap Total Pendapatan Operasional)

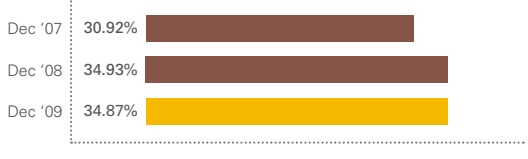

in the value of marketable securities and government recapitalization bonds of Rp88,590 million in 2008. General and administrative expenses increased by 14%, while personnel expenses rose by 6%. Increases in general and administrative expenses were caused by among others, increases in administration expenses, insurance premiums, and service costs for various projects including the expansion of the branch network.

dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp88.590 juta pada tahun 2008, sedangkan beban umum dan administrasi meningkat sebesar 14% dan beban tenaga kerja sebesar 6%. Peningkatan beban umum dan administrasi terjadi akibat meningkatnya beban administrasi, beban premi asuransi serta biaya jasa untuk berbagai proyek termasuk ekspansi jaringan kantor cabang.

Personnel expenses rose by 6% or Rp75,743 million. This increase was mainly due to an increase in the number of staff employed by the Bank's subsidiaries, as well as the provision of obligation for other long-term employee benefits, which has not been previously recognized. The cost to income ratio improved from 64.99% in 2008 to 63.61% in 2009.

Beban tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 6% atau Rp75.743 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan penambahan karyawan pada anak perusahaan dan pembentukan cadangan untuk mengakui manfaat atas imbalan kerja karyawan jangka panjang lainnya yang belum pernah dicadangkan. Rasio beban terhadap pendapatan mengalami perbaikan dari sebesar 64,99% pada 2008 menjadi sebesar 63,61% pada 2009.

Provisions for Possible Losses on Earning and Non-earning Assets and Estimated losses on Commitments and Contingencies. Provisions for possible losses on earning- and non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies amounted to Rp1,692,826 million in 2009, a significant increase of 56% compared to the previous year. This increase was mainly due to BII's decision to adopt a more conservative policy for provisions for possible losses following a thorough review of the Bank's lending portfolio.

Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif Serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi. Beban penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi konsolidasian pada 2009 sebesar Rp1.692.826 juta, meningkat 56% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan signifikan ini disebabkan Bank menetapkan kebijakan yang lebih konservatif terhadap penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif setelah melakukan penilaian menyeluruh terhadap portofolio yang ada.

Net (Loss)/Income. BII recorded consolidated losses of Rp40,969 million in 2009. This significant decrease from 2008 levels was mainly attributed to two factors. The first factor was the 'one off' extraordinary gain in non-operating income recorded in 2008 from the sale and disposal of assets in non-operational overseas branches and from the liquidation of several of the Bank's investments. Secondly, in 2009 BII booked a significant amount of provisions for possible losses on earning and non-earning assets (including estimated losses on commitments and contingencies) of Rp1,692,826 million, as the Bank implemented a more conservative policy on provisions for possible losses on earning assets and non-earning assets after a thorough assessment of the existing portfolio.

Laba/(Rugi) Bersih. Bank mencatat kerugian konsolidasian sebesar Rp40.969 juta pada tahun 2009, merupakan penurunan berarti dari laba bersih tahun 2008. Penurunan yang signifikan ini terutama disebabkan karena pada tahun 2008 Bank memperoleh pendapatan non operasional '*one off*' dari pelepasan dan penjualan aset kantor luar negeri yang tidak beroperasi lagi dan beberapa investasi tertentu sementara pada tahun 2009 terdapat pembentukan beban penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif (termasuk estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi) sebesar Rp1.692.826 juta, karena Bank menerapkan kebijakan yang lebih konservatif pada penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif setelah melakukan penilaian menyeluruh terhadap portofolio yang ada.

C. Financial Positions

Assets. Total consolidated assets increased by Rp4,097,484 million or 7% from Rp56,868,290 million as of 31 December 2008 to Rp60,965,774 million as of 31 December 2009. The increase in total assets is mainly attributed to a 6% increase in the Bank's loan portfolio from Rp35,245,225 million as of 31 December 2008 to Rp37,370,282 million, while the consumer financing receivables decreased from Rp3,058,686 million as of 31 December 2008 to Rp2,273,153 million a year later. Additionally, the Bank's Government recapitalization bonds increased by 1% from Rp5,304,434 million as of 31 December 2008 to Rp5,338,303 million as of 31 December 2009. Variable rate government recapitalization bonds as of 31 December 2009 were at a level of Rp5,283,346 million, which represented 99% of the Bank's holdings of government recapitalization bonds. The remaining Rp54,956 million or 1% of total government recapitalization bonds were fixed rate.

In order to maintain adequate short-term liquidity in connection with business expansion, the Bank maintained a higher level of liquid assets throughout 2009. Current accounts with Bank Indonesia increased by 128% to Rp6,188,335 million as of 31 December 2009, compared with Rp2,712,139 million at 31 December 2008. Similarly, current accounts with other banks increased by Rp641,317 million or 139%, from Rp461,464 million as of 31 December 2008 to Rp1,102,781 million. On the other hand, placements with Bank Indonesia and other banks decreased by 33% or Rp689,912 million to Rp1,399,699 million as of 31 December 2009 from Rp2,089,611 million in the previous year.

C. Posisi Keuangan

Aset. Jumlah aset konsolidasian meningkat sebesar Rp4.097.484 juta atau 7% dari Rp56.868.290 juta pada 31 Desember 2008 menjadi Rp60.965.774 juta pada 31 Desember 2009. Peningkatan jumlah aset terutama disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan sebesar 6% dari Rp35.245.225 juta pada 31 Desember 2008 menjadi Rp37.370.282 juta, sebaliknya piutang pembiayaan konsumen menurun dari Rp3.058.686 juta pada 31 Desember 2008 menjadi Rp2.273.153 juta, sedangkan jumlah obligasi rekapitalisasi Pemerintah hanya meningkat 1% dari Rp5.304.434 juta pada 31 Desember 2008 menjadi Rp5.338.303 juta pada 31 Desember 2009. Obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dimiliki Bank pada 31 Desember 2009 dengan bunga mengambang sebesar Rp5.283.346 juta atau 99% dari total obligasi rekapitalisasi pemerintah dan bunga tetap sebesar Rp54.956 juta atau sebesar 1% dari total obligasi rekapitalisasi pemerintah.

Guna mempertahankan kecukupan likuiditas jangka pendek sehubungan dengan ekspansi usaha, aset likuid selama tahun 2009 mengalami peningkatan. Saldo giro pada BI meningkat 128% menjadi Rp6.188.335 juta pada 31 Desember 2009 dari Rp2.712.139 juta pada 31 Desember 2008. Demikian juga halnya dengan giro pada bank lain meningkat sebesar Rp641.317 juta atau 139% dari Rp461.464 juta pada 31 Desember 2008 menjadi Rp1.102.781 juta. Di lain pihak, penempatan pada BI dan bank lain mengalami penurunan sebesar 33% atau Rp689.912 juta menjadi Rp1.399.699 juta pada 31 Desember 2009 dari Rp2.089.611 juta pada tahun sebelumnya.

Assets Composition (Rp Billion)
Komposisi Aset (Rp Miliar)

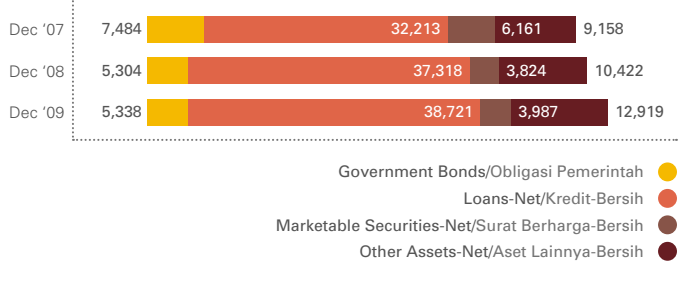

Loans Classification. Despite challenging economic conditions, the Bank's gross Non Performing Loans (NPL) ratio was just 2.39%, while the net NPL ratio as of year-end 2009 was only 1.56%; lower than BI's maximum limit. Through prudent lending, rigorous credit restructuring programs and stringent monitoring of existing debtors, BII was able to maintain the quality of its credit portfolio. Moreover, the Bank also implemented a more conservative policy on provisions for possible losses on existing loans. Furthermore, strategies to develop credit growth for the SME & Commercial, and Consumer sectors have been executed without compromising credit quality. In terms of the Banks exposure in the corporate sector, BII has continued to make acquisitions through participation in syndicated loans. The entire corporate loan portfolio maintains a low concentration of risk and is well diversified, focusing on various sectors of the economy without excessive exposure to any single industry segment. The Bank's provision coverage therefore increased from 80.36% as of 31 December 2008 to reach 97.20% as of 31 December 2009.

Loans to Deposit Ratio. The Bank's Loans to Deposit Ratio (LDR) in 2009 was 82.93%, slightly lower than the 86.53% recorded a year earlier.

Klasifikasi Kredit. Di tengah kondisi ekonomi yang penuh dengan tantangan, rasio kredit bermasalah (bruto) Bank pada akhir 2009 hanya sebesar 2,39% sedangkan rasio kredit bermasalah bersih sebesar 1,56%, lebih rendah dari ketentuan maksimum BI. Dengan pengendalian kredit yang ketat, program restrukturisasi kredit yang lebih cepat dan pengawasan seksama terhadap debitur, Bank dapat mengendalikan kualitas kreditnya. Selain itu, Bank juga menerapkan kebijakan yang lebih konservatif pada penyisihan kerugian kreditnya. Strategi Bank untuk fokus pada pertumbuhan kredit sektor UKM & Komersial dan Konsumer telah berhasil dengan baik tanpa mempengaruhi kualitas kredit. Eksposur ke dalam sektor Korporasi diperoleh Bank melalui partisipasi dalam kredit sindikasi dan seluruh portofolio berada dalam risiko konsentrasi yang rendah dan terdiversifikasi dengan baik ke berbagai sektor ekonomi tanpa eksposur yang berlebihan kepada segmen industri tertentu. *Provision Coverage* konsolidasian Bank pada 2009 mengalami peningkatan dari sebesar 80,36% per 31 Desember 2008 menjadi 97,20% per 31 Desember 2009.

Rasio Kredit terhadap Simpanan. Rasio kredit terhadap simpanan (LDR) Bank pada 2009 adalah sebesar 82,93% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 86,53%.

Loans by Economic Sector (as of 31 December 2009)
Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (per 31 Desember 2009)

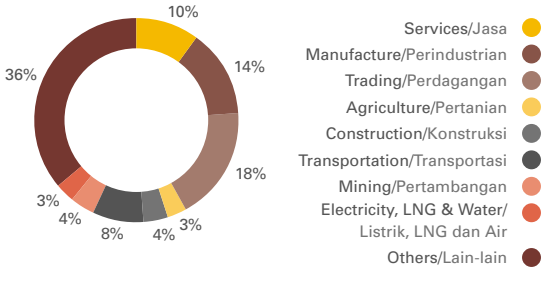

Loans Composition (Rp Trillion)
Komposisi Kredit (Rp Triliun)

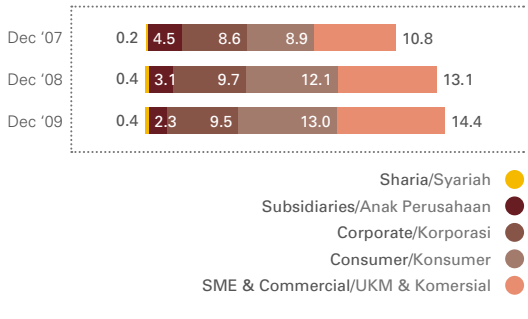

Liabilities. BII's consolidated liabilities as of 31 December 2009 were Rp55,538,722 million. Deposits from customers of Rp47,341,248 million accounted for the largest part (85%) of the Bank's total consolidated liabilities. BII's total consolidated liabilities increased by 7% or Rp3,731,263 million compared to a year earlier. This was mainly due to an increase in immediately due obligations,and deposits from other banks, which increased by 96% and 94% respectively.

Kewajiban. Jumlah kewajiban konsolidasian Bank pada 31 Desember 2009 sebesar Rp55.538.722 juta, dimana jumlah simpanan nasabah sebesar Rp47.341.248 juta merupakan komponen terbesar kewajiban yang mencapai 85% dari jumlah kewajiban konsolidasian. Jumlah kewajiban konsolidasian BII meningkat 7% atau sebesar Rp3.731.263 juta dibandingkan posisi pada 31 Desember 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya kewajiban segera dan simpanan dari bank lain masing-masing meningkat sebesar 96% dan 94%.

Deposits from Customers. Deposits from customers includes funds collected from the public in the form of Demand Deposits, Savings Deposits, and Time Deposits.

Simpanan Nasabah. Simpanan nasabah adalah dana-dana yang dihimpun dari simpanan masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka.

As of 31 December 2009 the total consolidated deposits from customers reached Rp47,341,248 million, which represented an increase of Rp3,816,022 million, or 9%, from a year earlier. The increase occurred in all types of customer deposits including demand deposits, which rose to Rp1,729,100 million or 24%; savings deposits, which rose by Rp1,226,586 million or 12%, and time deposits, which rose by Rp860,336 million or 3%. Lower cost demand deposits and savings deposits contributed 43% of total customer deposits.

Pada 31 Desember 2009 total simpanan nasabah konsolidasian tercatat sebesar Rp47.341.248 juta, meningkat sebesar Rp3.816.022 juta atau 9% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan terjadi pada semua jenis simpanan yaitu giro sebesar Rp1.729.100 juta atau 24%, tabungan sebesar Rp1.226.586 juta atau 12%, dan deposito sebesar Rp860.336 juta atau 3%. Giro dan tabungan yang berbiaya rendah memberikan kontribusi sebesar 43% terhadap total simpanan nasabah.

Equity. On 31 December 2009, the Bank's consolidated equity amounted to Rp5,258,959 million, up 7% compared to the previous year. The increase in equity was mainly due to the decrease in unrealized losses on changes in value of marketable securities available for sale and Government recapitalization bonds loss by Rp525,924 million, from Rp882,486 million as of 31 December 2008 to Rp356,562 million as of 31 December 2009.

Ekuitas. Per 31 Desember 2009 jumlah ekuitas konsolidasian Bank sebesar Rp5.258.959 juta, meningkat 7% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh penurunan kerugian yang belum direalisasi atas efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual sebesar Rp525.924 juta dari rugi Rp882.486 juta per 31 Desember 2008 menjadi rugi Rp356.562 juta per 31 Desember 2009.

Total Deposits from Customers (Rp Billion)
Jumlah Simpanan Nasabah (Rp Miliar)

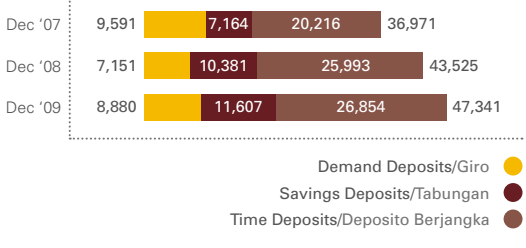

D. Key Financial Ratios

CAR with credit risk charged and CAR with credit and market risk charged as of 31 December 2009 were respectively 14.83% and 14.71%. This compares with the respective figures for 2008, which were 19.79% and 19.44%.

The significant decrease in CAR is due to the amortization of sub-debt in the fourth quarter of 2009 in view of the Bank's plan to exercise its call option in April 2010. However, this is still well above BI's required minimum CAR of 8%. Additionally, the Bank also plans to conduct a Rights Issue in April 2010 to increase Tier-1 capital to strengthen its capital base in support of future business growth.

E. Other Financial Information

Minimum Reserve Requirement (GWM). As of 31 December 2009, and 31 December 2008, the Primary GWM ratios in Rupiah were 5.27% and 5.14%, respectively, while the GWM ratios in foreign currency at those dates were 29.61% and 7.48%, respectively. These ratios were in compliance with a Bank Indonesia (BI) regulation that came into force on October 24, 2008. Meanwhile, Secondary GWM ratio in Rupiah at 31 December 2009, was 21%, which was in compliance with a seperate BI regulation that came into force on the same date.

Net Open Position. Based on Bank Indonesia Regulations, the maximum Net Open Position (NOP), permitted to banks is 20% of capital. For the period ended 31 December 2009 and 2008 respectively, the NOP of the Bank was 4.28% and 3.18%.

On 31 December 2009, the Bank has met all statutory ratios as determined by Bank Indonesia and all existing laws and regulations. Most of the financial ratios listed in the financial highlights section of this report are an indication of BII's strong financial fundamentals and its excellent performance for intermediary functions, which it provides in a professional, transparent and accountable manner.

D. Rasio Keuangan Penting

CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar per 31 Desember 2009 masing-masing sebesar 14,83% dan 14,71%, dibandingkan dengan tahun 2008 masing-masing sebesar 19,79% dan 19,44%.

Penurunan signifikan pada rasio CAR terutama disebabkan oleh amortisasi pinjaman subordinasi pada kuartal keempat 2009 sehubungan dengan rencana BII untuk melakukan opsi *call* pada bulan April 2010. Namun, CAR tersebut masih jauh di atas ketentuan minimum BI sebesar 8%. Selain itu, BII juga merencanakan untuk melaksanakan *Rights Issue* pada April 2010 untuk menambah modal inti dalam rangka memperkuat struktur modal untuk mendukung pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

E. Informasi Keuangan Lainnya

Giro Wajib Minimum. Pada 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2008, rasio GWM Utama dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 5,27% dan 5,14%, sedangkan rasio GWM dalam mata uang asing masing-masing sebesar 29,61% dan 7,48%. Rasio-rasio tersebut telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI) yang mulai berlaku sejak 24 Oktober 2008. Rasio GWM Sekunder dalam mata uang Rupiah untuk 31 Desember 2009 adalah sebesar 21%, yang memenuhi ketentuan BI yang mulai berlaku sejak 24 Oktober 2009.

Posisi Devisa Neto. Berdasarkan Peraturan BI, rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Bank secara keseluruhan adalah setinggi-tingginya sebesar 20% dari modal. Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008, rasio PDN Bank masing-masing adalah 4,28% dan 3,18%.

Pada 31 Desember 2009, Bank memenuhi seluruh rasio wajib (*statutory ratio)* yang ditentukan oleh BI maupun oleh perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Selain itu, sebagian besar dari rasio-rasio keuangan penting yang tersajikan dalam ikhtisar keuangan dalam laporan ini, menunjukkan landasan atau fundamental keuangan Bank yang kokoh, kinerja Bank yang patut dibanggakan, dan fungsi intermediasi perbankan yang benar-benar dilakukan oleh Bank secara profesional, transparan dan bertanggung jawab.

Legal Lending Limit (LLL). Exposure to debtors/groups were in compliance with Bank Indonesia's regulation on maximum LLL, and have not been violated or exceeded.

F. Rentability/Profitability

Return on Average Assets (ROA) and Return on Average Equity (ROE). ROA and ROE decreased from 0.84% and 9.21%, respectively, to -0.07% and -0.80%, respectively, due to consolidated loss recorded by the Bank of Rp40,969 million in 2009, compared to the increase in total consolidated assets of 7%.

Net Interest Margin (NIM). As of 31 December 2009, Net Interest Income (NII) rose 12% to Rp3,096,117 million from Rp2,755,981 million the previous year. Consequently, the increase in NII helped improve BII's NIM to 6.09% in December 2009 from 5.59% in 2008.

Operating Expense to Operating Income (BOPO Ratio). The ratio of operating expense to operating income (BOPO) increased slightly from 94.65% in 31 December 2008 to 99.53% in 31 December 2009. This is mainly due to the increase in consolidated other operating expenses (excluding provisions for possible losses on earning and non-earning assets as well as estimated losses on commitments and contingencies) by 10% from Rp2,752,830 million year 2008 to Rp3,023,744 million in 2009.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Penyediaan dana kepada debitur/grup telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait dengan BMPK, tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK.

F. Rentabilitas/Profitabilitas

Return on Average Assets (ROA) dan Return on Average Equity (ROE). ROA dan ROE turun masing-masing dari 0,84% dan 9,21% menjadi -0,07% dan -0,80% akibat kerugian konsolidasi yang dicatat oleh Bank pada 2009 sebesar Rp40.969 juta dibandingkan dengan kenaikan sebesar 7% pada total aset konsolidasian.

Marjin Bunga Bersih (NIM). Per 31 Desember 2009, Pendapatan Bunga Bersih tumbuh 12% menjadi Rp3.096.117 juta dari Rp2.755.981 juta tahun sebelumnya. Pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih ini meningkatkan NIM BII menjadi 6,09% pada Desember 2009 dari 5,59% pada 2008.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Rasio BOPO). Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional sedikit meningkat dari 94,65% pada 31 Desember 2008 menjadi 99,53% pada 31 Desember 2009. Peningkatan rasio BOPO ini terutama dipengaruhi oleh naiknya beban operasional lainnya (di luar beban penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi) sebesar 10% dari Rp2.752.830 juta pada 2008 menjadi Rp3.023.744 juta pada tahun 2009.

01

Business Review

Tinjauan Bisnis

Throughout 2009, BII continued to enhance service excellence. The Bank has succesfully leveraged this proven capability to drive business growth and expand its market, establishing a firm foundation for sustainable future growth.

Sepanjang 2009, BII terus menyempurnakan layanan prima, dan mendayagunakan kapabilitas yang telah teruji tersebut untuk mendorong pertumbuhan bisnis dan memperluas pangsa pasar dalam upaya membangun landasan bagi pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

01 Service

At BII, people are our greatest asset. BII therefore provides its staff with Service Rewards & Recognition programs at the branch, head office and individual level.

Layanan

Di BII, sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga, untuk itu BII memiliki program Service Rewards & Recognition untuk cabang, kantor pusat maupun individu.

At BII, service excellence is our key source of competitive value and is the driving force behind our ongoing growth and expansion in the market.

BII launched its first service transformation campaign in early 2006. Since then, BII has moved up from 13th place in the MRI service ranking to seventh place in 2006. By 2007, BII had advanced higher to fifth position and in 2008 BII was ranked in the third position. Moving on to 2009, BII was ranked second best.

Bagi BII, layanan prima adalah faktor utama yang menjadi keunggulan kompetitif dan faktor pendorong pertumbuhan serta ekspansi kami di pasar.

BII mulai meluncurkan program peningkatan layanan pada awal 2006. Sejak itu, peringkat BII naik dari posisi 13 ke posisi tujuh menurut MRI. Pada 2007, peringkat layanan BII meningkat ke posisi lima, dan pada 2008 BII menduduki peringkat ketiga. Memasuki 2009, BII mencapai peringkat kedua terbaik.

BII's over-riding philosophy is that if the customer is able to have a pleasant experience at the branch, and receives quality service, then it will be much easier for the Bank to cross-sell and strengthen the relationship with customers.

Over the course of 2009, BII organized several activities to improve employees' skill and service attitude, especially for the Bank's front-liners who meet customers everyday. These included experience sharing sessions, partnership programs, quiz contests, National Branch Competition (NBC) and product knowledge tests. These events aimed to improve employee performance. The Bank also introduced the Service Coach program aimed to encourage branch leaders to play a more active role in leading, motivating and improving the performance of their branch team to deliver service excellence.

At BII, people are our greatest asset. BII therefore provides its staff with Service Rewards & Recognition programs at the branch, head office and individual level. In 2009, BII's Service Reward & Recognition programs included:

- Recognition Card Program;
- Golden Star Award Program; and
- Super Star Award Program.

Prinsip yang mendasari layanan prima BII adalah bila nasabah merasakan layanan terbaik di cabang, maka akan lebih mudah bagi Bank untuk melakukan *cross selling* dan memperkuat relasi bisnis dengan nasabah.

Selama 2009, BII menjalankan berbagai program peningkatan kompetensi dan kualitas layanan khususnya bagi *front - liner*, yang setiap hari berhubungan dengan nasabah. Program tersebut meliputi *sharing sessions*, *partnership program*, kuis, National Branch Competition (NBC) dan tes pengetahuan produk. Kegiatan-kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kinerja karyawan. BII juga melakukan program Service Coach yang bertujuan untuk mendukung pimpinan cabang untuk berperan lebih aktif dalam memimpin, memotivasi dan meningkatkan kinerja tim di cabang untuk memberikan layanan prima.

Di BII, sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga, untuk itu BII memiliki program Service Rewards & Recognition untuk cabang, kantor pusat maupun individu. Pada tahun 2009 program ini di antaranya adalah:

- Recognition Card Program;
- Golden Star Award Program; dan
- Super Star Award Program.

BII customer service in 2009 was also improved through various initiatives targeting branch processes. BII also introduced changes to customer complaint management and recovery, which are now handled more efficiently and effectively.

Measurement is very important for service delivery sustainability. BII currently has several measurement systems in place. These include:

- Mystery Shopper
- Customer Satisfaction Survey's which include Customer Engagement Index
- Phone Ethic Surveys for BII employees
- Branch Score Card evaluations
- Cross-selling evaluations for front-line staff

The financial service industry is very competitive in Indonesia. Several independent research companies regularly conduct service quality surveys, the results of which are then published in the mass media. In 2009 BII was ranked 1st by the 'Best 10 Banks in Service Quality 2009' polling by the Institute of Service Management Studies (ISMS) and Infobank magazine.

In addition to the ISMS survey, BII also received recognition from a range of well known institutions:

Layanan nasabah BII pada 2009 juga ditingkatkan melalui berbagai inisiatif yang diterapkan di cabang. BII juga telah menyempurnakan *customer complaint management and recovery*, yang kini ditangani dengan lebih efektif dan efisien.

Pengukuran adalah faktor sangat penting dalam menjaga konsistensi kualitas layanan. Saat ini BII memiliki sejumlah sistem pengukuran, antara lain:

- Mystery Shopper
- Survei Kepuasan Nasabah yang mencakup Customer Engagement Index
- Phone Ethic Survey untuk karyawan BII
- Evaluasi Branch Score Card
- Evaluasi *cross-selling* untuk *front-line*

Industri jasa keuangan di Indonesia sangat kompetitif. Karenanya beberapa lembaga riset independen secara rutin mengadakan survei kualitas layanan dan mempublikasikannya secara luas. BII berhasil meraih peringkat pertama dalam survei 'Best 10 Banks in Service Quality 2009' yang diselenggarakan oleh Institute of Service Management Studies (ISMS) dan majalah Infobank.

Selain penghargaan dari ISMS, BII juga menerima sejumlah penghargaan dari lembaga terpercaya di bidang layanan:

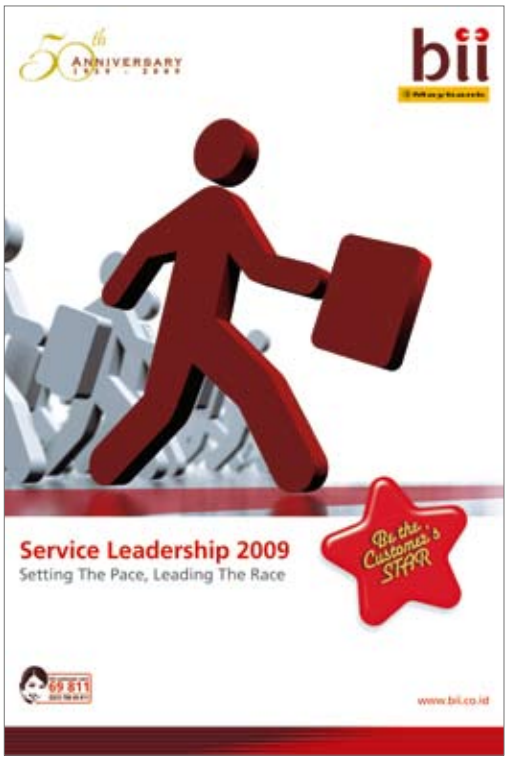

- Bank Service Excellence Monitor (BSEM) 2008/2009 by MRI–Infobank ranked BII as be second Best, compared with 20 banks in Indonesia.
- BII Sharia was ranked first by the Bank's Service Excellence Monitor (BSEM) for Islamic Banking by MRI-Infobank 2008/2009.
- Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL): BII Customer Care received "Call Center Award 2009 for Service Excellence" and was rated third for credit card service
- For the Global Service Index (GSI) Award conducted by International Omnitouch, BII received seven prestigious awards as follow:
  - Best Use of Up Sell (Gold)
  - Best Revenue Generation Standard (Gold)
  - Best Demonstration of Understanding Customer's Needs (Silver)
  - Best Use of Positive Language (Silver)
  - Best Application of Industry Standard Consistency of IVR Voice (Silver)
  - Best Education (Bronze)
- BII received Gold Award of Service Quality Award (SQA) 2009 from Marketing magazine and Carre - CCSL.

- Bank Service Excellence Monitor (BSEM) 2008/2009 MRI–Infobank menempatkan BII di posisi Terbaik Kedua dari 20 bank di Indonesia.
- BII Syariah meraih Posisi Pertama dalam Bank's Service Excellence Monitor (BSEM) untuk kategori Perbankan Syariah yang diadakan MRI-Infobank pada tahun 2008/2009.
- Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL): BII Customer Care menerima "Call Center Award 2009 for Service Excellence" dan meraih penghargaan Terbaik Ketiga untuk kategori layanan kartu kredit.
- BII meraih tujuh penghargaan prestisius dalam Global Service Index (GSI) Award yang diadakan International Omnitouch, yaitu:
  - Best Use of Up Sell (Gold)
  - Best Revenue Generation Standard (Gold)
  - Best Demonstration of Understanding Customer's Needs (Silver)
  - Best Use of Positive Language (Silver)
  - Best Application of Industry Standard Consistency of IVR Voice (Silver)
  - Best Education (Bronze)
- BII meraih Gold Award of Service Quality Award (SQA) 2009 dari Majalah Marketing dan Carre - CCSL.

50th Anniversary
50 Tahun Berkarya dan Melayani Anda
bii
Perjalanan 50 tahun BII mendampingi Anda adalah wujud nyata komitmen kuat BII yang selalu mempersembahkan produk dan layanan terbaik bagi nasabahnya.
Komitmen ini pula yang membawa BII menjadi Bank Swasta dengan Layanan Terbaik di Indonesia.*
Sebuah penghargaan prestisius untuk sebuah kepercayaan. Menjadi penyemangat bagi BII untuk terus melakukan dan mempersembahkan yang terbaik di masa-masa mendatang.
Terima kasih untuk kesetiaan Anda bersama BII.
* BII menempati posisi ke-2 dalam Survey Banking Service Excellence Award (MRI-Infobank 2008/2009)
www.bii.co.id

02 Consumer Banking

Going forward, BII will leverage its relationship with Maybank Group to ensure that Consumer Banking continues to excel in product and service delivery.

Perbankan Konsumer

Ke depan, BII akan memanfaatkan hubungannya dengan Grup Maybank untuk memastikan bahwa nasabah selalu mendapatkan produk dan layanan terbaik.

BII's commitment to service excellence has continued to be a leading source of competitive advantage in the field of Consumer Banking. The Bank provides a full range of financial products and services to individual consumers including both lending and deposit instruments. As part of the Bank's overall strategy to revitalize growth, BII improved the branch and ATM network to ensure convenience and overall satisfaction, both for regular banking customers, as well as those served by the Bank's wealth management Platinum Access service. All of these measures are helping to build the quality of the Bank's transactional and payment services.

Over the course of 2009, BII completed a comprehensive re-branding campaign to ensure that all distribution channels reflect the Bank's new membership in the Maybank Group. Going forward, BII will leverage its relationship with Maybank Group to ensure that Consumer Banking continues to excel in product and service delivery.

Komitmen BII untuk terus memberikan layanan prima merupakan keunggulan kompetitif di bidang Perbankan Konsumer. Bank menyediakan berbagai produk keuangan dan layanan kepada nasabah termasuk produk simpanan dan pinjaman. Sebagai bagian dari strategi Bank untuk merevitalisasi pertumbuhan, BII memperluas jaringan cabang dan ATM untuk memastikan kenyamanan dan kepuasan nasabah, baik di perbankan konvensional maupun layanan *wealth management* Platinum Access. Semua upaya ini bertujuan untuk membangun kualitas layanan transaksi dan pembayaran.

Selama 2009, BII telah menyelesaikan program *re-branding* yang komprehensif untuk memastikan bahwa semua jaringan Bank mencerminkan bagian dari Grup Maybank. Ke depan, BII akan memanfaatkan hubungannya dengan Grup Maybank untuk memastikan bahwa nasabah selalu mendapatkan produk dan layanan terbaik.

Deposits. Deposits from customers continued to grow in 2009 increasing by 9% to reach Rp47 trillion. Perhaps the greater achievement in terms of deposits in 2009, was the Bank's success in improving its demand deposits and savings deposits. As of year end, low cost funds accounted for approximately 43% of the Bank's total customer deposits. Access to low cost funding is a key priority for securing the Bank's liquidity.

Simpanan. Jumlah simpanan nasabah pada 2009 tumbuh sebesar 9% mencapai Rp47 triliun. Salah satu pencapaian terbaik selama 2009 adalah keberhasilan Bank dalam meningkatkan rekening giro dan tabungan. Hingga akhir tahun, rekening dana berbiaya rendah mencapai sekitar 43% dari total simpanan nasabah. Akses terhadap pendanaan berbiaya rendah merupakan prioritas utama untuk menjamin likuiditas Bank.

Gains in third party funds as of 31 December 2009 were supported by the launch of new savings deposit products and promotion programs. The Woman One and Superkidz savings deposits as well as 'Biingkisan Beruntun' promotional program have received enthusiastic responses from customers and the general public.

Pencapaian dana pihak ketiga pada 31 Desember 2009 didukung oleh kehadiran produk dan program tabungan baru. Kehadiran produk Woman One dan Superkidz serta berlangsungnya program Biingkisan Beruntun berhasil mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat.

Woman One. A savings deposit for women, the first of its kind in Indonesia, is designed to provide ONE solution to the various needs of Indonesia's women. Among the features of this savings deposit are free monthly account administration fee, insurance coverage (female care), a premium interest rate for smart saving and cash back facility for every transaction (smart spending).

Woman One. Merupakan tabungan wanita pertama di Indonesia, yang dirancang untuk memberikan SATU (ONE) solusi untuk menjawab berbagai kebutuhan wanita Indonesia, mulai dari bebas biaya administrasi bulanan, perlindungan asuransi *female care, smart saving* dengan suku bunga yang menarik dan *smart spending* dengan *cash back* untuk setiap transaksi.

Superkidz. A savings deposit for children, intended for parents who want to encourage their children to save from an early age. Children can have a passbook and ATM card with a choice of two attractive designs, either a Barbie for girls or a Hotwheels for boys.

Superkidz. Merupakan tabungan anak-anak yang ditujukan bagi orang tua yang ingin mendidik anaknya untuk menabung sejak dini. Anak-anak dapat memiliki buku tabungan dan kartu ATM dalam dua pilihan disain yang menarik, yakni Barbie untuk anak perempuan dan Hotwheels untuk anak laki-laki.

Biingkisan Beruntun Program. The Biingkisan Beruntun program provides customers with the opportunity to win prizes through monthly draws. The program's `Lucky Draw' offers customers the opportunity to win the grand prize, a Jaguar XJ luxury sedan. Regular monthly prizes include the opportunity to win 1 of the 50 available units of cars as well as 1 of 150 units of 32" LCD TV sets. Meanwhile the Biingkisan Beruntun Program's 'Direct Gift' offers customers a chance to win a variety of prizes including BlackBerry mobile phones, PlayStations, laptop computers, motorcycles.

Consumer Loans. The overall volume of Bank loans growth declined in the early part of the year due to high interest rates and uncertainty regarding the impact of the global economic downturn. Subsequently, the lowering of rates from the second quarter, combined with rejuvenated consumer confidence led to healthy growth during the second semester. Total consumer loans reached Rp15.3 trillion in 2009.

Program Biingkisan Beruntun. Program yang memberikan kesempatan kepada nasabah yang sudah menang di bulan sebelumnya untuk menang lagi di bulan berikutnya. Dalam program ini Bank menyediakan 2 (dua) jenis hadiah, yaitu 'Lucky Draw' dan 'Direct Gift'. Program 'Lucky Draw' menyediakan *grand prize* berupa mobil Jaguar type XJ dan Hadiah Bulanan berupa total 50 mobil dan 150 unit TV LCD 32". Sementara, program 'Direct Gift' menyediakan hadiah berupa BlackBerry, PlayStation, *laptop*, sepeda motor, serta hadiah menarik lainnya.

Kredit Konsumer. Pertumbuhan kredit Bank secara keseluruhan menurun pada awal tahun karena tingkat bunga yang tinggi dan ketidakpastian akibat dampak penurunan ekonomi global. Selanjutnya, penurunan tingkat suku bunga yang dimulai pada kuartal kedua, disertai dengan pulihnya kepercayaan konsumen mendorong pertumbuhan yang sehat pada semester kedua. Jumlah kredit konsumer BII mencapai Rp15,3 triliun pada tahun 2009.

Credit Cards. The decentralization of the decision making process for credit card marketing promotions to regional offices continued to expedite credit card applications and enabled the Bank to increase the number of cards in force. Additionally, the Bank proactively marketed its diversified range of segmented products through tele-sales as well as direct sales. The Bank's employee incentive program continued to garner a positive Bank-wide response. BII's card holder base as of year-end 2009 was nearly 500,000. Outstanding credit card receivables were up 13% to reach Rp1.51 trillion.

Kartu Kredit. Desentralisasi dalam melakukan promosi pemasaran kartu kredit oleh kantor-kantor wilayah telah mempercepat proses aplikasi kartu kredit dan memungkinkan Bank meningkatkan jumlah kartu kredit. Selain itu, Bank secara proaktif memasarkan berbagai variasi produk sesuai segmen melalui *tele-sales* serta penjualan langsung. Program insentif karyawan Bank terus mendapatkan tanggapan yang positif secara menyeluruh. Jumlah pemegang kartu kredit BII per akhir 2009 berjumlah hampir 500.000. Total piutang kartu kredit dibandingkan 2008 naik 13% mencapai Rp1,51 triliun.

BII positioning for its range of credit card products continues to emphasize convenience and relevance to daily lifestyle needs through innovative features such as cash back at selected supermarkets and gas stations. The Bank continued to introduce value added features over the course of 2009, including discounts at selected partner retail outlets, restaurants and hospitals. BII also expanded the range of payment options available through the Bank's X-bill service and installment loan through X-cash.

Kartu kredit BII terus memberikan kenyamanan dan sesuai dengan kebutuhan gaya hidup sehari-hari melalui program inovatif seperti *cash back* saat berbelanja di supermarket dan SPBU. Selama 2009, Bank terus memberikan nilai tambah melalui program diskon pada sejumlah *retail outlets*, restoran dan rumah sakit. BII juga memperkaya fitur pembayaran yang tersedia melalui layanan X-bill dan pinjaman melalui X-cash.

In 2009, BII introduced a range of programs to promote cross sales of credit cards across business units. Through its activities in value chain development the SME & Commercial business unit made a very significant contribution to credit card promotion. The launch of a co-branding BII-Lion Air card in 2009 was very well received.

Pada 2009, BII memperkenalkan berbagai program untuk meningkatkan *cross selling* kartu kredit di seluruh unit bisnis. Kegiatan-kegiatan pengembangan *value-chain* unit bisnis UKM & Komersial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap promosi kartu kredit. Peluncuran kartu kredit *co-branding* BII-Lion Air pada 2009 telah diapresiasi dengan sangat baik oleh nasabah.

Mortgage. BII mortgages grew by 3% year-on-year reaching Rp4.48 trillion as of 2009. Despite the increased risk of default posed

KPR. KPR BII tumbuh sebesar 3% hingga mencapai Rp4,48 triliun pada 2009. Walaupun terdapat peningkatan risiko *default* yang timbul

Credit Card (Rp Billion)
Kartu Kredit (Rp Miliar)

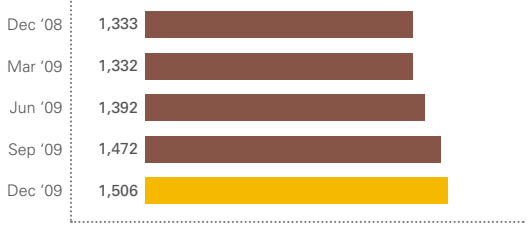

Mortgage (Rp Billion)
Kredit Pemilikan Rumah (Rp Miliar)

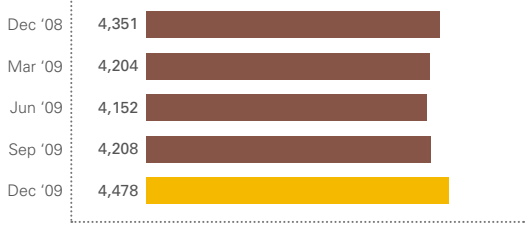

by the economic slowdown, BII was very successful in managing NPLs. As of year end the NPL ratio for home loans was 1.31%. "BII KPR Ekspres", the Bank's flagship product for 'secured lending' continued to operate as planned. Client satisfaction surveys have indicated that the 30 minutes target in principle approval has been maintained. Furthermore, BII launched a successful campaign to improve the overall profile of BII mortgages in 2009. The program entitled "Mortgage Discovery Booth" used temporary kiosks set up at strategic high-traffic positions in malls and office buildings.

Auto Loans. BII engages in the automotive loan business through a variety of business arrangements with a number of multifinance companies, including its subsidiaries WOM Finance and BII Finance Center. BII has continued to extend its co-operation both with automotive dealers and showrooms. In 2009 the total number of auto loans increased by 10% to Rp6.6 trillion. This represents approximately 43% of the Bank's total consumer loan portfolio.

WOM (Motorcycle Finance). WOM is a BII subsidiary multi-finance company specializing in motorcycle finance. BII maintains a majority ownership in the company. WOM is also publicly listed on the Indonesia Stock Exchange. The company's total assets currently total over Rp2,573 billion. WOM currently serves almost a million customers.

akibat perlambatan ekonomi, BII telah berhasil mengelola NPL dengan baik. Hingga akhir tahun, rasio NPL KPR sebesar 1,31%. "BII KPR Ekspres", produk KPR utama milik Bank terus berkembang seperti yang telah direncanakan. Survei kepuasan nasabah telah mengindikasikan bahwa target untuk mendapatkan persetujuan prinsip dalam waktu 30 menit telah dapat dipertahankan. Selain itu, BII telah berhasil meluncurkan kampanye untuk meningkatkan KPR BII secara keseluruhan pada tahun 2009. Program "Mortgage Discovery Booth" menggunakan gerai KPR yang ditempatkan di mal-mal dan area perkantoran yang banyak dilalui oleh publik.

Kredit Otomotif. BII melakukan bisnis kredit otomotif melalui berbagai program kerja sama dengan perusahaan-perusahaan pembiayaan, termasuk anak perusahaan BII yaitu WOM Finance dan BII Finance Center. BII terus meningkatkan kerjasama baik dengan *dealer* maupun pemilik *showroom*. Pada tahun 2009 jumlah kredit kendaraan bermotor meningkat sebesar 10% menjadi Rp6,6 triliun, mewakili sekitar 43% dari total portofolio kredit konsumer Bank.

WOM (Pembiayaan Sepeda Motor). WOM adalah anak perusahaan BII yang bergerak dalam pembiayaan sepeda motor. BII merupakan pemegang saham mayoritas WOM. WOM juga merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total aset perusahaan per akhir 2009 mencapai Rp2.573 miliar. WOM saat ini menyediakan layanan kepada hampir satu juta nasabah.

WOM total assets

Rp2.6 trillion

Auto Loans (WOM) (Rp Billion)
Kredit Otomotif (WOM) (Rp Miliar)

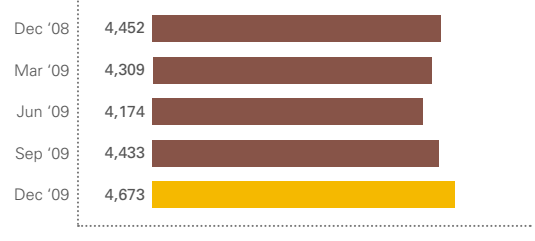

In 2009, WOM began to fully realize the benefits of the extensive revitalization effort that had been carried out. With new automated online systems and control measures being introduced to the Company's infrastructure, WOM is now able to pursue growth with greater confidence. The year 2009 has been a pivotal turning point for WOM's presence in the Indonesian multi-finance market.

Pada 2009, WOM mulai menunjukkan hasil dari upaya revitalisasi intensif yang telah dilakukan. Dengan sistem otomasi *online* yang baru dan kontrol yang dilakukan pada Perusahaan, WOM telah berhasil mengejar pertumbuhan bisnisnya. Tahun 2009 telah menjadi titik balik penting bagi kehadiran WOM di pasar *multi-finance* Indonesia.

WOM continues to focus primarily on motorcycle finance for both new and used motorcycles. The outstanding balance of BII's portfolio in WOM grew by 5% in 2009, from Rp4.5 trillion at the beginning of the year to Rp4.7 trillion by year-end. WOM now operates 141 branches and outlets nationwide.

WOM terus fokus pada pembiayaan sepeda motor baik baru maupun bekas. Saldo portofolio BII di WOM tumbuh sebesar 5% pada 2009 dari Rp4,5 triliun pada awal tahun menjadi Rp4,7 triliun pada akhir tahun. WOM memiliki 141 cabang dan outlet di seluruh Indonesia.

BII-FC (Auto Finance). PT BII Finance Center (BII-FC) is a subsidiary of BII that focuses on the financing of automobiles. In 2009 the company was successful in establishing partnerships with leading dealers in Indonesia, prompting significant sales volume increases. The number of vehicles financed by BII-FC increased by 37.9% while the amount of financing (net) increased by 41.2%. Net profit increased by more than 119% to Rp15 billion compared to previous year.

BII-FC (Pembiayaan Mobil). PT BII Finance Center (BII-FC) adalah anak perusahaan BII yang fokus dalam pembiayaan kendaraan bermotor roda empat. Pada 2009 BII-FC berhasil membangun *partnership* dengan *dealer* terkemuka di Indonesia, sehingga mendorong peningkatan volume penjualan secara signifikan. Jumlah kendaraan yang dibiayai meningkat 37,9% dengan pembiayaan (bersih) meningkat sebesar 41,2%. Laba bersih meningkat sebesar lebih dari 119% menjadi Rp15 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

BII-FC's assets grew by 52.46% to Rp221.2 billion and gross NPLs were well managed at 0.15% as of end 2009.

Aset BII-FC tumbuh sebesar 52,46% menjadi Rp221,2 miliar dan NPL bruto terkelola dengan baik pada kisaran 0,15% per akhir tahun 2009.

Wealth Management. BII provides wealth management services for its high net worth individual (HNWI) customers through the BII Platinum Access. This specialized service not only provides support for customer in managing their assets, but also enriches the lives of customers through a wealth mindset towards the enjoyment of a better quality of life.

Wealth Management. Bagi *high net worth individuals* (HNWI), Bank menyediakan layanan Wealth Management BII Platinum Access. Melalui layanan istimewa ini, BII berupaya bukan hanya untuk mendukung nasabah dalam pengelolaan aset tetapi juga memperkaya dengan *wealth mindset* untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

BII Platinum Access offers the concept of all-inclusive services through the five pillars of service that encompass all aspects of customer's lives. These are: Wealth Enhancement, Personalized Advantages, Extensive Services, Privilege at Your Convenience, and Quality of Life & Time.

Untuk mencapainya, BII Platinum *Access* menerapkan konsep layanan menyeluruh dengan menggunakan 5 (lima) pilar yang menyentuh seluruh sisi kehidupan nasabah, meliputi *Wealth Enhancement, Personalized Advantages, Extensive Service, Privilege at Your Convenience* dan *Quality of Life & Time*.

Wealth Enhancement

BII Platinum Access provides a variety of products, from saving products such as the exchangeable deposit in a choice of currencies, bancassurance

Wealth Enhancement

Menyediakan produk-produk yang bervariasi, mulai dari produk perbankan seperti *exchangable deposit* dengan berbagai pilihan mata uang,

products, as well as investment products including: mutual funds products such as money market funds, fixed income funds, hybrid funds, equity funds and structured funds.

Personalized Advantages

In addition to concierge services and medical assistance, BII Platinum Access provides customers advice from professional Relationship Manager personnel who can assist customers in achieving their financial objectives.

Extensive Services

BII Platinum Access customers may access their accounts through the Bank's extensive branch network and electronic banking facilities and access to the Maybank Group ATM network.

Privilege at Your Convenience

BII Platinum Access customers get to enjoy a variety of conveniences and comfort through such services as Door-Step Banking. Additionally, they are free to use the Platinum Access Lounge located in Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung and Semarang.

Quality of Life & Time

BII Platinum Access customers are regularly invited to a variety of events and programs that reflect their lifestyle and aspirations, including customer appreciation events (golf tournaments, fengshui, beauty & health talks, family events, fashion shows and wine & dine), business events (workshops and seminar on economy and tax, investment talks), as well as Platinum Access special arrangement events.

bancassurance hingga produk investasi dengan berbagai jenis reksadana meliputi reksadana pasar uang, pendapatan tetap, campuran, saham dan *structured funds*.

Personalized Advantages

Disamping fasilitas *concierge service* dan *medical assistance,* Relationship Manager yang profesional siap mendukung nasabah untuk mencapai tujuan finansialnya.

Extensive Service

Nasabah Platinum Access dapat mengakses jaringan kantor cabang dan elektronik BII yang luas serta jaringan ATM Grup Maybank.

Privilege at Your Convenience

Kemudahan dan kenyamanan yang dapat dinikmati melalui *Door-Step Banking*, serta akses ke Platinum Access Lounge di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung dan Semarang.

Quality of Life & Time

Nasabah juga memperoleh kesempatan untuk mengikuti *event* dan program-program yang berhubungan dengan *lifestyle* dan aspirasi nasabah mulai dari *customer appreciation event (golf tournament, fengshui, beauty & health talk, family event, fashion show* serta *wine & dine), business event (economic workshop, tax seminar* dan *investment talk)* dan Platinum Access *special arrangement*.

03 Corporate & Investment Banking

In 2009, Corporate Banking focused on building linkages with the SME & Commercial Banking and Consumer Banking business units. The latter strategy is in line with the Bank-wide priority to enhance integration across financial supply chains.

Perbankan Korporasi & Investasi

Di tahun 2009, Perbankan Korporasi memfokuskan aktivitasnya untuk membangun hubungan dengan unit bisnis Konsumer beserta UKM & Komersial. Strategi ini sejalan dengan prioritas Bank secara umum untuk memperkuat integrasi diantara *financial supply chains*.

PT Jaya Samudra Karunia

BII's Corporate Customer since 2005. PT Jaya Samudra Karunia established in 2004 with core business in coal transportation.

Nasabah Korporasi BII sejak 2005. PT Jaya Samudra Karunia didirikan pada 2004 dengan bisnis inti transportasi batubara.

BII Corporate Banking maintains a diversified portfolio of lending comprising customers from many of Indonesia's most respected companies. Lending in this segment is for amounts of Rp100 billion and over. As of 31 December 2009, the Corporate segment accounted for approximately 24% of BII's total loans.

During the first half of the year, Indonesian companies exercised a very conservative approach to the market as they adjusted to the volatile conditions created by the global financial crisis. Most companies postponed all investments, reserving their available liquidity for working capital requirements. Although demand for new borrowing would increase from the second quarter, it would be at a much more reserved pace than in previous years, as businesses continued to take a 'wait-and-see' approach to evolving market conditions.

As the Indonesian economy returned to a pattern of growth at the end of the second quarter, the new management took firm control of Corporate Banking. In the last six months of 2009, corporate lending grew at a rate of 12% at Rp9.5 trillion. Although this represents a slight decline from the Rp9.7 trillion, which was recorded a year earlier, due primarily to write-offs of several corporate legacy account, the Corporate Banking team is very optimistic for performance going forward.

BII Corporate Banking remains active in Rupiah and USD lending. The Bank's target market includes privately owned as well as listed companies. BII primarily focuses on companies with export and import activities with nationwide coverage, in order for the Bank to be able to cross sell other banking products and services. It is also the Bank's strategy to move from a single product to a multi product platform, which include channelling, to take advantage of Maybank's global network. In

Perbankan Korporasi BII mengelola portofolio kredit yang terdiversifikasi dan terdiri dari nasabah korporasi terkemuka di Indonesia. Besarnya kredit di segmen ini adalah di atas Rp100 miliar. Sampai dengan 31 Desember 2009, Perbankan Korporasi memberikan kontribusi sekitar 24% dari total kredit BII .

Selama semester pertama 2009, perusahaan-perusahaan Indonesia menyikapi pasar secara lebih konservatif terhadap kondisi yang bergejolak akibat krisis keuangan global. Sebagian besar perusahaan menunda semua investasi, menjaga ketersediaan likuiditas mereka untuk kebutuhan modal kerja. Meskipun permintaan kredit baru meningkat pada kuartal kedua, laju permintaan sangat melamban dibanding tahun-tahun sebelumnya, karena para pelaku bisnis cenderung *'wait-and-see'* terhadap kondisi pasar yang terus berubah.

Setelah perekonomian Indonesia mulai pulih di kuartal kedua, manajemen baru memberikan prioritas pada Perbankan Korporasi. Dalam enam bulan terakhir, kredit korporasi tumbuh 12% menjadi Rp9,5 triliun. Walaupun pencapaian ini sedikit menurun dari Rp9,7 triliun yang tercatat pada tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh penghapusbukuan beberapa pinjaman korporasi yang ada, Perbankan Korporasi BII sangat optimis untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa depan.

Perbankan Korporasi BII menyediakan fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah dan USD. Target pasar Bank termasuk perusahaan-perusahaan swasta maupun perusahaan-perusahaan publik. Fokus utama BII adalah pada perusahaan-perusahaan dengan kegiatan ekspor dan impor dengan cakupan nasional, sehingga BII dapat melakukan *cross selling* pada produk dan layanan perbankan lainnya. Hal ini juga sesuai dengan strategi BII untuk bergeser dari *single product* ke *multi product platform*, termasuk

terms of USD lending, Corporate Banking is able to effectively cross sell treasury products and services for foreign exchange and remittances to its existing customer base.

channeling, guna memanfaatkan jaringan global Maybank. Dengan pinjaman USD, Perbankan Korporasi secara efektif dapat melakukan *cross selling* antara produk dan layanan *treasury* dengan valuta asing dan *remmittance* kepada nasabah yang ada.

In terms of its cooperation with the SME & Commercial Banking business unit, Corporate Banking has focused on generating referrals for its customer's suppliers and distributors. The goal is to enhance transaction banking services between linked parties. These linkages may also extend to companies and individuals in the Micro, Retail and Sharia segments. This strategy is part and parcel to Commercial Banking's renewed focus on encouraging third party funding growth. Other deposit generating activities include promotion of cash management services such as pay roll and other payment services. These activities also enable the Bank to expand its fee-based income.

Dalam menjalin kerjasama dengan unit bisnis Perbankan UKM & Komersial, Perbankan Korporasi fokus untuk menghasilkan referensi bagi nasabah *supplier* dan distributor. Tujuannya adalah untuk meningkatkan layanan perbankan transaksional di antara pihak-pihak terkait. Jaringan ini dapat juga mencakup perusahaan maupun individu di segmen Mikro, Ritel dan Syariah. Strategi ini merupakan bagian dan kesatuan dari fokus baru Perbankan Komersial untuk mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga. Kegiatan lainnya yang menghasilkan simpanan meliputi promosi layanan *cash management* seperti pembayaran gaji dan layanan pembayaran lainnya. Kegiatan ini juga memungkinkan BII untuk meningkatkan *fee-based income*.

International/Financial Institution. As export and other trading companies continue to be a key Corporate Banking target, a large portion of the Bank's business is dedicated to International and Global Transaction Services. Currently BII maintains relationships with 416 correspondent banks in over 81 countries. This network has expanded considerably, due to BII's membership in the Maybank Group. Going forward, BII intends to fully leverage Maybank's global network to improve the level of access, which the Bank's customers have to global markets.

International/Financial Institution. Dengan sasaran utama perusahaan ekspor dan perdagangan lainnya, sebagian besar bisnis Bank disediakan untuk memberi layanan International dan Global Transaction Services. Saat ini BII membina *relationship* dengan 416 bank koresponden di lebih dari 81 negara. Jaringan ini telah berkembang secara signifikan sejak BII menjadi bagian dari Grup Maybank. Ke depan, BII dapat memanfaatkan jaringan Maybank untuk meningkatkan akses bagi nasabah Bank ke pasar global.

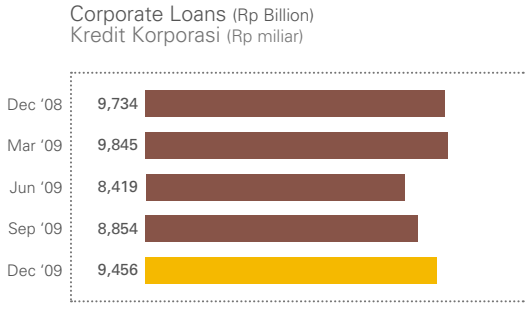

Global Transaction Services. In 2009, BII Global Transaction Services experienced significant growth in new customer acquisitions through BII CoOLPay (Corporate On Line Payment)–the Bank's integrated and customized e-commerce solution. BII CoOLPay is now capable of serving various types of business process such as supplier financing, distributor financing, e-billing and top-up payment (for telecommunications company's pre-paid vouchers). A key objective of Global Transaction Services going forward is to provide a total solution beyond cash management, trade services and securities services (custody and fund administration) solutions, which it has traditionally provided in order to extend end-to-end solutions, which effectively creates added value for customers.

In addition to plain vanilla L/Cs finance and bank guarantees, BII also participates in structured trade financing particularly for commodity trading. This includes the promotion of back to back L/Cs and transferable L/Cs.

Corporate Banking's Global Transaction Services also serve the remittance market. As with trade finance, BII's remittance services experienced an overall decline in volume over the course of 2009. Both product lines are however on a growth trajectory. BII proactively works to enhance the profile of its remittance service and reduce the rates to become more competitive. BII is currently cooperating with Maybank in Malaysia to increase the Bank's share of TKI (Indonesian overseas labourers) remittance from Malaysia.

Global Transaction Services. Pada 2009, Global Transaction Services BII melalui CoOLPay (Corporate On Line Payment) – solusi *e-commerce* terintegrasi dan dirancang khusus, berhasil meningkatkan jumlah nasabah secara signifikan. BII CoOLPay sekarang mampu melayani berbagai jenis proses bisnis seperti pembiayaan *supplier*, pembiayaan distributor, penagihan elektronik dan pembayaran *top-up* (untuk pembelian *voucher* prabayar telekomunikasi). Salah satu tujuan utama Global Transaction Services adalah memberikan solusi secara total selain *cash management,* jasa perdagangan dan jasa sekuritas (kustodian dan *fund administration*), yang biasanya digunakan untuk menyediakan solusi *end-to-end* dalam menciptakan nilai tambah secara efektif bagi nasabah.

Selain produk pembiayaan L/C dan bank garansi, BII juga berpartisipasi dalam pembiayaan komoditi perdagangan. Hal ini termasuk promosi *back-to-back* L/C dan L/C yang dapat dipindahtangankan.

Global Transaction Services oleh Perbankan Korporasi juga melayani pasar *remittance*. Seperti halnya pembiayaan perdagangan, jasa *remittance* BII mengalami penurunan volume secara keseluruhan selama tahun 2009. Namun kedua lini produk tersebut saat ini tengah mengalami pertumbuhan. BII secara proaktif meningkatkan profil dari layanan *remittance* dengan tarif yang lebih kompetitif. BII saat ini bekerja sama dengan Maybank di Malaysia untuk meningkatkan pangsa pasar *remittance* TKI dari Malaysia.

Corporate Finance. BII is well known as an experienced lead arranger for syndicated loans. The major focus for the Bank's syndicated lending has traditionally been in the power, mining and oil & gas sectors. BII Corporate Banking successfully led several syndicated loans in 2009. These were evenly distributed between USD and Rupiah denominated syndications. In addition to serving as mandate lead arranger, BII also participates in syndications as the facility or security agent. The total value of new syndicated loans, which BII participated in over the course of 2009 was USD400 million. A key focus for BII syndication activity going forward, will be on Green Financing. BII is particularly interested to participate in projects for renewable energy.

Corporate Finance. BII dikenal sebagai *lead arranger* berpengalaman untuk pinjaman sindikasi. Fokus utama untuk pinjaman sindikasi Bank adalah industri pembangkit listrik, pertambangan dan sektor minyak dan gas bumi. Perbankan Korporasi BII telah berhasil memimpin beberapa kredit sindikasi pada 2009. Fasilitas sindikasi yang diberikan merata dalam bentuk mata uang Rupiah dan USD. Selain sebagai *lead arranger*, BII juga berpartisipasi dalam sindikasi sebagai *facility agent atau security agent*. Nilai total kredit sindikasi baru, dimana BII turut berpartisipasi selama 2009 adalah USD400 juta. Fokus utama kegiatan sindikasi BII di masa yang akan datang adalah *Green Financing* (pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan konservasi alam). BII sangat tertarik untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek *renewable energy*.

2010 and Beyond. BII Corporate Banking has selected four priority areas for investment in 2010. These are: natural resources, shipping, power and agribusiness. In terms of products, BII will continue to focus on the provision of project finance and structured trade finance. These are areas in which the Bank already has a strong reputation and capacity.

2010 dan Selanjutnya. Perbankan Korporasi BII telah menetapkan empat bidang yang menjadi prioritas investasinya pada tahun 2010. Terdiri dari sumber daya alam, perkapalan, pembangkit listrik dan agribisnis. Dalam hal produk, BII akan terus fokus pada penyediaan pembiayaan proyek dan *structured trade finance*. Ini merupakan bidang-bidang dimana Bank telah memiliki reputasi dan kapasitas yang kuat.

PT Astra Sedaya Finance

Partnering with PT Astra Sedaya Finance, BII provides car financing through Mobil 88 network.

BII bekerja sama dengan PT Astra Sedaya Finance memberikan pembiayaan untuk pembelian mobil melalui jaringan Mobil 88.

In 2010, BII Corporate Banking sees good prospects to more fully leverage the support of the Maybank Group. First and foremost, BII Corporate Banking now benefits from an expanded brand presence in the international market. Additionally, BII Corporate Banking benefits from greater product support particularly in the area of USD denominated syndicated loans. BII will continue to play a greater role as a provider for structured finance. This is another area where knowledge from the Group will help the Bank to develop and evolve its expertise. In terms of new business, regional referrals from the Group, particularly for Malaysian companies seeking to invest in Indonesia will also help to expand Corporate Banking business.

Pada 2010, Perbankan Korporasi BII melihat prospek yang baik untuk lebih sepenuhnya memanfaatkan dukungan dari Grup Maybank. Pertama dan paling utama, kini Perbankan Korporasi BII dapat memanfaatkan kehadiran *brand* di pasar internasional. Selain itu, Perbankan Korporasi BII juga mengambil manfaat dari dukungan produk yang lebih besar terutama di bidang kredit sindikasi dalam mata uang USD. BII akan terus memainkan peran yang lebih besar sebagai penyedia jasa dan *structured finance*. Ini adalah bidang lain di mana pengetahuan dari Grup akan membantu Bank untuk mengembangkan keahliannya. Dalam hal bisnis baru, referensi perusahaan di wilayah Asia Tenggara dari Grup, terutama untuk perusahaan-perusahaan Malaysia yang ingin berinvestasi di Indonesia juga akan membantu mengembangkan bisnis Perbankan Korporasi.

04 SME & Commercial

BII has greatly improved the loan origination system used for SME & Commercial Banking. By streamlining risk assessment to provide simple and fast processing, the Bank is prudently expanding its lending base at an optimal pace.

UKM & Komersial

BII telah memperbaharui sistem originasi pinjaman yang diperlukan oleh Perbankan UKM & Komersial. Melalui perampingan metode penilaian risiko untuk mendapatkan proses yang mudah, cepat dan tepat, Bank secara *prudent* mengembangkan pinjamannya secara optimal.

SME & Commercial Banking continues to be a key driver for BII. During 2009, the SME & Commercial portfolio grew 10%, contributing approximately 36% of BII's total loan portfolio.

In line with BII's transition to new management, the Bank has restructured its SME & Commercial market segmentation. The change has provided for a more unique positioning in the market, which allows the Bank to serve its customers more effectively. The new positioning strengthens business continuity, while at the same time enhancing Bank-wide opportunities for growth. BII continued to leverage on its experience in serving the SME & Commercial market in 2009. Ongoing analysis of

Perbankan UKM & Komersial terus menjadi faktor utama pertumbuhan bagi BII. Selama 2009, portofolio tumbuh 10%, memberikan kontribusi sekitar 36% dari total portofolio kredit BII.

Sejalan dengan transisi manajemen BII yang baru, Bank telah merestrukturisasi segmentasi pasar UKM & Komersial. Perubahan tersebut telah memungkinkan Bank memberi kemudahan untuk melayani nasabah secara efektif. Hal ini telah dapat memperkuat kelangsungan bisnis dan memberikan kesempatan luas untuk pertumbuhan. BII terus memanfaatkan pengalamannya dalam melayani pasar UKM & Komersial pada 2009. Analisis tentang pasar dan kebutuhan nasabah yang berkelanjutan,

market trends and customer needs, enabled the Bank to more clearly defined its target markets. In addition to streamlining and improving sales management, BII's SME & Commercial Banking also invested in infrastructure enhancements.

BII's segmentation for SME & Commercial Banking has been adapted to suit the characteristics of each segment and meet customers' needs, as follow:

- Commercial - targets customers whose financing requirement ranges between Rp25 billion and Rp100 billion.
- Emerging Business (EB) - this new sub-segment focuses on financing between Rp5 billion and Rp25 billion.
- Small Medium Enterprise (SME) - targets customers whose financing requirement ranges between Rp100 million and Rp5 billion.

memungkinkan Bank untuk lebih jeli menentukan target pasar. Selain menyederhanakan dan memperbaiki manajemen penjualan, Perbankan UKM & Komersial BII juga melakukan investasi dalam infrastruktur.

Segmentasi BII untuk Perbankan UKM & Komersial telah disesuaikan dengan karakteristik setiap segmen dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah, sebagai berikut:

- Komersial - target nasabah dengan jumlah pinjaman berkisar antara Rp25 miliar - Rp100 miliar.
- Emerging Business (EB) - sub-segmen baru ini fokus pada pembiayaan antara Rp5 miliar - Rp25 miliar.
- Usaha Kredit Menengah (UKM) - target nasabah dengan jumlah pinjaman berkisar antara Rp100 juta - Rp5 miliar.

BII introduced new strategies and processes for credit management across all of the above segments. In 2009, the Bank continued to prudently strengthen its Commercial portfolio by expanding its lending to the trading, transportation and telecommunications industry sectors. Additionally BII focused on industries with strong potential for financial supply chain development.

BII menerapkan strategi dan proses yang baru dalam manajemen kredit untuk semua segmen di atas. Pada 2009, Bank memperkuat portofolio Komersial secara *prudent* pada sektor industri perdagangan, transportasi dan telekomunikasi. Selain itu, BII fokus pada industri yang memiliki potensi kuat dalam pengembangan *financial supply chain.*

Meanwhile, for the SME and EB segments, BII's branch network continues to lead with oversight from each the Bank's Regional Offices. Adjustments introduced over the course of 2009, have led to a more integrated approach to oversight by Regional Offices, while providing for a greater decentralization of the credit approval process.

Sedangkan untuk segmen UKM dan EB, cabang-cabang BII mendapat pengawasan dari masing-masing kantor wilayah. Perubahan yang dilakukan selama 2009, telah menerapkan pengawasan yang lebih ketat dari Kantor Wilayah, dan juga memberikan otoritas yang lebih besar dalam proses persetujuan kredit.

Over the course of 2009, the Bank successfully revamped its BII SUKA (Solusi Usaha Kecil Menengah Anda) product. Processing for this core lending product has been expedited; the product now covers working capital and investment needs up to Rp5 billion. Additionally the Bank has revitalized its micro-lending distribution through new channelling and linkages to rural banks, co-operatives, micro-finance institutions and through corporate relationships to nucleus and plasma schemes.

Selama 2009 Bank telah berhasil menyempurnakan produk BII SUKA (Solusi Usaha Kecil Menengah Anda) sehingga proses kredit menjadi lebih cepat. Saat ini produk SUKA mencakup modal kerja dan kebutuhan investasi hingga Rp5 miliar. Selain itu Bank telah menyempurnakan distribusi pinjaman mikro melalui *channeling* dan *linkage* program untuk BPR, koperasi, lembaga keuangan mikro serta melalui korporasi dalam pola inti-plasma.

Contributed of growth in BII 3rd party funds

+30%

BII has greatly improved the loan origination system used for SME & Commercial Banking. By streamlining risk assessment to provide simple and fast processing, the Bank is prudently expanding its lending base at an optimal pace. In conjunction with the Bank's Human Capital group, SME & Commercial Banking is working to ensure that all front-line staff possess the requisite product knowledge and selling expertise to effectively market the Bank's lending and deposit products. Furthermore, SME & Commercial is leveraging the experience of its senior teams to coach front-line staff on how to strengthen branch performance while improving customer perception.

BII telah memperbaharui sistem originasi pinjaman yang diperlukan oleh Perbankan UKM & Komersial. Dengan menyederhanakan metode penilaian risiko untuk mendapatkan proses yang mudah dan cepat, Bank secara hati-hati mengembangkan pinjamannya secara optimal. Bersama grup Human Capital, UKM & Komersial memastikan bahwa semua staf *front-line* memiliki pengetahuan produk yang diperlukan dan keahlian untuk memasarkan produk pinjaman dan tabungan Bank secara efektif. Selanjutnya, UKM & Komersial saat ini melibatkan manajemen senior untuk memberikan pelatihan kepada staf *front-line*, khususnya tentang cara memperkuat kinerja cabang serta meningkatkan citra Bank di mata nasabah.

The development of financial supply chains continued to be a leading focus for SME & Commercial Banking in 2009. BII aims to provide its customers with complete end-to-end financial solutions across business cycles. By focusing on financial supply chains, the Bank is effectively coordinating a more sophisticated and supportive range of products and services that respond to the evolving needs of businesses and customers. By building stronger relationships with customers, communities and associations, BII has improved its positioning to capture available market opportunities and support growth, both in terms of the Bank's lending as well as its deposit taking operations.

Pengembangan *financial supply chains* merupakan fokus utama Perbankan UKM & Komersial pada 2009. Hal ini bertujuan untuk menyediakan solusi keuangan *end-to-end* yang lengkap kepada nasabah. Dengan fokus pada *financial supply chains*, Bank secara efektif dapat menawarkan rangkaian produk dan jasa yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan nasabah yang terus berkembang. Dengan membangun hubungan yang lebih kuat dengan nasabah, komunitas dan asosiasi, BII telah meningkatkan posisinya untuk merebut peluang pasar dan mendukung pertumbuhan, baik pinjaman maupun simpanan.

SME & Commercial has always accounted for a very significant portion of third party funds. In 2009 it contributed to over 30% of the Bank growth in third party funds. Going forward, the development of financial supply chains is expected to have a significant impact on BII's acquisition of third party funds.

UKM & Komersial juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dana pihak ketiga. Tahun 2009 UKM & Komersial memberikan kontribusi sebesar 30% dana pihak ketiga. Ke depan, pengembangan *financial supply chains* diperkirakan akan memberi dampak yang signifikan dalam perolehan dana pihak ketiga.

05 Sharia Banking

BII Sharia was ranked first by the Bank's Service Excellence Monitor (BSEM) for Islamic Banking by MRI-Infobank 2008/2009.

Perbankan Syariah

BII Syariah meraih Posisi Pertama dalam Bank's Service Excellence Monitor (BSEM) untuk kategori Perbankan Syariah yang diadakan MRI-Infobank pada 2008/2009.

BII Sharia performed very well both on the financing as well as the funding side; third party funds grew by 26% to reach Rp333 billion by year-end, while financing grew by 58% to reach Rp434 billion.

In addition to maintaining five Sharia branches, respectively in: Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang and Banda Aceh; BII has expanded

BII Syariah menunjukkan kinerja yang sangat baik, dalam pembiayaan maupun pendanaan. Dana pihak ketiga tumbuh 26% mencapai Rp333 miliar, dan pembiayaan tumbuh 58% mencapai Rp434 miliar pada akhir 2009.

Selain mengelola lima kantor cabang Syariah di Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang dan Banda Aceh, BII telah memperluas akses produk

access to Sharia products and services through 25 office channeling at conventional branches. A particular emphasis on expanding channeling services has been to target communities where Sharia banking is more likely to take root and gain a greater market share.

dan layanan Syariah melalui 25 *office channeling* di kantor-kantor cabang konvensional. Tujuannya untuk menjangkau lebih banyak kalangan masyarakat di daerah potensial Syariah dan meningkatkan pangsa pasar.

BII Sharia aims to extend its range of products and services to improve overall banking convenience. In terms of deposit taking activities, BII Sharia already offers deposit savings (Tabungan Syariah), savings investment (Tabungan Investasi Syariah) and more recently, a special pilgrimage savings account (Tabungan Haji) for customers saving to make the Hajj or the Umroh pilgrimages to Mecca. BII has also introduced Kartu Musafir (lit: Traveler's Card), which provides customers with all the convenience of a conventional BII debit card, and may be used to draw funds and make payments through electronic channels.

BII Syariah memperluas cakupan produk dan layanan guna meningkatkan kenyamanan layanan Bank secara umum. Dalam menghimpun dana pihak ketiga, BII Syariah menawarkan produk tabungan (Tabungan Syariah), tabungan investasi (Tabungan Investasi Syariah) dan yang paling baru adalah tabungan khusus Jamaah Haji (Tabungan Haji) bagi nasabah yang ingin menyimpan dananya untuk menunaikan ibadah Haji maupun Umroh. BII Syariah juga menerbitkan Kartu Musafir yang dapat digunakan untuk menarik dana serta melakukan pembayaran di *electronic channel*.

On the financing side, BII Sharia now provides instruments for BII Rumah Syariah home financing. To ensure that available funds are optimally used, BII Sharia has been very active in promoting financing to the SME & Commercial segments. To date, the majority of BII Sharia financing has been to the Commercial segment, particularly for Bank customers operating as contractors, suppliers and distributors for the telecommunications sector.

Di bidang bisnis pembiayaan, BII Syariah kini menyediakan pembiayaan BII Rumah Syariah. Untuk menyalurkan dana yang tersedia secara optimal, BII Syariah secara aktif melakukan pembiayaan untuk segmen UKM & Komersial. Saat ini sebagian besar pembiayaan BII Syariah disalurkan pada segmen Komersial, terutama yang bergerak di bidang kontraktor, *supplier* dan distributor sektor telekomunikasi.

BII Sharia's social fund donated Rp50 million to various charities in 2009, leaving an available Qard balance of Rp18 million by the end of 2009.

BII Syariah telah mendonasikan dana sosial sebesar Rp50 juta untuk berbagai kegiatan amal selama 2009, dan menyisakan Saldo Qard sebesar Rp18 juta pada akhir 2009.

Revenue Sharing Realisasi Bagi Hasil

	Nisbah	Eq. Rate
Sharia Demand Deposit Account (Wadiah) Rekening Giro Syariah (Wadiah)	35%	0 - 2.45%
Musafir Syariah (Mudharabah) Musafir Syariah (Mudharabah)	50%	2.55% - 3.50%
Sharia Investment (Mudharabah) Investasi Syariah (Mudharabah)	57% - 61%	5.63% - 6.43%
Sharia Time Deposit IDR (Mudharabah) Deposito Berjangka IDR Syariah (Mudharabah)	8%	6.38% - 7.84%
Sharia Time Deposit USD (Mudharabah) Deposito Berjangka USD Syariah (Mudharabah)	-	0.93% - 1.03%

Financial ratios Rasio Keuangan	2009	2008
Return on Asset Return on Asset	1.98%	3.18%
Non Performing Financing Non Performing Financing	6.63%	3.60%

06 Channel Management

BII is committed to ensuring that its network facilities keep pace with the increasing level of transactions experienced across the network.

Channel Management

BII memiliki komitmen untuk memastikan fasilitas jaringannya mampu mengimbangi kecepatan dan peningkatan jumlah transaksi.

Over the course of 2009, BII focused on re-branding its existing delivery channels across the network including branches, ATMs, CDMs, and the system's Internet banking channel. While the majority of ATM re-branding were handled at the software level, the Bank also continued on its aggressive campaign to modernize system equipment. A total of 300 ATMs were upgrades to newer models in 2009.

Concurrent to this re-branding effort, BII also carried out branch expansions. In 2009, a total of 15 new branches were opened. This amount includes re-locations of seven branches. Also an additional 49 ATMs were introduced into the network. BII customers now have access to their accounts through 772 ATMs and 15 CDMs nationwide. Additionally customers may access their accounts through over 20,000 third party ATMs connected to the BII network through the ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, and Malaysia's MEPS networks.

Over the course of 2009, BII enhanced the functional capabilities of the Bank's ATM service by facilitating several new payment options. BII customers can now use the Bank's ATM network to pay utilities bills including electricity, telephone, water, credit card, insurance and land & building tax. Additionally BII ATMs can

Selama 2009, BII fokus pada *rebranding dellivery channel* yang ada termasuk cabang, ATM, CDM, dan *internet banking*. Sementara sebagian besar *rebranding* ATM yang ditangani adalah yang terkait dengan perangkat lunak, Bank juga terus melakukan upaya agresif untuk memodernisasi sistem peralatan. Total 300 ATM telah diganti dengan unit yang lebih baru.

Seiring dengan pelaksanaan *rebranding*, BII juga melakukan perluasan jaringan. Pada 2009, sebanyak 15 kantor cabang baru dibuka. Jumlah ini termasuk relokasi tujuh cabang. Bank juga telah mengoperasikan 49 ATM baru. Secara nasional nasabah BII kini memiliki akses ke rekening mereka melalui 772 ATM dan 15 CDM. Selain itu nasabah dapat mengakses rekening mereka melalui lebih dari 20.000 ATM pihak ketiga yang terhubung ke jaringan BII melalui ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan MEPS Malaysia.

Selama 2009, BII melengkapi layanan ATM- nya dengan menyediakan beberapa fitur pembayaran baru. Nasabah BII kini dapat menggunakan jaringan ATM Bank untuk membayar tagihan-tagihan seperti listrik, telepon, air, kartu kredit, asuransi dan Pajak Bumi & Bangunan. Selain itu, ATM BII juga dapat digunakan untuk melakukan

be used to make payments for flight bookings with LionAir as well as to purchase reloads for prepaid cellular phone vouchers. Concurrent to upgrading and expanding the Bank's electronic channels, BII made considerable investment in new bandwidth capacity in 2009. BII is committed to ensuring that its network facilities keep pace with the increasing level of transactions experienced across the network.

Internet banking continued to gain in popularity in 2009. Recognizing the increasing concern among customers and the general public regarding the security of e-transactions, BII introduced SMS Token system from the third quarter of 2009. Internet Banking customers are now required to send an SMS Token as a one-time password to the Bank prior to conducting a transaction. The Bank responds immediately by text messaging back an authentication code, which customers then use to proceed with their transaction. The new system effectively provides customers with an additional layer of security, which is independent of their web connection.

Going forward, BII intends to fully leverage the resources of the Maybank Group, which is the leading internet banking provider in Malaysia, to develop its channel offerings. In 2010, BII will continue to expand payment options for all electronic channels, while concurrently renovating branch outlets to optimize service delivery.

pembayaran pemesanan tiket Lion Air dan pembelian pulsa *handphone*. Bersamaan dengan peningkatan dan perluasan jaringan elektronik, pada 2009 BII melakukan investasi untuk memperbaharui kapasitas *bandwidth*-nya. BII memiliki komitmen untuk memastikan fasilitas jaringannya mampu mengimbangi kecepatan dan peningkatan jumlah transaksi.

Internet banking pada 2009 makin populer. Menyikapi kesadaran yang makin tinggi di antara para nasabah dan masyarakat umum mengenai keamanan dalam transaksi elektronik (*e-transactions*), pada kuartal ketiga 2009, BII memperkenalkan sistem SMS Token sebagai *password* sekali pakai yang digunakan untuk melakukan transaksi dengan Bank. Melalui SMS Token, Bank akan segera merespons dengan memberikan *authentication code* yang kemudian digunakan nasabah untuk melakukan transaksi. Sistem baru ini secara efektif menyediakan tingkat keamanan tambahan baru bagi nasabah, yang terpisah dari *web connection* dimana transaksi dilakukan.

Ke depan, BII akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Grup Maybank, yang merupakan penyedia layanan internet banking terkemuka di Malaysia, untuk mengembangkan layanan. Pada 2010, BII akan terus menambah fitur-fitur transaksi pembayaran di seluruh jaringan elektroniknya, sekaligus merenovasi kantor cabang untuk mengoptimalkan layanan.

07 Treasury

One of the primary focuses of BII's new management in 2009 is to reexamine and reassess risk management and governance of Treasury activities.

Tresuri

Salah satu fokus utama manajemen baru BII pada 2009 adalah meninjau dan menilai kembali manajemen risiko dan pengelolaan aktivitas Tresuri.

Despite all the challenges faced by the Indonesian economy at the outset of 2009, BII's Treasury was able to register a positive performance for the year. The Treasury's foreign exchange service continued to experience good growth, while the fixed income desk remained active in Rupiah government bond trading and market making to fulfill its role as a primary dealer.

In terms of monetary conditions, overall developments were conducive to Treasury activities. Lower interest rates in the second half of the year had a positive impact on BII's banking book portfolio. While the strengthening of the Rupiah from its lows in November 2008 was an overall positive development for the Bank and the economy, the reduced volatility that accompanied the stabilization of the USD/Rupiah exchange rate resulted in lower spread for BII Treasury Sales Desk. Despite the increasing competition and introduction of regulatory restrictions imposed by the central bank, the volume of Foreign Exchange trading handled by the Treasury remained stable over the course of 2009. The enhanced cross selling efforts by the Corporate and SME & Commercial Banking business units played a

Walaupun pada 2009 perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan, Tresuri BII tetap mampu mencatat kinerja yang positif. Layanan valuta asing Tresuri tetap mencatat pertumbuhan yang baik, sementara bisnis fixed income tetap aktif dan turut menggairahkan pasar perdagangan obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah, dalam perannya sebagai salah satu *primary dealer*.

Kondisi moneter yang terjadi secara keseluruhan cukup kondusif terhadap aktivitas Tresuri. Tingkat bunga yang lebih rendah pada paruh kedua 2009 berdampak positif pada portofolio yang dimiliki BII. Sementara itu, penguatan nilai Rupiah dari posisi yang rendah di bulan November 2008 berdampak positif pada kinerja Bank dan perekonomian. Berkurangnya fluktuasi yang disertai dengan stabilitas mata uang USD terhadap Rupiah, berpengaruh pada *spread* dalam aktivitas perdagangan Tresuri BII. Dalam kondisi persaingan yang semakin meningkat dan terbitnya beberapa aturan pembatasan dari bank sentral, volume perdagangan Valuta Asing yang ditangani Tresuri selama 2009 tetap stabil. Upaya meningkatkan *cross selling* yang dilakukan oleh unit bisnis Perbankan Korporasi dan UKM & Komersial, berperan penting dalam

FX Trading Volume

+13%

lead role in maintaining the sales volume. BII now maintains 13 Branch Treasury Sales (BTS) centers in 10 cities. These BTS continued to play a critical role in facilitating customer access to the Bank's Treasury services.

mempertahankan volume perdagangan. BII saat ini memiliki 13 Branch Treasury Sales (BTS) di 10 kota. BTS tersebut berperan penting dalam memberikan layanan Tresuri.

In terms of liquidity, deposits from customers grew from Rp43.5 trillion in 2008 to Rp47.3 trillion in 2009. This increase supported loan growth (including consumer financing) from Rp38.3 trillion in 2008 to Rp39.6 trillion in 2009. Rupiah and FCY CASA deposits respectively grew by 18% and 16% in 2009, which led to an increase in the CASA/Time Deposit ratio. This enabled the Bank to achieve a considerably lower cost of funds for the year.

Dilihat dari sisi likuiditas, simpanan nasabah meningkat dari Rp43,5 triliun pada 2008 menjadi Rp47,3 triliun pada 2009. Peningkatan ini mendukung pertumbuhan kredit (termasuk piutang pembiayaan konsumen) dari Rp38,3 triliun pada 2008 menjadi Rp39,6 triliun pada 2009. CASA untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing lainnya masing-masing meningkat sebesar 18% dan 16% pada 2009, yang mempengaruhi peningkatan rasio CASA/ Deposito Berjangka. Hal ini memungkinkan Bank untuk menurunkan biaya dana.

Market volatility experienced in the early quarters of 2009 prompted BII to reexamine and reassess risk management and governance of Treasury activities. This was one of the primary focuses of the new management.

Dinamika pasar yang terjadi pada kuartal pertama 2009 mendorong BII untuk meninjau dan menilai kembali manajemen risiko dan pengelolaan aktivitas Tresuri. Hal ini merupakan salah satu fokus utama manajemen baru.

In 2009, the Bank implemented a Bloomberg TOMS (Trade Order Management System) for Fixed Income trading. Besides being a primary dealer for government bonds, BII was also appointed to act as a selling agent for both ORI and Sukuk retail bonds.

Pada 2009, Bank menerapkan Bloomberg TOMS (Trade Order Management System) untuk perdagangan Fixed Income. Selain sebagai *primary dealer* utama untuk obligasi pemerintah, BII juga ditunjuk sebagai agen penjualan obligasi ritel ORI dan Sukuk.

In 2009, BII received several awards from AsiaMoney magazine for the following categories:

- Best Domestic FX Provider of Innovative FX Products and Structured Ideas (1st place).
- Best Domestic FX Provider of FX Prime Booking Services (2nd place).
- Best Domestic FX Provider of Single Bank Electronic Trading System (2nd place).
- Best Domestic Provider of FX Services as voted by Corporate (3rd place).

Pada 2009, BII menerima penghargaan dari majalah AsiaMoney dalam beberapa kategori di bawah ini:

- Best Domestic FX Provider of Innovative FX Products and Structured Ideas (Peringkat Pertama).
- Best Domestic FX Provider of FX Prime Booking Services (Peringkat Kedua).
- Best Domestic FX Provider of Single Bank Electronic Trading System (Peringkat Kedua).
- Best Domestic Provider of FX Services as voted by Corporate (Peringkat Ketiga).

ASIAMONEY
POLLS 2009
FX POLL 2009
BEST DOMESTIC FX PROVIDER FOR INNOVATIVE FX PRODUCTS AND STRUCTURED IDEAS IN INDONESIA AS VOTED BY CORPORATES – 1ST PLACE
BANK INTERNATIONAL INDONESIA

ASIAMONEY
POLLS 2009
FX POLL 2009
BEST DOMESTIC PROVIDER OF FX SERVICES IN INDONESIA AS VOTED BY CORPORATES – 3RD PLACE
BANK INTERNATIONAL INDONESIA

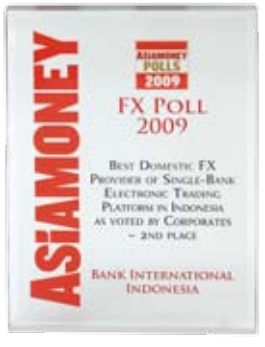
ASIAMONEY
POLLS 2009
FX POLL 2009
BEST DOMESTIC FX PROVIDER OF SINGLE-BANK ELECTRONIC TRADING PLATFORM IN INDONESIA AS VOTED BY CORPORATES – 2ND PLACE
BANK INTERNATIONAL INDONESIA

ASIAMONEY
POLLS 2009
FX POLL 2009
BEST DOMESTIC FX PROVIDER OF FX PRIME BROKING SERVICES IN INDONESIA AS VOTED BY CORPORATES – 2ND PLACE
BANK INTERNATIONAL INDONESIA

Going forward into 2010, BII Treasury will continue its strategy to upgrade dealers' technical and selling skills through internal and external training. On the business side, BII Treasury will continue to work together with business units (Corporate, SME & Commercial and Consumer Banking) to cross sell Treasury products and services to customers and to remain proactive in order to address the increasingly competitive environment.

Menuju 2010, Tresuri akan meneruskan strateginya untuk meningkatkan kompetensi teknis dan pemasaran para dealer melalui pelatihan internal maupun eksternal. Di sisi bisnis, Tresuri akan melanjutkan kerja sama dengan seluruh unit bisnis (Perbankan Korporasi, UKM & Komersial dan Konsumer) dalam melakukan *cross selling* produk dan layanan Tresuri kepada nasabah serta tetap proaktif dalam menghadapi pasar yang makin kompetitif.

02

Support Functions

Fungsi Pendukung

A series of initiatives were undertaken by BII in 2009 to reorganize and revitalize the Bank's human capital. BII has also focused on renovating existing branches, adding new branches, and expanding ATM networks. Additionally, the Bank has expended considerable resources on planning a comprehensive overhaul of Information Technology (IT) infrastructure.

Berbagai inisiatif telah dilakukan BII untuk menata dan memberdayakan kembali sumber daya manusia. BII juga fokus dalam memperbaharui cabang-cabang yang ada, menambah cabang baru dan memperluas jaringan ATM. Selain itu, BII menambah sumber daya yang sesuai dengan rencana perombakan infrastruktur Tekhnologi Informasi (TI) secara menyeluruh.

01 Human Capital

BII has always maintained a strong tradition, which has derived strength from employees' commitment to service quality. Now under the umbrella of the Maybank Group, BII has begun to realize opportunities for synergy by sharing knowledge and aligning human capital management systems.

Sumber Daya Manusia

BII selalu memelihara tradisi yang kuat dimana kekuatan yang dimiliki berasal dari komitmen karyawan terhadap kualitas layanan. Kini, di bawah naungan Grup Maybank, BII mulai mewujudkan peluang untuk bersinergi dengan saling berbagi pengetahuan dan menyelaraskan sistem manajemen sumber daya manusia.

Employees who are qualified and motivated represent the core strength of Human Capital at BII. Comprehensive efforts have been made throughout 2009 to attract, develop, motivate and ensure a superior workforce. The Bank's goal is to create an ideal organization to work within.

Transformation of Human Resources to Human Capital Management.
Transformation of human resources management in 2009 began with the revitalization of the organizational structure and a change in the paradigm for talent management from a Human Resource approach to one of Human Capital Management. The

Karyawan yang berkualitas dan memiliki motivasi yang tinggi adalah kekuatan Human Capital BII. Berbagai upaya secara komprehensif dilakukan di sepanjang 2009 untuk menarik, mengembangkan, memotivasi dan memastikan karyawan yang unggul serta menjadikan BII sebagai perusahaan idaman untuk bekerja.

Transformasi dari Human Resources ke Human Capital Management
Langkah transformasi pengelolaan SDM pada 2009 diawali dengan perombakan struktur organisasi dan perubahan paradigma dari Human Resources menjadi Human Capital Management. Sistem baru ini lebih fokus

new system draws a sharper focus on the investment, which the Bank makes in its individual employees. Greater attention is given to identification, cultivation and retention of talent and competencies.

pada investasi yang diberikan Bank kepada setiap karyawan. Perhatian yang lebih tinggi diberikan untuk mengidentifikasi, membina dan mengembangkan karyawan beserta kompetensinya.

Remuneration

Each year BII conducts a strategic review of its policies for remuneration management. The challenge for the Human Capital directorate is to strike the optimal balance between a competitive salary and allowances, benefits and other forms of rewards. The purpose of this annual review has been to ensure that BII's remuneration strategy remains externally competitive, both within the banking industry as well as across other industries. Therefore, in addition to maintaining the internal balance among employees, the Human Capital directorate dedicates significant resources to remaining abreast of labor market conditions.

Remunerasi

Setiap tahun BII selalu mengkaji kebijakan remunerasi bagi karyawan. Tantangan yang dihadapi oleh Human Capital adalah memformulasikan keseimbangan antara gaji, tunjangan dan benefit lain yang kompetitif dengan bentuk penghargaan lainnya. Tujuan kajian tahunan ini untuk memastikan bahwa strategi remunerasi BII telah kompetitif dibandingkan pasar, baik dalam industri sejenis maupun lintas industri. Selain tetap menjaga keseimbangan internal antar karyawan, Direktorat Human Capital mendedikasikan karyawan yang bertugas untuk terus mengikuti perkembangan pasar tenaga kerja.

Internal Talent Management: Preparing the Pool of Successors

The preparation of work place competencies is an essential element of Human Capital talent management and development. Talent management initiatives carried out in 2009 included the process of identifying

Internal Talent Management*: Mempersiapkan *Pool of Successors

Persiapan untuk menciptakan tempat sumber daya manusia yang memiliki kompetensi merupakan elemen yang penting dalam *talent management* dan *talent development* di Human Capital. *Talent management* yang dilakukan pada

Total Employee based on Educations
Karyawan berdasarkan Pendidikan

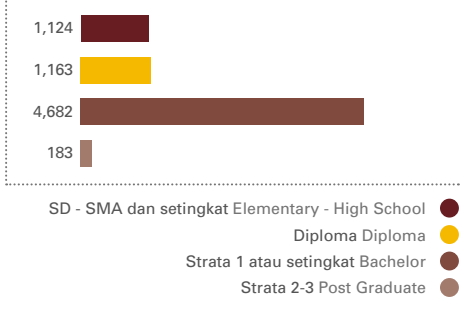

Total Employee based on Ages
Karyawan berdasarkan Kategori Usia

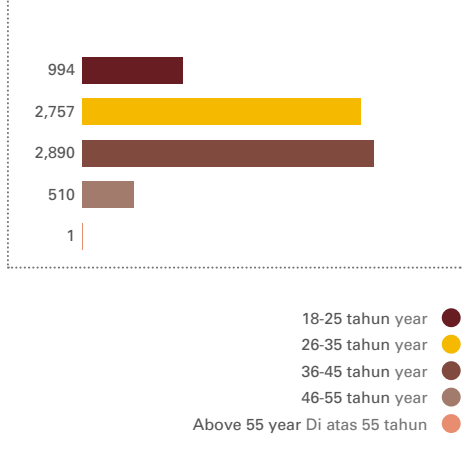

employees with high potential. In 2009 this process extended from senior & middle management to also reach the branch officer level. Talent management was supported by the implementation of talent cultivation training initiatives in specific competencies.

2009 mencakup proses identifikasi karyawan yang memiliki potensi tinggi. Pada 2009, proses ini diperluas tidak hanya mencakup manajemen senior dan menengah, tetapi juga menjangkau seluruh karyawan di tingkat *officer*. Talent Management ini didukung oleh penerapan *talent cultivation training* pada kompetensi tertentu.

Development Program for New Entry

In 2009 BII also intensified its special development training programs for a range of different professional levels to ensure the quality of new entry employees, these programs included:

- Basic Front-liners Program (BFP), for bussiness front-line personnel including customer service representatives and branch tellers.
- Basic Sales Funding (BSF), for business front-line staff specializing in funding (i.e. sales executives).
- Officer Development Program (ODP), for Accounts Officer candidates for Small, Medium, Emerging Business, Commercial and Corporate Banking businesses in BII.

Program Pengembangan untuk New Entry

Untuk memastikan kualitas karyawan baru, sepanjang 2009 BII mengembangkan program khusus untuk berbagai tingkatan profesional, diantaranya:

- Basic Front-liner Program (BFP), bagi garda depan bisnis BII seperti Customer Service dan Teller.
- Basic Sales Funding (BSF), bagi garda depan bisnis BII, terutama terkait *funding* (Sales Executive).
- Officer Development Program (ODP), yang ditujukan bagi calon Account Officer yang nantinya menjadi garda depan bisnis Perbankan UKM & Komersial, EB serta Korporasi di BII.

In 2009, the Bank conducted OPD training for seven batches comprising 183 participants from six cities (Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Makassar).

Selama 2009, Bank menyelenggarakan tujuh angkatan pelatihan ODP yang diikuti oleh 183 peserta di enam kota (Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Makassar).

Concurrently, BII conducted BSF and BFP training to 12 batches comprising 259 participants from four regions including: Jakarta, Bandung, Semarang and Surabaya.

Bank juga telah menyelenggarakan 12 angkatan pelatihan, khususnya untuk BSF dan BFP, yang diikuti oleh 259 Frontliner di empat wilayah, yaitu Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya.

In addition to BFP, BSF and ODP, BII also launched the (MA) Management Associate program, for fresh graduates or internal highly qualified employees who have been carefully screened by the Bank's rigourous selection process. In the MA program, participants are given the opportunity to master comprehensive banking competencies, which enable them to be competent managers.

Disamping BFP, BSF dan ODP, BII juga menyelenggarakan program Management Associate (MA) bagi *fresh graduate* atau karyawan internal dengan kualifikasi tinggi yang telah menjalani proses seleksi secara khusus. Dalam program MA, peserta difasilitasi untuk menguasai kompetensi perbankan secara lebih dalam dan menyeluruh, untuk menyiapkan mereka menjadi manajer yang handal.

Alignment with Maybank

BII membership in the Maybank Group has opened a range of new opportunities for the management of human capital. First and foremost, the past year has witnessed an evolution of the Bank's corporate culture. BII has always maintained a strong tradition, which has derived strength from employees' commitment to service quality. Now under the umbrella of the Maybank Group, BII has begun to realize opportunities for synergy by sharing knowledge and aligning human capital management systems. This process of alignment is referred to throughout the Group as cross-fertilization. The first efforts to create the new alignment began in 2009 by integrating Maybank Group corporate values of Teamwork, Integrity, Growth, Efficiency & Excellence and Relationship Building (TIGER).

People Development System

To improve the effectiveness of the employee's competence, the Human Capital division has compiled and developed a comprehensive and thorough system for human resource development, which includes both soft and hard skills. Through this new approach, training programs and development are more

Penyelarasan dengan Maybank

BII yang telah menjadi bagian dari Maybank memiliki banyak peluang baru dalam pengelolaan sumber daya manusia. Hal yang paling penting dan pertama dilakukan tahun lalu adalah penyelarasan budaya perusahaan. BII selalu memelihara tradisi yang kokoh yang mampu menghasilkan kekuatan dari komitmen karyawan dalam menjaga kualitas layanan. Saat ini, di bawah naungan Grup Maybank, BII telah mengambil peluang untuk bersinergi dengan berbagi pengetahuan dan penyelarasan sistem pengelolaan sumber daya manusia. Proses penyelarasan ini dilaksanakan di seluruh Grup internet, sebagai *cross fertilization*. Upaya penyelarasan yang pertama dilakukan di BII dimulai pada 2009 dengan menerapkan nilai-nilai Grup Maybank, yaitu Teamwork, Integrity, Growth, Efficiency & Excellence dan Relationship Building (TIGER).

Sistem Pengembangan

Untuk meningkatkan efektivitas dari kompetensi karyawan maka telah disusun dan dikembangkan suatu sistem pengembangan Human Capital yang komprehensif dan menyeluruh yang terdiri dari *soft* dan *hard skill*. Melalui pendekatan baru ini program pelatihan dan pengembangan di BII dapat dikelola dengan lebih sistematik.

Graduated from Cadres Program in 2009

131

Officers

systematically arranged. The process of growth and mastery of competencies are arranged sequentially in line with individual employees' career development trajectory. Soft skills are provided in three units, which sequentially comprise:

1. Effective Self Management (ESM) - is provided to all BII employees. ESM enables individual staff members to manage themselves effectively.
2. Effective People Management (EPM) - is provided to employees who are estimated to have at least one subordinate. EPM provides staff with foundations skills for management.
3. Effective People Leadership (EPL) - is provided to Senior Management who serve in positions requiring change management skills.

The above soft skill training runs in tandem to hard skill or technical training relevant to each business unit's function. The latter training is referred to as Effective Business Management (EBM). Each component revolves around the effective acquisition and development of the Bank's new corporate values: Teamwork, Integrity, Growth, Efficiency & Excellence and Relationship Building (TIGER).

Proses pertumbuhan dan pengembangan kompetensi dikelola secara bertahap sejalan dengan proses pengembangan karir karyawan. *Soft skill* disediakan dalam tiga unit yang secara berurutan terdiri dari:

1. Effective Self Management (ESM)- diberikan kepada seluruh karyawan BII, agar mereka mampu mengelola diri sendiri secara efektif untuk menghasilkan kinerja yang baik.
2. Effective People Management (EPM)- diberikan kepada karyawan yang mampu mengelola orang lain, minimal satu orang.
3. Effective People Leadership (EPL)- diberikan kepada Senior Management yang telah menjabat pada suatu posisi tertentu dan memerlukan kemampuan *leadership*, merumuskan visi maupun menyiapkan bawahannya terhadap proses "*change*" yang akan dihadapi.

Semua hal di atas tentunya harus juga didukung oleh kemampuan teknis untuk masing-masing unit kerjanya yang disebut Effective Business Management (EBM). Setiap komponen ini (ESM, EPML, EBM) selalu berada di sekitar upaya penyelarasan dan pengembangan nilai-nilai baru perusahaan: Teamwork, Integrity, Growth, Efficiency & Excellence and Relationship Building (TIGER).

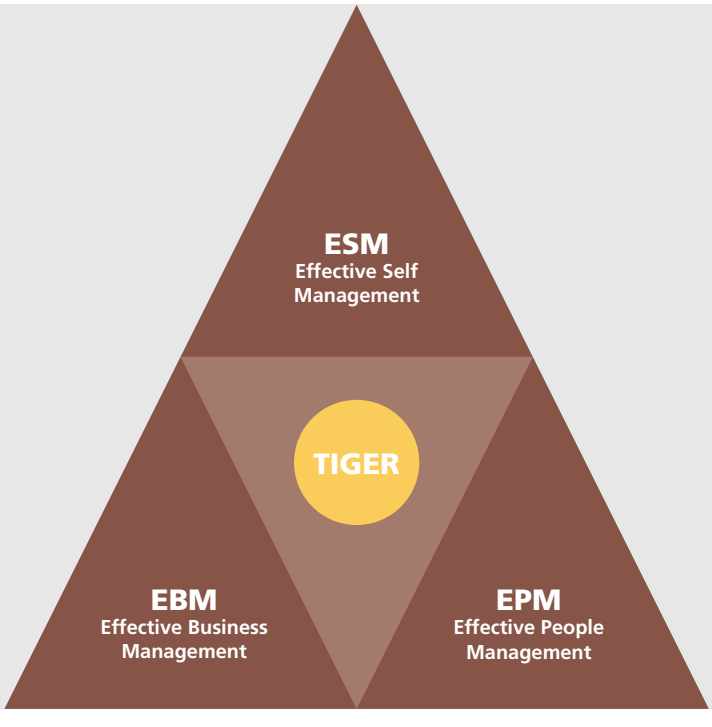

Learning Management

In line with the people development system BII Learning Organization unit is spearheading the improvement of both behavioral and technical competence among staff. The following is a summary of training and development programs implemented in BII that have been running in 2009:

Learning Management

Sejalan dengan sistem pengembangan sumber daya manusia, Organization Learning BII adalah ujung tombak dalam peningkatan kompetensi, baik kompetensi perilaku maupun kompetensi teknis, bagi karyawan BII. Berikut merupakan statistik implementasi program pelatihan dan pengembangan di BII yang telah berjalan pada 2009, sebagai berikut:

Academy	Program	Batch Angkatan	Attendance Peserta	Akademi
Soft Skills (ESP/EPM/EPL)	12	55	1,051	Soft Skills (ESP/EPM/EPL)
SME & Commercial	6	17	395	UKM & Komersial
Banking	36	49	1,890	Perbankan
Sales and Services	14	25	588	Sales dan Service
Total	68	146	3,924	Total

Performance Management Online

The process of cultivating performance management was improved considerably over the course of 2009 with the introduction of Performance Management Online, a new web-based system, which facilitates regular reviews and assessments of employee performance. With the implementation of this system, BII is slowly but surely, optimizing the performance management processes, shifting from the time consuming and costly paper-based systems previously used, to a more automated approach, which directly facilitates the creation of important data centers . The implementation of this online system is significantly improving the efficiency of processes while enabling all parties, including line managers, to optimize the professionalism of employees and support the creation of a high-performance organization, which is more efficient and productive.

Performance Management Online

Proses pengelolaan kinerja telah makin ditingkatkan kualitasnya dengan diperkenalkannya Sistem Pengelolaan Kinerja secara *online* di BII mulai tahun 2009, sebuah sistem berbasis *web*, yang memfasilitasi proses pengelolaan kinerja mulai dari perencanaan, pengkajian regular hingga evaluasi dan penilaian kinerja. Dengan diterapkannya sistem ini, maka BII secara perlahan tetapi pasti, akan mengarah kepada optimalisasi proses pengelolaan kinerja, beralih dari kebiasaan *paper based*, yang umumnya mahal, memakan waktu lama ke sistem yang lebih memanfaatkan otomatisasi yang secara langsung akan memfasilitasi dibangunnya pusat data-data penting. Implementasi sistem *online* ini meningkatkan efisiensi proses dan sumber daya secara signifikan serta memudahkan segenap pihak, termasuk *line manager*, dalam mengoptimalkan kinerja karyawan sehingga mendukung untuk menciptakan organisasi dengan kinerja tinggi, yang lebih efisien dan produktif.

02 Information Technology

BII intends to fully leverage the resources of the Maybank group to improve the quality of the Bank's IT service delivery.

Teknologi Informasi

BII berupaya keras untuk memanfaatkan sepenuhnya sumber daya dari Grup Maybank untuk memperbaiki kualitas layanan yang diberikan oleh TI.

BII's IT division serves as the business enabler of the Bank. It is the backbone of BII's network and thus facilitates the processes by which all business units provide service to customers. Over the course of 2009, BII continued to align IT infrastructure with the Bank's enterprise strategy.

Working together with senior management, the IT division has developed a Target Operating Model (TOM), which has effectively prioritized a series of upgrades that will proceed over the coming years. In 2009, BII began the process of migrating the ATM network to a new communication protocol, which is more robust and efficient. Older ATM units are now being replaced by a new generation of ATMs that are more user friendly and secure. Concurrently, the IT division introduced SMS token authentication to BII's internet banking service. This has enabled BII customers to perform their on-line banking transactions more securely. BII intends to make further enhancements to the internet banking service during the course of 2010.

One of BII's priorities is improving the Bank's Management Information Systems (MIS). The overarching goal of this endeavor is to harness

Divisi TI BII bertanggung jawab agar bisnis Bank dapat terlaksana dengan baik. Divisi ini merupakan tulang punggung jaringan cabang BII yang memfasilitasi semua proses dari layanan yang diberikan setiap unit bisnis kepada para nasabah. Sepanjang 2009, BII melanjutkan penyelarasan infrastruktur TI dengan strategi Bank.

Bekerja sama dengan manajemen senior, divisi TI telah membangun Target Operating Model (TOM), untuk memprioritaskan *up grade* yang akan dilakukan pada tahun-tahun yang akan datang. Pada tahun 2009, BII memulai proses migrasi jaringan ATM ke sistem *communication protocol* baru yang lebih cepat dan efisien. ATM lama mulai digantikan dengan ATM baru yang lebih mudah digunakan dan lebih aman. Pada waktu yang sama, divisi TI memperkenalkan sistem keamanan dengan SMS Token dalam layanan *internet banking* BII. Dengan sistem ini, nasabah BII dapat melakukan transaksi *online* perbankannya dengan lebih aman. BII menargetkan untuk lebih meningkatkan layanan internet banking pada 2010.

BII telah memprioritaskan tujuan perbaikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Bank. Tujuan jangka panjang upaya ini adalah untuk

available data produced by individual business units to gain a better understanding of individual customer behavior. Additionally, the IT division has initiated steps to enhance IT systems so that BII can meet Bank Indonesia's PSAK50/55 requirements.

Concurrent to upgrading individual ATM units, BII is continuing to expand the coverage of its ATM network. As of year-end 2009, the Bank has 772 ATMs nationwide. As part of the Maybank Group, BII ATMs are now connected to the Maybank Group's ATMs systems granting customers access to over 2,500 Maybank ATMs throughout Malaysia and Singapore. BII expects that this facility will be extended to Maybank's ATMs in Brunei, the Philippines and other countries in the coming year.

Going forward BII will continue to modernize and upgrade its IT systems with a view to improving service quality and convenience for the Bank's growing customer base. BII intends to fully leverage the resources of the Maybank Group to improve the quality of its IT service delivery. Specific opportunities for technology based enhancements include the consolidation of its hardware used in the data center and disaster recovery center for better efficiency . The Bank is currently in the process of developing its mobile banking service.

memanfaatkan seluruh data yang dihasilkan masing-masing unit bisnis, membantu untuk lebih memahami perilaku nasabah. Lebih dari itu, divisi TI telah memulai mengembangkan sistem TI, untuk memenuhi ketentuan PSAK50/55 dari Bank Indonesia.

Bersamaan dengan pembaharuan mesin ATM, BII terus memperluas jaringan ATM-nya. Hingga akhir 2009, Bank memiliki 772 unit ATM diseluruh Indonesia. Sebagai bagian dari Grup Maybank, ATM BII kini terhubung dengan sistem ATM Grup Maybank, yang melayani nasabah di lebih dari 2.500 unit ATM di seluruh Malaysia dan Singapura. Diharapkan fasilitas ini akan berkembang lebih luas lagi melalui jaringan ATM Maybank di Brunei, Filipina dan negara-negara lainnya di masa datang.

Ke depan, BII akan terus melakukan modernisasi dan pembaharuan terhadap sistem TI yang dimilikinya, yang merupakan perwujudan dari upaya meningkatkan kualitas layanan dan kenyamanan bagi seluruh nasabah BII yang terus tumbuh dan berkembang. BII berupaya untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki Grup Maybank guna meningkatkan kualitas layanan yang diberikan TI. Peluang perbaikan dalam teknologi yang dilakukan oleh BII antara lain melakukan konsolidasi penggunaan *hardware* di *data center* dan *disaster recovery center* agar lebih efisien. Saat ini Bank sedang dalam proses membangun layanan *mobile banking*.

Total Group ATMs

+2,500

03

Corporate Governance Review

Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

The uncompromising standards, which BII has adhered to since the appointment of the new management, represents a clear reflection of the level commitment, which the Bank now possess for ensuring compliance with all internal, regulatory and ethical requirements.

Standar baku, merupakan hal yang selalu diterapkan oleh Bank sejak di awal kepemimpinan manajemen baru, untuk mencerminkan tingginya komitmen yang dimiliki Bank saat ini dalam menjamin kepatuhan terhadap aturan-aturan dari internal, regulator maupun yang berdasarkan etika.

In reaching its goals BII maintains the highest standards for Good Corporate Governance (GCG).

Untuk mencapai tujuan-tujuannya BII akan selalu menerapkan standar tertinggi dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Implementation Of Good Corporate Governance. In December 2008, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) a subsidiary of Malayan Banking Berhad (Maybank) successfully completed the acquisition of shares of BII. The Bank's new BOD were selected during the AGM in March 2009. All Directors had officially assumed their executive positions by 29 May 2009.

BII's entry in to the Maybank Group, is expected to provide optimal benefits for the Bank's customers and facilitate transactions throughout the ASEAN region. Maybank's strength in the financial industry is very strategic and will serve BII as a source of dynamism in the competitive business environment in which the Bank operates. BII will constantly modify its approach to the market as a means to improve and adapt to changing conditions.

In implementing the principles of GCG, BII's management and all employees are committed to continuing and improving the implementation of best practices, which promote moral and ethical execution of prudential banking in accordance with all applicable regulations for banks and public companies. BII will ensure transparency at each and every step of the Bank's operations.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Pada bulan Desember 2008, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) yang merupakan anak perusahaan Malayan Banking Berhad (Maybank) berhasil menyelesaikan proses akuisisi saham BII. Kepengurusan Bank yang baru ditunjuk dalam RUPS pada bulan Maret 2009 dan penunjukan secara lengkap terjadi pada tanggal 29 Mei 2009.

Bergabungnya BII menjadi bagian dari Grup Maybank, diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi nasabah BII dalam bertransaksi di wilayah ASEAN. Kekuatan Maybank dalam industri keuangan sangat strategis dan membantu BII dalam mengantisipasi dinamika bisnis perbankan dimana Bank beroperasi. BII senantiasa menyesuaikan strategi operasinya agar mampu melakukan penyempurnaan serta beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi

Dalam pengelolaan GCG, manajemen BII beserta seluruh karyawan berkomitmen untuk melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktek-praktek GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktek-praktek bisnis yang sehat dalam kegiatan perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi bank dan perusahaan publik.

This commitment towards the implementation of GCG principles in every business activity is indispensable for BII's ambition to build a competitive organization with quality human resources, which are reliable and maintain the values of integrity, professionalism and leadership. BII aims to ensure that GCG is implemented accordingly, to enhance shareholder value and maintain the trust of all stakeholders.

In 2009, BII's new management has attempted to reform the Bank to make improvements to the organization and embrace a customer-centric approach that supports and promotes cross selling efforts to encourage the Bank's performance.

Ethics and behavior are the most important pillars in building a responsible corporate culture. Therefore high standards for business conduct and personal behavior have been clearly defined in BII's Code of Ethics and Code of Conduct. These standards apply to all employees and managers, without exception, including contracted employees and other parties working with or representing BII directly or indirectly. BII regularly reinforces it's staff's renewed personal commitment to the Code of Ethics and Code of Conduct every year. Beginning in 2009, this renewal of commitment was carried out online.

Based on Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 concerning the Implementation of GCG for Commercial Banks, Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 30 January 2006 concerning the Implementation of GCG for Commercial Banks and Bank Indonesia Circulation Letter No. 9/12/DPNP dated 30 May 2007 concerning the Implementation of GCG for Commercial Banks, and Bapepam regulations and other best practices, BII implements GCG

Komitmen yang tinggi dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG di setiap kegiatan usaha BII mutlak diperlukan dalam upaya membangun organisasi yang kompetitif dengan mutu sumber daya manusia yang handal serta mendasarkan diri pada nilai-nilai integritas, profesionalisme dan kepemimpinan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa GCG telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guna meningkatkan *shareholder's value* dan menjaga kepercayaan *stakeholder*.

Pada 2009 Manajemen BII yang baru telah melakukan pembenahan struktur organisasi perusahaan melalui pendekatan *customer centricity* dalam rangka mendukung upaya *cross selling* untuk meningkatkan kinerja Bank.

Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali, termasuk para karyawan kontrak serta para pihak yang bekerjasama dengan BII atau mewakili BII secara langsung atau tidak langsung. Pembaharuan komitmen pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku untuk karyawan dilakukan setiap tahun. Mulai tahun 2009, pembaharuan komitmen tersebut dilakukan secara *online*.

Dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, serta Peraturan Bapepam maupun *best practices* lainnya, BII melaksanakan GCG dengan berlandaskan

based on 5 basic principles of GCG that consist of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

pada 5 prinsip dasar GCG yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Implementation of GCG basic principles includes the submission of BII GCG Implementation Report every year to the relevant parties as determined by regulator. In an effort to restore and improve the quality of the implementation of GCG, BII regularly conducts a comprehensive self assessment of the implementation of GCG to monitor and evaluate the implementation and establish an action plan including corrective actions, if necessary, to obtain better results.

Pelaksanaan prinsip-prinsip dasar GCG diantaranya dengan menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG BII setiap tahunnya kepada para pihak sesuai ketentuan yang berlaku. Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, BII secara berkala melakukan *self assessment* yang komprehensif terhadap pelaksanaan GCG untuk memantau serta mengevaluasi implementasinya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut, termasuk tindakan korektif apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

I. General Meeting of Shareholders (GMS)

In 2009, BII has hosted 1 (one) AGMS on 20 March 2009 and 2 (two) EGMS on 20 March 2009 and 29 May 2009 respectively.

Several important decisions were made at the AGMS and EGMS on 20 March 2009 are as follow:

- Approval on the Management report on the Company's performance for the year ended 31 December 2008 and ratified the Balance Sheet and Income/Loss Statement of the Company for the year ended 31 December 2008.

- Approval on the appointment of new members of the BOC and the BOD as previous members of the BOC and BOD had reached the end of their term of office. The meeting approved the appointment of returning President Commissioner Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad, Dato 'Sri Abdul Wahid bin Omar, Spencer Lee Tien Chye, Putu Antara, Umar Juoro, and Taswin Zakaria as the BOC. As for the BOD, Ridha Wirakusumah was appointed as President Director, while Thilagavathy Nadason, Ghazali bin Mohd Rasad, Rahardja Alimhamzah, Stephen Liestyo, Rita Mirasari and Satinder Pal Singh Ahluwalia were appointed as Directors of the Company. The General Meeting of Shareholders also approved the

I. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Pada 2009, BII telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST pada 20 Maret 2009 dan 2 (dua) kali RUPSLB masing-masing pada 20 Maret 2009 dan 29 Mei 2009.

Beberapa keputusan penting yang dihasilkan pada RUPST dan RUPSLB tanggal 20 Maret 2009 diantaranya adalah:

- Menyetujui Laporan Direksi tentang kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2008.

- Menyetujui pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat saat itu. Menyetujui pengangkatan kembali Presiden Komisaris Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad, Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar, Spencer Lee Tien Chye, Putu Antara, Umar Juoro, dan Taswin Zakaria sebagai Dewan Komisaris. Pada jajaran Direksi, Ridha Wirakusumah telah diangkat sebagai Presiden Direktur, sementara Thilagavathy Nadason, Ghazali bin Mohd Rasad, Rahardja Alimhamzah, Stephen Liestyo, Rita Mirasari dan Satinder Pal Singh Ahluwalia diangkat menjadi Direktur. Rapat Umum Pemegang Saham juga menyetujui pengunduran diri

resignation of Fransiska Oei as Director of Compliance and approved the appointment of Rita Mirasari as his successor.
- Two existing members of the BOD, Fransiska Oei and Rita Mas'Oen, were willing to support BII during the transition period; therefore their term will expire on 20 April 2009 and 20 June 2009 respectively.

Several important decisions were made at the EGMS on 29 May 2009 are as follows:
- Approval and appointment of new members of the BOD: I Gusti Made Mantera, Lim Eng Khim and Jenny Wiriyanto.
- In effect the new BOD comprise of the following members: Ridha Wirakusumah as President Director, Thilagavathy Nadason, Ghazali bin Mohd Rasad, Rahardja Alimhamzah, Stephen Liestyo, Rita Mirasari, Satinder Pal Singh Ahluwalia, I Gusti Made Mantera, Lim Eng Khim, and Jenny Wiriyanto and Rita Mas' Oen as Directors.
- Rita Mas'Oen's term of office expired on 20 June 2009 in accordance with the decision of the AGMS dated 20 March 2009.

II. Board of Commissioners

BII's BOC consists of Commissioners and Independent Commissioners who have an important role in the implementation of GCG. Their main task is to oversee policy and its implementation by the BOD in managing the Company.

Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 concerning The Implementation of GCG for Commercial Banks states that Independent Commissioner is a member of the BOC with no relation in terms of financial interest, management, shares ownership and/or family relationships with other members of the BOC, the BOD and/or controlling shareholders or any interest with the Bank, which may affect their ability to act independently.

Fransiska Oei sebagai Direktur Kepatuhan serta menyetujui pengangkatan Rita Mirasari sebagai penggantinya.
- Dua anggota Direksi yang ada, Fransiska Oei dan Rita Mas'Oen, telah bersedia untuk mendukung BII selama masa peralihan sehingga masa jabatannya akan berakhir pada 20 April 2009 dan 20 Juni 2009.

RUPSLB yang diselenggarakan 29 Mei 2009 telah memutuskan hal-hal penting sebagai berikut:
- Menyetujui dan mengangkat anggota Direksi baru yaitu: I Gusti Made Mantera, Lim Eng Khim dan Jenny Wiriyanto.
- Sehingga susunan Direksi menjadi sebagai berikut : Ridha Wirakusumah sebagai Presiden Direktur, Thilagavathy Nadason, Ghazali bin Mohd Rasad, Rahardja Alimhamzah, Stephen Liestyo, Rita Mirasari, Satinder Pal Singh Ahluwalia, I Gusti Made Mantera, Lim Eng Khim dan Jenny Wiriyanto dan Rita Mas 'Oen menjadi Direktur.
- Jabatan Rita Mas'Oen berakhir pada 20 Juni 2009 sesuai dengan hasil keputusan RUPST 20 Maret 2009.

II. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BII yang terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan GCG, dengan tugas utama mengawasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut oleh Direksi.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum menyebutkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

A. Implementation of Duties and Responsibilities of The BOC

1. BII's BOC actively ensures GCG principles have been implemented in all of the Bank's business activities at all levels of the organization.
2. The BOC is responsible for implementation of tasks and responsibilities of the BOD on a regular basis, through the provision of advice. The BOD is accountable for each decision made. Supervision is carried out, among others, through regular meetings with the BOD or through the reports submitted exclusively by the Internal Audit Work Unit (SKAI), the Audit Committee, Risk Oversight Committee, Compliance Director, or through any other means of written communication.
3. The BOC direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policy.
4. The BOC are not involved in the decision of Bank operational activities, except in the provision of funds to related parties, or other matters set forth in the Bank's Articles of Association and/or legislation in force in order to carry out oversight functions.
5. The BOC have established the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee, which have effectively carried out their duties, whose duties and responsibilities will be specifically described in this report.
6. Appointment of committee members have been made by the BOD based on decisions reached at the meeting of the BOC.
7. Through the Audit Committee, the BOC have ensured that the BOD have followed up audit findings and recommendations of the SKAI, external auditors, the Bank Indonesia oversight report and/or oversight by other authorities.

A. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris BII secara aktif memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, melalui pemberian arahan, nasihat maupun meminta pertanggungjawaban Direksi dalam setiap keputusan yang diambil. Pengawasan tersebut dilaksanakan antara lain dilakukan melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Direktur Kepatuhan, atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya.
3. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
5. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah menjalankan tugasnya secara efektif, dimana tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini.
6. Pengangkatan anggota komite telah dilakukan Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
7. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor ekstern, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan oleh otoritas lainnya.

8. The BOC maintain guidance and a set of disciplines that include establishing work ethics, work time and meeting mechanisms used as a benchmark in assessing performance.
9. The BOC have been provided sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.

B. Number and Composition of The BOC

The number and composition of BII's BOC as of 31 December 2009 consists of 6 (six) persons namely 1 (one) President Commissioner, 2 (two) Commissioners and 3 (three) Independent Commissioners.

8. Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan mekanisme rapat yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja.
9. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

B. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris BII per 31 Desember 2009 terdiri dari 6 (enam) orang yaitu 1 (satu) Presiden Komisaris, 2 (dua) Komisaris dan 3 (tiga) Komisaris Independen.

Name Nama	Position Jabatan	Approval Date Tanggal Persetujuan		Terms of Office Up To Masa Jabatan s/d
		GMS RUPS	Bank Indonesia	
Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad *)	President Commissioner Presiden Komisaris	01 December 2008 01 Desember 2008	20 February 2009 20 Februari 2009	AGMS 2012 RUPST 2012
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Commissioner Komisaris	01 December 2008 01 Desember 2008	12 March 2009 12 Maret 2009	AGMS 2012 RUPST 2012
Spencer Lee Tien Chye	Commissioner Komisaris	01 December 2008 01 Desember 2008	20 February 2009 20 Februari 2009	AGMS 2012 RUPST 2012
Putu Antara **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	20 March 2009 20 Maret 2009	22 October 2002 22 Oktober 2002	AGMS 2012 RUPST 2012
Umar Juoro **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	20 March 2009 20 Maret 2009	07 November 2002 07 November 2002	AGMS 2012 RUPST 2012
Taswin Zakaria **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	20 March 2009 20 Maret 2009	31 March 2004 31 Maret 2004	AGMS 2012 RUPST 2012

Notes Keterangan:
*) Resigned as of 7 November 2009 and effective on AGM held on 28 January 2010.
Mengundurkan diri per tanggal 7 November 2009 dan efektif berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 28 Januari 2010.
**) Member of the Board of Commissioners of Indonesian nationality
Anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia.

Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad had submitted his resignation from his position as President Commissioner commencing from the date of 7 November 2009 as he was due to retire from his position at Maybank. His resignation was immediately effective after the GMS is concluded.

Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad telah mengajukan permohonan pengunduran diri dari jabatan sebagai Presiden Komisaris terhitung sejak 7 November 2009 dikarenakan telah memasuki masa pensiun di Maybank. Pengunduran diri tersebut efektif setelah RUPS.

Maybank commissioned Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor as a candidate for President Commissioner. The candidacy has been approved by BII's Remuneration and Nomination Committee. At the time this report was published, his appointment has already been approved by EGMS held on 28 January 2010, which was followed by approval from Bank Indonesia on 1 April 2010.

As of 31 December 2009 the number and composition of BII's BOC as follows:
- Did not exceed the number of members of the BOD;
- 50% of BOC members are Independent Commissioners; and
- The number of foreign nationalities of members of the BOC do not exceed the number of members of the BOC of Indonesian nationality.

No members of the BOC is serving as commissioner, director or executive officer of another bank, company or institution, except as permitted by Bank Indonesia regulation on the implementation of GCG for Commercial Banks.

The term of office of BOC will expire at the closing of the 2012 AGMS.

C. Criteria of The BOC

All of the appointments and/or replacements of each member of the BOC were approved by the GMS in accordance with the main criteria that take into account integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in accordance with the requirements of the Fit and Proper Test set by Bank Indonesia. Any appointment and/or replacement of members of the BOC must take into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Maybank menugaskan Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor sebagai calon Presiden Komisaris. Pencalonan tersebut telah disetujui Komite Remunerasi dan Nominasi BII. Pada saat laporan ini dikeluarkan, pengangkatan tersebut telah disahkan melalui RUPSLB 28 Januari 2010 dan telah disetujui melalui penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit & Proper Test*) dari Bank Indonesia sejak 1 April 2010.

Per 31 Desember 2009 jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris BII sebagai berikut:
- Tidak melebihi jumlah anggota Direksi;
- 50%-nya merupakan Komisaris Independen; dan
- Jumlah anggota Dewan Komisaris Warga Negara Asing tidak melampaui jumlah anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia.

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris BII sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPST 2012.

C. Kriteria Dewan Komisaris

Seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

D. Independency Status of The BOC

To avoid conflicts of interest, all members of the BOC must not have financial relationships and family relationships with other members of the BOC and/or members of the BOD.

Each Independent Commissioner must not have a financial relationship, management, ownership and family relationships up to second degree with other members of the BOC, the BOD and/or controlling shareholders that can affect their ability to act independently.

In connection with the above statement, each Independent Commissioner has made and signed the Statement of Independence.

D. Status Independensi Dewan Komisaris

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sehubungan dengan hal tersebut, seluruh Komisaris Independen telah membuat dan menandatangani Surat Pernyataan Independensi.

E. Meetings of The BOC

In 2009, the BOC have held meetings 11 (eleven) times, whereby 9 (nine) meetings were attended by all members of the BOC (either in person or via teleconferencing technology).

The BOC meetings were attended by all members of the BOC and took place on 23 January 2009, 20 March 2009, 24 April 2009, 24 July 2009, 28 August 2009, 16 September 2009, 22 October 2009, 6 November 2009 and 11 December 2009.

Decisions made at the BOC meetings have been done on the basis of deliberation to reach a consensus, or majority vote in the deliberation to reach a consensus does not occur. BOC meeting have been set forth in the minutes of meetings and are well documented, and feature the inclusion of dissenting opinions, if any.

E. Rapat Dewan Komisaris

Pada 2009, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali, dimana, 9 (sembilan) kali diantaranya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, baik dihadiri secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi.

Rapat Dewan Komisaris yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yaitu pada 23 Januari 2009, 20 Maret 2009, 24 April 2009, 24 Juli 2009, 28 Agustus 2009, 16 September 2009, 22 Oktober 2009, 6 November 2009, dan 11 Desember 2009.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada.

2009 Board of Commissioners Meetings Rapat Dewan Komisaris Tahun 2009

Name Nama	23/1	20/2	20/3	24/4	29/5	24/7	28/8	16/9	22/10	06/11	11/12	∑
Board of Commissioners Dewan Komisaris												
Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11
Umar Juoro	√	x	√	√	x	√	√	√	√	√	√	9
Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11
Dato' Sri Abdul Wahid Omar	√	√	√	√	√	**	√	**	**	√	√	11
Tan Sri Mohammed Basir	√	√	√	√	√	**	√	**	**	√	*	10
Spencer Lee Tien Chye	√	√	√	√	√	**	√	**	**	√	√	11
Invitees Undangan												
Henry Ho	√	√	*	No more a member Tidak bergabung lagi								2
Sukatmo Padmosukarso	√	√	x									2
Fransiska Oei	√	√	√									3
Rita Mas'Oen	√	√	x									2
Dira K. Mochtar	√	√	x									2
Prem Kumar	√	√	x									2
Sanjay Kapoor	√	√	x									2
Satinder Pal Sing A	√	√	x	x	x	x	x	x	x	x	x	2
Thilagavathy Nadason	Not Yet A Member Belum bergabung			√	√	√	√	√	√	√	√	8
Rita Mirasari				√	√	√	√	√	√	√	√	8
Ridha Wirakusumah				√	√	√	√	√	√	√	√	8
Abdul Farid Bin Alias	√	√	√	√	√	√	√	**	**	X	√	10
Khairussaleh Ramli	√	x	x	√	√	√	√	**	**	√	x	8
Lim Eng Khim	√	√	√	√	√	√	x	x	x	x	x	6
Tan Sri Dato'Megat Zaharuddin	Not Yet A Member Belum bergabung									√	√	2

Notes Keterangan:
√ : Present Hadir
x : Absent Absen
*) : Resigned Mengundurkan diri
**) : Present Via Teleonferencing Technology Melalui teknologi telekonferensi

Therefore meetings of BII's BOC during 2009 have fulfilled Bank Indonesia regulations.

Dengan demikian penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris BII pada 2009 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

F. Transparency and Financial, Management and Family Relationships of The BOC

F. Transparasi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Dewan Komisaris

Each member of BII's BOC has made and signed an updated statement, among other related matters as follows:

1. BOC members have no shares totalling 5% or more in BII or in other banks and companies (both national and international);
2. Independent Commissioners have no interests or financial, managerial and/or familial relations with other members of the BOC and Directors and/or with controlling shareholders or relationships within the Bank which may affect their ability to act independently.
3. BOC members are committed to comply with the Codes of Ethics and Conduct.

Anggota Dewan Komisaris BII telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala, antara lain terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada BII maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
3. Komitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

III. The BOD

A. Implementation of Duties and Responsibilities of The BOD

The BOD assumes full responsibility for the Bank's professional business development and risk management. The BOD promotes prudential banking principles in order to increase shareholder value, and consistently follows applicable laws and regulations issued by Bank Indonesia, the Department of Finance, Bapepam-LK, and other authorities. The BOD follows up the audit results and recommendations by the internal auditor and external auditors as well as the results of monitoring by Bank Indonesia and/or other authorities.

Corporate Secretary

Rita Mirasari, Compliance Director, also serves as Corporate Secretary, and is responsible for the maintenance of fair, consistent, and transparent communications regarding matters related to corporate governance, material transactions, and corporate actions.

The Corporate Communication Division, under the Corporate Secretary's direction, provides daily information on the Bank to shareholders, the public, capital market investors, analysts, and the media.

The Corporate Secretary also monitors compliance with capital market laws and regulations, and ensures that the BOD is informed of changes in laws and regulations and their implications.

III. Direksi

A. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk meningkatkan *shareholders value* serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam - LK dan otoritas lainnya yang berwenang. Direksi senantiasa menindaklanjuti hasil temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan atau otoritas lain yang berwenang.

Sekretaris Perusahaan

Rita Mirasari selaku Direktur Kepatuhan juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*). Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memelihara kewajaran, konsistensi dan transparansi komunikasi mengenai hal-hal terkait tata kelola perusahaan, transaksi material dan tindakan korporasi.

Divisi Komunikasi Perusahaan dengan pengarahan Sekretaris Perusahaan menyediakan informasi harian mengenai Perusahaan kepada pemegang saham, masyarakat, investor pasar saham, analis dan media.

Sekretaris Perusahaan juga memantau kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya.

B. Number and Composition of The BOD

The number and composition of BII's BOD of as 31 December 2009 consisted of 10 (ten) persons with the following composition:

B. Jumlah dan Komposisi Direksi

Jumlah dan Komposisi Direksi BII per tanggal 31 Desember 2009 terdiri dari 10 (sepuluh) orang dengan komposisi sebagai berikut:

Name Nama	Position Jabatan	Approval Date Tanggal Persetujuan	
		GMS RUPS	Bank Indonesia
Ridha Wirakusumah	President Director Presiden Direktur	20 March 2009 20 Maret 2009	18 May 2009 18 Mei 2009
Rita Mirasari	Legal and Compliance Director Direktur Legal dan Compliance	20 March 2009 20 Maret 2009	18 May 2009 18 Mei 2009
Satinder Pal Sing Ahluwalia *)	Risk Management Director Direktur Risk Manajemen	20 March 2009 (reappointment) 20 Maret 2009 (pengangkatan kembali)	28 August 2006 28 Agustus 2006
Stephen Liestyo	Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumer	20 March 2009 20 Maret 2009	18 May 2009 18 Mei 2009
Ghazali bin Mohd Rasad	Operations Director Direktur Operasional	20 March 2009 20 Maret 2009	18 May 2009 18 Mei 2009 24 June 2009 24 Juni 2009 **)
Thilagavathy Nadason	Finance, Financial Planning & Procurement Director Direktur Finance, Financial Planning & Procurement	20 March 2009 20 Maret 2009	4 August 2009 4 Agustus 2009
Rahardja Alimhamzah	Corporate Banking Director Direktur Corporate Banking	20 March 2009 20 Maret 2009	18 May 2009 18 Mei 2009
Jenny Wiriyanto	SME, Commercial and Sharia Banking Director Direktur SME, Komersial dan Sharia Banking	29 May 2009 29 Mei 2009	20 October 2009 20 Oktober 2009
Lim Eng Khim	Director - Chief Operating Officer Direktur - Chief Operating Officer	29 May 2009 29 Mei 2009	20 October 2009 20 Oktober 2009
I Gusti Made Mantera	Human Capital and Corporate Communication Director Direktur Human Capital dan Komunikasi Perusahaan	29 May 2009 29 Mei 2009	24 September 2009 24 September 2009

Notes Keterangan:

*) resigned based on a letter of resignation dated 13 January 2010 and effective by CGM 26 March 2010.
Term of office for all members of the BOD will expire at the 2012 Annual General Meeting of Shareholders.
mengundurkan diri berdasarkan surat per tanggal 13 Januari 2010 disahkan dalam RUPSBL 26 Maret 2010.
Masa jabatan seluruh anggota Direksi akan berakhir pada RUPS Tahunan 2012.

**) Confirmation letter BI No.11/92/DPB2/TPB 2-5
Penegasan BI No.11/92/DPB2/TPB 2-5

No member of the Board is serving as commissioner, director or executive officer of another bank, company, or institution, except Lim Eng Khim dan Satinder Pal Sing Ahluwalia who concurrently serve as commissioners for non-bank subsidiary, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance), as permitted by the Bank Indonesia Regulation on GCG Implementation for Commercial Banks.

Based on a letter dated 16 December 2009, Lim Eng Khim resigned from his position as Vice President Commissioner of WOM. Based on WOM's Articles of Association the resignation is effective as of 16 January 2010. Meanwhile, based on a letter dated 15 January 2010, Satinder Pal Sing Ahluwalia resigned from WOM effective as of 15 February 2010.

In addition to the above mentioned, no members of the BOD become a member of the Remuneration and Nomination Committee.

C. Criteria of Directors

In order to ensure objective and independent results, any appointment and/or replacement of BoD members follows the recommendations made by the Remuneration and Nomination Committee. Criteria for appointing directors include integrity, competence, professionalism, and financial reputation. All candidates must meet the Fit and Proper Test requirements set by Bank Indonesia.

D. Independence of The BOD

No members of the BOD have financial or familial relations to second degree with other BOD and/or BOC members. No directors, either individually or jointly, have shareholdings of more than 25% of the paid-in capital in another company. BOD members do not give proxies to other parties which result in any transfer of duties and functions of the BOD.

Direksi tidak memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain, kecuali Lim Eng Khim dan Satinder Pal Sing Ahluwalia yang merangkap sebagai komisaris pada anak perusahaan bukan bank, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM), sebagaimana diperkenankan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Berdasarkan surat per 16 Desember 2009 Lim Eng Khim telah mengundurkan dari dari jabatannya sebagai Wakil Presiden Komisaris WOM dan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar WOM pengunduran diri efektif sejak tanggal 16 Januari 2010. Sedangkan berdasarkan surat tanggal 15 Januari 2010, Satinder Pal Sing Ahluwalia mengundurkan diri dari WOM dan efektif tanggal 15 Februari 2010.

Selain itu anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

C. Kriteria Direksi

Dalam rangka mendapatkan hasil yang objektif serta independen maka dalam setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Kriteria yang ditetapkan untuk memilih anggota Direksi dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

D. Status Independensi Direksi

Seluruh anggota Direksi BII tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

E. Transparency and Financial, Managerial and Familial Relations of the BOD

BII Directors have prepared and signed statements subject to periodic renewal, to the effect that:

1. BOD members have no shares totalling five percent (5%) or more in BII and in other banks and companies (both national and international).
2. BOD members, either individually or jointly, have no interests of more than twenty five percent (25%) of the paid-in capital of another company.
3. BOD members have no financial, managerial and familial relations to the second degree with other members of the BOD and BOC.
4. BOD members are committed to comply with the Codes of Ethics and Conduct.

E. Transparasi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Direksi

Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala yang antara lain terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada BII maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
4. Komitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

F. BOD Meetings

During 2009 the BOD held 43 (forty three) regular meetings.

F. Rapat Direksi

Selama tahun 2009 telah diselenggarakan 43 (empat puluh tiga) kali rapat berkala Direksi.

2009 BOD Meeting **Rapat Direksi Tahun 2009**

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	Period Periode
Henry Ho *	7	January to March Januari s/d Maret
Sukatmo Padmosukarso *	10	January to March Januari s/d Maret
Fransiska Oei *	11	January to April Januari s/d April
Rita Mas'Oen *	15	January to June Januari s/d Juni
Dira K Mochtar *	7	January to March Januari s/d Maret
Prem Kumar *	8	January to March Januari s/d Maret
Sanjay Kapoor *	10	January to March Januari s/d Maret
Ridha Wirakusumah	27	March to December Maret s/d Desember
Satinder Pal Singh Ahluwalia	38	January to December Januari s/d Desember
Rita Mirasari	30	March to December Maret s/d Desember
Stephen Liestyo	30	March to December Maret s/d Desember
Lim Eng Khim	30	February to December Februari s/d Desember
I Gusti Made Mantera	22	May to December Mei s/d Desember
Ghazali Bin Mohd Rasad	29	March to December Maret s/d Desember
Rahardja Alimhamzah	28	March to December Maret s/d Desember
Jenny Wiriyanto	20	June to December Juni s/d Desember
Thilagavathy Nadason	26	March to December Maret s/d Desember

* Has resigned
Telah mengundurkan diri

Decisions at BOD meetings were based on consensus, or on majority votes in the event of no consensus. Minutes of BOD meetings have been properly documented, with dissenting opinions, if any.

Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada.

IV. Completeness And Implementation Of Committee Tasks

To assist in the effectiveness of the functions and duties of, the BOC, BII has several committees, which include: the Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration and Nomination Committee.

A. Audit Committee

BII set up an Audit Committee pursuant to Jakarta Stock Exchange Rule No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004, Bapepam Chairman Decree No. Kep 29/PM/2004 of 24 September 2004, and BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 of 30 January 2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks. The committee assists the BOC in performing its functions.

1. Structure, Membership, Skills And Independency of Members of Audit Committee

Pursuant to Bapepam rule No. IX.I.5 dated 24 September 2004, in 2009 the composition of the Audit Committee members has changed. Spencer Lee Tien Chye as a member of the BOC (not Independent) became a member of the Audit Committee since 23 January 2009.

Composition of Audit Committee members as of 31 December 2009 became as follows:

IV. Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris BII telah memiliki beberapa komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.

A. Komite Audit

Sesuai ketentuan Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, peraturan Bapepam No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Bank Indonesia No. PBI 8/4/PBI/2006, tanggal 30 Januari 2006, BII telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugasnya.

1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

Sebagai pelaksanaan peraturan Bapepam No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004, pada tahun 2009 telah terjadi perubahan susunan keanggotaan Komite Audit. Spencer Lee Tien Chye sebagai anggota Dewan Komisaris (bukan Independen) menjadi anggota Komite Audit sejak tanggal 23 Januari 2009.

Susunan anggota Komite Audit per 31 Desember 2009 menjadi sebagai berikut:

Name Nama	Position Jabatan
Taswin Zakaria Independent Commissioner Komisaris Independen	Chairman/Member Ketua/Anggota
Spencer Lee Tien Chye Commissioner Komisaris	Member Anggota
Setiawan Kriswanto Independent Party Pihak Independen	Secretary/Member Sekretaris/Anggota
Hadi Indraprasta Independent Party Pihak Independen	Member Anggota

The structure, composition, expertise and criteria for independence of the Audit Committee has been in accordance with the provisions of Bank Indonesia, Bapepam-Financial Institutions and the Indonesia Stock Exchange.

2. Duties And Responsibilities of The Audit Committee

The Audit Committee is in charge of providing professional and independent advice to the BOC regarding reports or matters presented by the BOD to the BOC, and identifying items requiring the attention of the BOC. The Committee's roles and responsibilities include:

- Preparing annual plans for approval by the BOC.
- Monitoring the preparation of financial statements and ensuring that applicable accounting standards and policies are properly followed as well as reviewing financial information to be disclosed by the Bank, including financial statements and forecasts, and other finance-related data to determine their conformity to applicable standards and policies.
- Assessing the Bank's compliance with capital market regulations and other legislation concerning banking business.
- Reviewing audit plans and performance by SKAI (internal audit working unit) and assessing and ensuring the adequacy of the Internal Audit Charter.
- Giving advice and input for the selection of external auditors, and assessing their independence, objectivity and quality of service, and whether the audit fees proposed by the auditors are reasonable.
- Reviewing and assessing the Bank's internal control, risk management and control, and identifying risks and evaluating control for risk mitigation.
- Reviewing and monitoring follow-ups on audit results by the internal audit, external auditor and Bank Indonesia.
- Reviewing complaints regarding the Bank's performance.

Susunan, komposisi, keahlian dan kriteria independensi dari Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku dapat terpenuhi serta menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk menilai kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh SKAI serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern.
- Memberi masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern dengan menelaah independensi dan objektivitas, menilai kualitas pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan Audit Ekstern.
- Melakukan penelaahan dan penilaian atas efektivitas pengendalian intern, proses manajemen risiko dan kontrol, termasuk identifikasi risiko dan evaluasi kontrol untuk memperkecil risiko tersebut.
- Melakukan penelaahan dan pemantauan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan Audit Intern, Auditor Ekstern dan Bank Indonesia.
- Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank.

3. Audit Committee Work Program and Realization

No.	Work Program and Realization
1	Reviewed and discussed quarterly, semi-annual, and annual reports prior to publications.
2	Involved in the process of selecting prospective public accountants to be appointed as the Bank's independent auditor for the 2008 fiscal year, and discussed plans and scope of audit.
3	Reviewed the drafting of the Bank's Business Plans, and assisted the BOC in preparing its Oversight Report.
4	Evaluate SKAI annual plans, the effectiveness of SKAI function, analyze and discuss SKAI report and attending SKAI audit exit meeting.
5	Monitored the management's follow-up on recommendations made by Bank Indonesia, and the external and internal auditors.
6	Supervised the self-assessments of GCG implementation.

3. Program Kerja Komite Audit dan Realisasinya

No.	Program Kerja dan Realisasi
1	Melakukan review dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan.
2	Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Ekstern sebagai auditor independen tahun buku 2009 serta membahas rencana dan ruang lingkup audit.
3	Melakukan penelaahan atas penyusunan Rencana Bisnis dan membantu dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Kerja oleh Dewan Komisaris.
4	Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektivitas fungsi SKAI, dan mereview laporan & membahas hasil audit SKAI serta menghadiri beberapa audit exit meeting SKAI.
5	Memantau atas tindak-lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit Bank Indonesia, Audit Ekstern dan Audit Intern.
6	Memantau pelaksanaan *self assessment* terhadap implementasi GCG.

4. Audit Committee Meeting

During 2009, the Audit Committee has conducted 23 (twenty three) meetings, which consisted of meetings with SKAI Audit Committee, External Audit, Finance and Accounting Division as well as with other work units.

The level of attendance of each member of the Audit Committee meetings was:

4. Rapat Komite Audit

Selama tahun 2009, Komite Audit telah menyelenggarakan 23 (dua puluh tiga) kali rapat, yang terdiri dari rapat Komite Audit dengan SKAI, Audit Ekstern, Divisi Keuangan dan Akuntansi maupun dengan unit kerja lainnya.

Tingkat kehadiran setiap anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Audit Committee Komite Audit	Meeting With Rapat Dengan	1 27/1	2 9/2	3 4/3	4 19/3	5 24/4	6 28/4	7 13/5	8 28/5	9 24/7	10 19/8	11 28/8	12 15/9	13 21/10	14 26/10	15 5/11	16 10/12	Σ
Taswin Zakaria	SKAI	√			√	√			√	√		√				√	√	23
	ARD			√	√	√		√						√		√	√	
	PwC	√					√											
	E&Y		√							√	√		√		√			
	BI													√				
Spencer Lee Tien Chye	SKAI	x			√	√		x	√	√		√				√	√	13
	ARD			x	√	√								x		√	√	
	PwC	x					x											
	E&Y		x							√	√		x		x			
	BI													x				
Setiawan Kriswanto	SKAI	√			√	√			√	√		√				√	√	23
	ARD			√	√	√		√						√		√	√	
	PwC	√					√											
	E&Y		√							√	√		√		√			
	BI													√				
Hadi Indraprasta	SKAI	√			√	√			√	√		√				√	√	23
	ARD			√	√	√		√						√		√	√	
	PwC	√					√											
	E&Y		√							√	√		√		√			
	BI													√				

Notes Keterangan:
√ : Present Hadir
X : Absent Absen

SKAI : Internal Audit Work Unit Satuan Kerja Audit Intern
FAD : Finance & Accounting Division Divisi Keuangan dan Akuntansi
E&Y : KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja (Ernst & Young)

B. Risk Oversight Committee (ROC)

1. Structure, Membership, Skills And Independency of Members of The Risk Oversight Committee

In early 2009 the composition of the ROC was as follows:

Name Nama	Position Jabatan
Putu Antara Independent Commissioner Komisaris Independen	Chairman/Member Ketua/Anggota
Umar Juoro Independent Commissioner Komisaris Independen	Member Anggota
Farid Harianto Independent Party – Risk Management Pihak Independen – Bidang Manajemen Risiko	Member Anggota
Agus Kretarto Independent Party – Finance/Accounting Pihak Independen – Bidang Keuangan/Akuntansi	Secretary/Member Sekretaris/Anggota

Further, Based on decision by the BOC made at the 24 April 2009 meeting and the letter of appointment No.SK.2009.004/DIR OT dated 30 April 2009, there were 2 (two) new members appointed so that the composition of the ROC is now:

Name Nama	Position Jabatan
Putu Antara Independent Commissioner Komisaris Independen	Chairman/Member Ketua/Anggota
Umar Juoro Independent Commissioner Komisaris Independen	Member Anggota
Taswin Zakaria Independent Commissioner Komisaris Independen	Member Anggota
Spencer Lee Tien Chye Commissioner Komisaris	Member Anggota
Farid Harianto Independent Party – Risk Management Pihak Independen – Bidang Manajemen Risiko	Member Anggota
Agus Kretarto Independent Party – Finance/Accounting Pihak Independen – Bidang Keuangan/Akuntansi	Secretary/Member Sekretaris/Anggota

The structure, composition, expertise and criteria for the independence of the ROC has remained in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

2. Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

Based on the Charter of the ROC as of 23 April 2009, the scope of duties and responsibilities of the ROC are as follows:

- Evaluating and reviewing policies and risk management strategies to be presented and approved by the BOC:

B. Komite Pemantau Risiko (ROC)

1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Pada awal tahun 2009 komposisi ROC adalah sebagai berikut:

Selanjutnya berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris tanggal 24 April 2009 dan surat pengangkatan Direksi No.SK.2009.004/DIR OT tanggal 30 April 2009, terdapat penambahan 2 (dua) anggota baru sehingga susunan ROC menjadi:

Susunan, komposisi, keahlian dan kriteria independensi dari ROC tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Piagam ROC yang direvisi per 23 April 2009, ruang lingkup tugas dan tanggung jawab ROC adalah sebagai berikut:

- Mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dipresentasikan dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris:

- Framework and policies of Bank Risk Management
- Limit policies for the treasury and FI
- Credit policy
- Operational risk policy, including IT policy
- Liquidity risk policy
- Market risk policy

- Review and assess policies and procedures to implement stress testing, and review the effectiveness of stress-testing programs.
- Evaluate the compliance of the implementation of risk management with risk management policies.
- Evaluate compliance with prudential regulations and conformity with the policy framework and control system built by the relevant units.
- Review the business plan prior to BOC approval.
- Monitor and evaluate the implementation of the Risk Management units and Risk Management Committee tasks
- Provide advice to the BOC related to risk monitoring information and implementation responsibilities.
- Other matters deemed necessary by the BOC or the ROC.

3. ROC Meetings

ROC Chartered requires that meetings are held at least once every two months. In 2009, the ROC held the following 6 meetings:

- Kerangka dan kebijakan Manajemen Risiko Bank
- Kebijakan dan limit treasury dan FI
- Kebijakan kredit
- Kebijakan di bidang risiko operasional termasuk Teknologi Informasi
- Kebijakan di bidang risiko likuiditas
- Kebijakan di bidang risiko pasar

- Mereview dan menilai kebijakan dan prosedur untuk melaksanakan program *stress testing*, dan mereview efektivitas program *stress testing*.
- Mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan manajemen risiko dengan kebijakan manajemen risikonya.
- Mengevaluasi kepatuhan terhadap aturan kehati-hatian serta kesesuaian terhadap kerangka kerja kebijakan dan sistem pengendalian yang dibangun oleh unit-unit terkait
- Mereview Rencana Bisnis Bank sebelum mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit-unit Manajemen Risiko
- Memberikan advis kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.
- Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Dewan Komisaris ataupun ROC.

3. Rapat-Rapat ROC

Menurut Piagam ROC, rapat akan dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam dua bulan. Selama tahun 2009, ROC telah menyelanggarakan 8 (delapan) kali rapat sebagai berikut:

Name Nama	1 20/02	2 19/03	3 23/04	4 28/05	5 23/07	6 28/08	7 05/11	8 10/12	Σ
Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Umar Juoro	X	√	√	X	√	√	√	√	6
Taswin Zakaria	*)	*)	*)	√	√	√	√	√	5
Spencer Lee Tien Chye	*)	*)	*)	√	X	√	√	√	4
Farid Harianto	√	√	√	√	√	√	X	X	6
Agus Kretarto	√	√	√	√	√	√	√	√	8

Notes Keterangan:
√ : Present Hadir
X : Absent Absen
*) : Not serves as a member of the committee Belum menjabat sebagai anggota komite

4. ROC Work Agenda

The agenda of each meeting is as follows:

4. Agenda Kerja ROC

Adapun agenda masing-masing rapat adalah sebagai berikut:

Month Bulan		Agenda	Agenda
February Februari	1	Confirmation of minutes for previous meeting	Konfirmasi risalah rapat sebelumnya
	2	Portfolio: bank-wide, consumer, WOM, SME/ commercial, corporate	Portfolio: bank-wide, konsumer, WOM, SME/ komersial, korporasi
	3	PLN Approval limit	Persetujuan limit PLN
	4	Market risk and liquidity risk	Risiko pasar dan risiko likuiditas
	5	Operational Risk	Risiko operasional
	6	Fraud	Fraud
	7	Legal and compliance risk	Risiko hukum dan kepatuhan
March Maret	1	Confirmation of minutes for previous meeting	Konfirmasi risalah rapat sebelumnya
	2	Executive Summary	Ringkasan eksekutif
	3	Portfolio: consumer, WOM, corporate, SME/ commercial	Portfolio: konsumer, WOM, korporasi, SME/ komersial
	4	Market Risk	Risiko Pasar
	5	SDB Problem	Masalah SDB
April April	1	Confirmation of minutes for previous meeting	Konfirmasi risalah rapat sebelumnya
	2	Portfolio: consumer, WOM, SME/commercial, corporate, bank-wide	Portfolio: konsumer, WOM, SME/komersial, korporasi, bank-wide
	3	Market Risk	Risiko pasar
	4	Continuation of SDB issues	Kelanjutan masalah SDB
	5	Compliance Risk	Risiko kepatuhan
May Mei	1	Confirmation of minutes for previous meeting	Konfirmasi risalah rapat sebelumnya
	2	Portfolio: bank-wide, consumer, SME/ commercial, corporate	Portfolio: bank-wide, konsumer, SME/komersial, korporasi
	3	Subsidiary performance	Kinerja anak perusahaan
	4	Market Risk	Risiko pasar
	5	Operational Risk	Risiko operasional
	6	IT risk management	Manajemen risiko TI
	7	Fraud	*Fraud*
	8	Compliance Risk	Risiko kepatuhan
July Juli	1	Confirmation of minutes for previous meeting	Konfirmasi risalah rapat sebelumnya
	2	Summary of risk management	Rangkuman manajemen risiko
	3	Provision of productive assets	Penyisihan penghapusan aktiva produktif
	4	CAR stress test relating to Business Plan 2009-2011	CAR *Stress Test* terkait Rencana Bisnis 2009-2011
	5	Corporate target market	Target pasar korporasi
	6	Continuation of SDB issues	Kelanjutan masalah SDB
August Agustus	1	Confirmation of minutes for previous meeting	Konfirmasi risalah rapat sebelumnya
	2	Portfolio: bank-wide, WOM, consumer, SME/ commercial, corporate	Portfolio: bank-wide, WOM, konsumer, SME/ komersial, korporasi
	3	Market Risk	Risiko pasar
	4	Operational Risk	Risiko operasional

Month Bulan		Agenda	Agenda
November November	1	Confirmation of minutes for previous meeting	Konfirmasi risalah rapat sebelumnya
	2	Portfolio: bank-wide, WOM, consumer, SME/ commercial, corporate	Portfolio: bank-wide, WOM, konsumer, SME/ komersial, korporasi
	3	Brown model	*Brown model*
	4	Corporate target market	Target pasar komersial
	5	Industry limit and credit authorization review	Review limit industri dan otorisasi kredit
	6	3rd quarter risk profile	Profil risiko triwulan 3
	7	Market Risk	Risiko pasar
	8	Loss event related to the Padang earthquake	*Loss event* terkait gempa bumi Padang
December Desember	1	Confirmation of minutes for previous meeting	Konfirmasi risalah rapat sebelumnya
	2	Portfolio: bank-wide, WOM, consumer, SME/ commercial, corporate	Portfolio: bank-wide, WOM, konsumer, SME/ komersial, korporasi
	3	Market Risk	Risiko pasar
	4	Merchant fraud	*Merchant fraud*

5. Other Important Information

Quorum requirements for all meetings met. Results of ROC meetings are reported to the BOC by the Chairman of the ROC.

5. Informasi Penting Lainnya

Semua rapat memenuhi persyaratan kuorum. Hasil-hasil rapat ROC dilaporkan oleh Ketua ROC kepada Dewan Komisaris dalam rapat-rapat.

C. Remuneration and Nomination Committee

A. Komite Remunerasi dan Nominasi

The Remuneration Committee and the Nomination Committee, which were previously separate were merged on December 15, 2009 as per the new Organizational Structure, published by BII SE No.SE.2009.009/Presdir.

Komite Remunerasi dan Komite Nominasi yang sebelumnya dibentuk secara terpisah maka per tanggal 15 Desember 2009 berdasarkan Struktur Organisasi BII yang diterbitkan melalui SE BII No.SE.2009.009/Presdir digabung menjadi satu komite.

Remuneration Committee

Komite Remunerasi

1. Structure, Membership, Expertise and Independence of the Remuneration Committee Members

In 2009 the membership composition of the Remuneration Committee was as follows:

Chairman : Umar Juoro
Independent Commissioner
Member : Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Member : Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner
Member : Prabowo Bayu Waskito
Executive Officer

1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Remunerasi

Pada tahun 2009 susunan keanggotaan Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua : Umar Juoro
Komisaris Independen
Anggota : Taswin Zakaria
Komisaris Independen
Anggota : Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Komisaris
Anggota : Prabowo Bayu Waskito
Pejabat Eksekutif

The structure, composition and independence criteria of the Remuneration Committee is in accordance with Bank Indonesia regulation.

Susunan, komposisi dan kriteria independensi dari Komite Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. Duties and Responsibilities Remuneration Committee

The duties and responsibilities of the Remuneration Committee are:

1. Designing and evaluating the remuneration for the BOC, BOD and Executive Officers.
2. Ensuring that the level of remuneration of the BOC, BOD and Executive Officers have been adequate and in accordance with the capacity and the Bank's compensation system.
3. Evaluating the individual and collective performance of Directors, monitoring the Executive Development Program and evaluating succession plan for top management.
4. Providing recommendations to the BOC about:
   - Remuneration Policy for BOC, BOD and Executive Officers.
   - Remuneration and benefits package for each of the BOD and Executive Officers.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi adalah:

1. Merancang dan mengevaluasi remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
2. Memastikan bahwa tingkat remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif telah memadai dan sesuai dengan kapasitas serta sistem kompensasi Bank.
3. Mengevaluasi kinerja individu dan kolektif Direksi, memantau Program Pengembangan Pejabat Eksekutif serta mengevaluasi rencana suksesi untuk manajemen puncak.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal:
   - Kebijakan Remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
   - Paket remunerasi dan benefit untuk masing-masing Direksi dan Pejabat Eksekutif.

3. Remuneration Committee Meeting Frequency

Remuneration Committee meetings were held 6 (six) times during 2009 and were attended by all members of the committee.

3. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi

Pada 2009 Rapat Komite Remunerasi diadakan 6 (enam) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota komite.

Name Nama	1 23/01/09	2 20/02/09	3 03/03/09	4 20/03/09	5 24/04/09	6 06/11/09	Σ
Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	6
Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	6
Dato' Sri Abdul Wahid	x	√	√	√	√	√	5
Prabowo Bayu Waskito	x	√	√	√	√	√	5

Notes Keterangan:
√ : Present Hadir
X : Absent Tidak Hadir

4. Remuneration Committee and Work Program Realization

During 2009 the Remuneration Committee has provided recommendations to the BOC concerning the allocation of bonus payments to employees, members of the BOC and Directors.

4. Program Kerja Komite Remunerasi Dan Realisasinya

Selama tahun 2009 Komite Remunerasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai alokasi pembayaran Bonus untuk karyawan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Nomination Committee

1. Structure, Membership, Skills And Independency of Members of the Nomination Committee

In 2009 the membership composition of the Nomination Committee was as follows:

Name Nama	Position Jabatan
Umar Juoro Independent Commissioner Komisaris Independen	Chairman/Member Ketua/Anggota
Taswin Zakaria Independent Commissioner Komisaris Independen	Member Anggota
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar Commissioner Komisaris	Member Anggota
Prabowo Bayu Waskito Executive Officer Pejabat Eksekutif	Member Anggota

The structure, composition and independence criteria of the Nomination Committee are in accordance with Bank Indonesia regulation.

2. Duties and Responsibilities of the Nomination Committee

The tasks and responsibilities of the Nomination Committee are as follows:

1. Provide recommendations to the BOC regarding policies for the selection and/or replacement of the BOC and BOD.
2. Nominate candidates for the BOC and BOD.

3. Frequency Meeting of The Nomination Committee

The Committee met 6 (six) times during 2009. The meetings were attended by all members of the Committee with the following data:

Name Nama	1 23/01/09	2 20/02/09	3 03/03/09	4 20/03/09	5 24/04/09	6 06/11/09	Σ
Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	6
Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	6
Dato' Sri Abdul Wahid	X	√	√	√	√	√	5
Prabowo Bayu Waskito	X	√	√	√	√	√	5

Notes Keterangan:
√ : Present Hadir
X : Absent Tidak Hadir

4. Nomination Committee Work Program and its implementations.

During 2009 the Nomination Committee has conducted the election for members of the BOC and BOD and all have been approved by the GMS.

Komite Nominasi

1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian Dan Independensi Anggota Komite Nominasi

Pada tahun 2009 susunan keanggotaan Komite Nominasi adalah sebagai berikut:

Susunan, komposisi dan kriteria independensi dari Komite Nominasi telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan untuk pemilihan dan atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Menominasikan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

3. Frekuensi Rapat Komite Nominasi

Komite bertemu 6 (enam) kali selama tahun 2009 yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite dengan data sebagai berikut:

4. Program Kerja Komite Nominasi Dan Realisasinya

Selama tahun 2009 Komite Nominasi telah melakukan proses pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan seluruhnya telah disetujui oleh RUPS.

V. Remuneration Package/Policy and Other Facilities for the BOC and BOD

According to GMS 2009 decision, remuneration for the BOC and BOD for the year 2009 are as follows:

V. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai keputusan RUPS 2009, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Type of Remuneration and Other Facilities Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Total Amount Received in 1 year Jumlah Diterima dalam 1 Tahun **)			
	Board of Commissioners Dewan Komisaris		BOD Direksi	
	Person Orang *)	Million Rupiah Jutaan Rupiah	Person Orang *)	Million Rupiah Jutaan Rupiah
Gross Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, gratification and other facilities in the form of non natura) Remunerasi bruto (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	7	9.069	17	38.832
Other facilities in kind (housing, transportation, health, etc.) are Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang: a. can be owned dapat dimiliki b. can not be owned tidak dapat dimiliki	3	241		6.103

Notes Keterangan:
*) Including Termasuk:
- 1 previous Commissioner (up to March 2009) 1 Komisaris sebelumnya (s/d Maret 2009)
- 5 previous Directors (up to March 2009) 5 Direktur sebelumnya (s/d Maret 2009)
- 1 previous Director (up to April 2009) 1 Direksi sebelumnya (s/d April 2009)
- 1 previous Director (up to June 2009) 1 Direksi sebelumnya (s/d Juni 2009)

and 10 new members of the BOD dan 10 orang Direksi baru:
- 1 re-appointed Director 1 Direksi yang diangkat kembali
- 6 Directors appointed in April 2009 6 Direksi diangkat bulan April 2009
- 2 Directors appointed in May 2009 2 Direksi diangkat bulan Mei 2009
- 1 Director appointed in June 2009 1 Direksi diangkat bulan Juni 2009

**) Before tax Sebelum dipotong pajak

(Jumlah Orang / Number of Person)

The Amount of Remuneration per Person in 1 year Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun **)	Number of Directors Jumlah Direksi *)	Number of Commissioners Jumlah Komisaris *)
Above Rp2 billion Di atas Rp2 miliar	6	0
Above Rp1 billion up to Rp2 billion Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	11	6
Above Rp500 million up to Rp1 billion Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	0	0
Below Rp500 million Rp500 juta ke bawah	0	0

Notes Keterangan:
*) Including Termasuk:
- 1 previous Commissioner (up to March 2009) 1 Komisaris sebelumnya (s/d Maret 2009)
- 5 previous Directors (up to March 2009) 5 Direktur sebelumnya (s/d Maret 2009)
- 1 previous Director (up to April 2009) 1 Direksi sebelumnya (s/d April 2009)
- 1 previous Director (up to June 2009) 1 Direksi sebelumnya (s/d Juni 2009)

and 10 new members of the BOD dan 10 orang Direksi baru:
- 1 re-appointed Director 1 Direksi yang diangkat kembali
- 6 Directors appointed in April 2009 6 Direksi diangkat bulan April 2009
- 2 Directors appointed in May 2009 2 Direksi diangkat bulan Mei 2009
- 1 Director appointed in June 2009 1 Direksi diangkat bulan Juni 2009

**) The amount received in cash before taxes (gross) Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak (bruto)

VI. Ownership of Shares and Option Shares

There was no ownership of shares or share options by Commissioners, Directors, Executive Officers and employees during 2009.

VI. Kepemilikan Saham dan Shares Option

Tidak ada kepemilikian saham dan share option bagi Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan karyawan selama tahun 2009.

VII. Ratio Highest and Lowest Salaries

The ratio of the highest to lowest salaries in the Bank in 2009 was as follows:

VII. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank pada tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Type of Ratio Jenis Rasio	Ratio - Besarnya Rasio
Ratio of the highest to lowest salaries for employees Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	121 x
Ratio of the highest to lowest salaries for Directors Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,7 x
Ratio of the highest to lowest salaries for Commissioners Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,3 x
Ratio of the highest director to the highest employee salaries Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,1 x

VIII. Internal Fraud

Internal fraud is any violation/misconduct committed by members of the management and permanent and non-permanent employees (contract and outsourced) related to the Bank's processes and operations which significantly affects its financial conditions, with resulting liability or loss valued at more than one hundred million rupiah (Rp100,000,000).

VIII. Internal Fraud

Internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Internal Fraud In 1 Year Internal Fraud Dalam 1 Tahun	Number of Cases Conducted By Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh								
	Management Pengurus			Full Time Employee Pegawai Tetap			Part Time Employee Pegawai Tidak Tetap		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
Total Fraud Total Fraud	-	-	-	3	1	3	1		-
Has been completed Telah diselesaikan		-	-	2	1		1		-
In the process of the bank's internal settlement Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	1		3	-		-
Have not attempted solutions Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Have been followed up through the legal process Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum		-	-		-	-		-	-

IX. Legal Issues

The number of legal issues faced by the Bank and has been filed through the legal process during the period of 2009 and is as follows:

IX. Permasalahan Hukum

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum selama periode 2009 adalah sebagai berikut:

A. Bank as Defendant/Reported Party

A. Bank Sebagai Tergugat/Terlapor

(satuan / unit)

Legal Case Permasalahan Hukum	Number Jumlah	
	Civil Perdata	Criminal Pidana
Has been resolved (with permanent legal force) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	14	8
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	57	10
Total	71	18

B. Bank as Plaintiff/Applicant/ Reporter

B. Bank Sebagai Penggugat/Pemohon/ Pelapor

(satuan / unit)

Legal Case Permasalahan Hukum	Number Jumlah	
	Civil Perdata	Criminal Pidana
A. Legal case related to Housing Loan (KPR) Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) *)		
Has been solved (with permanent legal force) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	20	
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian	17	
Total	**37**	
B. Legal case related to other loan types Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya		
Has been solved (with permanent legal force) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	9	
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian	25	
Total	**34**	
C. Bankruptcy Case Perkara kepailitan		
Has been solved (with permanent legal force) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	2	
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian	1	
Total	**3**	
D. Other Cases Perkara lainnya		
Has been solved (with permanent legal force) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)		
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian		14
Total		**14**

Notes Keterangan
*) Legal case related to housing loan with more than Rp500 million in values.
Perkara KPR dengan nilai di atas Rp500 juta.

X. Conflict of Interest Transactions

In order to preserve public interests, BII consistently values personal integrity and professionalism as set forth in its internal Codes of Ethics and Conduct to be observed by all directors, commissioners, employees and third parties who work with the Bank.

The Bank's Code of Ethics and Code of Conduct regulate matters to be avoided to prevent any conflict of interest arising in day to day activities including decision making.

No transactions causing conflicts of interest were reported in 2009.

XI. Buy Back Shares and Buy Back Bonds

In 2009, there were no transactions made by the Bank to buy back shares or obligations. For such transactions, the Bank always refers to applicable laws and regulations.

XII. Funds For Social And Political Activities

Providing funds for Social Action is a form of implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program from BII through the program "BII Berbagi" (BII Sharing) which focuses on three aspects, namely health, education and the environment while still having a sensitivity to the situation in the country as the event of natural disasters.

A. Health

- In the health sector, BII has implemented programs providing nutritious biscuits ("School Feeding Program") for more than five thousand elementary school children (SD) in 20 cities in Indonesia. The program has required donations of USD100,000/year for the past 4 years. The biscuits are fortified with 9 vitamins and 4 types of minerals, which are capable of providing up to 50% of children's average daily nutrition requirements. This year, BII entering the fourth year in cooperation with the United Nations-World Food Programme (UN-WFP), the largest humanitarian organization in the world, which operates under the auspices of the United Nations (UN), and is charged with handling matters related to international malnutrition.

X. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Dalam rangka menjaga kepentingan publik, BII senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Dewan Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.

Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2009.

XI. Buy Back Saham dan Buy Back Obligasi Bank

Selama 2009 Bank tidak melakukan transaksi buy back shares atau buy back obligasi. Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai hal tersebut.

XII. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan Kegiatan Politik

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dari BII melalui program "BII Berbagi" yang fokus pada tiga aspek, yakni kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti jika terjadi bencana alam.

A. Kesehatan

- Di bidang kesehatan, BII telah melaksanakan program pemberian biskuit bergizi ("School Feeding Program") kepada lebih dari lima ribu anak sekolah dasar (SD) di 20 kota di Indonesia dengan total nilai sebesar USD100.000. Biskuit ini telah diperkaya dengan sembilan jenis vitamin dan empat jenis mineral, yang memenuhi sekitar 50% dari kebutuhan nutrisi anak per hari. Tahun ini, BII memasuki tahun keempat bekerja sama dengan United Nations-World Food Programme (UN-WFP), organisasi kemanusiaan terbesar di dunia di bawah naungan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), yang menangani malnutrisi internasional.

- In May of 2009, BII provided donations to the Yayasan Jantung Anak Indonesia, , for the treatment of heart surgery patients and children with congenital heart disease.
- Also in May of 2009, BII made contributions to the Daarul Rizki Clinic for surgery to donate children requiring cleft lip and hernia surgery.
- In September 2009, BII directly providing funds for the treatment of children with leukemia.

B. Education

- In conjunction with the "School Feeding Program", BII employees, who volunteered to the program 'BII Berbagi' (BII Sharing), provided education material on nutrition, basic banking, introduction to computers and English. Additionally staff advanced introduction of banking work processes through the activities of "Ayo ke Bank" (Let's Go to the Bank), BI's program for elementary school beneficiaries in Jakarta, Bogor and Tangerang. This banking education program was launched by BI in 2009.
- BII's "Kontes Suara Konsumen" (Consumer Voice Contest), 2009 is organized by the Banking Education Working Group and the Indonesian Banking Architecture Team (API) at BI.
- In October 2009, BII organized educational activities of the "Card Day" at the University of Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- In conjunction with the "Kontes Suara Konsumen", BII also provided funding support for the realization of a Short Film Making Competition themed "Aku dan Bank" (Me and the Bank) for students and student categories.
- In June 2009, as part of BII's 50th anniversary celebrations and the Bank's continuing involvement with Banking Education, BII organized writing and photography contests for journalists.
- In line with BI's Banking Education programs, BII also held training and introduction to Trade Services programs for journalists.
- In continuing the scholarship program launched in 2008, BII provided scholarships and behavioral competency programs from September 2009 to enrich student knowledge through a brief training program which included: leadership, managerial and other training to 50 students at the University of Gadjah Mada in Jogyakarta. To implement this program, BII cooperated with facilitated

- Bekerja sama dengan Yayasan Jantung Anak Indonesia, BII memberikan donasi untuk perawatan dan operasi jantung pasien anak penderita jantung bawaan dari keluarga tidak mampu pada Mei 2009.
- Melalui Klinik Daarul Rizki memberikan donasi untuk operasi anak-anak penderita bibir sumbing dan hernia pada Mei 2009.
- Pada bulan September 2009, BII secara langsung memberikan bantuan dana perawatan bagi anak penderita leukimia.

B. Pendidikan

- Melengkapi "School Feeding Program", para karyawan BII yang menjadi sukarelawan program "BII Berbagi" memberikan materi mengenai gizi, perbankan dasar, pengenalan komputer dan bahasa Inggris, serta pengenalan proses kerja perbankan melalui kegiatan 'kunjungan ke Bank' bagi siswa-siswi SD-SD penerima manfaat (*beneficiary school*) di Jakarta, Bogor dan Tangerang. Hal ini sejalan dengan program Edukasi Perbankan 'Ayo ke Bank' yang dicanangkan oleh Bank Indonesia tahun ini.
- BII mensukseskan "Kontes Suara Konsumen" (KSK) 2009 yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja (Pokja) Edukasi Perbankan dan Tim Arsitektur Perbankan Indonesia (API) Bank Indonesia (BI).
- Pada Oktober 2009 BII menyelenggarakan kegiatan edukasi mengenai Kartu Pembayaran ("Card Day") di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Dalam program "Kontes Suara Konsumen", BII juga memberikan dukungan dana bagi penyelenggaraan Lomba Pembuatan Film Pendek bertemakan "Aku dan Bank" untuk kategori pelajar dan mahasiswa.
- Dalam rangka merayakan Ulang Tahun BII ke 50 serta sejalan dengan program Edukasi Perbankan 2009 "Ayo ke Bank", BII menyelenggarakan Lomba Menulis dan Fotografi untuk wartawan mengenai perbankan pada Juni 2009.
- Sejalan dengan program Edukasi Perbankan 2009 yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), pada Agustus 2009 BII menyelenggarakan pelatihan tentang *Trade Services* kepada para jurnalis.
- Melanjutkan program beasiswa tahun 2008, pada September 2009 BII memberikan beasiswa serta memperkaya pengetahuan kompetensi perilaku mahasiswa melalui pelatihan singkat seperti *leadership*,

by the Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a non-profit community organization specializing in the field of education that focuses on helping the implementation of education, including providing scholarships, to improve Indonesia's quality of human resources.

- In 2009 BII initiated a pilot internship program for students through BII's Apprentice Program in cooperation with ABFI Institute Perbanas, an educational institution in the banking and financial sector managed informatics Perbanas Education Foundation. This initiative organized job training programs or apprenticeships for 10 final year students who were carefully selected for the 6 month program, which began in November 2009.

C. Environmental Protection and Disaster Relief

In connection with natural disasters that hit several regions in Indonesia and caused many casualties, BII provides assistance aimed at creating social awareness and easing the burden on victims of the natural disasters. Among others, these included:

- Working with Mercy Corps Malaysia in providing medical assistance to victims of earthquake in Padang Pariman. BII provided transportation to doctors, medical personnel, equipment and required logistics required in October 2009.
- BII also provides cash assistance in November 2009 to earthquake victims throughout West Sumatra and Jambi. The Bank also provided assistance to BII staff members and families affected by the natural disasters.
- In December 2009, BII opened a special earthquake relief a fundraising account "Pundi Emas BII Berbagi". As of year-end 2009, the fund had collected a total of Rp413,786,054 in assistance to be allocated for the affected area's recovery program, including for the reconstruction of social facilities such as schools and other public institutions.

BII does not fund any political activities.

managerial, dan lain-lain kepada 50 mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Kerja sama ini difasilitasi oleh Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), sebuah organisasi nirlaba di bidang pendidikan yang fokus pada upaya membantu terselenggaranya pendidikan, termasuk memberikan beasiswa, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa.

- Merintis program magang secara kolektif bagi mahasiswa melalui BII *Apprentice Program*. Sebagai *pilot project*, BII bekerjasama dengan ABFI Institute Perbanas yaitu lembaga pendidikan di bidang keuangan perbankan dan informatika yang dikelola Yayasan Pendidikan Perbanas, menyelenggarakan program pelatihan kerja atau magang bagi 10 mahasiswa tingkat akhir yang terpilih selama enam bulan, pada November 2009.

C. Lingkungan Hidup dan Penanganan Bencana

Sehubungan dengan terjadinya bencana alam yang menimpa beberapa wilayah di Indonesia dan telah menimbulkan banyak korban, BII memberikan bantuan dalam rangka mewujudkan kepedulian sosial dan meringankan beban para korban bencana alam, antara lain;

- Bekerjasama dengan Mercy Malaysia dalam memberikan bantuan medis kepada para korban gempa di Padang Pariaman berupa penyediaan alat transportasi bagi para dokter, tenaga medis, peralatan dan logistik yang diperlukan pada bulan Oktober 2009.
- BII juga memberikan bantuan berupa dana tunai pada bulan November 2009 kepada korban gempa yang terjadi di Sumatera Barat dan Jambi beberapa waktu lalu yang diantaranya menimpa karyawan BII beserta anggota keluarga mereka.
- Membuka rekening penggalangan dana "Pundi Emas BII Berbagi". Hingga akhir Desember 2009, telah terkumpul dana sejumlah Rp413.786.054 yang akan disalurkan bagi program pemulihan, diantaranya untuk pembangunan kembali fasilitas-fasilitas sosial seperti sekolah dan lainnya.

BII tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

The following is a summary of the social activities undertaken by BII during 2009.

Berikut rangkuman kegiatan sosial yang dilakukan oleh BII selama 2009.

Date Tanggal	Type Jenis	Amount Jumlah	Description Keterangan
24-Mar-09	School Feeding Programme Program Pembagian Biskuit Bergizi untuk Anak Sekolah	1,000,000,000	World Food Programme (WFP)
3-Apr-09	Consumer Voice Contest "Me and the Bank" Kontes Suara Konsumen "Aku dan Bank"	40,000,000	Banking Education Program Program Edukasi Perbankan
6-May-09	Heart Surgery Assistance Bantuan Operasi Jantung	30,000,000	Yayasan Jantung Anak Indonesia
12-May-09	Free Cleft Lip and Hernia Surgery Bantuan Operasi Bibir Sumbing dan Hernia	23,000,000	Daarul Rizki Clinic Klinik Daarul Rizki
19-Jun-09	BII School Visit Kunjungan Sekolah Binaan BII	2,300,000	MIS AnNahdlatul Ilmiyah
22-Jun-09	Walk The World Walk The World	50,000,000	World Food Programme (WFP)
10-Aug-09	Consumer Voice Contest Dukungan Sosialisasi Kontes Suara Konsumen	2,372,500	Banking Education Program Program Edukasi Perbankan
12-Aug-09	BII School Visit Kunjungan Sekolah Binaan BII	3,724,175	Gobang 4 Elementary School Rumpin Bogor SDN Gobang 4 Rumpin Bogor
11-Sep-09	Journalist Training Pelatihan Wartawan	11,711,890	Banking Education Program Program Edukasi Perbankan
30-Sep-09	Assistance for Leukemia Patients Bantuan untuk Penderita Leukemia	15,000,000	
19-Oct-09	"Card Day" and UGM Campus Visit Edukasi Kartu Pembayaran ("Card Day") dan Kunjungan Kampus ke UGM	9,842,263	Banking Education Program & Soft Skill Training Program Edukasi Perbankan & Pelatihan *Soft Skill*
23-Oct-09	Vehicle Assistance for Mercy Operation in Padang Bantuan Fasilitas Kendaraan untuk Operasional Mercy di Padang	23,000,000	PT MAS Transportation Services
13-Nov-09	Disaster Relief Bantuan Bencana	520,000,000	Padang Earthquake Gempa Padang
23-Nov-09	Journalist Writing & Photo Contest Lomba Menulis dan Fotografi untuk Wartawan	95,000,000	Banking Education Program Program Edukasi Perbankan
25-Nov-09	Banking Education through Roxy Mas Branch Office Edukasi Perbankan melalui KC Roxy Mas	5,500,000	Banking Education Program Program Edukasi Perbankan
1-Dec-09	BII Apprentice Program Program Magang BII	74,100,000	ABFII Perbanas
4-Dec-09	Scholarship Program Program Beasiswa	131,000,000	Karya Salemba Empat (KSE)
TOTAL		2,036,550,828	

XIII. Implementation Of Compliance, Internal Audit And External Audit Functions

A. Bank Compliance Function

In order to ensure the implementation of prudent banking principles in the management of the Bank, as well as to ensure compliance with Bank Indonesia regulations and all other relevant laws and regulations, it is required that a member of the BOD is assigned as the Compliance Director to monitor and ensure implementation of compliance within the Bank.

To compy with such regulation by Bank Indonesia, BII has appointed 1 (one) Director as the Compliance Director, whereby such appointment is in accordance with prevailing regulations.

The Compliance Director continuously performs the required duties and obligations to ensure adherence with all rules and regulations, and supervise any risks that may arise out of a failure to comply with applicable regulations. Among others, this is carried out through the following:

- Conducting reviews on policies and procedures to prevent irregularities, which may arise as a result of such policies.
- Communicating policies and procedures to all work units/employees through circulars/memorandums/other internal communications. These items are regularly posted to the website of the BII Corporate University (Intranet).
- Engaging in efforts to review and improve internal regulations; reporting systems; and mechanisms of internal control. In addition, responsible for conducting training programs and socialization related to the implementation of GCG as well as conducting self assessments on the implementation of GCG practices.
- Periodically report on compliance activities and measures as part of the duties and responsibilities of the Compliance Director, in the form of a Report of the Compliance Director in accordance with prevailing regulations, and to act as the liaison officer between Bank Indonesia and the Bank.
- Monitoring and ensuring the fulfillment and follow-up on agreement and commitment to Bank Indonesia and/or other regulatory bodies.

XIII. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern

A. Fungsi Kepatuhan Bank

Dalam rangka menegakkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank dan untuk memastikan agar Bank mematuhi semua Peraturan Bank Indonesia serta hukum dan peraturan yang berlaku, maka diperlukan adanya anggota Direksi yang ditugaskan sebagai Direktur Kepatuhan guna memantau dan memastikan pelaksanaan hal tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia tersebut, BII telah menunjuk 1 (satu) orang direktur sebagai Direktur Kepatuhan dan penunjukannya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur Kepatuhan secara terus menerus melakukan tugas dan kewajibannya untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, sekaligus melakukan pengawasan terhadap risiko kepatuhan yang mungkin timbul dengan menetapkan langkah-langkah , antara lain.

- Melakukan review atas kebijakan dan prosedur untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang mungkin timbul atas kebijakan tersebut.
- Mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur kepada unit kerja/karyawan melalui surat edaran/memorandum/komunikasi internal lainnya yang disampaikan melalui sarana Corporate University BII (Internal Web BII).
- Melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap ketentuan internal serta mekanisme sistem pelaporan dan pengendalian intern. Selain itu juga mengadakan program pelatihan dan sosialisasi penerapan Tata Kelola Perusahaan/GCG serta melaksanakan Self Assesment terhadap penerapan ketentuan Tata kelola Perusahaan yang Baik.
- Melaporkan secara berkala aktivitas kepatuhan beserta langkah-langkah/kegiatan kepatuhan yang merupakan bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dalam bentuk Laporan Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank.
- Melakukan pemantauan dan memastikan kepatuhan terhadap pemenuhan tindak lanjut atas perjanjian serta komitmen dengan Bank Indonesia dan/atau dengan lembaga otoritas lainnya yang berwenang.

- Supervising the work of the KYC/AML Division to coordinate the implementation of Know Your Customer (KYC) principle at BII in an integrated manner, including reporting of suspicious transactions to PPATK.

- Melakukan supervisi atas Divisi KYC/AML untuk mengkoordinasikan penerapan prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customer* – KYC) di BII secara terintegrasi, termasuk melakukan pelaporan transaksi yang mencurigakan kepada PPATK.

In ensuring the Bank's compliance aspects as well as in monitoring the compliance risk, the Compliance Director is assisted by the Compliance Division, which is independent from the Bank's operational work units. The Compliance Division provides opinions as well as compliance recommendations throughout the Bank. Additionally, the Compliance Division conducts reviews of guidelines, product/activity, systems and procedures, and socializing of prevailing regulations.

Didalam memastikan kepatuhan Bank dan pengawasan terhadap risiko kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang fungsi dan kedudukannya independen terhadap satuan kerja operasional. Divisi Kepatuhan memberikan opini dan rekomendasi kepatuhan untuk kepentingan Bank, melakukan review atas pedoman, produk/aktivitas, sistem dan prosedur serta melakukan sosialisasi atas regulasi yang berlaku.

The following activities related to the compliance function were carried out in 2009:

Selama tahun 2009, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menerapkan fungsi kepatuhan diantaranya adalah:

- Conducted reviews of all internal policies to be issued by the Bank using the Compliance Review Sheet in order to ensure that internal policies issued by the management are aligned with prevailing regulations.
- Monitored the implementation of regulations issued by Bank Indonesia in the relevant work units.
- Provided compliance opinions in consultation sessions (advisory function) in the form of recommendations, suggestions, proposals and information, as well as responses to questions from Work Unit or Branch.
- Monitored the commitments and follow-ups to audit findings and reported such actions to bank Indonesia.
- Introduced the compliance plan program based on the risk based approach, which will be assessed every year.
- Established a compliance monitoring mechanism, the Compliance Plan Self Assessment (CPSA), which is used to identify and measure the level of compliance for all units and branches. The CPSA is conducted regularly by each work unit/branch.
- Published a Compliance Brief, a summary of Bank Indonesia regulations to be thoroughly disseminated to every employee in order to create a compliance culture within the Bank.

- Melakukan review atas kebijakan internal yang akan diterbitkan oleh bank yang dituangkan dalam bentuk *Compliance Review Sheet* agar kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Melakukan pemantauan atas kewajiban pelaksanaan ketentuan yang telah diterbitkan Bank Indonesia kepada unit-unit kerja terkait.
- Memberikan opini kepatuhan dalam bentuk konsultasi (Fungsi *Advisory*) berupa saran, usulan, rekomendasi, pemberian informasi serta tanggapan kepatuhan atas pertanyaan-pertanyaan dari Unit Kerja atau Cabang
- Melakukan pemantauan terhadap komitmen dan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta melaporkannya ke Bank Indonesia.
- Memperkenalkan dan menerapkan program *Compliance Plan* berbasis risiko yang efektivitas pelaksanaannya akan dievaluasi setiap tahun.
- Membuat mekanisme monitoring compliance, yaitu *Compliance Plan Self Assessment* (CPSA) sebagai sarana identifikasi dan pengukuran tingkat kepatuhan setiap unit kerja/cabang yang dilakukan secara berkala oleh unit kerja/cabang.
- Menerbitkan *Compliance Brief* atau rangkuman dari Peraturan Bank Indonesia yang dirasa penting sebagai bentuk sosialisasi peraturan kepada setiap karyawan dalam rangka menciptakan budaya patuh dalam perusahaan.

- Introduced the Compliance on-Spot Review program to branch offices and work units in order to ensure compliance of branches and work units to such prevailing regulations.
- Conducted information extension and training sessions to build employees' understanding and awareness of applicable laws and regulations.
- Conducted a gap analysis concerning the implementation of GCG as of 30 October 2009. The result of the analysis has been submitted to the President Director and the Compliance Director and forwarded to the Audit Committee in preparation of the GCG Self Assessment 2009 and the GCG Implementation Report 2009.

- Memperkenalkan program *Compliance On-Spot Review* ke kantor cabang dan unit kerja yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan cabang dan unit kerja terhadap ketentuan yang berlaku
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku..
- Melakukan *gap analysis* atas penerapan GCG per 30 Oktober 2009 yang hasilnya telah disampaikan kepada Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan dengan tembusan kepada Komite Audit dalam rangka persiapan pembuatan *Self Assesment* 2009 dan penyusunan Laporan Pelaksanaan GCG 2009.

In addition to the Compliance Division, the Compliance Director is also assisted by the KYC/AML Division related to the implementation of Anti Money Laundering (APU) and the Prevention of Terrorism Funding (PPT) programs, through the following action plan:

Selain Divisi Kepatuhan, Direktur Kepatuhan juga dibantu oleh Divisi KYC/AML dalam rangka menerapkan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dengan menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Establishment of a Special Work Unit (UKK) located at the Bank's headquarters known as the KYC/AML division, and appoint dedicated KYC/AML officers at every work unit/branch both within and outside the country to monitor the implementation of APU & PPT programs at the respective branches.
- Evaluate and establish implementation policies and procedures for APU & PPT that is continuously adjusted in response to modifications to policies of Bank Indonesia/PPATK.
- Ensuring that the implementation of APU & PPT programs has been in accordance with BI Regulation (PBI) No. 11/28/PBI/2009 dated 1 July 2009 and BI Circular Letter No. 11/31/DPNP dated 31 November 2009, as well as in accordance with established policies and procedures:
  - Conduct client acceptance (including to Walk-In Customers [WIC]) based on a Risk-Based Approach (RBA);
  - Conduct monitoring and updating of customer data profiles on an continuous basis using the risk based approach; including updating profiles Correspondent banks;

- Membentuk Unit Kerja Khusus (UKK) ditingkat Pusat (yaitu Divisi KYC/AML) dan menetapkan pejabat UKK (KYC/AML *officer*) beserta tugas dan tanggungjawabnya di tingkat Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja, baik dalam maupun luar negeri, sebagai pemantau pelaksanaan KYC/AML atau program APU & PPT di masing-masing cabang.
- Mengevaluasi dan menetapkan Kebijakan dan Prosedur pelaksanaan APU & PPT secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan perkembangan kebijakan Bank Indonesia/PPATK.
- Memastikan pelaksanaan Program APU & PPT telah sesuai dengan PBI No. 11/28/PBI/2009, 1 Juli 2009 dan SE BI No. 11/31/DPNP, 31 November 2009 serta telah dilaksanakan sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang berlaku, yaitu:
  - Melakukan penerimaan nasabah (termasuk *Walk in Customer*/WIC) berdasarkan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*/RBA),
  - Melakukan pemantuan dan pengkinian/*update data/profile* data nasabah secara berkesinambungan dan berdasarkan risiko; termasuk *update profile* terhadap Bank Koresponden;

- Conduct monitoring of customer transactions on a continuous basis through technology systems (MIS KYC/ AML Report), which can be accessed by all KYC Officers at Branch/Sub-Branch level as well as UKK unit at Head Office (KYC/AML division) to enable interactive communication between Head Office and Branches.
- Monitor the implementation of APU and PPT programs through on-sight random sampling, as well as internal communications via e-mail in the KYC/ AML media forum to branch/sub-branch/ work units.
- Reporting all suspicious transactions (LTKM/STR) and cash transaction above a certain limit (LTKT/CTR) as part of the Bank's fulfillment of its obligations to regulators (PPATK).
- Institutionalize an APU/PPT training program to be administered on an ongoing basis, including communications to branch offices through Focus Group Discussions (FGD) sessions.
- The Internal Audit Unit (SKAI) oversees the implementation of APU/PPT programs, with an oversight function that is separate and independent to the work units that carry out APU & PPT programs.

- Melakukan pemantauan transaksi nasabah secara berkesinambungan melalui sistem teknologi (MIS KYC/ AML Report), yang dapat diakses oleh seluruh KYC Officer Kantor Cabang/ Cabang Pembantu maupun UKK Kantor Pusat (Divisi KYC/AML), sehingga dapat dilakukan komunikasi secara interactive antara Kantor Pusat dan Cabang.
- Melakukan pemantauan pelaksanaan program APU dan PPT dengan melakukan uji sampling (*on-site visit*) maupun komunikasi melalui internal media email kepada KYC Forum ke Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja.
- Melaporkan hasil pemantauan terhadap transaksi keuangan yang tergolong mencurigakan (LTKM/STR) dan transaksi tunai dengan jumlah tertentu (LTKT/CTR) sebagai pemenuhan kewajiban kepada pihak regulator (PPATK).
- Menetapkan program pelatihan APU dan PPT secara berkesinambungan termasuk membangun komunikasi yang baik ke cabang melalui *Focus Group Discussion* (FGD) ke cabang.
- Adanya Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) mengawasi pelaksanaan program APU/ PPT dan fungsi pengawasannya terpisah atau independen dengan unit kerja yang melaksanakan program APU & PPT.

The Bank is continuously improving the quality of human resources through training conducted both internally and by external parties. This includes encouraging employees to gain certification in risk management in accordance with the requirements of applicable regulations.

Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan secara internal maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, diantaranya mengikutsertakan karyawan untuk memperoleh sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan persyaratan dalam ketentuan yang berlaku.

Submission of the main report for performance of duties. Compliance Director conducted implementation in accordance with applicable regulations.

Peyampaian laporan pokok pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Internal Audit Function

Internal Audit (SKAI) is an independent function responsible directly to the President Director, and indirectly to the BOC through the Audit Committee. The position, authority, responsibilities, professional standards, organization and scope of work of SKAI are governed by the internal audit function performance standards (SPFAIB) described in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999

Fungsi Audit Intern

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) merupakan fungsi independen yang melapor langsung kepada Presiden Direktur, dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Posisi, kewenangan, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas SKAI telah mengacu pada standar fungsi audit intern (SPFAIB) yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal

of 20 September 1999 on the Assignment of the Compliance Director and Application of Commercial Bank Internal Audit Function Performance Standards.

SKAI has a mission to support the BOC and BOD in audit planning and the exercise, and oversight of audit results. It is also responsible for ensuring sound and sufficient management at all managerial levels of the Bank.

SKAI supported the Bank in its target achievement by providing a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and GCG. The scope of activities included operations, credit, technology and information systems, as well as other support functions at head office. In performing its functions, Internal Audit had the authority to access all functions, records, properties and the Bank's personnel without restriction.

With reference to Bank Indonesia Circular No. 5/22/DPNP of 29 September 2003 on Guidelines for Internal Control System Standards for Commercial Banks, BII set up three pillars of internal control to ensure comprehensive and effective internal control was exercised. The three pillars were as follows:

1. Control at business unit level, covering:
   a. Competent staff and adequate organizational structure.
   b. Sufficient systems and procedures.
   c. Sound business practices and strict code of ethics.
   d. Independent monitoring of compliance by Compliance Division and Branch Quality Assurance.
   e. Independent risk management group.
2. Internal Audit was responsible for evaluating periodic internal control functions using Business Control Rating System (BCRS) and risk Based Auditing.
3. The BOC and BOD acted as the final entities in charge of internal control implementation within the company as represented, among others, by reviews by the Audit Committee and the Compliance Director.

20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Misi SKAI adalah mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan perencanaan, pelaksanaan audit dan pengawasan hasil-hasilnya serta menjamin adanya pengelolaan yang sehat dan memadai pada semua tingkatan manajemen di seluruh Bank.

SKAI membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematik dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern serta GCG. Aktivitasnya mencakup bidang-bidang operasional, kredit, teknologi, dan sistem informasi serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat. Dalam menjalankan tugasnya, Audit Intern berwenang mengakses semua fungsi, catatan, properti dan karyawan Bank sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

Merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, BII menetapkan tiga pilar pengendalian intern untuk memastikan penerapan pengendalian intern yang menyeluruh dan efektif. Ketiga pilar tersebut adalah:

1. Pengendalian (*control*) pada tingkat unit bisnis yang mencakup:
   a. Staf yang kompeten dan struktur organisasi yang memadai
   b. Sistem dan prosedur yang memadai
   c. Praktek bisnis yang sehat dan kode etik yang ketat
   d. *Monitoring* kepatuhan yang independen oleh Divisi Kepatuhan dan *Branch Quality Assurance*
   e. Grup manajemen risiko yang independen
2. Audit Intern melakukan evaluasi atas fungsi kontrol intern secara periodik dengan menggunakan Business Control Rating System (BCRS) dan pendekatan *Risk Based Auditing*.
3. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan penanggung jawab akhir atas terlaksananya pengendalian intern dalam perusahaan yang dituangkan dalam bentuk antara lain *review* oleh Komite Audit dan Direktur Kepatuhan.

BII applied a risk-based audit approach, i.e. audit planning and activities are performed based on risk assessments at both macro and micro levels. Macro level risk assessment was used to give audit priority to branches or business units with greater risks. The overall results of the macro risk and the Bank's risk profile assessments were used as the basis for the annual audit planning. Assessment of risks at the micro level, provided the basis for allocating audit resources according to the audit priority for riskier business processes within branch offices or business units covered in the annual audit.

BII telah menerapkan pendekatan audit berdasarkan risiko, yaitu perencanaan dan aktivitas audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko di tingkat makro dan mikro. Penilaian risiko di tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan audit pada cabang atau unit bisnis yang lebih berisiko. Hasil penilaian risiko makro dan profil risiko Bank secara keseluruhan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rencana audit tahunan. Sementara penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya audit yang diperlukan berdasarkan prioritas audit pada proses bisnis yang lebih berisiko pada cabang atau unit bisnis yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

In 2009, Internal Audit undertook 148 assignments. It also monitored the implementation of the 2009 audit plan and budget; ensured follow-up of audit findings using Corrective Action Tracking System (CATS); updated the audit manual; exercised electronic working papers; proceeded with the implementation of Computer-Aided Audit Techniques (CAATs) enabling auditors to perform automatic data extraction for audit sampling, preparing reports and verifying calculations.

Sepanjang tahun 2009, Audit Intern telah melakukan 148 penugasan. Selain itu, Audit Intern memonitor pelaksanaan rencana dan anggaran audit tahun 2009, memastikan tindak lanjut temuan-temuan audit melalui Corrective Action Tracking System (CATS), pengkinian manual audit, implementasi kertas kerja elektronik, melanjutkan implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) yang memungkinkan auditor melakukan ekstraksi data secara otomatis untuk *audit sampling*, membuat laporan pengecualian, dan memeriksa kebenaran perhitungan oleh sistem.

Audit Object Obyek Audit	2009			2008		
	Audit Plan Rencana Audit	Audit Realization Realisasi Audit	Achievement Pencapaian (%)	Audit Plan Rencana Audit	Audit Realization Realisasi Audit	Achievement Pencapaian (%)
In-Shore Branch Office (Operation and Lending) Cabang Dalam Negeri (Operasional dan Kredit)	60	60	100%	69	69	100%
Off-Shore Branch Office and Subsidiary Cabang Luar Negeri dan Anak Perusahaan	2	2	100%	3	3	100%
Head Office Work Unit Unit Kerja Kantor Pusat	27	26	96%	25	26	104%
Sharia Work Unit Unit Kerja Syariah	2	2	100%	3	3	100%
Technology and Information System Teknologi dan Sistem Informasi	11	11	100%	12	12	100%
Credit Portfolio Review Review Portofolio Kredit	14	14	100%	14	14	100%
Special Assignment Penugasan Khusus	15	33	220%	15	29	193%
Total Jumlah	**131**	**148**	**113%**	**141**	**156**	**111%**

One (1) audit of the headquarters' Unsecured Lending Business (ULB) Support Unit was not carried out due to changes in the Bank's organizational structure. Some aspects regarding to ULB Support Division have been moved to IT and the Central Processing Center (CPC). However, activities related to IT have been audited by IT audit team.

In an effort to produce high-quality audits, Group Internal Audit requires employees to have a relevant professional certification (BSMR, QIA, CIA, CISA, CFE and CBIA).

The External Audit Function

As a public company, BII selects public accountants and public accounting firms from the approved lists supplied by Bank Indonesia and Bapepam-LK.

Authority to appoint a public accounting firm was awarded by a resolution of the AGM in 2009 to the BOC. The BOC, based on the recommendation of the Audit Committee, has appointed KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (PSS), member of Ernst & Young (EY). This is the first year in which this particular KAP has been selected by BII to execute this function.

XIV. Risk Management Function

BOC and BOD believe that risk management approach should be clearly stated is integral to the Bank's strategies. Risk management is a prioritized area in 2008 due to the challenges arising as a result of slowing economic growth and new regulations. The Bank combines tactical steps to minimize the number of NPLs with strategic steps to upgrade infrastructure and raise skill and competence levels throughout the Bank.

Based on BI regulation, the Bank is exposed to eight (8) risk types, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. In managing these eight types of risk, the Bank issued a guideline for the implementation of risk management which is updated periodically. This guideline is also applicable to the subsidiaries.

Satu penugasan audit kantor pusat yaitu Unsecured Lending Business (ULB) Support Unit tidak dilakukan karena adanya perubahan struktur organisasi dimana terjadi pengendalian sistem operasional dari Divisi ULB Support telah beralih ke grup TI dan Central Processing Centre (CPC). Namun demikian aktivitas yang berkaitan dengan aspek TI telah diaudit oleh tim audit TI.

Dalam upaya menghasilkan audit berkualitas tinggi, Group Audit Intern mensyaratkan karyawannya untuk memiliki sertifikasi profesional terkait (BSMR, QIA, CIA, CISA, CFE dan CBIA).

Fungsi Audit Ekstern

Sebagai perusahaan publik, BII menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

Salah satu keputusan RUPS 2009, antara lain memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan BII tahun 2009. Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (PSS), member of Ernst & Young (EY). Tahun 2009 merupakan penugasan tahun pertama bagi KAP tersebut.

XIV. Fungsi Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi meyakini bahwa pendekatan manajemen risiko harus dinyatakan dengan jelas dalam strategi Bank. Dimana manajemen risiko mendukung pertumbuhan bisnis Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola manajemen risiko. Bank mengkombinasikan langkah taktis untuk meminimalkan jumlah kredit bermasalah dan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas kredit, infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia.

BII dengan tingkat kompleksitasnya terekspos pada delapan jenis risiko utama menurut Peraturan Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik dan Risiko Kepatuhan. Sebagai panduan dalam mengelola kedelapan risiko utama tersebut, Bank memiliki Pedoman Pelaksanaan Manajemen Risiko (PPMR) yang diperbarui secara periodik. PPMR tersebut juga berlaku sebagai pedoman dalam pelaksanaan manajemen risiko bagi anak perusahaan.

To identify and manage all types of risk, a management organization suitable with the measure, complexity ability, objective and policy is needed. The Bank manages the risks through independent units to ensure the objectivity and firm accountability, such as unit for policy maker, credit approval and remedial which are separated for each credit segment, market risk management, liquidity risk, and operational risk.

Other than forming Risk Oversight Committee and risk management units, Bank also established the following committees to give advise and oversight the Bank's risk management.

A. Risk Management Committee (RMC)

This is a BoD-level committee and responsible for:

a. Drafting policies and revising policies on risk management, as well as risk management and contingency strategies.
b. Implementing the Bank's policies on risk management and exposure.
c. Revising and/or improving risk management in consistent and independent manner.
d. Assessing the Bank's risk exposures, including credit exposure, and ensuring proper management of these exposures.
e. Validating business decisions which are not based on normal procedures and/or beyond set limits.
f. Evaluating to ensure:
   – Accuracy of the risk assessment methodology
   – Sufficient and proper implementation of the risk management system
   – Adequate risk policies, procedures and set limits are in place
g. Promoting risk management culture at all levels of the organization, and ensuring improved competence in the management of risks.

Untuk dapat mengidentifikasi dan mengelola seluruh jenis risiko yang dihadapi maka diperlukan bentuk struktur organisasi pengelolaan yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kemampuan bank serta tujuan dan kebijakan Bank. BII mengelola risiko melalui unit-unit independen untuk menjamin objektifitas dan pertanggungjawaban yang tegas, antara lain unit penyusun kebijakan (policy), pemutus kredit dan remedial yang terpisah untuk setiap segmentasi kredit, unit manajemen risiko pasar, unit manajemen risiko likuiditas dan unit manajemen risiko operasional.

Selain melalui pembentukan Komite Pemantau Risiko dan unit-unit untuk mengelola manajemen risiko, Bank juga telah menetapkan komite-komite berikut ini untuk memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko Bank:

A. Komite Manajemen Risiko (RMC)

Komite ini berada pada tingkat Direksi dan bertanggung jawab untuk:

a. Mempersiapkan kebijakan dan revisi kebijakan manajemen risiko, termasuk strategi manajemen risiko dan rencana darurat.
b. Bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen dan eksposur risiko secara keseluruhan yang telah diambil oleh Bank.
c. Merevisi dan/atau meningkatkan penerapan manajemen risiko secara konsisten dan independen.
d. Menelaah eksposur risiko Bank termasuk eksposur kredit secara berkala serta memastikan bahwa eksposur tersebut dikelola dengan baik.
e. Mengesahkan keputusan bisnis yang tidak mengikuti prosedur normal dan/atau melampaui batasan.
f. Melakukan evaluasi untuk memastikan:
   - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
   - Kecukupan implementasi sistem manajemen risiko
   - Memadainya kebijakan risiko, prosedur dan penetapan limit.
g. Mengembangkan budaya manajemen risiko di seluruh tingkatan organisasi serta memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang berkaitan dengan manajemen risiko.

RMC membership is as follows:

Chairman	:	President Director
Vice Chairman	:	Risk Management Director
Secretary	:	Bank-wide Risk Management Division
Members	:	- Legal & Compliance Director - Corporate Banking Director - SME, Commercial and Sharia Banking Director - Consumer Banking Director - Chief Operating Officer - Director - Bank-wide Risk Management Head - Chief Credit Officer - Operations Director

Information which RMC was concerned with was presented to the BOD (whose members were all in the Committee) through BOD Meetings and monthly meetings with the President Director.

RMC coordinated two sub-committees:

1. Credit Policy Committee - responsible for credit risks and credit policies of the Bank and its subsidiaries.

Membership composition:

Komposisi keanggotaan RMC adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Presiden Direktur
Wakil Ketua	:	Direktur Manajemen Risiko
Sekretaris	:	Divisi Bank-wide Risk Management
Anggota	:	- Direktur Hukum & Kepatuhan - Direktur Perbankan Korporasi - Direktur SME, Komersial dan Perbankan Syariah - Direktur Perbankan Konsumer - Direktur - Chief Operating Officer - Bank-wide Risk Management Head - Chief Credit Officer - Direktur Operasional

Informasi-informasi yang menjadi perhatian RMC disampaikan kepada Direksi (yang sebagian besar adalah anggota RMC) melalui Rapat Direksi dan rapat bulanan dengan Presiden Direktur.

RMC mengkoordinasi dua sub-komite yang terdiri dari:

1. Komite Kebijakan Kredit, yang bertanggung jawab terhadap risiko kredit serta kebijakan kredit Bank dan anak perusahaannya.

Komposisi keangotaan:

Chairman Ketua	Director of Risk Management
Secretary Sekretaris	Bank Risk Management Division
Members Anggota	• Corporate Banking Director • SME, Commercial and Sharia Banking Director • Consumer Banking Director • Consumer Credit Risk Management Head • Unsecured Lending Business Head • Secured Lending Business Head • Internal Audit Head • Corporate Credit Risk Management Head • SME & Commercial Credit Risk Management Head • Corporate Banking Head • Bank Risk Management Head • Trade Services Head

Duties and responsibilities:

- Providing input to the BOD in the context of preparing Credit Policy Manual (including the Product Policy Program).
- Monitoring to ensure Credit Policy Manual (including the Product Policy Program) can be applied and implemented in a consistent manner and to address problems when there are obstacles in the implementation of the Credit Policy Manual.
- Ensuring that BII and its subsidiaries meet legitimate and appropriate credit needs.
- Establish credit decision authority based on risk and business demands.

Tugas dan tanggung jawab:

- Memberi masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Manual Kebijakan Prekreditan (termasuk juga *Product Program Policy*).
- Mengawasi agar Manual Kebijakan Perkreditan (termasuk juga *Product Program Policy*) dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsisten dan merumuskan pemecahan masalah apabila terdapat hambatan dalam penerapan Manual Kebijakan Perkreditan.
- Memastikan Bahwa BII beserta anak perusahaannya memenuhi kebutuhan kredit yang sah dan benar.
- Menetapkan wewenang pemutusan kredit yang didasarkan pada risiko dan tuntutan bisnis.

2. The Operational Risk Management Committee (ORMC) consists of the BOD and is chaired by the Operations Director. In 2009, the ORMC meeting was carried out through separate meetings with each member of the ORMC as follows:

2. Operational Risk Management Commitee (ORMC) beranggotakan seluruh anggota Direksi dan diketuai oleh Direktur Operasional. Pada 2009, rapat ORMC dilakukan dalam beberapa rapat terpisah dengan masing-masing anggota ORMC sebagai berikut:

Finance, Financial Planning and Procurement & Premises Director Direktur Finance, Financial Planning and Procurement & Premises	13 July 2009 13 Juli 2009
Director and Chief Operating Officer Direktur dan Chief Operating Officer	11 June 2009 and 2 September 2009 11 Juni 2009 dan 2 September 2009
Legal and Compliance Director Direktur Hukum dan Kepatuhan	20 May 2009 20 Mei 2009
Corporate Banking Director Direktur Perbankan Korporasi	10 June 2009 10 Juni 2009
Human Capital & Corporate Communication Director Direktur Human Capital & Komunikasi Perusahaan	28 May 2009 28 Mei 2009
Operations Director Direktur Operasional	12 June 2009, 17 June 2009 and 2 September 2009 12 Juni 2009, 17 Juni 2009 dan 2 September 2009
Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumer	28 May 2009 28 Mei 2009
President Director Presiden Direktur	27 May 2009 27 Mei 2009

During 2009 meetings were carried out 9 (nine) times.

B. The Asset & Liabilities Committee (ALCO) and the Asset Liabilities Management (ALM) committee.

Asset & Liability Management is the management of market risk associated with the organization and controlling the Bank's balance sheet and profit/loss. The ALM focuses on the management of interest rates, liquidity and exchange rates and foreign currency funding risks.

Based on an ALCO meeting on 26 November 2009, ALCO consists of the following members:

Chairman : President Director
Vice Chairman : Treasurer
Secretary : Asset & Liability Management Support Unit Head
Members :
- Risk Management Director.
- Corporate Banking Director
- SME, Commercial and Sharia Banking Director
- Consumer Banking Director
- Legal & Compliance Director
- Finance, Financial Planning and Procurement & Premises Director
- Director and Chief Operating Officer

The ALCO maintains the following responsibilities:
1. Providing latest update of the macroeconomic performance of the Bank and the industry as a whole that can be a guide for members of the Committee in determining policy, especially interest rates and asset liability.
2. Ensuring that every time the bank and legal entity within it have sufficient liquidity, capital and funds to meet the business requirements and meet all existing regulations;
3. Building a stable fund structure by managing long-term profile assets and liabilities;
4. Managing the Balance Sheet and ensuring that capital adequacy is in line with the Bank's strategy for liquidity, capital and funding sources, which are adequately diversified.

Pada 2009 telah diadakan 9 (sembilan) kali rapat.

B. Asset & Liabilities Committee (ALCO) and Asset Liabilities Management (ALM)

Asset & Liability Management adalah manajemen risiko pasar yang berhubungan dengan organisasi dan kontrol daripada neraca dan rugi/laba. ALM berfokus pada manajemen tingkat suku bunga, likuiditas dan nilai tukar mata uang asing dan risiko funding.

Berdasarkan pertemuan ALCO tanggal 26 November 2009, komposisi keanggotaan ALCO adalah :

Ketua : Presiden Direktur
Wakil Ketua : Treasurer
Sekretaris : Kepala Asset & Liability Management Support Unit
Anggota :
- Direktur Manajemen Risiko
- Direktur Perbankan Korporasi
- Direktur SME, Komersial dan Perbankan Syariah
- Direktur Perbankan Konsumer
- Direktur Hukum & Kepatuhan
- Direktur Finance, Financial Planning and Procurement & Premises
- Direktur dan Chief Operating Officer

Secara rinci ALCO memiliki tanggung jawab sebagai berikut:
1. Memberikan gambaran terkini mengenai makroekonomi, kinerja Bank dan industri secara keseluruhan yang dapat menjadi pedoman bagi para anggota komite dalam penentuan kebijakan, terutama tingkat suku bunga *asset* dan *liability*.
2. Memastikan bahwa setiap saat bank dan badan hukum di dalamnya memiliki kecukupan likuiditas, modal dan dana untuk memenuhi persyaratan bisnis dan memenuhi semua peraturan yang ada;
3. Membangun struktur dana yang stabill dengan mengelola profil jangka panjang daripada *asset* dan *liability* (mengacu pada *structural gap*);
4. Mengelola *Balance Sheet* dan memastikan strategi sejalan dengan kecukupan likuditas, modal dan sumber dana yang terdiversikasi;

5. Ensuring the diversification of Bank funds with reference to source, duration, instrument (including alternative instruments such as asset sales), and currency;
6. Making asset pricing policies liabilities, which are consistent with the balance sheet;
7. Creating policies relating to capital, financing or liquidity;
8. Ensuring that the treasury has sufficient support to effectively meet the above obligations;
9. Approving new Treasury activities in terms of price and liquidity and market risk exposures.

The ALCO met 11 times in 2009. The meetings were attended by ALCO Committee (Director, Treasurer and other senior managers). The Chairman of the Committee may call meetings more frequently, if necessary.

ALCO Meetings in 2009:
30 January
27 February
22 April
27 May
22 June
29 July
31 August
30 September
9 November
26 November
30 December

In 2009, the market risk management unit developed market risk management processes by applying more measurement methods and using existing infrastructure more comprehensive in line with global practices. The Bank also aligned its processes for market risk management with the Maybank Group. Additionally, the Bank also conducted stress tests with several scenarios to determine the Bank's ability in dealing with fluctuations or abnormally volatile market conditions. The Bank therefore ensured that its guidelines and procedures continue to be more up to date with the latest regulations and the development of the Bank.

In operational risk, since 2006 Bank has developed a policy comprising of frame work and courses as well as socialization of operational risk awareness by conducting

5. Mendiversifikasikan dana daripada bank menurut sumber, jangka waktu, instrumen (termasuk alternatif instrumen seperti penjualan asset), dan mata uang;
6. Membuat kebijakan harga asset / liability yang konsisten dengan balance sheet;
7. Membuat kebijakan yang berhubungan dengan modal, pendanaan atau likuiditas;
8. Memastikan bahwa Treasurer memiliki support yang memadai untuk secara efektif memenuhi kewajiban di atas;
9. Menyetujui kegiatan *Treasury* yang baru dalam hal harga dan likuiditas dan *market risk exposures*.

ALCO bertemu 11 kali pada tahun 2009. Pertemuan ALCO dihadiri oleh ALCO Committee (Direktur, Treasurer dan senior manager yang lain). Ketua Komite dapat memanggil pertemuan yang lebih sering, bila diperlukan.

Rapat ALCO tahun 2009:
30 Januari
27 Februari
22 April
27 Mei
22 Juni
29 Juli
31 Agustus
30 September
9 November
26 November
30 Desember

Pada 2009, Unit manajemen risiko pasar telah mengembangkan proses pengelolaan risiko pasar dengan menerapkan lebih banyak metode pengukuran dan menggunakan infrastruktur yang lebih komprehensif sejalan dengan *global best practice* dan telah dilakukan pula penyelarasan dalam proses pengelolaan risiko pasar antara BII dengan Maybank. Disamping itu, Bank juga melakukan *stress test* dengan beberapa skenario untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal. Sementara itu proses pengkinian pedoman dan prosedur terus dilakukan agar lebih *up to date* dengan regulasi-regulasi terkini serta perkembangan Bank.

Dari aspek risiko operasional, sejak tahun 2006 Bank telah merancang kebijakan yang mencakup kerangka kerja (*framework policy*) serta pelatihan dan sosialisasi kesadaran risiko operasional (*operational risk awareness*), baik secara pembelajaran kelas (*classical*),

formal classes, assessment workshop, and also e-learing for all employees. Furthermore, the Bank has implemented operational risk management through policy, quantitative and qualitative operational risk tools in all business functions and branches (Bank-wide).

The risk management framework is the main tool used to help manage, monitor and summarize operational risk is Minimum Operational Risk Standard (MORS), a device used for Self Assessment, Key Risk Indicators and Risk Event Reporting. MORS is also used for assessment (review) of the activities, systems, procedures and banking products. Furthermore, the Bank is now also prepared to include Operational Risk Capital expenses in the calculation of Risk According to Fixed Assets (RWA) in accordance with the requirements of BI, which will be introduced in January 2010.

The Bank continuously conducts risk management certification for employees. The special course has been started since 2007 which covers Operational Risk, SME & Commercial Risk and Consumer Risk. Risk Management Team has been strengthened by the professional employee in risk expertise (Operational Risk, Market Risk, Consumer Risk, SME & Commercial Risk and Analysis).

In line with the roadmap that has been determined by Bank Indonesia for the implementation of Basel 2 Standardized Approach (SA) methodology that will be effective in 2010, Bank has completed data mapping, performs gap analysis, and continuously conduct data cleansing and gap closure process. Currently the Bank is developing engine to calculate capital adequacy related to the implementation of Basel 2 SA using internal resources. In parallel, the Bank has also been preparing the implementation of Basel 2 Internal Rating Based Approach (IRB-A) by meeting all mandatory requirements.

C. IT Steering Committee

The Bank has an IT Steering Committee, which serves to give recommendations to the BOD regarding strategic IT plans tailored to the Bank's business activities, which will enable the Bank

assessment workshop serta *e-learning* (pembelajaran secara elektronis) untuk seluruh karyawan. Selanjutnya Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko operasional melalui kebijakan dan perangkat risiko operasional secara kualitatif dan kuantitatif di semua fungsi dan cabang-cabang secara menyeluruh (Bank-wide).

Kerangka kerja dan perangkat utama yang digunakan untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional adalah Minimum Operational Risk Standard (MORS), perangkat *Self Assessment, Key Risk Indicators* dan *Event Risk Reporting*, serta *review* terhadap aktivitas, sistem, prosedur dan produk perbankan. Selanjutnya, Bank juga telah mempersiapkan diri mengikutsertakan Beban Modal Risiko Operational dalam perhitungan Aktiva Tetap Menurut Risiko (ATMR) sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia yang mulai diterapkan pada Januari 2010.

Bank melakukan program sertifikasi manajemen risiko untuk karyawan Bank secara berkesinambungan. Program pelatihan khusus yang dimulai tahun 2007 mencakup Risiko Operasional, Risiko Perbankan UKM & Komersial dan Konsumer. Tim manajemen risiko diperkuat dengan karyawan profesional di bidang Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Konsumer, Risiko UKM & Komersial dan Analisis.

Sejalan dengan *roadmap* yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam implementasi metodologi Basel 2 Standardized Approach (SA) yang direncanakan akan berlaku efektif tahun 2010, Bank telah menyelesaikan pemetaan data (*data mapping*), melakukan *gap analysis* dan secara berkesinambungan melakukan *data cleansing* dan *gap closure process*. Saat ini Bank sedang mengembangkan 'engine' untuk menghitung kecukupan modal dalam konteks penerapan Basel 2 SA menggunakan sumber daya internal Bank. Secara pararel Bank mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan Basel 2 Internal Rating Based Approach (IRB-A), dengan terlebih dahulu memenuhi syarat-syarat minimum yang ditetapkan.

C. IT Steering Committee

Bank memiliki IT Steering Committee yang berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI yang disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan

to more carefully monitor the effectiveness and efficiency of IT policy implementation.

Duties and responsibilities of IT Steering Committee:

- Establish IT strategic planning in accordance with the strategic plan of the Bank's business in order to improve effectiveness and efficiency.
- Provide and allocate the necessary resources to realize the established IT plan.
- Formulate IT policies and procedures, particularly those relating to security and risk management and associated with the use of IT.
- Determine the priority scale of IT projects in line with the strategic plan.
- Monitor the performance of IT and increase efforts.
- Resolve issues related to IT that cannot be solved by working units.
- Take steps to effectively minimize risk of IT investments and ensure that the Bank is supporting investment bank business objectives.

IT Steering Committee consists of:

- President Director (Chairman)
- Director and Chief Operating Officer
- Finance, Financial Planning and Procurement & Premises Director
- Risk Management Director
- Operations Director
- Corporate Banking Director
- Consumer Banking Director
- SME & Commercial and Sharia Banking Director
- IT Head

In addition to the above, membership in the IT Steering Committee may invite officials of relevant work units in terms of topics that will be presented at the meeting. During 2009 in the IT Steering Committee has met twice (30 January and 25 May).

D. Other Committees

In addition to the management level, BII also has HR & Compensation Committee and Services Committee.

usaha Bank serta memantau efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan TI.

Tugas dan tanggung jawab IT Steering Committee:

- Membuat rencana strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis dari bisnis Bank sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi.
- Menyediakan dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk merealisasikan rencana TI yang telah ditetapkan.
- Merumuskan kebijakan dan prosedur TI, terutama yang berkaitan dengan pengamanan dan manajemen risiko yang terkait dengan penggunaan TI.
- Menentukan skala prioritas dari proyek-proyek TI sejalan dengan rencana strategis TI.
- Memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya.
- Menyelesaikan berbagai masalah yang terkait dengan TI yang belum dapat diselesaikan oleh unit kerja.
- Mengambil langkah-langkah yang efektif untuk meminimalisasi risiko dari investasi TI Bank dan memastikan bahwa investasi tersebut mendukung tujuan bisnis Bank.

IT Steering Commitee terdiri dari:

- Presiden Direktur (Ketua)
- Direktur dan Chief Operating Officer
- Direktur Finance, Financial Planning and Procurement & Premises
- Direktur Manajemen Risiko
- Direktur Operasional
- Direktur Perbankan Korporasi
- Direktur Perbankan Konsumer
- Direktur Perbankan UKM & Komersial dan Syariah
- IT Head

Selain keanggotaan diatas IT Steering Committee dapat mengundang pejabat pada unit kerja terkait dalam hal pokok bahasan yang akan disampaikan dalam rapat. Selama 2009 IT Steering Committee telah melakukan dua kali pertemuan (30 Januari dan 25 Mei).

D. Komite Lainnya

Selain komite-komite level direksi yang telah disebutkan diatas BII juga memiliki HR & Compensation Commitee dan Services Committee.

XV. Provision of Funds To Related Parties And Provision for Larger Exposures

Exposures to related parties and large debtors/ groups as at 31 December 2009 were as follows:

XV. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure)

Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Provision of Funds Penyediaan Dana	Total Jumlah	
	Debtor Debitur	Nominal (Millions of Rupiah) (Jutaan Rupiah)
Related Parties Kepada Pihak Terkait*)	46	424,084
To Debtor Core Kepada Debitur Inti: 1. Individual Individu 2. Group Grup	8	2,421,139
	17	7,259,206

Notes Keterangan:
*) Number of Provision Fund To Related Parties including:
- Investments in subsidiaries (BII Finance and WOM) after audited
- Loans to Executive Officers in the Bank which provided the framework welfare Bank's Human Resources.

*) Jumlah Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait termasuk:
- Penyertaan di anak perusahaan (BII Finance dan WOM) setelah diaudit
- Pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank yang diberikan dalam rangka kesejahteraan Sumber Daya Manusia Bank.

Exposures to related parties and large debtors/ groups were in compliance with Bank Indonesia's regulations on maximum Legal Lending Limit (LLL) and no violations or excesses have been incurred.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur/group inti telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK.

In every decision made on the provision of funds, the management's independence was intact and no intervention by related parties was found.

Dalam setiap pengambilan keputusan penyediaan dana, independensi pengurus senantiasa terjaga dan tidak terdapat intervensi dari pihak terkait.

Exposures to large debtors include loans extended to 8 individual debtors with a total of Rp2,421,139 million and to 17 group debtors with a loan total of Rp7,259,206 million.

Kredit diberikan kepada Debitur Inti terdiri dari pemberian kredit kepada delapan debitur individu sejumlah total Rp2.421.139 juta dan 17 grup debitur sejumlah total Rp7.259.206 juta.

The Bank has an internal policy in place with regard to the mechanisms for monitoring exposures to ensure well managed distribution/ diversification of exposures within the portfolio. An internal policy on exposure limits was also in place, these included industry and in-house limits.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/ diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan, Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti *industry limit* dan *in-house limit*.

XVI. Bank's Strategic Plan

In the first half of 2009, the Bank's annual business plan still refers to the strategic plan in 2004 to 2008 as it was still relevant to the existing conditions at that time and was

XVI. Rencana Strategis Bank

Pada semester pertama tahun 2009 rencana bisnis tahunan Bank masih mengacu kepada rencana strategis tahun 2004 – 2008 karena masih revelan dengan kondisi yang ada pada

primarily associated with changes in the Bank's controlling shares. The Bank appointed a new management team, which was fully in place on 29 May 2009.

saat itu dan berkaitan dengan perubahan saham pengendali. Penunjukan tim manajemen yang baru secara lengkap baru terjadi pada tanggal 29 Mei 2009.

In the second quarter of 2009, the Bank established 3 phase strategic approach, which comprises the following:

1. Rebound: Back to Basics;
2. Regain: Develop Winning Businesses; and
3. Reestablish: Establish Market Leadership

Pada kuartal kedua tahun 2009 telah ditetapkan 3 pendekatan strategi yang akan dilakukan, yaitu:

1. Rebound: Memperbaiki Basic Fundamental;
2. Regain: Mengembangkan Bisnis Unggulan; dan
3. Reestablish: Membangun Kepemimpinan Pasar.

The initial Bank business plan for 2009 was present by the previous BOD and approved by the BOC on 23 January 2009.

Rencana Bisnis Bank tahun 2009 dipresentasikan oleh Direksi (kepengurusan lama) dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 23 Januari 2009.

Subsequent to the appointment of the new BOD, which was fully in place from 29 May 2009, a review of existing business policies to fit with the expectations and policies of the controlling shareholder was conducted. The Bank also introduced a new logo for the new identity strategies in synergy with Maybank This has coincided with the establishment of a new strategy for business development and the inclusion by BII of the Maybank Group core values known as TIGER:

- Team Work,
- Integrity,
- Growth,
- Excellence & Efficiency,
- Relationship Building.

Dengan terbentuknya tim manajemen baru, dilakukan review atas kebijakan bisnis yang ada guna menyesuaikannya dengan harapan dan kebijakan pemegang saham pengendali yang baru. Bank juga memperkenalkan logo baru sebagai strategi identitas baru dalam bersinergi dengan Maybank dan dilanjutkan dengan penetapan strategi baru untuk pengembangan bisnis di masa mendatang, serta memperkenalkan nilai perusahaan yang baru yang dikenal dengan sebutan TIGER, yaitu :

- Team Work,
- Integrity,
- Growth,
- Excellence & Efficiency,
- Relationship Building.

To ensure achievement of the work plan, quarterly evaluations have been conduced by leaders of work units. Revisions to the Bank's Business Plan were made in two quarters of 2009 which were socialized throughout the bank via Memorandum No. M.2009.029/DIR FIN-Financial Planning dated 22 June 2009.

Pencapaian rencana kerja dievaluasi secara berkala dan setiap kuartal telah dilakukan pertemuan dengan seluruh pemimpin unit kerja. Berdasarkan hasil evaluasi selama dua kuartal tahun 2009, pada Juni 2009 telah dilakukan revisi atas Rencana Bisnis Bank tahun 2009 dan telah disetujui melalui Memorandum No. M.2009.029/DIR FIN-Financial Planning tanggal 22 Juni 2009.

Year 2009 is year of consolidation for BII during which time the Bank established a solid foundation which will enable the Bank to achieve its goals. The Back to Basics approach witness a strengthening of the Bank's basic infrastructure. As Phase 1 of the Business plan was completed faster than previously targeted, Therefore, Phase 2, which was originally planned for implementation from March of 2010 was moved forward to October 2009.

Tahun 2009 merupakan tahun konsolidasi, pembenahan dan pembentukan dasar yang kuat bagi pencapaian tujuan di masa depan, yang diawali dengan pendekatan strategi Back to Basic, yaitu memperbaiki basic fundamental. Fase 1, pendekatan strategi Back to Basic berhasil diselesaikan lebih cepat dari yang ditargetkan sebelumnya, sehingga Fase 2 yang semula direncanakan dilaksanakan mulai Maret 2010 dapat dipercepat pelaksanaannya pada Oktober 2009.

The Bank's successful transition to new ownership and management has also been characterized by rapid growth of core business in 2009. This has been reflected by significant credit growth as well as the growth in funds achieved over the course of the year. Furthermore, the Bank's subsidiary, PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. (WOM), has perfomed exceptionally well in 2009 thus recording significant growth. Other important initiatives successfully implemented over the course of 2009, have included the development of important new products and services. and Additionally, the Bank has opened new offices and upgraded expanded the ATM network.

Keberhasilan melewati masa transisi tersebut juga ditandai dengan pertumbuhan inti bank bisnis yang pesat pada semester 2 tahun 2009. Hal ini tercermin dari pertumbuhan kredit dan dana yang berhasil dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Kinerja anak perusahaan, PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. (WOM), menunjukkan perkembangan yg positif dan berhasil membukukan laba. Berbagai inisiatif penting lainnya berhasil dilaksanakan pada tahun 2009, seperti pengembangan produk dan aktivitas baru, dan penambahan jaringan kantor serta ATM.

BII won numerous awards during the year 2009, including "GCG Award 2009" for the field of corporate governance; It received a 2nd place ranking in the "2009 Top 10 Bank Service Quality" awards, and awards from Asiamoney in the field of treasury.

Bank berhasil meraih berbagai penghargaan selama tahun 2009, diantaranya "GCG Award 2009" untuk bidang tata kelola perusahaan, "Peringkat Pertama dari 10 Bank dalam Kualitas Pelayanan 2009", dan penghargaan dari Asiamoney di bidang tresuri.

During the year 2009, the Bank performed various Corporate Social Responsibility (CSR) programs primarily in the fields of health, education and disaster relief. Among others the the Bank: continued its "School Feeding Program", participated in the "End Hunger-Walk the World 2009", provided training internship work opportunities through programs such as the "BII Apprentice Program". BII also provided assistance to victims of natural disaster through initiatives such as the "Pundi Emas BII Berbagi" (Golden Pundi BII Share) fund raising program, to be allocated for the affected area's recovery program, including for the reconstruction of social facilities such as schools and other public institutions.

Selama 2009, Bank melakukan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dalam bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup dan penanganan bencana, termasuk "School Feeding Program", "End Hunger–Walk The World 2009", melalui "BII Apprentice Program" memberikan kesempatan kepada para mahasiswa melakukan praktik kerja profesional atau magang. BII juga membantu meringankan korban gempa melalui penggalangan dana "Pundi Emas BII Berbagi" yang akan disalurkan bagi program pemulihan, diantaranya untuk pembangunan kembali fasilitas-fasilitas sosial seperti sekolah dan lainnya.

Going forward BII will work closely with the Maybank Group to build strong synergy across all lines in order to support overall business development, which is sustainable.

BII Bersama Maybank senantiasa berusaha untuk membangun sinergi yang kuat disemua lini guna mendukung perkembangan usaha secara keseluruhan dan berkesinambungan.

Moving forward into 2010, BII will continue to implement the Bank's strategic business plan (RBB) with a spirit of optimism for the success of business development in the future. The Bank's optimism is fully supported by the success achieved during the 2nd semester of 2009 and the strong support, which the Bank has received from its controlling shareholders. Furthermore, the ongoing recovery of the Indonesian global economy are continuing to present a promising frontier for growth and development.

Memasuki tahun 2010, manajemen menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan semangat optimisme untuk keberhasilan pengembangan bisnis di masa yang akan datang. Keyakinan ini ditopang oleh keberhasilan yang dicapai selama semester 2 tahun 2009, dukungan yang kuat dari pemegang saham pengendali, dan menguatnya fundamental perekonomian Indonesia serta pulihnya perekonomian global.

XVII. Financial And Non Financial Conditions Transparency

The preparation and presentation of financial statements and statements regarding non-financial matters have been conducted in accordance with procedures, types and coverage in accordance with applicable regulations and provisions as stipulated by BI.

Information on the financial statements are presented through the home page of BII (www.bii.co.id), which may be accessed by its all stakeholders.

XVIII. Results on the Implementation of GCG Self-Assessment

The results of the Bank's GCG implementation self assessment for the reporting period of 2009 gives a Composite Score of "1.55" with a Composite Notation of "Good".

For a rating for each assessed item, please consult the attached table.

XVII. Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku dari Bank Indonesia.

Informasi mengenai laporan keuangan disajikan pula melalui *home page* BII (www.bii.co.id) sehingga dapat diakses oleh seluruh *stakeholders*.

XVIII. Hasil Self-Assessment Penerapan GCG

Berdasarkan hasil *self assessment* untuk pelaksanaan GCG periode 2009 maka diperoleh Nilai Komposit sebesar "1,55" dengan Predikat Komposit "Baik".

Peringkat masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel terlampir.

Composite Value Calculation Summary **Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit**

Self Assessment Good Corporate Governance As of December 2009

Aspects assessed Aspek yang dinilai	Weight Bobot (a)	Ranking Peringkat 2	Score Nilai (a) x (b)	Notes* Catatan
The Implementation of the Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	1	0.1	The total number, membership structure, integrity and competence of the Board of Commissioners complies with applicable regulations. Members are capable of taking actions and making decisions independently. The performance of their roles and responsibilities is in full compliance with the GCG principles. The board arranged effective and efficient meetings. Transparency by members of the Board has been excellent and its practice has never violated the prevailing laws and regulations. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku, mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dan telah berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor. Rapat Dewan Komisaris terselenggara sangat efektif dan efisien. Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.
The Implementation of the Roles and Responsibilities of the BOD Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	1	0.2	The total number, membership structure, integrity and competence of members of the BOD are in line with the size and business complexity of the Bank, and have complied with applicable regulations. The Board members are capable of taking actions and making decisions independently. The highly effective performance of their roles and responsibilities are in full compliance with the GCG principles. The Board have arranged effective and efficient meetings. Transparency by members of the Board has been excellent and its practice has never violated the prevailing laws and regulations. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Seluruh anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor. Rapat Direksi terselenggara secara sangat efektif dan efisien. Aspek transparansi anggota Direksi sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/ perundangan yang berlaku.

Aspects assessed Aspek yang dinilai	Weight Bobot (a)	Ranking Peringkat 2	Score Nilai (a) x (b)	Notes* Catatan
Committees and their Responsibilities Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	2	0.2	The structures of the committees and the competence of their members have been according to applicable rules and regulations. All committees perform their functions effectively based on their respective committee charter. Recommendations made by the committees have been beneficial and used as reference by the Board of Commissioners in making decisions. Committee meetings have been arranged and scheduled according to internal guidelines and run effectively and efficiently. Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas Komite-komite telah berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor. Rekomendasi Komite-Komite, bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan dewan Komisaris. Penyelenggaraan rapat Komite-Komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara efektif dan efisien.
Handling of Conflicting Interests Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.1	The Bank already has policies, systems and procedures with regard to the handling of conflicts of interests, all of which are contained in the bank's codes of ethics and conduct. These codes set out principles, policies and regulations to be adhered to by employees and other parties who work with BII. They also have a comprehensive set of provisions that regulate applicable resolutions to conflicts of interests. Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif. Seluruh benturan kepentingan telah diungkapkan dalam setiap keputusan, telah dilengkapi dengan risalah rapat, telah diadministrasikan dan terdokumentasi dengan sangat baik. Benturan kepentingan tidak merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
Bank Compliance Function Exercise Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1	The compliance function has been exercised by the Compliance Director and the Compliance Working Unit effectively and independently. The compliance Director and the Compliance Working unit have conducted periodic. Reviews with regard to compliance by the majority of the Bank's operational working units. Guidelines, systems and procedures for all levels of the organization are available, updated and in accordance with prevailing laws and regulations. Kepatuhan Bank tergolong baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan dan komitmen yang telah dibuat, dan telah diselesaikan pada masa triwulan penilaian CAMELS Rating. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas satuan kerja operasional. Pedoman, sistem dan prosedur seluruh jenjang organisasi tersedia lengkap, kini dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Aspects assessed Aspek yang dinilai	Weight Bobot (a)	Ranking Peringkat 2	Score Nilai (a) x (b)	Notes* Catatan
Internal Audit Function Exercise Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	1	0.05	A highly effective (independent and objective) internal audit has been performed, and the internal audit guidelines have been in compliance with the minimum standards set in the SPFAIB, and no minor weaknesses have been found. Pelaksanaan fungsi audit intern telah berjalan sangat efektif, pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB dan tidak ada kelemahan minor. SKAI telah menjalankan fungsinya secara sangat independen dan obyektif.
External Audit Function Exercise Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	2	0.1	The audit by the public accountant as well as the quality and scope of the audit results have been excellent, and effectively and independently performed, and have followed the set requirements and criteria. Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan 3 namun terdapat kekurangan minor. Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik baik. Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik/KAP telah independen dan memenuhi kriteria yang ditetapkan.
Risk Management and Internal Control Function Exercise Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	Effective Management in identifying and controlling all the risks the Bank. Management is active in monitoring, policies, procedures, and setting limits, system of comprehensive management information and effective to maintain the internal conditions of a healthy bank. Procedures and implementation of comprehensive internal controls and the Bank in accordance with the objectives, size and complexity of business and the risks faced by the Bank. Effective management of the Bank to monitor compliance with the principles of state management of a healthy bank, the provisions in force and comply with internal policies and procedures of the Bank. Implementation of internal control to show a weakness, but corrective action has been carried out so as not to cause significant influence on the condition of the bank. Manajemen efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank. Manajemen aktif pemantauan, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Prosedur dan penerapan pengendalian intern Bank komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank. Manajemen efektif dalam memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank. Penerapan pengendalian intern menunjukan adanya kelemahan, namun telah dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi bank.

Aspects assessed Aspek yang dinilai	Weight Bobot (a)	Ranking Peringkat 2	Score Nilai (a) x (b)	Notes* Catatan
Exposures to Related Parties and Large Exposures Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	2	0.15	The Bank already has written, updated and comprehensive policies, systems and procedures with regard to exposures to related parties and large debtors. Exposures to related parties and to large debtors have been in compliance with Bank Indonesia's regulations and the applicable prudential banking principles, and to date no maximum lending limit has been violated or exceeded. In every decision made on the exposures, the management's independence has been intact and no intervention by related parties has been found. Decisions on exposures to related parties and large debtors have been made in a highly independent manner. Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak ada pelanggaran BMPK maupun prinsip kehati-hatian. Diversifikasi penyediaan dana merata atau jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen.
Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation and Internal Reports Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15.00%	2	0.3	The bank has been highly transparent in providing information on both financial and non-financial issues to the public through the easily-accessible bank's homepage and other media. Financial and non-financial information is available timely, comprehensively, accurately, in whole and in an updated form. The bank has been very transparent in providing information about its products and services, applying a very effective customer response system, and maintains highly sufficient customers' personal data and information. The bank's 2008 GCG implementation report has been prepared with reference to prevailing regulations of Bank Indonesia, and will be submitted timely in compliance with effective regulations. The bank's management information system, particularly in relation to the bank's internal reporting system, is capable of providing timely, accurate, comprehensive, reliable and effective data and information for the decision-making process by the management. Bank transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada public melalui homepage dan media yang memadai. Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia secara tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh. Bank transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai. Cakupan laporan pelaksanaan GCG lengkap, akurat, kini dan utuh, telah disampaikan secara tepat waktu kepada shareholder sesuai ketentuan yang berlaku. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi secara tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

Aspects assessed Aspek yang dinilai	Weight Bobot (a)	Ranking Peringkat 2	Score Nilai (a) x (b)	Notes* Catatan
Bank's Strategic Plan Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.1	The bank's business plans are in line with its vision and mission as well as with its corporate plans, all of which have been realistically prepared taking into account all external and internal factors, prudent banking and sound banking principles. The business plan realization has been according to the bank's strategic risk rating or moderate-to-low strategic risk rating. Rencana Bisnis Bank (business plan) sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (corporate plan) Bank. Rencana Korporasi (corporate plan) dan Rencana Bisnis Bank (business plan) disusun realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi Rencana Bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (business plan). Low Strategic Risk Rating atau Moderate to Low Strategic Risk Rating.
Nilai Komposit				
Composite Value	100.00%		1.55	

* contains an explanation on assessor's rating as shown in column (b)
berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat sebagaimana pada kolom (b)

Composite Ranking Peringkat Komposit		General Conclusion Kesimpulan Umum
1.55	Good Baik	Performance of the roles and responsibilities of the Boards of Commissioners and Directors has been according to applicable rules and regulations; setup of committees and performance of their functions comply with applicable rules and regulations; handling of conflicts of interests has been embedded in the Bank's internal policies, i.e. Codes of Ethics and Conduct; Bank compliance function has been properly operational; Internal audit and external audit functions are effectively in place following prescribed rules and regulations; Risk management and internal control functions have been effective and in compliance with applicable rules and regulations; exposures to related parties and large exposures are according to applicable rules and regulations; transparent exposure of the Bank's financial and non-financial conditions; GCG implementation and internal reporting are according to applicable rules and regulations, and the Bank's strategic plans have been determined and included in its annual business plan. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku; Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite dilakukan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku; Penanganan Benturan Kepentingan dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku; Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank dijalankan dengan baik; Penerapan Fungsi Audit Intern dan Audit Ekstern telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern telah dilakukan dengan baik dan mengikuti ketentuan yang berlaku; Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures) dilakukan dengan baik dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku; Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan pelaporan internal dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan Rencana Strategis Bank telah ditetapkan dan dijabarkan dalam rencana bisnis tahunan.

BII's Risk Management policy mandates that all major risks faced by the BII in conducting business activity have been disclosed in compliance with BI regulations.

Manajemen BII menyatakan bahwa seluruh risiko besar yang dihadapi BII dalam melakukan aktivitas bisnisnya telah diungkapkan dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

In conducting its business activities, the Bank is continually facing a variety of risks associated with its financial intermediary function. Rapid business growth has resulted in increased complexity of risks in the Bank's business activities. In turn, this requires the Bank to implement an independent risk management function in accordance with applicable standards with reference to Bank Indonesia's regulations as well as best practices applied in international banking. The principles of risk management practices should encourage the Bank to be more prudent in the rapid development of business and operational activities.

Implementation of Risk Management among others comprises active oversight by the Board of Commissioners and Directors. To support effective implementation of all Risk Management functions, the Board of Commissioners has formed the Risk Oversight Committee (ROC). Meanwhile at the Directors level, a Risk Management Committee (RMC) and a Risk Management Work Unit have been formed. The Board of Commissioners is responsible for approving and evaluating the Risk Management Policies, which is issued the BOD. The ROC, at the very least, shall evaluate the alignment of risk management implementation with the aforementioned policies. ROC also monitors and evaluates the work of the RMC and the Risk Management Work Unit.

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan dengan risiko-risiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai intermediasi keuangan. Perkembangan bisnis yang pesat menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank makin kompleks, yang selanjutnya menuntut Bank untuk menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan BI serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus mendukung Bank untuk lebih berhati-hati dalam perkembangan kegiatan usaha dan operasional yang semakin pesat.

Penerapan manajemen risiko di antaranya mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas, Dewan Komisaris membentuk Risk Oversight Committee (ROC). Sedangkan pada tingkat ekskutif, Direksi membentuk Risk Management Committee (RMC) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi. ROC sekurangnya melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut; serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

The BOD is responsible for formulating written and comprehensive policies and strategy on Risk Management, to develop a risk management culture at all levels of the organization, and to ensure continuing competence enhancement of related risk personnel. The BOD is also responsible for the implementation of risk management policies and to ensure the independent functioning of Risk Management function.

Direksi antara lain bertanggung jawab menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif, mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi, memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait, bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, serta memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara Independen.

Periodically, BII revise risk profiles that reflect the risk appetite of the Bank. In line with BI's road map for implementation of Basel II, BII is currently building a system of capital adequacy calculations using the Basel II Standardized Approach.

Secara berkala, BII memperbaharui profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi oleh Bank. Sejalan dengan program BI dalam penerapan Basel II, BII saat ini sedang membangun sebuah sistem penghitungan kecukupan modal dengan menggunakan Basel II Standardized Approach.

Business Risk. BII is aware that risk is an inseparable part of its regular business operations. Risks must therefore be managed properly and responsibly. BII is committed to applying the principles of best risk management in line with the regulatory requirements and in accordance with directions indicated by the Basel II accord. In accordance with guidelines set by BI, risks are divided into 8 different categories:

Risiko Usaha. BII menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan operasionalnya. Dengan demikian risiko harus dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. BII berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko terbaik yang sejalan dengann arahan regulator serta acuan Basel II. Berdasarkan petunjuk yang telah disusun oleh BI, risiko dibagi dalam 8 macam kategori:

Credit Risk occurs as a result of the possibility that customers or other parties may not be able to meet their financial obligations towards the Bank. These risks may arise as a result of a number of functional activities, such as credit (providing funding), treasury and investments, as well as trade financing.

Risiko Kredit terjadi sebagai akibat dari kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko ini timbul dari berbagai aktivitas fungsional, seperti kredit (penyediaan dana), tresuri dan investasi serta pembiayaan perdagangan.

Market risk is caused by the volatile movement of variables, which may affect the status of the Bank's balance sheet and accounts positions. Interest rates and Foreign Exchange rates are two market variables, which may impact bank-wide performance. Other common market risk variables may be related to derivative transactions including option price changes.

Risiko Pasar timbul akibat gejolak yang terjadi pada berbagai variabel yang memiliki dampak pada posisi neraca dan rekening administrasi Bank. Tingkat suku bunga dan Valuta Asing merupakan dua variabel yang memiliki dampak yang luas terhadap kinerja bank. Variabel lain yang pada umumnya terkait risiko pasar adalah transaksi derivatif termasuk perubahan harga *option*.

Liquidity Risk arises out of the need for the Bank to carefully match outward and inward cash flows.

Risiko Likuiditas ditimbulkan oleh kebutuhan bank dalam menyesuaikan arus kas yang masuk dan keluar.

Operational Risk is due to insufficient and/ or non-functioning internal processes, human error, system failures, and/or the existence of external events such as disaster, or political upheaval that may effect the ability of the Bank to operate.

Risiko Operasional timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal seperti bencana alam, atau gejolak politik yang mempengaruhi kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Reputation Risk is the risk related to the decreasing level of stakeholder confidence arising from negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public to wards the Bank. If the Bank fails to handle the reputation risk, in the short run, the Bank may lose the trust that will ultimately result in a negative impact the Bank's income and volume of activities.

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

The Bank Communication Division always perform the monitoring of the news media to observe negative publication or customers' complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Bank is performed by the Quality Service Group for followup. For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, a clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Bank. Efforts to mitigate the reputation risk is also undertaken everytime when the Bank launcheds a new product/ service/ program by analysing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the customer, the Bank Communication Division also prepares guidelines for frontliners then they are able to explain information proportionally to customers

Divisi Komunikasi Bank selalu melakukan monitoring pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke bank dilakukan oleh grup Service Quality untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, Divisi Komunikasi Bank juga menyiapkan panduan untuk para frontliner agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara proporsional kepada nasabah

Legal Risk stems from contractual nature of all bank engagements for products and services as well as with its relationships with external vendors. Legal Risk may occur as the result of

Risiko Hukum timbul dari kontrak perjanjian antara bank yang berhubungan dengan produk dan layanan serta hal-hal yang berkaitan dengan *vendor* ekternal. Risiko Kredit dapat berasal

lawsuits. As BII operates in the legal jurisdiction of Indonesia, the Bank is always subject to all legal regulations issued by regulators of the banking industry in Indonesia. Additionally, BII must also follow all forms of existing regulations in society, both related directly or indirectly with the Bank's business activities.

dari kasus-kasus hukum. Merujuk bahwa BII beroperasi dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan pembuat kebijakan industri perbankan Indonesia. Selain itu, BII juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas bisnis Bank.

Compliance Risk is associate with the possibility of the Bank failing to adhere to existing laws and regulations. The Bank is required to remain in compliance with all banking regulations issued by the Government. Additionally, the Bank must also submit to some other provisions such as rules governing the Deposit Guarantee Corporation, limited liability, taxation and regulation in the field of capital markets (Bapepam-LK and the Stock Exchange).

Risiko Kepatuhan timbul akibat Bank tidak mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku. Bank diwajibkan untuk selalu tunduk pada peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Pemerintah. Sebagai tambahan, Bank juga harus tunduk pada peraturan lainnya seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, perseroan terbatas, perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Bapepam-LK dan Bursa Efek).

Strategic Risk may arise due to inaccuracies in the formulation and/or implementation of strategic decisions, which cause the Bank to insufficiently anticipate changes in the business environment.

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik, serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis.

BII's Risk Management policy mandates that all major risks faced by the BII in conducting business activity have been disclosed in compliance with BI regulations. More details related to the functions and responsibilities of BOC and the BOD and the various committees that report to them are provided in the GCG section of this report.

Manajemen BII menyatakan bahwa seluruh risiko besar yang dihadapi BII dalam mengelola aktivitas bisnisnya telah sesuai dan dikemukakan berdasarkan peraturan BI. Rincian lebih lengkap terkait fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh komite yang berada di bawahnya, tercantum pada bab Tata Kelola Perusahaan pada laporan ini.

04

CSR Program Review

Tinjauan Program CSR

BII's Corporate Social Responsibility (CSR) programs are carried out under the umbrella program "BII Berbagi" (Lit: "BII Sharing"). This initiative embodies the Bank's goodwill towards those in need. In 2009 BII Berbagi programs continued to focus on three priority areas, which are: health, education and the environment. The Bank maintains a sensitivity to the situation in the country, particularly in the context of natural disasters.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dilaksanakan di bawah program "BII Berbagi". Inisiatif ini mewujudkan itikad baik Bank untuk peduli dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Pada 2009, program ini kembali memfokuskan kegiatannya pada tiga area prioritas, yaitu kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup, dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air, termasuk jika terjadi bencana.

Health. BII maintains a School Feeding Program aimed at addressing the problem of child nutrition. In conjunction with the United Nations–World Food Program (UN-WFP) BII Berbagi is providing fortified biscuits for more than five thousand elementary schools children in 20 cities in Indonesia. The biscuits contain nine vitamins and four types of minerals. Each biscuit provides 50% of one child's required daily nutritional needs. For four consecutive

Kesehatan. BII melanjutkan School Feeding Program yang bertujuan mengatasi masalah nutrisi anak. Bekerjasama dengan United Nations–World Food Program (UN-WFP), BII Berbagi menyediakan biskuit bergizi untuk lebih dari lima ribu anak sekolah dasar (SD) di 20 kota di Indonesia. Biskuit tersebut mengandung sembilan macam vitamin dan empat jenis mineral. Setiap biskuit mampu memenuhi 50% nutrisi yang dibutuhkan seorang anak dalam sehari. Dalam empat tahun terakhir, BII

years, BII has allocated USD100,000 each year to support the school feeding program. The money is used to pay for the production and distribution of the biscuits. In tandem to its school feeding program, BII also supported End Hunger Walk the World 2009, a fund raising program that was held by UN-WFP in more than 80 countries, including Indonesia.

BII is also very active in helping the poor to receive surgery. For the last few years, BII has been supporting the Yayasan Jantung Anak Indonesia, a foundation specializing in performing heart surgery on children with heart disease. BII also makes regular contributions to the Daarul Rizki Clinic, a specialist cleft palate clinic, to conduct cleft lip and hernia operations. In 2009, BII also provided funds for treatment of children with leukemia.

mengalokasikan dana sebesar USD100.000 setiap tahunnya guna mendukung program ini. Dana tersebut digunakan untuk membiayai produksi dan distribusi biskuit. Sejalan dengan program ini, BII juga mendukung End Hunger Walk The World 2009, program penggalangan dana yang diselenggarakan oleh UN-WFP di lebih dari 80 negara, termasuk Indonesia.

BII juga sangat aktif dalam membantu kalangan tidak mampu yang membutuhkan tindakan medis pembedahan atau operasi. Dalam beberapa tahun terakhir, BII telah membantu Yayasan Jantung Anak Indonesia, yayasan yang khusus didirikan untuk menyelenggarakan pembedahan bagi anak-anak yang menderita penyakit jantung. BII secara berkala juga memberikan bantuan kepada Klinik Daarul Rizki, klinik yang menangani operasi bibir sumbing dan hernia, serta mendukung pendanaan bagi penyembuhan anak yang menderita leukemia.

Education. In conjunction with the School Feeding Program, BII employees have conducted a school visit program to share knowledge on nutrition, basic banking, computers and English with the beneficiaries of the School Feeding Program. This is also in line with "Ayo Ke Bank" (Let's Go to the Bank) program, a community education program on banking, introduced by Bank Indonesia (BI).

In supporting BI's Working Group on Banking Education, BII was also involved in "Kontes Suara Konsumen" (Consumer Voice Contest) through which the Bank provided funding support for a short movie making competition entitled "Aku dan Bank" (Me and the Bank). The aim of this activity was to help generate interest in banking among Indonesian youth. In October 2009 BII organized "BII Goes to Campus" activities around the theme of "Card Day" at the Gadjah Mada University, Yogyakarta. Also in June 2009, BII conducted a writing and photography contest for journalists. BII also held training on trade services for journalists in August 2009.

Pendidikan. Terkait dengan School Feeding Program, karyawan BII menyelenggarakan program kunjungan ke sekolah-sekolah untuk berbagi pengetahuan tentang nutrisi, pengetahuan dasar perbankan, penggunaan komputer dan Bahasa Inggris bersama murid-murid SD, penerima School Feeding Program. Hal ini juga sejalan dengan program "Ayo Ke Bank", yaitu program edukasi perbankan kepada masyarakat yang difasilitasi oleh Bank Indonesia.

Guna mendukung Kelompok Kerja (Pokja) BI dalam memberikan edukasi Perbankan, BII juga mendukung program "Kontes Suara Konsumen", dimana Bank memberi dukungan dana bagi penyelenggaraan kompetisi pembuatan film berdurasi pendek, "Aku dan Bank." Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kepedulian kalangan muda Indonesia terhadap perbankan. Pada Oktober 2009, BII menyelenggarakan kegiatan "BII Goes to Campus" dengan tema "Card Day" di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Pada Juni 2009, BII mengadakan lomba menulis dan fotografi untuk wartawan. BII juga menyelenggarakan pelatihan di bidang *trade services* kepada wartawan pada Agustus 2009.

Continuing on from the scholarship program initiated in 2008, BII provided scholarships to 50 students from Gadjah Mada University through Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a nonprofit organization engaged in education and the provision of scholarships for the betterment of human resources. To add value to these 50 scholarship recipients, in December 2009 BII provided a short leadership training.

Melanjutkan program beasiswa yang dilaksanakan sejak 2008, BII kembali memberikan bantuan beasiswa kepada 50 mahasiswa Universitas Gadjah Mada melalui Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan dan penyaluran beasiswa demi perbaikan kualitas sumber daya manusia. Untuk memberikan nilai tambah kepada para penerima beasiswa tersebut, pada Desember 2009 BII menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan.

As part of the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in support of education, BII recently launched the "BII Apprentice Program", a collective apprenticeship program for university students. As a pilot project, BII collaborated with ABFI Institute Perbanas, an educational institution in finance, banking and informatics under Perbanas Educational Foundation, to provide a 6-month apprenticeship at the Bank for 10 students on November 2009.

Sebagai bagian implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam bidang pendidikan, BII merintis program magang secara kolektif bagi mahasiswa melalui "BII Apprentice Program". Sebagai *pilot project,* BII bekerjasama dengan ABFI Institute Perbanas yaitu lembaga pendidikan di bidang keuangan, perbankan dan informatika yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Perbanas, menyelenggarakan program pelatihan kerja atau magang bagi 10 mahasiswa tingkat akhir yang terpilih selama enam bulan, pada November 2009.

Environmental Protection and Disasters Relief. As a tropical island nation located on an active seismic area, Indonesia is highly prone to natural disasters. Consequently, BII allocates a certain amount of funds each year to help the victims of natural disaster. By far the worst disaster to affect Indonesia in 2009 was the earthquake that occurred in Padang, West Sumatra on 30 September 2009. In addition to donating cash assistance to the victims, BII worked with Mercy Corps Malaysia to provide medical assistance to the victims. BII also helped by providing transportation and logistics for doctors, medical personnel and equipment.

In an effort to increase public awareness of the earthquake disaster and rally assistance for the victims, BII opened a fund raising account called "Pundi Emas BII Berbagi" in assistance to be allocated for the affected area's recovery program, including for the reconstruction of social facilities such as schools and other public institutions.

In addition to the above BII also initiated an environmental program in 2009. With BII support, students from the University Padjadjaran (Unpad) in Bandung organized greening activities, planted over 5,000 trees in the campus area.

Lingkungan Hidup dan Penanganan Bencana. Sebagai sebuah negara kepulauan tropis yang berada di wilayah gempa, Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam. Menyikapi hal tersebut, BII mengalokasikan sejumlah dana tertentu untuk membantu korban bencana alam. Sejauh ini, bencana terburuk yang menimpa Indonesia pada 2009 adalah gempa bumi di Padang, Sumatera Barat pada 30 September 2009. Bekerja sama dengan Mercy Corps Malaysia, BII juga membantu para korban bencana alam, dengan menyediakan transportasi logistik untuk para dokter dan tenaga medis beserta peralatannya.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana gempa bumi dan menyalurkan bantuan kepada para korban, BII membuka rekening penggalangan dana "Pundi Emas BII Berbagi", yang akan disalurkan bagi program pemulihan, diantaranya untuk pembangunan kembali fasilitas sosial seperti sekolah dan lainnya.

Untuk melengkapi berbagai program di atas, pada 2009 BII mencanangkan program lingkungan hidup. Dengan dukungan dari BII, para mahasiswa Universitas Padjadjaran melakukan gerakan penghijauan dengan menanam 5.000 pohon di area kampus.

Statement of Management's Responsibility for Financial Statement

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

This Annual Report, including the accompanying financial statements and related financial information, is the responsibility of the BII Management and has been signed by all members of the Board of Commissioners and Directors.

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen BII dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bawah ini.

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Putu Antara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner
Komisaris

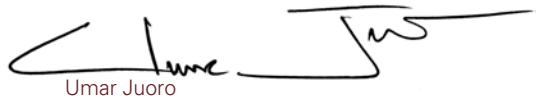

Umar Juoro
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris

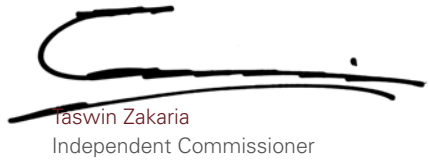

Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Board of Directors
Direksi

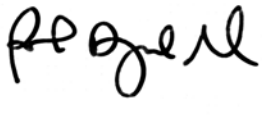

Ridha Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

Lim Eng Khim
Director
Direktur

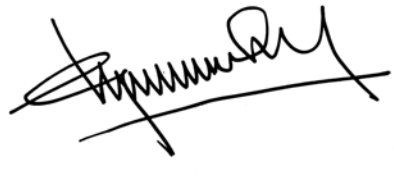

Ghazali bin Mohd Rasad
Director
Direktur

Rita Mirasari
Director
Direktur

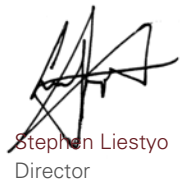

Stephen Liestyo
Director
Direktur

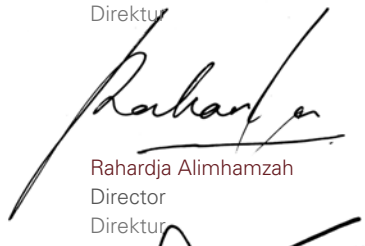

Rahardja Alimhamzah
Director
Direktur

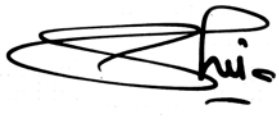

Thilagavathy Nadason
Director
Direktur

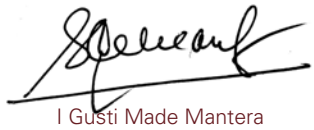

I Gusti Made Mantera
Director
Direktur

Jenny Wiriyanto
Director
Direktur

05

Consolidated Financial Report

Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan anak perusahaan/*and subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2009 dengan angka perbandingan
untuk 31 Desember 2008/
Consolidated financial statements with independent auditor's report year ended December 31, 2009 with comparative figures for December 31, 2008

Bank Internasional Indonesia
Plaza BII, Tower 2, 6th Floor
Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350, Indonesia
Tel +62 21 230 0888, Fax +62 21 230 1380

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ridha DM Wirakusumah
   Alamat kantor : Plaza BII
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Alamat domisili : Kumala Permata Hijau / 44
   Rt 004 Rw 013 Grogol Utara,
   Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021-2300888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Thilagavathy Nadason
   Alamat kantor : Plaza BII
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Alamat domisili : Pinang Ranti Rt 16/01
   Pinang Ranti Makasar
   Jakarta Timur
   Nomor telepon : 021-2300888
   Jabatan : Direktur Keuangan

We, the undersigned:

1. *Name : Ridha DM Wirakusumah*
   Office address : Plaza BII
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Residential address : Kumala Permata Hijau / 44
   Rt 004 Rw 013 Grogol Utara
   Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Telephone : 021-2300888
   Title : President Director

2. *Name : Thilagavathy Nadason*
   Office address : Plaza BII
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Residential address : Pinang Ranti Rt 16/01
   Pinang Ranti Makasar
   Jakarta Timur
   Telephone : 021-2300888
   Title : Finance Director

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") and subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*

b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

b. The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;

4. We are responsible for the Bank's and subsidiaries internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 12 Maret 2010/*March 12, 2010*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL 071F2AAF037901531 6000 DJP

Ridha DM Wirakusumah	Thilagavathy Nadason
Presiden Direktur /	Direktur Keuangan /
President Director	*Finance Director*

38.3

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
UNTUK 31 DESEMBER 2008

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2009
WITH COMPARATIVE FIGURES
FOR DECEMBER 31, 2008

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/*Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Neraca Konsolidasian	1-6	*Consolidated Balance Sheets*
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	7-8	*Consolidated Statements of Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	9-10	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	11 -13	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	14 -187	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Konsolidasi	187	*Consolidating Information*
Neraca - Perusahaan Induk	Appendix 1	*Balance Sheets - Parent Company*
Laporan Laba Rugi - Perusahaan Induk	Appendix 2	*Statements of Income - Parent Company*
Laporan Perubahan Ekuitas - Perusahaan Induk	Appendix 3	*Statements of Changes in Equity - Parent Company*
Laporan Arus Kas - Perusahaan Induk	Appendix 4	*Statements of Cash Flows - Parent Company*

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-11147

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2009, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, tertanggal 5 Februari 2009 berisi pernyataan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut sebelum penyajian kembali sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3.a. dari laporan keuangan konsolidasian dan, (a) mengungkapkan bahwa laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2006, sebelum penyajian kembali, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, tertanggal 14 Februari 2007, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dan merujuk bahwa laporan keuangan anak perusahaan dan cabang luar negeri tertentu diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan cabang dan anak perusahaan tersebut, dan (b) mencantumkan paragraf penjelasan yang mengungkapkan bahwa laporan keuangan anak perusahaan, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, yang memberikan kontribusi sebesar Rp3.432.968 juta dan Rp4.715.570 juta (setelah disajikan kembali) terhadap jumlah aset konsolidasian masing-masing per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan memberikan kontribusi laba bersih sebesar Rp10.362 juta pada tahun 2008 dan rugi bersih sebesar Rp141.283 juta pada tahun 2007 (setelah disajikan kembali) terhadap laba bersih konsolidasian, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, tertanggal 20 Januari 2009, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-11147

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheet of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") and Subsidiaries as of December 31, 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2008 were audited by other independent auditors whose report dated February 5, 2009 expressed an unqualified opinion on those statements prior to the restatement discussed in Note 3.a. to the consolidated financial statements and, (a) disclosed that the Bank and Subsidiaries consolidated financial statements as of December 31, 2006 before restatement were audited by other independent auditor whose report dated February 14, 2007 expressed an unqualified opinion on such statements and made reference to the financial statements of a subsidiary and overseas branches which were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinions on the statements of such subsidiary and branches, and (b) included explanatory paragraphs which disclosed that the financial statements of a subsidiary, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, which contributed assets of Rp3,432,968 million and Rp4,715,570 million (after restatement) to total consolidated assets as of December 31, 2008 and 2007, respectively, and contributed net income of Rp10,362 million in 2008 and net loss of Rp141,283 million in 2007 (after restatement) to the total consolidated net income, were audited by other independent auditor whose report dated January 20, 2009 expressed an unqualified opinion on such financial statements, that this subsidiary's 2007 financial statements were restated to effect the change in 2008 in the recording method of interest income from monthly accrual to daily accrual; and that there was a change in 2007 in

The original report included herein is in the Indonesian language.

terhadap laporan keuangan tersebut, dan bahwa laporan keuangan anak perusahaan tersebut untuk tahun 2007 telah disajikan kembali untuk perubahan metode pencatatan pengakuan pendapatan bunga dari akrual bulanan (*monthly accrual*) menjadi akrual harian (*daily accrual*) pada tahun 2008; dan bahwa pada tahun 2007 terjadi perubahan metode estimasi yang digunakan dalam menghitung penyisihan kerugian atas piutang pembiayaan konsumen yang mengakibatkan anak perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun 2007, dan (c) mencantumkan paragraf penjelasan yang mengungkapkan penyajian kembali laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 untuk menyesuaikan perbedaan jumlah rekening dan kolektibilitas debitur pembiayaan konsumen bersama (*joint consumer financing account*) yang berasal dari pembiayaan yang diberikan pada tahun sebelum 2008 antara catatan akuntansi Bank dengan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

the estimation methodology used in calculating the allowance for possible losses on the subsidiary's consumer financing receivables, causing the subsidiary to incur a net loss in 2007, and (c) included explanatory paragraph which disclosed that the Bank's financial statements as of December 31, 2007 and 2006 were restated to effect adjustments for the discrepancies in the number of accounts and colletibility of debitors for joint consumer financing account that financed in years before 2008 between the accounting records of the Bank and PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009, dan hasil usaha konsolidasian, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Internasional Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2009, and the consolidated results of their operations and their consolidated cash flows for the year then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Kami juga melakukan audit atas penyesuaian saldo-saldo penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan dan kewajiban imbalan kerja karyawan jangka panjang lainnya yang dinyatakan dalam Catatan 3.a. dari laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Menurut pendapat kami, penyesuaian-penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

We also audited the adjustments relating to the recognition of additional provisions for possible losses on loans and other long-term employee benefits as described in Note 3.a. to the consolidated financial statements that were applied to restate the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2008. In our opinion, such adjustments are appropriate and have been properly applied.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut secara keseluruhan. Laporan keuangan konsolidasian Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 diaudit oleh auditor independen lain. Informasi keuangan tambahan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, induk perusahaan saja, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut, kecuali untuk informasi keuangan tambahan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebelum penyajian kembali sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3.a. atas laporan keuangan konsolidasian, telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 secara keseluruhan.

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2009 taken as a whole. Consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2008 were audited by other independent auditors. The supplementary financial information in respect of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia. Such supplementary information, except for that pertaining to the year ended December 31, 2008 on which other independent auditors have expressed an unqualified opinion prior to the restatement described in Note 3.a. to the consolidated financial statements, has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the 2009 consolidated financial statements taken as a whole.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-10642 tertanggal 3 September 2009 atas laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Saldo laba per tanggal 31 Desember 2008 sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut berbeda dengan saldo laba per tanggal 31 Desember 2008 sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir akibat dari penyesuaian yang dilakukan Bank berdasarkan surat-surat dari Bank Indonesia yang diterima Bank setelah tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2009 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3.b. atas laporan keuangan konsolidasian. Saldo laba yang telah disesuaikan tersebut juga digunakan sebagai saldo laba awal dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

We have previously issued our independent auditors' report No. RPC-10642 dated September 3, 2009 on the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries for the six-month period ended June 30, 2009. The retained earnings balance as of December 31, 2008 reflected in those consolidated financial statements is different from the retained earnings balance as of December 31, 2008 reflected in the accompanying consolidated financial statements due to the adjustment made by the Bank to comply with the letters from Bank Indonesia received by the Bank subsequent to the issuance of the June 30, 2009 consolidated financial statements as discussed in Note 3.b. to the consolidated financial statements. Such adjusted amount of the retained earnings has also been used as opening retained earnings balance for preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No.RPC-10926 tertanggal 8 Februari 2010 atas laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 63 atas laporan keuangan konsolidasian, sehubungan dengan rencana Bank atas Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang saham Bank dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang disertai dengan beberapa perubahaan dan tambahan pengungkapan pada Catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

We have previously issued the independent auditors' report No. RPC-10926 dated February 8, 2010 on the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries for the year ended December 31, 2009. As explained in Note 63 to the consolidated financial statements, in accordance with the Bank's plan to conduct a Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, the Bank has re-issued the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009 with several changes and additional disclosures in the Notes to the consolidated financial statements.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

Drs. Hari Purwantono
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/*Public Accountant License No. 98.1.0065*

12 Maret 2010/*March 12, 2010*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
ASET				***ASSETS***
Kas	1.432.055	2c,4	1.767.742	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.188.335	2c,2d,5	2.712.139	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.102.781	2c,2e,2m,6,44	461.464	*Current accounts with other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(11.166)		(5.447)	*Less: Allowance for possible losses*
Giro pada bank lain - bersih	1.091.615		456.017	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.399.699	2c,2f,2m, 7,44	2.089.611	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(7.501)		(11.546)	*Less: Allowance for possible losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.392.198		2.078.065	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek		2c,2g,2m, 8,44		*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.434.395		1.416.000	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	3.007.155		3.315.139	*Available-for-sale*
Diperdagangkan	9.774		52.999	*Trading*
	4.451.324		4.784.138	
Dikurangi:				*Less:*
Saldo yang belum diamortisasi	(189.811)		(212.098)	*Unamortized amount*
Kerugian yang belum direalisasi	(59.065)		(722.483)	*Unrealized losses*
Penyisihan kerugian	(215.306)		(25.750)	*Allowance for possible losses*
Efek-efek - bersih	3.987.142		3.823.807	*Marketable securities - net*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	5.338.303	2g,9	5.304.434	*Government recapitalization bonds*
Tagihan derivatif		2c,2i,2m,		*Derivatives receivable*
Pihak terkait	2.901	10,44	-	*Related parties*
Pihak ketiga	15.580		143.135	*Third parties*
	18.481		143.135	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(152)		(690)	*Less: Allowance for possible losses*
Tagihan derivatif - bersih	18.329		142.445	*Derivatives receivable - net*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Kredit yang diberikan		2c,2j,2m,		*Loans*
Pihak terkait	32.791	11,44	30.746	*Related parties*
Pihak ketiga	37.337.491		35.214.479	*Third parties*
	37.370.282		35.245.225	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(870.133)		(900.748)	*Less: Allowance for possible losses*
Kredit yang diberikan - bersih	36.500.149		34.344.477	*Loans - net*
Piutang pembiayaan konsumen	3.903.254	2l,2m,12,44	5.038.619	*Consumer financing receivables*
Dikurangi:				*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.630.101)		(1.979.933)	*Unearned consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian	(52.235)		(84.916)	*Allowance for possible losses*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.220.918		2.973.770	*Consumer financing receivables - net*
Tagihan akseptasi	406.009	2c,2k,2m,13	614.572	*Acceptances receivable*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(3.807)		(6.048)	*Less: Allowance for possible losses*
Tagihan akseptasi - bersih	402.202		608.524	*Acceptances receivable - net*
Penyertaan saham		2m,2n,14,44		*Investments in shares*
Pihak terkait	1.100		1.100	*Related parties*
Pihak ketiga	4.552		4.552	*Third parties*
	5.652		5.652	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(3.254)		(2.995)	*Less: Allowance for possible losses*
Penyertaan saham - bersih	2.398		2.657	*Investments in shares - net*
Aset pajak tangguhan	336.848	2z,25	511.272	*Deferred tax assets*
Aset tetap	1.412.337	2o,15	1.339.597	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(673.636)		(575.999)	*Less: Accumulated depreciation*
Aset tetap - bersih	738.701		763.598	*Fixed assets - net*
Goodwill	235.067	1b,2b,16	235.067	*Goodwill*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(203.940)		(156.437)	*Less: Accumulated amortization*
Goodwill - bersih	31.127		78.630	*Goodwill - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	1.285.454	2c,2m,2p, 2q,2x,17,44	1.300.713	*Prepayments and other assets - net*
JUMLAH ASET	**60.965.774**	50b	**56.868.290**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Kewajiban segera	622.824	2c,2r,18,44	317.970	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah		2c,2s,19		*Deposits from customers*
Pihak terkait	35.519	44	119.824	*Related parties*
Pihak ketiga	47.305.729		43.405.402	*Third parties*
	47.341.248		43.525.226	
Simpanan dari bank lain		2c,2t,20		*Deposits from other banks*
Pihak terkait	2.305	44	6.751	*Related parties*
Pihak ketiga	1.169.344		598.268	*Third parties*
	1.171.649		605.019	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	889.264	2h,21,44	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi	(13.773)		-	*Less: Unamortized interest*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	875.491		-	*Securities sold under repurchased agreements - net*
Kewajiban derivatif	22.196	2c,2i, 10,44	134.804	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi		2c,2k,		*Acceptances payable*
Pihak terkait	104.817	13,44	-	*Related parties*
Pihak ketiga	301.192		614.572	*Third parties*
	406.009		614.572	
Surat berharga yang diterbitkan	1.157.300	2u,22	1.788.432	*Securities issued*
Pinjaman diterima		2c,2v,23,44		*Borrowings*
Pihak terkait	717.150		1.087.100	*Related parties*
Pihak ketiga	470.952		766.113	*Third parties*
	1.188.102		1.853.213	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	40.789	2c,2m,24	32.639	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	108.408	2c,2z,25	81.455	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	2.649	2z,25	-	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lainnya		2c,2x,2ab, 26,44		*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak terkait	5.718		9.157	*Related parties*
Pihak ketiga	1.206.791		1.237.242	*Third parties*
	1.212.509		1.246.399	
Pinjaman subordinasi	1.389.548	2c,2w,27	1.607.730	*Subordinated loans*
JUMLAH KEWAJIBAN	**55.538.722**	50b	**51.807.459**	***TOTAL LIABILITIES***
HAK MINORITAS	**168.093**	46	**137.776**	***MINORITY INTEREST***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share Capital*
Modal Dasar - 476.608.857.231 saham per 31 Desember 2009 terdiri dari:				*Authorized Capital - 476,608,857,231 shares as of December 31, 2009 consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;				*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;*
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan				*8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham;				*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share;*
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2008 terdiri dari:				*476,608,857,231 shares as of December 31, 2008 consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;				*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;*
8.767.735.274 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham;				*8,767,735,274 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share;*
123.464.726 saham Seri C dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan				*123,464,726 Series C shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham;				*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share;*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
EKUITAS (lanjutan)				***EQUITY (continued)***
Modal saham (lanjutan)				*Share Capital (continued)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2009				*Issued and paid-up capital 388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares, and 40,749,090,000 Series D shares as of December 31, 2009*
388.146.231 saham Seri A, 8.767.735.274 saham Seri B, 123.464.726 saham Seri C, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2008	3.266.706	28	3.266.706	*388,146,231 Series A shares, 8,767,735,274 Series B shares, 123,464,726 Series C shares, and 40,749,090,000 Series D shares as of December 31, 2008*
Tambahan modal disetor	566.560	29	566.560	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(15.951)	2c,32	(11.041)	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(356.562)	2g	(882.486)	*Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale marketable securities and government recapitalization bonds - net of deferred tax*
Cadangan umum	30.658	31	25.853	*General reserve*
Saldo laba (Saldo rugi sebesar Rp15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003)	1.767.548	2af,55	1.957.463	*Retained earnings (Deficit of Rp15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganization as of December 31, 2003)*
JUMLAH EKUITAS	**5.258.959**		**4.923.055**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**60.965.774**		**56.868.290**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				***Interest income and expenses***
Pendapatan bunga	6.113.090	2x,34,50b	5.828.514	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	118.818	2y	114.133	*Fees and commission income*
Jumlah pendapatan bunga	6.231.908		5.942.647	*Total interest income*
Beban bunga	3.121.199	2x,35	3.170.768	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi	14.592	2y	15.898	*Fees and commission expenses*
Jumlah beban bunga	3.135.791		3.186.666	*Total interest expense*
Pendapatan bunga bersih	3.096.117		2.755.981	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) operasional lainnya				***Other operating income/ (expenses)***
Pendapatan operasional lainnya:				*Other operating income:*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	325.032	2y	354.487	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	134.814	2c	183.378	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Lain-lain	1.197.637	36	941.849	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.657.483		1.479.714	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:				*Other operating expenses:*
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	1.681.252	2m,37	1.081.540	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	11.574	2m,24	6.014	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Beban umum dan administrasi	1.731.302	38	1.522.933	*General and administrative*
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	17.175	2g,39	(88.590)	*Decrease/(increase) in value of marketable securities and government recapitalization bonds - net*
Kerugian penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	9.652	2g,40	128.615	*Losses on sale of marketable securities and government recapitalization bonds - net*
Tenaga kerja	1.265.615	2ab,2ac, 41,48	1.189.872	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya	4.716.570		3.840.384	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih	(3.059.087)		(2.360.670)	*Other operating expenses - net*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(continued)
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	37.030	50b	395.311	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	2.207	42	241.788	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	39.237		637.099	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - BERSIH	(49.889)	2z,25b	(158.052)	***TAX EXPENSE - NET***
HAK MINORITAS	(30.317)	46	(10.350)	***MINORITY INTEREST***
(RUGI)/LABA BERSIH	**(40.969)**	50b	**468.697**	***NET(LOSS)/ INCOME***
(RUGI)/LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	(1)	2aa,43	10	***BASIC (LOSS)/EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka
Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH		28,56		***ISSUED AND PAID-UP CAPITAL***
Saldo awal tahun	3.266.706		3.236.000	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-		30.706	*Issuance of shares through share options exercised*
Saldo akhir tahun	3.266.706		3.266.706	*Balance at end of year*
TAMBAHAN MODAL DISETOR		29,56		***ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL***
Saldo awal tahun	566.560		242.746	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui Eksekusi hak opsi	-		323.814	*Issuance of shares through share options exercised*
Saldo akhir tahun	566.560		566.560	*Balance at end of year*
SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN		2c,32		***DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS***
Saldo awal tahun	(11.041)		97.615	*Balance at beginning of year*
(Penurunan)/kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	(4.910)		12.180	*(Decrease)/increase in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Penurunan atas selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-		(120.836)	*Decrease in difference arising from of changes in equity transaction of subsidiary*
Saldo akhir tahun	(15.951)		(11.041)	*Balance at end of year*
KERUGIAN YANG BELUM DIREALISASI ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR EFEK-EFEK DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL - SETELAH PAJAK TANGGUHAN	(356.562)	2g	(882.486)	***UNREALIZED LOSSES ON CHANGES IN FAIR VALUE OF AVAILABLE-FOR-SALE MARKETABLE SECURITIES AND GOVERNMENT RECAPITALIZATION BONDS - NET OF DEFERRED TAX***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
OPSI SAHAM		2ac,56		***SHARE OPTIONS***
Saldo awal tahun	-		78.852	*Balance at beginning of year*
Pengakuan opsi saham	-		25.592	*Recognition of share options*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-		(104.444)	*Issuance of shares through share options exercised*
Saldo akhir tahun	-		-	*Balance at end of year*
CADANGAN UMUM		31		***GENERAL RESERVE***
Saldo awal tahun	25.853		21.805	*Balance at beginning of year*
Pembentukan cadangan umum	4.805	30	4.048	*Allocation for general reserve*
Saldo akhir tahun	30.658		25.853	*Balance at end of year*
SALDO LABA				***RETAINED EARNINGS***
Saldo awal tahun	1.957.463*)	3	1.695.193*)	*Balance at beginning of year*
Pembentukan cadangan umum	(4.805)	30	(4.048)	*Allocation for general reserve*
Pembayaran dividen tunai	(144.141)	30	(202.379)	*Payment for cash dividends*
	1.808.517		1.488.766	
Laba bersih tahun berjalan	(40.969)		468.697	*Net income during the year*
Saldo akhir tahun	1.767.548		1.957.463	*Balance at end of year*
JUMLAH EKUITAS	**5.258.959**		**4.923.055**	***TOTAL EQUITY***

*) Disajikan kembali - Catatan 3

**) As restated - Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Bunga yang diperoleh	6.240.580		5.713.784	*Interest received*
Provisi dan komisi yang diterima	443.850		468.620	*Fees and commissions received*
Bunga yang dibayar	(3.165.466)		(3.118.656)	*Interest paid*
Provisi dan komisi yang dibayar	(14.592)		(15.898)	*Fees and commissions paid*
Laba transaksi mata uang asing - bersih	139.134		106.350	*Gains on foreign currency transactions - net*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	1.167.309		931.499	*Other operating income received*
Beban operasional lainnya yang dibayar	(9.147)		-	*Other operating expenses paid*
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(1.156.440)		(1.164.281)	*Personnel expenses paid*
Beban umum dan administrasi	(1.469.438)		(1.392.786)	*General and administrative expenses*
Penerimaan dari pendapatan non-operasional - bersih	5.387		124.388	*Non-operating income received - net*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	**2.181.177**		**1.653.020**	***Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	689.912		(392.799)	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah (diperdagangkan)	18.553		(58.877)	*Marketable securities and government recapitalization bonds (trading)*
Kredit yang diberikan	(3.392.350)		(7.118.321)	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	564.465		1.057.094	*Consumer financing receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(88.952)		(210.110)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera	304.854		(78.439)	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah dan bank lain	4.382.652		4.871.219	*Deposits from customers and other banks*
Kewajiban lain-lain	(256.822)		(488.244)	*Other liabilities*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	**4.403.489**		**(765.457)**	***Net cash provided by/(used in) operating activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	318.119		3.513.485	*Sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale and held-to-maturity*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4.943	15	77.472	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(135.480)	15	(112.422)	*Acquisition of fixed assets*
Likuidasi anak perusahaan	-		85.004	*Liquidation of subsidiary*
Penjualan kembali *reverse repo*	-		46.698	*Resale of reverse repo*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	**187.582**		**3.610.237**	***Net cash provided by investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penjualan/(pembelian) kembali efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	875.491		(1.002.069)	*Resale/(repurchase) of securities sold under repurchased agreements*
Kenaikan hak minoritas	30.317		10.350	*Increase in minority interest*
Pembagian dividen tunai	(144.141)		(202.379)	*Distribution of cash dividends*
Penurunan surat berharga yang diterbitkan	(635.000)		(844.323)	*Decrease in securities issued*
Pembayaran pinjaman yang diterima	(665.111)		(809.101)	*Payment of borrowings*
Eksekusi hak opsi saham	-		250.077	*Exercise of stock options*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(538.444)**		**(2.597.445)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**4.052.627**		**247.335**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**4.941.345**		**4.584.652**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(270.801)		109.358	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**8.723.171**		**4.941.345**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	2009	Catatan/ *Notes*	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				***SUPPLEMENTARY DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	1.432.055	4	1.767.742	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.188.335	5	2.712.139	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.102.781	6	461.464	*Current accounts with other banks*
Total kas dan setara kas	**8.723.171**		**4.941.345**	***Total cash and cash equivalents***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:				***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(15.951)	32	(11.041)	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan
Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasasmita, S.H. dan telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 2116 tanggal 5 November 1959.

Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank melakukan penggabungan usaha *(merger)* dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan *merger* ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H. No. 17 tanggal 31 Maret 1980.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. Pada tanggal 5 September 2002, dengan akta No. 16 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002, Bank menambah aktivitas perbankan Syariah dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak bulan Mei 2003.

Pada tanggal 7 April 2009, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengkonversian saham Seri C ke saham Seri B serta mengubah beberapa pasal Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan ini dikomentasikan dalam akta No. 6 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 7 April 2009 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-05099 tanggal 1 Mei 2009.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (the "Bank") is a limited liability Company established in the Republic of Indonesia in 1959 by virtue of notarial deed No. 53 dated May 15, 1959 of substitute Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H. The deed was subsequently amended by notarial deed No. 9 dated August 4, 1959 and No. 21 dated October 6, 1959 of Notary Eliza Pondaag, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/112/18 dated November 2, 1959 and was registered in the Jakarta Court of Justice under registration No. 2116 dated November 5, 1959.

On March 31, 1980, the Bank merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya by virtue of notarial deed No. 17 dated March 31, 1980 of Notary Arianny Lamoen Redjo, S.H.

Pursuant to Directors of Bank Indonesia Decree No. 21/11/Dir/UPPS dated November 9, 1988, the Bank obtained an approval to upgrade its status to a foreign exchange bank. On September 5, 2002, by virtue of notarial deed No. 16 of Notary Fathiah Helmi, S.H., and approval by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002, the Bank added banking activities based on Sharia principles in its commercial activities. The Bank commenced its Sharia banking activities in May 2003.

On April 7, 2009, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association relating to conversion of Series C shares to Series B shares and to amend certain articles in the Articles of Association to comply with the Capital Market Supervisory Board Regulation No. IX.J.1 dated May 14, 2008. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 6 dated April 7, 2009 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-05099 *dated May 1, 2009.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Bank telah mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 10 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 16 Juli 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-56218. AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 28 Agustus 2008.

Pada tanggal 1 Desember 2008 Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah pasal 4 ayat 1 dan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan modal dan modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Keputusan ini didokumentasikan dalam surat No. 600/ZXI02/ XII/2008 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tanggal 1 Desember 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0008676.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 12 Maret 2009.

Bank menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan M.H. Thamrin, No. 51, Jakarta Pusat. Bank memiliki 1 kantor pusat, 61 kantor cabang dan 189 kantor cabang pembantu, dan 5 kantor cabang Syariah per 31 Desember 2009 (2008: 1 kantor pusat, 64 kantor cabang dan 181 kantor cabang pembantu, dan 4 kantor cabang Syariah). Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing 7.167 dan 7.423 karyawan.

Pada bulan Mei 1999, sebagai bagian dari Program Rekapitulasi Perbankan Nasional, Pemerintah Indonesia melakukan penyertaan modal pada Bank sebesar Rp8.714.000. Pada bulan Januari 2000, Bank mengembalikan dana rekapitalisasi sebesar Rp2.086.425 kepada Pemerintah Indonesia, sehingga jumlah penyertaan modal Pemerintah Indonesia pada Bank adalah sebesar Rp6.627.575.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In 2008, the Bank's Articles of Association have been amended twice. The first amendment was to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and regulation of its implementation. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 10 dated July 16, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-56218.AH.01.02.Tahun.2008 dated August 28, 2008.

On December 1, 2008, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(1) and 4(2) relating to authorized capital and issued and paid-up capital. These changes were notarized by notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in her letter No. 600/ZXI02/XII/2008 dated December 1, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0008676.AH.01.09.Tahun 2009 dated March 12, 2009.

The Bank is engaged in general banking services in accordance with the prevailing laws and regulations and in other banking activities based on Sharia principles.

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin, No. 51, Central Jakarta. The Bank has 1 head office, 61 branches and 189 sub-branches, and 5 Sharia branches as of December 31, 2009 (2008: 1 head office, 64 branches and 181 sub-branches, and 4 Sharia branches). The Bank had 7,167 and 7.423 employees as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

In May 1999, as part of the National Banking Recapitalization Program, the Indonesian Government made a capital investment in the Bank of Rp8,714,000. In January 2000, the Bank refunded to the Indonesian Government the excess of the recapitalization fund of approximately Rp2,086,425; hence, the outstanding capital investment of the Indonesian Government in the Bank was Rp6,627,575.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan
Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada bulan Juli 2001, Bank Indonesia menetapkan Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menyerahkan Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dengan membaiknya kondisi Bank, pada bulan Maret 2004, Gubernur Bank Indonesia mencabut status Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menerima kembali Bank dari BPPN.

Pada tanggal 2 April 2002, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan modal dasar Bank dengan menambah seri saham yaitu saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terdiri dari 3.881.462.307 saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham; 40.856.044.855 saham Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; 52.595.515.440 saham Seri C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; dan 4.875.564.761.925 saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 2 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. tanggal 2 April 2002 dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termuat dalam Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 April 2002 dan telah didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Pusat No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 tanggal 18 April 2002.

Pada tanggal 31 Mei 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengubah nilai nominal saham Bank sebagai berikut:
   - Saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
   - Saham Seri B dan C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp1.250 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In July 2001, Bank Indonesia enacted the Bank as bank under surveillance and transferred the Bank to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). As the Bank's condition has improved, in March 2004, the Governor of Bank Indonesia revoked the Bank's status as bank under surveillance and released the Bank from IBRA.

On April 2, 2002, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders approved the change in the authorized share capital by adding Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. Thus, the authorized share capital amounted to Rp38,000,000 which consisted of 3,881,462,307 Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share; 40,856,044,855 Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; 52,595,515,440 Series C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; and 4,875,564,761,925 Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. The minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting were documented in Notarial Deed No. 2 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 2, 2002 and were recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in "Receipt of Report on the change in the Bank's Articles of Association" No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 dated April 5, 2002, and registered with the Registration Office of the Department of Trade and Industry Central Jakarta No. 3698/ RUB.09.05/IV/2002 dated April 18, 2002.

On May 31, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting, whereby the shareholders approved the following:

1. Changes in the par value of the Bank's shares as follows:
   - *Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share to Rp5,000 (full amount) per share.*
   - *Series B and C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share to Rp1,250 (full amount) per share.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

- Saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham menjadi Rp125 (nilai penuh) per saham.

2. Melakukan *reverse stock split*, sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terbagi atas 208.841.497.003 saham dengan rincian sebagai berikut:

- 388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
- 3.631.648.456 saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
- 5.259.551.544 saham Seri C dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
- 199.562.150.772 saham Seri D dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham.

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki anak perusahaan berikut pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

- *Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share to Rp125 (full amount) per share.*

2. Reverse stock split, The Bank's authorized share capital amounting to Rp38,000,000 which consisted of 208,841,497,003 shares as follows:

- *388,146,231 Series A shares with a par value of Rp5,000 (full amount) per share.*
- *3,631,648,456 Series B shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.*
- *5,259,551,544 Series C shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.*
- *199,562,150,772 Series D shares with a par value of Rp125 (full amount) per share.*

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia

The Bank has ownership interests in the following subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008:

Anak perusahaan/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset/*Total assets*	
				2009	2008	2009	2008
PT BII Finance Center	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1991	99,99%	99,99%	221.211	145.097
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1992	50,03%	50,03%	2.583.433*)	3.432.968*)

*) Tidak termasuk nostro negatif

**) Excluding negative nostro*

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Pada tanggal 16 September 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA) untuk mengakuisisi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). CSPA ini kemudian diubah pada tanggal 8 November 2004 dan 3 Mei 2005. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 20 Mei 2005, dimana Bank mengakuisisi 43% dari jumlah saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp425.700.

Berdasarkan CSPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas WOM. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan WOM dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

On September 16, 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) to acquire PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The CSPA was amended on November 8, 2004 and May 3, 2005. The acquisition was completed on May 20, 2005, with the Bank acquiring 43% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp425,700.

Based on the CSPA, the Bank has control over WOM. Thus since the completion date of the acquisition, WOM's financial statements have been consolidated into the Bank's consolidated financial statements.

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (lanjutan)

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal 20 Mei 2005 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (continued)

Details of net assets acquired and goodwill as of May 20, 2005 are as follows:

	Nilai tercatat pada saat akuisisi/ *Carrying value at the time of acquisition*	
Kas dan setara kas	48.154	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1.123.689	*Consumer financing receivables - net*
Aset tetap - bersih	28.533	*Fixed assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	205.300	*Prepayments and other assets*
	1.405.676	
Pinjaman diterima	433.035	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	296.082	*Securities issued*
Kewajiban segera	15.799	*Obligations due immediately*
Hutang pajak	12.090	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	13.420	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	113.784	*Accrued expenses and other liabilities*
	884.210	
Harga perolehan	425.700	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (43%)	224.230	*Fair value of net assets acquired (43%)*
Goodwill	**201.470**	***Goodwill***

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC) dimana IFC memiliki hak untuk menawarkan kepada Bank untuk membeli 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Lihat Catatan 57 untuk penjelasan lebih lanjut mengenai perjanjian bersyarat.

On May 18, 2005, the Bank signed the conditional agreement with International Finance Corporation (IFC) where IFC has right to offer the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (19% ownership in WOM) at a predetermined price. Refer to Note 57 for the detailed information regarding the conditional agreement.

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juni 2006, Bank mengakuisisi tambahan 3,99% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp42.075.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal 29 Juni 2006 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (continued)

On June 29, 2006, the Bank acquired an additional 3.99% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp42,075.

Details of net assets acquired and goodwill as of June 29, 2006 are as follows:

	Nilai tercatat pada saat akuisisi/ *Carrying value at the time of acquisition*	
Kas dan setara kas	66.358	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen -bersih	2.533.077	*Consumer financing receivables - net*
Aset tetap - bersih	26.355	*Fixed assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	181.620	*Prepayments and other assets*
	2.807.410	
Pinjaman diterima	381.414	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	1.601.699	*Securities issued*
Kewajiban segera	59.990	*Obligations due immediately*
Hutang pajak	8.509	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	29.722	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	133.605	*Accrued expenses and other liabilities*
	2.214.939	
Harga perolehan	42.075	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (3,99%)	23.640	*Fair value of net assets acquired (3.99%)*
Goodwill	**18.435**	***Goodwill***

Pada tanggal 28 Juni 2007, Bank mengakuisisi tambahan 3,04% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp33.473.

On June 28, 2007, the Bank acquired an additional 3.04% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp33,473.

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal 28 Juni 2007 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

Details of net assets acquired and goodwill as of June 28, 2007 are as follows:

	Nilai tercatat pada saat akuisisi/ *Carrying value at the time of acquisition*	
Kas dan setara kas	76.662	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen -bersih	4.759.303	*Consumer financing receivables - net*
Aset tetap - bersih	32.928	*Fixed assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	259.020	*Prepayments and other assets*
	5.127.913	
Pinjaman diterima	1.151.250	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	2.268.237	*Securities issued*
Kewajiban segera	132.875	*Obligations due immediately*
Hutang pajak	2.123	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	61.163	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	909.916	*Accrued expenses and other liabilities*
	4.525.564	
Harga perolehan	33.473	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (3,04%)	18.311	*Fair value of net assets acquired (3.04%)*
Goodwill	**15.162**	***Goodwill***

Goodwill diamortisasi selama 5 (lima) tahun.

Melalui Surat Bank Indonesia No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia tanggal 29 April 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia tanggal 23 Juni 2006 dan No. 9/106/DPB2/TPB2-5 tanggal 27 Juni 2007 Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi WOM dari Bank Indonesia.

Goodwill is amortized over 5 (five) years.

Based on Bank Indonesia letter No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia dated April 29, 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia dated June 23, 2006 and No. 9/106/DPB2/TPB2-5 dated June 27, 2007 the Bank has obtained approval from Bank Indonesia for the acquisition of WOM.

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

Cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki cabang di luar Indonesia, yakni Cayman Islands (cabang non-operasional), Mumbai dan Mauritius (cabang operasional).

Laporan keuangan cabang Bank di luar negeri telah digabung dalam laporan keuangan Bank.

c. Penawaran umum efek Bank

Pada bulan Oktober 1989, Bank menjual 12 juta lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham Seri A kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") melalui suratnya No. SI-058/SHM/MK.10/189 tanggal 2 Oktober 1989.

Pada bulan Februari 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue I*"). Dalam penawaran ini telah diterbitkan sejumlah 52.717.184 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham, dimana ditentukan bahwa setiap pemegang lima saham Seri A mempunyai hak untuk memesan satu saham Seri A dengan harga Rp4.000 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 Januari 1994, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-130/PM/1994 tanggal 24 Januari 1994.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

Bank's overseas branches

The Bank has the following overseas branches: Cayman Islands (non-operating branch), Mumbai and Mauritius (operating branches).

The financial statements of the overseas branches were combined with the Bank's financial statements.

c. Public offering of the Bank's shares

In October 1989, the Bank sold 12 million Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing Capital Market Law. The Company received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Board ("BAPEPAM") through its letter No. SI-058/SHM/MK.10/189 dated October 2, 1989 for the sale of Series A shares to the public.

In February 1994, the Bank sold 52,717,184 Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share through a Limited Public Offering I ("rights issue I"), in which, each holder of every five Series A shares had the right to purchase one new Series A share at Rp4,000 (full amount) per share. This rights issue I was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on January 25, 1994. The Company received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Board through its Decision Letter No. S-130/PM/1994 dated January 24, 1994 for this rights issue I.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan
Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada bulan Februari 1997, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*"rights issue II"*) sejumlah 1.289.579.469 saham Seri A dimana melekat sejumlah 286.573.215 waran Seri I. Setiap pemegang 27 saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk 18 saham baru Seri A dengan harga Rp750 (nilai penuh) per saham. Disamping itu, pada setiap 18 saham baru Seri A melekat empat Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Pemesanan pembelian akan dilakukan dalam kelipatan 9 saham Seri A senilai Rp6.750 (nilai penuh). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp967.185. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Desember 1996, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-2093/PM/1996 tanggal 28 Desember 1996.

Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Maret 1999 untuk menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*"rights issue III"*). Dalam penawaran ini diterbitkan sejumlah 62.101.383.408 saham baru (Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham) dan 7.762.672.926 waran Seri II. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas III melalui Surat Keputusannya No. S-434/PM/1999 tanggal 30 Maret 1999 dan untuk Penawaran Umum Terbatas III Lanjutan melalui Surat Keputusannya No. S-857/PM/1999 tanggal 8 Juni 1999. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebesar Rp4.486.424 (untuk 35.891.396.568 saham Seri B dan 4.486.424.571 waran Seri II) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April dan Juni 1999.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

In February 1997, the Bank sold 1,289,579,469 Series A shares through Limited Public Offering II ("rights issue II"), in which 286,573,215 Series I warrants were attached. In this offering, each holder of 27 Series A shares received a pre-emptive rights for 18 new Series A shares with a subscription price of Rp750 (full amount) per share, and four Series I warrants were attached to each group of 18 newly issued Series A shares, free of charge. The subscription right was exercisable in multiples of 9 Series A shares for Rp6,750 (full amount). The total proceeds from this rights issue II amounted to Rp967,185. This rights issue II was approved by the shareholders in their Shareholders' Extraordinary General Meeting held on December 27, 1996. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Board through its Decision Letter No. S-2093/PM/1996 dated December 28, 1996 for this rights issue II.

The Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting on March 31, 1999 where the shareholders approved the Limited Public Offering III ("rights issue III") plans for 62,101,383,408 new shares (Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share) and 7,762,672,926 Series II warrants. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Board for rights issue III through its Decision Letter No. S-434/PM/1999 on March 30, 1999, and for the continuation of rights issue III through its Decision Letter No. S-857/PM/1999 dated June 8, 1999. The total proceeds from the rights issue III amounted to Rp4,486,424 (for 35,891,396,568 Series B shares and 4,486,424,571 Series II warrants), which were received by the Bank in April and June 1999.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 Mei 2002, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM melalui surat No. 2002.100/CMT-COC sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 38.973.254.169 saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas IV melalui Surat Keputusannya No. S-1304/PM/2002 tanggal 17 Juni 2002. Pada tanggal 18 Juni 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue IV*"). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2002 sampai 18 Juli 2002 adalah sebesar Rp4.813.000 (untuk 38.504.000.000 saham Seri D), yang mana sebesar Rp68.827 (untuk 550.618.490 saham Seri D) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp4.744.173 (untuk 37.953.381.510 saham Seri D) diperoleh dari Pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2002.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, seluruh saham Bank (maksimum 99% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999) atau masing-masing sejumlah 49.526.710.231 dan 49.526.710.231 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On May 20, 2002, the Bank submitted a Statement of Registration No. 2002.100/CMT-COC to the Capital Market Supervisory Board regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering IV with pre-emptive rights to the shareholders of 38,973,254,169 shares with a par value of Rp125 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Board through its Decision Letter No. S-1304/ PM/2002 on June 17, 2002 for this Limited Public Offering IV. On June 18, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders approved the execution of the Limited Public Offering IV ("rights issue IV"). The total proceeds from the Limited Public Offering IV held from July 11, 2002 up to July 18, 2002 amounted to Rp4,813,000 (for 38,504,000,000 Series D shares), of which Rp68,827 (for 550,618,490 Series D shares) was raised from the public and Rp4,744,173 (for 37,953,381,510 Series D shares) was raised from the Government through the Indonesian Bank Restructuring Agency, who acted as the standby buyer. The proceeds from this rights issue IV were received by the Bank in July 2002.

As of December 31, 2009 and 2008 all of the Bank's shares (maximum of 99% based on Government Regulation No. 29 of 1999) or 49,526,710,231 and 49,526,710,231 shares, respectively, were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Presiden Komisaris	*Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad*)*	*Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad*	*President Commissioner*
Komisaris	*Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar*	*Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar*	*Commissioner*
Komisaris	*Spencer Lee Tien Chye*	*Spencer Lee Tien Chye*	*Commissioner*
Komisaris Independen	*Putu Antara*	*Putu Antara*	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	*Umar Juoro*	*Umar Juoro*	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	*Taswin Zakaria*	*Taswin Zakaria*	*Independent Commissioner*

*) Pengunduran diri telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2010 dan posisinya digantikan oleh Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nur

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's management

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

**) The resignation has been approved through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated January 28, 2010 and the position has been replaced by Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nur*

Susunan Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	2009	2008	
Presiden Direktur	*Ridha DM Wirakusumah*	*Henry Ho Hon Cheong*	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	-	*Sukatmo Padmosukarso*	*Vice President Director*
Direktur Hukum dan Kepatuhan	*Rita Mirasari*	*Fransiska Oei*	*Legal and Compliance Director*
Direktur Manajemen Risiko	*Satinder Pal Singh Ahluwalia*)*	*Satinder Pal Singh Ahluwalia*	*Risk Management Director*
Direktur Keuangan, Perencanaan Keuangan dan *Procurement*	*Thilagavathy Nadason*	*Prem Kumar*	*Finance, Financial Planning and Procurement Director*
Direktur Operasional	*Ghazali bin Mohd Rasad*	*Rita Mas'oen*	*Operations Director*
Direktur Perbankan Konsumer	*Stephen Liestyo*	*Sanjay Kapoor*	*Consumer Banking Director*
Direktur Perbankan Korporasi	*Rahardja Alimhamzah*	*Dira K. Mochtar*	*Corporate Banking Director*
Direktur Perbankan UKM, Komersial dan Syariah	*Jenny Wiryanto*	-	*SME, Commercial and Sharia Banking Director*
Direktur *Chief Operating Officer*	*Lim Eng Khim*	-	*Chief Operating Officer Director*
Direktur Sumber Daya Manusia dan Komunikasi Perusahaan	*I Gusti Made Mantera*	-	*Human Resources and Corporate Communication Director*

*) Mengajukan pengunduran diri melalui surat tanggal 13 Januari 2010

**) Submitted his resignation letter dated January 13, 2010*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2009 and 2008 comprised of:

	2009	2008	
Ketua	*Taswin Zakaria*	*Taswin Zakaria*	*Chairman*
Sekretaris Eksekutif	*Setiawan Kriswanto*	*Setiawan Kriswanto*	*Executive Secretary*
Anggota	*Hadi Indraprasta*	*Hadi Indraprasta*	*Member*
Anggota	*Spencer Lee Tien Chye*	-	*Member*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan serta Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa efek.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan penilaian kembali atas aset tetap sesuai dengan ketentuan Pemerintah dan instrumen keuangan tertentu seperti efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

2. ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia: Financial Accounting Standards, Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 on the Guidelines of Financial Statements Presentation and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 on the Guidelines of Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies in Mining, Oil and Gas and Banking Industry, and the Manual of Financial Statements Presentation issued by the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention as modified by the revaluation of fixed assets which are in accordance with Government regulations, and certain financial instruments such as trading and available-for-sale securities, and derivative instruments. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows were prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Akuntansi Bank dan anak perusahaan

i. Anak perusahaan

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta seluruh anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian Bank, kecuali anak perusahaan yang sifat pengendaliannya adalah sementara atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Bank and subsidiaries accounting

i. Subsidiaries

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and all its subsidiaries that are controlled by the Bank, other than those excluded because control is assumed to be temporary, or due to long-term restrictions significantly impairing a subsidiary's ability to transfer funds to the Bank.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced or up to the date that control ceased.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan anak perusahaan (lanjutan)

i. Anak perusahaan (lanjutan)

Suatu pengendalian atas suatu anak perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara di anak perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di anak perusahaan.

Dalam mencatat akuisisi anak perusahaan digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2.b.ii untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antar Bank dan anak perusahaan yang signifikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting (continued)

i. Subsidiaries (continued)

Control is presumed to exist where more than fifty percent (50%) of a subsidiary's voting power is controlled by the Bank, or the Bank is able to govern the financial and operating policies of a subsidiary, or control the removal or appointment of the majority of the subsidiary's board of directors.

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities undertaken at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired is recorded as goodwill (Note 2.b.ii for the accounting policy on goodwill).

All significant inter-company balances and transactions, including unrealized gain/loss, are eliminated in the consolidation to reflect the financial position and results of operations of the Bank and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan anak perusahaan (lanjutan)

i. Anak perusahaan (lanjutan)

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

ii. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut adalah 5 tahun.

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan anak perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal neraca.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting (continued)

i. Subsidiaries (continued)

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

ii. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of the acquisition. Goodwill is amortized using the straight line method over a period of 5 years on the basis that the estimated economic benefit of the goodwill is 5 years.

c. Foreign currency translations

i. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank and subsidiaries.

ii. Transactions and balances in foreign currency

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the current rate on those transaction dates. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada bagian ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

iii. Anak perusahaan dan kantor cabang luar negeri

Anak perusahaan dan cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan anak perusahaan dan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah, dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs spot *Reuters* jam 16.00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal neraca.
- Pendapatan, beban, laba rugi - menggunakan kurs spot *Reuters* rata - rata jam 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal transaksi.
- Akun modal dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul dari proses penjabaran ini disajikan di neraca sebagai bagian dari ekuitas sebagai selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

ii. Transactions and balances in foreign currency (continued)

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

iii. Subsidiaries and overseas branches

Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of the subsidiaries and overseas branches are translated into Rupiah, using these following exchange rates:

- *Assets and liabilities, commitments and contingencies - at the Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at the balance sheet date.*
- *Revenue, expenses, gains and losses - at the average Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time at date of the transaction.*
- *Equity accounts are recorded using the historical rate; and*
- *The resulting translation adjustment is presented in the consolidated balance sheet as part of the equity section as a difference in foreign currency translation.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang menggunakan kurs spot *Reuters* (Pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat):

	2009	2008	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9.395	10.900	*US Dollar 1/Rp*
1 Poundsterling Inggris	15.165	15.755	*British Poundsterling 1/Rp*
100 Yen Jepang	10.219	12.065	*Japanese Yen 100/Rp*
1 Euro	13.542	15.356	*Euro 1/Rp*

d. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

e. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2009 and 2008 using the Reuters spot rate (at 16:00 Western Indonesia Time):

d. The Minimum Statutory Reserve

On October 23, 2008, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Fund (TPF) in Rupiah which consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves. The Minimum Statutory Reserves in foreign Currencies is 1% from TPF in foreign currencies. Primary Minimum Statutory Reserves is 5% of TPF in Rupiah which was effective from October 24, 2008 and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah which was effective from October 24, 2009.

e. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses. Current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo penempatan pada bank lain.

g. Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), *Credit Linked Notes,* Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi rekapitalisasi pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka rekapitalisasi bank-bank komersial tertentu di Indonesia.

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan. Atas penjualan portofolio efek untuk diperdagangkan, perbedaan antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placement, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are stated at the outstanding balances, net of allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each placement with other banks.

g. Marketable securities and government recapitalization bonds

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Promissory Notes (Surat Utang Negara) (SUN), Credit Linked Notes, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Sharia, State Treasury Notes (Surat Perbendaharaan Negara) (SPN) and corporate bonds traded on the stock exchange.

Government recapitalization bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia in connection with the recapitalization of certain Indonesian commercial banks.

Marketable securities and government recapitalization bonds are classified as either trading, available-for-sale or held-to-maturity.

Marketable securities and government recapitalization bonds classified as trading are stated at fair value. Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year consolidated statement of income. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities were sold.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya, setelah dikurangi pajak, diakui dan dicatat sebagai komponen ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek tersebut dijual.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual tersebut, setelah dikurangi pajak, yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun terjadi penjualan.

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo *("held-to-maturity")* disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah individual diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang memiliki substansi yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities and government recapitalization bonds (continued)

Marketable securities and government recapitalization bonds classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as an equity component. The difference between the selling price and the carrying value of the securities is recognized as income or expense in the year when realized.

The unrealized gains or losses, net of tax, of the available-for-sale securities recorded in equity are recognized as gain or loss on sale of the year when sold.

Marketable securities and government recapitalization bonds classified as held-to-maturity securities are stated at cost, adjusted for unamortized premium or discount. Premium and discount is amortized using the straight-line method.

If it is probable that the cost (including amortization of premium and/or discount) of such securities will not be fully recovered and a permanent decline in value is considered to have occurred, the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognized as a loss in the current year consolidated statement of income.

For securities which are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchanges at the closest of business date on the balance sheet date. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

Nilai wajar obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diperdagangkan ditentukan berdasarkan harga penawaran pada saat penutupan pasar per tanggal neraca dengan referensi ke nilai pasar penawaran *Bloomberg*. Untuk obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar dihitung dengan menggunakan pendekatan *yield-to-maturity*.

Pemindahan efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Pemindahan efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah ke kelompok tersedia untuk dijual dari dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer diakui dalam komponen ekuitas secara terpisah.

Untuk efek yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh karena itu tidak boleh dihapus.

Penyisihan kerugian dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambah/ pengurang terhadap efek-efek.

h. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam neraca karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities and government recapitalization bonds (continued)

For government recapitalization bonds which are traded, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by Bloomberg at the close of business on the balance sheet date. For government recapitalization bonds where there are no quoted market prices, a reasonable estimate of the fair value is calculated using a yield-to-maturity approach.

Transfer of marketable securities and government recapitalization bonds from available-for-sale category to held-to-maturity category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses on the transfer is recorded as part of equity and is amortized using the straight-line method over the remaining life of the securities.

Transfer of marketable securities and government recapitalization bonds from held-to-maturity category to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses at the date of the transfer shall be recognized in equity separately.

For securities transferred from the trading category, unrealized gains or losses on the date of the transfer have already been recorded as income and therefore shall not be reversed.

Allowance for possible losses and increase/decrease in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of marketable securities.

h. Securities sold under repurchased agreement

Securities sold under repurchased (repo) agreement is recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase. The securities sold are recorded as assets on the balance sheet because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik dan risiko instrumen derivatif melekat tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko ekonomis kontrak utama.

2. Instrumen derivatif mencakup instrumen derivatif melekat dan kontrak utama tidak dinilai kembali sesuai dengan nilai wajarnya berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.

3. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat adalah instrumen derivatif seperti yang diatur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari kredit yang diberikan.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan anak perusahaan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments

Derivative financial instruments (including foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the balance sheet at their fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year consolidated statement of income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract.*

2. *The contract that embodies both the embedded derivative and the host contract is not remeasured at fair value under generally accepted accounting principles.*

3. *A separate free standing instrument with the same terms as the embedded derivative could be a derivative instrument under generally accepted accounting principles.*

j. Loans

Loans are stated at the gross amount of their outstanding balance less allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each loan.

Syndicated, joint financing and channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank and its subsidiaries.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari tagihan Syariah, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan tagihan lainnya.

Tagihan Syariah merupakan hasil dari transaksi berdasarkan akad-akad *murabahah* dan *istishna*.

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan manajer pendanaan (*mudharib*) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang ditentukan sebelumnya.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* disajikan dalam neraca sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Piutang *murabahah* disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi margin ditangguhkan dan penyisihan kerugian.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit. Selisih antara saldo kredit tercatat dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans include Sharia financing which consists of Sharia receivables, mudharabah, musyarakah financing and other receivables.

Sharia receivables result from transactions based on murabahah and istishna agreements.

Mudharabah is a commercial cooperation contract between the owner of funds (shahibul maal) and a fund manager (mudharib) based on a predetermined ratio of revenue or profit and loss sharing.

Musyarakah financing is an agreement between the investors (mitra musyarakah) to combine capital and have a joint-venture in a partnership with revenue or profit and loss sharing based on an agreement or capital contribution proportion.

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the balance sheet at financing balance less allowance for possible losses. The murabahah receivables are presented in balance sheet at the net realizable amount which are the receivables balance less deferred margin and allowance for possible losses.

Loan Restructuring

Restructuring of non-performing loans involving modification of the terms of the loan is applied prospectively and shall not change the carrying amount of loans at restructuring date, except when the carrying amount of loans exceeds the present value of future cash receipts as specified by the new terms. The excess of the amount of the loan against the present value of future cash receipts is recognized as a loss on restructuring. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as a recovery of principal and interest revenue, proportionately.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit (lanjutan)

Kerugian dari restrukturisasi kredit dengan cara konversi sebagian kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi beban untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit baru dicatat sebagai pendapatan bunga tangguhan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

k. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit (L/C)* atau nilai yang dapat direalisasi atas *L/C* yang diaksep oleh bank pengaksep.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

l. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, kerjasama pembiayaan bersama serta pengambilalihan piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loan Restructuring (continued)

Loss on loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments in partial satisfaction of loans, is recognized only if the fair value of the equity or financial instruments received, reduced by estimated expenses to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of the loan.

Deferred interest that is capitalized to receivables under a new loan agreement is recorded as deferred interest income and will be recorded under interest income by proportionate amortization based on the amount of capitalized interest in relation to the new loan principal upon receipt of the loan repayment.

k. Acceptances receivable and acceptances payable

Acceptances receivable and payable are stated at the amount of issued Letters of Credit (L/C) or the realizable value of the L/C accepted by the accepting bank.

Acceptances receivable are recorded net of an allowance for possible losses.

l. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing as well as receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables, unearned consumer financing income and allowance for possible losses.

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumer over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement at a constant periodic rate of return on the net consumer financing receivables.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan tagihan pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Bersih di dalam Pendapatan Bunga pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pembiayaan bersama

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan *(without recourse)*, anak perusahaan hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai anak perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan *(with recourse)*, piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai hutang (pendekatan bruto).

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Consumer financing receivables (continued)

The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transaction.

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received over the consumer financing period and presented as a part of Net Consumer Financing Revenue under Interest Revenue in the consolidated statement of income for the current year.

Joint financing

For consumer joint financing agreements without recourse, the subsidiaries only present the total installments receivable of the subsidiaries financing portion (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements with recourse, consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

Total interest income from customers is recorded as part of interest income, while interest charged by the creditors is recorded as interest expense.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penyisihan kerugian

Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aset produktif dan aset non-produktif pada tiap akhir tahun dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (*BI checking*) dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam penentuan penyisihan kerugian dan kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Untuk unit usaha Syariah, Bank menerapkan PBI No. 8/21/ PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit* dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

Aset non-produktif adalah aset bank yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for possible losses

Allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets is determined based on management's review of the quality of these earning assets and non-earning assets at the end of each year, and management evaluation of every debtor's business prospect, financial performance and repayment ability. Moreover, the allowance also considers other things such as classification based on Bank Indonesia audit results, BI checking and availability of debtor's audited financial statements.

In determining the allowance and asset quality rating, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 on January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No.11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009. For the Sharia operation unit, the Bank applies PBI No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 as amended by PBI No. 9/9/2007 dated June 18, 2007.

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government recapitalization bonds, derivatives receivable, loans, consumer financing receivables, acceptances receivable, investments in shares and commitments and contingencies with credit risk.

Commitments and contingencies with credit risk, include but is not limited to issued guarantees, letters of credit, standby letters of credit and unused loan facilities granted to customers.

Non-earning assets are bank assets with potential loss, and among others in the form to foreclosed assets, abandoned properties, inter-office accounts and suspense accounts.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penyisihan kerugian (lanjutan)

Bank Indonesia menghendaki penyisihan minimum penghapusan atas aset produktif dan aset non-produktif sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, yang mengelompokkan aset dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for possible losses (continued)

Bank Indonesia requires minimum allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, "Asset Quality Ratings for Commercial Banks", which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No.11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 on which classified assets into 5 (five) categories, with minimum percentages of allowance for possible losses, which are as follows:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/*Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar*	1%	*Current**
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

*) di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Surat Perbendaharaan Negara (SPN), penempatan pada Bank Indonesia, obligasi rekapitalisasi pemerintah, obligasi Pemerintah Republik Indonesia lainnya dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

**) excluding Certificates of Bank Indonesia (SBIs), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Sharia, State Treasury Note (Surat Perbendaharaan Negara) (SPN), placements with Bank Indonesia, government recapitalization bonds, other Government of the Republic of Indonesia bonds and earning assets secured by cash collateral.*

Persentase penyisihan kerugian di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, dimana persentase penyisihan kerugian diterapkan terhadap saldo aset produktif yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets less the collateral value, in accordance with the regulation of Bank Indonesia, except for earning assets categorized as current, wherein the rate is applied directly to the outstanding balance of earning assets.

Aset produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Earning assets classified as current and special mention are considered as performing earning assets in accordance with Bank Indonesia regulations. Non-performing earning assets consist of earning assets classified as substandard, doubtful, and loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penyisihan kerugian (lanjutan)

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibuat ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan Manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian produktif selama tahun berjalan. Jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Penyisihan kerugian dibentuk oleh anak perusahaan sesuai dengan kebijakan Bank dengan persentase tertentu berdasarkan umur piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo. Persentase penyisihan kerugian diterapkan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi nilai agunan yang memenuhi syarat.

Batasan jumlah hari jatuh tempo yang digunakan untuk menghapusbukukan pinjaman konsumen Bank lebih pendek dibandingkan jumlah hari jatuh tempo yang berlaku untuk penghapusbukuan piutang pembiayaan konsumen WOM. Kedua metode tersebut telah sesuai dengan ketentuan minimum Bank Indonesia.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for possible losses (continued)

Specific provisions for non-performing loans are calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and Management considers that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short from the amount of principal and interest outstanding.

Recovery of earning assets previously written-off is recorded as an addition to allowance for possible losses on earning assets during the year of recovery. If recovery exceeds the principal amount, the excess is recognized as interest income.

Allowance for possible losses on commitments and contingencies is presented under "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account, a liability in the consolidated balance sheet.

The allowance for possible losses of a subsidiary is calculated in accordance with the Bank's policy which is at a certain percentage based on aging of the overdue consumer financing receivables. The percentages are applied to consumer financing receivables less eligible collateral values.

The number of days overdue subject to be written off for the Bank's consumer finance receivables portfolio is less than the number of days overdue applied to the write-off of the WOM consumer financing receivables. Both methodologies comply with the minimum Bank Indonesia requirements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Penyertaan saham

Penyertaan pada perusahaan asosiasi

Penyertaan dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% tanpa adanya pengendalian, baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, dicatat dengan metode ekuitas dimana biaya perolehan investasi, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi sejak perolehan sebesar persentase kepemilikan, dikurangi dengan dividen yang diterima. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Penyertaan lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan pemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Penyertaan lainnya diakui sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan kerugian.

o. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Investments in shares

Investments in associated companies

Investments in shares with ownership interest of 20% to 50% with no control, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method, whereby the Bank's proportionate share in the net income or loss of the associated company after the date of acquisition is added to or deducted from, and dividends subsequently received are deducted from, the acquisition cost of the investments. The carrying amount of the investments is written down to recognize any permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to the current year consolidated statement of income.

Other investments

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to the current year consolidated statement of income.

All other investments are carried at cost less allowance for possible losses.

o. Fixed assets and depreciation

Fixed assets, except land and remeasured fixed assets until 2007, are stated at cost, less accumulated depreciation.

Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the asset.

All fixed assets, except for land and buildings, are depreciated using the double-declining-balance method. Buildings are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets and depreciation (continued)

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan:		*Buildings:*
Permanen	5%	*Permanent*
Non-permanen	10%	*Non-permanent*
Aset tetap di luar bangunan:		*Fixed assets other than buildings:*
Golongan I: Dengan masa manfaat tidak lebih dari 4 tahun	50%	*Class I: Assets with useful lives of less than 4 years*
Golongan II: Dengan masa manfaat lebih dari 4 tahun dan tidak lebih dari 8 tahun	25%	*Class II: Assets with useful lives between 4 to 8 years*

Aset golongan I dan golongan II terdiri dari peralatan kantor, instalasi, dan kendaraan bermotor.

Class I and class II fixed assets consist of office equipment, installations, and motor vehicles.

Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

When assets are retired and disposed of, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statement of income.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya-biaya renovasi besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank dan anak perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi-renovasi besar ini akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.

Repairs and maintenance are charged to the statement of income during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Bank and subsidiaries. Major renovations are depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

PSAK No. 16 (revisi 2007), "Aset tetap" telah diterapkan oleh Bank dan anak perusahaan efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih kecil. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets and depreciation (continued)

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

PSAK No. 16 (revised 2007), "Fixed assets" was applied by the Bank and subsidiaries effective Januari 1, 2008.

p. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for possible losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss in the period when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of income as incurred.

Reconditioning costs incurred after repossession of the assets are capitalized to the foreclosed assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah beban dibayar di muka. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian.

r. Kewajiban segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban, baik dari pelanggan maupun dari bank lain. Kewajiban segera disajikan sebesar jumlah kewajiban bank.

s. Simpanan nasabah

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh pelanggan (diluar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan dari pelanggan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank dan anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

a. Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah yad-adhamanah* yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.

b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana pelanggan yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Prepayment and other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets include prepayments. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less amortization, decline in value and allowance for possible losses.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the bank.

s. Deposits from customers

Deposits from customers are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreement. Deposit from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Demand deposits are stated at the payable amount due to the demand deposit account holders.

Savings deposits are stated at the payable amount due to the savings account holders.

Time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between holders of time deposits and the Bank and its subsidiaries engaged in the banking sector.

Deposits include Sharia deposits and unrestricted investments consisting of the following:

a. Wadiah is a wadiah yad-adhamanah savings or demand deposit on which the customer may receive bonus income.

b. Unrestricted investments in the form of mudharabah savings which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined terms (nisbah).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan nasabah (lanjutan)

c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pelanggan yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka *mudharabah*.

u. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi yang diterbitkan oleh anak perusahaan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi anak perusahaan dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi.

v. Pinjaman diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from customers (continued)

c. Unrestricted investments in the form of mudharabah time deposits are fund deposits which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined terms (nisbah).

t. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days, time deposits and certificates of deposit. All of these are stated at the amounts due to the other banks.

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and unrestricted investments which comprised mudharabah time deposits.

u. Securities issued

Securities issued consist of bonds issued by a subsidiary.

Bonds issued are presented at nominal value net of unamortized discount. Costs incurred relating to the subsidiary's bonds issuance are presented as deduction from the proceeds of bonds issued and amortized using the straight-line method over the term of the bonds.

v. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan pinjaman subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil penerbitan pinjaman subordinasi dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan tanggal jatuh tempo.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang diakui atau dicatat tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat pinjaman diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat dibawah peringkat investasi.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan pinjaman diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian pinjaman yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dan diamortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman baru pada saat pembayaran pinjaman diterima.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Subordinated loans

Subordinated loans are presented at nominal value net of unamortized discount. Cost incurred relating to the subordinated loans issuance were recognized as discount and offset directly from the proceeds derived from such offering and amortized over the period of the subordinated loans using the straight-line method.

x. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis, except for interest income on loans and other earning assets classified as non-performing. This interest income is recognized only when such interest is actually received. Interest income recognized or recorded but not yet received, are cancelled when the loans are classified as non-performing. Such interest income from non-performing loans not yet received are recorded as contingent receivables in the administrative accounts and are recognized as income when collection in cash is received.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

All the cash payments pertaining to loans classified as doubtful and loss are applied against the loan principal balances. Any excess received from the loan principal is recognized as interest payment.

Deferred interest that is capitalized as receivables under the new restructuring agreements is recorded as deferred interest income and will be recognized as income and amortized proportionately based on the amount of capitalized interest relative to the loan principal upon loan repayment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen anak perusahaan dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank-bank sehubungan dengan transaksi-transaksi kerjasama penerusan pinjaman, kerjasama pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang dan penunjukkan selaku pengelola piutang (Catatan 2l).

Anak perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga pembiayaan konsumen yang piutangnya telah lewat waktu lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan hanya pada saat pembayaran piutang diterima.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Anak perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi ke konsumen daripada tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang. Selisihnya diakui sebagai pendapatan dari transaksi-transaksi tersebut bagi anak perusahaan dan disajikan sebagai Pendapatan Pembiayaan Konsumen di dalam pendapatan bunga pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban, kecuali beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2l, diakui pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Interest income and expense (continued)

The consumer financing income of subsidiaries is presented net of amounts of the bank's portion on such income relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivable (Note 2l).

The subsidiaries do not recognize interest income on consumer financing receivables that are overdue for more than 3 (three) months. Such income is recognized only when received.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early repayment is treated as cancellation of an existing agreement and the resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of income for the year.

The subsidiary has the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables. The difference is recognized as revenue from such transactions and presented as Consumer Financing Revenue under interest income in the consolidated statement of income for the year.

Expenses, except for the initial direct cost relating to the consumer financing receivables as explained in Note 2l, are recognized when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima. Jika kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit yang diberikan atau pinjaman yang diterima dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi anak perusahaan diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

z. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode kewajiban, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal neraca antara aset dan kewajiban menurut pajak dan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Kewajiban pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fees and commission income and expense

Significant fees and commission income and expenses directly or indirectly related to loans and borrowing activities are recorded as deferred income and expenses, and are systematically amortized within the periods of the respective loans and borrowings. If the loans and borrowings are settled before maturity date, the balance of related deferred income and expenses on commissions and fees are recognized upon settlement of loans and borrowings.

Commissions and fees not related to loans and borrowing activities or loans and borrowing periods or not material are recognized as income and expenses at the time the transactions are undertaken.

The subsidiaries' fee income is recognized when the consumer financing contracts are signed.

z. Taxation

Deferred income tax is calculated using the liability method, on all temporary differences at the balance sheet date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Taksiran pajak penghasilan Bank dan anak perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan kewajiban pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca konsolidasian. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank dan anak perusahaan tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan mengasumsikan konversi seluruh potensi saham yang bersifat dilutif sejak tanggal opsi saham tersebut diterbitkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

The income tax of the Bank and its subsidiaries is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal has been determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the consolidated balance sheet. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank and subsidiaries is dependent upon future taxable profits.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing tax rates.

aa. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year adjusted for the assumed conversion of all potential dilutive shares from the issuance date of stock options.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Kewajiban pensiun

Sejak Mei 1996, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap. Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Bank dan anak perusahaan yang berdomisili di Indonesia mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun iuran pasti di atas dan perjanjian kerja bersama). Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris. Metode perhitungan aktuaria yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing perusahaan pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Biaya jasa lalu dibebankan dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak *(vested)*.

ac. Opsi saham

Bank memberikan opsi saham kepada direksi dan karyawan senior berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah biaya kompensasi saham dihitung pada tanggal diberikannya opsi saham (*grant date*) dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut. Beban kompensasi diakui selama periode opsi saham berdasarkan program hak bertingkat (*graded vesting*).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Pension plan and employee service entitlements

Pension obligations

Since May 1996, the Bank had a defined contribution pension plan for all of its local permanent employees. Contributions borne by the Bank are recognized as current costs during the year.

The Bank and subsidiaries domiciled in Indonesia recognize provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Bank recognizes the provision in addition to the benefit to be received by the employees from the pension plan and collective employment agreement). The provisions are recognized using an actuarial calculation. The method used by the actuary for actuarial calculation is the Projected Unit Credit.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual company at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

The past service cost is recognized as an expense on a straight-line method over the average period until the benefits become vested.

ac. Share options

The Bank granted stock options to directors and senior employees based on certain criteria. Stock compensation cost is calculated at the grant date using the fair value of the stock options. Compensation expense is recognised over the vesting period of the stock options based on graded vesting.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Opsi saham (lanjutan)

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai berdasarkan pada laporan hasil penilaian oleh konsultan independen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Modified Black-Scholes*.

ad. Informasi segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen usaha terbagi dalam kelompok perbankan, pembiayaan, dan aktivitas perbankan berdasarkan prinsip Syariah.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis terbagi dalam wilayah Indonesia dan luar negeri.

ae. Transaksi dengan pihak terkait

Bank dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum", Pihak terkait didefinisikan antara lain:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Share options (continued)

The fair value of the stock options granted is based on independent consultants' valuation report calculated using the Modified Black-Scholes option pricing model.

ad. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary reporting segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments. The business segment has been determined to be banking, multi-financing and banking activities based on Sharia principles.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment (area) and that component is subject to risks and returns that are different from those risks and returns of components which operates in other economic environments (area). The geographical segment is divided into Indonesia and overseas.

ae. Transactions with related parties

The Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related party disclosures" and Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 regarding "Changes on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Banks". Related parties are principally defined as:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Transaksi dengan pihak terkait (lanjutan)

I. perusahaan di bawah pengendalian Bank dan anak perusahaan;

II. perusahaan asosiasi;

III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;

IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan III di atas; dan

V. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

af. Kuasi-reorganisasi

Bank melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (revisi 2003) - "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" (Catatan 55).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions with related parties (continued)

I. entities under the control of the Bank and subsidiaries;

II. associated companies;

III. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;

IV. entities controlled by investors under Note III above; and

V. key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

af. Quasi-reorganization

The Bank conducted a quasi-reorganization in accordance with the prevailing regulations and PSAK No. 51 (revised 2003) - "Accounting for Quasi-Reorganization" (Note 55).

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

a. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

i) Penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan

Manajemen Bank telah mengakui penambahan saldo penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan untuk debitur tertentu sejumlah Rp4.360 (sebelum pajak) secara retroaktif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Penyesuaian disebabkan oleh adanya informasi material yang berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit yang diberikan pada debitur tersebut.

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

a. Restatement of the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2008

i) Allowance for possible losses on loan

The management of the Bank decided to recognize additional provision for possible losses on loan from a borrower of Rp4,360 (before tax) on a retrospectively basis for the year ended December 31, 2008. The adjustment relates to material information which affects the collectibility of the loan from the borrower.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

a. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 (lanjutan)

ii) Kewajiban atas imbalan pasca kerja karyawan jangka panjang lainnya

Manajemen Bank juga memutuskan untuk mengakui secara retroaktif kewajiban atas imbalan kerja karyawan jangka panjang sebesar Rp55.424 (menghasilkan penurunan laba sebelum pajak tahun 2008 sebesar Rp11.863) yang sebelumnya tidak pernah dicadangkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Dampak dari penyajian kembali terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

a. Restatement of the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2008 (continued)

ii) Obligation for other long-term employee benefits

The management of the Bank also decided to retrospectively recognize obligation for other long-term employee benefits of Rp55,424 (resulting to a decrease in income before tax for 2008 of Rp11,863) which has not been previously recognized in the consolidated financial statements.

The impact of the restatements to the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2008 is as follows:

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	**Setelah penyajian kembali/ *As restated***	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	
2008					***2008***
Neraca					***Balance Sheets***
Aset					***Assets***
Kredit yang diberikan					*Loans*
Pihak terkait	30.746	30.746	162.732	162.732	*Related parties*
Pihak ketiga	35.214.479	35.214.479	35.204.837	35.204.837	*Third parties*
	35.245.225	35.245.225	35.367.569	35.367.569	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(900.748)	(896.389)	(900.741)	(896.382)	*Less: Allowance for possible losses*
Kredit yang diberikan - bersih	34.344.477	34.348.836	34.466.828	34.471.187	*Loans - net*
Aset pajak tangguhan	511.272	495.060	481.869	465.657	*Deferred tax assets*
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain - bersih	1.300.713	1.299.405	1.081.054	1.079.746	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah Aset	**56.868.290**	**56.855.129**	**53.791.946**	**53.778.785**	***Total Assets***
Kewajiban					***Liabilities***
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	1.246.399	1.190.975	639.169	583.745	*Accrued expenses and other liabilities*
Jumlah Kewajiban	**51.807.459**	**51.752.035**	**48.868.891**	**48.813.467**	***Total Liabilities***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba	1.957.463	1.999.726	1.957.463	1.999.726	*Retained earnings*
Jumlah Ekuitas	**4.923.055**	**4.965.318**	**4.923.055**	**4.965.318**	***Total Equity***
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	**56.868.290**	**56.855.129**	**53.791.946**	**53.778.785**	***Total Liabilities and Equity***

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

a. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 (lanjutan)

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

a. Restatement of the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2008 (continued)

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported*	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported*	
2008					***2008***
Laporan Laba Rugi					***Statement of Income***
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					*Other operating revenues/(expenses)*
Beban operasional lainnya:					*Other operating expenses:*
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	1.081.540	1.077.180	653.769	649.409	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Tenaga kerja	1.189.872	1.080.604	899.860	887.997	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya	3.674.797	3.658.574	2.864.657	2.848.434	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih	(2.360.670)	(2.344.447)	(1.995.967)	(1.979.744)	*Other operating expenses - net*
Pendapatan operasional - bersih	395.311	411.534	358.692	374.915	*Operating income - net*
Laba sebelum beban pajak	637.099	653.322	606.028	622.251	*Income before tax expenses*
Beban pajak - bersih	(158.052)	(162.504)	(137.331)	(141.783)	*Tax expenses - net*
Laba bersih	**468.697**	**480.468**	**468.697**	**480.468**	***Net income***
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**10**	**10**	**10**	**10**	***Basic earnings per share (full amount)***

b. Penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (diaudit) dan 30 Juni 2008 (tidak diaudit) serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 (tidak diaudit) dan 30 September 2008 (tidak diaudit)

Di tahun 2009, Manajemen Bank telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 yang merefleksikan penyajian kembali saldo laba tanggal 31 Desember 2008 menjadi sebesar Rp1.738.084. Penyajian kembali tersebut disebabkan oleh pengakuan (i) tambahan penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan pada 6 (enam) debitur akibat fakta dan kondisi yang telah ada sebelum tahun 2009 dan (ii) kewajiban imbalan kerja karyawan jangka panjang yang sebelumnya tidak pernah dicadangkan. Penyesuaian yang dilakukan oleh Manajemen Bank telah sesuai dengan PSAK No. 25 mengenai "Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi".

b. Adjustment to the consolidated financial statements as of and for the six-month period ended June 30, 2009 (audited) with comparative figures for June 30, 2008 (unaudited) and also for the nine-month period ended September 30, 2009 (unaudited) and September 30, 2008 (unaudited)

In 2009, the Bank issued its consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2009 and the nine-month period ended September 30, 2009 which reflected a restated amount of retained earnings as of December 31, 2008 of Rp1,738,084. The restatement of retained earnings relates to the recognition of (i) additional provision for possible losses on loans from 6 (six) borrowers due to circumstances or conditions that already existed prior to 2009 and (ii) the provision for other long-term employee benefits which has not been previously recognized in the consolidated financial statements. These retrospective adjustments by the management of the Bank were made in accordance with SFAS No. 25, "Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies".

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

b. Penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (diaudit) dan 30 Juni 2008 (tidak diaudit) serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 (tidak diaudit) dan 30 September 2008 (tidak diaudit) (lanjutan)

Berdasarkan surat terakhir dari Bank Indonesia tanggal 25 Januari 2010 yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/22/PBI/2001 (tanggal 13 Desember 2001) dan PBI No. 7/2/PBI/2005 (tanggal 20 Januari 2005), Manajemen Bank telah melaksanakan penyesuaian atas penyajian kembali saldo penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan untuk 5 (lima) dari 6 (enam) debitur diatas, dan membebankan tambahan penyisihan tersebut pada laporan keuangan 30 Juni 2009, sebagai konsekuensinya, hal ini berpengaruh pada laporan keuangan 30 September 2009 dan 31 Desember 2009.

Oleh karena itu, Bank telah merevisi laporan keuangan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (diaudit) dan 30 Juni 2008 (tidak diaudit) serta periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 (tidak diaudit) dan 30 September 2008 (tidak diaudit).

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

b. Adjustment to the consolidated financial statements as of and for the six-month period ended June 30, 2009 (audited) with comparative figures for June 30, 2008 (unaudited) and also for the nine-month period ended September 30, 2009 (unaudited) and September 30, 2008 (unaudited) (continued)

Based on a final letter from Bank Indonesia dated January 25, 2010 which refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No. 3/22/PBI/2001 (dated 13 December 2001) and No. 7/2/PBI/2005 (dated January 20, 2005), and in compliance to that letter, the Bank's Management has amended the aforementioned restatement of allowance for possible losses on loans for 5 (five) borrowers out of 6 (six) borrowers, and instead charge such additional allowances to June 30, 2009's financial statement, which therefore also impacts the September 30, 2009 and December 31, 2009 financial statements.

The Bank accordingly has revised the financial statements for the six-month periods ended June 30, 2009 (audited) and June 30, 2008 (unaudited) as well as for the nine-month periods ended September 30, 2009 (unaudited) and September 30, 2008 (unaudited).

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

b. Penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (diaudit) dan 30 Juni 2008 (tidak diaudit) serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 (tidak diaudit) dan 30 September 2008 (tidak diaudit) (lanjutan)

b. Adjustment to the consolidated financial statements as of and for the six-month period ended June 30, 2009 (audited) with comparative figures for June 30, 2008 (unaudited) and also for the nine-month period ended September 30, 2009 (unaudited) and September 30, 2008 (unaudited) (continued)

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported*	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported*	
30 September 2009 (tidak diaudit)					***September 30, 2009 (unaudited)***
Neraca					***Balance Sheets***
Aset					***Assets***
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	1.509.228	1.588.603	1.261.492	1.340.867	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah Aset	**56.834.849**	**56.914.224**	**54.507.656**	**54.587.031**	***Total Assets***
Kewajiban					***Liabilities***
Hutang pajak	62.232	112.924	55.723	106.415	*Taxes payable*
Jumlah Kewajiban	**51.650.965**	**51.701.657**	**49.477.612**	**49.528.304**	***Total Liabilities***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba	1.625.179	1.653.862	1.625.179	1.653.862	*Retained earnings*
Jumlah Ekuitas	**5.030.044**	**5.058.727**	**5.030.044**	**5.058.727**	***Total Equity***
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	**56.834.849**	**56.914.224**	**54.507.656**	**54.587.031**	***Total Liabilities and Equity***
Laporan Laba Rugi					***Statements of Income***
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					*Other operating income/ (expenses)*
Pendapatan operasional lainnya:					*Other operating income:*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	109.021	133.253	116.145	140.377	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.203.283	1.227.515	731.153	755.385	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:					*Other operating expenses:*
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	1.422.068	1.143.651	1.276.032	997.615	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Jumlah beban operasional lainnya	3.638.534	3.360.117	2.943.264	2.664.847	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih	(2.435.251)	(2.132.602)	(2.212.111)	(1.909.462)	*Other operating expenses - net*
(Beban)/pendapatan operasional – bersih	(170.763)	131.886	(208.944)	93.705	*Operating (expenses)/ income - net*
(Rugi)/laba sebelum beban pajak	(186.450)	116.199	(224.043)	78.606	*(Loss)/income before tax expenses*
Pendapatan/(beban) pajak - bersih	19.176	(35.411)	40.705	(13.882)	*Tax income/(expenses) - net*
(Rugi)/laba bersih	**(183.338)**	**64.724**	**(183.338)**	**64.724**	***Net (loss)/income***
(Rugi)/laba per saham dasar (nilai penuh)	**(4)**	**1**	**(4)**	**1**	***Basic (loss)/earnings per share (full amount)***

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

b. Penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (diaudit) dan 30 Juni 2008 (tidak diaudit) serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 (tidak diaudit) dan 30 September 2008 (tidak diaudit) (lanjutan)

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

b. Adjustment to the consolidated financial statements as of and for the six-month period ended June 30, 2009 (audited) with comparative figures for June 30, 2008 (unaudited) and also for the nine-month period ended September 30, 2009 (unaudited) and September 30, 2008 (unaudited) (continued)

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	**Setelah penyajian kembali/ *As restated***	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	
30 September 2008 (tidak diaudit)					***September 30, 2008 (unaudited)***
Neraca					***Balance Sheets***
Aset					***Assets***
Kredit yang diberikan					*Loans*
Pihak terkait	130.716	130.716	262.304	262.304	*Related parties*
Pihak ketiga	34.331.885	34.331.885	34.321.683	34.321.683	*Third parties*
	34.462.601	34.462.601	34.583.987	34.583.987	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(776.742)	(933.122)	(776.731)	(933.111)	*Less: Allowance for possible losses*
Kredit yang diberikan - bersih	33.685.859	33.529.479	33.807.256	33.650.876	*Loans - net*
Aset pajak tangguhan	352.953	339.378	315.120	301.545	*Deferred tax assets*
Jumlah Aset	**57.825.275**	**57.655.320**	**54.351.404**	**54.181.449**	***Total Assets***
Kewajiban					***Liabilities***
Hutang pajak	220.387	173.473	215.520	168.606	*Taxes payable*
Jumlah Kewajiban	**52.703.679**	**52.656.765**	**49.364.341**	**49.317.427**	***Total Liabilities***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba	1.800.669	1.677.628	1.800.669	1.677.628	*Retained earnings*
Jumlah Ekuitas	**4.987.063**	**4.864.022**	**4.987.063**	**4.864.022**	***Total Equity***
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	**57.825.275**	**57.655.320**	**54.351.404**	**54.181.449**	***Total Liabilities and Equity***
Laporan Laba Rugi					***Statement of Income***
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					*Other operating income/ (expenses)*
Beban operasional lainnya:					*Other operating expenses:*
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	814.003	970.383	460.479	616.859	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Jumlah beban operasional lainnya	2.727.053	2.883.433	2.104.056	2.260.436	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih	(1.844.930)	(2.001.310)	(1.519.686)	(1.676.066)	*Other operating expenses - net*
Pendapatan operasional - bersih	211.460	55.080	187.981	31.601	*Operating income - net*
Laba sebelum beban pajak	430.376	273.996	412.172	255.792	*Income before tax expenses*
Beban pajak - bersih	(111.365)	(78.026)	(100.268)	(66.929)	*Tax expenses - net*
Laba bersih	**311.904**	**188.863**	**311.904**	**188.863**	***Net income***
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**6**	**4**	**6**	**4**	***Basic earnings per share (full amount)***

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

b. Penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (diaudit) dan 30 Juni 2008 (tidak diaudit) serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 (tidak diaudit) dan 30 September 2008 (tidak diaudit) (lanjutan)

b. Adjustment to the consolidated financial statements as of and for the six-month period ended June 30, 2009 (audited) with comparative figures for June 30, 2008 (unaudited) and also for the nine-month period ended September 30, 2009 (unaudited) and September 30, 2008 (unaudited) (continued)

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	**Setelah penyajian kembali/ *As restated***	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	
30 Juni 2009 (diaudit)					***June 30, 2009 (audited)***
Neraca					***Balance Sheets***
Aset					***Assets***
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	1.344.940	1.424.315	1.096.740	1.176.115	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah Aset	**54.557.875**	**54.637.250**	**51.955.217**	**52.034.592**	***Total Assets***
Kewajiban					***Liabilities***
Hutang pajak	60.552	62.765	56.702	58.915	*Taxes payable*
Jumlah Kewajiban	**49.789.732**	**49.791.945**	**47.330.201**	**47.332.414**	***Total Liabilities***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba	1.445.424	1.522.586	1.445.424	1.522.586	*Retained earnings*
Jumlah Ekuitas	**4.625.016**	**4.702.178**	**4.625.016**	**4.702.178**	***Total Equity***
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	**54.557.875**	**54.637.250**	**51.955.217**	**52.034.592**	***Total Liabilities and Equity***
Laporan Laba Rugi					***Statement of Income***
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					*Other operating income/ (expenses)*
Pendapatan operasional lainnya:					*Other operating income:*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	78.158	102.390	82.701	106.933	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	769.576	793.808	491.415	515.647	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:					*Other operating expenses:*
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	1.174.038	895.621	1.069.153	790.736	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Jumlah beban operasional lainnya	2.626.577	2.348.160	2.181.180	1.902.763	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih	(1.857.001)	(1.554.352)	(1.689.765)	(1.387.116)	*Other operating expenses - net*
Beban operasional - bersih	(365.584)	(62.935)	(377.953)	(75.304)	*Operating expenses - net*
Rugi sebelum beban pajak	(377.753)	(75.104)	(389.258)	(86.609)	*Loss before tax expenses*
Beban pajak - bersih	20.011	13.903	26.165	20.057	*Tax expenses - net*
Rugi bersih	**(363.093)**	**(66.552)**	**(363.093)**	**(66.552)**	***Net loss***
Rugi per saham dasar (nilai penuh)	**(7)**	**(1)**	**(7)**	**(1)**	***Basic losses per share (full amount)***

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

b. Penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (diaudit) dan 30 Juni 2008 (tidak diaudit) serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 (tidak diaudit) dan 30 September 2008 (tidak diaudit) (lanjutan)

b. Adjustment to the consolidated financial statements as of and for the six-month period ended June 30, 2009 (audited) with comparative figures for June 30, 2008 (unaudited) and also for the nine-month period ended September 30, 2009 (unaudited) and September 30, 2008 (unaudited) (continued)

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	**Setelah penyajian kembali/ *As restated***	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	
30 Juni 2008 (tidak diaudit)					***June 30, 2008 (unaudited)***
Neraca					***Balance Sheets***
Aset					***Assets***
Kredit yang diberikan					*Loans*
Pihak terkait	30.487	30.487	159.514	159.514	*Related parties*
Pihak ketiga	32.100.013	32.100.013	32.089.492	32.089.492	*Third parties*
	32.130.500	32.130.500	32.249.006	32.249.006	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(702.316)	(839.820)	(702.303)	(839.807)	*Less: Allowance for possible losses*
Kredit yang diberikan - bersih	31.428.184	31.290.680	31.546.703	31.409.199	*Loans - net*
Jumlah Aset	**56.826.050**	**56.688.546**	**53.215.475**	**53.077.971**	***Total Assets***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba	1.804.059	1.666.555	1.804.059	1.666.555	*Retained earnings*
Jumlah Ekuitas	**5.040.626**	**4.903.122**	**5.040.626**	**4.903.122**	***Total Equity***
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	**56.826.050**	**56.688.546**	**53.215.475**	**53.077.971**	***Total Liabilities and Equity***
Laporan Laba Rugi					***Statement of Income***
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					*Other operating income/ (expenses)*
Beban operasional lainnya:					*Other operating expenses:*
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	452.475	589.979	241.861	379.365	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Jumlah beban operasional lainnya	1.830.934	1.968.438	1.370.126	1.507.630	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih	(1.198.935)	(1.336.439)	(967.430)	(1.104.934)	*Other operating expenses - net*
Pendapatan operasional - bersih	205.289	67.785	179.212	41.708	*Operating income - net*
Laba sebelum beban pajak	414.444	276.940	392.881	255.377	*Income before tax expenses*
Laba bersih	**315.294**	**177.790**	**315.294**	**177.790**	***Net income***
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**6**	**4**	**6**	**4**	***Basic earnings per share (full amount)***

4. KAS / *4. CASH*

	2009	2008	
Rupiah	1.126.256	1.421.081	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	289.246	312.361	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	16.553	34.300	*Other foreign currencies*
	1.432.055	**1.767.742**	

Saldo dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing termasuk uang pada mesin ATM *(Automatic Teller Machines)* sejumlah Rp230.211 dan Rp2.355 pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: Rp234.401 dan Rp4.107).

As of December 31, 2009, the Rupiah and foreign currency balances include cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp230,211 and Rp2,355, respectively (2008: Rp234,401 and Rp4,107).

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Australia, Dolar Hongkong, Dolar Kanada, Dolar Singapura, Euro, Poundsterling Inggris, Ringgit Malaysia, Rupee India, Rupee Mauritius dan Yen Jepang.

Cash in other foreign currencies is denominated in Australian Dollar, Hongkong Dollar, Canadian Dollar, Singapore Dollar, Euro, Great Britain Pound Sterling, Malaysian Ringgit, Indian Rupee, Mauritius Rupee and Japanese Yen.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities are disclosed in Note 54.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2009	2008	
Rupiah	1.758.571	1.698.664	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4.429.764	1.013.475	*United States Dollar*
	6.188.335	**2.712.139**	

Giro wajib minimum (GWM) Bank untuk mata uang Rupiah yang terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebesar 5,27% dan 21,00% (2008: 5,14% dan Nil) dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar 29,61% (2008: 7,48%) dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008.

The minimum statutory reserves of the Bank as of December 31, 2009 for its Rupiah that consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves were 5.27% and 21.00% (2008: 5.14% and Nil), respectively and United States Dollar accounts were 29.61% (2008: 7.48%) and are in compliance with Bank Indonesia Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated October 23, 2008.

Infomasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities are disclosed in Note 54.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan counterparties dan mata uang / *a. By counterparties and currency*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak terkait (Catatan 44):			*Related parties (Note 44):*
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	6	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk dan PT Bank Niaga Tbk)	408.432	28.574	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk and PT Bank Niaga Tbk)*
PT Bank Central Asia Tbk	58.763	44.106	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.828	3.368	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	595	1.664	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain	17.626	12.543	*Others*
	496.244	90.255	
	496.244	90.261	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	196.698	30.911	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank, New York	122.940	2.484	*Standard Chartered Bank, New York*
JP Morgan Chase NA, New York	93.371	4.062	*JP Morgan Chase NA, New York*
Barclays Bank Plc, London	37.650	28.896	*Barclays Bank Plc, London*
Citibank N.A., Jakarta	27.187	11.830	*Citibank N.A., Jakarta*
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	24.709	4.830	*Commonwealth Bank of Australia, Sydney*
Bank of New York, New York	17.548	-	*Bank of New York, New York*
Development Bank of Singapore, Singapura	15.762	13.683	*Development Bank of Singapore, Singapore*
Citibank N.A., New York	11.002	18.713	*Citibank N.A., New York*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	10.971	2.766	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Kookmin Bank, Seoul	9.846	-	*Kookmin Bank, Seoul*
Standard Chartered Bank, Mumbai	6.947	96.193	*Standard Chartered Bank, Mumbai*
Reserve Bank of India, Mumbai	6.482	7.213	*Reserve Bank of India, Mumbai*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	4.196	1.681	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
PT Bank Central Asia Tbk	3.557	100.438	*PT Bank Central Asia Tbk*
American Express Bank, New York	-	38.707	*American Express Bank, New York*
Lain-lain	17.671	8.796	*Others*
	606.537	371.203	
Jumlah	1.102.781	461.464	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(11.166)	(5.447)	*Less: Allowance for possible losses*
	1.091.615	**456.017**	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan counterparties dan mata uang (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Dolar Singapura, Euro, Frank Swiss, Rupee India, Rupee Mauritius, Poundsterling Inggris, Rand Afrika Selatan dan Yen Jepang.

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By counterparties and currency (continued)

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Canadian Dollar, Singapore Dollar, Euro, Swiss Franc, Indian Rupee, Mauritius Rupee, Great Britain Pound Sterling, South African Rand and Japanese Yen.

There was no current accounts with other banks which was under lien as of December 31, 2009 and 2008.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectibility*

Klasifikasi	2009	2008	*Classification*
Lancar	1.102.089	461.464	*Current*
Macet	692	-	*Loss*
	1.102.781	461.464	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(11.166)	(5.447)	*Less: Allowance for possible losses*
	1.091.615	**456.017**	

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun / *c. The average interest rates per annum*

	2009	2008	
Rupiah	1,91%	1,21%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,18%	0,49%	*Foreign currencies*

d. Penyisihan kerugian / *d. Allowance for possible losses*

Perubahan penyisihan kerugian sebagai berikut:

The changes in allowance for possible losses were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	5.447	1.812	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	6.849	2.938	*Provision during the year (Note 37)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(1.130)	697	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**11.166**	**5.447**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas dapat dirinci sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type, currency, and collectibility

Placements with Bank Indonesia and other banks by type of placement, currency and collectibility are as follows:

Jenis penempatan	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Lancar/*Current* 2009	Lancar/*Current* 2008	*Type of placement*
Rupiah				***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	<= 1 bulan/*month*	649.675	935.040	*Placement with Bank Indonesia*
Deposito berjangka	<= 1 bulan/*month*	-	28.000	*Time deposits*
Sub jumlah - Rupiah		649.675	963.040	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Call money	<= 1 bulan/*month*	140.925	143.627	*Call money*
Deposito berjangka	<= 1 bulan/*month*	105.744	241.744	*Time deposits*
	> 1 - 3 bulan/*months*	80.580	32.700	
	> 6 - 12 bulan/*months*	140.925	-	
	> 12 bulan/*months*	281.850	708.500	
Sub jumlah - Mata uang asing		750.024	1.126.571	*Sub total - Foreign currencies*
Jumlah		1.399.699	2.089.611	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian		(7.501)	(11.546)	*Less: Allowance for possible losses*
		1.392.198	**2.078.065**	

Termasuk dalam saldo penempatan pada bank lain per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah penempatan produk *structured deposits* dengan beberapa bank sebesar USD45.000.000 (2008: USD65.000.000).

Placements with other banks as of December 31, 2009 and 2008 include structured deposit products with some banks with nominal amounts of USD45,000,000 (2008:USD65,000,000).

Call money merupakan penempatan dana yang berjangka waktu antara 4 (empat) sampai dengan 10 (sepuluh) hari, sedangkan jangka waktu deposito berjangka berkisar antara 4 (empat) hari sampai dengan 5 (lima) tahun.

Call money represents placements with maturity periods between 4 (four) to 10 (ten) days, while the maturity of time deposits is between 4 (four) days to 5 (five) years.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 tidak terdapat transaksi dengan pihak terkait.

As of December 31, 2009 and 2008, there were no transactions with related parties.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities are disclosed in Note 54.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan) / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *b. The average interest rates per annum*

	2009	2008	
Rupiah	6,85% - 6,95%	8,08% - 9,48%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,35% - 4,21%	2,97% - 3,60%	*Foreign currencies*

c. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.

***c**. As of December 31, 2009 and 2008, there were no placements with other banks which are pledged.*

d. Penyisihan kerugian / *d. Allowance for possible losses*

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	11.546	16.231	*Balance at beginning of year*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	(2.778)	(6.093)	*Reversal during the year (Note 37)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(1.267)	1.408	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**7.501**	**11.546**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

8. EFEK-EFEK / *8. MARKETABLE SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas / *a. By type, currency and collectibility*

	2009							
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi*)/ *Unamortized amount*)*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized (losses)/gains*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*				
				Lancar/ *Current*	Kurang lancar/ *Substandard*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga **Rupiah**								***Third parties*** ***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo								*Held-to-maturity*
Surat Utang Negara	1.324.000	(189.997)	-	1.134.003	-	-	1.134.003	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	77.000	-	-	77.000	-	-	77.000	*Corporate bonds*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	24.000	-	-	24.000	-	-	24.000	*Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Sharia*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1.425.000	(189.997)	-	1.235.003	-	-	1.235.003	*Total held-to-maturity securities*
Tersedia untuk dijual								*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	944.431	-	(100)	944.331	-	-	944.331	*Certificates of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	193.368	-	(126)	193.242	-	-	193.242	*State Treasury Notes*
Obligasi korporasi	210.320	-	(20.452)	183.868	-	6.000	189.868	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	50.398	-	25	50.423	-	-	50.423	*Government Promissory Notes*
Jumlah tersedia untuk dijual	1.398.517	-	(20.653)	1.371.864	-	6.000	1.377.864	*Total available-for-sale securities*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type, currency and collectibility (continued)

	2009							
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi*)/ *Unamortized amount*)*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized (losses)/gains*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*				
				Lancar/ *Current*	Kurang lancar/ *Substandard*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Diperdagangkan								*Trading*
Surat Utang Negara	9.774	-	134	9.908	-	-	9.908	*Government Promissory Notes*
Jumlah efek-efek - Rupiah	2.833.291	(189.997)	(20.519)	2.616.775	-	6.000	2.622.775	*Total marketable securities - Rupiah*
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Dimiliki hingga jatuh tempo								*Held-to-maturity*
Obligasi korporasi	9.395	186	-	9.581	-	-	9.581	*Corporate bonds*
Tersedia untuk dijual								*Available-for-sale*
Obligasi korporasi	828.351	-	(55.200)	553.905	26.353	192.893	773.151	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	498.437	-	18.167	516.604	-	-	516.604	*Government Promissory Notes*
Credit linked notes	281.850	-	(1.513)	280.337	-	-	280.337	*Credit linked notes*
Jumlah tersedia untuk dijual	1.608.638	-	(38.546)	1.350.846	26.353	192.893	1.570.092	*Total available-for-sale securities*
Jumlah efek-efek - mata uang asing	1.618.033	186	(38.546)	1.360.427	26.353	192.893	1.579.673	*Total marketable securities - foreign currencies*
Jumlah	4.451.324	(189.811)	(59.065)	3.977.202	26.353	198.893	4.202.448	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian							(215.306)	*Less: Allowance for possible losses*
							3.987.142	

	2008						
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi*)/ *Unamortized amount*)*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized (losses)/gains*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*			
				Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga							***Third parties***
Rupiah							***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo							*Held-to-maturity*
Surat Utang Negara	1.324.000	(208.278)	-	1.115.722	-	1.115.722	*Government Promissory Notes*
Surat Perbendaharaan Negara	65.000	(3.820)	-	61.180	-	61.180	*State Treasury Notes*
Obilgasi korporasi	27.000	-	-	27.000	-	27.000	*Corporate bonds*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1.416.000	(212.098)	-	1.203.902	-	1.203.902	*Total held-to-maturity securities*

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai diskonto yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo di ekuitas

**) Unamortized amount consist of unamortized discount amount and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity in equity*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

8. *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. *By type, currency and collectibility (continued)*

	2008						
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi*)/ *Unamortized amount*)*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized (losses)/gains*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*			
				Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	751.564	-	(134)	751.430	-	751.430	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	220.320	-	(28.116)	177.888	14.316	192.204	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	50.399	-	(1.852)	48.547	-	48.547	*Government Promissory Notes*
Surat Perbedaharaan Negara	48.195	-	(572)	47.623	-	47.623	*State Treasury Notes*
Jumlah tersedia untuk dijual	1.070.478	-	(30.674)	1.025.488	14.316	1.039.804	*Total available-for-sale securities*
Diperdagangkan							*Trading*
Surat Utang Negara	35.831	-	1.957	37.788	-	37.788	*Government Promissory Notes*
Jumlah efek-efek - Rupiah	2.522.309	(212.098)	(28.717)	2.267.178	14.316	2.281.494	*Total marketable securities - Rupiah*
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Obligasi korporasi	1.173.596	-	(528.527)	645.069	-	645.069	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	744.065	-	(123.054)	621.011	-	621.011	*Government Promissory Notes*
Credit linked notes	327.000	-	(43.600)	283.400	-	283.400	*Credit linked notes*
Jumlah tersedia untuk dijual	2.244.661	-	(695.181)	1.549.480	-	1.549.480	*Total available-for-sale securities*
Diperdagangkan							*Trading*
Surat Utang Negara	17.168	-	1.415	18.583	-	18.583	*Government Promissory Notes*
Jumlah efek-efek - mata uang asing	2.261.829	-	(693.766)	1.568.063	-	1.568.063	*Total marketable securities - foreign currencies*
Jumlah	4.784.138	(212.098)	(722.483)	3.835.241	14.316	3.849.557	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian						(25.750)	*Less: Allowance for possible losses*
						3.823.807	

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai diskonto yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo di ekuitas

*) *Unamortized amount consists of unamortized discount amount and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity in equity*

Efek dalam mata uang asing adalah efek dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currencies were denominated in United States Dollar.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 tidak terdapat transaksi dengan pihak terkait.

There were no transactions with related parties as of December 31, 2009 and 2008.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan golongan penerbit efek / *b. By issuer*

	2009			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*)*		
Penerbit	**Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity***	**Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale***	**Diperdagangkan/ *Trading***	***Issuer***
Rupiah				***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	1.171.003	1.187.996	9.908	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	65.397	-	*Banks*
Lainnya	64.000	124.471	-	*Others*
	1.235.003	1.377.864	9.908	
Mata uang asing				***Foreign Currencies***
Pemerintah dan BUMN	-	749.070	-	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	280.337	-	*Banks*
Lainnya	9.581	540.685	-	*Others*
	9.581	1.570.092	-	
	1.244.584	**2.947.956**	**9.908**	

	2008			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*		
Penerbit	**Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity***	**Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale***	**Diperdagangkan/ *Trading***	***Issuer***
Rupiah				***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	1.189.902	847.600	37.788	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	57.064	-	*Banks*
Lainnya	14.000	135.140	-	*Others*
	1.203.902	1.039.804	37.788	
Mata uang asing				***Foreign Currencies***
Pemerintah dan BUMN	-	842.807	18.583	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	283.400	-	*Banks*
Lainnya	-	423.273	-	*Others*
	-	1.549.480	18.583	
	1.203.902	**2.589.284**	**56.371**	

*) Kecuali untuk efek-efek yang dikategorikan macet yang disajikan sebesar nilai tercatat untuk selanjutnya dikurangi penyisihan kerugian sebesar 100%

**) Except for the securities that has been classified as loss which presented at cost and subsequently deducted by provision for possible losses of 100%*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

c. Berdasarkan peringkat efek / *c. By rating of marketable securities*

Peringkat / *Rating*	Lembaga pemeringkat/ *Rating company*	Nilai tercatat/*Carrying amount*/ Nilai wajar/*Fair value* 2009	2008
Rupiah / ***Rupiah***			
Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held-to-maturity*			
idAA / *idAA*	Fitch	50.000	-
Aa2 / *Aa2*	Moody's	10.000	10.000
idA / *idA*	Pefindo	10.000	-
idA+ / *idA+*	Pefindo	4.000	4.000
idA- / *idA-*	Pefindo	3.000	3.000
idAA- / *idAA-*	Pefindo	-	10.000
Tanpa peringkat / *Non-rated*		1.158.003*)	1.176.902*)
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo / *Total held-to-maturity*		1.235.003	1.203.902
Tersedia untuk dijual / *Available-for-sale*			
idAA- / *idAA-*	Pefindo	78.348	47.860
idA+ / *idA+*	Pefindo	38.693	83.926
idA / *idA*	Pefindo	27.266	-
idA- / *idA-*	Pefindo	19.468	27.969
idBBB+ / *idBBB+*	Pefindo	18.072	18.133
idD / *idD*	Pefindo	6.000	-
idAAA / *idAAA*	Pefindo	2.021	-
idCCC / *idCCC*	Pefindo	-	14.316
Tanpa peringkat / *Non-rated*		1.187.996*)	847.600 *)
Jumlah tersedia untuk dijual / *Total available-for-sale*		1.377.864	1.039.804
Diperdagangkan / *Trading*			
Tanpa peringkat / *Non-rated*		9.908	37.788
Sub jumlah - Rupiah / *Sub total - Rupiah*		2.622.775	2.281.494
Mata uang asing / ***Foreign Currencies***			
Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held-to-maturity*			
idA / *idA*	Pefindo	9.581	-
Tersedia untuk dijual / *Available-for-sale*			
BB- / *BB-*	Standard & Poor's	977.128	1.052.087
C / *C*	Standard & Poor's	145.918	-
CCC+ / *CCC+*	Standard & Poor's	56.196	28.340
B+ / *B+*	Standard & Poor's	37.185	156.986
B / *B*	Standard & Poor's	26.353	15.042
Caa1 / *Caa1*	Moody's	46.975	-
B2 / *B2*	Moody's	-	13.625
Tanpa peringkat / *Non-rated*		280.337**)	283.400**)
Jumlah tersedia untuk dijual / *Total available-for-sale*		1.570.092	1.549.480
Diperdagangkan / *Trading*			
BB- / *BB-*	Standard & Poor's	-	18.583
Sub jumlah - Mata Uang asing / *Sub total - Foreign Currencies*		1.579.673	1.568.063
		4.202.448	**3.849.557**

*) Terdiri dari Obligasi Republik Indonesia (ORI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
**) *Credit linked notes*

*) *Consist of Obligasi Republik Indonesia (ORI), Government Promissory Notes (Surat Utang Negara) (SUN), State Treasury Notes (Surat Perbendaharaan Negara) (SPN), and Certificates of Bank Indonesia (SBI)*
**) *Credit linked notes*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Perubahan tujuan investasi

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Bank melakukan perubahan tujuan investasi terhadap Surat Utang Negara (SUN) dengan nilai nominal sebesar Rp1.324.000 dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo" dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN) sebesar Rp65.000 dari klasifikasi "diperdagangkan" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Manajemen berkeyakinan memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki SUN dan SPN tersebut hingga jatuh tempo. Nilai wajar SUN dan SPN pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal SUN dan SPN dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas SUN yang dipindahkan sebesar Rp351.270 dicatat sebagai bagian dari (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan di ekuitas dan diamortisasi ke laporan laba rugi konsolidasian sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut.

e. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

Berikut ini adalah pengelompokan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan tujuan investasi dari efek-efek konsolidasian:

(i) Dimiliki hingga jatuh tempo

	2009 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	2008 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 tahun	74.000	61.180	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	300.422	256.830	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	10.000	46.957	*> 5 years - 10 years*
> 10 tahun	850.581	838.935	*> 10 years*
	1.235.003	1.203.902	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
> 1 tahun - 5 tahun	9.581	-	*> 1 year - 5 years*
	1.244.584	**1.203.902**	

8. *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. *Change in investment purpose*

On October 29, 2008, the Bank changed its investment intention in Government Promissory Notes (Surat Utang Negara)(SUN) with a nominal value Rp1,324,000 by transferring from "available-for-sale" into "held-to-maturity" classification and State Treasury Notes (Surat Perbendaharaan Negara) (SPN) with nominal value of Rp65,000 by transferring from "trading" classification into "held-to-maturity" classification. Management believes that the Bank has the ability and intention to hold the SUN and SPN until maturity. The fair value of the SUN and SPN on the transfer date is the initial book value of the SUN and SPN classified as "held-to-maturity". Unrealized (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale marketable securities and government recapitalization bonds - net of deferred tax in equity include the unrealized loss on the transfer of SUN amounting to Rp351,270 which will be amortized up to the bond's maturity date in the consolidated statement of income.

e. *By maturity*

Following are the consolidated marketable securities classified based on maturity and investment purposes:

(i) Held-to-maturity

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

e. Berdasarkan tanggal jatuh tempo (lanjutan) / *e. By maturity (continued)*

(ii) Tersedia untuk dijual / *(ii) Available-for-sale*

	2009 Nilai wajar/ *Fair value*	2008*) Nilai wajar/ *Fair value*	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 tahun	1.206.475	808.762	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	171.015	230.702	*> 1 year - 5 years*
> 10 tahun	374	340	*> 10 years*
	1.377.864	1.039.804	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
< = 1 tahun	413.683	92.650	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	416.805	663.182	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	739.604	793.648	*> 5 years - 10 years*
	1.570.092	1.549.480	
	2.947.956	**2.589.284**	

(iii) Diperdagangkan / *(iii) Trading*

	2009 Nilai wajar/ *Fair value*	2008 Nilai wajar/ *Fair value*	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 tahun	101	1.083	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	9.807	27.747	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	-	8.958	*> 5 years - 10 years*
	9.908	37.788	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
> 5 tahun - 10 tahun	-	18.583	*> 5 years - 10 years*
	9.908	**56.371**	

f. Tingkat bunga rata-rata (per tahun) untuk tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut: / *f. The average interest rates (per annum) for 2009 and 2008 were as follows:*

Tahun	Rupiah/ *Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	*Year*
2009	7,88% - 10,81%	4,04% - 7,28%	*2009*
2008	8,76% - 11,50%	4,88% - 7,32%	*2008*

*) Kecuali untuk efek-efek yang dikategorikan macet yang disajikan sebesar nilai tercatat untuk selanjutnya dikurangi penyisihan kerugian sebesar 100%

*) *Except for the securities that has been classified as loss which presented at cost and subsequently deducted by provision for possible losses of 100%*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

g. Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut: / ***g. The changes in the allowance for possible losses were as follows:***

	2009	2008	
Saldo awal tahun	25.750	17.403	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	192.841	6.530	*Provision during the year (Note 37)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(3.285)	-	*Exchange rate differences*
Reklasifikasi	-	1.817	*Reclassification*
Saldo akhir tahun	**215.306**	**25.750**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH / *9. GOVERNMENT RECAPITALIZATION BONDS*

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo / ***a. By type and maturity***

	2009						
	Nilai nominal/ *Nominal value*/Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Nilai tercatat/*Carrying amount*					
		< = 1 tahun/ *year*	> 1 - 5 tahun/ *years*	> 5 - 10 tahun/ *years*	> 10 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.000	-	49.837	-	-	49.837	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	5.398.018	5.119	271	3.495.319	1.787.757	5.288.466	*Available-for-sale*
	5.448.018	**5.119**	**50.108**	**3.495.319**	**1.787.757**	**5.338.303**	

	2008						
	Nilai nominal/ *Nominal value*/Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Nilai tercatat/*Carrying amount*					
		< = 1 tahun/ *year*	> 1 - 5 tahun/ *years*	> 5 - 10 tahun/ *years*	> 10 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.000	-	49.796	-	-	49.796	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	5.398.018	-	5.349	1.374.121	3.875.168	5.254.638	*Available-for-sale*
	5.448.018	**-**	**55.145**	**1.374.121**	**3.875.168**	**5.304.434**	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 54.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

9. GOVERNMENT RECAPITALIZATION BONDS (continued)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo

b. Based on interest rate and maturity date

	2009					
	Nomor seri/ *Serial number*	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment***	
Dimiliki hingga jatuh tempo						*Held-to-maturity*
Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember 2013/ *December 15, 2013*	6 bulan/*months*	*Fixed rate*
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga tetap	FR0012	5.000	12,63%	15 Mei 2010/ *May 15, 2010*	6 bulan/*months*	*Fixed rate*
Bunga mengambang	VR0018	274	6,59%	25 Oktober 2012/ *October 25, 2012*	3 bulan/*months*	*Variable rate*
	VR0022	743.579	6,58%	25 Maret 2016/ *March 25, 2016*	3 bulan/*months*	
	VR0028	674.799	6,59%	25 Agustus 2018/ *August 25, 2018*	3 bulan/*months*	
	VR0029	2.101.757	6,59%	25 Agustus 2019/ *August 25, 2019*	3 bulan/*months*	
	VR0031	1.871.996	6,59%	25 Juli 2020/ *July 25, 2020*	3 bulan/*months*	
		5.392.405				
Jumlah tersedia untuk dijual		5.397.405				*Total available-for-sale*
		5.447.405				

	2008					
	Nomor seri/ *Serial number*	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment***	
Dimiliki hingga jatuh tempo						*Held-to-maturity*
Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember 2013/ *December 15, 2013*	6 bulan/*months*	*Fixed rate*
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga tetap	FR0012	5.000	12,63%	15 Mei 2010/ *May 15, 2010*	6 bulan/*months*	*Fixed rate*
Bunga mengambang	VR0018	274	11,00%	25 Oktober 2012/ *October 25, 2012*	3 bulan/*months*	*Variable rate*
	VR0022	743.579	11,24%	25 Maret 2016/ *March 25, 2016*	3 bulan/*months*	
	VR0028	674.799	11,50%	25 Agustus 2018/ *August 25, 2018*	3 bulan/*months*	
	VR0029	2.101.757	11,50%	25 Agustus 2019/ *August 25, 2019*	3 bulan/*months*	
	VR0031	1.871.996	11,00%	25 Juli 2020/ *July 25, 2020*	3 bulan/*months*	
		5.392.405				
Jumlah tersedia untuk dijual		5.397.405				*Total available-for-sale*
		5.447.405				

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, termasuk dalam obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual termasuk obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp1.025.660 dan RpNihil (Catatan 21).

As at December 31, 2009 and 2008, available-for-sale government recapitalization bonds include bonds sold under repurchase agreements with a nominal value of Rp1,025,660 and RpNil, respectively (Note 21).

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Bank melakukan perubahan tujuan investasi terhadap obligasi rekapitalisasi pemerintah dengan nilai nominal sebesar Rp50.000 dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Manajemen berkeyakinan Bank memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki obligasi rekapitalisasi pemerintah tersebut hingga tanggal jatuh tempo. Nilai wajar obligasi rekapitalisasi pemerintah pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal obligasi dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi yang pindah klasifikasi sebesar Rp13.612 dicatat sebagai bagian dari (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan di ekuitas dan diamortisasi ke laporan laba rugi sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut.

9. GOVERNMENT RECAPITALIZATION BONDS (continued)

b. Based on interest rate and maturity date (continued)

On October 29, 2008, the Bank changed its investment intention in government recapitalization bonds by transferring from "available-for-sale" classification into "held-to-maturity" classification with a nominal amount of Rp50,000. Management believes that the Bank has the ability and intention to hold the government recapitalization bonds until the date of maturity. The fair value of the bonds on the transfer date is the initial book value of the bonds classified as "held-to-maturity". Unrealized (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale marketable securities and government recapitalization bonds - net of deferred tax in equity include the unrealized loss related to transferred government recapitalization bonds of Rp13,612 and amortized up to the maturity date in the statement of income.

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak terkait

Rincian tagihan dan kewajiban derivatif pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. By type, currency and related party

The details of the derivatives receivable and payable at balance sheet date are as follows:

	2009				
	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Kewajiban derivatif/ *Derivatives payable***	
Terkait dengan kontrak nilai tukar					*Related to exchange rate contracts*
Pihak terkait (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Swap					*Swap*
Mata uang asing lainnya	240.000	2.901	2.901	-	*Other foreign currencies*
Pihak ketiga					*Third parties*
Forward					*Forward*
Dolar Amerika Serikat	179.907	(7.365)	480	7.845	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	(53.760)	(558)	1.501	2.059	*Other foreign currencies*

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak terkait (lanjutan)

a. By type, currency and related party (continued)

	2009				
	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Kewajiban derivatif/ *Derivatives payable***	
Pihak ketiga (lanjutan)					*Third parties (continued)*
Swap					*Swap*
Dolar Amerika Serikat	(51.952)	6.530	9.663	3.133	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	458.139	2.608	3.615	1.007	*Other foreign currencies*
Indonesian credit linked notes and deposits					*Indonesian credit linked notes and deposits*
Dolar Amerika Serikat	(375.800)	(7.831)	321	8.152	*United States Dollar*
	156.534	(6.616)	15.580	22.196	
Jumlah	396.534	(3.715)	18.481	22.196	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian			(152)		*Less: Allowance for possible losses*
			18.329		

	2008				
	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Kewajiban derivatif/ *Derivatives payable***	
Terkait dengan kontrak nilai tukar					*Related to exchange rate contracts*
Pihak ketiga					*Third parties*
Forward					*Forward*
Dolar Amerika Serikat	148.734	(6.487)	4.716	11.203	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	(7.878)	508	1.119	611	*Other foreign currencies*
Swap					*Swap*
Dolar Amerika Serikat	(612.110)	91.374	103.906	12.532	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	7.878	(478)	-	478	*Other foreign currencies*
Indonesian credit linked notes dan deposits					*Indonesian credit linked notes and deposits*
Dolar Amerika Serikat	(436.000)	(76.588)	33.392	109.980	*United States Dollar*
Lain-lain					*Others*
Mata uang asing lainnya	2.461	2	2	-	*Other foreign currencies*
Jumlah	(896.915)	8.331	143.135	134.804	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian			(690)		*Less: Allowance for possible losses*
			142.445		

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak terkait (lanjutan)

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

Per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank memiliki *structured product* dengan beberapa bank. Produk berstruktur tersebut diatas akan jatuh tempo pada tahun 2010 dan 2011.

Per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, anak perusahaan memiliki perjanjian kontrak *swap* nilai tukar mata uang asing dengan PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) masing-masing sebesar USD11.111.115 dan USD16.666.669 dari pinjaman Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH. Anak perusahaan wajib membayar Bank DBS setiap 6 (enam) bulan sekali mulai tanggal 16 Juli 2007 sampai dengan 15 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan memiliki transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga dengan Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG (HVB) untuk menghadapi risiko perubahan nilai tukar USD atas pinjaman yang diperoleh dari institusi yang sama. Berdasarkan perjanjian ini, anak perusahaan wajib membayar pokok pinjaman beserta bunganya kepada HVB dalam mata uang Rupiah sampai dengan tanggal jatuh tempo.

b. Berdasarkan jatuh tempo dan kolektibilitas

Per 31 Desember 2009 dan 2008 jangka waktu kontrak *forward* mata uang asing masing-masing adalah antara 15 - 365 hari dan 14 - 186 hari dan jangka waktu kontrak *swap* mata uang asing masing-masing adalah antara 5 - 1.681 hari dan 5 - 1.681 hari.

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 digolongkan lancar.

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. By type, currency and related party (continued)

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

As of December 31, 2009 and 2008, Bank had several structured product transactions with some banks. These transactions will mature in 2010 and 2011.

As of December 31, 2009 and 2008, the subsidiary has foreign currency swap transactions with PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) amounting to USD11,111,115 and USD16,666,669, respectively, for the loan acquired from Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH. The subsidiary pays Bank DBS every 6 (six) months commencing from July 16, 2007 to July 15, 2011.

As of December 31, 2009, the subsidiary has outstanding forward exchange and interest rate swap transaction with Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG (HVB) to cover the currency risks of USD rate fluctuation on the loan obtained from the same institution. Based on the agreement, the subsidiary should pay principal and interest to HVB in Rupiah currency until maturity date.

b. By maturity and collectibility

As of December 31, 2009 and 2008 the tenure of the forward foreign currency contracts was between 15 - 365 days and 14 - 186 days, respectively and foreign currency swaps was between 5 - 1,681 days and 5 - 1,681, respectively.

The collectibility of derivatives receivable as of December 31, 2009 and 2008 was current.

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan) / *10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)*

c. Penyisihan kerugian / *c. Allowance for possible losses*

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut: / *The changes in the allowance for possible losses were as follows:*

	2009	2008	
Saldo awal tahun	690	40	*Balance at beginning of year*
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	(538)	650	*(Reversal)/provision during the year (Note 37)*
Saldo akhir tahun	**152**	**690**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai. / *Management believes that the allowance for possible losses is adequate.*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN / *11. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas / *a. By type, currency and collectibility*

	2009						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	4.453.697	374.882	-	-	-	4.828.579	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small Medium Enterprise (SME)*
Komersial	7.171.753	130.039	84.966	-	174.385	7.561.143	*Commercial*
UKM	3.016.411	19.496	22.917	14.594	78.573	3.151.991	*SME*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	169.354	-	-	-	-	169.354	*Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)*
Lain-lain	383.330	-	-	-	-	383.330	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Kendaraan Bermotor	5.259.213	1.202.393	48.301	48.492	30.923	6.589.322	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	3.808.485	170.440	6.585	3.836	39.174	4.028.520	*Mortgage (KPR)*
Tagihan kartu kredit	1.262.156	79.806	16.650	32.029	-	1.390.641	*Credit card*
Home equity loan (Maxima)	417.511	22.608	3.117	448	5.540	449.224	*Home equity loan (Maxima)*
Pinjaman karyawan	446.409	382	-	-	-	446.791	*Employee loan*
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	94.932	13.147	1.400	4.873	624	114.976	*Unsecured loans (PITA)*
Pinjaman pendidikan	131	22	13	18	19	203	*Student loans*
Lain-lain	60	25	-	-	11	96	*Others*
Syariah	340.605	49.477	17.518	50	11.879	419.529	*Sharia*
	26.824.047	2.062.717	201.467	104.340	341.128	29.533.699	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	4.087.980	365.609	173.472	-	-	4.627.061	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small Medium Enterprise (SME)*
Komersial	2.874.530	-	-	-	63.494	2.938.024	*Commercial*
UKM	241.745	2.364	-	-	1.591	245.700	*SME*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN / *11. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas / *a. By type, currency and collectibility*

	2009						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Mata uang asing (lanjutan)							***Foreign currencies (continued)***
Konsumen							*Consumer*
Pinjaman karyawan	940	-	-	-	-	940	*Employee loan*
Lain-lain	58	-	-	-	-	58	*Others*
Syariah	24.800	-	-	-	-	24.800	*Sharia*
	7.230.053	367.973	173.472	-	65.085	7.836.583	
Jumlah	34.054.100	2.430.690	374.939	104.340	406.213	37.370.282	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(357.141)	(211.507)	(55.083)	(45.943)	(200.459)	(870.133)	*Less: Allowance for possible losses*
	33.696.959	**2.219.183**	**319.856**	**58.397**	**205.754**	**36.500.149**	

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/*As restated - Note 3*)						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	3.840.369	350.527	-	-	7.383	4.198.279	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small Medium Enterprise (SME)*
Komersial	6.211.994	95.244	590	-	183.200	6.491.028	*Commercial*
UKM	2.443.819	43.705	8.855	5.831	88.096	2.590.306	*SME*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	220.249	-	-	-	1.346	221.595	*Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)*
Lain-lain	602.962	-	1.937	-	20.539	625.438	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Kendaraan Bermotor	4.695.278	1.141.944	46.510	79.404	31.697	5.994.833	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	3.505.396	280.820	15.368	6.891	59.199	3.867.674	*Mortgage (KPR)*
Tagihan kartu kredit	1.123.839	76.825	12.793	19.873	39	1.233.369	*Credit card*
Home equity loan (Maxima)	433.447	30.681	4.369	3.531	11.332	483.360	*Home equity loan (Maxima)*
Pinjaman karyawan	394.494	444	-	-	-	394.938	*Employee loan*
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	88.211	10.682	388	797	31	100.109	*Unsecured loans (PITA)*
Pinjaman pendidikan	239	18	-	-	-	257	*Student loans*
Lain-lain	1.975	2	-	-	13	1.990	*Others*
Syariah	271.850	2.405	-	-	10.392	284.647	*Sharia*
	23.834.122	2.033.297	90.810	116.327	413.267	26.487.823	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	5.254.099	-	-	-	281.738	5.535.837	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small Medium Enterprise (SME)*
Komersial	2.939.032	1.956	30.548	-	45.728	3.017.264	*Commercial*
UKM	197.953	2.131	-	-	-	200.084	*SME*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

11. LOANS (continued)

a. By type, currency and collectibility (continued)

	2008						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Mata uang asing (lanjutan)							***Foreign currencies (continued)***
Konsumen							*Consumer*
Lain-lain	135	-	-	-	-	135	*Others*
Syariah	4.082	-	-	-	-	4.082	*Sharia*
	8.395.301	4.087	30.548	-	327.466	8.757.402	
Jumlah	32.229.423	2.037.384	121.358	116.327	740.733	35.245.225	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(320.107)	(171.746)	(14.370)	(51.967)	(342.558)	(900.748)	*Less: Allowance for possible losses*
	31.909.316	**1.865.638**	**106.988**	**64.360**	**398.175**	**34.344.477**	

Per 31 Desember 2009 dan 2008, rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 masing-masing sebesar 1,53% dan 0,97%.

As of December 31, 2009 and 2008, the ratio of small business loans to loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 was 1.53% and 0.97%, respectively.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

b. Jaminan Kredit

Jaminan pemberian kredit adalah tanah, bangunan, saham, deposito berjangka (Catatan 19c), mesin dan persediaan.

b. Loan Collateral

Loan collateral is in form of land, buildings, shares of stock, time deposits (Note 19c), machinery and inventories.

c. Berdasarkan sektor ekonomi

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

c. By economic sector

Loans classified by economic sector are as follows:

	2009						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perburuan	629.822	2.434	336	-	-	632.592	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	373.831	13.962	574	3.577	480	392.424	*Mining*
Perindustrian	3.248.237	303.128	19.705	484	102.325	3.673.879	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	4.114	-	-	-	-	4.114	*Electricity, gas and water*
Kontruksi	979.092	52.133	8.597	928	14.193	1.054.943	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	5.067.507	8.880	9.803	9.606	109.653	5.205.449	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.574.098	95.320	85.012	-	14.521	1.768.951	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	3.166.356	97.605	974	-	6.477	3.271.412	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	88.250	430	350	-	16.900	105.930	*Social/public services*
Lain-lain	11.692.740	1.488.825	76.116	89.745	76.579	13.424.005	*Others*
	26.824.047	2.062.717	201.467	104.340	341.128	29.533.699	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

	2009						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perburuan	410.613	-	-	-	-	410.613	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	803.030	-	173.472	-	1.006	977.508	*Mining*
Perindustrian	1.371.588	177.710	-	-	25.309	1.574.607	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	1.159.173	-	-	-	-	1.159.173	*Electricity, gas and water*
Kontruksi	360.993	-	-	-	-	360.993	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.656.423	2.363	-	-	26.666	1.685.452	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.169.545	187.900	-	-	11.520	1.368.965	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	248.807	-	-	-	584	249.391	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	48.873	-	-	-	-	48.873	*Social/public services*
Lain-lain	1.008	-	-	-	-	1.008	*Others*
	7.230.053	367.973	173.472	-	65.085	7.836.583	
Jumlah	34.054.100	2.430.690	374.939	104.340	406.213	37.370.282	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan kerugian	(357.141)	(211.507)	(55.083)	(45.943)	(200.459)	(870.133)	*Allowance for possible losses*
	33.696.959	**2.219.183**	**319.856**	**58.397**	**205.754**	**36.500.149**	

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/*As restated - Note 3*)						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perburuan	649.139	-	-	-	1.754	650.893	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	301.498	-	-	660	-	302.158	*Mining*
Perindustrian	3.114.599	66.923	237	3.384	113.553	3.298.696	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	4.960	-	-	-	231	5.191	*Electricity, gas and water*
Kontruksi	1.019.763	21.918	146	-	12.644	1.054.471	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	3.592.004	33.972	8.691	1.510	99.751	3.735.928	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.160.645	283.066	-	276	21.393	1.465.380	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	3.003.148	82.281	370	1	23.553	3.109.353	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	113.359	3.255	-	-	17.243	133.857	*Social/public services*
Lain-lain	10.875.007	1.541.882	81.366	110.496	123.145	12.731.896	*Others*
	23.834.122	2.033.297	90.810	116.327	413.267	26.487.823	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perburuan	306.618	-	-	-	-	306.618	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	1.064.933	1.956	-	-	-	1.066.889	*Mining*
Perindustrian	1.740.607	-	-	-	318.304	2.058.911	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	1.361.773	-	-	-	-	1.361.773	*Electricity, gas and water*
Kontruksi	463.725	-	-	-	-	463.725	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.334.392	1.249	30.548	-	-	1.366.189	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.768.639	204	-	-	-	1.768.843	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	312.223	678	-	-	9.162	322.063	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	42.246	-	-	-	-	42.246	*Social/public services*
Lain-lain	145	-	-	-	-	145	*Others*
	8.395.301	4.087	30.548	-	327.466	8.757.402	
Jumlah	32.229.423	2.037.384	121.358	116.327	740.733	35.245.225	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan kerugian	(320.107)	(171.746)	(14.370)	(51.967)	(342.558)	(900.748)	*Allowance for possible losses*
	31.909.316	**1.865.638**	**106.988**	**64.360**	**398.175**	**34.344.477**	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

d. Berdasarkan pihak terkait / *d. Based on related party*

	2009	2008	
Pihak terkait (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Pinjaman karyawan	32.791	30.746	*Employee loans*
Pihak ketiga	37.337.491	35.214.479	*Third parties*
	37.370.282	**35.245.225**	

e. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo / *e. By loan period and maturity*

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on loan period, as stated in the loan agreements, and the remaining period until maturity were as follows:

	2009		2008		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	**Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity***	**Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period***	**Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity***	
Rupiah					***Rupiah***
< = 1 tahun	8.658.124	11.100.701	4.401.600	9.510.850	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	2.618.218	4.315.968	3.487.796	4.565.665	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	10.145.145	9.886.973	11.752.164	8.238.088	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	8.112.212	4.230.057	6.846.263	4.173.220	*> 5 years*
	29.533.699	29.533.699	26.487.823	26.487.823	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
< = 1 tahun	2.840.925	3.326.674	2.387.320	4.491.784	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	478.474	1.229.931	977.368	494.789	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	2.771.715	2.493.108	3.356.174	3.083.680	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	1.745.469	786.870	2.036.540	687.149	*> 5 years*
	7.836.583	7.836.583	8.757.402	8.757.402	
	37.370.282	**37.370.282**	**35.245.225**	**35.245.225**	

f. Tingkat bunga / *f. Interest rate*

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur oleh Bank adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors by the Bank are as follows:

	2009	2008	
Rupiah	15,57%	14,55%	*Rupiah*
Mata uang asing	7,94%	6,82%	*Foreign currencies*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit sindikasi

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp2.390.487 dan Rp2.051.845.

Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi dan anggota sindikasi per 31 Desember 2009 adalah antara 16% sampai 73% (2008: 45% sampai 73%) dan masing-masing antara 2% sampai 74% (2008: 7% sampai 40%) dari jumlah kredit sindikasi.

h. Kredit dalam rangka Pembiayaan Bersama (*joint financing*)

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama, terutama dengan anak perusahaan, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) dan PT BII Finance Center untuk membiayai kepemilikan kendaraan secara retail. Risiko kredit Bank dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari anak perusahaan. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2009 dengan WOM adalah sebesar Rp4.673.294 (2008: Rp4.451.625) dan dengan PT BII Finance Center adalah sebesar Rp1.794.628 (2008: Rp1.240.381). Jumlah tersebut dicatat dalam Kredit Kendaraan Bermotor (Catatan 11a) dan kredit lain-lain (Catatan 11c).

i. Pinjaman karyawan

Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

11. LOANS (continued)

g. Syndicated loans

Total syndicated loans of the Bank amounted to Rp2,390,487 and Rp2,051,845 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

The participation of the Bank as a leader and a member of the syndication loan as of December 31, 2009 ranged from 16% to 73% (2008: ranged from 45% to 73%) and ranged from 2% to 74% (2008: ranged from 7% to 40%) of total syndicated loans, respectively.

h. Joint financing loans

The Bank has entered into a joint financing arrangement, mainly with the subsidiaries, which are PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) and PT BII Finance Center for financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk of the Bank under the joint financing is with the customers of the subsidiaries. The outstanding balances of these joint financing as of December 31, 2009 with WOM are Rp4,673,294 (2008: Rp4,451,625) and with PT BII Finance Center are Rp1,794,628 (2008: Rp1,240,381). The amounts are recorded under Auto Loans (Note 11a) and loan-others (Note 11c).

i. Loans to employees

Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 20 (twenty) years, and are collected through monthly salary deductions.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

j. Kredit restrukturisasi / *j. Restructured loans*

	2009						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	24.297	241.484	-	-	-	265.781	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small Medium Enterprise (SME)*
Komersial	86.988	120.557	84.966	-	19.137	311.648	*Commercial*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	96.647	-	-	-	-	96.647	*Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)*
UKM	21.687	5.723	6.028	-	3.363	36.801	*SME*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	16.748	7.952	3.085	140	2.737	30.662	*Mortgage (KPR)*
Kredit Kendaraan Bermotor	25.145	26.007	848	226	283	52.509	*Auto loans*
Home equity loan (Maxima)	2.950	2.989	878	219	154	7.190	*Home equity loan (Maxima)*
	274.462	404.712	95.805	585	25.674	801.238	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	278.142	141.875	-	-	-	420.017	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small Medium Enterprise (SME)*
Komersial	137.397	-	-	-	48.279	185.676	*Commercial*
UKM	1.098	-	-	-	1.006	2.104	*SME*
	416.637	141.875	-	-	49.285	607.797	
Jumlah	691.099	546.587	95.805	585	74.959	1.409.035	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(12.659)	(91.097)	(14.850)	(113)	(63.454)	(182.173)	*Less: Allowance for possible losses*
	678.440	**455.490**	**80.955**	**472**	**11.505**	**1.226.862**	

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/*As restated - Note 3*)						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	-	342.967	-	-	7.383	350.350	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small Medium Enterprise (SME)*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	49.139	-	-	-	1.346	50.485	*Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)*
Komersial	7.413	-	-	-	26.983	34.396	*Commercial*
UKM	9.093	5.843	4.036	679	8.143	27.794	*SME*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	11.862	10.132	4.519	1.160	1.711	29.384	*Mortgage (KPR)*
Home equity loan (Maxima)	1.345	2.190	1.339	845	27	5.746	*Home equity loan (Maxima)*
	78.852	361.132	9.894	2.684	45.593	498.155	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

j. Kredit restrukturisasi (lanjutan) / *j. Restructured loans (continued)*

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/*As restated - Note 3*)						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	392.678	-	-	-	281.738	674.416	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small Medium Enterprise (SME)*
Komersial	-	-	-	-	25.075	25.075	*Commercial*
UKM	1.085	-	-	-	-	1.085	*SME*
	393.763	-	-	-	306.813	700.576	
Jumlah	472.615	361.132	9.894	2.684	352.406	1.198.731	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(11.451)	(95.695)	(49)	(34)	(193.377)	(300.606)	*Less: Allowance for possible losses*
	461.164	**265.437**	**9.845**	**2.650**	**159.029**	**898.125**	

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan tingkat suku bunga. Dalam tahun 2009, Bank telah melakukan transaksi penjualan kredit yang diberikan kepada debitur tertentu dengan nilai baki debet sebesar Rp246.000 kepada pihak ketiga.

Restructured loans include loans with extentions of credit terms and reduction of interest rates. In 2009, Bank has sold loans to a borrower with principal amount outstanding of Rp246,000 to a third party.

Laba atas kredit yang direstrukturisasi per 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp48.978 dan RpNihil.

Gain on restructured loans for the years ended December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp48,978 and RpNil, respectively.

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi / *k. Non-performing loan based on economic sector*

	2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loan*	Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*	Kredit bermasalah/ *Non-performing loan*	Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*	
Rupiah					***Rupiah***
Pertanian dan perburuan	336	-	1.754	-	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	4.631	983	660	-	*Mining*
Perindustrian	122.514	56.489	117.174	39.252	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	-	-	231	77	*Electrical, gas and water*
Kontruksi	23.718	4.296	12.790	913	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	129.062	27.644	109.952	27.196	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	99.533	10.698	21.669	5.542	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	7.451	176	23.924	5.004	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ Masyarakat	17.250	40	17.243	6	*Social/public services*
Lain-lain	242.440	104.861	315.007	108.200	*Others*
	646.935	205.187	620.404	186.190	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

	2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loan*	Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*	Kredit bermasalah/ *Non-performing loan*	Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Pertambangan	174.478	26.727	-	-	*Mining*
Perindustrian	25.309	20.609	318.304	173.253	*Manufacturing*
Perdagangan, restoran dan hotel	26.666	25.394	30.548	4.582	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	11.520	-	-	-	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	584	584	9.162	9.162	*Business services*
	238.557	73.314	358.014	186.997	
	885.492	**278.501**	**978.418**	**373.187**	

Rasio kredit bermasalah (NPL) - Bank per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 (dihitung secara bruto) masing-masing adalah 2,39% dan 2,75% dan NPL rasio (dihitung bersih) masing-masing adalah 1,57% dan 1,64%.

The non-performing loan (NPL) - Bank ratio as of December 31, 2009 and 2008 in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 (calculated at gross) was 2.39% and 2.75%, respectively, and the NPL ratio (calculated at net) was 1.57% and 1.64%, respectively.

I. Penyisihan kerugian / *I. Allowance for possible losses*

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses were as follows:

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Saldo awal tahun	900.748	586.594	*Balance at beginning of year*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapuskan	455.912	199.867	*Recovery of loans previously written-off*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	1.274.585	645.989	*Provision during the year (Note 37)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.723.205)	(565.514)	*Written-off during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	(37.907)	33.812	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**870.133**	**900.748**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

a. Piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan adalah: / ***a. The subsidiaries' consumer financing receivables are:***

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	3.903.254	5.038.619	*Consumer financing receivable - gross*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.630.101)	(1.979.933)	*Unearned consumer financing receivable*
	2.273.153	3.058.686	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan kerugian	(52.235)	(84.916)	*Allowance for possible losses*
	2.220.918	**2.973.770**	

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda empat dan dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

This account represents interest bearing receivables arising from financing activities for four-wheeled and two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

Sebagai jaminan atas piutang yang diberikan, anak perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai.

The receivables are secured by fiduciary transfers of vehicles whereby the subsidiaries receive the Motor Vehicle Ownership Certificates (BPKB).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp880.450 dan Rp1.174.244 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima anak perusahaan dan masing-masing sebesar Rp929.842 dan Rp1.452.757 sebagai jaminan atas hutang obligasi.

As of December 31 2009 and 2008, consumer financing receivables amounting to Rp880,450 and Rp1,174,244, respectively, which were pledged as collateral to the subsidiary's borrowings and Rp929,842 and Rp1,452,757, respectively, to the subsidiary's bonds issued.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

b. Berdasarkan kolektibilitas / ***b. By Collectibility***

	2009	2008	
Klasifikasi			***Classification***
Lancar	1.922.880	2.101.275	*Current*
Dalam perhatian khusus	286.830	709.207	*Special mention*
Kurang lancar	12.459	45.963	*Substandard*
Diragukan	16.184	66.646	*Doubtful*
Macet	34.800	135.595	*Loss*
	2.273.153	**3.058.686**	

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

c. Menurut sisa umur jatuh tempo / *c. By Maturity*

	2009		2008		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	
Rupiah					***Rupiah***
< = 1 tahun	1.135.098	556.951	1.515.683	1.111.743	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	643.221	820.106	1.069.209	1.040.107	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	493.680	891.116	473.211	906.836	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	1.154	4.980	583	-	*> 5 years*
	2.273.153	**2.273.153**	**3.058.686**	**3.058.686**	

d. Tingkat bunga / *d. Interest rate*

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors are as follows:

	2009	2008	
Rupiah	11,71% - 35,00%	17,82% - 34,00%	*Rupiah*

e. Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut: / *e. Movements in the allowance for possible losses are as follows:*

	2009	2008	
Saldo awal tahun	84.916	153.266	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	188.387	276.179	*Provision during the year (Note 37)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(221.068)	(344.529)	*Written-off during the year*
Saldo akhir tahun	**52.235**	**84.916**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI / *13. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptances receivable*

(i). Berdasarkan pihak, mata uang dan pihak terkait / *(i). By counterparty, currency and related party*

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Nasabah	19.955	1.146	*Debtors*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Bank lain	228	213	*Other banks*
Nasabah	385.826	613.213	*Debtors*
	386.054	613.426	
Jumlah	406.009	614.572	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(3.807)	(6.048)	*Less: Allowance for possible losses*
	402.202	**608.524**	

(ii). Berdasarkan kolektibilitas / *(ii). By collectibility*

	2009	2008	
Klasifikasi			***Classification***
Lancar	406.009	614.572	*Current*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(3.807)	(6.048)	*Less: Allowance for possible losses*
	402.202	**608.524**	

(iii). Berdasarkan jatuh tempo / *(iii). By maturity*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 bulan	4.494	553	*< = 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	11.616	413	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	3.845	180	*> 3 months - 6 months*
	19.955	1.146	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
< = 1 bulan	119.152	134.812	*< = 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	110.338	186.685	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	110.696	291.929	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	45.868	-	*> 6 months - 12 months*
	386.054	613.426	
Total	406.009	614.572	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(3.807)	(6.048)	*Less : Allowance for possible losses*
	402.202	**608.524**	

13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)

13. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

(iv). Penyisihan kerugian

(iv). Allowance for possible losses

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	6.048	11.967	*Balance at beginning of year*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	(1.295)	(7.683)	*Reversal during the year (Note 37)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(946)	1.764	*Exchange rate differrences*
Saldo akhir tahun	**3.807**	**6.048**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

b. Kewajiban akseptasi

b. Acceptances payable

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank lain	19.955	1.146	*Other banks*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak terkait (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Bank lain	104.817	-	*Other banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank lain	281.009	613.213	*Other banks*
Nasabah	228	213	*Debtors*
	281.237	613.426	
	386.054	613.426	
	406.009	**614.572**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

14. PENYERTAAN SAHAM / *14. INVESTMENTS IN SHARES*

	Jenis usaha/ *Nature of business*	2009	2008	
Metode Biaya				***Cost Method***
PT Bank Capital Indonesia	Usaha Perbankan/ *Banking*			*PT Bank Capital Indonesia*
Nilai perolehan		1.269	1.269	*Cost*
Persentase kepemilikan - 0,84% (2008: 1,26%)				*Percentage of ownership - 0.84% (2008: 1.26%)*
Penyertaan pada pihak terkait oleh PT BII Finance Center (Catatan 44)		1.100	1.100	*Investments in shares of stock of a related party by PT BII Finance Center (Note 44)*
Lain-lain		3.283	3.283	*Others*
Jumlah		5.652	5.652	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian		(3.254)	(2.995)	*Less: Allowance for possible losses*
		2.398	**2.657**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham di berbagai perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura dan PT Sarana Sumut Ventura.

Other investments represent long-term investments. These companies are PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura and PT Sarana Sumut Ventura.

Penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Investments in shares by collectibility were as follows:

Kolektibilitas	**2009**	**2008**	***Collectibility***
Lancar	2.220	2.470	*Current*
Diragukan	1.400	1.400	*Doubtful*
Macet	2.032	1.782	*Loss*
	5.652	**5.652**	

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses were as follows:

	2009	**2008**	
Saldo awal tahun	2.995	2.995	*Balance at beginning of year*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 37)	237	(1.712)	*Provision/(reversal) during the year (Note 37)*
Reklasifikasi	22	1.712	*Reclassification*
Saldo akhir tahun	**3.254**	**2.995**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

	2009	2008	
Biaya perolehan			*At cost*
Kepemilikan langsung:			*Direct ownership:*
Tanah	309.583	341.583	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	352.717	348.841	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	437.454	383.691	*Office equipment*
Instalasi	236.805	200.943	*Installations*
Kendaraan bermotor	45.832	37.312	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	29.946	27.227	*Construction in progress*
	1.412.337	1.339.597	
Akumulasi penyusutan			*Accumulated depreciation*
Kepemilikan langsung:			*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	112.477	95.722	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	360.021	307.095	*Office equipment*
Instalasi	181.258	156.029	*Installations*
Kendaraan bermotor	19.880	17.153	*Vehicles*
	673.636	575.999	
Nilai buku bersih	**738.701**	**763.598**	***Net book value***

Mutasi aset tetap dan akumulasi penyusutan konsolidasian untuk tahun 2009 dan 2008:

Movements of consolidated fixed assets and accumulated depreciation for 2009 and 2008:

	2009					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran Kurs/ Reklasifikasi/ *Foreign Currency Translation/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan						***At cost***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	341.583	-	32.000	-	309.583	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	348.841	14.226	10.350	-	352.717	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	383.691	48.199	2.468	8.032	437.454	*Office equipment*
Instalasi	200.943	24.507	7.583	18.938	236.805	*Installations*
Kendaraan bermotor	37.312	18.600	9.987	(93)	45.832	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	27.227	29.948	2	(27.227)	29.946	*Constructions in progress*
	1.339.597	135.480	62.390	(350)	1.412.337	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	95.722	19.398	2.643	-	112.477	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	307.095	55.190	2.160	(104)	360.021	*Office equipment*
Instalasi	156.029	32.599	7.252	(118)	181.258	*Installations*
Kendaraan bermotor	17.153	7.914	5.151	(36)	19.880	*Vehicles*
	575.999	115.101	17.206	(258)	673.636	
Nilai buku bersih	**763.598**				**738.701**	***Net book value***

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	2008					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran Kurs/ Reklasifikasi/ *Foreign Currency Translation/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan						***At cost***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	360.324	-	18.741	-	341.583	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	365.759	11.436	28.162	(192)	348.841	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	342.524	48.495	7.442	114	383.691	*Office equipment*
Instalasi	185.929	17.589	3.073	498	200.943	*Installations*
Kendaraan bermotor	24.102	15.468	2.668	410	37.312	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	8.734	19.434	389	(552)	27.227	*Constructions in progress*
	1.287.372	112.422	60.475	278	1.339.597	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	90.206	20.304	14.567	(221)	95.722	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	269.340	51.413	13.637	(21)	307.095	*Office equipment*
Instalasi	132.451	25.666	2.307	219	156.029	*Installations*
Kendaraan bermotor	14.494	4.520	1.868	7	17.153	*Vehicles*
	506.491	101.903	32.379	(16)	575.999	
Nilai buku bersih	**780.881**				**763.598**	***Net book value***

Pengurangan aset tetap di atas termasuk penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

The above deductions in fixed assets include sale of assets with details as follows:

	2009	2008	
Nilai buku	5.282	33.903	*Book value*
Harga jual	4.943	77.472	*Selling price*
(Rugi)/laba penjualan aset tetap	**(339)**	**43.569**	***(Losses)/gains from sale of fixed assets***

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2009			
	Jumlah/ *Total*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Peralatan kantor	2.898	60%	Agustus/*August* 2010	*Office equipment*
Instalasi	27.048	0%	Januari/*January* 2010	*Installations*
	29.946			

	2008			
	Jumlah/ *Total*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Peralatan kantor	8.168	100%	Desember/*December* 2008	*Office equipment*
Instalasi	19.059	100%	Januari/*January* 2009	*Installations*
	27.227			

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada bulan September 1998, Bank melakukan penilaian kembali atas aset tetap tertentu yang berada di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-29/PJ.42/1998 tanggal 17 September 1998. Penilaian kembali meliputi aset tetap per 30 September 1998. Berdasarkan laporan penilai dari PT Insal Utama, perusahaan penilai, tanggal 10 Juni 1998, penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan metode kalkulasi biaya untuk penilaian aset tetap lainnya. Pada tanggal 25 Maret 1999, Bank telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-7/WPJ-06/KP.0404/1999. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut sebesar Rp1.343.195.

Pada tahun 2002, Bank melakukan penilaian kembali aset tetapnya yang berada di Indonesia per tanggal 31 Desember 2001. Berdasarkan laporan penilai independen PT Insal Utama No. IV-02-183 tanggal 20 Juni 2002, terdapat penyesuaian negatif sebesar Rp146.103. Penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan kendaraan dan metode kalkulasi biaya untuk penilaian bangunan, peralatan kantor dan instalasi. Pada tanggal 14 Agustus 2002, Bank telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-001/WPJ.19/KP.0104/2002 atas selisih negatif penilaian kembali aset tetap sebesar Rp146.103.

Pada tahun 2004, sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Bank melakukan penilaian kembali aset tetapnya yang berada di Indonesia per tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan laporan perusahaan penilai PT Indoprofita Konsultama No. 650505004AppIK tanggal 5 Mei 2004, terdapat kenaikan nilai aset tetap sebesar Rp16.820 (Catatan 55). Penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan pendekatan kalkulasi biaya untuk bangunan dan pendekatan perbandingan data pasar untuk tanah. Bank telah memperoleh pengesahan dari Kantor Pajak No. KEP-04/ WPJ.19/BD.04/2004 tanggal 26 Mei 2004 atas selisih penilaian kembali aset tetap tersebut.

15. FIXED ASSETS (continued)

In September 1998, the Bank revalued certain fixed assets located in Indonesia based on Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 384/KMK.04/1998 dated August 14, 1998 and Circular Letter of the Director General of Taxation No. SE-29/PJ.42/1998 dated September 17, 1998. The revaluation covered fixed assets as of September 30, 1998. Based on the appraisal report of PT Insal Utama, appraisal company, dated June 10, 1998, the revaluation was determined using the market data approach method for land, and cost calculation method for other fixed assets. On March 25, 1999, the Bank obtained an approval from the tax office, through its Decision Letter No. KEP-7/WPJ-06/KP.0404/1999. Revaluation increment on such fixed assets amounted to Rp1,343,195.

In 2002, the Bank revalued its fixed assets located in Indonesia as of December 31, 2001. Based on the appraisal report of PT Insal Utama, No. IV-02-183 dated June 20, 2002, there was a negative adjustment of Rp146,103. The appraisal was carried out based on market data approach for land and vehicles, and cost calculation approach for buildings, office equipment and installations. On August 14, 2002, the Bank obtained approval from the tax office through its Decision Letter No. KEP-001/WPJ.19/KP.0104/2002, regarding the negative revaluation adjustment of Rp146,103.

In 2004, as part of the quasi-reorganization, the Bank revalued its fixed assets located in Indonesia as of December 31, 2003. Based on the appraisal report No. 650505004AppIK dated May 5, 2004 of PT Indoprofita Konsultama, an appraisal company, there was an increase in value of fixed assets of Rp16,820 (Note 55). The appraisal was carried out using the cost calculation approach for buildings and market data approach for land. The Bank obtained approval from the Tax Office through its letter No. KEP-04/WPJ.19/BD.04/2004 dated May 26, 2004 regarding the revaluation increment in fixed assets.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Dalam kuasi-reorganisasi tersebut seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap dieliminasi dengan saldo rugi Bank per tanggal 31 Desember 2003 (Catatan 55).

Sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2007), Bank dan anak perusahaan telah memilih model biaya. Oleh karena itu, nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan.

Bank dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2009 dan 2039. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2009 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan-perusahaan asuransi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp902.976 (2008: Rp925.628). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

15. FIXED ASSETS (continued)

Through the quasi-reorganization, the balance of fixed assets revaluation increment has been eliminated against the Bank accumulated losses as of December 31, 2003 (Note 55).

Following the adoption of the PSAK No. 16 (revised 2007), the Bank and its subsidiaries has chosen the cost model. Hence, the revalued amounts of fixed assets are considered as deemed cost.

*The Bank and subsidiaries owned several parcels of land with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan *or "*HGB*") that will expire between 2009 to 2039. Management believes that the land rights can be extended.*

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

As of December 31, 2009, fixed assets of the Bank, except land, were insured against risk of fire and theft with insurance companies with sum insured of Rp902,976 (2008: Rp925,628). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

16. *GOODWILL*

Goodwill timbul dari akumulasi pembelian 50,03% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh anak perusahaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Catatan 1b).

16. GOODWILL

Goodwill arose from the accumulated purchase of 50.03% of the issued shares of the subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Note 1b).

	2009	2008	
Saldo awal tahun	235.067	235.067	*Balance at beginning of year*
Dikurangi:			*Less:*
Akumulasi amortisasi	(203.940)	(156.437)	*Accumulated amortization*
Nilai buku bersih	**31.127**	**78.630**	***Net book value***
Beban amortisasi selama tahun berjalan (Catatan 38)	**47.503**	**47.013**	***Amortization expense during the year (Note 38)***

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN / *17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS*

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Piutang bunga	365.927	493.417	*Interest receivables*
Beban dibayar dimuka	224.754	250.001	*Prepayments*
Tagihan lainnya	175.288	144.510	*Other receivables*
Uang muka dan insentif dealer	79.020	31.163	*Dealer advances and incentives*
Agunan yang diambil alih - bersih	71.644	43.124	*Foreclosed assets - net*
Tagihan *card center* dan Mastercard	56.015	97.639	*Card center receivables and Mastercard*
Properti terbengkalai - bersih	53.815	34.817	*Abandoned properties - net*
Taksiran tagihan pajak WOM	48.850	41.030	*Estimated Claim tax refund - WOM*
Setoran jaminan	30.175	29.376	*Guarantee deposits*
Keanggotaan Golf	14.824	16.897	*Membership golf*
Bea Materai	10.987	12.959	*Custom fees*
Uang muka untuk renovasi dan perbaikan gedung	10.615	30.461	*Advances for building renovations and repairs*
Lain-lain - bersih	143.540	75.319	*Others - net*
	1.285.454	**1.300.713**	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha bank yang lazim.

Abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

Foreclosed assets mainly comprise of land, building and vehicles.

Lain-lain - bersih terutama terdiri dari tagihan transaksi perbankan.

Others - net mainly comprise of receivables in relation to banking transactions.

Perubahan penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses on foreclosed assets were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	6.277	6.548	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	7.131	152.448	*Provision during the year (Note 37)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(402)	(152.719)	*Written-off during the year*
Pengembalian agunan yang diambil alih yang telah dihapuskan	(352)	-	*Recovery of foreclosed assets previously written-off*
Saldo akhir tahun	**12.654**	**6.277**	***Balance at end of year***

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)*

Perubahan penyisihan kerugian untuk properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses on abandoned properties were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	6.144	6.144	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	9.148	-	*Provision during the year (Note 37)*
Saldo akhir tahun	**15.292**	**6.144**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

18. KEWAJIBAN SEGERA / *18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
Kewajiban perbankan lainnya	136.312	45.871	*Other banking liabilities*
Hutang dealer	88.658	22.796	*Payables to dealers*
Kewajiban penyelesaian transaksi kartu kredit	86.472	128.233	*Settlement liabilities for credit card transactions*
Titipan asuransi konsumen	61.613	57.306	*Insurance advances from customers*
Titipan konsumen	31.084	9.899	*Consumers' advances*
Transfer, inkaso dan kliring	5.887	6.417	*Transfers and cheques for collection and clearing*
Deposito yang telah jatuh tempo	1.609	1.908	*Unclaimed matured deposits*
	411.635	272.430	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kewajiban perbankan lainnya	199.535	29.178	*Other banking liabilities*
Transfer, inkaso dan kliring	11.120	15.002	*Transfers and cheques for collection and clearing*
Kewajiban penyelesaian transaksi kartu kredit	417	1.021	*Settlement liabilities for credit card transactions*
Deposito yang telah jatuh tempo	117	339	*Unclaimed matured deposits*
	211.189	45.540	
	622.824	**317.970**	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

Kewajiban penyelesaian transaksi kartu kredit terutama terdiri dari kewajiban kepada *merchant* kartu kredit lainnya yang belum diselesaikan dan *travel cheque* yang masih beredar.

Settlement liabilities for credit card transactions consist mainly of payables to credit card merchants and outstanding travel cheques.

Kewajiban perbankan lainnya terutama terdiri dari transaksi pembelian aset tetap yang masih dalam proses dan transaksi ATM Bersama (termasuk ATM Prima) yang masih dalam proses penyelesaian.

*Other banking liabilities consist mainly of fixed assets purchase transactions, which are still in process and "*ATM Bersama*" (including ATM Prima) which are also in the settlement process.*

18. KEWAJIBAN SEGERA (lanjutan) / *18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (continued)*

Hutang dealer merupakan hutang sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor oleh anak perusahaan untuk pembiayaan konsumen.

Payables to dealers are in connections with purchases of vehicles by the subsidiaries for consumer financing.

Titipan asuransi konsumen merupakan titipan premi asuransi dari konsumen anak perusahaan untuk dibayarkan ke perusahaan asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen.

Insurance advances from customers represent insurance premium received from customers to be paid to insurance companies in relation to consumer financing transactions.

Titipan konsumen merupakan hutang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen dan penerimaan penjualan agunan yang diambil alih yang belum diselesaikan.

Consumers' advances represent payables in connection with the installment payment from customers and cash received from sales of foreclosed motor vehicles to dealers that have not been settled.

19. SIMPANAN NASABAH / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	2009	2008	
Pihak terkait (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Giro	914	25	*Demand deposits*
Tabungan	11.065	14.339	*Savings deposits*
Deposito berjangka	23.540	105.460	*Time deposits*
	35.519	119.824	
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	8.879.087	7.150.876	*Demand deposits*
Tabungan	11.596.401	10.366.541	*Savings deposits*
Deposito berjangka	26.830.241	25.887.985	*Time deposits*
	47.305.729	43.405.402	
	47.341.248	**43.525.226**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

a. Giro / *a. Demand deposits*

	2009	2008	
Pihak terkait			***Related parties***
Rupiah	907	25	*Rupiah*
Mata uang asing	7	-	*Foreign currencies*
	914	25	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	4.716.596	3.852.874	*Rupiah*
Mata uang asing	4.162.491	3.298.002	*Foreign currencies*
	8.879.087	7.150.876	
	8.880.001	**7.150.901**	

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Giro (lanjutan) / *a. Demand deposits (continued)*

Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *Average interest rates per annum:*

	2009	2008	
Rupiah	2,91%	2,47%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,55%	0,59%	*Foreign currencies*

Pada 31 Desember 2009, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp28.454 dan Rp1.917 (2008: Rp37.058 dan Rp2.894).

As of December 31, 2009, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp28,454 and Rp1,917 (2008: Rp37,058 and Rp2,894), respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2009 dan 2008.

There were no demand deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2009 and 2008.

b. Tabungan / *b. Savings deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak terkait / *(i) By currency and related party*

	2009	2008	
Pihak terkait			***Related parties***
Rupiah	8.447	11.639	*Rupiah*
Mata uang asing	2.618	2.700	*Foreign currencies*
	11.065	14.339	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	7.375.047	6.419.164	*Rupiah*
Mata uang asing	4.221.354	3.947.377	*Foreign currencies*
	11.596.401	10.366.541	
	11.607.466	**10.380.880**	

(ii) Berdasarkan jenis / *(ii) By type*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
Pendidikan	159.610	159.401	*Education*
Syariah	19.460	14.039	*Sharia*
Lain-lain	7.204.424	6.257.363	*Others*
	7.383.494	6.430.803	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pendidikan	7.785	8.387	*Education*
Lain-lain	4.216.187	3.941.690	*Others*
	4.223.972	3.950.077	
	11.607.466	**10.380.880**	

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Tabungan (lanjutan) / *b. Savings deposits (continued)*

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iii) Average interest rates per annum:*

	2009	2008	
Rupiah	3,24%	3,35%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,70%	0,70%	*Foreign currencies*

Pada 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah tabungan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp19.460 dan Rp14.039.

As of December 31, 2009 and 2008, total Mudharabah savings deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp19,460 and Rp14,039, respectively.

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

	2009	2008	
Pihak terkait			***Related parties***
Rupiah	22.315	104.067	*Rupiah*
Mata uang asing	1.225	1.393	*Foreign currencies*
	23.540	105.460	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	21.699.246	21.658.423	*Rupiah*
Mata uang asing	5.130.995	4.229.562	*Foreign currencies*
	26.830.241	25.887.985	
	26.853.781	**25.993.445**	

(i) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka: / *(i) Classification of time deposits based on period of time deposits:*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	15.137.181	18.633.927	*1 month*
3 bulan	5.223.526	2.198.145	*3 months*
6 bulan	927.901	518.900	*6 months*
12 bulan	432.953	411.518	*12 months*
	21.721.561	21.762.490	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
1 bulan	4.221.447	3.766.422	*1 month*
3 bulan	677.916	216.612	*3 months*
6 bulan	104.702	146.772	*6 months*
12 bulan	128.155	101.149	*12 months*
	5.132.220	4.230.955	
	26.853.781	**25.993.445**	

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo: / *(ii) Based on remaining period until maturity:*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 bulan	16.091.262	18.913.349	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	4.663.764	2.284.092	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	704.892	358.749	*> 3 month - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	215.179	198.475	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	46.464	7.825	*> 12 months*
	21.721.561	21.762.490	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
< = 1 bulan	4.266.555	3.780.653	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	673.605	254.689	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	92.351	121.771	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	91.422	73.787	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	8.287	55	*> 12 months*
	5.132.220	4.230.955	
	26.853.781	**25.993.445**	

Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *Average interest rates per annum:*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	9,13%	9,27%	*1 month*
3 bulan	9,69%	9,18%	*3 months*
6 bulan	8,91%	8,04%	*6 months*
12 bulan	9,56%	8,71%	*12 months*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
1 bulan	2,65%	2,94%	*1 month*
3 bulan	2,47%	3,07%	*3 months*
6 bulan	1,70%	2,31%	*6 months*
12 bulan	2,88%	3,95%	*12 months*

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp1.417.677 (2008: Rp1.234.242).

Total time deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2009 amounted to Rp1,417,677 (2008: Rp1,234,242).

Pada 31 Desember 2009 jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp279.265 dan Rp3.806 (2008: Rp206.066 dan Rp3.496).

As of December 31, 2009, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp279,265 and Rp3,806 (2008: Rp206,066 and Rp3,496), respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	2009	2008	
Pihak terkait (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Giro	2.305	6.751	*Demand deposits*
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	152.810	116.591	*Demand deposits*
Tabungan	43.839	46.295	*Savings deposits*
Deposito berjangka	402.695	435.382	*Time deposits*
Call money	570.000	-	*Call money*
	1.169.344	598.268	
	1.171.649	**605.019**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

a. Giro dari bank lain terdiri dari: / ***a. Demand deposits from other banks consist of:***

	2009	2008	
Pihak terkait			***Related parties***
Rupiah	2.305	6.751	*Rupiah*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	98.188	77.558	*Rupiah*
Mata uang asing	54.622	39.033	*Foreign currencies*
	152.810	116.591	
	155.115	**123.342**	

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp416 dan Rp467.

As of December 31, 2009 and 2008, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp416 and Rp467, respectively.

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2009	2008	
Rupiah	2,34%	3,19%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,44%	0,45%	*Foreign currencies*

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak terkait adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

The average interest rates per annum on demand deposits from related parties were similar to those offered to third parties.

Tidak ada saldo giro dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2009 dan 2008.

There were no demand deposits from other banks which were blocked or held under lien as of December 31, 2009 and 2008.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

b. Tabungan dari bank lain terdiri dari: / *b. Saving deposits from other banks consist of:*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak terkait / *(i) By currency and related party*

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	**43.839**	**46.295**	*Rupiah*

(ii) Berdasarkan jenis / *(ii) By type*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
Lainnya	**43.839**	**46.295**	*Others*

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iii) Average interest rates per annum:*

	2009	2008	
Rupiah	6,73%	6,21%	*Rupiah*

c. Deposito berjangka dari bank lain terdiri dari: / *c. Time deposits from other banks consist of:*

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	365.115	435.382	*Rupiah*
Mata uang asing	37.580	-	*Foreign currencies*
	402.695	**435.382**	

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp40.535 dan Rp37.580 (2008: Rp1.421 dan RpNihil).

As of December 31, 2009 and 2008, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp40,535 and Rp37,580 (2008: Rp1,421 and RpNil).

Klasifikasi deposito berjangka dari bank lain berdasarkan periode deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Classification of time deposits from other banks based on period of time deposits are as follows:

(i) Berdasarkan periode deposito berjangka: / *(i) Based on period of time deposits:*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	348.065	420.632	*1 month*
3 bulan	16.750	13.450	*3 months*
6 bulan	300	300	*6 months*
12 bulan	-	1.000	*12 months*
	365.115	435.382	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
1 bulan	37.580	-	*1 month*
	402.695	**435.382**	

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

c. Deposito berjangka dari bank lain terdiri dari: (lanjutan) / ***c. Time deposits from other banks consist of: (continued)***

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo: / *(ii) Based on the remaining period until maturity:*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
<= 1 bulan	348.015	419.932	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	16.800	14.150	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	300	300	*> 3 month - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	-	1.000	*> 6 months - 12 months*
	365.115	435.382	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
<= 1 bulan	37.580	-	*<= 1 month*
	402.695	**435.382**	

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iii) Average interest rates per annum:*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	11,66%	9,51%	*1 month*
3 bulan	9,80%	9,86%	*3 months*
6 bulan	6,58%	6,75%	*6 months*
12 bulan	8,50%	7,97%	*12 months*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
1 bulan	2,73%	-	*1 month*

Tidak ada saldo deposito berjangka dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2009 dan 2008.

There were no time deposits from other banks which were blocked or under lien as of December 31, 2009 and 2008.

d. *Call money* / ***d. Call money***

i. Berdasarkan mata uang dan pihak terkait / *i. Based on currency and related party*

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	**570.000**	**-**	*Rupiah*

ii. Berdasarkan periode *call money* / *ii. By period of call money*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
<= 1 bulan	**570.000**	**-**	*<= 1 month*

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

d. *Call money* (lanjutan) / *d. Call money (continued)*

iii. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / *iii. Based on remaining period until maturity*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
<= 1 bulan	**570.000**	**-**	*<= 1 month*

iv. Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *iv. Average interest rate per annum:*

	2009	2008	
Rupiah	6,30% - 6,80%	7,53%	*Rupiah*

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI / *21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENTS*

					2009		
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis/ *Type of securities***	**Nilai Nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Kewajiban pembelian kembali/ *Repurchased liabilities***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah VR0029/ *Government bonds VR0029*	590.000	21 Desember 2009/ *December 21, 2009*	22 Maret 2010/ *March 22, 2010*	509.436	(7.889)	501.547
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah VR0029/ *Government bonds VR0029*	235.660	28 Desember 2009/ *December 28, 2009*	29 Maret 2010/ *March 29, 2010*	203.573	(3.416)	200.157
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah VR0029/ *Government bonds VR0029*	200.000	10 September 2009/ *September 10, 2009*	10 Maret 2010/ *March 10, 2010*	176.255	(2.468)	173.787
		1.025.660			**889.264**	**(13.773)**	**875.491**

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN / *22. SECURITIES ISSUED*

a. Berdasarkan mata uang dan pihak terkait / *a. By currency and related party*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			***Third parties***
Obligasi II WOM Tahun 2005	-	170.000	*Bond II WOM Year 2005*
Obligasi III WOM Tahun 2006	160.000	625.000	*Bond III WOM Year 2006*
Obligasi IV WOM Tahun 2007	1.000.000	1.000.000	*Bond IV WOM Year 2007*
	1.160.000	1.795.000	
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.700)	(6.568)	*Less: Unamortized bonds issuance cost*
Obligasi - bersih	**1.157.300**	**1.788.432**	***Bonds - net***

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *22. SECURITIES ISSUED (continued)*

b. Rincian obligasi yang diterbitkan / *b. Details of bonds issued*

2009

	Wali amanat/ *Arranger*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	
Rupiah							***Rupiah***
Obligasi III WOM Tahun 2006							*Bond III WOM Year 2006*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	id A-	7 Juni 2010/ *June 7, 2010*	48	15,35%	160.000	*Series C*
Obligasi IV WOM Tahun 2007							*Bond IV WOM Year 2007*
Seri A	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Mei 2010/ *May 29, 2010*	36	11,25%	225.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Mei 2011/ *May 29, 2011*	48	11,625%	185.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Nopember 2011/ *November 29, 2011*	54	12,00%	590.000	*Series C*
						1.000.000	
Jumlah nominal						1.160.000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(2.700)	*Less: Unamortized bonds issuance cost*
						1.157.300	

2008

	Wali amanat/ *Arranger*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	
Rupiah							***Rupiah***
Obligasi II WOM Tahun 2005							*Bond II WOM Year 2005*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	id A-	7 Juni 2009/ *June 7, 2009*	48	13,90%	170.000	*Series C*
Obligasi III WOM Tahun 2006							*Bond III WOM Year 2006*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	id A-	7 Juni 2009/ *June 7, 2009*	36	15,15%	465.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	id A-	7 Juni 2010/ *June 7, 2010*	48	15,35%	160.000	*Series C*
						625.000	
Obligasi IV WOM Tahun 2007							*Bond IV WOM Year 2007*
Seri A	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Mei 2010/ *May 29, 2010*	36	11,25%	225.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Mei 2011/ *May 29, 2011*	48	11,625%	185.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Nopember 2011/ *November 29, 2011*	54	12,00%	590.000	*Series C*
						1.000.000	
Jumlah nominal						1.795.000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(6.568)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
						1.788.432	

Obligasi II WOM tahun 2005

Obligasi II WOM Seri A, Seri B, dan Seri C telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 7 Juni 2007, 7 Juni 2008 dan 7 Juni 2009.

Bond II WOM year 2005

Bonds II WOM Series A, Series B, and Series C had matured and were fully paid on June 7, 2007, June 7, 2008, and June 7, 2009, respectively.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Rincian obligasi yang diterbitkan (lanjutan)

Obligasi II WOM tahun 2005 (lanjutan)

Obligasi II WOM dijamin secara fidusia dengan piutang WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 90% dari jumlah pokok Obligasi II WOM yang terhutang.

Obligasi III WOM tahun 2006

Obligasi III WOM Seri A dan Seri B telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 7 Juni 2008 dan 7 Juni 2009.

Obligasi III WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 80% dari jumlah pokok Obligasi III WOM yang terhutang.

Obligasi IV WOM tahun 2007

Obligasi IV WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang pembiayaan konsumen WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 80% dari jumlah pokok Obligasi IV WOM yang terhutang.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan pemeringkatan atas obligasi II, III dan IV WOM sesuai dengan surat No. 436/PEF-Dir/V/2009 tanggal 1 Mei 2009 dari Pefindo, obligasi-obligasi tersebut mendapat peringkat "id A-" (*Stable Outlook*), yang berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2010.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Details of bonds issued (continued)

Bond II WOM year 2005 (continued)

Bonds II WOM are secured by fiduciary transfers of WOM's receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 90% of the principal amount of Bonds II WOM payable.

Bond III WOM year 2006

Bonds III WOM Series A and Series B had matured and were fully paid on June 7, 2008 and June 7, 2009, respectively.

Bonds III WOM are secured by fiduciary transfers of WOM's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 80% of the principal amount of Bonds III WOM payable.

Bond IV WOM year 2007

Bonds IV WOM are secured by fiduciary transfers of the WOM's receivables from third parties with current category in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 80% of the principal amount of Bonds IV WOM payable.

Based on the result of annual rating evaluation on Bonds II, III and IV WOM in accordance with Letter No. 436/PEF-Dir/V/2009 dated May 1, 2009 from Pefindo, the bonds were rated at "id A-" (Stable Outlook) which will be valid up to April 1, 2010.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Rincian obligasi yang diterbitkan (lanjutan)

Obligasi IV WOM tahun 2007 (lanjutan)

Sebelum dilunasi semua pokok dan bunga Obligasi II, III dan IV WOM serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab anak perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi II, III dan IV WOM, anak perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap anak perusahaan, melakukan peminjaman hutang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan hutang yang timbul berdasarkan Obligasi II, III dan IV WOM, kecuali pinjaman untuk pembiayaan usaha anak perusahaan, menyatakan atau membayar pembagian dividen selama anak perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terhutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, mengubah bidang usaha utama atau menjaminkan aset termasuk hak atas pendapatan anak perusahaan, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Hutang.

c. Lain-lain

Anak Perusahaan, WOM, telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban emiten sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi III WOM Tahun 2006 dan Obligasi IV WOM Tahun 2007.

Anak Perusahaan, WOM, telah melunasi pokok dan bunga obligasi secara tepat waktu.

Obligasi-obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Details of bonds issued (continued)

Bond IV WOM year 2007 (continued)

Prior to the redemption of the entire Bonds II, III and IV WOM principal and payment of the interest and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the Bond II, III and IV WOM, the subsidiary, without the written consent of the Trustee shall not undertake, among others, mergers or business combinations, which will have a negative effect to the subsidiary, obtain new loans which have more priority position that those arising from the Bonds II, III and IV WOM except loans obtained to finance the subsidiary's business, declare or pay dividends as long as the subsidiary failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, change the main business of the subsidiary or pledge any of the present or future assets including the rights on the subsidiary's revenues which became the collateral based on the Trusteeship Agreement and Indebtedness Agreement.

c. Others

The Subsidiary, WOM, has fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to the Bond Trustee Agreements of Bond III WOM year 2006 and Bonds IV WOM year 2007.

The Subsidiary, WOM, has paid the principal and interest of the bonds on time.

The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

23. PINJAMAN DITERIMA / *23. BORROWINGS*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak terkait (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Pinjaman dari			*Loans received from*
International Finance Corporation	648.900	973.350	*International Finance Corporation*
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor International Finance Corporation	68.250	113.750	*Motor Vehicle Ownership Financing Facilities International Finance Corporation*
	717.150	1.087.100	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pinjaman dari Bank Indonesia			*Loans received from Bank Indonesia*
Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)	101.085	151.632	*Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)*
Two-Step Loans	1.424	4.932	*Two-Step Loans*
	102.509	156.564	
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor			*Motor Vehicle Ownership Financing Facilities*
Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH	104.445	182.500	*Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH*
PT Bank DBS Indonesia	100.000	50.000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	75.000	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG	56.400	254.671	*Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG*
PT Bank Sinarmas	27.037	-	*PT Bank Sinarmas*
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	5.535	7.332	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	-	25.723	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)	-	2.778	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)*
	368.417	523.004	
Pinjaman Lainnya	26	-	*Other Loans*
	470.952	679.568	
Sub jumlah - Rupiah	1.188.102	1.766.668	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman Lainnya	-	86.545	*Other Loans*
	1.188.102	**1.853.213**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

a. Pinjaman dari Bank Indonesia

"Two-Step Loans" adalah pinjaman yang diterima melalui Bank Indonesia dari Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW) Jerman, The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF) dan Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) untuk disalurkan kepada nasabah Bank.

a. Loans received from Bank Indonesia

The "Two-Step Loans" are loans received through Bank Indonesia from the Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW) Germany, The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF) and Overseas Economic Cooperation Fund (OECF), to be distributed to the Bank's customers.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

Saldo pinjaman "*Two-Step Loans*" adalah sebagai berikut:

23. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

Outstanding balances of the "Two-Step Loans" were as follows:

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
OECF - SSI	851	1.094	*OECF - SSI*
OECF - PAE	573	737	*OECF - PAE*
KFW	-	2.081	*KFW*
Exim - AJDF	-	1.020	*Exim - AJDF*
	1.424	**4.932**	

Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia, termasuk "*Two Step Loans*", diperoleh dengan jaminan surat akseptasi.

The loans received from Bank Indonesia, which include the "Two-Step Loans", are obtained with acceptance guarantee letters.

(i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)

(i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari OECF kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk membiayai proyek-proyek di Indonesia sebagai berikut:

This account represents credit facilities from the OECF for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, to finance projects in Indonesia. Details of these facilities are as follows:

Fasilitas Kredit/ *Credit Facilities*	Tujuan/ *Purpose (s)*
OECF - SSI (The Overseas Economic Cooperation Fund - Small Scale Industry)	Program pembiayaan Pemerintah untuk industri usaha kecil/*Government finance program to small scale businesses.*
OECF - PAE (The Overseas Economic Cooperation Fund - Pollution Abatement Equipment)	Pembiayaan Pemerintah untuk disalurkan kepada perusahaan untuk membiayai peralatan limbah untuk menanggulangi polusi dari dampak operasional Perusahaan/ *Government finance program for funding companies to finance the pollution abatement equipment to resolve effects of pollution from the Company's operation.*

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu 20 tahun, termasuk tenggang waktu tidak lebih dari lima tahun, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

Repayment period is 20 years, including grace period not exceeding five years, starting on the date the agreements took effect.

Pokok pinjaman dibayarkan dalam 30 kali angsuran 6 bulanan, pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahunnya, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Februari 2013.

Principal is repaid in 30 semi-annual installments, every February 15, and August 15, with the first installment due on August 15, 1998 and the last installment due on February 15, 2013.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

(i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) (lanjutan)

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 bulan atas dasar rata-rata tingkat bunga SBI berjangka waktu 3 (tiga) bulan; untuk OECF SSI sebesar tingkat bunga SBI - 2,5% dan untuk OECF PAE, sebesar tingkat bunga SBI - 5%.

(ii) Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari KFW Jerman kepada pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai usaha berskala kecil menengah diberbagai sektor ekonomi termasuk jasa dan profesional di Indonesia.

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam 138 bulan, termasuk tengggang waktu yang tidak melebihi 48 bulan, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

Pokok pinjaman dibayar kembali dalam 16 kali angsuran 6 (enam) bulanan, pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahunnya, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Juni 2002 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Desember 2009.

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang ditetapkan oleh Pemerintah Repubik Indonesia setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dan akan berlaku untuk periode enam bulan berikutnya.

23. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

(i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) (continued)

Interest rate is floating, determined on a semi-annual basis, based on the average interest rate per annum of a 3-month SBI; for OECF SSI is SBI - 2.5% and for OECF PAE is SBI - 5%.

(ii) Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW)

This account represents credit facilities from the KFW Germany for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

The loan is intended to finance small and medium sized enterprises in all economic sectors including services and professionals in Indonesia.

Repayment period is 138 months, including grace period not exceeding 48 months starting on the date the agreements took effect.

The principal is repayable in 16 semi-annual installments, every June 15, and December 15, with the first installment due on June 15, 2002 and the last installment due on December 15, 2009.

Interest rate is floating and is determined by the Government of the Republic of Indonesia every June 30, and December 31, and valid for the following six months.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

(iii) The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF)

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman dari The Export-Import Bank of Japan kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai proyek-proyek yang menumbuhkan investasi usaha skala kecil sekaligus mendorong perkembangan ekonomi.

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu 15 tahun, termasuk tenggang waktu yang tidak melebihi 3 (tiga) tahun, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

Pokok pinjaman akan dikembalikan dalam 24 kali angsuran 6 bulanan, pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember, dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Desember 1997 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Juni 2009.

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang sama dengan rata-rata tingkat bunga SBI berjangka waktu 3 bulan selama periode 6 bulan sebelumnya, yang ditetapkan setiap 6 bulan.

Pinjaman ini telah lunas per tanggal 15 Juni 2009.

(iv) Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari Bank Indonesia melalui Bank yang akan disalurkan kembali kepada koperasi-koperasi primer (misalnya Koperasi Unit Desa-KUD) di Indonesia untuk membiayai usaha produktif anggotanya. Berikut adalah rincian dari fasilitas pinjaman tersebut:

23. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

(iii) The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF)

This account represents credit facilities from The Export-Import Bank of Japan for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

The loan is intended to finance projects that stimulate small-scale business investments and to advance economic development.

Repayment period is 15 years, including grace period not exceeding three years, starting on the date the loan agreements took effect.

Principal is repayable in 24 semi-annual installments, every June 15, and December 15, with the first installment due on December 15, 1997 and the last installment due on June 15, 2009.

Annual rate of interest is based on a variable interest rate equal to the average of the 3-month Certificates of Bank Indonesia during the previous 6 months period, and computed on a semi-annual basis.

This loan was settled on June 15, 2009.

(iv) Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)

This account represents credit facilities from Bank Indonesia through the Bank, which are distributed to primary cooperatives (for example Koperasi Unit Desa-KUD) in Indonesia to finance its member businesses. The details of these facilities are as follows:

	2009	2008	
KUD Krida Sejahtera	7.452	15.730	*KUD Krida Sejahtera*
KUD Gajah Mada	28.377	44.377	*KUD Gajah Mada*
KUD Sumber Rezeki	65.256	91.525	*KUD Sumber Rezeki*
	101.085	**151.632**	

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

(iv) Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) (lanjutan)

KUD Krida Sejahtera

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam lima tahap, tahap pertama antara bulan Juli 1994 sampai dengan Juli 2006; tahap kedua antara bulan April 1995 sampai dengan Januari 2007; tahap ketiga antara bulan April 1996 sampai dengan Januari 2008; tahap keempat antara bulan April 1997 sampai dengan Januari 2009; dan tahap kelima antara bulan Juni 1999 sampai dengan Juni 2011. Tingkat bunga yang dikenakan per tahun adalah 7%. KLBI tahap pertama, kedua, ketiga dan keempat telah lunas masing-masing pada tanggal 31 Juli 2006, 31 Januari 2007, 31 Januari 2008 dan 30 Januari 2009.

KUD Gajah Mada

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam dua tahap, untuk tahap pertama antara bulan Januari 1996 sampai dengan Januari 2008 dan tahap kedua antara bulan Oktober 1999 sampai dengan Oktober 2011. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar 7% per tahun. KLBI tahap pertama telah lunas pada tanggal 31 Juli 2007.

KUD Sumber Rezeki

Jangka waktu pengembalian adalah antara 12 sampai 13 tahun, termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam tiga tahap, pertama antara bulan Oktober 1996 sampai Juli 2008; kedua antara bulan Maret 1998 sampai Oktober 2011; dan ketiga antara bulan Maret 1999 sampai dengan November 2011. Tingkat bunga yang dikenakan adalah 7% per tahun. KLBI tahap pertama telah lunas pada tanggal 31 Juli 2008.

23. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

(iv) Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA) (continued)

KUD Krida Sejahtera

The repayment period is 12 years including grace period of four years and six months. Repayment period is in five stages, the first stage ranged from July 1994 to July 2006; the second stage ranges from April 1995 to January 2007; the third stage ranges from April 1996 to January 2008; the fourth stage ranges from April 1997 to January 2009; and the fifth stage ranges from June 1999 to June 2011. The interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage, second stage, third stage and fourth stage were settled on July 31, 2006, January 31, 2007, January 31, 2008, and January 30, 2009, respectively.

KUD Gajah Mada

The repayment period is 12 years, including grace period of four years and six months. Repayment period is in two stages, the first stage ranges from January 1996 to January 2008 and the second stage ranges from October 1999 to October 2011. The interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage was settled on July 31, 2007.

KUD Sumber Rezeki

The repayment period ranges from 12 years to 13 years, including grace period of four years and six months. Repayment is in three stages, the first stage ranges from October 1996 to July 2008; the second stage ranges from March 1998 to October 2011; and the third stage ranges from March 1999 to November 2011. Interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage was settled on July 31, 2008.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan

International Finance Corporation (IFC)

Pada tanggal 6 Juli 2006, anak perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan IFC. Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman dengan pihak terkait dengan jumlah maksimum sebesar USD20.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2011, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,03% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan IFC.

PT Bank DBS Indonesia, Jakarta (Bank DBS)

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan No. 114/PEP-DBSI/IV/2009 tanggal 7 April 2009, Bank DBS setuju memberikan fasilitas pinjaman tidak bergulir dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2010, dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* dari PT Bank DBS Indonesia ditambah 2,50% per tahun atau tingkat suku bunga lain yang disepakati bersama.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dengan jumlah sekurang-kurangnya 125% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan Bank DBS.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities

International Finance Corporation (IFC)

On July 6, 2006, the subsidiary entered into a credit agreement with IFC. This loan represents a credit facility with a related party for a maximum amount of USD20,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 5 (five) years and will mature on March 15, 2011, and bears fixed interest rate at 13.03% per annum.

This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables from third parties.

As of December 31, 2009, the subsidiary has complied with all loan covenants required by IFC.

PT Bank DBS Indonesia, Jakarta (Bank DBS)

Based on the credit agreement No. 114/PEP-DBSI/IV/2009 dated April 7, 2009, Bank DBS agreed to provide an uncommitted revolving loan facility for a maximum amount of Rp100,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 1 (one) year and will mature on March 27, 2010, and bears interest rate at the cost of funds from PT Bank DBS Indonesia plus 2.50% per annum or at an interest rate agreed by both parties.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 125% of the amount of the credit facility.

As of December 31, 2009, the subsidiary has complied with all loan covenants required by Bank DBS.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan (lanjutan)

Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG (HVB)

Berdasarkan perjanjian kredit sindikasi berjangka tanggal 15 November 2006, HVB (sebagai *mandated lead arranger)*, *Financial Institutions* (kreditur) dan PT Bank Permata Tbk (sebagai agen penjamin lokal) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada anak perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar USD66.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Tingkat suku bunga sebesar total margin di atas LIBOR. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan HVB.

Deutsche Investitions-Und Entwicklungs gesellschaft mbH (DEG)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2006, DEG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar USD25.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2011. Suku bunga tahunan adalah tetap sebesar 7,34% per tahun dan dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan pada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh DEG.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 002/FIT-MM/LEG/09 tanggal 17 Maret 2009, PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp300.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2010, dengan tingkat bunga sebesar 15,00% per tahun.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG (HVB)

Based on the syndicated amortising term loan facility agreement dated November 15, 2006, HVB (as the mandated lead arranger), the Financial Institutions (the lender) and PT Bank Permata Tbk (as the local security agent) agreed to provide a credit facility for a maximum amount of USD66,000,000 for motor vehicle financing. The interest rate of this loan is at the total margin plus LIBOR. This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables.

As of December 31, 2009, the subsidiary has complied with all loan covenants required by HVB.

Deutsche Investitions-Und Entwicklungs gesellschaft mbH (DEG)

Based on the credit agreement dated August 9, 2006, DEG agreed to provide a loan facility for a maximum amount of USD25,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 5 (five) years and will mature on July 15, 2011. The facility bears annual fixed interest rate of 7.34% per annum and is secured by the subsidiary's consumer financing receivables from third parties.

As of December 31, 2009, the subsidiary has complied with all loan covenants required by DEG.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Based on the credit agreement No. 002/FIT-MM/LEG/09 dated March 17, 2009, PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) agreed to provide a fixed loan facility with a maximum amount of Rp300,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 1 (one) year and will mature on April 17, 2010, and bears interest rate at 15.00% per year.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan minimal sebesar 100% dari nilai *outstanding* pokok pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan Bank Panin.

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 21 Juni 2006, PT Bank Syariah Mandiri setuju memberikan fasilitas pinjaman dengan Akad *Al-Murabahah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000. Jangka waktu pinjaman 4 (empat) tahun sejak tanggal pencairan pertama dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari piutang pokok.

PT Bank Sinarmas

Berdasarkan perjanjian kredit No. 34 tanggal 7 Mei 2009, PT Bank Sinarmas setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000. Jangka waktu pinjaman adalah 2 (dua) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2011 dengan tingkat bunga sebesar 17,00% per tahun dan dapat berubah.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan minimal sebesar 100% dari nilai *outstanding* pokok pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank Sinarmas.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (continued)

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the outstanding loan.

As of December 31, 2009, the subsidiary has complied with all loan covenants required by Bank Panin.

PT Bank Syariah Mandiri

On June 21, 2006, PT Bank Syariah Mandiri agreed to provide a loan agreement with Akad Al-Murabahah for a maximum amount of Rp100,000. The term of the facility is 4 (four) years since the first withdrawal date and had mature on December 27, 2009. This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 110% of the principal receivables.

PT Bank Sinarmas

Based on the credit agreement No. 34 dated May 7, 2009, PT Bank Sinarmas agreed to provide a credit facility with a maximum amount of Rp100,000. Term of the facility is 2 (two) years and will mature on May 11, 2011, and bears interest rate at 17.00% per year and subject to change any time.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the outstanding loan.

As of December 31, 2009, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Sinarmas.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 11 tanggal 21 Februari 2006, PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000. Jangka waktu pinjaman ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan telah berakhir pada tanggal 23 Pebruari 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dalam kondisi lancar dengan nilai *coverage ratio* minimum 125% dari seluruh fasilitas pinjaman yang ditarik.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah sebesar Rp10.000. Jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun, dimulai dari tanggal 3 Oktober 2009 dan akan jatuh tempo pada 3 Oktober 2010 dengan tingkat bunga suku bunga tertinggi deposito 1 bulan di Bank Ekonomi ditambah 4% per tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa tagihan piutang anak perusahaan dengan nilai sebesar 120% dari total pinjaman yang akan ditarik beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).

c. Fasilitas pinjaman ke usaha kecil

Pada tanggal 30 Nopember 2006, Bank dan IFC (pihak terkait) telah menandatangani perjanjian pinjaman yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2011 dimana IFC setuju untuk memberikan pinjaman dalam mata uang Rupiah sebesar ekuivalen USD125.000.000 (atau Rp1.135.575). Pinjaman ini bertujuan untuk menyediakan dana guna disalurkan kepada Kredit Usaha Kecil (*Small and Medium Sized Enterprises*). Tingkat suku bunga pinjaman ini berkisar 10,25% - 10,33% per tahun. Cicilan pinjaman ini dibayarkan setiap tanggal 15 Desember, dimulai 15 Desember 2008.

d. Pinjaman lainnya

Pinjaman lainnya dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing merupakan giro pada bank lain yang bersaldo negatif.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)

Based on credit agreement No. 11 dated February 21, 2006, PT Bank CIMB Niaga Tbk agreed to provide a working capital loan facility for a maximum amount of Rp50,000. The term of the facility is 3 (three) years starting from the signing date of the agreement and had matured on February 23, 2009. This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with current collectibility rating and minimum coverage ratio of 125% of the total amount of credit facility withdrawn.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

This loan represents a working capital loan facility amounting to Rp10,000. The term of the facility is 1 (one) year starting on October 3, 2009 and will mature on October 3, 2010, and bears interest at the highest 1 month time deposit interest rate in Bank Ekonomi plus 4% per annum. The loan is secured by the subsidiary's receivables with 120% of the principal receivables as guarantee, and motor vehicle ownership certificates.

c. Small medium enterprise facility

On November 30, 2006, the Bank and IFC (a related party) signed a loan agreement which will mature on December 15, 2011, whereby IFC agrees to give a loan in the aggregate amount up to Rupiah equivalent of USD125,000,000 (or Rp1,135,575). The purpose of the loan is to provide funding for giving sub-loans to eligible Small and Medium Sized Enterprise borrowers. The loan interest rates range from 10.25% - 10.33% per annum. The loan installment is paid every December 15, starting from December 15, 2008.

d. Other loans

Other loans in Rupiah and foreign currencies are negative current accounts with other banks.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitment and contingent transactions that are usually related to the Bank's business are as follows:

a. By type, currency and collectibility

	2009				
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Bank garansi yang diberikan	6.687	9.753	-	16.440	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	527	-	-	527	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	429	-	-	429	*Unused loan commitments granted to customers*
	7.643	9.753	-	17.396	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Bank garansi yang diberikan	11.358	-	8.444	19.802	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	3.430	-	-	3.430	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	161	-	-	161	*Unused loan commitments granted to customers*
	14.949	-	8.444	23.393	
	22.592	**9.753**	**8.444**	**40.789**	

	2008			
	Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah				***Rupiah***
Bank garansi yang diberikan	6.536	-	6.536	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	319	-	319	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	985	-	985	*Unused loan commitments granted to customers*
	7.840	-	7.840	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Bank garansi yang diberikan	9.132	9.796	18.928	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	4.882	-	4.882	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	989	-	989	*Unused loan commitments granted to customers*
	15.003	9.796	24.799	
	22.843	**9.796**	**32.639**	

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan tingkat kolektibilitas dan estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Balance of commitments and contingencies by collectibility and estimated losses on commitment and contingent transactions are as follows:

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan) / *a. By type, currency and collectibility (continued)*

	2009	2008	
Lancar	2.703.227	2.554.524	*Current*
Dalam perhatian khusus	65.018	47	*Special mention*
Macet	8.456	9.810	*Loss*
Jumlah	2.776.701	2.564.381	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(40.789)	(32.639)	*Less: Allowance for possible losses*
	2.735.912	**2.531.742**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

b. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi / *b. Estimated losses on commitments and contingencies*

	2009	2008	
Saldo awal tahun	32.639	22.898	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan	11.574	6.014	*Provision during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	(3.424)	3.727	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**40.789**	**32.639**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

25. PAJAK PENGHASILAN / *25. INCOME TAX*

a. Hutang pajak / *a. Taxes payable*

Hutang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consist of:*

	2009	2008	
Bank			***Bank***
Pajak penghasilan badan	58.685	204	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
- Pasal 21	7.596	8.199	*Article 21 -*
- Pasal 23/26	2.331	4.037	*Article 23/26 -*
- Pasal 25	-	12.876	*Article 25 -*
- Pasal 4(2)	31.060	47.263	*Article 4(2) -*
- Lainnya	4.025	4.646	*Others -*
Pajak pertambahan nilai	1.046	1.082	*Value added tax*
	104.743	78.307	

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *25. INCOME TAX (continued)*

a. Hutang pajak (lanjutan) / *a. Taxes payable (continued)*

	2009	2008	
Anak perusahaan			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan badan	2.633	1.450	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	1.032	1.698	*Other income tax (article 21, 23/26, 25, 4(2) and others)*
	3.665	3.148	
Konsolidasian			***Consolidated***
Pajak penghasilan badan	61.318	1.654	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	46.044	78.719	*Other income tax (article 21, 23/26, 25, 4(2) and others)*
Pajak pertambahan nilai	1.046	1.082	*Value added tax*
	108.408	**81.455**	

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

Beban pajak penghasilan Bank dan anak perusahaan terdiri dari:

Income tax expenses of the Bank and its subsidiaries consisted of the following:

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Bank			***Bank***
Kini	91.046	167.488	*Current*
Tangguhan	(79.314)	(30.157)	*Deferred*
	11.732	**137.331**	
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
Kini	6.106	3.219	*Current*
Tangguhan	32.051	17.502	*Deferred*
	38.157	**20.721**	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	97.152	170.707	*Current*
Tangguhan	(47.263)	(12.655)	*Deferred*
	49.889	**158.052**	

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the Bank's income before tax expense as shown in the statements of income and taxable income for the years ended December 31, 2009 and 2008 is as follows:

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *25. INCOME TAX (continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *b. Income tax expense (continued)*

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Laba sebelum beban pajak - Bank	(29.237)	606.028	*Income before tax expense - Bank*
Bagian laba bersih anak perusahaan dan cabang luar negeri	(41.369)	(17.173)	*Equity in net income of subsidiaries and offshore branches*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(857)	(1.435)	*Income subject to final tax*
Laba Bank disesuaikan sebelum pajak penghasilan	(71.463)	587.420	*Adjusted income before tax of the Bank*
Perbedaan waktu			***Temporary differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:			*Differences between commercial and tax amounts on:*
- Penyisihan manfaat pensiun karyawan	48.536	48.595	*Provision for employee benefits -*
- Penyisihan bonus karyawan	23.899	1.769	*Provision for employee bonuses -*
- Opsi saham karyawan	-	(78.852)	*Employee share options -*
- Penyisihan penghapusan aset produktif dan non-produktif	251.243	(5.937)	*Allowance for possible losses - earning and non-earning assets*
- Lain-lain	46.163	1.494	*Others -*
	369.841	(32.931)	
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:			*Differences between commercial and tax amounts on:*
- Asuransi kesehatan kepada karyawan	62.320	61.085	*Health insurance for employees -*
- Lain-lain	(35.534)	(57.222)	*Others -*
	26.786	3.863	
Penghasilan kena pajak	325.164	558.352	*Taxable Income*
Beban pajak penghasilan badan	91.046	167.488	*Corporate income tax expenses*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak dibayar dimuka pasal 25	(32.349)	(168.592)	*Prepaid tax article 25*
Pajak fiskal	(12)	-	*Fiscal tax*
Hutang/(lebih bayar) pajak penghasilan badan	**58.685**	**(1.104)**	***Corporate income tax payable/(overpaid)***

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *25. INCOME TAX (continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *b. Income tax expense (continued)*

Bank melakukan 3 (tiga) kali pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun 2006, yang terakhir disampaikan kepada kantor pajak pada tanggal 22 Desember 2008. Pembetulan tersebut sehubungan dengan koreksi terhadap akumulasi kerugian fiskal berdasarkan hasil keberatan pajak untuk tahun 2005 dan koreksi sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan Bank untuk tahun 2006 (Catatan 3). Pembetulan terakhir tersebut melaporkan beban pajak penghasilan badan dan hutang pajak menjadi masing-masing Rp2.069 dan Rp1.639. Tambahan beban pajak penghasilan badan tahun 2006 dan hutang pajak tahun 2006 ini dibebankan ke laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

The Bank revised its 2006 annual corporate tax return 3 (three) times, whereby the latest was submitted to the tax office on December 22, 2008. The revision was due the correction on accumulated tax losses resulting from the 2005 tax objection and a correction in relation to the restatement of the Bank's financial statements for the year 2006 (Note 3). The latest revision reported an income tax expense and tax payable of Rp2,069 and Rp1,639, respectively. The 2006 additional income tax expenses and tax payable were charged to the current year consolidated financial statements.

Selama tahun 2008, Bank juga melakukan 2 (dua) kali pembetulan SPT untuk tahun 2007, yang terakhir disampaikan kepada kantor pajak pada tanggal 22 Desember 2008. Pembetulan tersebut sehubungan dengan koreksi terhadap akumulasi kerugian fiskal berdasarkan hasil keberatan pajak untuk tahun 2005 dan koreksi sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan Bank untuk tahun 2007 (Catatan 3). Pembetulan terakhir tersebut melaporkan beban pajak penghasilan badan dan hutang pajak menjadi masing-masing Rp148.039 dan Rp6.542. Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan ini diakui dalam laporan konsolidasian periode berjalan (lihat "Pemeriksaan pajak tahun 2005").

In 2008, the Bank also revised its 2007 annual corporate tax return 2 (two) times, whereby the latest was submitted to the tax office on December 22, 2008. The revision was due to a correction in the accumulated tax losses resulting from the 2005 tax objection and correction in relation to the restatement of the Bank's 2007 financial statements (Note 3). The latest revision reported a corporate income tax expense and tax payable of Rp148,039 and Rp6,542, respectively. The overpayment of 2007 corporate income tax was recognized in the current period consolidated financial statements (see "Tax audit for fiscal year 2005").

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank income tax expense and the accounting income before income tax and prevailing tax rate is as follows:

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Laba sebelum beban pajak - Bank	(29.237)	606.028	*Income before tax expense - Bank*
Dikurangi :			*Less :*
Bagian laba bersih anak perusahaan dan cabang luar negeri	41.369	17.173	*Equity in net income of subsidiaries and offshore branches*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	857	1.435	*Income subject to final tax*
	(71.463)	587.420	

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *25. INCOME TAX (continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *b. Income tax expense (continued)*

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(20.010)	176.226	*Corporate income tax based on the prevailing tax rate*
Dampak penurunan tarif pajak	24.242	(40.054)	*Impact of decrease in tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	7.500	1.159	*Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate*
	11.732	**137.331**	

Bank / ***Bank***

Pemeriksaan pajak tahun 2007 / ***Tax audit for fiscal year 2007***

Saat ini Kantor Pajak sedang melakukan pemeriksaan pajak untuk tahun 2007. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini dibuat, pemeriksaan pajak masih berlangsung dan belum diterbitkan hasil pemeriksaannya.

The Tax Office is conducting tax audit for year 2007. Up to the date of these consolidated financial statements, the tax audit is being processed and no tax audit results are issued.

Pemeriksaan pajak tahun 2005 / ***Tax audit for fiscal year 2005***

Pada tanggal 18 Juli 2007, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan tahun 2005 yang menyatakan kelebihan bayar pajak sebesar Rp922. Kelebihan bayar pajak tersebut dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 21, 23, 26, 4(2) dan PPN tahun 2005 sebesar Rp809. Pada tanggal 11 Oktober 2007, Bank mengajukan keberatan atas SKPLB PPh Badan tahun 2005.

On July 18, 2007, the Bank received a Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax overpayment for fiscal year 2005 which shows a tax overpayment of Rp922. This tax overpayment was partially offset by assessments for tax underpayment for income tax Articles 21, 23, 26, 4(2) and VAT for fiscal year 2005 of Rp809. On October 11, 2007, the Bank filed an objection request on the Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax overpayment for fiscal year 2005.

Pada tanggal 9 Oktober 2008, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-441/ WPJ.19/BD.05/2008 yang menerima sebagian besar keberatan Bank yang menyebabkan terjadinya kelebihan pembayaran PPh Pasal 29 untuk tahun 2007 sebesar Rp32.684. Kelebihan pembayaran pajak tersebut dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

On October 9, 2008, the Tax Office issued a decision letter No. KEP-441/WPJ.19/ BD.05/2008 accepting most of the Bank's objection which resulted in an overpayment of Tax article 29 for the year 2007 of Rp32,684. The overpayment was recognized as non-operating income.

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2004

Pada tanggal 23 Maret 2006, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00005/207/04/091/06 untuk masa Januari - Desember 2004 yang menyatakan PPN yang kurang dibayar sebesar Rp7.270. Pada tanggal 20 Juni 2006 melalui surat No. S.2006.050/DIRECTOR.5, Bank mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut. Pada tanggal 11 April 2007 Dirjen Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. Kep.205/WPJ.19/BD.05/2007 yang menerima sebagian keberatan Bank, sehingga PPN yang kurang dibayar termasuk denda pajaknya menjadi sebesar Rp7.177. Pada tanggal 10 Juli 2007, melalui surat No. 2007.016/DIR4, Bank mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut. Kemudian melalui Putusan Pengadilan Pajak No. Put.1862/PP/M.VI/16/2009 tertanggal 13 Juli 2009, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding Bank. Atas putusan Pengadilan Pajak tersebut, Bank berencana untuk mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

Pemeriksaan pajak tahun 1999

Pada tanggal 19 November 2003, kantor pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Penghasilan Badan atau SKPN No. 00004/ 506/99/091/03 (untuk tahun fiskal 1999) terkait dengan kerugian penjualan aset Bank kepada BPPN sejumlah Rp6.857.635. Pada tanggal 11 Desember 2003 melalui surat No. S.2003.158/PRESDIR, Bank mengajukan keberatan atas SKPN tersebut. Pada tanggal 8 Juli 2004, Dirjen Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-299/WPJ.19/BD.05/2004 yang menolak alasan keberatan Bank. Pada tanggal 4 Oktober 2004, Bank mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak terhadap Surat Keputusan tersebut. Pengadilan Pajak menolak alasan banding Bank dan menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put.06546/PP/M.VI/15/2005 pada tanggal 18 November 2005. Pada tanggal 17 Pebruari 2006 melalui surat No. S.2006.014/ DIRECTOR 5, Bank telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung. Tidak ada kekurangan pembayaran pajak atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Tax audit for fiscal year 2004

On March 23, 2006, the Tax Office issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Value Added Tax (VAT) No. 00005/207/04/091/06 for the period of January - December 2004 which provided for the VAT underpayment of Rp7,270. On June 20, 2006, through its letter No. S.2006.050/DIRECTOR.5, the Bank filed an objection against the tax assessment. On April 11, 2007, the Directorate General of Taxation issued its decision letter No. Kep.205/WPJ.19/BD.05/2007 which partially accepted the Bank's objection and the VAT underpayment including the penalty became Rp7,177. On July 10, 2007, through its letter No. 2007.016/DIR4, the Bank filed a tax appeal to the tax court against such decision letter. Through the Tax Court Decision No. Put.1862/PP/M.VI/16/2009 dated July 13, 2009, the Tax Court has rejected the Bank's tax appeal. The Bank will file a Judicial Review against the tax court's decision to the Supreme Court.

Tax audit for fiscal year 1999

On November 19, 2003, the tax office issued a Nil Tax Assessment Letter for 1999 corporate tax No. 00004/506/99/091/03 for the fiscal year 1999 relating to losses from transfer of the Bank's assets to the Indonesian Bank Restructuring Agency of Rp6,857,635. On December 11, 2003, through its letter No. S.2003.158/PRESDIR, the Bank filed an objection against the tax assessment. On July 8, 2004, the Directorate General of Taxation issued its decision letter No. KEP-299/WPJ.19/BD.05/2004 rejecting the Bank's objection. On October 4, 2004, the Bank filed a tax appeal to the tax court against the Directorate General of Taxation's decision letter. The tax court rejected the Bank's appeal and issued a decision letter No. Put.06546/PP/M.VI/15/2005 dated November 18, 2005. On February 17, 2006, through its letter No. S.2006.014/DIRECTOR 5, the Bank has filed a judicial review to the Supreme Court. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Bank has not received a decision on the judicial review from the Supreme Court. There is no additional tax underpayment arising from this tax court decision.

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Anak Perusahaan

Pada tahun 2008, anak perusahaan (WOM) menerima surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/406/06/091/08 tanggal 27 Maret 2008 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2006 yang menetapkan tagihan pajak penghasilan anak perusahaan sebesar Rp36.264. Disamping itu, anak perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) sejumlah Rp23.065. Selisih antara jumlah yang disetujui dengan jumlah yang kurang bayar sebesar Rp13.200 telah diterima oleh anak perusahaan. Namun dari jumlah yang kurang bayar tersebut, anak perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada Kantor Pajak atas SKPKB PPN Tahun Pajak 2006 sebesar Rp19.907, yang disajikan sebagai bagian dari beban dibayar dimuka dan aset lain-lain.

Sesuai surat Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-336/PJ.07/2009, Dirjen Pajak telah menolak permohonan keberatan anak perusahaan tersebut diatas. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, anak perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2009, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/07/091/09 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2007 yang menetapkan tagihan pajak penghasilan perusahaan sebesar Rp17.304. Dan juga menetapkan rugi fiskal sebesar Rp344.082 dari jumlah semula sebesar Rp360.782, sehingga terdapat koreksi dari pemeriksa pajak sebesar Rp16.700, jumlah koreksi tersebut sudah dicatat di pembukuan anak perusahaan. Disamping itu, anak perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23, Pajak Penghasilan Final pasal 4 (2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sejumlah Rp31.501.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary

In 2008, the subsidiary (WOM) received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00018/406/06/091/08 dated March 27, 2008 regarding corporate income tax for fiscal year 2006 which stated that the estimated claim for tax refund of the subsidiary amounted to Rp36,264. On the other hand, the subsidiary also received several Tax Assessment Letter of Underpayment on Corporate Income Tax (SKPKB) and Tax Assessment Letter of Income Tax Articles 21 and 23, Value Added Tax (VAT) and Final Income Tax Article 4 (2) totaling Rp23,065. The difference between the approved claim and the amount of assessment amounting to Rp13,200 has been received by the subsidiary. However out of the total assessment, the subsidiary has filed an objection to the Tax Office regarding SKPKB of Value Added Tax for fiscal year 2006 totaling Rp19,907, which is still presented as part of prepayments and other assets.

Based on the Directorate General of Taxes decision letter No. KEP-336/PJ.07/2009, the Directorate General of Taxes has rejected the above objection letter of the subsidiaries. Based on the objection letter from the Directorate General of Taxes, the subsidiary has filed an application for appeal to the tax court.

In 2009, the subsidiary received tax assessment letter of overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00005/406/07/091/09, regarding corporate income tax for fiscal year 2007 which stated that the estimated claim for tax refund amounted to Rp17,304. And stated tax loss amounted to Rp344,082 from the previous amount Rp360,782, so there was corrective amount from tax officer amounted to Rp16,700. The corrective amount has been recorded on the subsidiary's book. On the other hand, the subsidiary also received several assessment letter of underpayment on corporate income tax (SKPKB) and tax assessment letter of Income Tax Articles 21 and 23, Final Income Tax Article 4 (2), and Value Added Tax (VAT) totaling Rp31,501.

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Anak perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada kantor pajak atas SKPKB PPN tahun pajak 2007 sebesar Rp31.321, yang disajikan sebagai bagian dari beban dibayar dimuka dan aset lain-lain.

c. Aset dan kewajiban pajak tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan Bank dan anak perusahaan sebagai berikut:

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

The subsidiary filed on objection letter to tax office regarding SKPKB of value added tax for fiscal year 2007 totaling Rp31,321, which is still presented as part of prepayments and other assets.

c. Deferred tax assets and liabilities

As of December 31, 2009 and 2008, the detail of deferred tax assets and liabilities of the Bank and its subsidiaries are as follows:

	2009				
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/credited to consolidated statements of income*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *(Charged)/ Credited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	342.245	802	(199.140)	143.907	*Unrealized (losses) - on changes in fair value of marketable securities and government recapitalization bonds - net*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	62.336	7.167	-	69.503	*Allowance for employee - benefits*
- Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	46.032	32.684	-	78.716	*Allowance for possible - losses on earning and non-earning assets*
- Penyisihan bonus karyawan	17.783	4.070	-	21.853	*Allowance for employee bonuses -*
- Lain-lain	13.473	9.396	-	22.869	*Others -*
Jumlah aset pajak tangguhan	**481.869**	**54.119**	**(199.140)**	**336.848**	***Total deferred tax assets***
Kewajiban pajak tangguhan:					***Deferred tax liabilities:***
- Akumulasi kerugian fiskal	101.290	(146)	-	101.144	*Accumulated tax losses -*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.067	292	-	3.359	*Allowance for employee - benefits*
- Penyisihan piutang ragu-ragu	23.573	(23.573)	-	-	*Allowance for doubtful - accounts*
- Penyisihan bonus karyawan	285	(3)	-	282	*Allowance for employee bonuses -*
- Penyisihan penurunan nilai wajar barang jaminan yang diambil alih	563	(112)	-	451	*Allowance for decline - in market value of foreclosed motor vehicles*
- Penyusutan aset tetap	(625)	(129)	-	(754)	*Fixed assets depreciation -*
- Pendapatan tangguhan	(98.767)	(8.382)	-	(107.149)	*Deferred income -*
- Lain-lain	18	-	-	18	*Others -*
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	**29.404**	**(32.053)**	**-**	**(2.649)**	***Total deferred tax liabilities***

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *25. INCOME TAX (continued)*

c. Aset dan kewajiban pajak tangguhan (lanjutan) / *c. Deferred tax assets and liabilities (continued)*

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/*As restated - Note 3*)				
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/credited to consolidated statements of income*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *(Charged)/ Credited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	61.633	(944)	281.556	342.245	*Unrealized (losses) - on changes in fair value of marketable securities and government recapitalization bonds - net*
- Akumulasi kerugian fiskal	108.659	(7.369)	-	101.290	*Accumulated tax losses -*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	58.218	7.184	-	65.402	*Allowance for employee - benefits*
- Penyisihan piutang ragu-ragu	45.794	(22.221)	-	23.573	*Allowance for doubtful - accounts*
- Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	-	46.032	-	46.032	*Allowance for possible - losses on earning and non-earning assets*
- Penyisihan opsi saham karyawan	23.656	(23.656)	-	-	*Allowance for employee - share option*
- Penyisihan bonus karyawan	18.807	(739)	-	18.068	*Allowance for employee bonuses -*
- Penyisihan penurunan nilai wajar barang jaminan yang diambil alih	1.121	(558)	-	563	*Allowance for decline - in market value of foreclosed motor vehicles*
- Penyusutan aset tetap	(519)	(106)	-	(625)	*Fixed assets depreciation -*
- Pendapatan tangguhan	(112.406)	13.639	-	(98.767)	*Deferred income -*
- Lain-lain	12.098	1.393	-	13.491	*Others -*
Jumlah aset pajak tangguhan	**217.061**	**12.655**	**281.556**	**511.272**	***Total deferred tax assets***

Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

The Management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future periods.

d. Administrasi / *d. Administration*

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak untuk tahun fiskal 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due for the year 1995 up to 2007. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah mengumumkan adanya perubahan terhadap pajak penghasilan yang akan berlaku sejak 1 Januari 2009, yang menyatakan bahwa pajak penghasilan untuk Perusahaan akan ditetapkan sebesar 28% tetap sejak 2009 dan akan berkurang menjadi 25% sejak 2010.

On September 2, 2008, the Government enacted an amendment to the income tax law with effect from January 1, 2009, stipulating that the income tax for corporations will be set to a flat rate of 28% starting in 2009 and will be further reduced to 25% starting 2010.

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *25. INCOME TAX (continued)*

d. Administrasi (lanjutan) / *d. Administration (continued)*

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebagaimana diungkapkan dalam catatan 25b akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2009 as disclosed in Note 25b will be reported in the Annual Corporate Income Tax Return with the Tax Office.

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN / *26. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES*

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Rupiah			***Rupiah***
Hutang atas transaksi *joint financing*	312.742	516.511	*Payables on joint financing transactions*
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 48)	292.052	242.348	*Provision for employee benefits (Note 48)*
Beban yang masih harus dibayar	246.883	150.402	*Accrued expenses*
Bunga yang masih harus dibayar	123.426	171.536	*Accrued interests*
Pendapatan diterima dimuka	98.289	16.626	*Deferred income*
Setoran jaminan	33.578	23.398	*Margin deposits*
Lain-lain	42.969	32.965	*Others*
	1.149.939	1.153.786	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Setoran jaminan	25.575	50.516	*Margin deposits*
Bunga yang masih harus dibayar	24.558	32.151	*Accrued interests*
Beban yang masih harus dibayar	12.182	9.403	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima dimuka	5	28	*Deferred income*
Lain-lain	250	515	*Others*
	62.570	92.613	
	1.212.509	**1.246.399**	

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain dengan pihak terkait masing-masing sebesar Rp5.178 dan Rp9.157 (Catatan 44).

As of December 31, 2009 and 2008, accrued expenses and other liabilities with related parties amounted to Rp5,178 and Rp9,157, respectively (Note 44).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information in respect of maturities is disclosed in Notes 54.

Hutang atas transaksi *joint financing* merupakan hutang anak perusahaan dalam rangka perjanjian kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank dengan menggunakan dasar jaminan *(with recourse)*.

Payables on joint financing transactions represent the subsidiary's payables in relation to joint financing, loan channeling and receivable transfer transactions with several banks with recourse basis.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, lain-lain termasuk penyisihan kontinjensi perkara hukum masing-masing sebesar Rp2.047 dan Rp2.484.

As of December 31, 2009 and 2008, others included a provision for contingent legal matters amounting to Rp2,047 and Rp2,484, respectively.

27. PINJAMAN SUBORDINASI / *27. SUBORDINATED LOANS*

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Mata uang asing			***Foreign currency***
Nilai nominal	1.409.250	1.635.000	*Nominal amount*
Dikurangi: Biaya emisi dan diskonto yang belum diamortisasi	(19.702)	(27.270)	*Less: Unamortized issuance costs and discounts*
Bersih	**1.389.548**	**1.607.730**	***Net***
Biaya amortisasi diskonto yang dibebankan ke laporan laba rugi	**4.200**	**3.918**	***Amortized discounts charged to statement of income***

Pada tanggal 28 April 2005, Bank melalui cabang Cayman Islands menerbitkan surat berharga subordinasi (Surat Berharga Subordinasi) sebesar USD150.000.000 dan dicatat di bursa efek Singapura. Surat Berharga Subordinasi ini tidak dijamin dan disubordinasikan terhadap kewajiban Bank lainnya. Surat Berharga Subordinasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015 dengan opsi pelunasan oleh Bank pada tanggal 28 April 2010 yang bergantung pada persetujuan Bank Indonesia.

On April 28, 2005, the Bank through its Cayman Islands branch, issued USD150,000,000 subordinated notes (the Subordinated Notes) listed on the Singapore Stock Exchange. The Subordinated Notes are unsecured and subordinated to all other obligations of the Bank. The Subordinated Notes will mature on April 28, 2015, with an option to call by the Bank on April 28, 2010 subject to an approval from Bank Indonesia.

Surat Berharga Subordinasi ini memiliki tingkat bunga sebesar 7,75% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan pada tanggal 28 April dan 28 Oktober. Kecuali jika dilunasi lebih awal, pada tanggal 28 April 2010, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Treasuri Amerika Serikat ditambah 7,424% per tahun mulai dari tanggal tersebut. Wali amanat untuk penerbitan Surat Berharga Subordinasi ini adalah The Bank of New York.

The Subordinated Notes bear interest at the rate of 7.75% per annum, payable semi-annually in arrears on April 28 and October 28. Unless previously redeemed, on April 28, 2010, the interest rate will be reset at the U.S. Treasury Rate plus 7.424% per annum from that date. The trustee of the Subordinated Notes issuance is The Bank of New York.

Pada tanggal 31 Desember 2009, peringkat Surat Berharga Subordinasi ini menurut Moody's Investors Service Inc., Standard & Poor's Rating Group dan Fitch Ratings Ltd. masing-masing adalah Ba1, B dan BB- (2008: Ba2, B- dan BB-).

As of December 31, 2009, the ratings of the Subordinated Notes based on Moody's Investors Service Inc., Standard & Poor's Rating Group and Fitch Ratings Ltd. was Ba1, B and BB- (2008: Ba2, B- and BB-), respectively.

Untuk keperluan perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah dikurangi dengan investasi Bank pada pinjaman subordinasi yang diterbitkan perusahaan lain.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated loans are calculated as supplementary capital after being offset by the Bank's investment in subordinated loans issued by other companies.

27. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Berdasarkan surat Bank Indonesia No. 7/11/DPwBI/PwB14 tertanggal 15 Maret 2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPP tertanggal 29 Mei 1993, Bank telah mengalokasikan aset likuidnya pada tanggal 31 Desember 2009 lebih dari USD150.000.000 (2008: USD150.000.000) untuk memastikan tersedianya dana yang cukup untuk pembayaran kembali pinjaman subordinasi pada saat jatuh tempo.

Bank berencana melaksanakan (*exercise*) opsi pelunasan surat berharga subordinasi pada tanggal 28 April 2010. Bank telah mengajukan persetujuan kepada Bank Indonesia melalui surat No. S.2009.366/DIRCOMP tanggal 20 Oktober 2009 dan surat No. S.2009.047/DIRFIN tanggal 17 November 2009 dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia No. 11/42/DPB2/TPB 2-5/Rahasia tanggal 9 Desember 2009.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

27. SUBORDINATED LOANS (continued)

Based on Bank Indonesia letter No. 7/11/DPwBI/PwB14 dated March 15, 2005 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 26/1/BPPP dated May 29, 1993, the Bank has allocated more than USD150,000,000 (2008: USD150,000,000) of their liquid assets as of December 31, 2009 to ensure that the Bank has sufficient funds to repay the subordinated loans when they are due.

Bank has a plan to exercise its call option to redeem the Subordinated Notes on April 28, 2010. Bank has submitted a request for approval to Bank Indonesia through letter No. S.2009.366/DIRCOMP dated October 20, 2009 and letter No. S.2009.047/DIRFIN dated November 17, 2009 and Bank Indonesia has approved through its letter No. 11/42/DPB2/TPB 2-5/Rahasia dated December 9, 2009.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

28. MODAL SAHAM

Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL

The Bank's issued and fully paid capital as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2009			
Jenis Saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Nilai Nominal (nilai penuh)/ *Nominal amount (Full amount)***	**Rp**	***Types of Shares***
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	*Series A Shares*
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	*Series B Shares*
Saham Seri D	40.749.090.000	22,50	916.854	*Series D Shares*
Jumlah	**50.028.436.231**		**3.266.706**	***Total***

	2008			
Jenis Saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Nilai Nominal (nilai penuh)/ *Nominal amount (Full amount)***	**Rp**	***Types of Shares***
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	*Series A Shares*
Saham Seri B	8.767.735.274	225,00	1.972.740	*Series B Shares*
Saham Seri C	123.464.726	225,00	27.780	*Series C Shares*
Saham Seri D	40.749.090.000	22,50	916.854	*Series D Shares*
Jumlah	**50.028.436.231**		**3.266.706**	***Total***

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek (BAE)-PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL (continued)

*The Bank's shareholders as of December 31, 2009 and 2008 based on the statement of PT Sinartama Gunita, the shares registration bureau (*Biro Administrasi Efek *(BAE)) were as follows:*

	2009		
Pemegang Saham	**%**	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	***Name of Shareholder***
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	27.179.506.578	*Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.*
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	43,19	21.607.133.689	*Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,48	1.241.795.964	*Public (individually less than 5%)*
	100,00	**50.028.436.231**	

	2008		
Pemegang Saham	**%**	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	***Name of Shareholder***
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	27.179.506.578	*Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.*
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	43,19	21.607.133.689	*Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,48	1.241.795.964	*Public (individually less than 5%)*
	100,00	**50.028.436.231**	

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, seperti Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D adalah saham biasa, kecuali untuk saham Seri C yang memiliki hak tambahan. Di antara hak tambahan tersebut ialah hak untuk menerima sisa likuidasi Bank lebih dahulu.

All shares issued by the Bank, i.e. Series A, Series B, Series C and Series D are common shares, except for Series C, which have additional rights. Among those additional rights is that of preferential treatment if the Bank is liquidated.

Sejak tahun 2001, saham Bank telah diperdagangkan dengan mekanisme "*scripless*".

Since 2001, the Bank's shares have been traded on a scripless mechanism.

Saham Seri C hanya dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum publik. Jika saham Seri C dijual atau dialihkan ke pihak lain yang bukan merupakan badan hukum Pemerintah, saham tersebut akan berubah dengan sendirinya menjadi saham Seri B.

Series C shares may only be owned by the Government of the Republic of Indonesia, companies wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia or public sector utilities. If any Series C shares are sold or transferred to another party that is a non-Government entity then such Series C shares will be converted automatically into Series B shares.

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sejak tahun 2002, Pemerintah Republik Indonesia telah mencadangkan sejumlah tertentu saham Seri C yang dimilikinya untuk dialihkan kepada pemegang Sertifikat Bukti Hak-SBH berdasarkan pengumuman Badan Penyehatan Perbankan Nasional tanggal 21 Desember 2002. SBH ini diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak yang telah mengambil bagian dalam pembelian saham Seri B sehubungan dengan proses rekapitalisasi Bank di tahun 1999, dimana pemegang SBH berhak untuk menerima pembayaran pinjaman yang diklasifikasikan sebagai "macet", yang sebelumnya telah dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Pada tahun 2009 dan 2008, jumlah saham Seri C yang telah dialihkan menjadi saham Seri B oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah sebesar 123.464.726 saham dan 7.653.787 saham.

Pada tanggal 20 Nopember 2003, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (saat ini PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)) mengadakan perjanjian jual beli (*"Sale and Purchase Agreement"*) dengan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. Dalam perjanjian tersebut, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. menyetujui pembelian 24.369.506.578 saham Seri D, yang merupakan 51% dari jumlah saham Bank. Perjanjian jual beli tersebut memuat beberapa pengaturan yang terkait dengan pengendalian Bank, diantaranya mengenai pengaturan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 15/2004 tanggal 27 Pebruari 2004, Badan Penyehatan Perbankan Nasional dibubarkan. Oleh karena itu, kepemilikan saham Bank oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional dialihkan ke Republik Indonesia (qq. Menteri Keuangan Republik Indonesia).

Kemudian melalui Keputusan Presiden No. 10/2004 tanggal 27 Pebruari 2004, Pemerintah Republik Indonesia mendirikan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) untuk melakukan pengelolaan aset negara yang berasal dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional setelah pengakhiran tugas dan pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional, untuk dan atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia.

28. SHARE CAPITAL (continued)

*Since 2002, the Government of the Republic of Indonesia has provided certain of its Series C shares owned to be transferred to the holders of Right Certificate (*Sertifikat Bukti Hak - *SBH) based on an announcement by the Indonesian Bank Restructuring Agency on December 21, 2002. The SBH were provided by the Government of the Republic of Indonesia to parties that took a part of the purchase of Series B shares related to the Bank's recapitalization process in 1999, wherein the holders of SBH have a right to receive the proceeds from loans classified as "loss", which were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency. In 2009 and 2008, total Series C shares that have been transferred to Series B shares by the Government of the Republic of Indonesia were 123,464,726 shares and 7,653,787 shares, respectively.*

On November 20, 2003, the Indonesian Bank Restructuring Agency (currently PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)) entered into a Sale and Purchase Agreement with Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. Under the Sale and Purchase Agreement, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. agreed to purchase 24,369,506,578 Series D shares, constituting 51% of the total outstanding shares in the Bank. The Sale and Purchase Agreement contains a number of covenants related to control of the Bank, including agreement regarding the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors.

Based on Presidential Decree No. 15/2004 dated February 27, 2004, the Indonesian Bank Restructuring Agency was terminated. Accordingly, the Bank's shares previously held by the Indonesian Bank Restructuring Agency were transferred to the Republic of Indonesia (qq. the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia).

Through Presidential Decree No. 10/2004 dated February 27, 2004, the Government of the Republic of Indonesia established PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) to take over the management of the assets transferred from the Indonesian Bank Restructuring Agency upon the termination of the Indonesian Bank Restructuring Agency on behalf of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

28. MODAL SAHAM (lanjutan) / *28. SHARE CAPITAL (continued)*

Pada tanggal 26 Maret 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. dan Kookmin Bank telah setuju untuk menjual seluruh kepemilikannya di Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. kepada Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. Transaksi akuisisi tersebut telah diselesaikan pada tanggal 30 September 2008.

On March 26, 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. and Kookmin Bank agreed to sell their entire shareholding in Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. to Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. The acquisition transaction was completed on September 30, 2008.

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

The changes in the Bank's share capital are as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*		Modal Disetor/ *Total Paid-in Capital*		
	2009	**2008**	**2009**	**2008**	
Saldo awal tahun	50.028.436.231	48.663.702.731	3.266.706	3.236.000	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-	1.364.733.500	-	30.706	*Issuance of shares through share options exercised*
Saldo akhir tahun	**50.028.436.231**	**50.028.436.231**	**3.266.706**	**3.266.706**	***Balance at end of year***

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

a. Tambahan modal disetor terdiri dari: / ***a. Additional paid-in capital consist of:***

	2009	**2008**	
Agio saham	569.523	569.523	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi efek ekuitas	(2.963)	(2.963)	*Share issuance costs*
	566.560	**566.560**	

b. Mutasi atas tambahan modal disetor Bank adalah sbb: / ***b. Changes in the Bank's additional paid-in capital are as follows:***

	2009	**2008**	
Saldo awal tahun	566.560	242.746	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-	323.814	*Issuance of shares through share options exercised*
Saldo akhir tahun	**566.560**	**566.560**	***Balance at end of year***

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH / *30. APPROPRIATION OF NET INCOME*

Pada tanggal 20 Maret 2009, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham yang menyetujui alokasi sebesar Rp4.805 ke cadangan umum dan pembayaran dividen kas sebesar Rp144.141 atau sebesar Rp2,88 per lembar saham yang berasal dari laba bersih tahun 2008 sebesar Rp480.468 (sebelum penyajian kembali). Pembayaran dividen kas dilakukan pada tanggal 15 Mei 2009.

On March 20, 2009, the Bank held an Annual Shareholders' General Meeting whereby the Shareholders approved the allocation of Rp4,805 to the general reserve and the payment of cash dividends of Rp144,141 or Rp2.88 per share from the 2008 net income of Rp480,468 (before restatement). The cash dividends were paid on May 15, 2009.

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 27 Maret 2008, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp4.048 ke cadangan umum dan pembayaran dividen kas sebesar Rp202.379 atau sebesar Rp4,13 per lembar saham yang berasal dari laba bersih tahun 2007 sebesar Rp404.757 (sebelum penyajian kembali). Pembayaran dividen kas dilakukan pada tanggal 25 Juni 2008.

30. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

On March 27, 2008, the Bank held an Annual Shareholders' General Meeting whereby the Shareholders approved the allocation of Rp4,048 to the general reserve and the payment of cash dividends of Rp202,379 or Rp4.13 per share from the 2007 net income of Rp404,757 (before restatement). The cash dividends were paid on June 25, 2008.

31. CADANGAN UMUM

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp30.658 dan Rp25.853 per 31 Desember 2009 dan 2008, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

31. GENERAL RESERVE

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp30,658 and Rp25,853 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

32. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

32. DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS

	2009	2008	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan cabang Bank di luar negeri	**(15.951)**	**(11.041)**	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements of overseas branches*

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, sebagai berikut:

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has commitment and contingent receivables and liabilities, which are as follows:

	2009	2008	
KOMITMEN			***COMMITMENT***
Kewajiban Komitmen			*Commitment Liabilities*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	401.809	374.254	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	402.734	525.463	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Jumlah Kewajiban Komitmen	804.543	899.717	*Total Commitment Liabilities*

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

	2009	2008	
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan Kontinjensi			*Contingent Receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	309.520	361.709	*Past due interest revenues*
Garansi yang diterima	23.525	45.525	*Guarantees received*
Total Tagihan Kontinjensi	333.045	407.234	*Total Contingent Receivables*
Kewajiban Kontinjensi			*Contingent Liabilities*
Garansi yang diberikan:			*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	1.716.556	1.604.933	*Bank guarantees*
Standby L/Cs	255.602	59.731	*Standby L/Cs*
Total Kewajiban Kontinjensi	1.972.158	1.664.664	*Total Contingent Liabilities*

Kewajiban komitmen konsolidasian kepada pihak terkait per 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp7.477 dan Rp28.126 (Catatan 44).

Outstanding consolidated commitment liabilities to related parties as of December 31, 2009 and 2008 were Rp7,477 and Rp28,126, respectively (Note 44).

Untuk estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk per 31 Desember 2009 dan 2008, lihat Catatan 24.

For estimated losses on commitments and contingencies as of December 31, 2009 and 2008, please refer to Note 24.

34. PENDAPATAN BUNGA / *34. INTEREST INCOME*

	2009	2008	
Kredit yang diberikan	4.436.332	3.826.593	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	665.682	874.966	*Consumer financing receivables - net*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	448.171	536.866	*Recapitalization government bonds*
Efek-efek	418.419	398.698	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	90.642	150.547	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Syariah	51.742	35.551	*Sharia*
Lain-lain	2.102	5.293	*Others*
	6.113.090	**5.828.514**	

35. BEBAN BUNGA / *35. INTEREST EXPENSES*

	2009	2008	
Deposito berjangka	2.043.346	1.816.516	*Time deposits*
Tabungan	257.451	234.477	*Savings deposits*
Pinjaman diterima	251.211	415.222	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	187.507	265.523	*Securities issued*
Pinjaman subordinasi	124.726	115.577	*Subordinated loans*
Giro	123.105	165.025	*Demand deposits*
Premi penjaminan pemerintah	88.041	79.758	*Premium on third party fund guarantees*
Call money	26.383	65.047	*Call money*
Syariah	19.429	13.623	*Sharia*
	3.121.199	**3.170.768**	

36. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN / *36. OTHER OPERATING INCOME – OTHERS*

	2009	2008	
Administrasi kredit yang diberikan	601.667	279.818	*Loan administration*
Administrasi retail	191.273	151.262	*Retail administration*
Pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	63.563	67.139	*Collection of receivables previously written-off*
Administrasi kartu kredit	62.994	57.734	*Credit card administration*
Pendapatan balas jasa dari broker asuransi	37.412	189.372	*Compensation from insurance brokers*
Pendapatan transfer	34.029	34.151	*Transfer fees*
Jasa bank	20.569	26.724	*Banking services*
Pendapatan klaim asuransi	17.464	-	*Insurance claim income*
Komisi *Western Union*	7.611	7.669	*Western Union commissions*
Komisi reksadana	3.208	3.840	*Mutual funds commissions and fees*
Administrasi impor dan ekspor	2.697	3.179	*Import and export administration*
Lain-lain	155.150	120.961	*Others*
	1.197.637	**941.849**	

Lain-lain termasuk pendapatan peragenan, pendapatan transaksi *treasury* dan pendapatan jasa perbankan lainnya.

Others included revenues from agency fees, treasury transaction income and other income from banking operations.

37. PENYISIHAN KERUGIAN ATAS ASET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF / *37. PROVISION FOR POSSIBLE LOSSES ON EARNING AND NON-EARNING ASSETS*

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	6.849	2.938	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	(2.778)	(6.093)	*Placements with other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	192.841	6.530	*Marketable securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	(538)	650	*Derivatives receivable (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	1.274.585	645.989	*Loans (Note 11)*
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 12)	188.387	276.179	*Consumer financing receivables (Note 12)*
Tagihan akseptasi (Catatan 13a)	(1.295)	(7.683)	*Acceptances receivable (Note 13a)*
Penyertaan saham (Catatan 14)	237	(1.712)	*Investments in shares (Note 14)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	7.131	152.448	*Foreclosed assets (Note 17)*
Properti terbengkalai (Catatan 17)	9.148	-	*Abandoned properties (Note 17)*
Tagihan lainnya	6.685	12.294	*Other receivables*
	1.681.252	**1.081.540**	

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2009	2008	
Umum	748.253	552.266	*General*
Penyusutan dan amortisasi	189.832	168.135	*Depreciation and amortization*
Sewa	183.455	193.147	*Rental*
Promosi	166.938	177.727	*Promotions*
Telepon, telex dan kawat	58.054	53.697	*Telephone, telex and wires*
Komunikasi perbankan	56.210	54.668	*Banking communications*
Listrik dan air	51.805	49.789	*Electricity and water*
Amortisasi *goodwill* (Catatan 16)	47.503	47.013	*Goodwill amortization (Note 16)*
Beban profesional	47.243	26.303	*Professional fees*
Transportasi dan rumah tangga	40.794	45.232	*Transportation and housing*
Cetakan dan alat tulis	31.801	34.232	*Printing and stationery*
Pendidikan dan pengembangan	28.584	40.157	*Research and development*
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	80.830	80.567	*Repairs and maintenance fixed assets*
	1.731.302	**1.522.933**	

39. PENURUNAN/(KENAIKAN) NILAI EFEK-EFEK DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH / *39. DECREASE/(INCREASE) IN VALUE OF MARKETABLE SECURITIES AND GOVERNMENT RECAPITALIZATION BONDS*

	2009	2008	
Efek-efek	17.175	(56.133)	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	-	(32.457)	*Government recapitalization bonds*
	17.175	**(88.590)**	

40. KERUGIAN PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH / *40. LOSSES ON SALE OF MARKETABLE SECURITIES AND GOVERNMENT RECAPITALIZATION BONDS*

	2009	2008	
Efek-efek	5.796	91.671	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	3.856	36.944	*Government recapitalization bonds*
	9.652	**128.615**	

41. BEBAN TENAGA KERJA / *41. PERSONNEL EXPENSES*

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Gaji, upah, tunjangan pensiun dan pajak	715.912	687.657	*Salaries, wages, pension and tax allowance*
Tunjangan lainnya	208.977	206.638	*Other allowances*
Bonus	186.249	134.656	*Bonuses*
Beban kompensasi atas opsi saham (Catatan 56)	-	25.592	*Compensation costs relation to stock option (Note 56)*
Lain-lain	154.477	135.329	*Others*
	1.265.615	**1.189.872**	

41. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan) / *41. PERSONNEL EXPENSES (continued)*

Remunerasi per 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Remuneration packages as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2009	2008	
Dewan Komisaris	9.069	11.866	*The Board of Commissioners*
Direksi	38.832	39.717	*The Board of Directors*
Komite Audit	589	675	*Audit Committee*
Pejabat Eksekutif	92.220	91.077	*Executive Officers*
Dewan Pengawas Syariah	425	440	*Sharia Supervisory Board*
	141.135	**143.775**	

42. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH / *42. NON-OPERATING INCOME - NET*

	2009	2008	
Pendapatan insentif *Master Card*	337	72.809	*Income from Master Card incentive*
(Rugi)/laba dari penjualan aset tetap	(339)	43.569	*(Losses)/gains on sale of fixed assets*
Denda dan sumbangan	(2.788)	-	*Penalties and donations*
Beban kegiatan karyawan	(7.584)	-	*Employee activities expenses*
Laba dari likuidasi anak perusahaan	-	110.896	*Gains on liquidation of subsidiary*
Lain-lain - bersih	12.581	14.514	*Others - net*
	2.207	**241.788**	

43. (RUGI)/LABA PER SAHAM DASAR / *43. BASIC (LOSS)/EARNINGS PER SHARE*

(Rugi)/laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi (rugi)/laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

Basic (loss)/ earnings per share is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
(Rugi)/laba bersih untuk pemegang saham	(40.969)	468.697	*Net (loss)/ income attributable to shareholders*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (nilai penuh)	50.028.436.231	49.085.795.467	*Weighted average number of ordinary shares oustanding (full amount)*
(Rugi)/laba per saham dasar (nilai penuh)	**(1)**	**10**	***Basic (loss)/earnings per share (full amount)***

44. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERKAIT

44. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak terkait/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Bank Rabobank International Indonesia*)	Hubungan pengurus terdahulu/*Related with previous management*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*
PT Daya Network Lestari	Anak perusahaan sebagai pengendali/*Controlled by Subsidiary*	Penyertaan saham/*Investment in shares,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT BII Finance Center	Anak perusahaan/*Subsidiary*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/*Prepayments and other assets,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif/*Board of Commissioners, Board of Directors and executive officer*	Karyawan kunci/*Key management personnel,* Pengurus/*Management*	Kredit yang diberikan/*Loans,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban tenaga kerja/*Personnel expenses*
International Finance Corporation	Pemegang saham lain dari anak perusahaan (WOM) sebesar 11,97%/*Other shareholder of a subsidiary (WOM) of 11.97%*	Pinjaman diterima/*Borrowings,* Beban yang masih harus dibayar/*Accrued Expenses,* Pembayaran iuran tahunan/*Payment of annual fee*
Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Tagihan derivatif/*Derivative receivable,* Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Kewajiban akseptasi/*Acceptances payable,* L/C yang masih berjalan/*Irrevocable L/C*
Malayan Offshore Corporate Services	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Anak perusahaan/*Subsidiary*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/*Prepayments and other assets,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain/*Accrued Expenses and other liabilities*

*) Merupakan pihak terkait sampai dengan 20 April 2009.

*) *A related party until April 20, 2009.*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak terkait. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada para karyawan kunci.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

Saldo dari pihak terkait adalah sebagai berikut:

The outstanding balances with related parties are as follows:

	2009	2008	
ASET			***ASSETS***
Giro pada bank lain (Catatan 6)	-	6	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	2.901	-	*Derivative receivables (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	32.791	30.746	*Loans (Note 11)*
Penyertaan saham (Catatan 14)	1.100	1.100	*Investments in shares (Note 14)*
Persentase terhadap total aset			***Percentage to total assets***
Giro pada bank lain	-	0,00%	*Current accounts with other banks*
Tagihan derivatif	0,00%	-	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	0,05%	0,05%	*Loans*
Penyertaan saham	0,00%	0,00%	*Investments in shares*

44. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERKAIT (lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

	2009	2008	
KEWAJIBAN			***LIABILITIES***
Simpanan nasabah (Catatan 19)	35.519	119.824	*Deposits from customers (Note 19)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	2.305	6.751	*Deposits from other banks (Note 20)*
Kewajiban akseptasi (Catatan 13b)	104.817	-	*Acceptances payable (Note 13b)*
Pinjaman diterima (Catatan 23)	717.150	1.087.100	*Borrowings (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain (Catatan 26)	5.718	9.157	*Accrued expenses and other liabilities (Note 26)*
Persentase terhadap total kewajiban			***Percentage to total liabilities***
Simpanan nasabah	0,06%	0,23%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,00%	0,01%	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	0,19%	-	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	1,29%	2,10%	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	0,01%	0,02%	*Accrued expenses and other liabilities*
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			***COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
Kewajiban komitmen			*Commitment liabilities*
Letters of credit irrevocable yang masih berjalan (Catatan 33)	7.477	28.126	*Outstanding irrevocable letters of credit (Note 33)*

45. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan penyisihan kerugian) dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

a. The balances of monetary assets (before allowance for possible losses) and liabilities denominated in foreign currencies at balance sheet dates were as follows:

	2009	2008	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)	305.799	346.661	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	4.429.764	1.013.475	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	606.537	371.203	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	750.024	1.126.571	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	1.579.673	1.568.063	*Marketable securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	18.481	143.135	*Derivatives receivable (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	7.836.583	8.757.402	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 13a)	386.054	613.426	*Acceptances receivable (Note 13a)*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	198.470	192.894	*Prepayments and other assets*
	16.111.385	**14.132.830**	

45. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2009	2008	
Kewajiban			***Liabilities***
Kewajiban segera (Catatan 18)	211.189	45.540	*Obligations due immediately (Note 18)*
Simpanan nasabah (Catatan 19)	13.518.690	11.479.034	*Deposits from customers (Note 19)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	92.202	39.033	*Deposits from other banks (Note 20)*
Kewajiban derivatif (Catatan 10)	22.196	134.804	*Derivatives payable (Note 10)*
Kewajiban akseptasi (Catatan 13b)	386.054	613.426	*Acceptances payable (Note 13b)*
Pinjaman diterima (Catatan 23)	-	86.545	*Borrowings (Note 23)*
Hutang pajak	4.005	4.629	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain (Catatan 26)	62.570	92.613	*Accrued expenses and other liabilities (Note 26)*
Pinjaman Subordinasi (Catatan 27)	1.389.548	1.607.730	*Subordinated loans (Note 27)*
	15.686.454	**14.103.354**	
Posisi Aset - bersih	**424.931**	**29.476**	***Asset position - net***

b. Posisi devisa neto

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008:

b. Net open position

Following is the Bank's foreign currency net open position as of December 31, 2009 and 2008:

	2009				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
NERACA					***ON-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	24.058.658	23.509.449	549.209	549.209	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	86.516	104.296	(17.780)	17.780	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	51.259	49.409	1.850	1.850	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	4.760	1.212	3.548	3.548	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	245.442	151.744	93.698	93.698	*Indian Rupee*
Rupee Mauritius	329	5	324	324	*Mauritius Rupee*
Ringgit Malaysia	1	1	-	-	*Malaysian Ringgit*
Dolar Australia	188.041	326.863	(138.822)	138.822	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	3.255	27	3.228	3.228	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	2.915	54	2.861	2.861	*Swiss Franc*
Euro	377.916	671.718	(293.802)	293.802	*Euro*
Dolar Singapura	390.006	510.884	(120.878)	120.878	*Singapore Dollar*
Rand Afrika Selatan	1.956	1.259	697	697	*South African Rand*
	25.411.054	25.326.921	84.133	1.226.697	

45. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (lanjutan):

Following is the Bank's foreign currency net open position as of December 31, 2009 and 2008 (continued):

	2009				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
REKENING ADMINISTRATIF					***OFF-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	715.168	1.449.159	(733.991)	733.991	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	185.515	167.217	18.298	18.298	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	6.331	7.553	(1.222)	1.222	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	606	3.288	(2.682)	2.682	*Hong Kong Dollar*
Euro	310.288	17.552	292.736	292.736	*Euro*
Frank Swiss	-	2.366	(2.366)	2.366	*Swiss Franc*
Dolar Australia	144.549	5.881	138.668	138.668	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	-	3.249	(3.249)	3.249	*Canadian Dollar*
Dolar Singapura	118.735	11.483	107.252	107.252	*Singapore Dollar*
	1.481.192	1.667.748	(186.556)	1.300.464	
Jumlah	**26.892.246**	**26.994.669**	**(102.423)**	**296.875**	***Total***
Rasio Posisi Devisa Neto (Neraca)				**1,21%**	***Net Open Position Ratio (On-balance sheet)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Neraca dan rekening administratif)				**4,28%**	***Net Open Position Ratio (On and off balance sheet)***

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/*As restated - Note 3*)				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
NERACA					***ON-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	20.387.514	19.828.502	559.012	559.012	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	60.136	61.857	(1.721)	1.721	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	37.587	39.424	(1.837)	1.837	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	1.679	-	1.679	1.679	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	272.768	168.901	103.867	103.867	*Indian Rupee*
Rupee Mauritius	553	6	547	547	*Mauritius Rupee*
Dolar Australia	183.457	354.473	(171.016)	171.016	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	2.206	13	2.193	2.193	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	3.829	1.661	2.168	2.168	*Swiss Franc*
Euro	327.168	506.975	(179.807)	179.807	*Euro*
Dolar Singapura	437.205	411.171	26.034	26.034	*Singapore Dollar*
Rand Afrika Selatan	1.275	1.269	6	6	*South African Rand*
	21.715.377	21.374.252	341.125	1.049.887	

45. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/*As restated - Note 3*)				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
REKENING ADMINISTRATIF					***OFF-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	580.774	1.237.804	(657.030)	657.030	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	33.323	31.511	1.812	1.812	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	5.569	1.751	3.818	3.818	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	-	2.180	(2.180)	2.180	*Hong Kong Dollar*
Euro	239.620	54.071	185.549	185.549	*Euro*
Frank Swiss	2.185	4.489	(2.304)	2.304	*Swiss Franc*
Dolar Australia	176.901	3.874	173.027	173.027	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	2.192	4.361	(2.169)	2.169	*Canadian Dollar*
Dolar Singapura	-	6.187	(6.187)	6.187	*Singapore Dollar*
	1.040.564	1.346.228	(305.664)	1.034.076	
Jumlah	**22.755.941**	**22.720.480**	**35.461**	**232.773**	***Total***
Rasio Posisi Devisa Neto (Neraca)				**4,66%**	***Net Open Position Ratio (On-balance sheet)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Neraca dan rekening administratif)				**3,18%**	***Net Open Position Ratio (On and off balance sheet)***

46. HAK MINORITAS

46. MINORITY INTEREST

Hak minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The movement of the minority interest's share in the net assets of the subsidiaries is as follows:

	2009	**2008**	
Saldo awal tahun	137.776	127.426	*Balance at beginning of year*
Bagian hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan tahun berjalan	30.317	10.350	*Net income of subsidiaries attributable to minority interest for the current year*
Saldo akhir tahun	**168.093**	**137.776**	***Balance at end of year***

47. KONTINJENSI

a. Perkara Hukum

Pembatalan Agunan yang Diambil Alih

Pada tanggal 25 Maret 1994, Bank mengambil alih agunan berupa tanah sehubungan dengan kredit macet sebesar Rp1.574. Debitur kemudian mengajukan tuntutan hukum kepada Bank untuk membatalkan pengambilalihan tersebut. Debitur memenangkan kasus tersebut di Pengadilan Negeri namun kalah di Pengadilan Tinggi. Pada awal 2004, Mahkamah Agung pada tingkat kasasi memenangkan debitur atas kasus ini. Per 31 Desember 2009 dan 2008, Bank telah membuat cadangan kerugian untuk kasus ini. Pinjaman dan agunan yang diambil alih dari debitur ini termasuk salah satu diantara aset yang dialihkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada tahun 1999.

Sampai dengan saat ini debitur belum mengajukan permohonan eksekusi atas putusan kasasi tersebut dan Bank belum mengajukan upaya hukum peninjauan kembali karena belum menemukan adanya bukti baru.

Sebagaimana umumnya dalam dunia perbankan, Bank menempuh jalur hukum atau litigasi dalam rangka penagihan kepada dan pengambilalihan jaminan dari debitur-debitur yang bermasalah. Dalam hal di mana hasil akhir dari perkara hukum tersebut belum dapat ditentukan dan jumlah kerugian potensial belum dapat diestimasi secara handal, manajemen tidak membukukan kerugian yang mungkin timbul atau cadangan sehubungan dengan perkara hukum tersebut.

47. CONTINGENCIES

a. Legal Matters

Cancellation of Foreclosed Assets

On March 25, 1994, the Bank foreclosed a collateral in the form of land in respect to a defaulted loan of Rp1,574. The debtor has filed a legal suit against the Bank to cancel the foreclosure. The debtor won the legal suit in the District Court but lost in the High Court. In early 2004, the Supreme Court at cassation level has issued its decision in favor of the debtor. As of December 31, 2009 and 2008, the Bank has made a provision for this case. The loan and the foreclosed collateral to this debtor were among the assets that were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency in 1999.

Up to the present, the debtor has not requested the execution of such cassation decision and the Bank has not submitted a case review since it has not found a new evidence yet.

As in the normal course of business in the banking industry, the Bank has sought legal actions in order to claim and foreclose collateral from its non-performing debtors. For legal cases where the results are yet to be determined and the amount of probable loss cannot be reasonably estimated, Management is unable to recognize any possible losses or provision, which might arise from those legal cases.

47. KONTINJENSI (lanjutan)

b. Lainnya

Bank International Ningbo

Pada tahun 2000, kepemilikan Bank atas Bank International Ningbo ("BI Ningbo") terdilusi dari 100% menjadi 51%, dan Bank tidak lagi memiliki kendali atas anak perusahaan tersebut. Pada tanggal 9 Maret 2001, Bank menjual 51% kepemilikan atas BI Ningbo kepada PT Purinusa Eka Persada ("Purinusa") sesuai dengan Perjanjian Jual Beli ("PJB") tertanggal 9 Maret 2001 sebesar USD76,3 juta. Berdasarkan PJB tersebut, telah disepakati bahwa persetujuan dari *the People's Bank of China* ("PBOC") dalam kaitannya dengan penjualan 51% kepemilikan Bank pada BI Ningbo sebagaimana mengacu pada hukum Republik Rakyat Cina menjadi tanggung jawab Purinusa. Jika Purinusa gagal dalam mendapatkan persetujuan atau tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi pemilik BI Ningbo, Purinusa berkewajiban menunjuk pihak lain yang memenuhi persyaratan menjadi pemegang saham BI Ningbo sesuai hukum yang berlaku di Republik Rakyat Cina.

Dalam transaksi jual beli tersebut, Bank memberikan fasilitas pinjaman kepada Purinusa. Transaksi penjualan tersebut termasuk dalam program restrukturisasi Sinar Mas Grup, yang telah disetujui oleh Bank, Sinar Mas Grup, dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Pada tanggal 5 November 2001, kredit kepada Purinusa dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

47. CONTINGENCIES (continued)

b. Other

Bank International Ningbo

In 2000, the Bank's ownership interest in Bank International Ningbo ("BI Ningbo") was diluted from 100% to 51% and the Bank had not held any control on this Subsidiary since then. On March 9, 2001, the Bank sold its 51% interest in BI Ningbo to PT Purinusa Eka Persada ("Purinusa") pursuant to the Sale and Purchase Agreement, dated March 9, 2001 (the "SPA") for USD76.3 million. Under the SPA, it was agreed that the approval of the People's Bank of China ("PBOC") in relation to the transfer of 51% interest of the Bank in BI Ningbo as required under People's Republic of China shall be the responsibility of Purinusa. If Purinusa fails to obtain the approval or is not allowed to become the holder of BI Ningbo shares, Purinusa must appoint another party, which meets the requirement to be the shareholder of BI Ningbo under the Laws of People's Republic of China.

On the above sale purchase transaction, the Bank granted loans to Purinusa. This sale transaction was included in the restructuring program of the Sinar Mas Group, which was agreed upon by the Bank, the Sinar Mas Group and the Indonesian Bank Restructuring Agency. On November 5, 2001, the loans to Purinusa were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency.

47. KONTINJENSI (lanjutan)

b. Lainnya (lanjutan)

Bank International Ningbo (lanjutan)

Di dalam *Undertaking and Indemnity Agreement* tanggal 24 Oktober 2003 antara Bank dan Purinusa (*"Undertaking and Indemnity Agreement")*, Purinusa telah mengkonfirmasikan bahwa persetujuan dari pemerintah Republik Rakyat Cina akan didapat sesegera mungkin. Purinusa juga bertanggung jawab atas seluruh kewajiban BI Ningbo, dimana Purinusa dianggap seolah-olah sebagai pemilik yang terdaftar, dan Purinusa telah menyetujui untuk membebaskan Bank dari semua kewajiban yang timbul setelah tanggal Perjanjian Jual Beli jika Bank ternyata masih terdaftar sebagai pemegang saham BI Ningbo berdasarkan aturan dari PBOC. *Undertaking and Indemnity Agreement* juga menyatakan bahwa jika persetujuan atas pengalihan tersebut tidak bisa didapat dari Pemerintah Republik Rakyat Cina maka Purinusa tidak berhak untuk membatalkan perjanjian tersebut atau menuntut pengembalian atas nilai pembelian yang telah dibayarkan oleh Purinusa kepada Bank. Di dalam *Undertaking and Indemnity Agreement*, Purinusa mengkonfirmasikan bahwa jika dalam hal Purinusa tidak diperbolehkan menjadi pemilik BI Ningbo, maka Purinusa berkewajiban menunjuk pihak lain yang memenuhi kriteria dari Pemerintah setempat untuk menjadi salah satu pemilik BI Ningbo. Indra Widjaja secara terpisah memberikan suatu surat kesanggupan pada tanggal 24 Oktober 2003 kepada Bank dengan menyetujui untuk membantu sedapat mungkin agar Purinusa memenuhi kewajiban dan pengambilalihan sesuai dengan *Undertaking and Indemnity Agreement.*

Pada tanggal 7 Oktober 2005, Purinusa mengirimkan surat kepada Bank untuk meminta dokumen yang diperlukan dalam rangka proses *due diligence* atas rencana pengalihan saham BI Ningbo milik Purinusa kepada investor. Melalui surat No. S.2005.059/Director1 tanggal 19 Oktober 2005, Bank telah memenuhi permintaan Purinusa tersebut.

47. CONTINGENCIES (continued)

b. Other (continued)

Bank International Ningbo (continued)

Under an Undertaking and Indemnity Agreement entered into on October 24, 2003 between the Bank and Purinusa (the "Undertaking and Indemnity Agreement"), Purinusa has confirmed that the regulatory approvals of the relevant authorities in the People's Republic of China shall be obtained as soon as possible and it shall be responsible for the liabilities and obligations of BI Ningbo as if it were the registered shareholder in place of the Bank, and has agreed to indemnify the Bank from any liability arising from it being the registered shareholder of BI Ningbo in accordance with PBOC regulations following the date of the Ningbo Sale and Purchase Agreement. The Undertaking and Indemnity Agreement also provides that in the event that regulatory approval for the transfer is not obtained from the relevant authorities in the People's Republic of China, Purinusa shall not be entitled to rescind the Ningbo Sale and Purchase Agreement or claim a refund of the purchase price that has been paid by Purinusa to the Bank. In the Undertaking and Indemnity Agreement, Purinusa confirms that in the event it is not allowed to become a shareholder of Bank International Ningbo, it must appoint another party which meets the requirements of the relevant regulatory authorities to be a shareholder of Bank International Ningbo. In addition, Indra Widjaja separately provided a letter of statement and undertaking dated October 24, 2003 to the Bank agreeing to use best efforts to assist Purinusa to fulfill its obligations and undertakings under the Undertaking and Indemnity Agreement.

On October 7, 2005, the Bank received a Letter from Purinusa requesting the documents needed for a due diligence process related to a transfer of Bank International Ningbo shares held by Purinusa to an investor. Through Letter No. S.2005.059/Director1 dated October 19, 2005, the Bank has provided Purinusa with the documents.

47. KONTINJENSI (lanjutan)

b. Lainnya (lanjutan)

Bank International Ningbo (lanjutan)

Pada tanggal 10 Februari 2006, Bank menerima surat dari Purinusa yang menyatakan bahwa sehubungan dengan pengalihan saham BI Ningbo milik Purinusa kepada investor seperti yang diatur oleh pihak yang berwenang, Purinusa telah mengirimkan permohonan persetujuan kepada *China Banking Regulation Commission (CBRC)*. Namun berdasarkan surat dari CBRC tertanggal 28 Juni 2006 yang disampaikan kepada Bank, CBRC tidak menyetujui pengalihan saham yang diajukan oleh Purinusa tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut Purinusa akan mencari investor lain yang memenuhi persyaratan yang ditentukan CBRC.

Pada tanggal 15 Desember 2006, Bank menandatangani *First Amendment of Undertaking and Indemnity Agreement* dengan Purinusa. Dengan ditandatanganinya *Amendment* pertama tersebut, maka seluruh hal-hal terkait dengan perjanjian, *indemnity*, pernyataan dan jaminan masih akan tetap berlaku hingga peralihan saham BI Ningbo berdasarkan hukum Republik Rakyat China disetujui dan menjadi efektif.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat perubahan atas kasus Bank International Ningbo.

47. CONTINGENCIES (continued)

b. Other (continued)

Bank International Ningbo (continued)

On February 10, 2006, the Bank received a letter from Purinusa stating that in relation to the transfer of BI Ningbo shares held by Purinusa to an investor as required by the regulatory authority, Purinusa has submitted its proposal to the China Banking Regulation Commission (CBRC) for approval. However, according to the letter from CBRC dated June 28, 2006 received by the Bank, CBRC has not approved such transfer. Accordingly, Purinusa is seeking another investor which will meet the requirements determined by CBRC.

On December 15, 2006, the Bank and Purinusa signed the First Amendment of Undertaking and Indemnity Agreement. Under this agreement, the entire agreements, indemnities, undertakings and warranties in respect to the transfer of BI Ningbo shares remain valid until such transfer is approved and comes into effect under PBOC.

Until December 31, 2009, there are no changes on Bank International Ningbo case.

48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa: tunjangan hari raya (THR), penggantian biaya pengobatan, tunjangan kematian, tunjangan cuti, dana pensiun, bonus, asuransi (ASTEK), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as: yearly allowances (THR), medical reimbursements, death allowances, leave allowances, pension plan, bonus, insurance (ASTEK) and benefits based on Labor Law No. 13/2003.

48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

a. Dana Pensiun

Sejak bulan Mei 2007, dana pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIG (DPLK - AIG), sebelumnya Bank memiliki dana pensiun Bank yang dikelola oleh Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("Dana Pensiun BII"). Dana pensiun BII telah dilikuidasi per tanggal 30 April 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-111/ KM.10/2007 tanggal 11 Juni 2007.

Syarat untuk menjadi peserta program pensiun adalah pegawai tetap Bank yang ingin menjadi peserta program pensiun dan berumur diatas 18 tahun atau telah menikah.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 8,76% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 5,76% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 3% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing berjumlah Rp11.875 dan Rp11.230.

b. Penyisihan Imbalan Karyawan

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan komponen beban manfaat karyawan sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 yang didasarkan pada laporan aktuaris PT Jasa Aktuaria JAPA tertanggal 25 Januari 2010 untuk tahun 2009 (2008: 12 Januari 2009), aktuaris independen untuk Bank, PT Dian Artha Tama tertanggal 18 Januari 2010 untuk tahun 2009 (2008: 15 Januari 2009), aktuaris independen untuk PT BII Finance Center, dan PT Dian Artha Tama tertanggal 19 Januari 2010 untuk tahun 2009 (2008: 16 Januari 2009), aktuaris independen untuk WOM.

48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

a. Pension Plan

Since May 2007, the Bank's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIG (DPLK – AIG). Formerly, the Bank had the Pension Plan which was managed by Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("BII Pension Plan"). Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia was liquidated on April 30, 2007 and this has been approved by the Minister of Finance through his Decree of Republic Indonesia No. KEP-111/KM.10/2007 dated on June 11, 2007.

Permanent employees above 18 years of age or are married, are eligible to join the plan.

The contribution is determined at 8.76% of employees' salary who join the pension plan, of which 5.76% is contributed by the Bank and the remaining 3% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp11,875 and Rp11,230, respectively.

b. Provision for Employee Benefits

The following tables summarizes the components of employee benefit costs in accordance with agreements between the Bank and employees which has been complied with Labor Law No. 13/2003 that were based on the actuarial reports of PT Jasa Aktuaria JAPA dated January 25, 2010 for the year 2009 (2008: January 12, 2009), an independent actuary for the Bank, PT Dian Artha Tama dated January 18, 2010 for the year 2009 (2008: January 15, 2009), an independent actuary for PT BII Finance Center, and PT Dian Artha Tama dated January 19, 2010 for the year 2009 (2008: January 16, 2009, respectively), an independent actuary for WOM.

48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan) / *48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan) / *b. Provision for Employee Benefits (continued)*

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Biaya jasa kini	53.157	40.316	*Current service cost*
Beban bunga	47.547	45.082	*Interest cost*
Kerugian aktuaria bersih diakui dalam tahun berjalan	5.873	182	*Net actuarial losses recognized during the year*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - *vested*	186	-	*Amortization of past service cost - vested*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - *non vested* (UU No. 13)	2.057	2.619	*Amortization of past service cost - non-vested (UU No. 13)*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - *non vested* (*Collective labor Agreement/CLA*)	355	356	*Amortization of past service cost - non-vested (Collective labor Agreement/CLA)*
	109.175	**88.555**	

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dalam tahun berjalan	(544.614)	(398.001)	*Present value of defined benefit obligations*
Nilai yang belum diakui:			*Unrecognized amounts of:*
Kerugian aktuaria	220.863	122.943	*Actuarial losses*
Beban jasa lalu - UU No. 13	17.536	18.192	*Past service cost - UU No. 13*
Beban jasa lalu - CLA	14.163	14.518	*Past service cost - CLA*
	(292.052)	**(242.348)**	

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in the present value of the defined benefit obligations were as follows:

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Saldo awal tahun	(242.348)	(194.567)	*Balance at beginning of year*
Beban manfaat karyawan selama tahun berjalan	(109.175)	(88.555)	*Employee benefit expense during the year*
Manfaat yang dibayarkan	58.671	40.774	*Benefits paid*
Kontribusi	800	-	*Contribution*
Saldo akhir tahun	**(292.052)**	**(242.348)**	***Balance at end of year***

48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban tahun 2009 tersebut adalah sebagai berikut:

48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Provision for Employee Benefits (continued)

The principal assumptions used to determine the employee benefits costs for 2009 are as follows:

	Bank	WOM	BII Finance Center	
Mortalita	CSO-80	Indonesia II	CSO-80	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri usia				*Normal pension age*
kurang dari 30 tahun	10% per tahun/ *10% per annum*	3% per tahun/ *3% per annum*	1% per tahun/ *1% per annum*	*Age less than 30 years:*
Usia 30 - 44 tahun :	5% per tahun/ *5% per annum*	3% per tahun/ *3% per annum*	1% per tahun/ *1% per annum*	*Age 30 - 44 years:*
Usia 45 tahun ke atas :	2% per tahun/ *2% per annum*	0% *0%*	0% *0%*	*Age 45 years and over:*
Kenaikan gaji	8.0% per tahun/ *8.0% per annum*	5% per tahun/ *5% per annum*	6% per tahun/ *6% per annum*	*Salary increase rate*
Tingkat bunga aktuaria	11% per tahun/ *11% per annum*	12% per tahun/ *12% per annum*	12% per tahun/ *12% per annum*	*Actuary interest rate*
Sisa masa kerja karyawan	19 tahun/ *19 years*	24 tahun/ *24 years*	18 tahun/ *18 years*	*Remaining years of service employee*

49. JASA KUSTODIAN

Bank telah memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam surat No. KEP-67/PM/1991 tanggal 21 Juli 1991 dan juga telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian Syariah Bank Kustodian dengan No. U-158/DSN-MUI/V/2009 tanggal 7 Mei 2009 yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional - MUI.

Bank menyediakan jasa-jasa kustodian sebagai berikut:

a. Penyelesaian dan pengelolaan jasa transaksi jual beli dengan dan tanpa warkat termasuk transaksi luar negeri (*Clearstream/Euroclear*);
b. Pendaftaran efek-efek ke Biro Administrasi Efek, pemecahan dan penggabungan efek-efek;
c. Penyimpanan surat-surat berharga dan aset berharga lainnya;
d. Jasa *corporate action* mencakup jasa layanan pemberian informasi atas rencana keuangan suatu perusahaan publik kepada nasabah kustodian serta melakukan monitoring pendapatan surat-surat berharga yang berkaitan dengan hak-hak yang melekat pada efek-efek yang dimiliki oleh nasabah kustodian *(corporate action)* dan jasa perwalian nasabah kustodian pada rapat umum pemegang saham dan rapat pemegang obligasi *(Proxy)*;

49. CUSTODIAL SERVICE

The Bank provides a full range of custodial services and obtained a license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam-LK) under its Decision Letter No. KEP-67/PM/1991 on July 21, 1991 and also obtained the Sharia Custodian Bank License from the National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama under its Decision Letter No. U-158/DSN-MUI/V/2009 dated May 7, 2009.

The custodial service of the Bank provides a full range of custodial services, such as:

a. Settlement and handling services for script and scripless trading transactions including offshore transaction (Clearstream/Euroclear);
b. Registration of securities to Biro Administrasi Efek*, and splitting and merging of securities;*
c. Safekeeping of securities and other valuable assets;
d. Corporate action services which include providing information related to customers financial plan of a public company to custodial customers, monitoring the marketable securities income with embedded rights on the marketable securities of custodial customers (corporate action) and representing customers in shareholders' general meeting (Proxy);

49. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

e. Jasa layanan *settlement* bank dan agen pembayaran yang meliputi jasa pembayaran dividen atau kupon atas saham atau obligasi suatu perusahaan *go public* melalui cabang BII dan sebagai bank pembayar atas transaksi pembelian atau penjualan surat berharga sehubungan dengan IPO *(Initial Public Offering)* surat berharga suatu perusahaan;

f. Jasa *sub-registry* untuk penyimpanan dan penyelesaian transaksi obligasi rekapitalisasi Indonesia (Obligasi Pemerintah), Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Negara retail;

g. Jasa layanan pengelolaan dana meliputi kegiatan penitipan, pencatatan data investor *(unit registry)* serta pengadministrasian kekayaan kolektif yang terkait dengan produk reksadana, produk dana pensiun, *discretionary fund product* dan *unit linked product*; dan

h. Jasa *Trust Agency* sebagai agen perantara pembayaran maupun penitipan yang meliputi pembayaran dividen, penitipan penjaminan harta, dan jasa sejenis lainnya.

Bank memiliki 4.442 nasabah dan 3.835 nasabah (termasuk individual dan ORI serta sub nasabah) masing-masing per 31 Desember 2009 dan 2008. Nasabah kustodian sebagian besar adalah individual, perusahaan swasta, sekuritas, dana pensiun, bank, perusahaan asuransi, dan reksadana.

Per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, bagian kustodian Bank masing-masing memiliki 18 dan 17 orang pegawai tetap.

Jumlah pendapatan *fee* dan komisi kustodian yang diperoleh untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp3.920 dan Rp5.680.

49. CUSTODIAL SERVICE (continued)

e. Settlement agent/bank for IPO (Initial Public Offering) which includes handling coupon/interest payment of IPO stock and bond within all BII branches, and as paying bank for purchase transaction or sale of trading IPO securities of a company;

f. Sub-registry services for the safekeeping and settlement of transactions of Indonesian recapitalization bonds (Government Bonds), Certificates of Bank Indonesia and Government retail bond;

g. Fund administration services which include the safekeeping activities, registering the investor data (unit registry) and administering the investor's collective fund which relates to mutual fund products, pension fund products, discretionary fund products, and unit-linked products; and

h. Trust Agency services as intermediary payment agent and custodian which include dividend distribution, collateral safekeeping, and other trust agency services.

The Bank had 4,442 customers and 3,835 customers (including individual and ORI, also sub account customers) as of December 31, 2009 and 2008, respectively. The customers are primarily individual, private companies, securities companies, pension funds, banks, insurance companies, and mutual funds.

As of December 31, 2009 and 2008, the custodial services of the Bank had 18 and 17 permanent employees, respectively.

Total custodial fees and commissions earned for the years ended December 31, 2009 and 2008 were Rp3,920 and Rp5,680, respectively.

50. INFORMASI SEGMEN USAHA

Berikut adalah informasi tentang Bank dan anak perusahaan:

a. Bidang usaha

Nama Perusahaan/*Company*	Bidang Usaha/*Business Activities*
Bank/*The Bank*	Perbankan dan perbankan Syariah/*Banking and banking activities based on Sharia principles*
PT BII Finance Center	Usaha pembiayaan/*Multi-financing*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Usaha pembiayaan/*Multi-financing*

b. Segmen usaha

Segmen primer

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan anak perusahaan berdasarkan kegiatan usaha yang terdiri dari kelompok bank, pembiayaan dan perbankan Syariah:

(i) Jumlah aset

	2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	94,62	58.197.921	93,14	53.437.758	*Banking*
Pembiayaan	4,56	2.804.644	6,24	3.578.065	*Multi-financing*
Syariah	0,82	503.562	0,62	354.188	*Sharia*
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	61.506.127	100,00	57.370.011	*Total before elimination*
Eliminasi		(540.353)		(501.721)	*Elimination*
Aset konsolidasian		**60.965.774**		**56.868.290**	***Consolidated assets***

(ii) Jumlah kewajiban

	2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	94,84	52.968.286	93,11	48.534.876	*Banking*
Pembiayaan	4,31	2.410.014	6,25	3.259.045	*Multi-financing*
Syariah	0,85	474.236	0,64	334.015	*Sharia*
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	55.852.536	100,00	52.127.936	*Total before elimination*
Eliminasi		(313.814)		(320.477)	*Elimination*
Kewajiban konsolidasian		**55.538.722**		**51.807.459**	***Consolidated liabilities***

50. SEGMENT INFORMATION

The following sets forth certain financial information for the Bank and subsidiaries:

a. Business activities

b. Business segment

Primary segment

Following is the business segment information of the Bank and subsidiaries, which based on business activities consists of banking, multi-financing and banking activities based on Sharia principles:

(i) Total assets

(ii) Total liabilities

50. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *50. SEGMENT INFORMATION (continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / *b. Business segment (continued)*

Segmen primer (lanjutan) / ***Primary segment (continued)***

(iii) Pendapatan bunga / *(iii) Interest income*

	2009		2008		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	87,96	5.408.842	84,23	4.934.167	*Banking*
Pembiayaan	11,20	686.538	15,16	888.072	*Multi-financing*
Syariah	0,84	51.742	0,61	35.552	*Sharia*
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	6.147.122	100,00	5.857.791	*Total before elimination*
Eliminasi		(34.032)		(29.277)	*Elimination*
Pendapatan bunga konsolidasi		**6.113.090**		**5.828.514**	***Consolidated interest income***

(iv) Pendapatan operasional - bersih / *(iv) Income from operations - net*

	2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	(50,75)	(41.783)	84,16	347.154	*Banking*
Pembiayaan	139,61	114.933	13,04	53.791	*Multi-financing*
Syariah	11,14	9.173	2,80	11.539	*Sharia*
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	82.323	100,00	412.484	*Total before elimination*
Eliminasi		(45.293)		(17.173)	*Elimination*
Pendapatan operasional konsolidasi - bersih		**37.030**		**395.311**	***Consolidated income from operations - net***

(v) (Rugi)/laba bersih / *(v) Net (loss)/income*

	2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	(144,69)	(50.121)	92,13	457.173	*Banking*
Pembiayaan	218,27	75.610	5,55	27.522	*Multi-financing*
Syariah	26,42	9.152	2,32	11.524	*Sharia*
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	34.641	100,00	496.219	*Total before elimination*
Eliminasi		(75.610)		(27.522)	*Elimination*
(Rugi)/laba bersih konsolidasian		**(40.969)**		**468.697**	***Consolidated net (loss)/income***

50. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *50. SEGMENT INFORMATION (continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / *b. Business segment (continued)*

Segmen Sekunder / ***Secondary Segment***

(i) Jumlah aset / *(i) Total assets*

	2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)		
	%	Rp	%	Rp	
Indonesia					***Indonesia***
Jakarta	61,24	37.664.561	74,74	42.877.764	*Jakarta*
Luar Jakarta	36,26	22.304.283	24,52	14.065.842	*Outside Jakarta*
	97,50	59.968.844	99,26	56.943.606	
Luar Negeri	2,50	1.537.283	0,74	426.405	***Outside Indonesia***
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	61.506.127	100,00	57.370.011	*Total before elimination*
Eliminasi		(540.353)		(501.721)	*Elimination*
Aset konsolidasian		**60.965.774**		**56.868.290**	***Consolidated assets***

(ii) Jumlah kewajiban / *(ii) Total liabilities*

	2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)		
	%	Rp	%	Rp	
Indonesia					***Indonesia***
Jakarta	58,27	32.542.565	73,34	38.232.036	*Jakarta*
Luar Jakarta	39,02	21.793.007	25,85	13.474.588	*Outside Jakarta*
	97,29	54.335.572	99,19	51.706.624	
Luar Negeri	2,71	1.516.964	0,81	421.312	***Outside Indonesia***
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	55.852.536	100,00	52.127.936	*Total before elimination*
Eliminasi		(313.814)		(320.477)	*Elimination*
Kewajiban konsolidasian		**55.538.722**		**51.807.459**	***Consolidated liabilities***

(iii) Pendapatan bunga / *(iii) Interest income*

	2009		2008		
	%	Rp	%	Rp	
Indonesia					***Indonesia***
Jakarta	75,42	4.636.126	75,73	4.436.081	*Jakarta*
Luar Jakarta	24,48	1.504.843	24,07	1.409.917	*Outside Jakarta*
	99,90	6.140.969	99,80	5.845.998	
Luar Negeri	0,10	6.153	0,20	11.793	***Outside Indonesia***
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	6.147.122	100,00	5.857.791	*Total before elimination*
Eliminasi		(34.032)		(29.277)	*Elimination*
Pendapatan bunga konsolidasian		**6.113.090**		**5.828.514**	***Consolidated interest income***

50. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *50. SEGMENT INFORMATION (continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / ***b. Business segment (continued)***

Segmen Sekunder (lanjutan) / ***Secondary Segment (continued)***

(iv) Pendapatan operasional - bersih / *(iv) Income from operations – net*

	2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)		
	%	Rp	%	Rp	
Indonesia					***Indonesia***
Jakarta	(537,51)	(442.499)	(41,14)	(169.692)	*Jakarta*
Luar Jakarta	623,13	512.984	140,02	577.563	*Outside Jakarta*
	85,62	70.485	98,88	407.871	
Luar Negeri	14,38	11.838	1,12	4.613	***Outside Indonesia***
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	82.323	100,00	412.484	*Total before elimination*
Eliminasi		(45.293)		(17.173)	*Elimination*
Pendapatan operasional konsolidasian - bersih		**37.030**		**395.311**	***Consolidated income from operations - net***

(v) (Rugi)/laba bersih / *(v) Net (loss)/income*

	2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)		
	%	Rp	%	Rp	
Indonesia					***Indonesia***
Jakarta	(1.405,00)	(486.706)	(24,58)	(121.964)	*Jakarta*
Luar Jakarta	1.475,93	511.276	119,15	591.254	*Outside Jakarta*
	70,93	24.570	94,57	469.290	
Luar Negeri	29,07	10.071	5,43	26.929	***Outside Indonesia***
Jumlah sebelum eliminasi	100,000	34.641	100,00	496.219	*Total before elimination*
Eliminasi		(75.610)		(27.522)	*Elimination*
(Rugi)/laba bersih konsolidasian		**(40.969)**		**468.697**	***Consolidated net (loss)/income***

51. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM / *51. "LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN" GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS*

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan kewajiban kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank.

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits, deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated loans, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

51. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan LPS No. 1 tanggal 9 Maret 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan simpanan dari bank lain.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No. 95 Tahun 2004.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp100 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah:

a. maksimal sebesar Rp1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007;

b. maksimal sebesar Rp100, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008;

51. "LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN" GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

Based on LPS Regulation No. 1 dated March 9, 2006, guarantees on deposits covers demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings deposits, and deposits from other banks.

In accordance with Letter No. S235/UP3/III/2005 of the Government Guarantee Unit (UP3) dated March 17, 2005, starting April 18, 2005, the liabilities covered under the guarantee program only includes deposits and borrowings from other banks in the form of money market transactions. Such government guarantee program will end on September 22, 2005. The regulations with respect to the reduction and termination of the government guarantee program is based on Presidential Decree No. 95 Year 2004.

On September 22, 2004, the President of the Republic of Indonesia approved Law No. 24 regarding "Lembaga Penjamin Simpanan" (LPS). Based on the Law, LPS guarantees customer deposits up to Rp100 and LPS involves actively maintaining the banking system stability according to its authority. The Law is effective September 22, 2005 and since then it has officially operated.

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the IDIC will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

a. maximum of Rp1,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007;

b. maximum of Rp100, from March 22, 2007 until October 12, 2008;

51. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

51. "LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN" GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66, 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24, 2004 amounted to maximum of Rp100 was amended to the maximum amount of Rp2,000.

52. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko dan pengawasan risiko pada Bank dimulai dari *Risk Oversight Committee (ROC)* pada tingkat Dewan Komisaris, yang menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, melakukan review atas aktivitas-aktivitas manajemen risiko dan kepatuhannya terhadap prinsip dan kebijakan manajemen risiko, dan mendelegasikan wewenang manajemen dan pengawasan risiko harian kepada Direksi serta *Risk Management Committee (RMC)*, *Operational Risk Management Committee (ORMC)*, dan *Asset & Liability Committee (ALCO)*, yang merupakan komite pada tingkat direksi.

Profil Risiko

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

Sejalan dengan *road map* Bank Indonesia dalam implementasi Basel 2*,* Bank saat ini sedang membangun sistem perhitungan kecukupan modal menggunakan Basel 2-*Standardised Approach* yang saat ini memasuki tahapan implementasi akhir.

Sebagai bagian dari implementasi manajemen risiko kredit, khususnya dalam penggunaan metode yang lebih *advance (Internal Rating Based Approach*/*IRBA)* untuk mendukung proses keputusan kredit, Bank telah melakukan validasi model *rating* yang dimiliki dan mengembangkan model *rating* baru untuk portofolio yang berada diluar cakupan model *rating* saat ini.

52. RISK MANAGEMENT

Risk management and risk supervision at the Bank begins with the Risk Oversight Committee (ROC) in the Board of Commissioners level, which approves and evaluates the risk management policies, reviews the risk management activities and their obedience to the risk management policies, and delegates the day-to-day risk oversight and management to the Board of Directors, Risk Management Committee (RMC), Operational Risk Management Committee (ORMC), and the Asset & Liability Committee (ALCO) of the Board of Directors, which is the committee for the Board of Directors level.

Risk Profile

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks.

In line with Bank Indonesia road map for Basel 2 implementation, the Bank is now developing a system to calculate capital adequacy using Basel 2-Standardised Approach, which is now in the final implementation phase.

As a part of credit risk management implementation, especially for a more advanced method (Internal Rating Based Approach/IRBA) to support the credit approval process, the Bank has validated existing rating models regularly and develop new rating models for some portfolios which are not covered by existing rating models.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

1. Pengembangan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/ *counterparties* terkait untuk eksposur *on-balance sheet* dan *off-balance sheet*;
2. Kapasitas pembayaran kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
3. Persyaratan keuangan yang mengikat;
4. Penggunaan agunan; dan
5. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan kebijakan dan prosedur persetujuan kredit yang antara lain mencakup:

1. Merumuskan wewenang yang jelas untuk pemberian persetujuan kredit;
2. Atas dasar wewenang yang didelegasikan, *Risk-Taking-Unit* bersifat independen dan bertanggungjawab untuk mengelola seluruh kegiatan bisnis; dan
3. Fungsi pengawasan risiko kredit yang independen berada dibawah Direktorat Manajemen Risiko.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* untuk kredit UKM/komersial/korporasi, mengevaluasi kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala (dalam bulanan).

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from the defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve independence and integrity of the risk assessment process and also to diversify the credit risk.

The Bank's credit granting process includes:

1. *Development of overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on-balance sheet and off-balance sheet exposures;*
2. *Repayment capacity and integrity of the borrowers/counterparty;*
3. *Requirements for financial covenants;*
4. *Use of collateral; and*
5. *Assessment of macro economic and industry conditions.*

The Bank also develops and implements policies and procedures for the granting of credit, which among others covers:

1. *Clearly-defined authorities for credit approvals;*
2. *Based on delegated authority, the Risk-Taking-Units are independent and responsible for managing all business activities; and*
3. *An independent credit risk oversight function within the Risk Management Directorate.*

The Bank has implemented credit risk management, which covers setting up procedures and credit policies, stipulates a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for SME/commercial/corporate, evaluate credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and apply for "Four Eyes Principle" consistently. The Bank has managed credit portfolio continuously in a consistent manner and reports to the senior management and Board of Commissioners regularly (monthly).

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk mempercepat proses pemberian kredit UKM, Bank mengimplementasikan sistem proses kredit UKM secara *online* dengan menggunakan *Customer Acquisition System (CAS).*

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur korporasi, komersial dan UKM, Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit-unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian bagi Bank karena adanya perubahan yang tidak menguntungkan dalam tingkat bunga dan nilai tukar valas di pasar uang dimana Bank beroperasi. Risiko pasar adalah melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun di *trading book.*

Pengelolaan risiko pasar di *trading book* dilakukan dengan beberapa analisa risiko dan limit.

Untuk mengelola risiko pasar pada *portfolio trading book*, tiga pengukuran dari nilai risiko telah diperkirakan dan dimonitor setiap harinya yakni:

- *Sensitivity* dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan dari faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 95% dari waktu); pengukuran yang dimaksud ini adalah *volatility;*

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

For streamline SME loan processing, the Bank has implemented an online system to process SME loan using Customer Acquisition System (CAS).

To facilitate risk assessment of corporate, commercial and SME debtors, the Bank monitors all aspects of debtors and their industry sector. Risk Management Units monitor the portfolio continuously. All relevant information is shared to the business unit to support risk assessment.

The Bank measures and monitors risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector and credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit by considering risk and return.

Market Risk

Market risk is the potential for losses to the Bank resulting from adverse changes in market factors such as interest and foreign exchange rates in the financial markets in which the Bank operates. Market risk is inherent in most of the Bank's operating positions and/or activities, in the banking books and in the trading books.

Managing market risk in the trading books is done through various risk analysis and limits.

To manage market risk inherent in the trading book portfolio, three related measures of risk values are estimated or established and monitored on a daily basis:

- *the sensitivity of the position or portfolio to a movement in the market risk factor to which it is exposed;*
- *the maximum expected movement in the market risk factor for a given time horizon at a specified level of confidence; expressed another way, it is the size of change the market factor is unlikely to exceed for the time horizon at a level of probability (e.g. 95% of the time); a measure referred to as factor volatility;*

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

- Kemungkinan terjadinya dampak terhadap pendapatan di dalam waktu tertentu karena adanya perubahan risiko pasar yang telah diperkirakan, secara keseluruhan dikenal sebagai *value at risk*.

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan *stress test* untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Sementara itu untuk mengelola risiko pasar di *banking book,* difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga, dimana pada saat ini telah dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisa *Repricing Gap,* dalam analisa ini aset yang akan di-*reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut. Dengan metode ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:

1. *Net Interest Income* dengan menggunakan analisa *static* atau *dynamic repricing gap;*
2. Akrual atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisa *earning at risk (EAR)*; dan
3. Nilai ekonomis dari neraca Bank dengan menggunakan analisa *EVE Balance sheet VaR* (*Economic perspective*).

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank dapat segera merestruktur aset dan kewajiban yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*Fix* atau *Variable*). Disamping itu, Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

- *the likely impact on earnings for a given time horizon due to those expected movements in the market factors, an aggregate measure of risk known as value-at-risk.*

Supplementary to the above risk measure is stress testing analysis, a proactive measure of the Bank's capability to withstand unusual market volatility.

Meanwhile, market risk for the banking book is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which is assets that would reprice over a certain time interval are subtracted from the liabilities that would reprice in the same period to produce the net repricing gap. By using this method, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:

1. *The Net Interest Income by using static or dynamic repricing gap analysis;*
2. *Accrual or reported earning by using Earning at Risk or EAR analysis (earning perspective); and*
3. *The economic value of the balance sheet or Bank's net worth by using EVE Balance sheet VaR (Economic perspective).*

In case of adverse movements and also to measure the impact, the Bank is able to calibrate the risk profile of its assets and liabilities either by changing their repricing tenors or repricing characteristics (i.e. Fix or Variable). A quarterly stress test is likewise performed to assess the vulnerability of the Bank's capital and its adequacy in abnormal market situations.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Limit risiko *ALM (Asset & Liability Management)* risiko seperti, *repricing gap limit by tenor, EAR limit, EVE limit, EAR stress limit* dan *EVE stress limit* telah ditetapkan untuk mengelola risiko suku bunga di posisi *banking book* dengan hati-hati.

ALM Sistem untuk mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book*, pada saat ini sudah diimplementasikan, sehingga metodologi tambahan yang lebih komplek seperti *Dynamic* dan simulasi *EVE* sudah dapat dilakukan untuk mengukur risiko suku bunga secara otomatis.

Semua model, baik untuk *trading* dan *banking book*, dilakukan *back-testing* untuk meyakinkan bahwa model yang digunakan sudah cukup valid dan mencukupi untuk digunakan dalam mengukur risiko.

Pada tahun 2009, Bank telah memulai proses penerapan *Internal Model Approach (IMA)* untuk mengukur risiko pasar, sesuai dengan petunjuk dari pemegang saham mayoritas, untuk penggunakan metodologi yang lebih *advance* dari Basel 2.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat dari ketidakmampuan Bank dalam membayar penarikan oleh nasabah, mendanai pertumbuhan aset dan memenuhi kewajiban sesuai kontrak melalui akses tak terbatas untuk pendanaan pada tingkat suku bunga pasar yang layak pada umumnya. Risiko likuiditas juga timbul dari situasi dimana Bank tidak dapat mencairkan atau menjual asetnya karena pasar tidak bisa memperdagangkan aset tersebut.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

The ALM (Asset & Liability Management) risk limits, such as the repricing gap limit by tenor, EAR limit, EVE limit, EAR stress limit and EVE stress limit, has been set up, to ensure that the interest rate risk in the banking book is prudently managed.

The ALM system, for managing interest rate risk in the banking book, has been implemented hence the additional complex method such as dynamic and EVE simulation are done for measuring the interest rate risk automatically.

All models used for both trading and banking book undergo back-testing procedures to ensure their reliability and appropriateness in estimating risks.

For the year 2009, the Bank start the process of implementing the Internal Model Approach (IMA) to measure market risk in line with its parent's thrust to use Basel 2 advance methodology.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the potential for losses as a result of the Bank's inability to accommodate withdrawals, fund asset growth and otherwise meet contractual obligations through generally unconstrained access to funding at reasonable market rates. Liquidity risk also arises from situations in which the Bank cannot unload its financial assets because nobody in the market wants to trade that asset.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko ini, di sisi aset, kebijakan untuk pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang bisa dibeli, baik untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi kewajiban analisa jenis-jenis kewajiban dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu. Bank juga mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan likuiditas yang dipicu oleh menurunnya *credit rating* Bank sehingga mengakibatkan terjadi penarikan-penarikan dana yang mendadak, atau terjadinya suatu kondisi dimana *counterparty* tidak mau melakukan transaksi atau meminjamkan dana ke Bank. Atas kemungkinan-kemungkinan tersebut maka pengelolaan risiko harus disentralisasi, dimana yang terlibat bukan hanya dari perspektif risiko pasar tetapi juga komponen-komponen lainnya, seperti dari risiko kredit dan operasional. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/ aktifitas-aktifitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan kewajiban, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktifitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas, analisa *gap*, *stress-testing* telah dilaksanakan secara konsisten, kebijakan *liquidity contingency plan* telah ditetapkan serta limit-limit telah ditentukan yang semuanya bertujuan untuk mengontrol risiko likuiditas.

Limit risiko likuiditas seperti, *MCO limit, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit,* telah ditetapkan untuk mengelola risiko likuiditas dengan hati-hati.

Disamping itu sebagai tambahan, beberapa limit yang ditetapkan BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit top 50 depositor, rasio limit likuid aset/likuid kewajiban, rasio limit 1-*month maturity mismatch*, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dilaksanakan secara hati hati.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Steps are continuously being taken to manage this risk. On the asset side, policies for taking in financial assets for the trading book are in place detailing the acceptance criteria for trading and investment assets. The liability mix in terms of type and tenor are likewise analyzed on a continuing basis to ensure sufficient liquidity at all times. As the Bank may lose liquidity if its credit rating falls, it experiences sudden unexpected cash outflows, or some other event causes counterparties to avoid trading with or lending to the Bank, a centralised approach to risk management is in place, looking not only at the market risk perspective, but the credit and operational risk components as well. Further, new products/transaction/market approval process ensures that impact of additional assets or liabilities has been adequately reviewed before proceeding. Metrics involved include liquidity ratios and gap analysis. Such an analysis is supplemented with stress testing for which policies for liquidity contingency plan are also in place. Limits serve likewise to control liquidity risk.

The liquidity risk limits, such as the MCO limit, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit, has been set up, to ensure that the bank wide liquidity risk is prudently managed.

Complementary to those limits, the regulatory limit determined by BI, such as top 50 depositor ratio limit, liquid asset/liquid liabilities ratio limit, 1-month maturity mismatch ratio limit are also observed to ensure that the liquidity risk is kept within the regulatory tolerances.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan bank secara menyeluruh, kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, berjalan dalam kaitannya dengan *risk-taking-unit,* telah mengembangkan tiga cara utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. *Self Risk Assessment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengalihkan sumber-sumber risiko operasional secara mandiri. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya manajemen risiko serta menegaskan bahwa aktivitas mereka akan selalu dipantau oleh Divisi Basel 2 & Enterprise Risk Manajemen.

2. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko manajemen dapat teridentifikasi melalui analisa dari *trend statistic individual*, juga melalui *control environment* yang tercermin dari data-data. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the potential for loss resulting from events involving people, processes, systems and external events.

In keeping with the Bank's risk management governance, the risk-taking-units are responsible for all the risks within the business, including operational risks. Such risks are managed through bank-wide policies, risk taking unit specific policies and procedures, controls and monitoring tools.

Operational Risk Management, working in conjunction with the risk-taking-units has developed three key tools to help manage, monitor and summarize operational risks. They are:

1. *Self Risk Assessment, which is a medium used by work units to identify, measure and mitigate sources of operational risk independently. This method is also used as a medium to improve the understanding of the branch's office personnel on the importance of risk management and also affirm that their activities will always be monitored by the Basel 2 & Enterprise Risk Management Division.*

2. *Key Risk Indicators, a quantitative Operational Risk measures that indicate the level of risk in a particular area of a business or function or process, with the purpose of identifying potential Operational Risks through analysis of trends in individual statistics as well as the control environment implied by all data. Any deficiency is identified at an early stage and appropriate remedial action is taken before the issue develops into a serious problem.*

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

3. *Event Risk Reporting*, yaitu sarana yang digunakan untuk mengadministrasikan kejadian atau kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional. Sarana ini merupakan sumber utama yang digunakan untuk analisa data kerugian dan pelaporannya. Data dari semua kejadian risiko operasional dikelola dalam bentuk *Risk Event Database*.

Hasil dari penggunaan cara-cara tersebut diatas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen, manajemen eksekutif dan Direksi melalui *"Operational Risk Management Quarterly Report"* dan *"Operational Risk Management Monthly Bulletin"*. Juga melalui forum *"Operational Risk Management Committee" (ORMC) meeting* setiap triwulan serta *"Risk Oversight Committee"* untuk memantau dan mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul.

Untuk risiko-risiko yang lain, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bank telah membentuk unit *Strategic* dan *Corporate Planning* serta menerbitkan Pedoman *Strategic Planning Process*.

2. Bank juga telah mendefinisikan kebijakan untuk mengelola risiko reputasi dan sejak tahun 2004, telah melakukan pemantauan media secara harian melalui Divisi Komunikasi Perusahaan secara harian.

3. Untuk risiko kepatuhan, Divisi Kepatuhan Bank telah melakukan pemantauan untuk setiap kebijakan internal yang akan diterbitkan melalui media *Review* Kepatuhan agar sejalan dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku serta melaporkannya kepada Direktur Kepatuhan secara bulanan.

   Untuk memantau risiko kepatuhan, Bank memiliki alat kontrol untuk melakukan uji kepatuhan berupa *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* yang dilakukan oleh unit-unit kerja setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mengukur tingkat kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang terangkum dalam *Compliance Plan*.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

3. Event Risk Reporting, which is a medium used for the administration of occurrence or loss data caused by operational risk. To be the primary source used for the Bank's operational risk loss data analysis and reporting. Data from all operational risk occurrence were managed in Risk Event Database.

The results of the usage of the methods above are submitted to the related department and division, senior management, executive management and Directors through "Operational Risk Management Quarterly Report" and "Operational Risk Management Monthly Bulletin". Also through "Operational Risk Management Committee" (ORMC) quarterly meeting and "Risk Oversight Committee" (ROC) to monitor and anticipate the operational risks which may arise.

For other risks, the Bank has undertaken the following:

1. The Bank has formed a Strategic and Corporate Planning unit and has published a Strategic Planning Process Manual.

2. The Bank also has a defined policy to manage reputation risk and since 2004, has conducted daily media monitoring through the Corporate Communications Division.

3. For compliance risk, the Bank through Compliance Division has conducted internal regulation monitoring that will be published through Compliance Review to ensure that the Bank is in compliance with Bank Indonesia regulation and other government regulation and report to the Compliance Director in monthly basis.

   In order to monitor compliance risk, the Bank also had tools to perform assessment through Compliance Plan Self Assessment (CPSA) made by all units every 6 (six) months to measure the compliance level against regulation that resume in the Compliance Plan.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Bank juga telah mengimplementasikan dan mensosialisasikan kebijakan mengenai *Code of Ethics* dan *Code of Conduct, Know your Customer* dan *Anti Money Laundering* kepada seluruh karyawan Bank.

Divisi Kepatuhan juga melakukan sosialisasi atas Peraturan Bank Indonesia melalui media email ke seluruh karyawan dalam bentuk presentasi *(Compliance Brief)* dan *Compliance flash* serta memiliki *web* khusus Kepatuhan *(Compliance Web)*.

4. Telah dibentuk juga unit khusus yaitu Divisi Analisa dan Pelaporan Tansaksi untuk memantau efektifitas penerapan ketentuan prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customer*), ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*), dan juga Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Dalam rangka menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Know Your Customer* dan memantau bahwa kegiatan operasional Bank telah mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak otoritas, Bank telah melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan audit berdasarkan risiko (*risk-based audit approach*).
2. Meningkatkan kualitas internal auditor dengan mengadakan pelatihan secara berkala.
3. Melaksanakan pemantauan hasil audit dan kepatuhan sedini mungkin dengan menerapkan administrasi pengarsipan yang baik.
4. Menerapkan budaya kepatuhan pada tingkat organisasi dengan memberikan informasi peraturan-peraturan perbankan bagi setiap unit kerja/cabang.
5. Mengaktifkan dan meningkatkan kualitas kerja BQA (*Branch Quality Assurance*) pada setiap cabang.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

The Bank also implemented and conducted socialization of Code of Ethics and Code of Conduct, Know Your Customer and Anti-Money Laundering policies to Bank's staffs.

Compliance Division also has Compliance web and Compliance flash and also publishing major and important Bank Indonesia regulation's summary into presentation format through electronic mail media to all Bank's employee (Compliance Brief).

4. A special unit has also been formed namely Transactions Analysis and Reporting Divisions to monitor the effectiveness in order to implementing Know Your Customer principle, Anti-Money Laundering regulations, and also prevent the funding for terrorism.

In order to implement Good Corporate Governance (GCG), Know Your Customer and monitor that the Bank's operational activities have been in compliance with regulations which have been specified by the regulatory authority, the Bank has taken the following actions:

1. Implementing Risk-Based Audit Approach.
2. Improving internal auditor quality by conducting periodical training.
3. Executing monitoring of compliance and audit results as early as possible by applying good archive administration.
4. Incorporating a compliance culture at organizational level by providing information on banking regulations to every working unit/branch.
5. Activating and improving the functional quality of BQA (Branch Quality Assurance) in each branch.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

6. Menerapkan proses sentralisasi untuk mengkoordinasikan dan menerapkan kebijakan serta prosedur *Know Your Customer* dengan membangun suatu sistem pelaporan dan pemantauan transaksi nasabah yang berbasis risiko.

7. Melakukan penilaian *(self assessment)* atas pelaksanaan *GCG* secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil penilaian *(self assessment)* pelaksanaan *GCG* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan *GCG* yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pemegang saham dan pihak-pihak terkait lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dalam Surat Edaran No. SE.2004.017/ DIRECTOR 5 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah dikomunikasikan ke seluruh divisi/unit kerja/cabang Bank agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi telah disusun dengan memperhatikan PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta SE BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

6. Applying centralized processes to coordinate and to apply policies and Know Your Customer procedures by developing a reporting and monitoring system based on client transaction risk.

7. Self Assessment on GCG Implementation was performed periodically, at least 1 (one) time each year. The result of self assessment on GCG implementation is an integrated part from Good Corporate Governance implementation report which has to be submitted to Bank Indonesia, shareholders and other related party as referred in Bank Indonesia regulation.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholder confidence arising from negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank face this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

To mitigate the reputation risk, the Bank have established the Reputation Risk Management Policy in the Circular Letter No. SE.2004.017/ DIRECTOR 5 regarding with Reputation Risk Management Policy and has been communicated to all divisions/business units/branches of the Bank in order to be optimally implemented. The Reputation Risk Management Policy has been established in accordance with PBI No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 about The Implementation of Risk Management for Commercial Banks and also the Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 about the Standard Guidelines for Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Divisi Komunikasi Bank selalu melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke bank dilakukan oleh grup *Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, Divisi Komunikasi Bank juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara proporsional kepada nasabah.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh BI selaku regulator industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku akan mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila setiap tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka kondisi akan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank Communication Division always perform the monitoring of the news media to observe negative publication or customers' complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Bank is performed by the Quality Service Group for follow up. For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, a clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Bank. Efforts to mitigate the reputation risk is also undertaken everytime when the Bank launches a new product/service/ program by analysing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the customer, the Bank Communication Division also prepares guidelines for frontliners so that they are able to explain the information proportionally to customers.

Regulatory Risk

Regulatory risk is the risk related to legal consequences and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank should always comply with all such laws and regulations issued by Bank Indonesia as the regulator in the banking industry in Indonesia. In addition, the Bank should also follow all prevailing rules and regulations in the society whether directly or indirectly related with the business activities conducted by the Bank. Failure by the Bank to comply with such prevailing laws and regulations may give rise to legal claims against the Bank. If every legal claim against the Bank is material, this will directly affect the Bank's financial performance.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki divisi *General Legal Counsel & Corporate Secretary* yang berfungsi antara lain membuat kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dengan menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun BI. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (BAPEPAM-LK dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), serta risiko strategi terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Regulatory Risk (continued)

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weakness in legal aspects, the Bank has a General Legal Counsel & Corporate Secretary division which functions, among others, to prepare legal policy and legal document standards related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, whereby the legal policy and legal document standards are intentionally made in accordance with the prevailing laws and regulations also considering the legal aspects of the Bank. In addition, the Bank also has a Litigation division, which one of its function is to handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimized as minimum as possible.

Compliance Risk

Compliance risk is the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (BAPEPAM-LK and stock exchanges) regulations.

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Provision For Possible Losses On Earning Assets (PPAP); Legal Lending Limit (BMPK); market risks related to Net Open Position (NOP) regulation, and also strategic risks related to the Bank's Business Plan regulation, the Annual Business and Budget Plan and other risks under other laws and regulations. The default by the Bank to comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the Bank's continuing operation.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan yang setidaknya meliputi:

a) Menerbitkan kebijakan; terkait dengan penetapan limit risiko, konsistensi kebijakan manajemen risiko, penerapan kepatuhan pada jenjang organisasi, kebijakan penyimpangan dalam pengambilan keputusan, dan kebijakan pengecekan kepatuhan;

b) Menerbitkan prosedur; terkait dengan ketepatan waktu pengkomunikasian kebijakan kepada seluruh pegawai, pengendalian dan analisa terhadap produk baru, kewajiban laporan dan sistem data, kecukupan pengawasan komisaris dan direksi, pemisahan fungsi, dll;

c) Sumber daya manusia; terkait dengan program kompensasi dan pengelolaan kinerja pegawai dan pejabat Bank termasuk adanya "*reward and punishment*", kecukupan program pelatihan, kecukupan kompetensi komisaris dan direksi;

d) Keberadaan sistem pengendalian; terkait dengan efektifitas dan independensi fungsi audit;dan

e) Keberadaan sistem pemantauan terhadap penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur internal Bank.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

Compliance risk mitigation is conducted with regards to control aspects of compliance which at least include:

a) Establishing policy; related to limit risk assessment, consistency of risk management policy, implementation of compliance towards organizational hierarchy, deviation policy in taking decisions, and compliance monitoring policy;

b) Establishing procedures; related to timely communication policy to all employees, control and analysis towards new products, reporting obligations and data system, adequacy in control from commissioners and directors, segregation of duties, etc.;

c) Human resources; related to compensation program and performance management of the Bank's employees and officers, including reward and punishment, adequacy of training programs, adequacy of competence of commissioners and directors;

d) Existence of control system; related to effectivity and independence in audit function; and

e) Existence of monitoring system towards deviation of policy and the Bank's internal procedures.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Selain itu, mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Divisi Kepatuhan melalui langkah langkah antara lain:

1) Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self assessment* untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;

2) Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank termasuk review terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen dan produk/aktivitas baru tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dalam hal ini Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan;

3) Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank;

4) Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *e-learning*; dan

5) Menerapkan prinsip *Know Your Customer (KYC)* dan pencegahan tindak pidana pencucian uang (*anti-money laundering*) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/28/PBI/2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bagi Bank Umum yang merupakan revisi terhadap PBI No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

In addition, the mitigation of compliance risk is also conducted by the Compliance Division through the following steps:

1) Establish compliance plan for each branch and business unit which are adjusted to the needs and activities of each branch along with self-assessment to determine the effectiveness of the compliance standards;

2) Perform compliance analysis to provide advice, inputs, and also recommendations for the Bank's internal policy draft including review on new products and activities that will be launched to ensure that the internal policies established by the management and new products/activities already comply with the prevailing laws and regulations; in this case, the Compliance Director is assisted by the Compliance Division;

3) Perform monitoring and ensure the compliance with the agreement and commitments made with Bank Indonesia, also responsible to submit all progress reports and corrective actions to Bank Indonesia, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and the Bank;

4) Conduct socialization and training to enhance the employees' understanding and awareness on the prevailing laws and regulations, such as through e-learning; and

5) Implement the Know Your Customer (KYC) Principles and prevent anti-money laundering, which are regulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/28/PBI/2009 about the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Prevention of Terrorist Funding for Commercial Banks, which is a revision of Bank Indonesia Regulation No. 3/10/PBI/2001 dated June 18, 2001 about the implementation of Know Your Customer Principles.

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi dan misi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, maka hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank.

Adapun metode untuk memitigasi risiko stratejik yang telah dilakukan oleh Bank selama ini adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan strategi bisnis baik jangka pendek, menengah dan panjang yang *reliable* berdasarkan analisa pasar dan kemampuan infrastruktur yang dimiliki Bank;

2) Menetapkan strategi bisnis yang inovatif dengan produk-produk yang bervariatif untuk memenuhi perkembangan kebutuhan nasabah;

3) Menetapkan *Service Level Agreement (SLA)* kepada untuk semua unit terkait dalam setiap proses pembuatan produk baru dan transaksi yang dibuat oleh suatu unit bisnis;

4) Memantau perkembangan implementasi strategi bisnis tersebut secara berkala oleh Unit Kerja Financial Planning Division baik dari sisi *cost* maupun kinerjanya;

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the bussines environment. In order to grow and develop as one of the leading banking institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. The failure to adopt the right strategy may result in future business failures for the Bank.

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and create a competitive edge amidst the stiff competition in the banking industry. The failure of the Bank to cope up with such business challenges from time to time will lead to failure to accomplish its vision and mission which have been determined. In the long period, if the Bank will always face such risks, then it will affect the Bank's continuing operations.

The methods to mitigate the strategic risks conducted by the Bank up to present are as follows:

1) Establish business strategy of short, medium and long-term period that is reliable based on market analysis and infrastructure capabilities of the Bank;

2) Establish innovative business strategy with the variety of products to satisfy the customer's growing needs;

3) Establish Service Level Agreement to all related units within each process of new product and transaction made by a business unit;

4) Monitor the implementation progress of business strategy periodically by the Financial Planning Business Unit Division for both cost and performance;

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Stratejik (lanjutan)

5) Secara berkelanjutan memantau perkembangan dan produk-produk dari bank pesaing (*peers*) untuk memelihara tingkat persaingan dengan bank-bank tersebut;

6) Menetapkan target-target rasio keuangan yang rasional dan memantau pencapaiannya secara periodik.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk (continued)

5) Continuously monitor the development and products from banking peers to maintain the competitive level with those banks;

6) Establish financial ratio targets which are rational and monitor its achievements periodically.

53. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar:

53. CAPITAL ADEQUACY RATIO

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit and market risks:

	2009	2008 (Disajikan kembali -Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit)			***Bank only (Credit risk charges)***
Modal			*Capital*
Tier I	5.397.526	5.447.590	*Tier I*
Tier II	499.239	1.925.182	*Tier II*
Dikurangi: Penyertaan	(257.662)	(261.443)	*Less: Equity participation*
Jumlah Modal	5.639.103	7.111.329	*Total Capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	38.013.130	35.939.165	*Risk Weighted Assets*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	14,83%	19,79%	*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar)			***Bank only (with credit and market risk charges)***
Modal			*Capital*
Tier I	5.397.526	5.447.590	*Tier I*
Tier II	499.239	1.925.182	*Tier II*
Dikurangi: Penyertaan	(257.662)	(261.443)	*Less: Equity participation*
Jumlah Modal	5.639.103	7.111.329	*Total Capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	38.333.273	36.580.084	*Risk Weighted Assets*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	14,71%	19,44%	*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*

- Untuk tujuan perbandingan, perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank per 31 Desember 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian perhitungan KPMM per 31 Desember 2009

- *For comparative purposes, the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2008 have been reclassified to conform with the presentation of the calculation of CAR as of December 31, 2009*

54. INFORMASI LAINNYA / *54. OTHER INFORMATION*

a. Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban (sebelum penyisihan kerugian) berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

a. A maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for possible losses) based on remaining contractual periods from December 31, 2009 and 2008 until maturity was as follows:

	2009							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual Maturity*	**Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months***	**Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months***	**Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Jumlah/ *Total***	
Aset								***Assets***
Kas	-	1.432.055	-	-	-	-	1.432.055	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	6.188.335	-	-	-	-	6.188.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	1.102.781	-	-	-	-	1.102.781	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	896.344	80.580	-	140.925	281.850	1.399.699	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	422.381	642.072	2.021	627.785	2.508.189	4.202.448	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	-	-	-	5.119	-	5.333.184	5.338.303	*Government recapitalization bonds*
Tagihan derivatif	-	8.021	6.675	-	321	3.464	18.481	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	3.016.235	1.617.263	3.492.641	6.301.236	22.942.907	37.370.282	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	18.089	33.558	100.136	405.168	1.716.202	2.273.153	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	123.646	121.954	114.541	45.868	-	406.009	*Acceptances receivable*
Penyertaan saham	5.652	-	-	-	-	-	5.652	*Investments in shares*
Aset pajak tangguhan	336.848	-	-	-	-	-	336.848	*Deferred tax assets*
Aset tetap - bersih	738.701	-	-	-	-	-	738.701	*Fixed assets - net*
Goodwill - bersih	31.127	-	-	-	-	-	31.127	*Goodwill - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	125.536	1.159.918	-	-	-	-	1.285.454	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah	1.237.864	14.367.805	2.502.102	3.714.458	7.521.303	32.785.796	62.129.328	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian	(1.163.554)	-	-	-	-	-	(1.163.554)	*Allowance for possible losses*
Jumlah aset	74.310	14.367.805	2.502.102	3.714.458	7.521.303	32.785.796	60.965.774	*Total assets*
Kewajiban								***Liabilities***
Kewajiban segera	-	622.824	-	-	-	-	622.824	*Obligations due immediately*
Giro	-	8.880.001	-	-	-	-	8.880.001	*Demand deposits*
Tabungan	-	11.607.466	-	-	-	-	11.607.466	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	20.357.817	5.337.369	797.243	306.601	54.751	26.853.781	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	1.154.549	16.800	300	-	-	1.171.649	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	-	-	875.491	-	-	-	875.491	*Securities sold under repurchased agreements - net*
Kewajiban derivatif	-	4.263	4.247	-	8.152	5.534	22.196	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	-	123.646	121.954	114.541	45.868	-	406.009	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	384.550	-	772.750	1.157.300	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	72.656	212.190	5.120	64.076	834.060	1.188.102	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	40.789	-	-	-	-	-	40.789	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	-	108.408		-	-	-	108.408	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	2.649	-	-	-	-	-	2.649	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	42.695	614.968	43.625	55.949	83.652	371.620	1.212.509	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	1.389.548*)	-	-	1.389.548	*Subordinated loans*
Jumlah kewajiban	86.133	43.546.598	6.611.676	2.747.251	508.349	2.038.715	55.538.722	*Total liabilities*
Aset (kewajiban) bersih	**(11.823)**	**(29.178.793)**	**(4.109.574)**	**967.207**	**7.012.954**	**30.747.081**	**5.427.052**	***Net assets (liabilities)***

*) Lihat ke catatan 27 / *) refer to Note 27

54. INFORMASI LAINNYA (lanjutan) / *54. OTHER INFORMATION (continued)*

2008
(Disajikan kembali - Catatan 3/*As restated - Note 3*)

	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual Maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Jumlah/ *Total*	
Aset								***Assets***
Kas	-	1.767.742	-	-	-	-	1.767.742	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	2.712.139	-	-	-	-	2.712.139	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	461.464	-	-	-	-	461.464	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.348.411	32.700	-	-	708.500	2.089.611	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	751.430	-	47.624	164.621	2.885.882	3.849.557	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	-	-	-	-	-	5.304.434	5.304.434	*Government recapitalization bonds*
Tagihan derivatif	-	48.723	18.180	-	-	76.232	143.135	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	2.893.201	2.877.050	3.603.916	4.628.467	21.242.591	35.245.225	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	613.438	26.138	107.534	364.633	1.946.943	3.058.686	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	135.365	187.098	292.109	-	-	614.572	*Acceptances receivable*
Penyertaan saham	5.652	-	-	-	-	-	5.652	*Investments in shares*
Aset pajak tangguhan	511.272	-	-	-	-	-	511.272	*Deferred tax assets*
Aset tetap - bersih	763.598	-	-	-	-	-	763.598	*Fixed assets - net*
Goodwill - bersih	78.630	-	-	-	-	-	78.630	*Goodwill - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	78.206	1.222.507	-	-	-	-	1.300.713	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah	1.437.358	11.954.420	3.141.166	4.051.183	5.157.721	32.164.582	57.906.430	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian	(1.038.140)	-	-	-	-	-	(1.038.140)	*Allowance for possible losses*
Jumlah aset	399.218	11.954.420	3.141.166	4.051.183	5.157.721	32.164.582	56.868.290	*Total assets*
Kewajiban								***Liabilities***
Kewajiban segera	-	317.970	-	-	-	-	317.970	*Obligations due immediately*
Giro	-	7.150.901	-	-	-	-	7.150.901	*Demand deposits*
Tabungan	-	10.380.880	-	-	-	-	10.380.880	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	22.694.002	2.538.781	480.520	272.262	7.880	25.993.445	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	589.569	14.150	300	1.000	-	605.019	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	-	14.912	9.802	110	-	109.980	134.804	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	-	135.365	187.098	292.109	-	-	614.572	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	633.638	-	1.154.794	1.788.432	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	163.645	96.625	73.916	180.295	1.338.732	1.853.213	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	32.639	-	-	-	-	-	32.639	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	-	81.455	-	-	-	-	81.455	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	-	578.753	71.362	98.411	145.337	352.536	1.246.399	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	1.607.730	1.607.730	*Subordinated loans*
Jumlah kewajiban	32.639	42.107.452	2.917.818	1.579.004	598.894	4.571.652	51.807.459	*Total liabilities*
Aset (kewajiban) bersih	**366.579**	**(30.153.032)**	**223.348**	**2.472.179**	**4.558.827**	**27.592.930**	**5.060.831**	***Net assets (liabilities)***

54. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan ketidaksesuaian aset dan kewajiban moneter yang jatuh tempo antara satu sampai dengan tiga bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan memperoleh fasilitas pinjaman dari berbagai bank baik dalam atau luar negeri.

b. Per 31 Desember 2009 dan 2008, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit seperti yang ditentukan dalam Surat-surat Keputusan Bank Indonesia.

c. Rasio jumlah penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk terhadap minimum penyisihan penghapusan aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah 114,38% dan 111,05%.

54. OTHER INFORMATION (continued)

In relation to the mismatch of the Bank's monetary assets and liabilities that mature up to one month and between one and three months, the Bank has plans to improve its services to customers, to market deposit products and to grant competitive interest rates in order to maintain its business transactions and relationships with customers and encourage continuous patronage. In addition, the Bank has intensified its efforts in the collection of non-performing debtors and is in the process of negotiation to obtain certain borrowing facilities from both local and offshore banks.

b. As of December 31, 2009 and 2008, there were no excess and violation of the Legal Lending Limit, as stipulated in Bank Indonesia Decision Letters.

c. The ratio of allowance for possible losses to minimum allowance balance in accordance with Bank Indonesia regulation as of December 31, 2009 and 2008 was 114.38% and 111.05%, respectively.

55. KUASI-REORGANISASI DAN PENURUNAN MODAL

Pada tahun 2004, untuk mengeliminasi dampak negatif yang timbul dari saldo rugi, Bank melakukan kuasi-reorganisasi per tanggal 31 Desember 2003. Kuasi-reorganisasi dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) - "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Komposisi ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2003 (sebelum kuasi-reorganisasi), tidak memungkinkan Bank untuk melakukan kuasi-reorganisasi tanpa sebelumnya melakukan penurunan modal melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar mengakibatkan Bank dapat membukukan tambahan agio saham sebesar Rp14.651.539.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Bank harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Bank dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (untuk penurunan modal saham Bank) sebelum hal tersebut dapat berlaku efektif.

55. QUASI-REORGANIZATION AND REDUCTION IN SHARE CAPITAL

In 2004 in order for the Bank to eliminate the negative consequences of being burdened by the accumulated losses, the Bank undertook a quasi-reorganization as of December 31, 2003. The quasi-reorganization was carried out in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) - "Accounting for Quasi-Reorganization".

The Bank's equity composition as of December 31, 2003 (before quasi-reorganization) did not allow the Bank to undertake the quasi-reorganization without first reducing the share capital through a reduction in the par value of shares without reducing the number of outstanding shares. The reduction in par value of the Bank's shares without reducing the number of outstanding shares enabled the Bank to recognize additional paid-in capital of Rp14,651,539.

Under the prevailing regulations, the quasi-reorganization and the reduction in the par value of the Bank's shares has to be approved by the Bank's shareholders and the Minister of Justice and Human Rights (for the reduction of the Bank's share capital) before they can be effective.

55. KUASI-REORGANISASI DAN PENURUNAN MODAL (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2004, Rapat Umum Pemegang Saham Bank telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per 31 Desember 2003 dan penurunan modal saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 42 dari Notaris Doktor Amrul Partomuan Pohan, S.H., tanggal 30 Juni 2004. Pada tanggal 24 September 2004, Bank mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. C-23950 HT.01.04.TH.2004 tentang perubahan dalam Anggaran Dasar mengenai penurunan modal dasar Bank.

Seperti yang diatur dalam PSAK No. 51 (Revisi 2003), Bank menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya per 31 Desember 2003, tanggal pelaksanaan kuasi-reorganisasi, yang menghasilkan selisih penilaian kembali aset bersih sebesar Rp16.820, yang terdiri dari aset tetap (Catatan 15). Bank mencatat selisih penilaian kembali aset bersihnya setelah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 24 September 2004.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Bank mengeliminasi saldo rugi per tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp15.847.851 dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

55. QUASI-REORGANIZATION AND REDUCTION IN SHARE CAPITAL (continued)

On June 30, 2004, during the Shareholders' Extraordinary General Meeting, the Shareholders approved the quasi-reorganization as of December 31, 2003 and the reduction of its share capital. The minutes of the Shareholders' Extraordinary General Meeting were notarized by Notary Doktor Amrul Partomuan Pohan, S.H. in Notarial Deed No. 42 dated June 30, 2004. On September 24, 2004, the Bank obtained the approval from the Minister of Justice and Human Rights regarding the changes in the Articles of Association for the reduction of its share capital through a letter No. C-23950 HT.01.04.TH.2004.

As stipulated by PSAK No. 51 (Revised 2003), the Bank revalued all of its assets and liabilities as of December 31, 2003, the date of the quasi-reorganization, resulting in a revaluation increase in the fair value of the net assets of Rp16,820, which consisted of fixed assets (Note 15). The Bank recorded the revaluation increase in the fair value of the net assets after receipt of the approval from the Minister of Justice and Human Rights on September 24, 2004.

Through the quasi-reorganization, the Bank eliminated the balance of its accumulated losses as of December 31, 2003 of Rp15,847,851 against the following equity components:

Saldo rugi	(15.847.851)	*Accumulated losses*
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	632	*Appropriate retained earning*
Selisih penilaian kembali aset bersih	16.820	*Revaluation increase in the fair value of net assets*
Selisih penilaian kembali aset tetap	1.197.092	*Revaluation increase in fixed assets*
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi rekapitalisasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	33.946	*Unrealized gains on increase in value of marketable securities and recapitalization government bonds available-for-sale*
Agio saham (setelah dampak penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp14.651.539)	14.599.361	*Additional paid-in capital (after the effect of the reduction of issued and paid-up capital of Rp14,651,539)*
	-	

56. OPSI KEPADA KARYAWAN BANK UNTUK MEMBELI SAHAM BARU

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2004, pemegang saham telah menyetujui rencana pemberian opsi saham kepada karyawan *(ESOP).* Masa berlaku opsi saham adalah delapan tahun sejak tanggal pemberian opsi pertama. Bank telah menerbitkan saham *ESOP* yaitu tambahan saham Seri D yang diterbitkan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang akan dilakukan sampai dengan maksimum sebesar 5% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejumlah 2.389.167.311 lembar saham (Seri D) dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham.

Direksi dan karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, jabatan, kinerja, masa kerja, potensi untuk berkembang di masa depan, dan kontribusi terhadap keberhasilan dan perkembangan Bank, akan diberikan opsi untuk membeli saham *ESOP* pada harga pelaksanaan (*exercise price)* yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Bank dengan mengacu pada peraturan pasar modal yang berlaku.

Jadwal pemberian opsi saham adalah sebagai berikut:

56. OPTIONS FOR THE BANK'S EMPLOYEES TO PURCHASE NEW SHARES

Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting on June 30, 2004, the shareholders approved the Employee Share Option Plan (ESOP). The share option term is eight years from the date of the first grant. The Bank already issued ESOP Shares, i.e. additional Series D which will be issued without pre-emptive rights, up to a maximum of 5% of the total shares issued and fully paid up in the Bank, or in total 2,389,167,311 shares (Series D) with a nominal value of Rp22.50 (full amount) per share.

The Boards of Directors and employees meeting certain requirements, such as rank, job performance, years of service, potential for future development and contribution to the success and development of the Bank, will be given an option to participate/buy the ESOP share at the exercise price determined by the Bank's Remuneration Committee, subject to the prevailing capital market regulations.

The schedule for issuing the options is as follows:

Tahap penerbitan/ ***Issuance Phase***	**Tanggal Penerbitan/** ***Grant Date***	**Vesting 1/** ***Vesting 1***	**Vesting 2/** ***Vesting 2***	**Vesting 3/** ***Vesting 3***
Tahap I/ *Stage I*	1 Desember 2004/ *December 1, 2004*	30 Juni 2005/ *June 30, 2005*	31 Desember 2005/ *December 31, 2005*	31 Desember 2006/ *December 31, 2006*
Tahap II/ *Stage II*	1 November 2005/ *November 1, 2005*	31 Oktober 2006/ *October 31, 2006*	31 Oktober 2007/ *October 31, 2007*	31 Oktober 2008/ *October 31, 2008*
Tahap III/ *Stage III*	1 November 2006/ *November 1, 2006*	31 Oktober 2007/ *October 31, 2007*	31 Oktober 2008/ *October 31, 2008*	31 Oktober 2009/ *October 31, 2009*

Saham baru yang dibagikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali.

The new shares are granted from the authorized capital, and not from issued or repurchased capital stock.

56. OPSI KEPADA KARYAWAN BANK UNTUK MEMBELI SAHAM BARU (lanjutan)

Ikhtisar posisi *ESOP* pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berikut perubahan-perubahan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

56. OPTIONS FOR THE BANK'S EMPLOYEES TO PURCHASE NEW SHARES (continued)

The position summary of the ESOP as of December 31, 2009 and 2008 and the changes for the years then ended were as follows:

	Jumlah Opsi/ *Total Option*	Harga Pelaksanaan Tertimbang (dalam Rupiah penuh)/ *Weighted-Average Exercise Price (in full Rupiah)*	
Jumlah opsi saham yang diberikan	**2.463.527.811**		***Number of stock options granted***
Saldo per 1 Januari 2008	1.399.493.311	183,48	*Balance as of January 1, 2008*
Hak opsi yang tidak dapat digunakan selama tahun 2008	(34.759.811)	192,80	*Number of forfeited stock options during 2008*
Jumlah opsi yang dieksekusi selama tahun 2008 (Catatan 29)	(1.364.733.500)	183,24	*Number of options exercised during 2008 (Note 29)*
Saldo per 31 Desember 2008	**-**	**-**	***Balance as of December 31, 2008***
Nilai wajar hak opsi Tahap I pada saat pemberian hak opsi:			*Fair value of Stage I option rights at grant date:*
Vesting 1		89,26	*Vesting 1*
Vesting 2		98,83	*Vesting 2*
Vesting 3		11,56	*Vesting 3*
Nilai wajar hak opsi Tahap II pada saat pemberian hak opsi:			*Fair value of Stage II option rights at grant date:*
Vesting 1		58,94	*Vesting 1*
Vesting 2		64,04	*Vesting 2*
Vesting 3		68,85	*Vesting 3*
Nilai wajar hak opsi Tahap III pada saat pemberian hak opsi:			*Fair value of Stage III option rights at grant date:*
Vesting 1		71,90	*Vesting 1*
Vesting 2		74,15	*Vesting 2*
Vesting 3		77,24	*Vesting 3*

56. OPSI KEPADA KARYAWAN BANK UNTUK MEMBELI SAHAM BARU (lanjutan)

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sehubungan dengan opsi saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar RpNihil (2008: Rp25.592) (Catatan 41) dan dikreditkan ke akun cadangan opsi saham di ekuitas.

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada setiap tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "*Modified Black-Scholes*", dengan asumsi utama sebagai berikut:

56. OPTIONS FOR THE BANK'S EMPLOYEES TO PURCHASE NEW SHARES (continued)

Compensation costs recognized in the consolidated statement of income in relation to stock options for the year ended December 31, 2009 was RpNil (2008: Rp25,592) (Note 41) and credited to share options reserve in equity.

The fair value of each option right is estimated on the vesting date using the Modified Black-Scholes option pricing model, with the following primary assumptions:

	Tahap I/ *Stage I*	**Tahap II/ *Stage II***	**Tahap III/ *Stage III***	
Dividen yang diharapkan	0,00%	2,75%	2,75%	*Expected dividend rate*
Periode opsi yang diharapkan:				*Expected option period:*
Vesting 1	1,7 tahun/*1.7 years*	3,5 tahun/*3.5 years*	5,0 tahun/*5.0 years*	*Vesting 1*
Vesting 2	2,3 tahun/*2.3 years*	4,2 tahun/*4.2 years*	5,4 tahun/*5.4 years*	*Vesting 2*
Vesting 3	3,3 tahun/*3.3 years*	5,0 tahun/*5.0 years*	5,9 tahun/*5.9 years*	*Vesting 3*
Harga saham (nilai penuh)	175,00	145,00	205,00	*Share's price (full amount)*
Harga pelaksanaan (nilai penuh)	131,10	150,00	209,20	*Exercise price (full amount)*
Ketidakstabilan harga saham	74,58%	43,87%	29,47%	
yang diharapkan	8,75%	14,17%	10,42%	*Expected volatility of stock price*
Suku bunga bebas risiko (1 <= 5 tahun)	1,00%	0,00%	0,00%	*Risk-free interest rate (1 <= 5 years)*
Tingkat opsi yang gagal diperoleh				*Forfeiture rate*

Sehubungan dengan adanya perubahan pemegang saham dari Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. dan Kookmin Bank kepada Mayban Offshore Corporates Services (Labuan) Sdn Bhd (MOCS) (Catatan 28), sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-259/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008 mengenai "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", MOCS diwajibkan melakukan penawaran tender terhadap sisa saham yang beredar di pasar.

Karena hal tersebut di atas, maka seluruh hak opsi yang dimiliki oleh peserta *ESOP* yang belum *vesting* menjadi *vesting* dengan efektifnya perubahan pemegang saham akhir tersebut pada tanggal 30 September 2008. Seluruh pemegang hak opsi telah melakukan eksekusi terhadap hak opsi tersebut pada tanggal 6 Oktober 2008. Pelaksanaan *tender offer* telah diselesaikan pada tanggal 28 November 2008.

Due to changes in the shareholder of the Bank from Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. and Kookmin Bank to Mayban Offshore Corporates Services (Labuan) Sdn Bhd (MOCS) (Note 28), according to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) regulation No. KEP-259/BL/2008 dated June 30, 2008 regarding Acquisition of a Public Company ("Pengambilalihan Perusahaan Terbuka"), MOCS was required to conduct a tender offer for the remaining shares at market.

Because of the above matter, all of unvested stock options belongs to ESOP holders, became vested immediately upon changes of the new ultimate shareholder become effective on September 30, 2008. All the stock options holders executed the options on October 6, 2008. The tender offer was completed on November 28, 2008.

57. PERJANJIAN BERSYARAT DENGAN INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC)

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank membuat perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC). Perjanjian tersebut menyatakan bahwa IFC memiliki hak namun tidak berkewajiban untuk menawarkan kepada Bank 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditentukan sebelumnya. Bank dapat membeli saham WOM sesuai dengan jadwal. Dalam hal Bank akan membeli lebih banyak saham daripada yang dijadwalkan, maka pembelian saham yang ditentukan berlaku untuk jumlah saham yang dibeli melebihi jadwal sebagai berikut:

57. CONDITIONAL AGREEMENT WITH INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC)

On May 18, 2005, the Bank entered into a conditional agreement (the Conditional Agreement) with International Finance Corporation (IFC). Under the Conditional Agreement IFC has the right but not the obligation to offer to the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (representing 19% ownership in WOM) at pre-determined prices. The Bank may at its sole discretion agree to purchase WOM shares in accordance with the schedule. In the event the Bank wishes to purchase more shares than scheduled, then a pre-determined adjusted purchase will apply for the number of shares purchased in excess of the schedule:

Tanggal Penyelesaian/ ***Settlement Date***	**Pembelian saham Maksimum/*Maximum Share Purchase***
1 Juni 2006/ *June 1, 2006*	79.800.000/ *79,800,000*
1 Juni 2007/ *June 1, 2007*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ *All un-purchased shares from previous settlement date (s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2008/ *June 1, 2008*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ *All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2009/ *June 1, 2009*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ *All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2010/ *June 1, 2010*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ *All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2011/ *June 1, 2011*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 57.000.000 saham/ *All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 57,000,000 shares*

Pembelian saham-saham tersebut bergantung pada Batas Maksimum Pemberian Kredit dan persetujuan Bank Indonesia serta persyaratan lainnya yang terdapat dalam perjanjian bersyarat tersebut. Jumlah saham yang harus dibeli berdasarkan perjanjian tersebut akan dihitung ulang untuk memperhitungkan pemecahan saham dan/atau *reverse stock split,* jika ada.

The purchase of these shares is subject to the Legal Lending Limit and Bank Indonesia approval and other terms and conditions provided in the Conditional Agreement. The number of shares to be purchased under the Conditional Agreement shall be re-calculated to account for any stock split and/or reverse stock split.

57. PERJANJIAN BERSYARAT DENGAN INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC) (lanjutan)

Saat dan jika Bank merasa tidak mampu untuk membeli seluruh atau sebagian pembelian maksimum saham selama tanggal pelunasan, Bank akan melakukan usaha terbaik untuk mencari pihak ketiga untuk membeli seluruh saham tersebut dari IFC (atau sebesar porsi yang tidak dapat dibeli oleh Bank) dengan persyaratan yang sama. IFC berhak (tapi tidak berkewajiban) untuk menjual saham-saham tersebut kepada pihak ketiga.

Jika setelah tahun keenam dari tanggal perjanjian bersyarat, IFC masih mempunyai saham yang belum terbeli (i) IFC dapat menjual seluruh atau sebagian saham yang tidak terbeli tersebut kepada pihak ketiga sesuai dengan pilihannya dan dengan persyaratan yang ditentukan oleh IFC; (ii) sampai pada tahap dimana IFC tidak dapat menjual seluruh saham yang tidak terbeli kepada pihak ketiga sesuai dengan pilihannya, Bank akan melakukan usaha terbaik untuk membeli atau mengatur pihak ketiga untuk membeli semua saham yang tidak terbeli pada harga yang ditentukan di perjanjian bersyarat; dan (iii) IFC dapat, tetapi tidak berkewajiban untuk, menjual seluruh atau sebagian dari saham yang tak terbeli kepada Bank atau pihak ketiga yang diatur oleh Bank.

Bank membayar IFC sebesar USD5.000 sebagai iuran tahunan untuk sebagian kompensasi atas hak membeli yang diberikan IFC kepada Bank sesuai dengan perjanjian tersebut (Catatan 44).

Pada tanggal 28 Juni 2007 dan 29 Juni 2006, Bank telah melaksanakan pembelian saham WOM masing-masing sebanyak 60.800.000 lembar dan 79.800.000 lembar dari IFC (Catatan 1b).

57. CONDITIONAL AGREEMENT WITH INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC) (continued)

If and when the Bank does not believe it will be able to purchase all or any part of the Maximum Share Purchase during the Settlement Date(s), the Bank shall use its best efforts to arrange for a third party to purchase from IFC the Maximum Share Purchase (or the portion thereof that the Bank will be unable to purchase) on the same terms and conditions. IFC shall have the right (but not the obligation) to sell the shares comprising the relevant Maximum Share Purchase (or the portion thereof, as the case may be) to such third party.

If after the sixth year from the date of the Conditional Agreement, IFC owns any un-purchased shares (i) IFC may sell all or any portion of such un-purchased shares to a third party of its choosing and on such terms as IFC shall determine in the exercise of its sole discretion; (ii) to the extent that IFC has not sold all of the un-purchased shares to third party(ies) of IFC's choice, the Bank shall use its best efforts to purchase or arrange for a third party to purchase all of such un-purchased shares at the purchase price determined in the Conditional Agreement; and (iii) IFC may sell all or any portion of such un-purchased shares to the Bank or to a third party arranged by the Bank but shall be under no obligation to do so.

The Bank pays IFC an annual fee of USD5,000 as partial compensation for the purchase of rights provided to the Bank by IFC under the Conditional Agreement (Note 44).

On June 28, 2007 and June 29, 2006, the Bank has purchased WOM shares totalling 60,800,000 shares and 79,800,000 shares, respectively from IFC (Note 1b).

58. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH / *58. FINANCIAL INFORMATION SHARIA BRANCH*

	2009	2008	
ASET			***ASSETS***
Kas	145	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	19.523	13.190	*Current accounts with Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	24.000	-	*Certificates of Bank Indonesia Sharia*
Penempatan pada bank lain	10.801	15.906	*Placements with other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(108)	(159)	*Less: Allowance for possible losses*
Penempatan pada bank lain - bersih	10.693	15.747	*Placements with other banks - net*
Efek-efek	27.000	55.000	*Marketable securities*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(270)	(550)	*Less: Allowance for possible losses*
Efek-efek - bersih	26.730	54.450	*Marketable securities - net*
Piutang murabahah	175.302	101.703	*Murabahah receivables*
Margin yang ditangguhkan	(47.549)	(24.662)	*Deferred margin*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(3.421)	(809)	*Less: Allowance for possible losses*
Piutang murabahah - bersih	124.332	76.232	*Murabahah receivables - net*
Piutang lainnya (qardh, hiwalah, istishna)	22.249	13.264	*Other receivables (qardh, hiwalah, istishna)*
Margin yang ditangguhkan	(9.028)	(5.344)	*Deferred margin*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(132)	(79)	*Less: Allowance for possible losses*
Piutang lainnya - bersih	13.089	7.841	*Other receivables - net*
Pembiayaan musyarakah dan mudharabah	292.685	189.187	*Musyarakah and mudharabah financing*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(10.280)	(3.975)	*Less: Allowance for possible losses*
Pembiayaan musyarakah dan mudharabah - bersih	282.405	185.212	*Musyarakah and mudharabah financing - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.066	133	*Interest receivables*
Biaya dibayar dimuka	101	-	*Prepayment*
Aset tetap	4.456	4.115	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(3.515)	(3.108)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	941	1.007	*Net book value*
Aset lain-lain	536	376	*Other assets*
JUMLAH ASET	**503.561**	**354.188**	***TOTAL ASSETS***

58. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH (lanjutan) / *58. FINANCIAL INFORMATION SHARIA BRANCH (continued)*

	2009	2008	
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS			***LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS, AND EQUITY***
KEWAJIBAN			***LIABILITIES***
Dana simpanan *wadiah*	30.371	39.952	*Wadiah demand deposits*
Kewajiban segera	1.927	1.519	*Obligations due immediately*
Kewajiban pada bank lain	88.532	1.887	*Payables to other banks*
Kewajiban lain-lain	50.873	67.056	*Other liabilities*
JUMLAH KEWAJIBAN	**171.703**	**110.414**	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT			***UNCOMMITTED INVESTMENTS***
Dana investasi tidak terikat			*Uncommitted investment deposits*
Tabungan *mudharabah*	19.460	14.039	*Mudharabah saving deposits*
Deposito *mudharabah*	283.071	209.562	*Mudharabah time deposits*
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	**302.531**	**223.601**	***TOTAL UNCOMMITTED INVESTMENTS***
EKUITAS			***EQUITY***
Saldo laba	29.327	20.173	*Retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	**29.327**	**20.173**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	**503.561**	**354.188**	***TOTAL LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY***
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
PENDAPATAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME***
Margin *murabahah*	13.702	10.059	*Murabahah margin*
Bagi hasil *mudharabah*	31.804	19.542	*Mudharabah revenue sharing*
Bonus	1.457	2.597	*Bonuses*
Pendapatan operasional lainnya	6.977	7.116	*Other operating income*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	**53.940**	**39.314**	***TOTAL OPERATING INCOME***
BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA TIDAK TERIKAT			***UNCOMMITTED INVESTMENTS***
Bank	1.141	920	*Bank*
Bukan bank	17.118	11.059	*Non-bank*
JUMLAH BAGI HASIL	**18.259**	**11.979**	***TOTAL REVENUE SHARING***
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	**35.681**	**27.335**	***TOTAL OPERATING INCOME AFTER REVENUE SHARING***
BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING EXPENSES***
Bonus *wadiah*	1.171	1.646	*Wadiah bonuses*
Penyisihan atas kerugian aset produktif	9.162	1.168	*Provision for possible losses on earning assets*
Beban umum dan administrasi	836	811	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	7.205	6.703	*Personnel expenses*
Beban lainnya	8.200	5.464	*Other expenses*
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	**26.574**	**15.792**	***TOTAL OPERATING EXPENSES***

58. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH (lanjutan) / *58. FINANCIAL INFORMATION SHARIA BRANCH (continued)*

	2009	2008	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	**9.107**	**11.543**	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL			***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan non operasional	67	101	*Non-operating income*
Beban non operasional	20	120	*Non-operating expenses*
JUMLAH PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH	47	(19)	***NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET***
LABA PERIODE BERJALAN	**9.154**	**11.524**	***INCOME FOR THE PERIOD***
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			***COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
Garansi (*kafalah*) yang diberikan	188	-	*Guarantees (kafalah) issued*

59. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA / *59. SUBSEQUENT EVENT*

Manajemen Bank berencana untuk melakukan penambahan modal sebesar ekuivalen USD150.000.000 melalui Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang saham Bank dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu. Rencana ini telah mendapat persetujuan dalam Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 8 Februari 2010. Penawaran umum tersebut diperkirakan selesai pada akhir April 2010 tergantung pada persetujuan dari para pemegang saham dan regulator.

The Bank's management is planning to increase paid-up capital up to USD150,000,000 equivalent, through Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders. This plan has been approved in Board of Commissioner's meeting on February 8, 2010. The exercise is expected to be completed by end of April 2010 subject to the appropriate shareholders' and regulatory approvals .

Pada tanggal 11 Maret 2010, Bank telah mempublikasikan undangan kepada para pemegang saham atas Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan diadakan pada 26 Maret 2010 dengan agenda sebagai berikut:

On March 11, 2010, the Bank has published an invitation to the shareholders regarding the Shareholders' Extraordinary General Meeting which will be held on March 26, 2010 with the agenda as follows:

1. Perubahan susunan Direksi Bank;
2. Pengeluaran saham dengan cara Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
3. Perubahan Anggaran Dasar Pasal 4 Ayat 2 sehubungan dengan Peningkatan Modal Disetor Bank terkait PUT V.

1. *Change in the Board of Directors;*
2. *Issuance of shares through Limited Public Offering V ("LPO V") to the shareholders through Pre-emptive Rights;*
3. *Change of Articles of Association Art 4(2) related to the addition in Paid-up Capital through LPO V.*

60. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

a. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

   Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa yang akan datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

b. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

60. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which were recently issued by the Indonesian Institute of Accountants:

a. PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

   This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and is to be applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.

b. PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" establishes the principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is to be applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.

60. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

c. PPSAK 4 "Pencabutan PSAK 31 (revisi 2000): Akuntansi Perbankan, PSAK 42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK 49: Akuntansi Reksa Dana". Berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK 31 (revisi 2000), PSAK 42 dan PSAK 49.

d. PPSAK 5 "Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode.

c. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

d. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

60. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

c. PPSAK 4 "Revocation of PSAK 31: Accounting for Banking Industry, PSAK 42: Accounting for Securities Companies, and PSAK 49: Accounting for Mutual Funds". Applicable for all entities that apply PSAK 31 (Revised 2000), PSAK 42 and PSAK 49.

d. PPSAK 5 "Revocation of ISAK 6: Interpretation of Paragraphs 12 and 16 of PSAK 55 (1999) on Embedded Derivative Instruments in Foreign Currency".

Effective on or after January 1, 2011:

a. PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements". Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.

b. PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows". Requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.

c. PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements". Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

d. PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

60. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

e. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

f. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interprestasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK 50 dan 55, Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

60. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

e. PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets". Prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.

f. PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". Aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations and Standards Revocation on their consolidated financial statements.

As allowed under the Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, Bank will apply the transition rule for collective impairment calculation on loans based on the prevailing Bank Indonesia regulation on Asset Quality Ratings for Commercial Banks. In accordance with aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

61. DAMPAK KRISIS EKONOMI GLOBAL

Sejak semester kedua tahun 2008, pasar-pasar di berbagai belahan dunia mengalami kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Keadaan ini dipicu oleh, salah satu diantaranya, krisis kredit perumahan di Amerika Serikat yang meluas ke investasi, produk-produk keuangan terstruktur dan pasar komoditas. Gejolak pada pasar di Amerika Serikat ditambah dengan kenaikan nilai Dolar Amerika Serikat yang tajam dan serangkaian perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan diambil alih oleh entitas lain mengakibatkan krisis meluas ke bagian lain di dunia.

61. IMPACT OF GLOBAL ECONOMIC CRISIS

Starting in the second semester of 2008, many markets in various parts of the world experienced adverse economic condition. This condition was triggered by, among others, the housing and mortgage loans crisis in the United States of America (US) that spread to securities, structured products and commodity markets. The volatility in US markets coupled with the sharp appreciation in the US Dollars and a series of corporate bankruptcies and takeovers resulted in the spread of crisis effects to other parts of the world.

61. DAMPAK KRISIS EKONOMI GLOBAL (lanjutan)

Akibat dari krisis finansial global ini juga telah dirasakan di Indonesia. Sampai dengan saat ini, Bank tidak secara signifikan terkena dampak negatif dari krisis ekonomi global. Pada saat ini Bank tidak mengalami masalah likuiditas yang serius dan risiko kredit tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Untuk menghadapi situasi ekonomi yang tidak menguntungkan ini, maka Bank melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio Bank untuk mengindentifikasi adanya portofolio yang memiliki potensi risiko. Selanjutnya, untuk menanggulangi risiko tersebut Bank telah melakukan restrukturisasi pinjaman, revisi kriteria pinjaman dan jangka waktu pembayaran pinjaman.

Walaupun kondisi ekonomi tidak menguntungkan, manajemen berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Maka dari itu, laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis usaha yang berkelanjutan.

61. IMPACT OF GLOBAL ECONOMIC CRISIS (continued)

The impact of the global financial crisis has also been felt in Indonesia. Up to this time, the Bank has not significantly suffered from the current economic crisis. There is no serious liquidity issues within the Bank and exposure to credit risk remains unchanged.

To deal with the adverse economic situation, the Bank conducted stress test on all its portfolio to identify areas of potential risk. Further, risk amelioration measures, including debt restructuring plans, revision of credit criteria and payment terms, were put in place by the Bank.

In spite of the adverse economic conditions, management believes that the Bank will be able to continue operating as a going concern for the foreseeable future. As such the financial statements have been prepared on a going concern basis.

62. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun 2009 sebagai berikut:

62. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2008 financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2009 financial statements as follows:

	Konsolidasi		
	Setelah Reklasifikasi/ *After Reclassification*	**Sebelum Reklasifikasi/ *Before Reclassification***	
Pendapatan operasional lainnya:			*Other operating income:*
Lain-lain	941.849	776.262	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.479.714	1.314.127	*Total operating income*
Beban operasional lainnya:			*Other operating expenses:*
Beban umum dan administrasi	1.522.933	1.454.751	*General and administrative*
Tenaga kerja	1.189.872*)	1.080.604	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya	3.840.384	3.658.574	*Total other operating expenses*

*) Termasuk efek angka penyajian kembali (Note 3) sebesar Rp11.863.

*) *Included effect on restatement (Note 3) amounted to Rp11,863.*

63. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Bank sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan laporan auditor independen No. RPC-10926 tertanggal 8 Februari 2010. Sehubungan dengan rencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang saham Bank dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu dan untuk memenuhi permintaan dari BAPEPAM-LK, laporan keuangan tersebut diterbitkan kembali dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada Neraca dan Catatan atas laporan keuangan (Catatan 1, 2, 3, 11, 14, 15, 22, 25, 26, 27, 28, 44, 52, 55, 57, 59, 63, 64 dan 65).

63. REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

The Bank has previously issued the consolidated financial statements as of December 31, 2009 and the year then ended which were audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja with the independent auditors' report No.RPC-10926 dated February 8, 2010. In accordance with the Bank's plan to conduct a Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders and to fulfil the Bank's requirement of BAPEPAM-LK, the financial statements have been re-issued with several changes and additional disclosures in the Balance Sheets and Notes to the Financial Statements (Notes 1, 2, 3, 11, 14, 15, 22, 25, 26, 27, 28, 44, 52, 55, 57, 59, 63, 64 and 65).

64. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manjemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini yang diselesaikan pada tanggal 12 Maret 2010.

64. COMPLETION DATE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed on March 12, 2010.

65. INFORMASI KONSOLIDASI

Informasi berikut pada Appendix 1 sampai dengan Appendix 4 adalah informasi konsolidasi PT Bank Internasional Indonesia Tbk, induk perusahaan saja, yang menyajikan penyertaan Bank pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan induk perusahaan tidak disajikan dalam informasi konsolidasi ini.

65. CONSOLIDATING INFORMATION

The following consolidating information of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, on Appendix 1 to pages Appendix 4, presents the Bank's investments in subsidiaries under the equity method.

On the basis that the differences between the parent company and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the parent company have not been included in this consolidating information.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
ASET			***ASSETS***
Kas	1.416.639	1.747.035	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.188.335	2.712.139	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.035.058	423.308	*Current accounts with other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(11.033)	(5.447)	*Less: Allowance for possible losses*
Giro pada bank lain - bersih	1.024.025	417.861	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.399.699	2.089.611	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(7.501)	(11.546)	*Less: Allowance for possible losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.392.198	2.078.065	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek			*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.434.395	1.416.000	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	3.007.155	3.315.139	*Available-for-sale*
Diperdagangkan	9.774	52.999	*Trading*
	4.451.324	4.784.138	
Dikurangi:			*Less:*
Saldo yang belum diamortisasi	(189.811)	(212.098)	*Unamortized amounts*
Kerugian yang belum direalisasi	(59.065)	(722.483)	*Unrealized losses*
Penyisihan kerugian	(215.306)	(25.750)	*Allowance for possible losses*
Efek-efek - bersih	3.987.142	3.823.807	*Marketable securities - net*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	5.338.303	5.304.434	*Government recapitalization bonds*
Tagihan derivatif			*Derivatives receivable*
Pihak terkait	2.901	-	*Related parties*
Pihak ketiga	12.116	100.294	*Third parties*
	15.017	100.294	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(152)	(690)	*Less: Allowance for possible losses*
Tagihan derivatif - bersih	14.865	99.604	*Derivatives receivable - net*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Pihak terkait	167.306	162.732	*Related parties*
Pihak ketiga	37.330.143	35.204.837	*Third parties*
	37.497.449	35.367.569	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(870.120)	(900.741)	*Less: Allowance for possible losses*
Kredit yang diberikan - bersih	36.627.329	34.466.828	*Loans - net*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
Tagihan akseptasi	406.009	614.572	*Acceptances receivable*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(3.807)	(6.048)	*Less: Allowance for possible losses*
Tagihan akseptasi - bersih	402.202	608.524	*Acceptances receivable - net*
Penyertaan saham	262.214	264.425	*Investments in shares*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(5.820)	(5.594)	*Less: Allowance for possible losses*
Penyertaan saham - bersih	256.394	258.831	*Investments in shares - net*
Aset pajak tangguhan	336.848	481.869	*Deferred tax assets*
Aset tetap	1.240.976	1.207.976	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(574.907)	(496.081)	*Less: Accumulated depreciation*
Aset tetap - bersih	666.069	711.895	*Fixed assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	1.051.134	1.081.054	*Prepayments and other assets - net*
JUMLAH ASET	**58.701.483**	**53.791.946**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN			***LIABILITIES***
Kewajiban segera	441.469	227.970	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Pihak terkait	209.545	306.820	*Related parties*
Pihak ketiga	47.305.729	43.405.402	*Third parties*
	47.515.274	43.712.222	
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Pihak terkait	2.305	6.751	*Related parties*
Pihak ketiga	1.169.344	598.268	*Third parties*
	1.171.649	605.019	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	875.491	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Kewajiban derivatif	16.662	134.804	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi			*Acceptances payable*
Pihak terkait	104.817	-	*Related parties*
Pihak ketiga	301.192	614.572	*Third parties*
	406.009	614.572	
Pinjaman diterima			*Borrowings*
Pihak terkait	648.900	973.350	*Related parties*
Pihak ketiga	102.509	243.109	*Third parties*
	751.409	1.216.459	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	40.789	32.639	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	104.743	78.307	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak terkait	3.111	4.666	*Related parties*
Pihak ketiga	726.370	634.503	*Third parties*
	729.481	639.169	
Pinjaman subordinasi	1.389.548	1.607.730	*Subordinated loans*
JUMLAH KEWAJIBAN	**53.442.524**	**48.868.891**	***TOTAL LIABILITIES***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)
EKUITAS		***EQUITY***
Modal Saham		*Share Capital*
Modal Dasar -		*Authorized Capital -*
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2009 terdiri dari:		*476,608,857,231 shares as of December 31, 2009 consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;		*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;*
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan		*8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham		*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share*
476.608.857.231 saham per 31 December 2008 terdiri dari:		*476,608,857,231 shares as of December 31, 2008 consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;		*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;*
8.767.735.274 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham;		*8,767,735,274 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share;*
123.464.726 saham Seri C dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan		*123,464,726 Series C shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham		*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50(full amount) per share*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
EKUITAS (lanjutan)			***EQUITY (continued)***
Modal Saham (lanjutan)			*Share Capital (continued)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2009			*Issued and paid-up capital 388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares, and 40,749,090,000 Series D shares as of December 31, 2009*
388.146.231 saham Seri A, 8.767.735.274 saham Seri B, 123.464.726 saham Seri C, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2008	3.266.706	3.266.706	*388,146,231 Series A shares, 8,767,735,274 Series B shares, 123,464,726 Series C shares, and 40,749,090,000 Series D shares as of December 31, 2008*
Tambahan modal disetor	566.560	566.560	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(15.951)	(11.041)	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(356.562)	(882.486)	*Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale marketable securities and government recapitalization bonds - net of deferred tax*
Cadangan umum	30.658	25.853	*General reserve*
Saldo laba (Saldo rugi sebesar Rp15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2003)	1.767.548	1.957.463	*Retained earnings (Deficit of Rp15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganization as of December 31, 2003)*
JUMLAH EKUITAS	**5.258.959**	**4.923.055**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**58.701.483**	**53.791.946**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF INCOME - PARENT COMPANY
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga			***Interest income and expenses***
Pendapatan bunga	5.460.585	4.969.719	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	109.665	107.815	*Fees and commissions income*
Jumlah pendapatan bunga	5.570.250	5.077.534	*Total interest income*
Beban bunga	2.819.328	2.722.875	*Interest expense*
Pendapatan bunga bersih	2.750.922	2.354.659	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) operasional lainnya			***Other operating income/ (expenses)***
Pendapatan operasional lainnya			*Other operating income*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	325.032	354.487	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	143.527	172.111	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Ekuitas atas bagian laba dari anak perusahaan - bersih	45.293	17.173	*Equity in net income of subsidiaries - net*
Lain-lain	463.309	324.919	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	977.161	868.690	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya			*Other operating expenses*
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	1.493.161	653.769	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	11.574	6.014	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Umum dan administrasi	1.279.579	1.264.989	*General and administrative*
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	17.175	(88.590)	*Decrease/(increase) in value of marketable securities and government recapitalization bonds - net*
Kerugian penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	9.652	128.615	*Losses on sale of marketable securities and government recapitalization bonds - net*
Tenaga kerja	949.552	899.860	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya	3.760.693	2.864.657	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih	(2.783.532)	(1.995.967)	*Other operating expenses - net*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF INCOME - PARENT COMPANY
(continued)
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
(BEBAN)/PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	(32.610)	358.692	***OPERATING (EXPENSE)/ INCOME - NET***
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	3.373	247.336	***NON-OPERATING INCOME - NET***
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(29.237)	606.028	***(LOSS)/INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(11.732)	(137.331)	***INCOME TAX EXPENSE***
(RUGI)/LABA BERSIH	**(40.969)**	**468.697**	***NET (LOSS)/INCOME***
(RUGI)/LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	(1)	10	***BASIC (LOSS)/EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH			***ISSUED AND PAID-UP CAPITAL***
Saldo awal tahun	3.266.706	3.236.000	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-	30.706	*Issuance of shares through share options exercised*
Saldo akhir tahun	3.266.706	3.266.706	*Balance at end of year*
TAMBAHAN MODAL DISETOR			***ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL***
Saldo awal tahun	566.560	242.746	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-	323.814	*Issuance of shares through share options exercised*
Saldo akhir tahun	566.560	566.560	*Balance at end of year*
SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN			***DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS***
Saldo awal tahun	(11.041)	97.615	*Balance at beginning of year*
(Penurunan)/kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	(4.910)	12.180	*(Decrease)/increase in foreign exchange differences arising from translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Penurunan atas selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	(120.836)	*Decrease in difference arising from of changes in equity translation of subsidiary*
Saldo akhir tahun	(15.951)	(11.041)	*Balance at end of year*
KERUGIAN YANG BELUM DIREALISASI ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR EFEK-EFEK DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL - SETELAH PAJAK TANGGUHAN	(356.562)	(882.486)	***UNREALIZED LOSSES ON CHANGES IN FAIR VALUE OF AVAILABLE-FOR-SALE MARKETABLE SECURITIES AND GOVERNMENT RECAPITALIZATION BONDS - NET OF DEFERRED TAX***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY (continued)
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
CADANGAN OPSI SAHAM			***SHARE OPTIONS RESERVE***
Saldo awal tahun	-	78.852	*Balance at beginning of year*
Pengakuan opsi saham	-	25.592	*Recognition of share options*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-	(104.444)	*Issuance of shares through share options exercised*
Saldo akhir tahun	-	-	*Balance at end of year*
CADANGAN UMUM			***GENERAL RESERVE***
Saldo awal tahun	25.853	21.805	*Balance at beginning of year*
Pembentukan cadangan umum	4.805	4.048	*Allocation for general reserve*
Saldo akhir tahun	30.658	25.853	*Balance at end of year*
SALDO LABA			***RETAINED EARNINGS***
Saldo awal tahun	1.957.463*)	1.695.193*)	*Balance at beginning of year*
Pembentukan cadangan umum	(4.805)	(4.048)	*Allocation for general reserve*
Pembayaran dividen tunai	(144.141)	(202.379)	*Payment for cash dividends*
	1.808.517	1.488.766	
(Rugi)/laba bersih tahun berjalan	(40.969)	468.697	*Net (loss)/income during the year*
Saldo akhir tahun	1.767.548	1.957.463	*Balance at end of year*
JUMLAH EKUITAS	**5.289.959**	**4.923.055**	***TOTAL EQUITY***

*) Disajikan kembali - Catatan 3

**) As restated - Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Bunga yang diperoleh	5.588.735	4.853.588	*Interest received*
Provisi dan komisi yang diterima	434.697	462.302	*Fees and commissions received*
Bunga yang dibayar	(2.861.899)	(2.668.372)	*Interest paid*
Laba transaksi mata uang asing - bersih	102.813	136.746	*Gains on foreign currency transactions - net*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	463.298	359.265	*Other operating income received*
Beban operasional lainnya yang dibayar	37.222	-	*Other operating expenses paid*
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(845.823)	(862.406)	*Personnel expenses paid*
Beban umum dan administrasi	(1.049.637)	(1.128.813)	*General and administrative expenses*
Penerimaan dari (beban)/pendapatan non-operasional - bersih	(39.211)	171.663	*Non-operating (expeneses)/income received - net*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	**1.830.195**	**1.323.973**	***Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	689.912	(466.483)	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah (diperdagangkan)	18.553	(58.877)	*Marketable securities and government recapitalization bonds (trading)*
Kredit yang diberikan	(3.397.173)	(7.145.005)	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(75.430)	(125.128)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:			*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera	213.499	(53.290)	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah dan dari bank lain	4.369.682	5.023.332	*Deposits from customers and other banks*
Kewajiban lain-lain	(116.313)	(162.379)	*Other liabilities*
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	**3.532.925**	**(1.663.857)**	***Net cash provided by/(used in) from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
(Pembelian)/penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	318.119	3.513.485	*(Purchase)/sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale and held-to-maturity*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.902	76.885	*Proceed from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(93.002)	(80.339)	*Acquisition of fixed assets*
Penjualan *reverse repo*	-	46.698	*Sale of reverse repo*
Likuidasi anak perusahaan	-	85.004	*Liquidation of subsidiary*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	**229.019**	**3.641.733**	***Net cash provided by investing activities***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
(continued)
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ *As restated - Note 3*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penjualan/(pembelian kembali) efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	875.491	(1.002.069)	*Sale/(repurchase) of securities sold under repurchased agreements*
Pembagian dividen tunai	(144.141)	(202.379)	*Distribution of cash dividends*
Pembayaran pinjaman diterima	(465.050)	(246.381)	*Payments from borrowings*
Eksekusi hak opsi saham	-	250.077	*Exercise of stock options*
Penurunan kenaikan surat berharga yang diterbitkan	-	(504.323)	*Decrease in securities issued*
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**266.300**	**(1.705.075)**	***Net Cash provided by/(used in) financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.028.244	272.801	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.882.482	4.500.334	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(270.694)	109.347	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**8.640.032**	**4.882.482**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			***SUPPLEMENTARY DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:			*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	1.416.639	1.747.035	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.188.335	2.712.139	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.035.058	423.308	*Current accounts with other banks*
Jumlah kas dan setara kas	**8.640.032**	**4.882.482**	***Total cash and cash equivalents***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:			***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(15.951)	(11.041)	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*

06

Corporate Data

Data Perusahaan

Board of Commissioners

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Malaysian citizen, 61 years. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin serves as President Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 28 January 2010. He is also Chairman of the Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman & Non Executive Director of Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia; Chairman of Malaysian Rubber Board, Director of the International Centre for Leadership in Finance, Malaysia and Non Executive Director of Woodside Petroleum Ltd, Australia. He built an outstanding career in the oil and gas industry for 31 years and was the Regional Business CEO/ Managing Director of Shell Exploration and Production International B.V (Netherlands) prior to his retirement in 2004. He was also Chairman of Maxis Communications Berhad, Malaysia; Chairman of Etiqa Insurance & Takaful Berhad, Malaysia; Director of Malayan Banking Berhad, Malaysia and Director of Capital Market Development Fund, Malaysia. He holds a Bachelor of Science (Hons) degree in Mining Engineering from Imperial College of Science & Technology, University of London.

Warga Negara Malaysia, 61 tahun. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 28 Januari 2010. Beliau juga adalah Chairman Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman dan Direktur Non Eksekutif dari Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia; Chairman Malaysian Rubber Board, Direktur International Centre for Leadership in Finance, Malaysia dan Direktur Non Eksekutif Woodside Petroleum Ltd, Australia. Beliau merintis karir yang luar biasa dalam industri minyak dan gas selama 31 tahun dan pernah menjabat sebagai Regional Business CEO/ Managing Director Shell Exploration and Production International B.V (Netherlands) sebelum memutuskan pensiun di tahun 2004. Selain itu, Beliau juga pernah menjabat sebagai Chairman Maxis Communications Berhad, Malaysia; Chairman Etiqa Insurance & Takaful Berhad, Malaysia; Direktur Malayan Banking Berhad, Malaysia dan Direktur Capital Market Development Fund, Malaysia. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science (Hons) di bidang Tehnik Pertambangan dari Imperial College of Science & Technology, University of London.

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner
Komisaris

A Malaysian citizen, 46 years. Commissioner of BII since 1 December 2008. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar was appointed President & CEO and Executive Director of Maybank on 1 May 2008. Prior to joining Maybank Group, he was the Group CEO of Telekom Malaysia Berhad from 1 July 2004. He was formerly the Managing Director/ Chief Executive Officer of the UEM Group Berhad as well as the Executive Vice Chairman of PLUS Expressways Berhad. Prior to his stint at UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid served Telekom Malaysia Berhad as the Chief Financial Officer in 2001. He previously served as a Director of Group Corporate Services cum Divisional Director, Capital Market & Securities of Amanah Capital Partners Berhad, Chairman of Amanah Short Deposits Berhad as well as a Director of Amanah Merchant Bank Berhad. He is also currently a director of a number of Maybank Group companies including Mayban Fortis Holdings Berhad and Maybank Investment Bank Berhad. He is also the Chairman of The Association of Banks in Malaysia and Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Vice Chairman of Institute of Bankers Malaysia and a director of Bursa Malaysia Berhad, Cagamas Holdings Berhad and Perbadanan Usahawan Nasional Berhad. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom and member of the Malaysian Institute of Accountants.

Warga Negara Malaysia, 46 tahun. Diangkat sebagai Komisaris BII pada 1 Desember 2008. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar ditunjuk sebagai Presiden & CEO serta Direktur Eksekutif Maybank pada 1 Mei 2008. Sebelum bergabung dengan Maybank, menjabat sebagai Group CEO dari Telekom Malaysia Berhad dari 1 Juli 2004, setelah sebelumnya menjadi Direktur Pelaksana/CEO dari UEM Group Berhad serta Executive Vice Chairman PLUS Expressways Berhad. Sebelum bergabung dengan UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid merupakan Chief Financial Officer Telekom Malaysia Berhad selama tahun 2001, setelah sebelumnya menduduki jabatan Direktur Group Corporate Services merangkap Divisional Director, Capital Market & Securities Amanah Capital Partners Berhad, Chairman Amanah Short Deposits Berhad dan Direktur Amanah Merchant Bank Berhad. Saat ini beliau juga merupakan Direktur dari beberapa perusahaan di bawah Maybank Group, termasuk Mayban Fortis Holdings Berhad dan Maybank Investment Bank Berhad. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Perbankan Malaysia dan Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Wakil Ketua Institute of Bankers Malaysia serta Direktur Bursa Malaysia Berhad. Cagamas Holdings Berhad dan Perbadanan Usahawan Nasional Berhad, Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar adalah anggota dari Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom dan juga anggota dari Malaysian Institute of Accountants.

Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris

A Malaysian citizen, 58 years. Commissioner of BII since 1 December 2008. Spencer Lee Tien Chye was appointed as a Director of Maybank on 1 December 2008. He served as a member of the Credit Review, Audit, and Risk Management Committees of the Board. He joined Maybank Group in 1975 and served the Group in various capacities and positions including as Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Advisor, Maybank in November 2008. He is also the Director of Maybank Philippines Incorporated. Spencer Lee Tien Chye is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants (England and Wales).

Warga Negara Malaysia, 58 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BII sejak 1 Desember 2008. Spencer Lee Tien Chye diangkat sebagai Direktur Maybank pada 1 Desember 2008. Beliau merupakan anggota Komite Credit Review, Audit, dan Risk Management. Bergabung dengan Maybank Group pada 1975 dan menempati berbagai posisi termasuk Senior Executive Vice President dan Head of International Business, Senior Executive Vice President dan Head of Consumer Banking serta Country Head Maybank Singapura sebelum pensiun sebagai Penasehat Maybank pada November 2008. Beliau juga merupakan Direktur Maybank Philippines Incorporated. Spencer Lee Tien Chye merupakan anggota Institute of Chartered Accountants (England & Wales).

Putu Antara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

An Indonesian citizen, 70 years. Independent Commissioner and Chairman of Risk Oversight Committee of BII. Prior to his current position, he also served in BII as Supervisory Team from 17 May - 7 November 2002, assigned by IBRA. He used to be also as Chairman of Audit Committee of BII (2003-2008). Before joining BII, he served as Commissioner of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), President Director of PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager for Treasury and Product Development of BRI, General Manager for Corporate, General Manager for International, Area General Manager for BRI East Java, Area General Manager BRI Jakarta, West Kalimantan, and the Greater Jakarta Area (1992-1993), Managing Director of PT Inter Pacific Financial Corporation – joint venture company between BRI, CCF (France) and Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Commissioner of PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) and Chairman of PT Sarana Bali Ventura (2000 - mid 2007). His 43 years of banking career began as Staff Member at BRI, East Java Regional office in April 11, 1966. B. Sc in 1963 and graduated from the same Faculty of Economics University of Gajah Mada in 1965 majoring in Money and Banking.

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko BII. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Tim Pengawas BII dari tanggal 17 Mei - 7 Nopember 2002, atas penugasan BPPN. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit BII (2003-2008). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Direktur Utama PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager Tresuri dan Pengembangan Produk BRI, General Manager Corporate, General Manager International, Area Manager BRI Jawa Timur, Area Manager BRI Jakarta, Kalimantan Barat dan Botabek (1992-1993). Direktur PT Inter Pacific Financial Corporation - perusahaan patungan antara BRI, CCF (Perancis) dan Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Komisaris PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) serta Pimpinan PT Sarana Bali Ventura (2000-pertengahan 2007). Karirnya di dunia perbankan selama 43 tahun dimulai sebagai staf Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Wilayah Jawa Timur tanggal 11 April 1966. Memperoleh Bsc. pada 1963 dan menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada pada 1965 pada bidang Money and Banking.

Umar Juoro
Independent Commissioner
Komisaris Independen

An Indonesian citizen, 50 years. Independent Commissioner of BII since November 2002. He was formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been Senior fellow of the Center for Information and Development Studies and at the Habibie Center. He was involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP. Graduated from the Department of Physics, Bandung Institute of Technology (ITB), he continued to pursue, and has earned Master of Arts in Economics from the University of Philippines, Master of Art in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany.

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen BII sejak November 2002. Sebelumnya merupakan Asisten Wakil Presiden/ Presiden RI B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga sebagai Peneliti Senior di Center for Information and Development Studies (CIDES) dan di the Habibie Center. Beliau pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO dan UNDP. Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines, Master of Art bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan dalam bidang Ekonomi Internasional di Kiel, Jerman.

Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Komisaris Independen

An Indonesian citizen, 41 years. Independent Commissioner since 16 December 2003. He has also been Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta since 2005. Prior to that, he was Director with Barclays Capital Jakarta, in 2001. He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) and held several other positions with Citibank N.A. Jakarta, including Corporate Banking (1995-1997), Head of Institutional Remedial Management (1994-1996), and Assistant Manager of Financial Analysis Unit (1993-1997). He earned his BSBA in Accounting with Cum Laude (Honors) from Ohio State University in 1992.

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 16 Desember 2003. Beliau juga merupakan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta sejak tahun 2005. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Barclays Capital Jakarta pada tahun 2001. Pernah menjabat sebagai Vice President Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) dan memegang beberapa posisi penting lainnya di Citibank N.A. Jakarta, termasuk Corporate Banking Unit (1995 -1997), Head of Institutional Remedial Management (1994 -1996), dan Assistant Manager of Financial Analysis Unit (1993-1997). Meraih gelar BSBA di bidang Akuntansi dengan predikat Cum Laude (Honors) dari Ohio State University tahun 1992.

Ridha Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

Indonesian citizen, 46 years. Ridha Wirakusumah serves as President Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since March 2009. Before joining BII, Ridha was President and CEO of AIG Consumer Finance for Asia Pacific based in Hong Kong. Under his leadership, AIG Consumer Finance acquired four finance companies in India, Philippine and Thailand and initiated 2 credit guarantee companies in China. He also served as Chairman of the Board for AIG's banks in Hong Kong, the Philippines and Thailand. Prior to AIG, Ridha hold various positions with increasing responsibilities with General Electric, later after joining GE Capital in Atlanta in 1995. His last position was the Head of Banking for GE Money in Asia and President and CEO of GE Consumer Finance Asia (Ex Japan and China). Under his leadership GE Money Asia assets grew six folds with ROE exceeding 29%. He also led GE acquired numerous finance companies and banks across Asia. Before joining GE, He was the Head of Corporate Finance for Banker Trust Indonesia. He started his career in Citibank in 1987. His final position was Vice President in charge of Financial Institution and Public Sector. He has spent most of his career overseas. He has worked in the USA, Hong Kong, Thailand and the Philippines. Ridha holds an Electrical Engineering Degree and an MBA from Ohio University. He is currently a candidate for DBA from City University of Hong Kong.

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Ridha Wirakusumah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak bulan Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, Ridha adalah President and CEO dari AIG Consumer Finance untuk kawasan Asia Pasifik yang berbasis di Hongkong. Di bawah kepemimpinannya, AIG Consumer Finance mengakuisisi empat perusahaan finansial di India, Filipina dan Thailand serta membangun dua lembaga penjaminan kredit di China. Beliau juga pernah menjabat sebagai Chairman of Board untuk bank-bank milik AIG di Filipina dan Thailand. Sebelum berkiprah di AIG, Ridha memegang berbagai posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat di General Electric Company, yang diawalinya saat bergabung dengan GE Capital di Atlanta tahun 1995. Jabatan terakhir beliau adalah Head of Banking untuk GE Consumer Finance Asia (Eks Japan dan China). Dibawah kepemimpinannya aset GE Money Asia tumbuh enam kali lipat dengan ROE lebih dari 29%. Beliau juga memimpin sejumlah besar akuisisi terhadap perusahaan finansial dan bank yang dilakukan GE di seluruh Asia. Sebelum bergabung dengan GE, Beliau merupakan Head of Corporate Finance for Banker Trust Indonesia. Memulai karir di Citibank pada 1987, dengan jabatan terakhir sebagai Vice President of Financial Institution and Public Sector. Beliau merintis sebagian besar karirnya di luar negeri, seperti Amerika Serikat, Hongkong, Thailand dan Filipina. Ridha memiliki gelar Sarjana Teknik Elektro dan MBA dari Ohio University serta kandidat untuk DBA dari City University of Hong Kong.

Thilagavathy Nadason
Finance, Financial Planning, and Procurement & Premises Director
Direktur Finance, Financial Planning, and Procurement & Premises

Malaysian citizen, 48 years. Thila Nadason serves as Finance, Financial Planning, and Procurement & Premises Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009. Before joining BII, she served as Director of Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs of PT CIMB Niaga Tbk and Director of Finance and Operations of PT Bank Lippo Tbk. Previously she worked at PricewaterhouseCoopers (PwC) for 20 years and was the Transaction Services Partner at PwC handling M&A (Merger & Acquisition) deals and special review and investigations before joining PT Bank Lippo Tbk in 2005. She has resided in Indonesia for 12 years and has extensive knowledge of the Indonesian Accounting Standards as well as Bank Indonesia, IDX and Bapepam regulations. She holds a Bachelor degree in Accounting from National University of Singapore and is a member of the Institute of Certified Public Accountants of Singapore.

Warga Negara Malaysia, 48 tahun. Thila Nadason menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning, and Procurement & Premises PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs PT CIMB Niaga Tbk dan Director of Finance and Operation PT Bank Lippo Tbk. Sebelumnya beliau pernah bekerja di PricewaterhouseCoopers (PwC) selama 20 tahun yang merupakan Transaction Services Partner yang menangani M&A (Merger & Acquisition) dan special review and investigations sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk pada 2005. Beliau telah berdomisili di Indonesia selama 12 tahun dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai Standar Akuntansi Indonesia dan kebijakan Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Bapepam. Beliau meraih gelar Bachelor di bidang Akuntansi dari National University of Singapore dan merupakan anggota dari Institute of Certified Public Accountants of Singapore.

Ghazali bin Mohd Rasad
Operations Director
Direktur Operasional

Malaysian citizen, 54 years. Ghazali M. Rasad serves as Director of Operations of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009. Before joining BII, he has over 30 years of banking experience from various banking institutions around the region including Chase Manhattan Bank, and Citibank N.A. His most recent position was as Head of Strategy and Business Development, International at Maybank, where he was tasked to lead some of the new strategic initiatives at Maybank's various international offices including BII. He holds Diploma in Banking from University of Technology MARA, Malaysia.

Warga Negara Malaysia, 54 tahun. Ghazali M. Rasad menjabat sebagai Direktur Operasional PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang Perbankan dengan berbagai lembaga regional termasuk Chase Manhattan Bank, dan Citibank N.A. Terakhir, menjabat Head of Strategy and Business Development, International di Maybank, dimana ditugaskan untuk memimpin sejumlah rencana strategis baru di berbagai jaringan internasional Maybank termasuk BII. Beliau meraih Diploma di bidang Perbankan dari Universitas Teknologi MARA, Malaysia.

Rita Mirasari
Legal and Compliance Director – Corporate Secretary
Direktur Legal dan Kepatuhan – Sekretaris Perusahaan

Indonesian citizen, 41 years. Rita Mirasari serves as Legal and Compliance Director – Corporate Secretary of PT Bank Internasional Tbk since 20 March 2009. Before joining BII, she was Director of Compliance of ABN Amro Bank NV Indonesia since 2006 and Director of Legal and Compliance of Standard Chartered Bank Indonesia for eight years. She started her career in 1991 in the Legal Department of Bank Bali, continued in The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd, and Bank Sumitomo Niaga. She holds a Bachelor degree in Laws from University of Indonesia.

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Rita Mirasari menjabat sebagai Direktur Legal dan Kepatuhan – Sekretaris Perusahaan PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di ABN Amro Bank NV Indonesia sejak 2006 dan Direktur Legal dan Kepatuhan di Standard Chartered Bank Indonesia selama delapan tahun. Beliau memulai karir sejak 1991 di Legal Department Bank Bali, dilanjutkan di The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd, dan Bank Sumitomo Niaga. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

Lim Eng Khim
Director and Chief Operating Officer
Direktur dan Chief Operating Officer

Malaysian citizen, 35 years. Lim Eng Khim serves as Director and Chief Operating Officer of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 29 May 2009. Prior to joining BII, he was Director of Investments of Khazanah Nasional Berhad. In 2005-2008 He served as Director of Strategy & Investment and Chief of Staff in PT Bank Lippo Tbk. Previously he worked as a consultant in McKinsey & Company, and he also served as President Commissioner of PT Kencana Internusa Artha Finance. He holds a Bachelor degree in Property Valuation and a Bachelor in Business, Economics and Finance from University of South Australia. He also holds a Master of Science degree in Finance from University of Reading, the United Kingdom.

Warga Negara Malaysia, 35 tahun. Lim Eng Khim menjabat sebagai Direktur dan Chief Operating Officer PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau adalah Direktur Investasi di Khazanah Nasional Berhad. Pada tahun 2005-2008 beliau menjabat Direktur Strategy & Investment & Chief of Staff di PT Bank Lippo Tbk. Beliau juga pernah bekerja di konsultan McKinsey & Company, serta pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Kencana Internusa Artha Finance. Beliau meraih gelar Bachelor di bidang Property Valuation dan di bidang Business, Economics and Finance dari University of South Australia. Beliau juga meraih gelar Master of Science di bidang Finance dari University of Reading, Inggris.

I Gusti Made Mantera
Human Capital & Corporate Communication Director
Direktur Human Capital & Komunikasi Perusahaan

Indonesian citizen, 65 years. I Gusti Made Mantera serves as Human Capital & Corporate Communication Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 29 May 2009. Before joining BII, he served as CEO for Information Technology Division at PT Multipolar Corporation. Previously he worked at PT Bank Bali with his last position as Deputy President Director. He started his career in 1973 when he joined IBM Indonesia with his last position as President Director of PT USI Jaya, IBM's exclusive agent in Indonesia. He holds a Bachelor degree in Electrical Enginneering and Ph.D degree in Control Engineering from University of Tasmania, Australia.

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. I Gusti Made Mantera menjabat sebagai Direktur Human Capital & Komunikasi Perusahaan PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat CEO untuk Divisi Teknologi Informasi di PT Multipolar Corporation. Sebelumnya beliau bekerja di PT Bank Bali dengan jabatan terakhir sebagai Deputi Presiden Direktur. Beliau merintis karir sejak 1973 saat bergabung dengan IBM Indonesia dan terakhir menjabat Presiden Direktur PT USI Jaya, agen eksklusif IBM di Indonesia. Beliau meraih gelar Bachelor di bidang Electrical Enginneering dan gelar Ph.D di bidang Control Engineering dari University of Tasmania, Australia.

Rahardja Alimhamzah
Corporate Banking Director
Direktur Perbankan Korporasi

Indonesian citizen, 44 years. Rahardja Alimhamzah serves as Director of Corporate Banking of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009. Before joining BII, he had served as Director, Head of Corporate Banking and Investment Banking of PT Rabobank since 2003. Prior to that he worked with Citibank as Vice President in the Corporate Banking and Remedial Management Units. He started his career with Bank Summa, Standard Chartered Bank, and American Express Bank. He holds a Bachelor degree in Industrial Engineering from University of New South Wales, Sydney. He also holds a Master degree in Accounting and Finance from University of Indonesia.

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Rahardja Alimhamzah menjabat sebagai Direktur Perbankan Korporasi PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau adalah Director, Head of Corporate Banking and Investment Banking PT Rabobank sejak 2003. Sebelumnya beliau bekerja di Citibank sebagai Vice President di Corporate Banking and Remedial Management Units. Beliau memulai karir di Bank Summa, Standard Chartered Bank, dan American Express Bank. Beliau meraih gelar Bachelor di bidang Teknik Industri dari University of New South Wales, Sydney. Beliau juga meraih gelar Magister Management di bidang Akuntansi dan Keuangan dari Universitas Indonesia.

Stephen Liestyo
Consumer Banking Director
Direktur Perbankan Konsumer

Indonesian citizen, 46 years. Stephen Liestyo serves as Director of Consumer Banking of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009. Before joining BII, he had 18 years experience in Bank Central Asia where he focused on consumer banking especially funding, electronic banking and credit cards, and his latest position was Senior General Manager of Consumer Banking. He holds a Bachelor degree in Electrical Engineering from Trisakti University, Jakarta, and holds Master degree from IPMI, Jakarta.

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Stephen Liestyo menjabat sebagai Direktur Perbankan Konsumer PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau memiliki pengalaman selama 18 tahun di Bank Central Asia dan memiliki keahlian di bidang perbankan konsumer khususnya pendanaan, perbankan elektronik dan kartu kredit, dengan jabatan terakhirnya sebagai Senior General Manager Consumer Banking. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, Jakarta, dan gelar Magister Management dari IPMI, Jakarta.

Jenny Wiriyanto
SME, Commercial and Sharia Banking Director
Direktur Perbankan UKM, Komersial dan Syariah

Indonesian citizen, 45 years. Jenny Wiriyanto serves as SME, Commercial and Sharia Banking Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 29 May 2009. Before joining BII, she was Executive Vice President of Bank Danamon. Her career as a banker was started in BII where she spent 15 years sharpening her skills in credit, trade services and cash management. She started her career as an account officer and then promoted as Branch Manager before holding a position as a division head in Trade Services and then in Transactional Banking. Her latest position in BII was a Senior Division Head SME & Commercial Banking group whereby she set up a new SME and Commercial Banking business model based on focused cluster and sales & service approaches. She also worked at PT Bank Lippo Tbk as a Senior Vice President for Enterprise Banking Group until 2008. She holds a Bachelor degree in Economics Management from Tarumanegara University, Jakarta. She also holds an MBA degree in International Business from National University, San Diego, California, USA.

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Jenny Wiriyanto menjabat sebagai Direktur Perbankan UKM, Komersial dan Syariah PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2009. Sebelum begabung dengan BII, beliau adalah Executive Vice President Bank Danamon. Beliau memulai karir perbankan di BII selama 15 tahun di bidang kredit, trade services dan cash management. Beliau merintis karir bermula sebagai account officer dan dipromosikan sebagai Branch Manager sebelum menjabat Kepala Divisi Trade Services dan kemudian Transactional Banking. Jabatan terakhir di BII adalah Senior Division Head SME & Commercial Banking group, berjasa mengembangkan model Bisnis baru SME and Commercial Banking berdasarkan cluster dan pendekatan sales & service. Setelah itu beliau bekerja di PT Bank Lippo Tbk sebagai Senior Vice President Enterprise Banking Group hingga 2008. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta. Beliau juga meraih gelar MBA di bidang International Business dari National University, San Diego, California, USA.

Audit Committee

Taswin Zakaria
Chairman Ketua
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Spencer Lee Tien Chye
Member Anggota
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Setiawan Kriswanto
Executive Secretary
Sekretaris Eksekutif

An Indonesian citizen. Prior to assuming his current responsibilities in the BII's Audit Committee, Setiawan Kriswanto has been a member of the Audit Committee from 2002 to April 2008 & also a member of Risk Oversight Committee, of PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Formerly he was Chairman of the Temporary Management Team Banks at IBRA from 1999 to 2002. His former posts as was Head of Internal Audit, Operational of Division Head in Bank Dagang dan Industri (BDI). Prior to this he served in senior auditor positions at, the Financial and Development Supervisory Board (BPKP). He holds professional competence as a Registered Accountant and currently as a member of Ethics Committee of The Indonesia Institute of Accountant (IAI) and supervisor of The Indonesia Institute of Management Accountant. He holds degrees from the Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya and Magister Management (MM) from Krisnadwipayana University (UNKRIS).

Warga Negara Indonesia. Sebelum menjabat posisinya yang sekarang pada Komite Audit BII, Setiawan Kriswanto merupakan anggota Komite Audit sejak tahun 2002 hingga April 2008 dan juga anggota Komite Pemantau Risiko di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Sebagai ketua Tim Pengelola Sementara (TPS) Bank-bank di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak 1999 hingga 2002. Jabatan sebelumnya di Bank Dagang dan Industri (BDI) adalah Kepala SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Kepala Divisi Operasional. Karir sebelumnya sebagai Senior Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Memiliki kompetensi profesional sebagai seorang Akuntan ber-register, dan saat ini sebagai anggota Komite Etika Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan anggota Pengawas Ikatan Akuntan Managemen Indonesia (IAMI). Memperoleh pendidikan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta dan gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya serta Magister Management (MM) dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS).

Hadi Indraprasta
Member
Anggota

An Indonesian citizen. Before assuming his current responsibilities in the BII's Audit Committee, he was a member of the Audit Committee and also member of Risk Monitoring Committee of PT Bank Danamon Indonesia Tbk from May 2004 to April 2008. Prior to this he held a number of senior positions at IBRA from 2000 to 2004 in Assets Management Credit, Asset Disposal. He has held audit and management positions PT Bank Duta and PT Bank Central Asia and commenced his banking career with American Express. He holds a degree from the University of Padjadjaran, Bandung, Faculty of Economics.

Warga Negara Indonesia. Sebelum menjabat posisinya yang sekarang pada Komite Audit BII, Hadi Indraprasta merupakan anggota Komite Audit dan juga Komite Pemantau Risiko PT Bank Danamon Indonesia Tbk dari Mei 2004 hingga April 2008. Sebelumnya menempati sejumlah posisi senior di BPPN tahun 2000 hingga 2004 di Divisi Manajemen Aset Kredit, Penjualan Asset. Beliau telah menjabat berbagai posisi di bidang audit dan manajemen di PT Bank Duta dan PT Bank Central Asia dan memulai karirnya di bidang perbankan dengan American Express. Memperoleh gelar dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung

Sharia Supervisory Board

Dewan Pengawas Syariah

M. Anwar Ibrahim

An Indonesian citizen. He has several degrees in Islamic and Syariah studies from the Raden Fatah National Islamic Institute, Palembang (1964); a Master and Ph.D. degree in Syariah Jurisprudence in Comparative Ushulfigh from the Al-Azhar University, Cairo (1969 - 1978). He has held several teaching positions throughout his career and is concurrently teaching at the Al Quran Educational Institute; Jakarta Islamic Studies and the Trisakti University. Mr. Ibrahim is also presently Chairman, Syariah Fatwa Commission of the Majelis Ulama Indonesia and Syariah Business Unit supervisor in Indonesia.

Warga Negara Indonesia, memiliki gelar Sarjana dalam Studi Islami dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964); gelar Master dan Doktor dalam bidang Jurisprudensi Syariah Jurusan Ushulfigh Perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1969 – 1978). Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya dan sekarang mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam dan Universitas Trisakti. Saat ini, menjabat sebagai Ketua Komisi Fatwa Syariah Majelis Ulama Indonesia dan pengawas beberapa Unit Usaha Syariah Indonesia.

Abdul Jabar Majid. MA

An Indonesian citizen. He has several degrees in Islamic studies including Tarbiyah Pendidikan Agama Islam from National Islamic Religion Institute, Riau (1975); Ushuluddin Dakwah from Al-Azhar University, Cairo (1979); Islamic Studies from Institute of Islamic Studies, Cairo (1991). He is currently researching Islamic Studies at Syarif Hidayatullah National Islamic University. He has held several teaching positions throughout his career and is concurrently teaching at Attaqwa Islamic Religion School as well as the Indonesian Economics and Banking School. He is also concurrently the Secretary of the Attaqwa Foundation in Bekasi.

Warga Negara Indonesia, memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri di Riau (1975), Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991), dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2007), Jakarta. Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini di Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa serta Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perbankan Indonesia, dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45 Bekasi.

H. Muh. Nahar Nahrawi

An Indonesian citizen. He has several degrees in Islamic and Economic studies including Judicial Law from the University Brawijaya, Malang (1972); a degree in Islamic Studies from the Leiden University, Holland (1987); Management Economics from the Management Magistrate IPWI, Jakarta (1997) and attended National Defense Institution Regular Course (1995). He also held several positions of responsibility in organizations that promoted the Islamic faith, including member of Fatwa Commission of the Majelis Ulama Indonesia (1995 - present), National Syariah Board (1997 - present). He also served on the Syariah Supervisory Board in several Syariah Financial Institutions. He held positions as Head of Pusat Penelitian Kehidupan Beragama (1988 - 1995), Expert of the Ministry of Religion (1996 - 1997) and currently the Senior Research Specialist with the Ministry of Religion

Warga Negara Indonesia, telah menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya Malang (1972), Studi Islam di Universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran, IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti Kursus Regulair Lembaga Pertahanan Nasional (1995). Menduduki posisi beberapa organisasi keagamaan seperti anggota Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Pusat (1995 - sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997 - sekarang), dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya pernah menjadi Kepala Pusat Penelitian Kehidupan Beragama (1988 - 1995), Staf Ahli Menteri Agama (1996 - 1997), dan sekarang sebagai Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama

Organization Structure

Struktur Organisasi

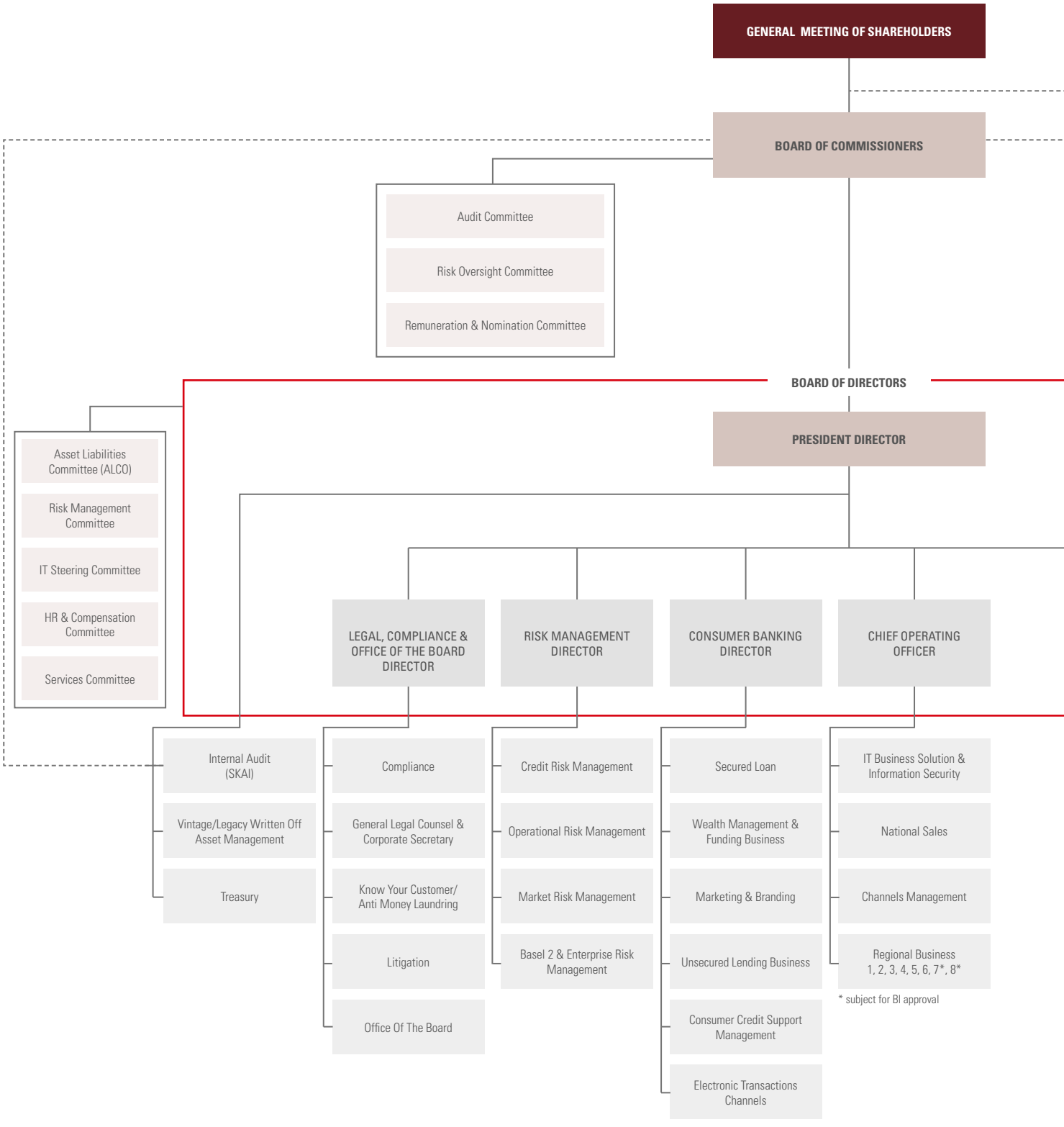

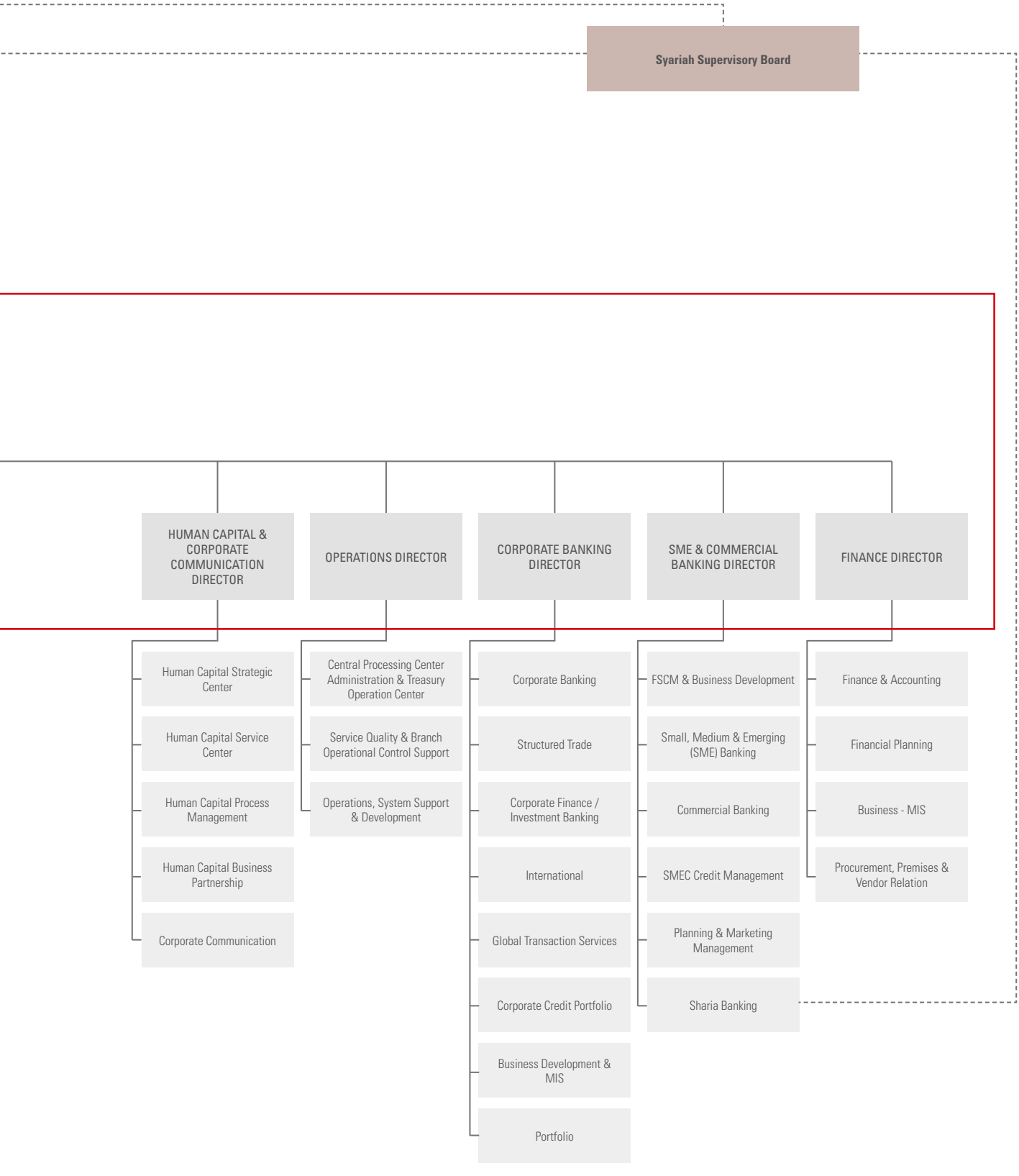
Syariah Supervisory Board
HUMAN CAPITAL & CORPORATE COMMUNICATION DIRECTOR
OPERATIONS DIRECTOR
CORPORATE BANKING DIRECTOR
SME & COMMERCIAL BANKING DIRECTOR
FINANCE DIRECTOR
Human Capital Strategic Center
Human Capital Service Center
Human Capital Process Management
Human Capital Business Partnership
Corporate Communication
Central Processing Center Administration & Treasury Operation Center
Service Quality & Branch Operational Control Support
Operations, System Support & Development
Corporate Banking
Structured Trade
Corporate Finance / Investment Banking
International
Global Transaction Services
Corporate Credit Portfolio
Business Development & MIS
Portfolio
FSCM & Business Development
Small, Medium & Emerging (SME) Banking
Commercial Banking
SMEC Credit Management
Planning & Marketing Management
Sharia Banking
Finance & Accounting
Financial Planning
Business - MIS
Procurement, Premises & Vendor Relation

Senior Management

Full Name	Position Name
Achmad Mustahiq	Credit Admin & Control Head
Agus Herlambang	Credit & Portfolio Audit Head
Akil Panggabean	Procurement Premises & Vendor Relation Head
Angela Lew Dermawan	Unsecured Lending Business Head
Anna	Centralized Customer Care Head
Anton Januar	Sales Support Head
Antonius Tenojo	Customer Relationship Head
Bagus Utomo	Consumer Credit & CRM MIS/Scoring Head
Basuki Hidayat	Operations Audit Head
Budi Eryanto	Human Capital Service Center Head
Budi Santosa	Branch Channels Management Head
Chairil Asfar Azis	Sharia Banking Head
Dany Winardi	Human Capital Business Partnership Head
Darwin Wibowo	Corporate Banking Head
Dirc Richard	Asset Settlement Management Head
Djajasurjanto Sutandar	Chief Secured Loan Officer
Djoenaidi Hoediono	Information Security & IT Compliance Head
Edij	Global Markets Balance Sheet & Liquidity Management Head
Edwin D. Brethoniere	Consumer Collection Head
Effendi	Credit Approval Head
Eko Bramantyo	Finance & Accounting Head
Emi Nurjati	Credit Policy Head
Esther Nova	Auto Loan Head
Esti Nugraheni	Corporate Communication Head
Eunice Kurniawan	Consumer Credit Policy & Portfolio Management Head
Evi Afiatin Ismail	Credit Underwriting Head
Febrina Amrah Putri	Bancassurance Sales & Business Development Head
Firman Kartiman	Human Capital Process Management Head
Gusnawan	Product & Business Development Head
Harris P. Simanjuntak	Office of The Board Head
Hary Sutedja	Operation, System Support & Development Head
Haryo Suryono	Remedial Management Head
Hendry Khendy	CPCA & TOC Head
Hermawan D Wijaya	E-Channels Management Head
Hermawan Setiawan	SME Credit Approval Head
Hevi Angweita	National Sales Chief
Ignatius Pratomo	Structured Trade Head
Inge Kartikasari	Mortgage Sales & Marketing Head
Irma Savitry Daulay	Consumer Credit Support Management Head
Irvan Gunardwi	General Legal Counsel & Corporate Secretary Head
Iryanto H. Hutagaol	Internal Audit Group Head
Jabez Pieters	Corporate Banking Head
Jokhan Tirta Djaja	Global Markets Business Development Head
Josephine Mercyari P	Central Processing Center Head
Juliana Surijanto	Fraud Management & Quality Assurance Head
Juniman	Economic Research Head
Kartono Susanto	IT & Special Audit Head
Kristiani Siwi Purwoningsih	SQ Service Development Manager

Full Name	Position Name
Laksono	Electronic Transactions Channels Head
Laut Indrawan Lubis	Merchant Business Head
Lembing	Small, Medium & Emerging (SME) Banking Head
Leonardi Widjaja	Operational Risk Management Head
Lian Sorimuda Nasution	SMEC Collection & Recovery head
Linda Suriani Wirawan	Marketing & Branding Head
Lista Irna	Credit Initiation Head
Lorina Ds.Soenardi	Treasury Operations Center Head
M. Izmir Fadilah Ifdial	Corporate Finance/Investment Banking Head
Mahamantri Griwulangi	Trade Product Head
Manadi	Trading Head
Merry	Personal Loan Head
Mochamad Darmawan	Litigation Head
Monika Bratanata	Trade Service Head
Nurmala Damanik	Financial Planning Head
Otto Syamsuddin Tirajo	Vintage/Legacy Written Off Asset Management Head
Pardomuan Sianipar	Review, MIS & Portfolio Management Head
Peter Kurniawan	Secured Loan Support & Operations Head
Prabowo Bayu Waskito	Human Capital Strategic Center Head
R.Wisakti Gunawan	IT Planning & Services Head
Ratna Muljani Santosa	International Head
Ratna Ningsih	SMEC Credit Risk Management Head
Ricky Antariksa	Treasurer Head
Selvi Adam	Branch Operational Control & Support Head
Siswo Soebianto Iksan	Corporate Credit Portfolio Head
Sri Setyaningsih	Service Quality & BODS Head
Sudono Jaya Wong	Channel Management Group Head
Sutyas Hantoyo Murti	Global Markets Sales Head
Talip Rahman	MIS Business Head
Tekun Halim	Sales & Distribution Head
Tippy Joesoef	Basel 2 & Enterprise Risk Management Head
Tjhiu Fen	Financial Supply Chain Management & Business Development Head
Tjie Kian Halim	Global Transaction Service Head
Tutwuri Anggarwani. K	KYC & AML Head
Willy Soekianto T	Wealth Management & Funding Business Head
Yenny Siswanto	IT Application Development Head
Yulian Hadromi	Compliance Head
Ho Kwook Hoong	IT Business Solution & Information Security
Paula Arjonillo	Risk Management Advisor
Jusri Buhali	Regional Business Head - Sumatera
Uzan Tedjamulia	Regional Business Head - Thamrin
Benny Indra	Regional Business Head - Juanda
Petrus	Regional Business Head - EkaJiwa
Samuel Timothy	Regional Business Head - Jawa Tengah & D.I. Yogyakarta
Rudy Aguswidjaja	Regional Business Head - Jawa Barat
Edi Zamhari	Regional Business Head - Jawa Timur, Bali & NusRa
Janny Johana Lewa	Regional Business Head - Kalimantan & Sulawesi

Malayan Banking Berhad

Maybank is the largest bank and flagship of the national banking industry in Malaysia. The Maybank Group is also extensively represented internationally and is realising a growing presence in South East Asia including the completion, during 2008, of a major investment in Indonesia, namely majority ownership in BII. Maybank offers a broad range of financial services under its distinctive brand, reaching over 8 million customers and partners around the world through the efforts of 39,000 employees serving in over 1,750 offices in 14 countries. Maybank has the largest and strongest banking franchise in Malaysia, ranked amongst top 3 in the major business segments. Dominance is evidence in terms of its 18% market share for loans and 27% market share for total savings deposits. The Bank is making rapid progress towards its vision "To be a leading regional financial services group" and by assuming the status of majority shareholder in BII has completed an important step along the way. Maybank's core values of 'teamwork, integrity, growth, excellence & efficiency and relationship building' are very much already present in the culture prevailing at BII.

Over 50 individual companies comprise the Maybank Group, their activities spanning a range of related businesses including Banking, Investment Banking, Nominee and Trustee Services, Asset Management, Insurance, Finance and a selection of other companies involved securities trading, property investment and as investment holding companies.

Maybank and BII

Maybank as majority shareholder in BII recognises an ongoing commitment to support BII through the sharing of knowledge and expertise, training and access to products and services that will provide added value for BII and its customers in Indonesia. Both BII and Maybank have already invested in collaboration to enhance service excellence, to sustain international standards in risk management and audit control, and in pursuit of further development in information technology and operational procedures, including access to each other's ATM and transactional networks.

Maybank adalah bank terbesar dan merupakan *flagship* industri perbankan di Malaysia. Grup Maybank juga tersebar secara internasional dan sedang memperluas jangkauannya di Asia Tenggara diantaranya dengan melalui investasi yang signifikan di Indonesia pada 2008, melalui kepemilikan mayoritas di BII. Maybank menawarkan berbagai produk jasa keuangan dengan *brand* yang unik, menjangkau lebih dari delapan juta nasabah dan mitra di seluruh dunia melalui upaya 39.000 karyawan yang memberikan layanan pada 1.750 kantor di 14 negara. Maybank memiliki jaringan perbankan yang terbesar dan terkokoh di Malaysia, menduduki posisi 3 besar dalam segmen bisnis utama. Dominasi keberadaannya dapat dilihat dari pangsa pasar yang diraih yaitu sebesar 18% untuk kredit dan 27% untuk total simpanan nasabah. Maybank membuat kemajuan pesat menuju visinya "Menjadi grup jasa keuangan regional terkemuka" dan status sebagai pemegang saham mayoritas di BII merupakan langkah penting dalam perjalanan tersebut. Nilai-nilai utama Maybank yaitu 'kerjasama tim, integritas, pertumbuhan, pembentukan kemitraan yang efisien dan prima' sebagian besar telah menjadi budaya kerja di BII.

Lebih dari 50 perusahaan berada di Grup Maybank, aktivitasnya mencakup berbagai bisnis terkait termasuk Perbankan, Perbankan Investasi, Jasa Nominee dan Trustee, Pengelolaan Aset, Asuransi, Keuangan dan beberapa perusahaan lain yang bergerak di bidang perdagangan sekuritas, investasi properti dan perusahaan induk investasi.

Maybank dan BII

Maybank sebagai pemegang saham mayoritas BII mempunyai komitmen yang berkesinambungan untuk mendukung BII dengan berbagi pengetahuan dan keahlian, pelatihan dan akses terhadap produk-produk dan layanan yang memberikan nilai tambah bagi BII dan nasabahnya di Indonesia. Baik BII maupun Maybank telah bekerjasama untuk meningkatkan layanan prima, mempertahankan standar internasional manajemen risiko dan audit control, serta mengupayakan pengembangan lebih jauh pada prosedur TI dan operasional, termasuk akses ke jaringan ATM dan jaringan transaksi masing-masing.

Group Business Structure

Struktur Bisnis Grup

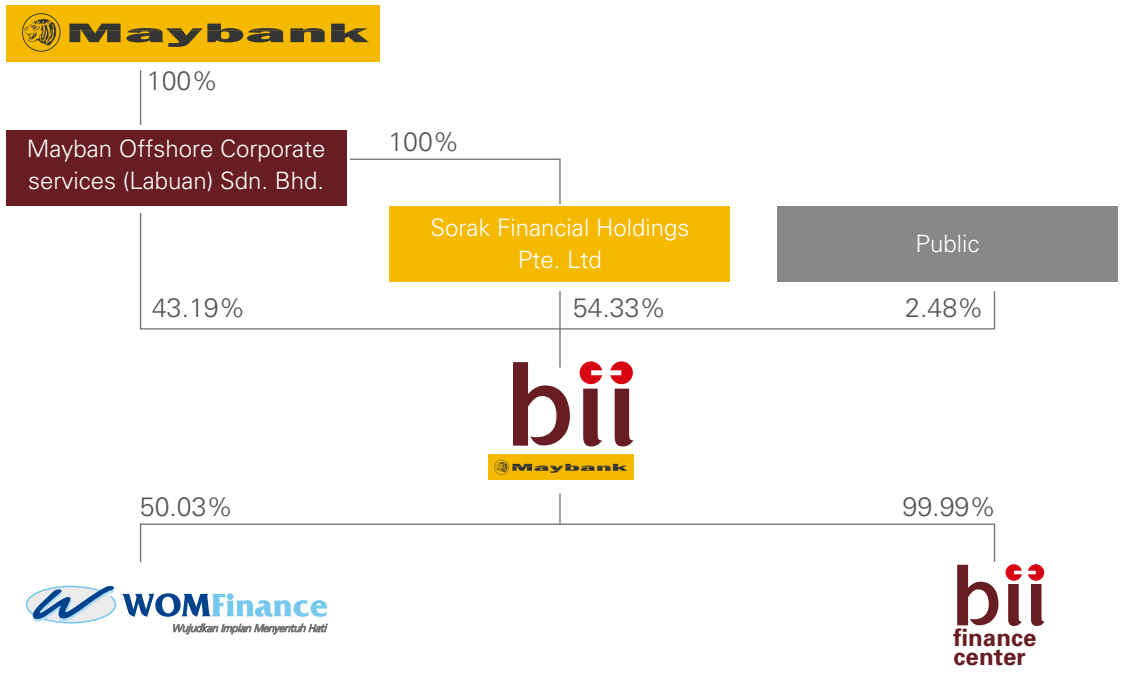

Subsidiaries

Anak Perusahaan

PT BII Finance Center (BII-FC) - Jakarta

BII-FC was formed on February 13, 1991 as a multi-finance services company to engage in the financing of automobiles. BII currently maintains a 99.99% ownership interest in BII-FC.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance)

WOM Finance was originally established as PT Jakarta Tokyo Leasing on 23 March 1982. The Company changed its name several times before becoming PT Wahana Ottomitra Multiartha. In 1997, the Company was acquired from its previous owner, PT Fuji Semeru Leasing. It would undergo a transformation starting at the beginning of 2000, at which time its focus became financing for new motorcycles, especially for the Japanese brands: Honda, Yamaha and Suzuki. In 2003, the Company entered the capital market by issuing bonds I worth Rp300 billion. In 2004, WOM Finance became a public company through a public offering and listing of Prime Stock shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (Now the Indonesian Stock Exchange/IDX). BII currently maintains a 50.03% ownership interest in WOM Finance.

PT BII Finance Center (BII-FC) - Jakarta

BII-FC didirikan pada tanggal 13 Februari 1991, sebagai perusahaan pembiayaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat. BII saat ini memiliki 99,99% kepemilikan saham atas BII-FC.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance)

WOM Finance didirikan tanggal 23 Maret 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing. Perusahaan mengalami beberapa kali pergantian nama hingga menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha, setelah di tahun 1997 diakuisisi dari pemilik lamanya, PT Fuji Semeru Leasing. Transformasi perusahaan dimulai pada tahun 2000, dimana pada saat itu perusahaan menfokuskan bisnisnya pada pembiayaan sepeda motor baru produksi Jepang: Honda, Yamaha dan Suzuki. Tahun 2003, Perusahaan memasuki pasar modal, dengan menerbitkan obligasi I senilai Rp300 miliar. Di tahun 2004, WOM Finance menjadi perusahaan publik melalui penawaran saham dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI). BII saat ini memiliki 50,03% kepemilikan saham atas WOM Finance.

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
UNAUDITED INCOME STATEMENTS
FOR THE FINANCIAL HALF YEAR ENDED 31 DECEMBER 2009

	2nd Quarter Ended		Cumulative 6 Months Ended	
Group	**31 December 2009 RM'000**	**31 December 2008 RM'000**	**31 December 2009 RM'000**	**31 December 2008 RM'000**
Interest income	**2,732,413**	3,163,811	**5,460,664**	5,735,690
Interest expense	**(1,049,359)**	(1,616,395)	**(2,149,994)**	(2,923,259)
Net interest income	**1,683,054**	1,547,416	**3,310,670**	2,812,431
Income from Islamic Banking Scheme operations:				
Gross operating income	**368,441**	292,843	**708,608**	576,897
Profit equalisation reserves	**(12,492)**	12,234	**28,897**	13,413
	355,949	305,077	**737,505**	590,310
	2,039,003	1,852,493	**4,048,175**	3,402,741
Non-interest income	**1,218,100**	832,186	**2,360,071**	1,327,182
Net income	**3,257,103**	2,684,679	**6,408,246**	4,729,923
Overhead expenses	**(1,638,741)**	(1,403,024)	**(3,209,490)**	(2,629,507)
	1,618,362	1,281,655	**3,198,756**	2,100,416
Allowance for losses on loans, advances and financing	**(243,556)**	(321,093)	**(661,279)**	(506,514)
Impairment losses on securities, net	**(9,828)**	(22,562)	**(42,092)**	(38,809)
Operating Profit	**1,364,978**	938,000	**2,495,385**	1,555,093
Impairment loss on investment in associated companies	**-**	-	**-**	(242,000)
Write-back of allowance for non-refundable deposit	**-**	-	**-**	483,824
	1,364,978	938,000	**2,495,385**	1,796,917
Share of profits in associated companies	**34,976**	22,285	**60,784**	45,142
Profit before taxation and zakat	**1,399,954**	960,285	**2,556,169**	1,842,059
Taxation & Zakat	**(376,574)**	(225,617)	**(626,036)**	(536,635)
Profit for the period	**1,023,380**	734,668	**1,930,133**	1,305,424
Attributable to:				
Equity holders of the parent	**993,502**	734,560	**1,875,305**	1,306,733
Minority Interest	**29,878**	108	**54,828**	(1,309)
	1,023,380	734,668	**1,930,133**	1,305,424
Earnings per share attributable to equity holders of the parent				
Basic	**14.04 sen**	13.35 sen[1]	**26.50 sen**	23.76 sen[1]
Fully diluted	**14.04 sen**	13.35 sen[1]	**26.50 sen**	23.76 sen[1]

[1] Adjusted for rights issue completed on 30 April 2009.

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
UNAUDITED INCOME STATEMENTS
FOR THE FINANCIAL HALF YEAR ENDED 31 DECEMBER 2009

Bank	**2nd Quarter Ended**		**Cumulative 6 Months Ended**	
	31 December 2009 RM'000	**31 December 2008 RM'000**	**31 December 2009 RM'000**	**31 December 2008 RM'000**
Interest income	**2,140,994**	2,468,528	**4,283,866**	4,938,264
Interest expense	**(795,990)**	(1,202,058)	**(1,630,255)**	(2,443,652)
Net interest income	**1,345,004**	1,266,470	**2,653,611**	2,494,612
Non-interest income	**1,351,681**	514,662	**2,090,105**	818,974
Net income	**2,696,685**	1,781,132	**4,743,716**	3,313,586
Overhead expenses	**(1,051,317)**	(894,325)	**(2,023,268)**	(1,842,866)
	1,645,368	886,807	**2,720,448**	1,470,720
Allowance for losses on loans, advances and financing	**(128,707)**	(137,469)	**(299,901)**	(277,164)
Impairment losses on securities, net	**(9,818)**	(6,035)	**(43,912)**	(42,073)
Operating Profit	**1,506,843**	743,303	**2,376,635**	1,151,483
Impairment loss on investment in a subsidiary	**-**	-	**-**	(242,000)
Write-back of allowance for non-refundable deposit	**-**	-	**-**	483,824
Profit before taxation and zakat	**1,506,843**	743,303	**2,376,635**	1,393,307
Taxation	**(409,035)**	(144,278)	**(635,619)**	(353,161)
Profit for the period	**1,097,808**	599,025	**1,741,016**	1,040,146

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
UNAUDITED BALANCE SHEETS AS AT 31 DECEMBER 2009

	GROUP		BANK	
	31 December 2009 RM'000	30 June 2009 RM'000	31 December 2009 RM'000	30 June 2009 RM'000
ASSETS				
Cash and short-term funds	**30,975,103**	23,607,979	**25,630,637**	17,448,312
Deposits and placements with financial institutions	**8,703,846**	6,299,175	**7,317,617**	7,563,969
Securities purchased under resale agreements	**135,865**	346,462	**135,865**	346,462
Securities portfolio	**58,225,811**	57,727,128	**50,670,251**	47,020,177
Loans, advances and financing	**195,124,730**	185,783,166	**147,038,686**	144,431,798
Derivative assets	**959,666**	973,685	**935,529**	929,904
Other assets	**5,223,518**	5,249,290	**3,788,452**	3,818,866
Investment properties	**49,109**	26,578	-	-
Statutory deposits with Central Banks	**4,379,089**	4,050,932	**1,846,752**	2,110,143
Investment in subsidiaries	**-**	-	**11,786,293**	11,786,293
Interests in associates	**2,595,478**	2,630,123	**418,639**	343,049
Property, plant and equipment	**1,395,566**	1,395,562	**1,113,545**	1,115,140
Intangible assets	**4,612,487**	4,374,010	**154,599**	168,132
Deferred tax assets	**1,502,053**	1,493,132	**1,176,448**	1,194,897
Life, general takaful and family takaful fund assets	**16,949,203**	16,781,901	-	-
TOTAL ASSETS	**330,831,524**	310,739,123	**252,013,313**	238,277,142
LIABILITIES				
Deposits from customers	**230,865,510**	212,598,589	**178,114,153**	163,452,930
Deposits and placements of banks and other financial institutions	**27,368,685**	28,781,863	**27,263,962**	30,121,916
Obligations on securities sold under repurchase agreements	**317,803**	-	**-**	-
Bills and acceptances payable	**1,376,894**	1,470,063	**1,242,225**	1,328,279
Derivative liabilities	**1,214,200**	1,459,068	**1,173,572**	1,381,860
Other liabilities	**6,585,791**	5,996,250	**3,460,270**	3,253,358
Recourse obligation on loans sold to Cagamas	**465,614**	516,265	**465,614**	516,265
Provision for taxation and zakat	**168,088**	87,743	**-**	-
Deferred tax liabilities	**71,370**	57,430	**-**	-
Borrowings	**2,934,552**	2,502,060	**2,083,333**	1,512,310
Subordinated obligations	**8,629,114**	8,672,373	**8,124,708**	8,152,239
Capital Securities	**6,054,935**	6,047,541	**6,054,935**	6,047,541
Life, general takaful and family takaful fund liabilities	**4,488,390**	4,529,995	-	-
Life, general takaful and family takaful policy holders' funds	**12,460,712**	12,251,906	-	-
TOTAL LIABILITIES	**303,001,658**	284,971,146	**227,982,772**	215,766,698

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
UNAUDITED BALANCE SHEETS AS AT 31 DECEMBER 2009

	GROUP		BANK	
	31 December 2009 RM'000	30 June 2009 RM'000	31 December 2009 RM'000	30 June 2009 RM'000
SHAREHOLDERS' EQUITY				
Share capital	**7,077,983**	7,077,663	**7,077,983**	7,077,663
Reserves	**19,822,852**	17,821,083	**16,952,558**	15,432,781
	26,900,835	24,898,746	**24,030,541**	22,510,444
Minority Interest	**929,031**	869,231	-	-
Total equity	**27,829,866**	25,767,977	**24,030,541**	22,510,444
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY	**330,831,524**	310,739,123	**252,013,313**	238,277,142
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES	**242,786,455**	221,586,702	**224,596,696**	201,853,878
CAPITAL ADEQUACY				
Based on credit and market risks:				
Without deducting dividend payable *				
Core capital ratio	**11.00%**	11.00%	**15.00%**	14.29%
Risk-weighted capital ratio	**14.86%**	14.99%	**15.00%**	14.29%
After deducting dividend payable				
Core capital ratio:	**10.76%**	10.81%	**14.69%**	14.06%
Risk-weighted capital ratio:	**14.61%**	14.81%	**14.69%**	14.06%
Net assets per share attributable to equity holders of the parent	**RM3.80**	RM3.52	**RM3.40**	RM3.18

* In arriving at the capital base used in the ratio calculations of the Group and the Bank, the proposed dividends for respective financial years were not deducted.

BII Services and Financial Products

Deposit
Tabungan BII (IDR, USD, SGD, EUR)
Tabungan Gold BII (IDR)
Tabungan Pro BII (IDR)
Tabungan Pendidikan BII (IDR, USD)
Tabungan Woman One
Tabungan Superkidz
Tabungan Multiplan BII (IDR)
Giro Rupiah BII
Giro Valas BII (USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP)
Deposito BII (IDR, USD, AUD, SGD, GBP, EUR, JPY)
Deposito BII On-Call (IDR, USD)

Credit
Credit Card
- Visa (Classic, Gold, Platinum, Infinite)
- MasterCard (mc2, Classic, Gold, Platinum)
- JCB
- Corporate Card, Lion Air Card

Personal Loans
Car Loans
Home Loans
Student Loans
Small Business Loans
Working Capital Loans
Syndication Loans

Letter of Credit
Issuance Import L/C
(Sight, Usance, UPAS)
Issuance Local L/C or SKBDN
(Sight, Usance, UPAS)
Trust Receipt (T/R) Financing
Banker Acceptance
Advice Export L/C and Local L/C (SKBDN)
Transfer Export L/C and Local L/C (SKBDN)
Pre-Shipment Financing
Post-Shipment Financing (Negotiation & Discounting)
Collection under L/C and SKBDN (Collection basis)
Import Tax Payment

Non L/C (Documentary Collection)
Import (Inward Documentary Collection)
Export (Outward Documentary Collection) –>
Sight, Usance
(Negotiation, Discounting, Collection)

Bank Guarantees
Bank Guarantee under KUHPerdata
(Indonesian Law)
- Bid/Tender Bond
- Performance Bond
- Advance Payment Bond
- Payment Bond
- Maintenance Bond
- Retention Bond
- P4BM

Standby Letter of Credit
Counter Guarantee
Shipping Guarantee

Trade and Commodity Finance
Warehouse Financing
Delivery Order Financing

Custodian
Safekeeping Service (including Offshore - Clearstream/Euroclear)
Settlement Service (including Offshore - Clearstream/Euroclear)
Sub Registry Service
Corporate Action Service
Agency Service (Payment Agency, Security Agency and Escrow Agent)
Fund Administration Service (Fund Accounting & Unit Registry on Mutual Fund/Discretionary Fund)

Global Market (Treasury)
Foreign Exchange (Spot, Forward, Swap)
Forward Foreign Options
Platinum Currency Deposit
Certificate of Bank Indonesia (SBI)
Indonesian Government Bond (SUN)
Indonesian Sovereign Bond
Retail Government Bond (ORI)
Retail Sharia Government Bond (Sukuk)

Mutual Funds*
Danareksa Anggrek
Danareksa Anggrek Fleksibel
Danareksa JS Optima
Danareksa Indeks Syariah
Danareksa Mawar
Danareksa Mawar Agresif
Danareksa Melati Premium Dollar (USD)
Danareksa Proteksi Melati Optima Dollar A.S.
Danareksa Proteksi Melati Optima II, V, VII

* BII as a selling agent
BII berfungsi sebagai *selling agent*

Danareksa Seruni Pasar Uang II
Danareksa Syariah Berimbang
Fortis Ekuitas
Fortis Equitra
Fortis Infrastruktur Plus
Fortis Likuid
Fortis Pesona
Fortis Pesona Amanah
Fortis Prima II
Fortis Rupiah Plus
Mandiri Amanah Syariah Protected Dollar Fund
Mandiri Capital Protected Income Fund 1,7
Mandiri Dana Protected Berkala Seri 7
Mandiri Protected Dana Bertahap
Mandiri Protected Income Fund Dollar (USD)
Mandiri Terproteksi Dana Pendapatan Berkala 10
Manulife Dana Campuran II
Manulife Dana Kas II
Manulife Dana Saham
Manulife Dana Stabil Berimbang
Manulife Dana Tumbuh Berimbang
Manulife Obligasi Negara Indonesia II
Manulife Pendapatan Bulanan II
Manulife Saham Andalan
Pundi Reksa Dolar (USD)
Schroder Dana Andalan II
Schroder Dana Istimewa
Schroder Dana Kombinasi
Schroder Dana Likuid
Schroder Dana Mantap Plus II
Schroder Dana Obligasi Ekstra
Schroder Dana Prestasi
Schroder Dana Prestasi Plus
Schroder Dana Terpadu II
Schroder Reguler Income Plan IV, VI
Schroder Syariah Balance Fund
TRIM Dana Stabil

Bancassurance*
Platinum Save
Platinum Link
Privasi Link
Medisave
Profit Healthfirst
Amanah Link
Cerdas (Sejahtera, Siswa, Proteksi)
Profit
Investimax
Maxi Deposit

* BII as a selling agent
BII berfungsi sebagai *selling agent*

Bill Payments
Electricity Bills
Telephone Bills
Water Bills (PAM Palyja)
Land and Building Tax
Credit Card Payment
Cellular Phone Bills & Voucher Pre-paid
Personal Loan Payment
Installment Payment
Insurance Payment
Internet Bills
Zakat Payment
TV Cable Bills
Tuition Payment
Airline & Railway Ticket Payment

Money Transfer
Western Union

Electronic Banking
Internet Banking
ATM (IDR, USD & SGD)
SMS Voucher Reload
Cash Deposit Machine/CDM
Phone Banking
Passbook Printer

Wealth Management
Services
- Dedicated Relationship Manager
- Exclusive Platinum Access Lounge
- Free Safe Deposit Box
- Internal Platinum Access Magazine
- Pre Embossed BII Credit Card facilities
- Phone Banking
- Internet Banking

Products
- Deposit Products
- Treasury Products
- Structured Products
- Bancassurance Products

Sharia Banking
Syariah Platinum Access
Financing Products
- Working Capital/Investment (Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Istishna)
- Rumah Syariah (Murabahah, Istishna)

Funding Product
- Giro Syariah
- Musafir Syariah
- Tabungan Investasi Syariah
- Deposito Syariah (IDR, USD)

Services
- Fund Transfer using RTGS, SKN, Western Union, Merva/SWIFT
- Other banking services

Instrument Financial Market
Revolving Underwriting Facilities (RUF)
Money Market Line (MML)
Debt - Other Financial Market Instrument

Cash Management
Account Services
- Giro Rupiah BII
- Giro Valas BII (USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP)
- Deposito BII (IDR, USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP)
- Deposito BII On-Call (IDR, USD)

Collection Services
- Cash Deposit
- Cheque Deposit
- Inkaso
- Incoming Transfer (SKN/RTGS)
- Intercity Clearing
- Direct Debit
- ATM Collection
- Cross Border/Foreign Currencies Collection
- Cash Pick Up Service

Disbursement Services
- In-house Transfer
- Outgoing Transfer (SKN/RTGS)
- Foreign Currencies Transfer (Remittances)
- Cheque/Payment Order/Bilyet Giro
- Payroll (Pembayaran Gaji Karyawan)
- Tax & Excise Payment (Pembayaran Pajak, Cukai dan Bea Masuk)
- Utilities Payment (Telephone, Electricity, etc.)
- Cash Delivery Services
- Standing Instructions

Liquidity Management
- Target Balance
- Funding Balance
- Notional Pooling
- Netting

BII Corporate Electronic Channels
- BII CoOLBanking (Corporate Online Banking)
- BII CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway)

BII Cash Management
Toll Free: 0800 14011 33
Email: GTS-cashmanagement@bankbii.com

BII Customer Care/Phone Banking
- Via GSM Mobile 69 811
- Jakarta (021) 78869 811
- Bandung (022) 4218 811
- Semarang (024) 3555 811
- Yogyakarta (0274) 548 811
- Surabaya (031) 5506 811
- Medan (061) 4568 811
- Denpasar (0361) 238 811
- Makassar (0411) 323 811

Addresses
website : http://www.bii.co.id
Internet Banking : https://www.bankbii.com
Email : cs@bii.co.id

Investors' Information

Established Tahun Berdiri
15 May 1959

Head Office Kantor Pusat
Plaza BII, Tower 2
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350, Indonesia
Tel. 62-21 230 0888
Fax. 62-21 3193 4609
www.bii.co.id, E-mail: cs@bii.co.id

Domestic Branches Cabang Domestik
1 Head Office Kantor Pusat
61 Branches Kantor Cabang
189 Sub-branches Kantor Cabang Pembantu
5 Sharia Branches Kantor Cabang Syariah

Overseas Branches Cabang Luar Negeri
3 Branch Offices Kantor Cabang

Total Employees Jumlah Karyawan
(including overseas branches termasuk cabang luar negeri)
7,167 persons orang

Share Listed Pencatatan Saham
BII was listed at the Indonesia Stock Exchange
BII tercatat di Bursa Efek Indonesia

Share Register Bureau Biro Administrasi Efek
PT Sinartama Gunita
Plaza BII Tower 3, 12th Floor
Jl. MH. Thamrin No.51
Jakarta 10350
Tel. 62-21 392 2332

Independent Public Accountant
Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
(Ernst & Young)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. 62-21 5289 5000
Fax. 62-21 5289 4100
www.ey.com

BII is rated by leading international agencies as follows
Peringkat BII oleh lembaga pemeringkat internasional terkemuka:

Ratings Agency	Ratings Clasification	Rating Received
FitchRatings	National Rating	AA-(idn)
	Long Term Foreign Currency Issuer Default Rating (IDR)	BB+
	Short-term (IDR)	B
	Individual Rating	C/D
	Support Rating	3
	Outlook	Positive
	Subordinated Debt	BB
Standard & Poor's	Counterparty Credit Rating	BB/Positive/B
	Bank Fundamental Strength	D
	Certificate Deposits	BB-/B
	Outlook	Stable
	Subordinated	B
Moody's	Bank Deposits - Foreign Currency	Ba3/NP
	Bank Deposits - Domestic Currency	Baa3/P-3
	Bank Financial Strength	D
	Issuer Rating	Ba1
	Outlook	Stable
	Subordinated	Ba1

FitchRatings (Singapore)
7 Temasek Boulevard
11-04 Suntec Tower One
Singapore 038987

Standard & Poor's
30 Cecil Street
17th Floor, Prudential Tower
Singapore 049712

Moody's
Moody's Singapore Pte. Ltd.
50 Rafles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623

Recognition

Call Center Award 2009

Received the 'Call Center Award 2009 for Service Excellence' from the Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) for service for credit card customer, and 8th place for category of service for Banking Customer Care.

Menerima penghargaan 'Call Center Award 2009 for Service Excellence' dari the Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) untuk layanan Credit Card Customer, dan peringkat kedelapan untuk kategori Banking Customer Care.

GCG Award 2009

Received GCG Award 2009 for Responsibility of the Board category from Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) and Business Review magazine.

Menerima penghargaan GCG Award 2009 untuk kategori Responsibility of the Board dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan majalah Business Review.

Gold Award of Service Quality Award (SQA) 2009

Received Gold Award of Service Quality Award (SQA) 2009 from Marketing magazine and Carre - CCSL (Center for Customer Satisfaction and Loyalty).

Meraih Gold Award of Service Quality Award (SQA) 2009 dari Majalah Marketing dan Carre - CCSL (Center for Customer Satisfaction and Loyalty).

Bank Indonesia (BI) Award

Received BI Award in participating in designing a national standard on chip based ATM and debit card in Indonesia.

Menerima BI Award untuk partisipasi BII dalam merancang standar nasional untuk ATM dan *debit card* berbasis *chip* di Indonesia.

Banking Service Excellence Award 2009

Achieved 2nd place for overall and 1st rank for BII Sharia of Banking Service Excellence Award 2009 from Marketing Research Indonesia (MRI) - Infobank

Meraih peringkat kedua untuk keseluruhan dan peringkat pertama bagi BII Syariah dalam Banking Service Excellence Award 2009 dari Marketing Research Indonesia (MRI) - Infobank.

Golden Thropy Infobank Award 2009

Received Golden Thropy Infobank Award 2009 for Financial Performance 'Sangat Bagus' 2004-2008 from Infobank.

Menerima penghargaan Golden Trophy Infobank Award 2009 untuk Kinerja Keuangan 'Sangat Bagus' 2004-2008 dari Infobank.

10 Bank Terbaik dalam Kualitas Pelayanan

Achieved 1st rank '10 Bank Terbaik dalam Kualitas Pelayanan' 2009 (Customer Satisfaction Index Survey – CSIS), from Institute of Service Management Studies (ISMS) and Infobank.

Meraih peringkat pertama dalam '10 Bank Terbaik dalam Kualitas Pelayanan' 2009 (Customer Satisfaction Index Survey – CSIS), dari Institute of Service Management Studies (ISMS) dan Infobank.

The Indonesia Best Wealth Creators Award 2009

The Indonesia Best Wealth Creators Award 2009 (100 Perusahaan dalam peringkat SWA 2009) from SWA magazine and Stern Stewart & Co.

Menerima penghargaan sebagai The Indonesia Best Wealth Creators Award 2009 (100 Perusahaan dalam peringkat SWA 2009) dari majalah SWA dan Stern Stewart & Co.

Global Service Index (GSI)' Award

Received seven 'Global Service Index (GSI)' awards from Omnitouch International: (1) The Best Use of Up Sell (Gold); (2) The Best Revenue Generation Standard (Gold); (3) The Best Demonstration of Understanding The Customer's Need (Silver); (4) The Best Use of Positive Language (Silver); (5) The Best Use's of Customer's Name To Built Report (Silver); (6) The Best Application of Industry Standard IVR Consistency of Voice (Silver); (7) The Best Education (Bronze).

Menerima tujuh penghargaan 'Global Service Index (GSI)' awards dari Omnitouch International: (1) The Best Use of Up Sell (Gold); (2) The Best Revenue Generation Standard (Gold); (3) The Best Demonstration of Understanding The Customer's Need (Silver); (4) The Best Use of Positive Language (Silver); (5) The Best Use's of Customer's Name To Built Report (Silver); (6) The Best Application of Industry Standard IVR Consistency of Voice (Silver); (7) The Best Education (Bronze).

ASIAMONEY Awards

Best Domestic FX Provider of Innovative FX Products and Structured Ideas
(1st place);

Best Domestic FX Provider of FX Prime Booking Services
(2nd place),

Best Domestic FX Provider of Single Bank Electronic Trading System
(2nd place),

Best Domestic Provider of FX Services as voted by Corporate
(3rd place)

Best Domestic FX Provider of Innovative FX Products and Structured Ideas
(Peringkat Pertama)

Best Domestic FX Provider of FX Prime Booking Services
(Peringkat Kedua)

Best Domestic FX Provider of Single Bank Electronic Trading System
(Peringkat Kedua)

Best Domestic Provider of FX Services as voted by Corporate
(Peringkat Ketiga)

Branch Network

Jaringan Kantor Cabang

MEDAN

Medan
Jl. Diponegoro No. 18
Medan
Telp. (061) 453 7888
Fax. (061) 456 8856

Jl. Cirebon
Jl. Cirebon No. 11 Medan
Telp. (061) 415 7111
Fax. (061) 415 5639

Pulo Brayan
Jl. K.L. Yos Sudarso No. 2 M-N
Pulo Brayan Medan
Telp. (061) 662 0888
Fax. (061) 662 1850

Sutomo
Jl. DR. Sutomo No. 18 I-J
Medan
Telp. (061) 456 5088
Fax. (061) 456 7808

A.R. Hakim
Jl. A.R. Hakim No. 8
Medan
Telp. (061) 735 2688
Fax. (061) 735 1253

Binjai
Jl. Jend. Sudirman No. 207 A-B
Binjai
Telp. (061) 882 2325
Fax. (061) 882 1037

Juanda Baru
Jl. Ir. H. Juanda Baru No. 39
Medan
Telp. (061) 735 1262
Fax. (061) 735 1254

Krakatau
Jl. Krakatau No. 138 A Medan
Telp. (061) 663 0050
Fax. (061) 663 0048

Mal Medan
Jl. MT. Haryono Komp. Pusat Perbelanjaan
Mal Medan Lt. 1 No. 19 Medan
Telp. (061) 457 5771
Fax. (061) 457 5779

Palang Merah
Jl. Palang Merah no. 15, Medan
Telp. (061) 451 2800
Fax. (061) 451 0510

Medan Plaza
Jl. Iskandar Muda Komp.
Medan Plaza
Shopping Center Blok H - VIII
Medan
Telp. (061) 452 8628
Fax. (061) 452 1005

Sun Plaza Medan
Lower Ground Blok C 38-39
Jl. H. Zainul Arifin No. 7, Medan 20152
Telp. (061) 450 1898
Fax. (061) 450 1897

Thamrin
Jl. Thamrin No. 75 - C-I Medan
TEL. (061) 734 8000
Fax. (061) 734 8682

Tomang Elok
Jl. Gatot Subroto Komp.
Tomang Elok
Blok C No. 105 Medan
Telp. (061) 846 2222
Fax. (061) 846 2002

BANDA ACEH

Banda Aceh
Jl. Panglima Polim No. 50-52
Banda Aceh 23122
Telp. (0651) 268 88
Fax. (0651) 237 89

KH. Ahmad Dahlan
Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 71
Banda Aceh 23242
Telp. (0651) 338 11
Fax. (0651) 331 11

BATAM

Batam
Raja Ali Haji No. 38 Batam
Telp. (0778) 456 377; 433 911
Fax. (0778) 457 265

Citramas Penuin
Jl. Pembangunan Komp.
Citramas Bl. A No. 18
PENUIN, BATAM
Telp. (0778) 422 710
Fax. (0778) 422 760

BENGKULU

Bengkulu
Jl. Letjend. Suprapto No. 205
Bengkulu
Telp. (0736) 344 100
Fax. (0736) 343 559

JAMBI

Jambi
Jl. DR. Sutomo No. 54 Jambi
Telp. (0741) 321 41–47
Fax. (0741) 324 88

Tebing Tinggi
PT. WKS/PT.LPPI - Desa Tebing Tinggi Tunggal
Ulu - Jambi
Telp. (0742) 510 61-3
Fax. (0742) 510 62

Jelutung
Jl. Hayam Wuruk No. 74 - 75
Jelutung
Jambi
Telp. (0741) 206 11
Fax. (0741) 248 11

PEMATANG SIANTAR

Pematang Siantar
Jl. DR. Sutomo No. 245
Pematang Siantar
Telp. (0622) 420 777
Fax. (0622) 223 48

PADANG

Padang
Pindah Alamat ke Jl. Pondok No. 86-C, Padang
Jl. Jend. Sudirman No. 14
Padang
Telp. (0751) 308 11
Fax. (0751) 339 89

Pondok
Jl. Pondok No. 86-C
Padang
Telp. (0751)331 48; 33 118
Fax. (0751)36 211

Bukit Tinggi
Jl. Jend. A. Yani No. 92 Bukit Tinggi
Telp. (0752) 625 811/815/814
Fax. (0752) 624 991

PALEMBANG

Palembang
Jl. Kapten Rivai No. 1293
Palembang
Telp. (0711) 311 909
Fax. (0711) 311 882

Kebumen Darat
Jl. KEBUMEN DARAT NO. 742
PALEMBANG
Telp. (0711) 361 447
Fax. (0711) 361 449

Polygon
Perumahan Bukit Sejahtera (Polygon) Bl. BA
NO. 17 Palembang
Telp. (0711) 442 605
Fax. (0711) 442 604

Sudirman
Jln. Jend. Sudirman No. 80 A
Palembang
Telp. (0711) 368 019
Fax. (0711) 368 020

Letkol Iskandar
Jl. Letkol. Iskandar No. 901
ABCD Palembang
Telp. (0711) 370 771/2
Fax. (0711) 311 827

PEKANBARU

Pekanbaru
Komp. Senapelan Plaza
Jl. Jend. Sudirman No. 69
Pekanbaru
Telp. (0761) 319 22
Fax. (0761) 322 72

Perawang
Gedung PT. Indah Kiat Pulp & Paper
Jl. Raya Minas-Perawang KM 26, Pekanbaru
Telp. (0761) 914 90
Fax. (0761) 914 91

Nangka
Komp. Citra Plaza Jl. Teuku Tambusai
(D/H Jl. Nangka) No. 12
Pekanbaru
Telp. (0761) 282 30/31
Fax. (0761) 282 29

Riau
Jl. Riau No. 10 FG Kel. Tampan
Kec. Tampan
Kota Pekanbaru, Riau
Telp. (0761) 848 811/911
Fax. (0761) 849 811

RANTAU PRAPAT

Rantau Prapat
Jl. Diponegoro No. 19 Rantau Prapat 21412
Telp. (0624) 327 333
Fax. (0624) 217 49

TANJUNG PINANG

Tanjung Pinang
Jl. Merdeka No. 6 F- G Tanjung Pinang 29111
Telp. (0771) 311 80
Fax. (0771) 262 67

Tanjung Uban
Jl. Permaisuri No. 7 Tanjung Uban
Telp. (0771) 818 00 ext. 105
Fax. (0771) 813 33

LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG
Jl. Laks. Malahayati No. 188
Teluk Betung
Bandar Lampung
Telp. (0721) 487 409-11
Fax. (0721) 486 225

Tanjung Karang
Jl. Kartini Komp. Pertokoan Pasar Tengah
Blok B / II No. 15 Tanjung Karang Lampung 3511
Telp. (0721) 266 651
Fax. (0721) 266 654

Raden Inten
Jln. Raden Intan No. 144/88
Tanjung Karang
Bandar Lampung
Telp. (0721) 250 270
Fax. (0721) 251 227

Metro Lampung
Komp. Ruko Sumur Bandung Blok B No. 5 Metro Lampung
Telp. (0725) 478 11 – 14
Fax. (0725) 473 11

JAKARTA

Thamrin
Jl. MH Thamrin Kav. 22 No. 51
Tower 2 Lt. 1, Jakarta 10350
Telp. (021) 230 0888/666
Fax. (021) 392 7290

Ambassador Mal
Jl. Prof. Dr. Satrio
Lt. Dasar Ruko No. 1
Jakarta Selatan
Telp. (021) 576 0136
Fax. (021) 576 0366

Bursa Efek Jakarta
Jakarta Stock Exchange Building, Twr 1 ground floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta
Telp. (021) 515 0722-27
Fax. (021) 515 0731-32

Metropolitan II
Wisma Metropolitan II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 31
Jakarta
Telp. (021) 522 7889/7337
Fax. (021) 522 7447

Plaza Indonesia
Plaza Indonesia,
Jl. MH Thamrin
Blok B-1 No. 17-18, Lt. Dasar
Jakarta Pusat
Telp. (021)-310 7535/36
Fax. (021) 310 7588

Plaza Semanggi
Kawasan Bisnis Granadha
Lt. UG # 001A
Jl. Jend. Sudirman Kav.50
Jakarta 12930
Telp. (021) 2553 9800
Fax. (021) 2553 9807

Kyoei Prince
Wisma Kyoei Prince Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4
Jakarta
Telp. (021) 572 4031-36
Fax. (021) 572 4038

Tanah Abang
Jl. Fachruddin Bl. D 18-19
Tanah Abang
Jakarta Pusat 10250
Telp. (021) 230 3035
Fax. (021) 230 3054

Tanah Abang Blok A
Pusat Grosir Tanah Abang Blok A Basement 2 Unit F 068 A-B
Jl. Fachrudin, Tanah Abang - Jakarta
Fax. (021) 2357 1996

Jatinegara
Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta
Telp. (021) 280 0320/0333/0322
Fax. (021) 280 0324

Cibitung
Komplek Perkantoran Kawasan Industri
MM 2100 Blok C No. 12 A dan B
Cibitung – Bekasi
Telp. (021) 898 1338-40
Fax. (021) 898 1341

Kalimalang
Pertokoan Duta Permai Bl.B-1 No.14-16
Jl. Kalimalang Bekasi
Telp. (021) 889 54311
Fax. (021) 889 4235

Matraman
Jl. Matraman Raya No. 55
Jakarta
Telp. (021) 851 0765-67
Fax. (021) 851 0769

Pondok Gede
Pondok Gede Plaza Blok B1 No. 14-16, Pondok Gede, Bekasi
Telp. (021) 846 3103
Fax. (021) 846 9822

Proklamasi
Jl. Proklamasi No. 23 Jakarta Pusat 10320
Telp. (021) 315 4467/390 8416
Fax. (021) 310 3568

Lippo Cikarang
Komp. Ruko Thamrin Bl. B No. 2 Bl, Lippo Cikarang
Jl. MH. Thamrin
Bekasi 17550
Telp. (021) 8990 9052
Fax. (021) 8990 8731

Cikarang Plaza
Ruko Cikarang Plaza
Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18
Cikarang, Jawa Barat
Telp. (021) 890 5014
Fax. (021) 890 3156

Bekasi
Ruko Kalimalang Commercial Center
Jl. Jend. A. Yani Blok A-1 No. 8
Bekasi
Telp. (021) 884 9060
Fax. (021) 884 9063-4

Pemuda
Jl. Pemuda RT.007/01 No. 29
Jakarta
Telp. (021) 471 4850
Fax. (021) 471 4849

Jababeka
Jl. Niaga Raya Ruko Capitol No. 2 M
Jababeka II
Telp. (021) 8983 0717
Fax. (021) 8983 0862

MT. Haryono
Jl. MT. Haryono Kav. 62 Jakarta
Telp. (021) 797 6061-5
Fax. (021) 797 6167

Graha Irama
Jl. HR Rasuna Said Kav. 1-2
Ground Floor Blok B Jakarta Selatan
Telp. (021) 526 1330-4
Fax. (021) 526 1335

Wisma Mulia
Jl. Jend. Gatot Subroto 42
Ground Floor
Jakarta 12710
Telp. (021) 529 06000
Fax. (021) 529 05900

Letjend S. Parman
Jl. S. Parman Kav. 21
(Sebelah Apotik Prima)
Jakarta Barat
Telp. (021) 536 74168
Fax. (021) 536 74171

Saharjo
Jl. Dr. Sahardjo No. 149 Ruko Unit 4-5
Jakarta
Telp. (021) 830 7604-5
Fax. (021) 830 1093

Fatmawati
Jl. R.S. Fatmawati No. 28
Jakarta
Telp. (021) 751 1900/540/718
Fax. (021) 750 5570

Ampera
Jl. Ampera Raya 10 Pejaten Barat
Jakarta 12510
Telp. (021) 718 0149-50
Fax. (021) 718 0151

Grand Wijaya
Komp.Perkantoran Wijaya Grand Puri
Jl. Wijaya II Blok G No. 35-36
Jakarta Selatan
Telp. (021) 270 0620
Fax. (021) 720 6658

Kebayoran Lama
Jl. Raya Kebayoran Lama No. 22 (PAL VII)
Kel. Sukabumi Utara - Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11540
Telp. (021) 530 1787
Fax. (021) 530 1636

Kemang
Jl. Kemang Raya No. 6 Jakarta
Telp. (021) 718 1404
Fax. (021) 718 1405

Panglima Polim
Jl. Panglima Polim Raya No. 79
Jakarta
Telp. (021) 270 0811
Fax. (021) 720 6978

TB. Simatupang
Gedung Graha Simatupang, lt. 1 & 2
Jl. T B Simatupang Kav. 38
Jakarta Selatan
Telp. (021) 781 3292-94
Fax. (021) 781 3391

Pondok Indah
Jl. Metro Pondok Indah Kav. II UA No.65-66
Jakarta 12310
Telp. (021) 750 0027
Fax. (021) 750 0387

Bintaro Jaya
Jl. Bintaro Utama 3 A Rukan Blok A No.1
Pondok Aren Tangerang
Telp. (021) 735 1158/1160
Fax. (021) 737 5127

Cinere
Ruko Cinere Bl. A No. 6
Jl. Cinere Raya – Cinere
Telp. (021) 754 8033
Fax. (021) 754 8034

Pondok Indah Mall II,
Pondok Indah Mall II Unit G51 – G53 Lt. Dasar
Jl. Metro Pondok Indah, Pondok Indah
Jakarta Selatan 12310
Telp. (021) 750 7010, 759 21022-24; 28-29
Fax. (021) 7592 1025

Summitmas
Summitmas Tower II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 61
Jakarta
Telp. (021) 252 6333–35
Fax. (021) 252 6334

Cawang Kencana
Gd. Cawang Kencana
Jl. Mayjen Sutoyo Kav. 22
Jakarta
Telp. (021) 800 2683-5
Fax. (021) 800 2693

Depok
Jl. Margonda Raya No. 38
Depok
Telp. (021) 775 1368
Fax. (021) 752 1090

Wolter Monginsidi
Jl. Wolter Monginsidi No. 64B
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7279 6941/43
Fax. (021) 726 7758

Warung Buncit
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91
Jakarta Selatan
Telp. (021) 798 4401-05
Fax. (021) 798 4395

Permata Hijau
Jl. Perak No. 17B , Permata Hijau, Jakarta 12210
Telp. (021) 535 7333, 530 1775
Fax. (021) 533 2260

Plaza Senayan
Sentral Senayan II Ground Floor, Unit No. 201F
Jl. Asia Afrika No. 8
Jakarta Pusat
Telp. (021) 5795 4101-05; 5795 4113
Fax. (021) 5795 4115

BOGOR

Bogor
Jl. Suryakencana No. 231 Bogor
Telp. (0251) 833 0316
Fax. (0251) 832 8662/835 6046

Cibinong
Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 27
Komp. Pertokoan Cibinong Indah Bl. A No.3
Cibinong
Telp. (021) 875 3692
Fax. (021) 875 3694

Kapten Muslihat
Jl. Kapten Muslihat No. 15 A
Bogor
Telp. (0251) 333 728/30
Fax. (0251) 336 624

Pajajaran
Komp. Pertokoan Jl. Pajajaran No. 20 (28 L)
Bogor
Telp. (0251) 317 291; 326 163; 317 266
Fax. (0251) 340 689

Kota Wisata
Ruko Trafalgar Bl. H-2&H-3
Sentra Eropa
Perum. Kota Wisata
Jl. Transyogi km 6
Cibubur , Bogor
Telp. (021) 8493 4504
Fax. (021) 8493 4507

Cibubur, Bogor
Pertokoan Permai Blok RT No.16/12
Jl. Transyogi (Alternatif)
Cibubur, Bogor
Telp. (021) 8431 2888
Fax. (021) 8431 2990

KARAWANG

Karawang
Jl. Jend. A. Yani No. 85
Karawang
Telp. (0267) 403 304
Fax. (0267) 403 766

Cikampek
Jl. Jend. A. Yani Ruko No. 60C
Cikampek
Telp. (0264) 311 761/3
Fax. (0264) 318 969

KIIC
Graha KIIC Lot C No.1B
Kawasan Industri
KIIC Telukjambe - Karawang
Telp. (021) 890 5404-5
Fax. (021) 890 5412

Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 37-38
Jakarta
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 384 1412

Batu Tulis
Jl. Batu Tulis Raya No. 9A & 11B
Jakarta Pusat
Telp. (021) 384 1805
Fax. (021) 384 3379

Garuda
Jl. Garuda No. 22B
Jakarta
Telp. (021) 421 1844
Fax. (021) 420 9874

Lindeteves
Jl. Hayam Wuruk No. 100
Ps. Hayam Wuruk lt. II
Los 9 No. 22, Jakarta
Telp. (021) 624 2580
Fax. (021) 624 2578

Mangga Besar
Jl. Mangga Besar VIII/6a-b
Jakarta
Telp. (021) 626 1184-83
Fax. (021) 649 7096

Angkasa
Jl. Angkasa No. 20 K
Jakarta
Telp. (021) 420 0386/428
Fax. (021) 420 0435

Samanhudi
Jl. H. Samanhudi No. 55A
Jakarta
Telp. (021) 344 8188
Fax. (021) 344 8189

Kelapa Gading
Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC5 No. 9-11
Jakarta
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 4585 3249

Klp. Gading Bulevard I
Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok PA-19 No. 11
Jakarta Utara 14240
Telp. (021) 451 4425
Fax. (021) 450 7446

Sunter Nirwana
Jl. Bismaraya Blok A5 No. 50, Sunter
Jakarta
Telp. (021) 645 2803-07
Fax. (021) 645 2811

Sunter Agung Podomoro
Jl. Sunter Agung Utara
Blok A36 d No. 40-41
Sunter, Jakarta Utara
Telp. (021) 651 4002
Fax. (021) 6471 4967

Cakung Cilincing
PT. Bimaruna Jaya
Jl. Cakung Cilincing Km.1,5
Jakarta Timur
Telp. (021) 461 9401-03
Fax. (021) 461 9405

Danau Sunter II
Jl. Danau Agung II C3/C4
RT 010/011 No. 77 A-B
Jakarta Utara
Telp. (021) 651 8104-06
Fax. (021) 651 8101

Danau Sunter Utara
Jl. Danau Sunter Utara
Blok J-12 No. 58-59
Jakarta
Telp. (021) 650 2133-35
Fax. (021) 651 5356

Klp. Gading Bulevard II
Jl. Raya Boulevard I-3 no. 4
Jakarta
Telp. (021) 451 5253
Fax. (021) 451 5257

Kelapa Gading Kirana
Jl. Gading Kirana Timur Blok A
13 No. 35
Jakarta Utara
Telp. (021) 451 3212-15
Fax. (021) 451 3216

Tanjung Priok
Jl. Enggano No. 38
Tanjung Priuk, Jakarta
Telp. (021) 430 0419
Fax. (021) 430 0428

Cempaka Mas
Ruko Grand Cempaka
Jl. Letjend. Suprapto Blok A
No.34,
Cempaka Putih, Jakarta 10640
Telp. (021) 421 5915-20
Fax. (021) 421 5909

Roxy Mas
Jl. Hasyim Ashari Blok B1 12 A
Jakarta
Telp. (021) 632 9515
Fax. (021) 633 6007

Jl. Tanjung Duren
Jl. Tanjung Duren Raya No. 41
Jakarta Barat
Telp. (021) 5698 1378
Fax. (021) 5697 9417

Cideng Barat
Jl. Cideng Barat No. 32 A
Jakarta
Telp. (021) 632 1846
Fax. (021) 632 1935

Citraland
Citraland Mall Unit No. LG-54
Jl. S. Parman, Grogol
Jakarta
Telp. (021) 560 6041
Fax. (021) 560 6044

Green Garden
Komp. Perumahan Green
Garden
Jl. Raya Daan Mogot Km. 3
Blok 22 No. 46
Jakarta
Telp. (021) 582 8359
Fax. (021) 582 8356-7

Green Ville
Komp. Pertokoan Green Ville
Blok A 17-18
Jakarta
Telp. (021) 565 6044-47
Fax. (021) 565 6049

Kb. Jeruk Intercon
Komplek Intercon Plaza No. 3
Jl. Meruya Ilir No. 14
Jakarta
Telp. (021) 584 1501
Fax. (021) 530 4411

Kb. Jeruk Plaza
Jl. Raya Perjuangan Blok A
No.7-8
Jakarta
Telp. (021) 530 8885
Fax. (021) 530 6948

Kedoya
Jl. Terusan Arjuna No. 50
Jakarta
Telp. (021) 564 2233
Fax. (021) 567 4652

Ketapang
Jl. KH. Zainul Arifin
Blok B II No. 16
Jakarta Barat
Telp. (021) 633 8566
Fax. (021) 633 8565

Palmerah
Jl. Palmerah Utara 36-38
Jakarta
Telp (021) 530 5119-24
Fax. (021) 530 8376

Tomang
Jl. Tomang Raya No. 12A
Jakarta
Telp. (021) 568 1750
Fax. (021) 568 1746

Puri Indah Mal
Mall Puri Indah
Lantai Dasar Unit GF-081
Jl. Puri Agung, Puri Indah
Jakarta Barat 11610
Telp. (021) 582 2515-18
Fax. (021) 582 2511

Taman Anggrek
Ground Floor, Banking Center
Jl. S. Parman Kav. 21
Grogol, Jakarta Barat
Telp. (021) 563 9001-5
Fax. (021) 563 9155

Puri Kencana
Komp. Puri Niaga III
Jln. Puri Kencana Bl. M - 8 No.
1 JKL
Jakarta 11610
Telp. (021) 5835 6536
Fax. (021) 5835 6506

Ekajiwa
Gedung Wisma Eka Jiwa lt. 6
Jl. Mangga Dua Raya
Telp. (021) 612 1611
Fax. (021) 612 2820

ITC Mangga Dua
Jl. Arteri Mangga Dua
ITC Building Blok D NO. 6-9
Jakarta
Telp. (021) 601 6418
Fax. (021) 601 6420

Mall Mangga Dua
Gd. Mal Mangga Dua Blok RM
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730
Telp. (021) 612 9160
Fax. (021) 612 9144

Harco Mangga Dua
Ruko Agung Sedayu Blok G
No. 2
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730
Telp. (021) 6220 2790
Fax. (021) 6220 2791

Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 187
Jakarta
Telp. (021) 634 5085
Fax. (021) 634 5101

Glodok Plaza
Komp. Glodok Plaza
Jl. Pinangsia Raya Blok E
No. 9-10, Jakarta
Telp. (021) 628 1100
Fax. (021) 649 2294

Pangeran Jayakarta
Komp. Sentra Blok B 18-19
Jl. P. Jayakarta No.126-129
Jakarta 10730
Telp. (021) 628 1332
Fax. (021) 628 3836

Pluit
Jl Pluit Kencana Raya No. 80
Blok D Kav. 34 Jakarta
Telp. (021) 660 4333
Fax. (021) 669 3874

Jembatan Lima
Jl. Moch. Mansyur No. 65 D
Jakarta 11270
Telp. (021) 630 4140-43
Fax. (021) 630 4139

Muara Karang
Jl. Pluit Karang Timur Bl. B 8
No. 112 Jakarta
Telp. (021) 660 1478
Fax. (021) 667 9945

Kalibesar
Jl. Kalibesar Barat No. 18-19
Jakarta Barat
Telp. (021) 260 0811
Fax. (021) 690 2820

Pesona Indah Kapuk
Rukan Pesona Indah Kapuk
Raya Blok A No. 3A & 5
Jl. Kapuk Kamal
Jakarta
Telp. (021) 5595 1850
Fax. (021) 5595 1856

Bandengan Utara
Jl. Bandengan Utara
No. 85/A 10, Jakarta
Telp. (021) 660 1469
Fax. (021) 660 2785

Jelambar
Komp. Pertokoan Taman Duta
Mas Blok E1 No. 15
Jl. Tubagus Angke, Jakarta
Telp. (021) 567 8021
Fax. (021) 567 8023

Daan Mogot Baru
Ruko Daan Mogot Baru
Jl. Tanah Lot Blok LB V No.31-32, Tangerang
Telp. (021) 544 7188
Fax (021) 544 7180

Pantai Indah Kapuk
Galeri Niaga Mediterania
Blok X-3, Kav A
No. 8O & 8P Pantai Indah Kapuk, Jakarta
Telp. (021) 5596 6534
Fax: (021) 5596 6532

TANGERANG

Tangerang
Jl. Daan Mogot No. 33
Tangerang
Telp. (021) 551 3626
Fax. (021) 551 3625

Cengkareng
Ruko Taman Palem Lestari Blok D10 No. 25
Jakarta Barat
Telp. (021) 5595 9008
Fax. (021) 5536 3099

Gading Serpong
Jl. Gading Serpong Boulevard Blok AA No. 27
Gading Serpong Tangerang
Telp. (021) 546 7909-12
Fax. (021) 546 7916

Alam Sutera
Jl. Sutera Niaga I No. 36 & 37 (Ruko) Alam Sutera, Tangerang
Telp. (021) 5312 4750
Fax. (021) 5312 4830

Bumi Serpong Damai
Ruko BSD Sektor 7 Jl. Raya Serpong Blok N
No.56-57 Tangerang 15310
Telp. (021) 537 1455/50
Fax. (021) 537 1454

SUPERMAL KARAWACI
Supermal Karawaci LG No. 182
105 Boulevard Diponegoro #00-00
Lippo Karawaci - Tangerang
Telp. (021) 546 9297
Fax. (021) 547 0947

CILEGON

Cilegon
Jl. SA. Tirtayasa No. 26 Cilegon 42414
Telp. (0254) 395 401
Fax. (0254) 395 403

Serang
Jl. SM Hasanudin No. 35
Pasar Lama, Serang
Telp. (0254) 215 656
Fax. (0254) 215 665

BANDUNG

Bandung
Jl. R.E. Martadinata No. 23
Bandung
Telp. (022) 424 0720
Fax. (022) 426 0744

Asia Afrika
Jl. Asia Afrika No. 95-97
Bandung
Telp. (022) 423 8310
Fax. (022) 420 4134

Buah Batu
Jl. Buah Batu No. 261 Bandung
Telp. (022) 730 5595
Fax. (022) 730 7904

Cibadak
Jl. Cibadak No. 88 Bandung
Telp. (022) 420 7809
Fax. (022) 421 3525

Cimahi
Jl. Raya Cibabat No. 118 Cimahi
Telp. (022) 665 8188
Fax. (022) 665 2868; 665 7281

Kopo Plaza
Ruko Bumi Kopo Kencana Bl. D-14
Jl. Lingkar Selatan Bandung
Telp. (022) 607 9717
Fax. (022) 607 9712

Kopo Sayati
Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D
Bandung
Telp. (022) 541 5858
Fax. (022) 541 5800

Setia Budi
Jl. Setia Budi No. 170 K
Bandung
Telp. (022) 203 2616
Fax. (022) 203 2608

Sumber Sari
Ruko Sumber Sari No. 130 Jl. Soekarno Hatta
Bandung
Telp. (022) 607 9900
Fax. (022) 604 3345

Ahmad Yani
Jl. A. Yani No. 702 Bandung
Telp. (022) 720 2914-15
Fax. (022) 720 6220

Surya Sumantri
Jl. Surya Sumantri No. 56
Bandung
Telp. (022) 200 3390
Fax. (022) 200 3387

Dago
Jl. Ir. H. Juanda No. 99
Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

CIREBON

Cirebon
Jl. Siliwangi No. 49 Cirebon
Telp. (0231) 202 150
Fax. (0231) 207 050

Winaon
Jl. Winaon No. 14 Cirebon
Telp. (0231) 233 350
Fax. (0231) 211 820

TASIKMALAYA

Tasikmalaya
Jl. Juda Negara Ruko No. 16-17
Tasikmalaya
Telp. (0265) 338 408; 338 405
Fax. (0265) 338 411

SUKABUMI

Sukabumi
Jl. Jend. Achmad Yani No. 20
Sukabumi 43131
Telp. (0266) 214 800
Fax. (0266) 217 463

CIANJUR

Cianjur
Jl. HOS Cokroaminoto No. 98
Cianjur 43215
Telp. (0263) 282 800
Fax. (0263) 285 614

SEMARANG

Semarang
Jl. Pemuda No. 150 Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 356 7551

Gang Besen
Jl. Gang Besen No. 20 & 22
Semarang
Telp. (024) 354 6440
Fax. (024) 351 5584

Sultan Agung
Komp. Pertokoan Sultan Agung 1
Jl. Sultan Agung No. 55
Semarang
Telp. (024) 831 5590
Fax. (024) 844 2538

Mall Ciputra-Citraland
Mal Ciputra Ground Floor Jl. Simpang Lima No. 2
Semarang
Telp. (024) 841 4901
Fax. (024) 441 391

Mataram Plaza
Komp. Mataram Plaza Bl. A No. 3
Jl. MT. Haryono No. 427-429
Semarang
Telp. (024) 358 4010
Fax. (024) 358 4016

Jend. Sudirman
Jl. Jend. Sudirman NO.103
Semarang
Telp. (024) 762 3423
Fax. (024) 762 3422

KUDUS

Kudus
Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65
Komp. Rukan Panjunan
Kudus
Telp. (0291) 432 841
Fax. (0291) 432 849

MAGELANG

Magelang
Jl. A. Yani No. 11 Magelang
Telp. (0293) 364 421; 368 111
Fax. (0293) 362 816

Tidar
Komp. Pertokoan Rejo Tumoto A-7 Jl. Tidar
Magelang
Telp. (0293) 368 722; 360 911
Fax. (0293) 368 723

PEKALONGAN

Pekalongan
Jl. Diponegoro No. 4
Pekalongan
Telp. (0285) 421 337
Fax. (0285) 423 313

SALATIGA

Salatiga
Jl. Diponegoro No. 20
Salatiga 50711
Telp. (0298) 326 280
Fax. (0298) 326 547

PURWOKERTO

Purwokerto
Jl. Jend. Sudirman No. 660-662
Purwokerto
Telp. (0281) 638 623
Fax. (0281) 638 622

CILACAP

Cilacap
Jl. A. Yani No. 77 Cilacap
Telp. (0282) 532 133
Fax. (0282) 536 111

SOLO

Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 307 Solo
Telp. (0271) 722 910
Fax. (0271) 722 905

Urip Sumoharjo
Jl. Urip Sumoharjo No. 27 Solo
Telp. (0271) 632 651
Fax. (0271) 632 652

Palur
Jl. Raya Palur No. 295
Sukoharjo, Solo
Telp. (0271) 827 584
Fax. (0271) 827 585

TEGAL

Tegal
Jl. Jend. Sudirman No. 40 Tegal
Telp. (0283) 358 500
Fax. (0283) 358 400

YOGYAKARTA

Yogyakarta
Jl. Jend. Sudirman No. 46
Yogyakarta
Telp. (0274) 561 416
Fax. (0274) 561 832

Magelang
Jl. Magelang No. 119 B
Yogyakarta
Telp. (0274) 541 751-4
Fax. (0274) 564 566

Brigjend Katamso
Jl. Brigjend. Katamso No. 143
Yogyakarta
Telp. (0274) 389 281
Fax. (0274) 418 458

Kaliurang
Jl. Kaliurang Km 5,5 CT III/3
Caturtunggal Depok Sleman
Yogyakarta
Telp. (0274) 555 5716
Fax. (0274) 556 635

SURABAYA

Surabaya
Wisma BII Jl. Pemuda
No. 60-70 Surabaya
Telp. (031) 532 6444/49
Fax. (031) 532 6466

Kertajaya
Jl. Kertajaya No 198 Surabaya
Telp. (031) 501 5741-3
Fax. (031) 501 5747

Mal Galaxy
GD. Galaxi Mal LT. Dasar No. 73
Jl. Darma husada Indah Timur
No. 37 Surabaya
Telp. (031) 593 7175
Fax. (031) 593 7172

Kapas Krampung
Jl. Kapas Krampung No. 188
Surabaya
Telp. (031) 503 5418
Fax. (031) 503 5413

Jembatan Merah
Jl. Jembatan Merah No. 3
Surabaya
Telp. (031) 352 0056/7
Fax. (031) 353 1210

Manyar
Jl. Ngagel Jaya Selatan
Blok D3-D4 Surabaya
Telp. (031) 504 3981-4
Fax. (031) 504 3985

ITC Surabaya Mega Grosir
Lantai Ground Stand No. H2
No.5-6 Jl. Gembong 20-30
Surabaya 60141
Telp. (031) 374 3055-8
Fax. (031) 374 3059

Tunjungan Plaza
Jl. Basuki Rahmat No. 8-12
Tunjungan Plaza I LG 08
Telp. (031) 546 8133
Fax. (031) 546 8131

Kedungdoro
Jl. Kedungdoro No. 74 / B2
Surabaya
Telp. (031) 532 0530
Fax. (031) 532 0510

Pasar Atum
Pasar Atum Mall Lt. 2 Stand BA
08-09
Jl. Stasiun Kota, Surabaya
Telp. (031) 357 3309; 355 8038
Fax. (031) 352 4837

Mayjen Sungkono
Jl. Mayjen Sungkono No 109
Surabaya
Telp. (031) 567 1137
Fax. (031) 567 1139

Darmo
Jl. Raya Darmo No. 121
Surabaya
Telp. (031) 567 2347
Fax. (031) 567 2803

Argopuro
Jl . Argopuro No. 53 A Surabaya
60251
Telp. (031) 532 0521
Fax. (031) 534 6245

Jemur Andayani
Jl. Jemur Andayani No. 19
Surabaya
Telp. (031) 843 3570/5616
Fax. (031) 843 3557

Supermall Pakuwon Indah
Supermall Pakuwon Indah
LG 150-152 Jl. Puncak Indah
Lontar 2 Surabaya
Telp. (031) 739 0434-7
Fax. (031) 739 0436

Pondok Chandra
Jl. Palem No. 22-23 Pondok
Chandra Surabaya
Telp. (031) 866 9531
Fax. (031) 866 9538

Sidoarjo
Jl. Gajah Mada No. 14-16
Sidoarjo Surabaya
Telp. (031) 894 1891
Fax. (031) 895 0266

Perak
Jl. Perak Timur No. 192
Surabaya
Telp. (031) 328 6445
Fax. (031) 329 8068

Gresik
Plaza Matahari A3-4 Jl. Veteran
No 1 Gresik
Telp. (031) 397 7933
Fax. (031) 397 7992

HR Muhammad
Jl. HR. Muhammad No. 108
Surabaya
Telp. (031) 734 7110
Fax. (031) 734 7109

DENPASAR

Denpasar
Jl. Udayana No. 1 Denpasar Bali
Telp. (0361) 237 250
Fax. (0361) 232 515

Kuta Square
Jl. Bakung sari Komp Pertokoan
Kuta Square Blok E3 & 4 Kuta
Denpsar Bali
Telp. (0361) 756671
Fax. (0361) 754189

Nusa Dua
Komp Pertokoan Tragia Nusa
Dua Blok E 39-41 Denpasar Bali
Telp. (0361) 772 072
Fax. (0361) 772 071

Sudirman
Jl. Sudirman No.8 Denpasar
Bali
Telp. (0361) 240 411
Fax. (0361) 234 289

Ubud
Jl. Raya Ubud Gianyar Bali
Telp. (0361) 976 595
Fax. (0361) 976 107

Gatot Subroto
Jl. Gatot Subroto Barat No. 312
Denpasar
Telp. (0361) 411 500
Fax. (0361) 411 700

Singaraja
Jl. Dipenegoro No. 95 B
Singaraja Bali
Telp. (0362) 212 34-7
Fax. (0362) 213 48

Kerobokan
Jl. Raya Kerobokan No. 58 Br. Taman
Kuta-Badung, Bali
Telp. (0361) 737 737
Fax. (0361) 737 733

Tabanan
Jl. Gajah Mada No. 3-4
Tabanan, Bali
Telp. (0361) 812 856; 813 980
Fax. (0361) 813 951

Teuku Umar
Jl. Teuku Umar No. 228
Denpasar
Telp. (0361) 239 008
Fax. (0361) 258 021

JEMBER

Jember
Jl. Gatot Subroto No 48 Jember
Telp. (0331) 484 706
Fax. (0331) 487 972

JOMBANG

Jombang
Jl. Merdeka No. 133-135
Jombang
Telp. (0321) 864 532
Fax. (0321) 864 537

KEDIRI

Kediri
JL.Hayam Wuruk No 20 B-C
Kediri
Telp. (0354) 685 582
Fax. (0354) 687 363

Tulungagung
Jl. Jendral Sudirman No. 78
Tulungagung 66212
Telp. (0355) 335 811
Fax. (0355) 336 200

KUPANG

Kupang
Jl. Siliwangi No. 35 Kupang
Telp. (0380) 822 889
Fax. (0380) 831 734

MALANG

Malang
Jl. Basuki Rahmat No. 91-92
Malang
Telp. (0341) 368 875
Fax. (0341) 369 744

Kawi
Jl. Kawi Malang No. 11Malang
Telp. (0341) 365 131
Fax. (0341) 365 097

Kepanjen
Jl. A. Yani No. 103 Kepanjen
Malang 65163
Telp. (0341) 391 777
Fax. (0341) 391 746

MATARAM

Mataram
Jl. AA Gde Ngurah NO 48 C-D
Cakranegara Mataram Lombok
Telp. (0370) 635 027
Fax. (0370) 633 347

MOJOKERTO

Mojokerto
Jl. Jaksa Agung Suprapto No 30
Mojokerto
Telp. (0321) 383 811
Fax. (0321) 323 563

PROBOLINGGO

Probolinggo
Jl. DR. Sutomo No. 141
Probolinggo
Telp. (0335) 422 384
Fax. (0335) 422 387

BALIKPAPAN

Balikpapan
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 811
Kelurahan Klandasan Ilir Kec.
Balikpapan Selatan - Balikpapan
Telp. (0542) 744 201
Fax. (0542) 731 176

Kebun Sayur
Jl. Letjen Soeprapto RT 17 No. 24 Balikpapan
Telp. (0542) 735 262
Fax. (0542) 735 265

Balikpapan Baru
Jl. MT. Haryono, Komp. Balikpapan Baru Blok B2 No. 1
Balikpapan
Telp. (0542) 875 123
Fax. (0542) 875 172

BANJARMASIN

Banjarmasin
Jl. Lambungmangkurat no. 68
Banjarmasin
Telp. (0511) 436 7711-16
Fax. (0551) 677 17

SAMARINDA

Samarinda
Panglima Batur No.1-3-5
Samarinda
Telp. (0541) 732 751/528
Fax. (0541) 732 750

Pahlawan
Ruko Permata Kaltim
Jl. Pahlawan No. 6
Samarinda
Telp. (0541) 744 811
Fax. (0541) 745 811

Bontang
Jl. Bayangkara No 88 Bontang
Telp. (0548) 231 23
Fax. (0548) 231 24

SAMPIT

Sampit
Jl. Rahadi Usman No.3
Kalimantan Tengah
Telp. (0531) 234 64
Fax. (0531) 234 71

PONTIANAK

Pontianak
Jl. Tanjung pura No. 20
Pontianak
Telp. (0561) 762 233
Fax. (0561) 732 208

MAKASSAR

Makassar
Jl. Kajaolalido No. 6 Makassar
Telp. (0411) 328 515
Fax. (0411) 316 700; 317 100

Bandang
Jl. Bandang No. 55 A Makassar
Telp. (0411) 315 315; 311837
Fax. (0411) 316 387

Panakkukang
Komp Panakkukang Mas
Jl. Boulevard BL.F No. 5 C
Makassar
Telp. (0411) 425 116
Fax. (0411) 425 131

Perintis
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 6
Makassar
Telp. (0411) 581 811
Fax. (0411) 581 887

Veteran
Jl. Veteran Selatan No. 223A
Makassar
Telp. (0411) 831 811
Fax. (0411) 830 566

AMBON

Ambon
Jl. Diponegoro No.75A Ambon
Telp. (0911) 354 343
Fax. (0911) 342 829

KENDARI

Kendari
Jl. H. Abdul Silondae No. 82-84
Kendari
Telp. (0401) 312 7000
Fax. (0401) 312 4333

MANADO

Manado
Kawasan Mega Mas Jl. Pierre Tendean Boulevard Blok I C1 No. 24,25,26 dan Blok I C2 No. 27,28,29 Manado
Telp. (0431) 860 543
Fax. (0431) 864 248

Walanda Maramis
Jl. Walanda Maramis Manado
Telp. (0431) 874 666
Fax. (0431) 878 490

PALU

Palu
Komp Palu Plaza Blok I A B No 3-5 Jl. Danau Lindu Palu
Telp. (0451) 423 789
Fax. (0451) 423 168

SORONG

Sorong
Jl. Basuki Rahmat No 11
Sorong
Telp. (0951) 321 412
Fax. (0951) 321 585

JAYA PURA

JAYA PURA
Jl. Percetakan Negara No. 8
Irian Jaya
Telp. (0967) 536 712
Fax. (0967) 536 711

PLATINUM ACCESS

JAKARTA

Kelapa Gading
Jl. Raya Boulevard Barat Blok
LC 5 No. 9-11
Kelapa Gading Permai
Jakarta 14240
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 4586 5488

Wisma Mulia
Wisma Mulia Lantai Dasar
Jl. Gatot Subroto No. 42
Jakarta 12710
Telp. (021) 5290 5999
Fax. (021) 5290 5901

Pondok Indah
Pondok Indah Mall 2
Unit G51-G53 Lantai Dasar
Jl. Metro Pondok Indah
Jakarta 12310
Telp. (021) 7592 1030
Fax. (021) 7592 1031

Permata Hijau
BII KCP Permata Hijau Lantai 2
Jl. Perak Blok B 17
Permata Hijau
Jakarta 12210
Telp. (021) 5365 4457
Fax. (021) 5365 4458

Puri Kencana
Ruko Puri Niaga III
Jl. Puri Niaga Kencana Blok M-8
No.1 JKL
Jakarta 11610
Telp. (021) 5835 6536
Fax. (021) 5835 7248

Thamrin
Plaza BII Tower 2 Lantai Dasar
Jl. MH Thamrin Kav 22 No. 51
Jakarta 10350
Telp. (021) 3983 4599,
230 0888 (hunting)
Fax. (021) 314 2000

Pantai Indah Kapuk
Ruko Galeri Niaga Mediterania
Blok X-3 Kav. A No. 8 O-P,
Pantai Indah kapuk
Jakarta 14460
Telp. (021) 5596 6522
Fax. (021) 5596 6533

BANDUNG

Bandung
Jl. RE Martadinata No. 23
Bandung 40115
Telp. (022) 424 0720 (hunting)
Fax. (022) 421 5287

Bandung Dago
Jl. Ir. H. Djuanda No. 99
Bandung 40132
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

MEDAN

Medan
Wisma BII Lantai 2
Jl. Diponegoro 18
Medan 20152
Telp. (061) 453 7888 (hunting)
Fax. (061) 453 4408

SEMARANG

Semarang
BII KCP Semarang Lantai 2
Jl. Pemuda 150
Semarang 50132
Telp. (024) 352 1890
Fax. (024) 352 1891

SURABAYA

Surabaya
Wisma BII Lantai Dasar
Jl. Pemuda No. 60-70
Surabaya 60272
Telp. (031) 532 6444 (hunting)
Fax. (031) 5356756

Surabaya
Jl. Mayjend Sungkono 109
Surabaya 60225
Telp. (031) 567 1133 (hunting)
Fax. (031) 567 1139

BII SYARIAH

HEAD OFFICE
KANTOR PUSAT

Gedung BII Jatinegara Lt.2
Jl. Jatinegara Timur No.59
Jakarta
Telp. (021) 280 0811
Fax. (021) 280 0591

SHARIA BRANCHES
KANTOR CABANG SYARIAH

Jakarta
Gd. BII Jatinegara Lt.2
Jl. Jatinegara Timur No.59
Jakarta
Telp. (021) 280 0811
Fax. (021) 280 0591

Bandung
Jl. Asia Afrika No. 113
Bandung
Telp. (022) 421 4024
Fax. (022) 423 9506

Surabaya
Jl. Jembatan Merah No. 3
Surabaya
Telp. (031) 3533223, 3531848
Fax. (031) 353 1210

Banda Aceh
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 71
Banda Aceh
Telp. (0651) 34789
Fax. (0651) 32111

Semarang
Ruku Maja Mas Blok D-E LT. 1
Jl. Brigjen Sudiarto 198
Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 351 7556

SHARIA SERVICES
LAYANAN SYARIAH

JAKARTA

Thamrin
Plaza BII Tower II Banking Hall
Jl. M.H. Thamrin Kav. 22 No.51
Jakarta
Telp. (021) 230 0888
Fax. (021) 392 7290

Wisma Mulia
Gedung Wisma Mulia Lt. Dasar
Jl. Jend. Gatot Subroto No.42
Jakarta
Telp. (021) 7064 2764
Fax. (021) 752 1090

Panglima Polim
Gedung BII
Jl. Panglima Polim Raya No. 79
Jakarta
Telp. (021) 720 6979
Fax. (021) 720 6978

Tanah Abang
Gedung BII
Jl. Fachrudin No. 36 Blok D18-19
Jakarta
Telp. (021) 230 3035
Fax. (021) 230 3054

Kalimalang
Gedung BII, Pertokoan Duta Blok B1 No.14-16
Jl. Kalimalang
Bekasi
Telp. (021) 8895 4311
Fax. (021) 889 4235

Depok
Gedung BII
Jl. Margonda Raya No. 38
Depok
Telp. (021) 775 1368
Fax. (021) 752 1090

Warung Buncit
Gedung BII
Jl. Mampang Perapatan Raya No. 91
Jakarta
Telp. (021) 798 4394
Fax. (021) 798 4395

Bumi Serpong Damai
Gedung BII
Komp. BSD Blok. N No.56-57
Tangerang
Telp. (021) 537 1455/50
Fax. (021) 5371454

BANDUNG

Buah Batu
Gedung BII
Jl. Buah Batu No. 261
Bandung
Telp. (022) 730 5595
Fax. (022) 730 7904

Cimahi
Gedung BII
Jl. Raya Barat No. 294
Cimahi
Telp. (022) 665 8188
Fax. (022) 665 2868

Surya Sumantri
Gedung BII
Jl. Surya Sumantri No. 56
Bandung
Telp. (022) 200 3390
Fax. (022) 200 3387

R.E. Martadinata
Gedung BII
Jl. R.E. Martadinata No.23
Bandung
Telp. (022) 424 0720
Fax. (022) 426 0744

Cirebon
Jl. Siliwangi No. 49, Cirebon
Telp. (0231) 202 150
Fax. (0231) 207 050

Tasikmalaya
Jl. Yuda Negara Ruko No. 16-17, Tasikmalaya
Telp. (0265) 338 408
Fax. (0265) 338 411

Sukabumi
Jl. Jend. Achmad Yani No. 20, Sukabumi
Telp. (0266) 214 800
Fax. (0266) 217 463

SEMARANG

Kudus
Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65, Komp. Rukan Panjunan, Kudus
Telp. (0291) 432 841
Fax. (0291) 432 849

Magelang
Jl. A. Yani No. 11, Magelang
Telp. (0293) 364 421
Fax. (0293) 368 723

Salatiga
Jl. Jend. Sudirman No. 172, Salatiga
Telp. (0298) 326 280
Fax. (0298) 326 547

Pekalongan
Jl. Diponegoro No. 4, Pekalongan
Telp. (0285) 421 337
Fax. (0285) 423 313

Semarang Pemuda
Jl. Pemuda No. 150, Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 356 7551

Sultan Agung
Jl. Sultan Agung No. 55, Semarang
Telp. (024) 831 5590
Fax. (024) 844 2538

Sudirman
Jl. Jend.Sudirman No. 103, Semarang
Telp. (024) 762 3423
Fax. (024) 762 3422

Tegal
Jl. Jendral Sudirman No. 40
Tegal
Telp. (0283) 358 500
Fax. (0283) 358 400

Solo
Jl. Slamet Riyadi 307 Solo
Telp. (0271) 722 910
Fax. (0271) 722 905

Palur
Jl. Raya Palur 295 Solo
Telp. (0271) 827 584
Fax. (0271) 827 585

www.bii.co.id

PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Plaza BII, Tower 2
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Indonesia

T: +62-21 230 0888
F: +62-21 3193 4609

bii
Maybank